

EXPOSES HIS CATALOGUE OF
MENTAL ILLNESSES
- PSYCHOPATH - SEX ADDICT -
- SCHIZOPHRENIC -
AND MORE

Terjemahan Bahasa Indonesia
oleh Sahabat Kebenaran

THE PEOPLE
VS
MUHAMMAD
PSYCHOLOGICAL ANALYSIS

الانبياء والمرسلين
صلى الله عليهم
وسلم

J.K SHEINDLIN

THE PEOPLE VS MUHAMMAD

Sidang pengadilan yang menempatkan pendiri dari otoritas Islam atas seluruh umat manusia sebagai terdakwa

Suatu Analisa Psikologis

JK Sheindlin

Hak cipta © 2015 oleh JK Sheindlin

www.jksheindlin.com

Diterjemahkan oleh Sahabat Kebenaran

sahbkeb@gmail.com

Gunakan keyword atau hashtag ini untuk tujuan dan penyebaran dan reposting:

The People vs Muhammad terjemahan bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

Tentang Penulis	7
Tentang Tim Penerjemah	9
Kisahku	11
Kutipan dan Daftar Buku Referensi	26
Menempatkan Muhammad pada kursi sidang	29
Tuduhan ummat Muslim yang umum	38
Tuduhan nomor 1 - “Kalian rasis terhadap Islam!”	39
Tuduhan nomor 2 - “Sidang ini adalah suatu bentuk Islamofobia”	43
Tuduhan nomor 3 - “Jika anda tidak suka akan Islam maka anda seorang yang bebal”	45
‘Kafir’ yang dungu	47
Apa itu Islam?	49
Apa itu Muslim?	54
“Banyak orang Muslim yang baik dan bersahabat”	59
Benar dan Salah	67
Muhammad - dengan tensis masa dulu atau tensis masa kini?	69
PENJELASAN TENTANG TULISAN-TULISAN ISLAM ...	70
Quran	71
Hadis	82
Tafsir dan Sirah	90
SIAPAKAH MUHAMMAD?	94
Seorang yang penuh misteri	95
CATATAN RINGKAS SEJARAH MUHAMMAD DAN ISLAM	100

Pe-'wahyu'-an dan Quran pun mulai ada	103
Pertikaian di Mekkah	107
Terusirnya Muhammad dan lahirnya Islam sebagai negara-agama	112
Pembunuhan lawan-lawan politik, pembersihan etnis dan genosida	122
Pe-'wahyu'-an yang kontroversial.....	131
Pembalasan.....	141
Tidak ada jaminan keselamatan dan 'nabi' yang penuh dengan kepalsuan	145
Kehendak akhir dan perjanjian: Penyebaran Jihad...	149
Eksistensi yang diperdebatkan.....	156
Evaluasi Kejiwaan atas Muhammad.....	163
Mengevaluasi Muhammad	164
The Insanity Defense (Permohonan pembatalan sidang dengan alasan 'tidak waras')	173
Memperjelas Gangguan Kepribadian yang diderita Muhammad.....	183
Muhammad sebagai Psikopat	187
Isu-isu Misogyny, Gynophobia, dan Ketertolakan	199
Gangguan Kepribadian Ketergantungan (<i>Dependent Personality Disorder - DPD</i>)	226
Kompleksitas Napoleon dan berkhayal menjadi orang yang agung	236
Skizofrenia dan gangguan kepribadian Skizo/ <i>Schizotypal personality disorder</i> (STPD)	252
Gangguan kepribadian narsistik/ <i>Narsistic personality disorder</i>	274
Kompleksitas menjadi juruselamat dan allah	289

OBSESSIVE COMPULSIVE DISORDER, TAHAYUL, DAN FOBIA YANG LAIN.....	333
<i>Obsessive compulsive Disorder</i>	334
Dorongan bawah sadar untuk cuci-cuci dan bersih-bersih	341
Godaan kejiwaan untuk menghitung	351
Pikiran yang memaksa untuk bertindak secara simetris (Kompulsif untuk berlaku simetris)	358
Obsesi dengan tata cara dandan dan tata cara di wc	369
Perilaku berulang-ulang dalam menyebut doa/ mantra	374
Perilaku kompulsif dalam makanan dan minuman dan obsesinya akan perhiasan.....	379
Otak lengket/ <i>Sticky brain</i>	384
Kesimpulan	389
<i>Automysophobia</i>	399
Tahayul/ <i>superstition</i>	401
Tahayul yang diilhami Setan	405
Terperangkap salah.....	415
Ketakutan akan tahayul	421
Tahayul yang menular	424
Tahayul dan ilmu alam	428
Tahayul tentang dunia akhirat dan hari kiamat	442
Kesimpulan	450
Athazagorofobia.....	462
Cynophobia.....	468
Kelainan dan permasalahan kejiwaan Muhammad terhadap seks	479

Kompleksitas Oedipus dan kekangan seksual.....	480
Kecanduan seks	493
Pedofilia	508
Pedofilia homoseksual.....	529
<i>Cross-dressing</i> (Lintas Busana)	531
Necrofilia.....	547
Disfungsi Ereksi.....	555
Ejakulasi Dini	561
Kesimpulan	567
RINGKASAN DAN RENTETAN WAKTU	
PERKEMBANGAN PENYAKIT KEJIWAAN YANG	
DIALAMI MUHAMMAD.....	569
WAHYU PERTAMA MUHAMMAD: KEMUNGKINAN	
DIPENGARUHI FAKTOR EKSTERNAL	574
Introduksi	575
Menghirup gas vulkanis.....	577
Meditasi kesunyian panca indera	579
Kurang makan dan kurang minum	582
Penyalah-gunaan ganja.....	584
Zebibah.....	588
Sipilis	590
SIDANG PENGADILAN MULAI.....	600
Catatan Penting.....	601
Pernyataan pembuka dari Penuntut.....	605
DAFTAR KUTIPAN DAN BIBLIOGRAFI	616
LAMPIRAN HADIS YANG DIKUTIP DARI KITAB 9	
IMAM, LIDWA PUSTAKA, SALNATERA	706

Tentang Penulis

J.K Sheindlin adalah seorang yang gigih mendukung upaya memerangi ketidak-adilan dan berkembang-nya ancaman terhadap upaya penyensoran universal. Sang penulis telah menghabiskan waktu bertahun-tahun meneliti asal usul Islam dan aktif mendokumentasikan bertumbuhnya Islam di dunia maju. J.K berharap untuk memperluas ajakan untuk bertukar pendapat dan akal sehat kepada grup mana saja yang mungkin dipandang tidak dapat membuka mata mereka akan kebenaran dan memperdebat-kannya secara cerdas tanpa membalas dengan kekerasan.

Buku ini didedikasikan kepada para korban yang telah disembelih di dalam nama Muhammad dan agamanya, Islam.

Kiranya seluruh manusia dapat berperkara dengan cerdas bersama.

“Marilah kita berperkara.”

- *Isaiah 1:18*

“Semua yang dibutuhkan bagi kejahatan untuk menang adalah orang benar tidak berbuat apa-apa.”

- *Edmund Burke*

“Kekuasaan mengkorupsi, dan kekuasaan total akan mengkorupsi total.”

- *Lord Acton*

Tentang Tim Penerjemah

Kami sebagai tim penerjemah berusaha sebaik kami untuk menerjemahkan buku yang sangat penting bagi bangsa ini. Bangsa ini bukanlah negara Islam. Mayoritas Islam Indonesia adalah Islam moderat, tetapi semua memiliki dasar yang sama, yaitu menghormati Muhammad dan menganggap yang lain adalah kafir. Dinamakan *moderat* hanya karena *hati nurani* mereka masih tidak bisa menerima pemerkosaan, pembunuhan, menikahi anak kecil, sebagai jalan hidup.

Buku ini akan memperkarakan semua dalil yang dimiliki Islam. Buku ini akan menjadi pegangan diskusi-diskusi dari pinggir jalan hingga tingkat kebijakan karena buktinya tidak terbantahkan.

Mari kita pakai, dan seperti ajakan J.K, mari kita berperkara.

Gunakan buku ini dengan baik untuk berperkara.

Saya yakin akan adanya Satu Tuhan,
yang mengasihi semua umat manusia
ciptaan-Nya
yang ingin umat-Nya bersatu dan bukan
saling membunuh
yang mengajarkan mayoritas untuk tidak
menginjak yang minoritas
yang adil buat semua

Saya yakin bahwa Tuhan itu Pancasilais

dan bukan Tuhan yang seperti *Awloh* ini...



- Sahabat Kebenaran

Terjemahan ini dipersembahkan bagi Negara
Kedaulatan Republik Indonesia

Bagi NKRI bukan NII

Kisahku

Ketika saya muda saya hanya tahu sedikit apa itu Islam. Walaupun saya tahu bahwa Islam itu ada, dan faktanya Islam adalah sebuah agama, saya tidak pernah memahami secara persis ajarannya apa dan tidak terlalu memahami apa itu Muslim. Dari pengetahuan saya yang terbatas, dari sekolah, dan dari ajaran agama yang membuat saya yakin juga semua penganut agama, hampir sama isinya. Yang saya tahu, semua agama menyembah Tuhan Yang Maha Esa, walaupun mempunyai perbedaan pendapat, walaupun *minor*, secara teologi dapat dianggap umum. Meskipun begitu, saya tetap menganggap Islam sebagai agama yang bijak, seperti Kristen, mengkotbahkan tentang bagaimana berdamai, hidup harmoni, saling menghormati. Pastilah, Islam adalah suatu iman yang terikat dengan perintah untuk mengasihi sesama manusia dan menghormati semuanya?

Dan ternyata saya terlalu *naive*.

Pada saat usia saya baru memasuki 20 tahun, suatu kejadian berlangsung yang mengubah arah dunia menuju suatu kondisi yang paranoia dan ketakutan seperti sekarang ini. Pada tanggal 11 September 2001 saya ingat ketika di ruang tamu

sedang melihat TV. Saya sedang menyeduh mi instant namun kemudian sebuah berita mengejutkan tampil di TV saya - "Teroris menyerang Amerika!" Hati saya berdegub, dan perut saya mulas membayangkan dua pencakar langit terkenal di Amerika, lambang dari kejayaan keuangan dan kebebasan Amerika - runtuh. Pembaca berita di TV terlihat terbata-bata tidak percaya, seperti tidak lancar membaca apa yang akan ia ucapkan. Kejadian yang sungguh mengerikan. Penuh kengerian.

Masih kaget dan masih menganalisa tayangan yang baru saya lihat di kepala, saya dengan cepat menelpon teman-teman tentang adanya kejadian tersebut. Tidak berapa lama, kami kumpul dengan wajah masing-masing terpana, mencoba memahami tragedi tersebut. Pertanyaan yang tidak terucapkan ada di bibir kami... mengapa? Saling memandangi kami menggelengkan kepala, mencoba untuk mengartikulasikan kalimat-kalimat untuk membantu membayangkan keganasan yang dilepaskan kepada manusia yang tak bersalah.

Kami terus berjaga mendengar-dengar berita apakah akan ada kejadian lagi seperti tadi. Dan dalam beberapa jam kami menerima beberapa penjelasan dari tv berita yang mengkonfirmasi dugaan kami - serangan WTC tersebut adalah pekerjaan teroris.

Saya bersikukuh kalau serangan tersebut berarti kiamat dunia. Pikiran saya mulai memainkan serangkaian kejadian yang meluluh-lantakkan - perang, kelaparan, total kiamat. Untungnya, saya keliru. Tetapi Amerika pergi berperang ke Irak dan Afghanistan. Selama lebih dari sepuluh tahun mereka mencari tokoh utama yang siluman, *Osama bin Laden*.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah saya menyaksikan dimulainya perang yang tak pernah berakhir dengan Amerika memerangi musuhnya yang tidak kelihatan. Media ramai memberitakan "*Perang terhadap Terorisme*", ketika kenyataannya adalah konfrontasi yang tidak berujung dengan Islam yang sebenarnya. Setelah Amerika menginvasi Afghanistan dan proses pembersihan WTC dimulai, para pemimpin dunia yang malu karena kejadian ini bergegas mencari penjelasan yang jelas dan dapat dicerna atas serangan tersebut, dan bagaimana protokol keamanan pesawat dan bandara dapat dibobol dengan cara mengerikan seperti itu. Begitu juga, perlahan mulai-lah media mulai dilarang menggunakan kata-kata Muslim, Islam kalau sedang membicarakan terorisme; apalagi Indonesia negara dengan mayoritas Islam, pembela Islam tentu akan *mencotot*. Namun, bagaimana kita bisa menyangkal kalau 'Islam' memang memainkan peran penting

dalam serangan tersebut karena 19 pembajaknya adalah *Muslim*.

Namun, terutama karena kenaifan dan kegagalan, para pemimpin negara-negara melakukan sesuatu yang disebut dengan sopan santun politik, yang akhirnya patut disesali, karena nampaknya pejabat tinggi negara-negara seperti Amerika, Eropa, dan juga Indonesia, ketakutan kalau mengecewakan dan menyinggung teroris Muslim masa depan. Presiden, perdana menteri, semua menegaskan kalau para teroris 'Muslim yang berkebangsaan Saudi Arabia' tersebut tidak mewakili *negara* atau *ideologi* manapun. Dan sementara para bangsa-bangsa dengan sia-sia meraba-raba, berpolitik, dan berusaha meningkatkan hubungan dengan sebuah negara Islam yang kaya minyak, yang dicurigai oleh banyak pihak mempunyai hubungan dengan mereka yang mendanai serangan tersebut - akhirnya masyarakat menjadi lelah, tidak percaya, tidak percaya pada pemerintahan yang ada. Bagaimana-pun juga bagi beberapa yang masih rasional *terbangun* dari kejadian ini - nampak jelas sekali - dunia sedang berada di tengah-tengah serangan Islam.

Setelah beberapa bulan berjalan, mayoritas pemerintahan negara Amerika Eropa mulai menyebarkan pesan yang manis tentang sopan

santun politik untuk mencegah dunia jatuh ke dalam kerusuhan, dan khususnya kritikan terhadap ideologi Islam. Tanpa diragukan, agenda liberal (kesetaraan, kesejahteraan, pendidikan, kesempatan, perdamaian, etc) sedang mulai menanjak. Hasilnya adalah polarisasi antara mereka yang idealisme *naive* dan konservatif nasionalis mulai melebar. Penjualan senjata api mulai marak di seluruh dunia, dan peralatan perlengkapan untuk bertahan hidup pada saat 'kiamat' membanjiri masyarakat, memanfaatkan rasa takut yang ada. Syukurlah, walaupun begitu dunia tidak berakhir tahun itu. Namun cara hidup menjadi tidak sama lagi, bahkan berubah memburuk.

Kami kehilangan kepercayaan pada keamanan nasional dan komunitas intelijen kami. Demikian juga, adanya teori konspirasi membuat kami tidak tahu apa atau siapa yang dapat dipercaya. Dan walaupun ada serangkaian serangan setelah 9/11 yang tidak berhasil (pemboman yang ditanam di dalam sepatu, bom yang ditanam pada jembatan Brooklyn, jaringan Jihad Virginia), yang semuanya dilakukan oleh orang *Muslim*, para pemimpin dunia tetap terus bersikeras untuk menolak untuk mengkaitkan Islam dengan terorisme.

Beberapa tahun kemudian, saya ingat pada suatu waktu sebelum serangan WTC, seorang teman,

yang belajar Alkitab Kristen telah memperingatkan saya bahwa, “*Satu-satunya cita-cita Islam adalah mengambil alih dunia.*” Jujur saja, saya menolak anggapan itu, dan masih mempercayai kalau semua agama itu mengajarkan kebijakan. Akan tetapi setelah 9/11, pernyataan teman saya itu terus menghantui saya. Namun satu-satunya penjelasan yang saya dapatkan adalah bahwa teroris semata-mata hanya lah Muslim yang radikal, suatu grup sesat yang terdiri dari pembunuh dan fanatik lepasan, *membajak* agama mereka untuk tujuan ‘politik’ tertentu....

Saya ternyata sangat sangat keliru...

Bertahun-tahun kemudian, setelah pasukan sekutu akhirnya menarik diri dari Afghanistan dan Iraq, saya tetap terus menyaksikan kebencian Muslim akan Amerika Serikat semakin lama semakin memuncak, tetapi kali ini sebetulnya diarahkan ke dunia barat secara umum. Yang menggelisahkan saya adalah mayoritas negara-negara Islam, yang tidak pernah diduduki atau diserang oleh Amerika atau sekutunya, menunjukkan seruan-seruan masyarakat untuk membinasakan total negara barat. Ironisnya negara seperti Pakistan, Iran, Mesir, Lebanon, Oman, Yaman, dan bahkan jalur Gaza (yang masing-masing tidak memiliki hubungan diplomatik yang kuat satu sama lain), semua menunjukkan ancaman yang lebih besar

kepada budaya barat, bahkan lebih dari Iraq selama ini.

Di semua negara-negara ini, tidak jarang disaksikan demonstrasi yang mengerikan dari laki-laki kaum Muslim sambil mencengkeram senjata di tangan, sambil memegang Quran dan menyerukan penghancuran total “barat”. Sekitar waktu-waktu itulah negara-negara barat menjadi makin awas dengan kata Islam yang sering diulang-ulang dengan “Kafir”, “Syariah” (hukum Islam) dan tentu “Jihad”. Dan tidak lama setelahnya, serangan teroris menjadi bagian normal dari kehidupan di negara barat. Seolah hal itu dapat diterima sempurna kalau negara kita bisa mentoleransi penjahat ganas yang pembunuh.

Bagaimanapun, mengingat akan 9/11, yang membuat saya heran adalah para teroris tidak pernah menuntut sesuatu atau memberikan ultimatum sebelum serangan. Serangan yang terjadi tiba-tiba, tidak dipancing-pancing, dan tidak terduga. Para teroris ini semua siap mati untuk suatu alasan yang kita sama sekali belum terpahami. Namun sangat jelas bahwa *Islam* memainkan peran penting dalam memotivasi terorisme terhadap negara barat.

Karena secara naluri ingin tahu dan menetapkan diri untuk memecahkan teka teki ini, saya menyelami secara mendalam ajaran inti yang terdapat

di dalam Islam, Hadis, dan puluhan buku yang menjelaskan doktrin Islam. Yang saya dapat membuat saya terhenyak. Kini saya tidak menebak-nebak lagi...

Agenda Islam sedang dipaksakan atas kita.

Selagi saya mulai dengan gigitah mempelajari Islam itu sendiri, mulai jelas bagi saya kalau nabi Islam *Muhammad* sendiri sebagai lem perekat yang memperteguh pola pikir para Muslim dalam satu kesatuan untuk membawa tatanan yang kompatibel dengan hukum Syariah yang totalitarian di seluruh dunia. Teman saya benar, *kita sedang diserang*; bukan karena diplomasi yang gagal, tetapi sederhana, karena kita adalah non Muslim.

Dan dalam waktu kurang dari satu dekade, semua negara barat mulai menyaksikan warga negara mereka sendiri yang Muslim menjadi lebih arogan, berani, nekat, dan kasar dari sebelum-sebelumnya. Kita mulai menyaksikan gelombang agresi kaum Muslim, khususnya dalam bentuk demonstrasi politis. Yang memisahkan protes cara Islam dari protes yang lain sepanjang sejarah adalah ancaman verbal yang jelas untuk menyakiti, memperkosa, dan menundukkan Mereka berdemonstrasi di jalanan tidak hanya untuk menyampaikan keyakinan politik mereka, tetapi juga untuk secara kasar mengintimidasi siapa saja yang ada di jalur mereka. Sebagai akibatnya,

para Muslim mulai mengancam kedutaan asing di negara barat dengan bebas tanpa takut dihukum, tanpa malu berlindung di balik hukum “pidato provokatif” yang demokratis, sambil meneriakkan “Bin Laden kembali lagi, hai Barat hati-hati”, “Mari kita invasi negara mereka dan kita ambil istri mereka sebagai rampasan perang”, dan “Jihad! Jihad! Jihad!”¹ Tentu saja, isu yang memecah belah seperti ‘Palestina’ juga menjadi alat yang penting untuk membenarkan para Muslim untuk makin agresif. Walaupun maksudnya jelas untuk melakukan Jihad dan menghasut kekerasan, para polisi gagal untuk bertindak karena terlalu pengecut. Demikian juga, di tengah-tengah gelombang pertikaian dan ketidak-amanan, para politisi tetap diam seribu bahasa, menolak untuk mengambil tindakan keras pada penghasut yang kasar dan anti demokrasi. Daripada menangani langsung permasalahan, pemimpin kita menentramkan para bajingan, dengan cepat menahan setiap kemungkinan gerakan nasionalis. Pada saat ini para pemimpin seperti *Bush, Blair, Brown*, dan paling terakhir *Obama*, dengan putus asa dan rihuk menjelaskan bahwa, “Islam adalah agama damai.”

Para domba berbulu serigala ini, *pembela Islam*, dengan antusias dan cerdik setuju dengan pernyataan itu, sementara kaum nasional tersingkirkan dengan rasa ingin muntah. Dan melalui

kepasifan mereka, tingkah laku mereka yang santun namun tidak berani mengatakan yang sebenarnya di hati mereka, malah membuat suasana makin buruk dan malah memperkuat ideologi para Jihadis. Sebenarnya, sentimen para pengecut berhati ciut itu menjadi bahan tertawaan para penganut ideologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesadisan dan kekejaman. Tetapi sayangnya, keadaan sudah mulai membusuk.

Sekali lagi, para Muslim mulai berdemo di jalanan, meludahi dan menyerang para polisi kita. Mereka mulai secara kasar menyerang mereka yang tidak sepaham, dan setiap orang yang mereka pandang menjadi ancaman terhadap paham Islam mereka. Mereka mulai mengintimidasi media massa, tetapi berlagak menjadi korban sementara terus memainkan kartu '*ke-Islam-an*' mereka. Mereka menempatkan bendera-bendera bertuliskan Islam di luar kantor dan markas lingkungan mereka, membagi daerah menjadi area-area Muslim, dan memperingatkan mereka yang minum alkohol, mengajak jalan-jalan anjing mereka, atau mendengarkan lagu rock di lingkungan *Syariah*.

Sambil berlindung di balik 'hukum anti penistaan' mereka terus menyebarkan pesan benci. Dan walaupun mereka membunuh tentara, polisi di

tanah air kita, dan mulai maraknya gang jaringan pedofil yang menjaja seks anak-anak di Irlandia, dan keterkaitan CAIR ('Lembaga Hubungan Islam Amerika') dengan kelompok teroris ' Hamas', dan agenda tersembunyi dibalik pelabelan produk Halal untuk membiayai terorisme - para pemimpin dunia juga nampak tetap *membisu* atas isu ini.²

Sangat jelas dari bukti-bukti yang ada bahwa kebanyakan mayoritas dari komunitas Islam tidak pernah punya maksud mau berasimilasi dengan budaya setempat atau berbicara menentang agresi Muslim.³ Para pembela Islam dan simpatisan mereka terus mencoba membodohi publik, menina-bobokkan massa ke dalam keadaan koma sambil terhalusinasi oleh sopan santun politik. Mereka memainkan ketakutan supaya jangan negara seperti kita menjadi seperti komunis, atau Nazi - dan mereka berhasil.⁴ Hanya segelintir nasionalis sejati yang dengan berani memanfaatkan waktu yang ada untuk membela kebhinekaan - dan mereka pun semua di-*anggap* menghalangi jalan *Awloh* padahal yang mereka lakukan menguak agenda Islam yang mencoba mendominasi semua. Walaupun para nasionalis pendukung kemajemukan ini tercekik mati, makin banyak bukti-bukti yang menyembul ke permukaan tentang Imam Islam yang mendidik teroris dan pedofil

muda, yang terus menggerus keamanan nasional dan mencabuli gadis-gadis non Muslim.⁵

Sementara kecurigaan-kecurigaan akan Islam mulai terbukti satu-satu akan tindakan mereka yang kejam ini, provokator Muslim yang tidak terima dengan tuduhan tersebut mulai turun ke jalan meneriakkan “Awlohuakbar!” Akan tetapi benar adanya, bahwa bangsa ini mulai terlihat terpisah antara yang Muslim dan non Muslim, menjadi negara *apartheid*, kita menjadi cukup bodoh untuk mendukung terorisme, pedofil, dan kriminal kejahatan manusia dari pajak negara.⁶ Demikian juga mulai nampak di Amerika, para pemimpin Islam meminta mereka yang membawa anak untuk mendukung *jihad* dengan tunjangan anak mereka yang diberikan negara.⁷

Tidak diragukan lagi, bau busuk keinginan para Muslim untuk mendirikan negara Islam mulai muncul di negara-negara demokratis, dan tidak dapat disangkal bahwa superioritas Muslim telah secara aktif menembus seluruh jaringan komunitas bawah tanah, sampai ke pelosok-pelosok.

Para wanita Muslim mulai memakai penutup wajah di tempat umum, tidak mau dibuka di bandara, dan bahkan sekarang menolak berjabat tangan dengan kita. Terlebih lagi yang laki-laki mulai menolak

kalau dihakimi di depan hakim tidak mau diadili dengan menggunakan hukum *kafir*.

Namun, saya tetap meneruskan untuk mempelajari Quran dan ternyata sangat jelas bahwa tindakan arogan dan subversif dari orang-orang Muslim ini diciptakan oleh junjungan mereka, tuan mereka - Muhammad. Kenyataannya, semakin saya membaca buku tersebut semakin saya mual dengan agama itu. Islam tidak menghormati kehidupan mereka yang non Muslim. Malah sebaliknya. Quran mengajarkan bahwa mereka, para non Muslim, adalah musuh, bukan sahabat.⁸

Bagi setiap orang yang ingin menekuni mempelajari ke dalam kepercayaan inti dari agama Islam, maka Islam itu adalah *bak lubang kelinci*. Setelah anda mulai terjun ke dalamnya, menuju kedalaman kebejatan moral Muhammad, tidak akan bisa kembali normal - *anda akan kembali ketakutan dan terguncang*. Pasti, anda akan mencuci muka mencoba melupakan apa yang baru saja anda pelajari dan berharap itu tidak pernah akan terjadi, tetapi dunia berubah ke arah yang lebih buruk karena Islam - tidak terbantahkan. Nasionalisme bukan *lah* kata kotor. Mereka yang menandatangani deklarasi kemerdekaan mencurahkan hidup mereka, rela mati, memberi kehormatan, karena mereka ingin melihat

negaranya maju, mengharga hak-hak dasar manusia, dan kebebasan. Tetapi sangat ironis kalau kertas deklarasi proklamasi tersebut malah tergunakan untuk mendukung gelombang baru fasisme?

Islam adalah fasisme. Suka berbua curang, licik, dan tidak pakai aturan siapa pun. Ideologinya mengizinkan orang untuk berbohong selama ujungnya mendatangkan hasil - semua harus tunduk dan tidak boleh melawan. Jika pembaca masih dapat membaca buku terjemahan ini, maka berarti anda masih hidup di negara yang masih agak bebas. Jaga kebebasan ini. Sekarang mulai muncul di Indonesia mereka yang mengerti betapa Islam penuh intoleransi dan mereka tidak mau itu, bahkan mereka sendiri yang mengaku Muslim juga tidak mau. Kebebasan berserikat dan berkumpul dilindungi konstitusi negara maju, dan marilah kita berbicara kebenaran.

Kebebasan ada di dalam semua bentuk, khususnya berbicara, ini bukan pilihan - tetapi merupakan hal dasar yang universal. Para proklamator paham akan ini, dan memperjuangkannya bagi kita. Sayangnya kita sudah terlalu lama dengan itu dan tidak mempertahankannya. Tentu adalah hak mereka juga untuk tidak terlalu peduli. Tetapi apa yang terjadi kalau *kebebasan* itu diambil?

Pilihan itu ada pada kita.

Untuk semua pembaca buku ini - yang sudah diterjemahkan ini, saya harap mata anda terbuka dengan kebenaran, dan kesampingkan dulu rasa bangga, prasangka buruk, dan tunjukkan logika dan ke-intelektual-an kita sebagai bangsa untuk datang memahami secara rasional terhadap kasus saya melawan Muhammad.

Kutipan dan Daftar Buku Referensi

Sebelum pembaca mulai membaca buku terjemahan ini, mari kita pahami dulu, karena akan sangat berguna kemudian, berbagai aspek kehidupan dari Muhammad, hukum Sunnah, dan keyakinan dasar Islam. Beberapa aspek tersebut sering dengan cerdas disembunyikan oleh berbagai media agar nampak reda, tenang, karena isinya memalukan bagi dunia Islam. Akan sangat menguntungkan dan bermanfaat untuk membeli atau meminjam Quran, Hadis-hadis (tradisi lisan dan tulisan) Islam, dan Sirah (biografi) Muhammad, dan juga Alkitab Kristen. Demikian juga, untuk membuktikan bahwa saya tidak membawa pendapat saya dengan prasangka buruk, informasi yang saya sajikan ini kebenarannya telah diteliti secara mendalam menggunakan bermacam-macam sumber, baik buku Islam maupun non Islam.

Sebagai tambahan, walaupun kutipan yang penulis sajikan bersumber dari berbagai perpustakaan *online*, ensiklopedia berbasis-komunitas, kesaksian pribadi, jurnal medis, tulisan surat kabar atau majalah, publikasi resmi dari penerbit yang terpendang - yang kebanyakan mengandung sebagian kutipan di dalam terbitan mereka. Untuk informasi lebih lanjut guna mem-validasi klaim yang saya buat, silahkan

mengacu kepada referensi tersebut. Setiap referensi yang saya ikutkan telah dibuat sedemikian rupa sebagai pertimbangan kualifikasi serta keahlian akademis dari buku yang saya kutip, dengan argumentasi logis. Walaupun saya berusaha semampu saya untuk menginvestigasi sumber-sumber yang disediakan, beberapa informasi yang dipakai dalam buku ini telah direvisi menurut apa yang terdapat di database ensiklopedia online, yang ditulis oleh kontributor yang asal usulnya tidak diketahui. Akan tetapi, dengan sikap kehati-hatian yang saya terapkan, saya telah melakukan cek-silang kebanyakan kutipan yang tersedia di dalam database ini dan hanya menggunakan sumber yang juga dibuat dari beberapa referensi, atau yang direferensikan oleh buku yang diterbitkan pengarangnya. Demikian juga, bilamana saya membuat kutipan, bentuknya antara kutipan langsung atau informasi lebih lanjut terkait topik yang sedang dibahas.

Saya menantang setiap pembaca untuk menyanggah apa yang saya tulis!

Catatan penerjemah - beberapa kutipan Hadis bahasa Indonesia yang berhasil didapatkan padanannya, diambil dari Lidwa Pustaka Saltanera, Penerbit dari Kitab 9 Imam, bisa dilihat di internet (app.lidwa.com),

download melalui Google's™ Playstore, atau CD. Lain penerbit akan mencantumkan nomor yang berbeda. Datangi kembali kami, untuk mengetahui apakah terdapat update dari link lidwa.com yang hingga buku ini diupload masih belum berhasil kami ditemukan. Nikmati isinya, dan bagikan kepada bangsa Indonesia. Email kami kalau ada saran.

Untuk NKRI, bukan NII.

Menempatkan Muhammad pada kursi sidang

Mari kita hadapi, para pemirsa menyenangkan suatu kasus pengadilan yang menarik. Khususnya pengadilan yang melibatkan kebebasan berbicara atau bahkan kejahatan atas kemanusiaan. Ironis bukan, dan buku ini membahas kedua topik tersebut.

Selama puluhan tahun yang telah berlalu kami telah melihat para penjahat kelas kakap yang pernah ada di planet ini telah menghadap pengadilan di depan sekelompok juri yang juga berkaliber dan telah mempertanggung-jawabkan kekejaman dan kekejian yang tak terkatakan. Tidak seorang pun di planet ini yang tidak merasa terhina dan sakit ketika tidak ada sistem pengadilan yang dapat menghukum mereka yang telah menyebabkan begitu banyak luka pada masyarakat yang lebih luas. Demikian juga, insting kita sebagai masyarakat yang modern langsung harus membuat seseorang mempertanggung-jawabkan mereka yang melakukan penipuan dan kebohongan spiritual. Yang membuat sedih adalah para penipu yang religius ini jarang untuk dihukum. Seperti Islam, para pelaku penipuan ini hanya melaksanakan hak konstitusional untuk meng-eksploitasi pengikut mereka melalui 'kebebasan beragama'.

Sebagai spesies yang suka bersosialisasi, keadilan mengalir di darah kita. Demikian selalu, dan akan selalu demikian. Tetapi untuk mengetahui apakah yang dinilai dan dipertanggung-jawabkan merupakan suatu pelanggaran atas hukum itu ditentukan atas apa yang salah dan yang benar. Sangat penting untuk menjelaskan hal ini dalam kesempatan pertama karena yurisprudensi Islam bertolak belakang dengan moral bangsa ini. Pertama, kita tahu bahwa akan sangat salah untuk memberangus pendapat semua orang dan mengambil hak kebebasan berkumpul dan untuk memilih, tanpa memandang jenis kelamin, suku, dan golongan mereka. Dan yang paling penting, kita adalah warga negara dunia beradab bahwa tidak boleh siapa pun membunuh orang lain, apa pun alasannya. Itu adalah etos kita. Itu adalah kita. Itu adalah salah dan benar yang kita anut.

Pengadilan ini berpusat pada seseorang yang tercatat di dalam sejarah dan efek luas bencana yang ditimpulkan oleh perilaku dan nasihatnya yang tercela hina - Muhammad ibnu Abdullah. Walau pun catatan kejahatan dan catatan pelanggaran hak asasi manusianya sangat panjang dan tidak termaafkan, Muhammad tidak pernah diajukan dalam sidang pengadilan untuk mempertanggung-jawabkan tindakannya yang tanpa perasaan. Sangat ironis,

bahwa salah satu figur religius yang paling ditinggikan dalam sejarah, Yesus dari Nazareth, disidang dan dihukum salib oleh kaumnya sendiri hanya karena menjadi tauladan dalam hal belas kasihan, kasih, dan kasih karunia.

Namun, walaupun menurut keadilan dapat dibenarkan untuk meminta pertanggung-jawaban Muhammad, tokoh 'nabi' Islam ini terus menghindari tuntutan sidang *post-humous* menurut hukum internasional melalui kekebalan agama. Lebih jauh, bagi umat Muslim bahkan untuk mempertimbangkan untuk mempertanyakan nabinya saja akan mengundang keributan dan balasan berdarah. Dengan mempertimbangkan begitu banyaknya pembunuhan yang dilakukan Muhammad, juga pemerkosaan, pencurian, dan kejahatan moral, mengapa penjahat perang ini tidak pernah berdiri di pengadilan mempertanggung-jawabkan dosanya? Mudah jawabannya, karena seseorang tidak akan disidangkan oleh sebuah sistem hukum yang diciptakan oleh dirinya guna melayani dirinya. Selamat datang di hukum Syariah. Sangat menguntungkan bila kita berada di bahwa hukum Islam... tapi belumnya berlaku seluruhnya. Tetapi kita bagian dari dunia, sehingga kita boleh dengan hak yang kita miliki untuk mengajukan tuntutan hukum pidana atas orang yang benar benar melanggar hak asasi manusia.

Tanpa diragukan lagi, belum pernah hal tersebut terjadi, yang cukup berani untuk menaruh Muhammad - sang pendiri Islam, untuk berdiri dihakimi atas kejahatannya yang diperbuatnya atas umat manusia. *The People vs Muhammad* ada suatu persidangan yang mengajukan satu set pertanyaan yang mempertanyakan pondasi yang membangun Islam dan akan otoritas seseorang yang mengaku bahwa diri adalah 'nabi terakhir dunia' dari firman Allah. Saya sangat ragu kalau ada orang Muslim yang membaca buku ini karena agama mereka sendirilah yang melarang mereka untuk mendebat secara kritis tentang nabi mereka. Beberapa alasannya adalah, bahwa konfrontasi tersebut akan membuat orang Muslim murtad dari Islam atau diberi label munafik. Lebih jauh lagi, para imam jarang masuk ke dalam dialog yang membahas Muhammad tentang pelanggaran- pelanggaranannya dan mereka dikenal sangat buruk karena akan dengan arogan berkata tentang lawan-lawan nabi tanpa mau memandangi fakta-fakta yang nyata-nyata ada.

Memang ironis, tidak seorang pun Muslim yang pernah meragukan apakah iman mereka betul-betul berlandaskan sesuatu yang kuat, dan apakah Quran dan buku-buku Islam mulus tanpa perbedaan atau kontradiksi satu sama lain. Beruntung bagi non Muslim, bahwa fakta di dalam buku-buku Islam, dan

Quran mereka, berbicara lebih keras ketimbang kerasnya mulut sang imam bicara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerjemahan buku ini tidak akan mengundang masalah karena jika saja orang Muslim mau berperkara mengajukan logika dengan cerdas - sesuatu yang mereka tentu punyai.

Pertama-tama, untuk menaruh buku ini pada konteksnya kita harus memahami tanpa bimbang bahwa Muhammad meneguhkan dirinya sendiri sebagai pribadi yang tidak bisa diperdebatkan, tidak bisa dipertanyakan, sebagai nabi penutup, menurut dirinya sendiri dari semua nabi menurut urutan dari Yahudi-Kristen, dan menurut jagad raya yang ada.⁹ Isi dari buku ini akan memperlihatkan kepada pembaca, kontradiksi, kesalahan, dan ketidak-akuratan klaim yang disebutkan di dalam Quran dan tulisan-tulisan Islam yang membuka arogansi sang nabi Islam betapa penipunya dia.

Bagaimanapun, tujuan buku ini tidak ditujukan untuk mengutuki Muhammad ibnu Abdullah demi hiburan semata, bukan, bukan untuk menghasut orang pada kebodohan tanpa alasan, atau untuk mendorong orang melakukan kejahatan dalam bentuk apapun. Sangat kontras kalau pandangan yang berkembang di umum bahwa semua orang Muslim adalah orang bengis, kenyataannya kebanyakan

orang Muslim hanya tahu beberapa ayat kulit saja dari Quran, dan menerima iman mereka karena secara turun temurun dan secara masyarakat mereka menerima identitas itu. Bagaimanapun bagi seorang Muslim yang menerapkan ajaran Islam secara benar mereka akan keluar dari batas kewarga-negaraan mereka - warga negara Muslim yang nomor satu, warga negara barat nomor dua.¹⁰ Tetapi walaupun mengaku segenap hati dan pikirannya adalah Muslim, baik Muslim moderat ataupun Muslim abangan tidak pernah tahu bedanya Al Quran dengan buku telpon.

Banyak Muslim abangan terlalu sekular untuk memahami dogma dasar totalitarianisme dari Quran dan tidak memandang Islam sebagai ancaman bagi dunia dan Indonesia. Tentu saja hal ini hanya berlaku bagi mereka yang tidak mau berpartisipasi di dalam *Taqiyya* (bohong yang diijinkan). Akan tetapi ada banyak dari mereka yang secara diam-diam ingin membawa kebangkitan Kalifah Islam, namun *biar* melalui Muslim 'celana jingkrak' yang bersusah payah bunuh diri. Setelah kejadian seperti 11 September WTC, bom Bali 12 Oktober, dan banyak serangan teroris lainnya, pendapat para Muslim akan mereka sendiri berbeda-beda. Walaupun benar bahwa banyak yang mengampuni terorisme secara umum, mereka tidak mau tahu kalau Quran mengandung begitu banyak ayat-ayat yang mengundang kebencian

dengan mengajak Jihad menyerang mereka yang tidak percaya Islam. Jika seorang Islam hidup mendedikasikan seluruh hidupnya agar imannya betul-betul sesuai dengan Al Quran, maka pasti kebencian akan hukum Indonesia dan benci akan dunia demokratis akan mencuat.

Sangat disayangkan kalau menurut mayoritas pengikut sejati pembela demokrasi pemerintah Indonesia yang sekarang disebut korup, tidak bermoral, merosot harkat martabat masyarakatnya, menggunakan sistem demokratis barat yang *kafir* yang mengatakan semua orang itu sama sederajat - intinya semua berlawanan dengan Islam.¹¹ Menyedihkan bahwa pengikut Muslim yang mengidolakan dan menyembah Muhammad tidak 'dianjurkan', tetapi dipaksa tanpa kompromi mengikuti tauladan nabi mereka di dalam setiap tindak tanduk hidup mereka. Di sinilah masalah itu. Tidak diragukan lagi para orang muda ingin menyenangkan imam dan nabi mereka dengan cara mengacungkan pedang dan menggorok yang dianggap mereka 'penindas', yang melarang mereka menerapkan prinsip hidup menurut hukum Syariah. Lebih jauh lagi, bahwa pembaca dapat memahami perjuangan yang dihadapi para orang Muslim ini, karena keselamatan mereka tertimbang di timbangan. Tidak berjihad, tidak masuk surga.

Terlepas dari apakah Muhammad bertanggung jawab sendirian atau bersama pengikutnya untuk kejahatan yang timbul di dunia ini karena Islam, apa saja yang perlu dipersiapkan guna melengkapi perjalanan sidang kita nanti? Tujuan utama dari persiapan ini adalah untuk menggunakan alasan, logika dan nalar sehat untuk menentukan apakah Muhammad betul-betul menerima pewahyuan dari kekuatan maha tinggi dan apakah otoritas kenabian yang diakui dirinya adalah sah. Akan tetapi sebelum kita memulai, kita harus memahami dahulu kekeliruan pemahaman yang umum yang terjadi dan kekeliruan kritik yang dilontarkan oleh orang sekular seperti saya dan juga kekeliruan pandangan kita tentang Islam. Ada tiga tuduhan menurut azas 'kesantunan politik' yang diajukan orang Muslim dan para simpatisannya untuk mematahkan setiap kritik atas Islam. Harapan mereka adalah bahwa dengan berulang-ulang membungkam kritik dari orang-orang seperti saya dengan cara menuduh seperti yang akan saya jelaskan, maka saya akan tunduk dan mengaku bersalah dan untuk kemudian mencabut pertanyaan dan penelitian saya akan otoritas Muhammad. *Mimpi kallee!*

Untuk terlebih dahulu membatalkan tuduhan-tuduhan yang keliru yang digunakan orang Muslim dan para punakawan mereka kaum 'dhimmi's' (budak yang

non-Muslim), saya akan menunjukkan kesalahan mereka dengan logika yang sederhana saja.

Tuduhan ummat Muslim yang umum

Tuduhan nomor 1 - “Kalian rasis terhadap Islam!”

Tuduhan ini biasanya terjadi di negeri seperti Amerika, Eropa tetapi bisa juga terjadi di Indonesia. Kartu rasial ini adalah yang paling umum diserangkan kepada orang non Muslim di Amerika dan Eropa yang mempertanyakan otoritas Muhammad sebagai nabi. Yang terjadi malah kebalikan dari cercaan seperti itu, dan ajaibnya tidak pernah prasangka ini pernah dianalisis oleh kritikus Islam akan benar tidaknya. Tanpa diragukan istilah rasis adalah senjata orang Muslim dan *kacung*-nya untuk berlindung dari hukum yang melarang menghina sesama guna kepentingan mengedepankan agenda dunia mereka menuju satu dibawah pemerintahan Islam. Kata-kata rasis sungguh tidak tepat karena satu alasan - Islam tidak terbelenggu oleh satu ras manapun. Suku bangsa mana saja yang disebut Islam? Arab, Indonesia, Bosnia, Algeria, Nigeria...? Bukankah ada orang Muslim yang kulitnya putih juga, Inggris, Amerika, Australia, Selandia Baru, dan Tionghoa? Dan ada juga orang Arab, Indonesia, Bosnia, dan Algeria yang Kristen juga!

Para pembela Islam memainkan kartu ras demikian sering sehingga banyak orang Muslim

percaya bahwa serangan atas iman Muslim mereka semata berdasarkan prasangka warna kulit, generalisasi massa, stereotip, dan bahwa kebanyakan dari mereka adalah orang Arab padahal bukan. Ketika kenyataan membuktikan bahwa komunitas Islam terbesar ada di Indonesia.

Ironis sekali, bahwa justru Muslim lah yang patut dipersalahkan dengan membuat anggapan semua orang kulit putih di Amerika adalah Kristen. Kenyataannya, mayoritas orang kulit putih di Amerika bukanlah orang Kristen. Kalian akan tercengang-cengang berapa banyak *sih* orang kulit putih yang mengaku sebagai orang Kristen.¹² Orang kulit putih di barat mungkin kelihatan berkultur Kristen, tetapi kebanyakan paham bahwa keselamatan datang dari Yesus Kristus - tapi mereka bukanlah Kristen. Bagaimanapun juga, orang Muslim tetap cepat-cepat menggunakan kartu rasial ini, tetapi pada saat bersamaan menikmati kesempatan untuk memper-tontonkan bagaimana orang kulit putih bisa masuk Islam. Lagi pula, tidak ada orang Muslim sejati yang tidak percaya bahwa orang Yahudi itu tidak lebih dari “babi dan monyet”.¹³ Tidakkah itu rasis?

Terlebih lagi orang Muslim yang lahir di negara Muslim, tidak pernah bisa memahami bahwa ada orang yang bisa hidup tanpa agama. Mental seperti ini

didengungkan terus sepanjang masa semenjak mereka kecil. Di dunia Islam, tidak memandang apakah ke-Islam-an itu *ktp* atau bukan, ia harus mengidentifikasi dirinya sebagai Muslim - karena kalau menolak imannya berarti hukuman mati.¹⁴ Tidak seperti orang barat, semua orang Muslim, baik yang sungguh-sungguh maupun yang tidak, memiliki beban ikatan oleh karena iman mereka; hal ini ditentukan bukan hanya karena *ktp* mereka saja, tetapi karena menjadi bagian dari ummat Muslim (komunitas khusus ummat Muslim) - yang sama artinya dengan kewarganegaraan. Sementara di dunia modern, kewarganegaraan adalah nomor satu, kultur nomor dua, baru agama. Bagi seorang Muslim, kewarganegaraan itu nomor terakhir, kultur nomor dua, Islam nomor satu. Bagi seorang Muslim untuk meninggalkan imannya akan dianggap kehilangan kewarganegaraan. Sangat tidak terbayangkan bahkan bagi bangsa Indonesia sekalipun bahwa ada orang tanpa kewarganegaraan, tetapi orang Muslim sangat tidak disarankan meninggalkan 'kewarganegaraan'-nya.

“Kami ummat Muslim percaya bahwa ‘ras kulit putih’ bersalah karena menindas bangsa kami di sini di Amerika, dan mereka akan menanggung dan akan menjadi korban dari murka angkara Tuhan.” - Malcolm X ‘aktivis hak asasi manusia’

Tuduhan nomor 2 - “Sidang ini adalah suatu bentuk Islamofobia”

Tangkisan menggunakan ‘Islamofobia’ mungkin menjadi senjata paling sering dipakai nomor dua yang dipakai kaum Muslim untuk, dengan tujuan untuk memunculkan kompleksitas rasa bersalah akan diri sendiri sehingga pengkritik menjadi malu dengan dirinya sendiri. Ini adalah suatu langkah penting, namun beresiko karena setiap Muslim yang memakai cara ini akan membawa dunia berfokus bagaimana masyarakat barat mendiskriminasi menurut apa yang dituduhkan Islam. Arti kata ‘fobia’ didefinisikan sebagai rasa takut yang berlebihan/ ‘tidak masuk akal sehat’. Dengan melihat kenyataan bahwa setiap teroris adalah orang Muslim, maka kata ‘Islamofobia’ tersebut kemudian juga bisa memiliki dua arti bahwa kami pun dituduh takut akan teroris Islam - yang malah akhirnya akan membalikkan lagi arti Islam secara umum, menjadi teror Islam. Sangatlah rasional kalau menakuti sesuatu yang coba kita bersama pahami secara rasional sedang mencoba membunuh kita – kalau ini yang disebut ketakutan yang wajar.

“Islamofobia - suatu istilah yang diciptakan oleh fasis, digunakan oleh pengecut, untuk

memanipulasi orang bodoh” - Christopher Hitchens

“Kalian takut akan Islam karena Islam itu penuh kekerasan, ayat-ayatnya yang penuh dengan kebencian dapat ditemukan di Al Quran dan Hadis yang saya miliki. Malu-lah kalau kalian takut! Kalian begitu Islamofobia!”

*- respon seorang Muslim tentang
Islamofobia*

Tuduhan nomor 3 - “Jika anda tidak suka akan Islam maka anda seorang yang bebal”

Istilah orang bebal juga tuduhan yang senang dilemparkan oleh orang Muslim yang frustrasi. Walau demikian, tuduhan ini secara habis-habisan digunakan untuk menyerang kritikus yang memakai hukum demokratis yang lebih masuk akal ketimbang hukum Syariah yang barbar. Pengkritik seperti saya bukanlah orang bebal. Negara Amerika Serikat juga bukanlah negara bebal karena mengizinkan para imigran dari seluruh dunia bisa berjalan hidup bebas untuk melaksanakan kehidupan beragama mereka, budaya mereka, dan bahkan bahasa mereka di sana. Dapat dikatakan bahwa orang Amerika adalah orang yang beruntung karena banyaknya imigran di sana yang secara aktif berasimilasi dengan budaya setempat walaupun mereka datang dari begitu banyak latar belakang.

Akan tetapi, bukankah menyedihkan - kalau bisa dikatakan demikian - bahwa mayoritas dari imigran yang masuk Amerika itu adalah orang Muslim? Tetapi jika demikian adanya, bukankah berarti para imigran yang Muslim ini menjadi orang bebal? Jika Islam menyatakan dirinya sebagai superior di dalam opininya sendiri tidak bisa

mentoleransi yang non-Muslim, *lah*, bukankah malah itu artinya orang bebal? Demikian *lah*, malah karena Islam *lah* sekarang arti bebal mendapat definisi baru, 'bebal yang Islami'. Tidak ada ideologi lain di dunia ini, yang membenci Kristen, etnis minoritas, Yahudi, homoseksual, dan wanita di sepanjang sejarah semenjak manusia ada di muka bumi, melebihi Islam. Menarik, kalau dibalik mengatakan bahwa yang bebal adalah orang Muslim maka akan dibilang hal itu melanggar undang-undang 'menista agama'. Apakah mereka Islam 'jingkrak sejati', atau Islam abangan, mereka percaya bahwa mereka lebih superior ketimbang kawan sebangsa mereka yang non-Muslim.

"Jika anda tidak menerima hukum dari Awloh yang sebenarnya, maka kebebasan yang kalian ciptakan akan diambil! Apa yang kalian ciptakan? Semua yang kalian inginkan itu adalah kebebasan, hukum liberal yang melindungi hak-hak kalian. Kalian tidak punya hak untuk itu! Berani sekali kalian! Kalian itu secara demokratis diistimewakan. Kalian sungguh sebuah bangsa yang bebal!"

*- sebuah respon dari seorang Muslim yang
'bebal'.*

‘Kafir’ yang dungu

(*Kafir* dalam Islam berarti seorang tidak percaya atau *infidel* dalam bahasa Inggris)

Setelah mempelajari Islam hampir 10 tahun dan saya masih disebut kritikus *kafir* dari sebuah agama dulu yang saya belum tahu apa-apa. Ironis sekali, kebanyakan orang Muslim yang menyerang saya langsung menyimpulkan bahwa seseorang yang baru masuk Islam 2 minggu saja langsung dibilang lebih tahu akan Islam ketimbang saya. Inilah pola pikir irasional dari Islam. Tidak pernah mau menerima suatu penelitian yang dilakukan bertahun-tahun, fakta-fakta sejarah yang sangat terbuka yang sangat memalukan, tetapi kulitnya dipoles supaya cerita detail yang penuh darah tertutupi dengan menjunjung orang yang ingin masuk Islam sebagai simbol kemenangan Islam dan dengan demikian orang itu pun resmi masuk Islam.

Saya merasa sedih melihat orang-orang yang baru pindah masuk Islam itu karena mereka tentulah tertipu oleh bungkus luar Islam yang manis, dan sepenuhnya percaya bahwa Islam adalah agama yang baik dan cinta damai. Sering kali, saya membayangkan berapa jauh kepercayaan mereka akan membawa mereka, termasuk kemungkinan

apakah mereka akan melakukan tindakan terorisme di dalam nama Muhammad. Tentu, bagi semua orang Muslim, orang seperti saya akan dianggap sebagai 'Kafir' karena mereka akan mengeluarkan olok-olok "tidak semua Muslim adalah teroris"... tetapi selalu, semua teroris adalah Muslim.

Apa itu Islam?

Setiap Muslim akan mengatakan pada anda arti dari Islam adalah untuk 'tunduk' - tetapi mereka hanya mengatakan demikian karena mereka tidak tahu atau karena betul-betul *tidak jujur*. Kenyataan yang sebenarnya lebih dalam dari keenam huruf itu. Dan walaupun benar secara teknis arti dari istilah Islam adalah *tunduk* - tetapi tidak hanya kepada Awloh, tetapi lebih penting lagi tunduk kepada Muhammad itu sendiri yang 'mendoakan' semua ummat Muslim.¹⁵ Menurut Quran agar seseorang setia kepada agama mereka, bukan hanya seseorang dengan mudahnya tunduk dan melakukan hidupnya seturut dengan taudalan Muhammad - mereka harus menyerahkan kehendak dan jiwa mereka untuk sistem pemujaan ini. Sebagai murid, keputusan anda dan kebebasan anda ditiadakan. Anda tidak boleh mempertanyakan kepercayaan Islam atau ikut debat yang mempertanyakan doktrin tentang iman agama lain dibandingkan dengan agamamu.

Penulis Islam abad pertengahan dan komentator yang paling disegani, Ibnu Katsir, juga dengan tegas meneguhkan perintah Quran bahwa semua ummat Muslim harus secara mental, fisik, dan

pikiran tunduk, dan memberikan hidup mereka, hati nurani dan keadaan sadar bagi organisasi:

“(Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu (Muhammad) hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan,) Awloh bersumpah atas dirinya yang maha mulia, sebagai maha terhormat, bahwa tidak seorang pun yang akan mencapai iman itu hingga ia tidak mengatakan itu adalah Rasullah yang mengadili segala hal. Oleh karena itu, apapun yang diperintah Rasul adalah sebuah kebenaran yang harus ditaati ke dalam dan ke luar. Awloh berkata, (kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya) berarti: mereka setia kepada ketetapanmu, dan dengan demikian tidak merasa ragu-ragu atas keputusanmu, dan mereka taat kepada keputusan itu luar dalam. Mereka tunduk kepada ketetapan ‘Nabi’ dengan ketaatan penuh tanpa sedikitpun penolakan, penyangkalan, ataupun perselisihan.”

Ibnu Katsir - Quran 4:65

Agar singkat, tafsir tersebut berlanjut dengan suatu narasi yang menjelaskan cerita seorang yang tidak setuju dengan keputusan Muhammad yang tidak adil. Ia segera mencari dukungan dan arahan tambahan - akhirnya, keberatannya ditolak. Namun karena ia seorang yang gigih ia meningkatkan kasus tersebut ke Umar, Kalifah Islam masa depan... dan inilah yang terjadi:

“Orang yang kalah dalam perselisihan itu masih menolak keputusan dan berkata, “Mari kita pergi ke Umar bin al Khattab.” Ketika mereka pergi ke Umar, orang yang memenangkan perkara itu berkata, “Kami bawa perselisihan kami kepada ‘Nabi’ dan ia memutuskan saya yang menang, tetapi orang ini menolak untuk mentaati keputusan tersebut,” Umar bin Khattab menyai orang kedua itu dan ia sependapat...

Umar pergi ke rumahnya dan keluar dari rumahnya dengan pedang terhunus. Ia penggal kepala orang itu yang menolak keputusan Muhammad dengan pedang dan membunuhnya.”¹⁶

Kesimpulannya, hal ini membuktikan bahwa mereka yang tunduk pada Islam akan berada di bawah indoktrinasi berat yang teknik cuci otak - begitu

berat sehingga mereka menjalankan perintah Islam secara refleks, tanpa lagi ada pikiran yang menghambat; terkadang dengan kekerasan. Kejadian ini adalah salah satu dari begitu banyak perintah serupa di Quran, mengharuskan kekerasan untuk “menghormati” sang ‘nabi’. Lebih jauh lagi, tulisan-tulisan utama Islam juga menunjukkan bagaimana mengajak orang Muslim secara cerdas dengan iming-iming uang dan masuk surga dengan harapan mereka agar mereka meninggalkan hati nurani dan kehendak bebas mereka:

“Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu”, niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka), dan kalau demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami,

Quran 4:66-67

Hal ini tentulah sama dengan ajaran sesat yang diajarkan oleh Jim Jone yang mempunyai cara

untuk memanipulasi pikiran dan ketika sadar bahwa organisasinya sudah akan berakhir mengajak semuanya minum *softdrink* yang dicampur dengan sianida. Jadi, sekarang pembaca dapat memahami mengapa banyak orang Muslim yang menjadi pembom dan jihad yang mau bunuh diri karena ayat itu. Ini lah yang disebut ajaran sesat, ini *lah* definisinya, dan sebenarnya Islam adalah suatu agama yang secara hati-hati dituliskan oleh seorang yang sangat licik, yang sangat narsis, yang tujuannya adalah untuk melayai kepentingan dirinya.

Inilah Islam.

Apa itu Muslim?

Sangat penting bagi saya untuk mengklarifikasi apa sebetulnya arti kata Muslim sebagaimana kata tersebut akan diacu terus nanti dalam sidang ini. Seorang Muslim adalah seseorang yang menuruti contoh etika dan moral pengikut Muhammad sejati - “seorang hamba Awloh”¹⁷ (definisi teknis) - seorang yang menyokong penerapan hukum Syariah secara lengkap, penghapusan demokrasi, dan percaya bahwa hukum yang diciptakan barat adalah jahat. Yang penting seorang Muslim adalah seseorang yang percaya bahwa serangan jihad dengan kekerasan itu dibenarkan karena hal itu adalah ajaran Muhammad.¹⁸

Istilah Muslim melewati batas ‘Islam moderate’. Dalam kenyataannya, tidak ada yang dapat dinamakan dengan Islam moderat. Anda adalah Muslim atau bukan. Perdana Menteri Turki menegaskan kembali pendirian Islam yang kuat dengan mengatakan, “Tidak ada Muslim yang moderat atau pun yang tidak moderat. Anda seorang Muslim atau bukan. Islam adalah Islam, itu saja”¹⁹ Saya tidak mempunyai waktu bagi mereka yang memakai topeng sebagai Muslim, yang menolak ayat-ayat jihad dan duduk santun. Saya anggap orang-

orang seperti itu sebagai turis dan tidak lebih - turis yang duduk manis tetapi terlibat karena disebut Muslim. Tidak ada ruang di sini untuk duduk-duduk padahal kawan mereka yang ummat Islam membakar gereja dan mengusir orang Kristen dan mencoba menggantikan demokrasi dengan ke-otoriter-an Syariah.

Akan tetapi, katakan ada sekitar lebih dari 10 juta orang Indonesia yang Muslim, bekerja dengan baik, berkontribusi positif di masyarakat, mendukung toleransi, menolong yang non Muslim, berteman dengan yang non Muslim, melindungi yang non Muslim, mematuhi hukum dan tidak melarang gereja atau pura. Bagi orang-orang tersebut, isi Quran tidak berlaku bagi mereka. Bahkan, walaupun mereka *shalat*, saya tidak akan menganggap orang tersebut sebagai Muslim sedikit *pun*. Saya harap suatu hari mereka akan sadar dengan apa yang mereka anut, melepaskan diri mereka dari rantai belenggu dogma agama dan berkata terus terang kepada saudara-saudara mereka yang Muslim juga tentang isi buku ini. Harapan saya adalah mereka akan memilih negara yang berprinsipkan demokrasi ketimbang hukum Syariah yang barbar.

Tetapi saya tahu bahwa ini masing di angan-angan.

Sayangnya, bagi orang Muslim moderat seperti mereka, mayoritas mereka tidak paham sepenuhnya akan pandangan Islam dan semata-mata mengidentifikasi diri dengan agama karena faktor 'budaya'. Tidak semua Muslim suka memukul istrinya. Mereka juga tidak membunuh demi kehormatan (membunuh anaknya karena masuk Kristen, misalkan), tidak mendukung terorisme atau pernikahan seorang gadis dengan orang yang sudah tua. Akan tetapi, seperti telah disebutkan sebelumnya, ada satu yang tidak boleh dilakukan seorang Muslim - murtad/pindah agama. Inilah sebabnya mengapa semua orang Muslim percaya setiap serangan, baik fisik maupun verbal, cacian atau kritikan cerdas akan Islam, semuanya dianggap serangan yang terang-terangan tentang diri mereka dan identitas mereka. Terlepas dari apakah boleh mempertanyakan hal-hal yang mengarah kepada iman atau tidak, setiap Muslim harus menganggap dirinya sebagai bagian dari ummat, dan bukan yang lain. Segera setelah anda lahir atau masuk Islam, anda tidak bisa keluar.²⁰ Meninggalkan Islam adalah suatu penghinaan akan Awloh, Muhammad, keluarga, komunitas, moral, dan kepada dunia. Hal ini adalah pelanggaran yang hukumannya adalah mati atau dikucilkan (yang biasanya mendahului prinsip membunuh demi kehormatan).²¹

Terlebih lagi, jika ada orang 'Kafir' (non Muslim) yang menyerang atau menduduki tanah yang dimiliki seorang Muslim, walaupun serangan itu kemudian diadili dan dianggap sudah selesai, hal itu merupakan suatu serangan yang dianggap serangan terhadap ummat Muslim sedunia. Satu berdarah, semua berdarah. Rasa terhina akan menyebar ke seluruh ummat Muslim di dunia, demikian juga hormat dan ke-syahid-an. Kedaulatan adalah satu garis lurus kepada Muhammad dan Awloh. Kewarga-negaraan sifatnya sementara. Pakta dan *Hudna* (perjanjian) dengan orang kafir harus dibatalkan pada waktunya, dan semua bakti setia hanya diberikan kepada Islam.²² Akibatnya orang Muslim menganggap dirinya berada di atas hukum yang berlaku (di negara bukan Islam), dan tidak pernah mengikatkan pada diri dalam perjanjian secara hukum dengan negara-negara 'kafir'. Hal ini juga termasuk sumpah janji setia ketika mereka menjadi warga negara di negara tempat mereka berada.

Mengapa? Karena Muhammad membebaskan mereka dari sumpah mereka dengan orang 'Kafir'.²³

“Awloh tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Awloh menghukum kamu

disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Awloh Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”

Quran 2:225

Sesungguhnya Awloh telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Awloh adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Quran 66:2

“Banyak orang Muslim yang baik dan bersahabat”

Problema paling mendasar dengan Quran dan ajaran Islam adalah menurut ajaran ini mau tidak mau membuat orang Muslim harus melakukan apa yang Awloh anggap baik, walaupun norma dunia menyatakan hal tersebut menjijikkan. Bagaimana *pun* juga, seperti dikatakan, mayoritas orang Muslim mungkin tidak garang, tetapi Quran akan membuat mereka garang. Saya berargumen bahwa seorang Muslim yang sikapnya bersahabat itu seperti seorang pecandu alkohol yang sedang tidak minum, atau seorang penggemar makan yang sedang diet. Cepat atau lambat, sifat aslinya akan mencuat. Dibandingkan agama lain - Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha mereka dikenal sebagai yang cinta damai oleh karena agama mereka demikian, karena memang di dalam tulisan kitab suci mereka tidak ada anjuran untuk berbuat kejahatan. Tetapi untuk orang Muslim yang baik dan penuh kasih, hal itu bukan karena Islamnya, tetapi justru karena hal lainnya. Dan disini-*lah* yang membuat anggapan bahwa sesuatu itu baik atau buruk menjadi membingungkan.

Sebagai contoh, seorang Muslim yang baik yang sangat menghormati tetangganya yang non

Muslim ikut memberi sumbangan kepada organisasi non Muslim tersebut, dan secara umum terlihat sebagai seorang warga negara yang patut dicontoh. Akan tetapi, bagaimana jika orang Muslim yang baik hati tersebut tiba-tiba tahu bahwa Quran mengajarkan bahwa sekularisme, kesamaan harkat martabat universal dan belas kasihan terhadap orang non Muslim tidak perlu diterapkan kepada tetangganya?²⁴ Bagaimana juga kalau ia tahu dari buku Islam bahwa dirinya (sebagai Muslim) adalah “yang terbaik dari semua bangsa”, dan beramah-tamah serta memberikan donasi bagi orang non Muslim merupakan kekejian besar bagi Allah dan nabinya?²⁵ Bagaimana juga ketika seorang Muslim yang *welas asih* ini yang ramah dan dermawan untuk orang non Muslim tahu bahwa dirinya akan ditempatkan di neraka bila melakukan hal tersebut?²⁶ Pastilah anda paham bahwa setiap orang yang mengaku beragama adalah orang yang berusaha menghindari dan berusaha masuk surga. Dengan demikian, bagi setiap Muslim yang baik, tidak terhindarkan bahwa suatu ketika sikap mereka akan berubah terhadap teman atau tetangga non Muslim mereka... dan tidak lama, cinta mereka akan tanah air akan segera hilang.

Arogansi Quran, yang menyebabkan munculnya superioritas moral, adalah racun di telinga Muslim yang baik. Kompleksitas (ketakutan) akan

hidup setelah mati terjalin erat di dalam teologi Islam. Ketakutan tersebut mencengkeram setiap pengikut Islam. Ketakutan menjadi senjata ampuh untuk memanipulasi bentuk pola pikir manusia sehingga menjadi sama dengan kehendak penganiaya yang berasal dari timur tengah, Muhammad. Skenario tak terhindarkan seperti ini telah terjadi lebih dari yang berani saya ingat. Orang Muslim yang baik, bekerja, dan berbelas kasihan menjadi buruk kalau menenggak racun ideologi Quran dan buku-buku Islam. Adalah sifat alami manusia untuk bangga dan sombong. Kebanyakan kita termasuk dalam golongan masyarakat kelas menengah. Hal ini adalah karunia, karena bagi mereka yang terkenal, pujian dan kekuasaan membuat mereka rusak, yang kemudian lambat laun berubah menjadi orang yang arogan dan angkuh yang mengidap penyakit jiwa kompleksitas superioritas mayor. Quran bekerja dengan cara yang sama. Isinya menggelitik orang-orang yang tertindas. Ajarannya membuat orang berupaya sekuat tenaga menjadi besar di dunia yang saling memakan ini. Dan Quran membuatnya demikian dengan cara menyamar menjadi suatu ideologi moral yang dianggap jauh lebih tinggi. Alkitab berkata bahwa “Tuhan membeci orang sombong”, sementara Quran berkata kepada orang Muslim, “Kalianlah sebaik-baiknya manusia”.²⁷ Menyedihkan bahwa setiap Muslim yang ingin

dianggap “besar” di depan allahnya harus mencapai status ‘mati syahid’ dengan mengorbankan hidup mereka untuk Islam.

Persisnya, hal inilah yang membuat seorang Muslim yang baik menjadi seorang teroris garis keras, siap meledakkan dirinya bagi Awloh dan bagi ummat Islam. Sombong, arogan, dan mencintai diri sendiri merupakan ramuan manjur yang menciptakan seorang narsis sebagaimana hal itu juga menciptakan kenarsisan tuan mereka, Muhammad. Pembaca dapat melihat dengan jelas bagaimana kini perumahan-perumahan Muslim mulai terbentuk dan mal-mal mulai menolak menyediakan tempat untuk rumah makan non Muslim karena takut kehilangan keselamatan mereka.²⁸

Saya paham karena banyak membaca buku-buku Islam ini, bahwa akan lebih mudah untuk berpendapat bahwa kebanyakan mayoritas dari orang Muslim ada pencinta damai dan tidak mengancam. Tetapi mari lihat kenyataan - bahwa Quran adalah sebuah ancaman yang jelas dan nyata kepada masyarakat dunia yang majemuk. Kenapa kita sangat takut mengatakan hal itu?

Pantas-lah, saya ingin mengutip penulis dan aktivis Brigitte Gabriel, yang sangat apik menggambarkan perihal orang Muslim yang “baik dan cinta damai”.

Pernyataan berikut ini merupakan sebuah respon dari seorang pengacau Muslim yang, seperti Gabriel, ikut menghadiri diskusi di Yayasan Pusaka Dunia. Ketimbang memfokuskan diri pada topik yang diberikan panel tentang empat orang Amerika yang terbunuh di Benghazi (2012), orang Muslim itu sangat keliru memahami isu yang sedang dibicarakan dengan menyatakan bahwa mayoritas orang Muslim adalah “cinta damai.” Berikut inilah yang terpaksa harus disampaikan Gabriel...

“Ada 1,2 milyar orang Muslim di dunia sekarang. Tentu tidak semuanya radikal. Mayoritas dari mereka adalah orang yang cinta damai. Radikal ini diperkirakan berkisar antara 15-25%, menurut data intelijen seluruh dunia. Sehingga ada sekitar 75% dari mereka - yang cinta damai. Tetapi jika anda memandang yang 15-25% dari populasi Muslim seluruh dunia, berarti anda melihat pada 180 juta sampai 300 juta juga dari mereka yang mendedikasikan diri mereka agar Islam menguasai dunia. Jumlah tersebut sama dengan jumlah penduduk Amerika Serikat. Lalu mengapa kita harus khawatir dengan yang 15-25% ini? Karena mereka yang radikal inilah yang membunuh. Karena

yang radikal inilah yang memenggal kepala dan membunuh orang secara massal.

Ketika anda melihat sepanjang sejarah, ketika anda melihat semua pelajaran sejarah, kebanyakan orang Jerman cinta damai. Tetapi Nazi mempunyai agenda. Dan sebagai akibatnya 60 juta orang meninggal, dan hampir yang 14 jutanya meninggal di kemah konsentrasi. 6 juta dari mereka adalah Yahudi. Mayoritas yang cinta damai tidak terlibat. Ketika anda melihat Rusia, kebanyakan orang Rusia juga cinta damai. Tetapi orang Rusia mampu untuk membunuh 20 juta orang mereka sendiri. Yang mayoritas cinta damai tidak terlibat. Ketika anda melihat Cina sebagai contoh, kebanyakan orang Cina juga cinta damai. Tetapi orang Cina mampu membunuh 70 juta orang. Yang mayoritas cinta damai tidak terlibat.

Ketika anda melihat Jepang sebelum Perang Dunia II, kebanyakan orang Jepang juga cinta damai. Tetapi Jepang mampu membantai ketika mulai masuk ke Asia Tenggara, membunuh 12 juta orang, kebanyakan dibunuh dengan bayonet dan

skop. Mayoritas yang cinta damai tidak terlibat. Pada kejadian 11 September di Amerika Serikat kita memiliki 2,3 juta orang Arab Muslim yang hidup di Amerika Serikat. Hanya butuh 19 pembajak - 19 radikal - yang membuat Amerika jatuh tersungkur, menghancurkan WTC, menyerang Pentagon dan membunuh hampir 3000 orang Amerika pada hari itu. Mayoritas yang cinta damai tidak terlibat. Sehingga dengan kekuatan akal kita yang ada, dan pada kesempatan kita sedang membicarakan mengenai Muslim radikal dan Muslim moderat, saya senang anda hadir sini. Tetapi apa Muslim mayoritas yang cinta damai itu ikut berteriak? Dan karena anda satu-satunya yang hadir disini, anda lebih membicarakan hal itu ketimbang mempersoalkan mengapa pemerintahan kita - saya kira anda seorang Amerika (orang Muslim tersebut berkata ya) - Sebagai seorang warga negara Amerika anda duduk di ruangan ini, dan ketimbang berdiri dan menanyakan suatu pertanyaan, atau menanyakan tentang keempat orang Amerika yang terbunuh dan apa yang telah pemerintah Amerika lakukan untuk

memperbaiki masalah; anda berdiri mengatakan tentang orang Muslim yang damai, dan moderat. Saya harap anda membawa sepuluh pertanyaan tentang bagaimana kita dapat meminta pertanggung-jawaban pemerintah kita. Inilah saatnya kita membuang sopan santun kepatutan politik dan membuangnya ke sampah.”

- Brigitte Gabriel

(transkrip dari Koalisi Pertanggung-jawaban Benghazi

- Yayasan Pusaka Dunia)

Benar dan Salah

Saya percaya bahwa sangat *lah* penting secara moral untuk mengungkap bahwa yang jahat itu adalah Islam, yang secara arogan dan licik memperagakan dirinya sebagai pendefinisi dari apa yang tidak hanya baik, tetapi juga secara moral “bejat.” Sangat mengecewakan bahwa umat manusia hampir kehilangan seluruh kompas moralnya, dunia tidak butuh lagi kebingungan yang dicampurkan definisi yang ada tentang apa itu sebenarnya benar dan salah. Islam adalah anti-thesis dari yang benar, yang baik, dan yang layak.

Islam mencuri hikmat yang tertulis di dalam Alkitab, melencengkan yang ditulis di Alkitab, mengatakan bahwa kebajikan milik Islam dan mencuri kebenaran yang terkandung di dalamnya, sambil sementara itu meramu semuanya itu menjadi suatu aliran pemujaan sesat yang bergerak secara militer. Bagi setiap orang Muslim yang taat ataupun yang pasif, buku ini akan berkata *blak-blakan* di depan muka mereka. Tidak diragukan, isi buku ini akan dicela, disingkirkan, dan dikutuk tidak lebih dari sebuah kebohongan akan Islam, rasisme, Islamofobia, dan kekebalan.

Bagi setiap orang yang membaca buku ini yang pemahamannya berasal dari Islam, pertama akui dahulu bahwa kebohongan tetap *lah* kebohongan dan tidak akan pernah menjadi suatu fakta; dan di atas semua itu, kebohongan tetap tidak akan dapat dianggap sebagai kebenaran. Kebenaran selalu didasarkan pada fakta yang telah kami dokumentasikan, disetujui, dan mengandung bukti di dalamnya. Dokumen yang disajikan adalah faktual dan bukan kebohongan. Akhirnya, jika “kebenaran-kebenaran” di dalam Islam membantah kenyataan alam, sejarah, bukti arkeologi, logika dan fakta universal, maka akhirnya - Islam *lah* yang bohong.

Oleh karena itu, Islam bukan *lah* suatu kebenaran, yang membuatnya terbang jauh dari “kebaikan.” Islam salah dalam berbagai level, dan harus dikenal sebagai ajaran pemujaan sesat yang penuh dengan pemikiran busuk.

Muhammad - dengan tensis masa dulu atau tensis masa kini?

Walaupun Muhammad telah mati sekitar pertengahan abad ketujuh dulu, maka demi kejelasan dan memberi muatan pada buku ini, kita akan berbicara tentang sang tergugat di dalam tensis masa lalu dan juga tensis masa kini. Kenyataan bahwa para pengikut setia Muhammad masih hidup bersemangat dan berkembang di seluruh dunia sekarang ini, dan lambat laun menguasai dunia adalah sebab mengapa kita harus menyidangkan tertuduh dengan tensis masa kini. 'Roh' sang 'nabi' tidak menghilang dan sangat tidak mungkin untuk menyangkal bahwa ajaran dan pondasi yang diletakkan terdakwa telah berkembang menjadi agenda yang berbahaya dan tidak dapat dipandang remeh.

PENJELASAN TENTANG TULISAN- TULISAN ISLAM

Quran

Akar kata dari 'Quran' diturunkan dari kata Arab 'Iqra' yang artinya "resital/membaca dengan irama" adalah perintah paling pertama yang diberikan kepada Muhammad oleh 'malaikat' Jibril, yang menjadi tonggak yang menandai permulaan Islam.

Terdiri dari 114 surah, Quran dianggap pokok dan merupakan otoritas tertinggi dalam Islam dan dianggap takdir umat manusia. Dalam kenyataannya, buku itu sendiri acak, membingungkan, suatu koleksi ayat-ayat yang tidak terlalu terkait satu sama lain yang masing-masing diberi nomor, walaupun tidak sesuai dengan kronologis. Sepanjang isi Quran, komposisi keseluruhannya bervariasi dalam gaya tulisan - ayat-ayat Makkiyyah dinilai puitis dan megah tetapi dengan rasa kerendahan-hati yang samar-samar, sementara ayat-ayat Madaniah (setelah Muhammad diusir) lebih militan, penuh aturan, dan totaliter. Ayat Madaniah adalah ayat dimana kita dapatkan tulisan-tulisan yang mengandung kebencian akan Yahudi, Kristen, dan etnis minoritas yang menjadi bagian dari kebijakan Islam. Akan tetapi, jika kita buang sebagian besar dari isi Quran yang melantur, kita akan dapat melihat dengan jelas bahwa Quran adalah suatu alat licik untuk memanipulasi mental dan sosial.

Di dalam Islam, pengindoktrinasi psikologis secara berat dimulai dari usia yang sangat muda. Di negara Islam, para muda mudi dipaksa masuk ke sekolah-sekolah pengajian Quran dan suatu sistem dogmatis yang membuat mereka tetap terpaku ketat di dalam ajaran buku yang bertentangan dengan keilmiahan tersebut, dan berisi sentimen anti Yahudi-Kristen. Inilah sebabnya hampir mustahil seseorang meninggalkan ajaran sesat ini setelah ajaran Islam menjadi darah-dagingnya, menjadikannya seorang dengan identitas Islam yang melebihi identitasnya sebagai bagian dari sebuah bangsa, dari sebuah ideologi, dari sebuah etos... dan tentu saja, lebih dari hati nurani.

Bahkan jika seorang Muslim kemudian mendapatkan pencerahan, pindah dari Islam, tidak pernah terlihat, sebab hanya hal itu bukan karena cetak biru kedigjayaan Islam telah terpatri di semua orang muda Muslim, tetapi juga karena hal itu merupakan suatu pelanggaran berat yang hukumannya adalah mati. Ketakutan memainkan peran penting di dalam indoktrinasi mereka, dan tidak ada grup aliran pemujaan manapun yang dikenal dengan ajaran untuk 'mencintai pemimpinmu hingga ajal', tetapi Quran mengambil langkah yang sama sekali lain. Ekspansi Islam bertitik-tolak dari prinsip 'takuti *lah* mereka sampai mati.' Ada lebih dari 300

ayat yang berkaitan dengan Awloh dan ketakutan, sementara hanya 49 yang berkaitan dengan 'kasih'. Ajaibnya, 39 dari kata kasih ini berkonotasi negatif, mengajarkan Muslim untuk mencintai materialisme, uang, kekuasaan, dan status. Sama juga, ada 25 ayat yang mendetailkan bagaimana Awloh tidak mengasih non Muslim.

Kasih di dalam Quran sangat plin plan. Secara budaya, kasih di dalam Islam hanya diberikan ke seseorang bila orang itu juga seorang Muslim dan membalas kembali kasihnya; sangat kontras bila dibandingkan Alkitab padahal Muhammad menyatakan bahwa Alkitab adalah bagian dari Quran. Secara keseluruhan, dari 6666 ayat yang ada di Quran, hanya 5 ayat yang berkaitan dengan hal yang non materialistik dan kasih tanpa syarat. Dari 5 ini, 3 merujuk pada mencintai hanya Muslim sementara yang ke-4 memerintahkan kasih kepada Awloh. Yang terakhir merujuk kepada pemberian yang diberikan secara terang-terangan hanya kepada orang Muslim saja.²⁹ Dapat dipahami mengapa sekarang wanita Muslim menolak untuk berjabat-tangan dengan orang non Muslim, dan mengapa perjanjian antara negara Muslim dengan negara non Muslim tidak pernah bertahan.

Demikian juga, Quran secara teliti dibuat sebagai alat untuk menonjolkan ego orang-orang yang sombong. Sangat menarik kalau buku ini tidak hanya sangat berpengaruh terhadap orang-orang miskin yang terpinggirkan, tetapi juga terhadap orang yang sangat kaya. Penelitian menunjukkan bahwa orang Muslim yang kaya menyerahkan hartanya demi hidup untuk berjihad bagi Islam, tanpa diragukan lagi untuk mengamankan tempat mereka di surga. Lagi pula, Islam mengajarkan kalau engkau tidak dapat membeli jalanmu ke surga kekal dengan, tetapi hanya bisa membelinya dengan mengorbankan darahmu sendiri.

Sepanjang tulisan Quran, ada puluhan ayat yang secara jelas mengumandangkan sistem apartheid menurut Islam. Quran dikenal sangat meninggikan orang Muslim di atas orang-orang lain, karena buku tersebut menyatakan “Engkau (orang Muslim) adalah yang terbaik dari orang-orang”, “(non Muslim) adalah yang terburuk dari semua ciptaan”³⁰ Bagaimanapun, hingga hari ini pembela Muslim dengan licik berusaha untuk menutupi ayat itu dan melucuti senjata orang non Muslim dengan berulang kali mengatakan ayat Quran ini:

“Barangsiapa (orang Muslim) yang membunuh seorang manusia, maka seakan-akan dia telah

membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”³¹

Walaupun ayat ini seperti menina-bobokkan publik yang tidak terpelajar ke dalam suatu rasa aman yang menipu, sesungguhnya ayat ini hanya berlaku untuk orang Muslim yang membunuh orang Muslim lainnya. Tetapi kenyataannya, Quran memiliki kausul yang jelas-jelas melarang semua upaya untuk mengasihi orang non Muslim jika “keonaran” (ajaran lain, Kristen, Yahudi, dll) muncul menyebar di daerah Muslim maupun daerah non Muslim. Oleh karena itu diperintahkan di bawah hukum Islam untuk membunuh setiap orang non Muslim yang mengaku iman mereka di depan umum. Itulah sebabnya mengapa Kekristenan di negara orang Muslim dihukum dengan hukum penistaan agama; terutama di negara-negara seperti Pakistan, Iran, dan Saudi Arabia - semua karena Quran.

Sentimen anti Kristen juga sangat ditekankan di dalam Quran, karena buku itu mengajarkan bahwa penyaliban Yesus tidak pernah terjadi, “mereka tidak membunuhnya ataupun menyalibkannya, tetapi dibuat seolah-olah dibunuh”³² Akan tetapi, pilar teologi Islam ini terbukti sebagai suatu kebohongan

karena bukti selain Alkitab yang ditulis oleh Romawi dan Yahudi (*Flavius Josephus* dan *Tacitus*) di Yudea mendokumentasikan penyaliban Kristus dan kebangkitanNya - yang terjadi bahkan 600 tahun sebelum Muhammad lahir. Tetapi Quran mengajarkan bahwa Awloh secara ajaib menyelamatkan Yesus dengan cara menukarkanNya dengan kembarannya. Tidak hanya ini, walaupun Yesus sendiri menubuatkan kematian dan kebangkitan diriNya, dan rela mengorbankan diriNya sendiri agar disalib, tidak ada penjelasan tertulis di Quran mengapa Awloh kemudian memutuskan untuk menyelamatkan hidup Yesus. Tentu saja, jawaban paling mudah adalah Muhammad membenci gagasan bahwa Tuhan menebus dosa umat manusia dengan cara mengorbankan dirinya. Sesungguhnya, kasih Kristus yang sangat nyata untuk ciptaanNya membuat Muhammad tampak amat sangat tidak berarti, dan menunjukkan bahwa Muhammad juga tidak sanggup mengasihi. Lebih jauh lagi, bahwa Muhammad *lah* yang ingin menggantikan Kristus dengan cara seolah-olah dialah pendoa bagi seluruh umat manusia. Jika penyaliban benar-benar terjadi, Muhammad menjadi mubazir. Seseorang akan paham mengapa penganiayaan orang Kristen tidak pernah surut di negeri-negeri Islam.

Bahkan orang Yahudi pun tidak luput dari penganiayaan di dalam Quran. Tersebar di dalam Quran suatu tema utama tentang dendam kesumat yang muncul dari tuduhan Muhammad bahwa orang Yahudi ini mengubah firman Awloh. Menurut sang 'nabi', orang Yahudi dulu adalah orang Muslim yang kemudian membuang ke-Islaman-nya... entah karena sebab apa. Dengan melihat bahwa Yahudi pun termasuk agama monoteis seperti Islam, nampak tidak ada alasan yang pasti kenapa mereka menolak, dan dengan demikian juga tidak seorang pun Muslim yang dapat menjelaskan kepercayaan Muhammad yang tidak masuk akal itu.

Konsep Jihad Islam yang dikenal itu juga disahkan oleh 164 ayat yang merinci dengan jelas bagaimana cara umat Muslim dapat menghukum musuh mereka, dan bagaimana cara membagi harta rampasan perang.³³ Hingga saat ini, para pembom bunuh diri yang beragama Islam, dan juga para Mujahidin (sebutan untuk orang yang ber-jihad) ber-*tilawad* dan di depan umum membawa buku Quran mereka sendiri ketika melakukan perbuatannya. Sekalipun umat Muslim yang 'moderat' duduk sambil menggeliat membohongi kita dengan mencoba menganggap bahwa Jihad adalah Islam yang sesat, kenyataannya semua ayat Quran adalah tak henti-

hentinya memanggil seluruh Muslim untuk terus menyebarkan Islam.

Dan, tidak seperti Alkitab yang menjelaskan tentang kekerasan dan perang (yang diperintahkan hanya untuk waktu tertentu dan dulu saja), 'pewahyuan' Quran yang dibuat-buat seolah kekal selamanya dan menjadi rujukan Islam dan Hukum Syariah. Inilah sebabnya kita tidak akan pernah menyaksikan gencatan senjata abadi atau kedamaian dunia di negara Islam karena tidak ayat di dalam Quran untuk menghentikan Jihad, yang membuat orang Muslim dan non Muslim saling menghormati.

Terlebih lagi, ada "hukum yang dapat membatalkan sesuatu yang sudah terlebih dulu menjadi hukum", suatu aturan yang dikarang Muhammad kalau suatu ketika terbukti 'wahyu' yang didapatnya bertentangan dengan 'wahyu' lain yang sudah sempat diordinasikan, yang terlanjur menjadi surat perintah yang dilaksanakan sepenuh hati oleh pengikutnya. Akibatnya, Muhammad mewahyukan bahwa bila ada ayat baru yang bertentangan dengan ayat yang sebelumnya, bila dianggapnya ayat tersebut lebih 'baik', maka ayat tersebut langsung membatalkan ayat sebelumnya.³⁴ Sebagai contoh, jika Quran memerintahkan orang Muslim untuk menghina, mem-*bully*, memeras, dan mencuri milik

orang kafir, maka ayat yang penuh intoleransi tersebut akan terus berlaku sampai suatu ayat baru di-'wahyu'-kan. Sayangnya, Muhammad meninggal sebelum me-'wahyu'-kan satu ayatpun yang dapat dipakai untuk perdamaian dunia. Dan karena tidak ada seorang pun Kalifah, atau Imam, atau Ayatollah yang bisa menambahkan ayat ke dalam Quran, maka situasinya akan seperti suatu hal yang terus diperdebatkan. Tidak ada seorang pun juga ahli teologi Islam yang dapat menggunakan tafsir untuk menenangkan gelombang kekerasan yang diperintahkan Quran yang pokok isinya penuh dengan ketidak sukaan dan intoleransi terhadap semua orang non Muslim.

Akan tetapi, walaupun sifatnya Muhammad yang plin plan dan munafik, Quran tetap saja tanpa membela diri sedikitpun terus mengatakan bahwa Muhammad adalah "suri tauladan yang baik", dan "benar-benar berbudi pekerti yang agung".³⁵ Sangat ironis bahwa ayat-ayat ini dibacakan kepada para pengikutnya demi dirinya sendiri, menunjukkan betapa liciknya Muhammad, sangat ingin disanjung dan berkepribadian angkuh. Akan tetapi, bagi semua orang Muslim, Quran adalah sesuatu yang tidak dapat dibicarakan, firman Awloh yang tak terbantahkan. Walaupun hal ini menjadi suatu permasalahan bagi Islam manakala ada kritik yang menunjukkan adanya suatu perbedaan di dalam tulisan atau teologi Islam.

Di tahun akhir-akhir ini, puluhan pembela Islam telah didebat, diteliti dan telah skakmat terjebak antara ketidak-rasionalan Islam dan logika. Namun tentu karena telah dicecoki indoktrinasi mental selama bertahun-tahun para pembela Muslim tidak akan pernah mengakui kalau ada bukti yang tidak terbantahkan kalau Quran itu mengandung kekeliruan, ketidak-konsistenan, dan isinya saling bertentangan.³⁶ Malah mereka menolak semua bukti tersebut, menyatakan bahwa Quran tetaplah firman Awloh - dan semua kritikan, termasuk buku ini - ada suatu kebohongan terhadap Islam.

Dengan mempertimbangkan bahwa keseluruhan Quran dibuat oleh banyak penulis, dan bahwa Muhammad tidak bisa baca, hal ini membuat banyak orang meragukan keaslian dari tulisannya. Terlebih lagi ketika kesaksian Quran berlawanan dengan arkeologi yang telah diketahui dunia, ilmu pengetahuan, dan bukti sejarah. Inilah buku yang menjelaskan bahwa ketidak-rasionalan dan topeng kepalsuan menjadi baik dan benar.

Khususnya juga bahwa Quran secara cerdas mencontoh banyak bagian Alkitab, dan dengan arogan memasukkan teologi Yahudi-Kristen menjadi bagian darinya. Namun, tidak seperti Alkitab, Quran tidak dapat dibaca secara urut. Untuk mengerti Quran

dalam konteks sejarah Islam, seorang pembaca harus secara simultan mempelajari juga Hadis. Bahkan penulis Islam terkemuka *Maududi* sendiri mencatat tanpa Hadis tidak akan mungkin memahami Quran.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa Quran adalah pikiran orang bingung yang dituliskan di atas kertas.

Hadis

Hadis, atau dikenal dengan tradisi/cerita Islam, dikategorikan dalam beberapa buku yang telah diperiksa kebenarannya (Sahih), yang memuat informasi penting tentang sejarah Islam dan rincian dari semua perbuatan jahat dan kesingkatan yang dilakukan Muhammad. Keberadaan Hadis sebagai pemberi ketentuan membuatnya menjadi bagian kunci dari doktrin dan protokol di dalam Islam, yang memberikan perintah secara jelas kepada orang Muslim tentang bagaimana cara mereka meneladani Muhammad. Tidak seperti Quran, Hadis langsung berbicara tentang beragam kisah Islam dalam bentuk cerita yang naratif walaupun tetap saja tanpa urutan waktu yang jelas. Jadi untuk menemukan kronologis yang tepat dari kehidupan Muhammad, seseorang harus mengacu kepada Tafsir (berwenang memberikan penjelasan dan interpretasi dari Quran dan Hadis).

Hadis yang paling terkenal dan disanjung tinggi adalah Sahih Bukhari, dan dianggap sebagai buku Islam dengan posisi kedua setelah Quran, buku ini dianggap sebagai otoritas yang paling tinggi yang menjelaskan tentang tindak tanduk Muhammad. Sejarah berkata, ada seorang ahli dari Persia yang

diduga menghabiskan seluruh waktu hidupnya menjelajahi seluruh tanah Muslim untuk mengumpulkan lebih dari 600,000 atau lebih tradisi lisan atau tulisan perkamen, dan hanya segelintir dari itu semua yang layak dikompilasi. Jadi, setiap Muslim yang menolak atau mengkritik Hadis berarti menghina warisan yang dibuat oleh Bukhari - dan Islam. Akibatnya, jika ada Muslim yang akan berbuat tidak sesuai dengan tradisi yang ditetapkan Muhammad akan ditetapkan sebagai *murtadin*. Bahkan, bab 84 dari buku Sahih Bukhari menjelaskan dengan rinci dan gamblang bagaimana seorang murtadin harus diperlakukan, yang tentunya ujung-ujungnya adalah mati.

Berjumlah 93 bab, Sahih Bukhari merupakan kompilasi yang paling lengkap dan paling diandalkan dari semua literatur tentang tradisi Islam. Sebagai tambahan, yurisprudensi Islam juga diteguhkan di dalam buku Sahih Muslim, yang merupakan gaung dari kebanyakan tradisi Muhammad yang ditemukan di Hadis Sahih Bukhari.

Sunnah (hukum Islam) dibuat dengan mengikuti setiap Hadis Sahih dan tidak terelakkan wajib berlaku bagi semua orang Muslim sejati yang taat. Di seluruh isinya, masing-masing bab dibagi-bagi menurut kategori yang mudah seperti ada bagian

yang mengatur bagaimana seorang Muslim makan, minum, berpikir, berjalan, tidur, buang air besar, bergaul, berbicara, bertengkar, menyumbang, menikah, mencuci, berjanji, berpuasa, berdagang, memiliki budak, dan berdoa. Semua ada di sana - bab dan ayat-ayatnya - semua mengikuti tauladan Muhammad.

Jika seseorang mempunyai pikiran yang logis kemudian mau mengikuti aturan yang mengekang seperti yang dituliskan di dalam hadis ini, mereka akan mendapatkan bahwa yurisprudensi Islam sangat memuja Muhammad dan sangat mengatur urusan-urusan pribadi. Akan tetapi, bagi seorang Muslim, Sunnah itu nampak seperti sesuatu cara hidup yang normal yang dipakai untuk meng-indoktrinasi ummat Islam semenjak Islam mulai terbentuk. Sebagai contoh, bukan kebetulan bahwa orang Muslim yang non Arab, seperti Pakistan, Indonesia, negara Balkan, Cina barat, Iran, Eropa, dan bahkan Amerika mempunyai keinginan untuk memakai busana 'Arab'. Alasan mengapa perilaku mereka aneh adalah karena Muhammad sendiri adalah orang Arab, dan setiap Muslim di dunia ini dengan demikian wajib meneladani/meniru gaya berpakaian tuan mereka Muhammad yang juga bergaya Arab. Jadi, esensinya Islam tersebut adalah agama orang Arab.

Tetapi bagaimana Hadis dan Sunnah masing-masing mempengaruhi sisi kehidupan kita? Dalam segala hal. Sementara Quran juga secara gamblang mengatur tingkah laku yang Islami, Hadis selangkah lebih jauh dengan mendetilkan dengan penjelasan misal bentuk hukuman tentang pelanggaran sejumlah isu, dan cara menghukum seseorang yang melanggar hukum Islam. Secara khusus, topik-topik di dalam Islam yang mengolok-olok berbagai hal tentang ‘anjing’, ‘babi’, dan ‘alkohol’ - pada akhirnya mendorong psikologis yang kuat di kalangan orang Muslim di seluruh dunia yang membuat ketakutan, paranoia dan benci – ada di Hadis.

Untuk membuat Hadis bisa diberlakukan secara umum di negara barat, maka di daerah-daerah dengan pemukiman orang-orang Muslim dibuat rambu-rambu khusus yang memberi-peringatan kepada non Muslim yang mengunjungi daerah dekat mereka agar jangan membawa anjing supaya mereka tidak diserang.³⁷ Sama juga dengan anjing ‘pelacak’ milik Polisi, sekarang umat Muslim yang di barat mulai komplain bahwa anjing itu mengganggu perasaan mereka.³⁸ Tentu saja, akhirnya supaya jangan dibilang ‘Islamofobia’ dan intoleran terhadap aturan Islam, maka polisi di Inggris berusaha memenuhi aturan mereka dengan memakaikan sepatu khusus untuk anjing ketika harus melacak ke

rumah-rumah orang Muslim atau Mesjid.³⁹ Ironisnya adalah walaupun anjing ini melindungi keselamatan seluruh warga - termasuk Muslim - pemerintah Inggris dengan sigap menenangkan kepolisiannya dengan meminta semua orang menyebarkan tentang 'toleransi' terhadap agama yang 'intoleran' tersebut.

Karena tradisi Islam tercatat di dalam Hadis, yang secara dogmatis menjelaskan taudalan Muhammad, diskriminasi terhadap orang 'buta' yang dituntun dengan anjing juga menjadi masalah di Inggris. Di beberapa tahun terakhir saja, taksi dan bis yang dikemudikan oleh orang Muslim, termasuk pemilik restoran yang tanpa sadar menolak melayani mereka yang dituntun dengan anjing itu, dengan takutnya berlindung di belakang hukum 'toleransi beragama'.⁴⁰

Demikian juga para pekerja supermarket yang Muslim berhasil menuntut juragan mereka yang non Muslim karena 'mengharuskan' mereka menangani produk-produk yang terkait dengan babi dan minuman beralkohol - walaupun kontrak yang mereka tandatangani wajib menangani semua barang di supermarket itu.⁴¹ Tentu, karena Hadis (dan Quran) mengajarkan orang Muslim untuk selalu menjadi prioritas di dalam sosial, yang mayoritas (non Muslim di negara barat) harus mengakomodasi peraturan

'keagamaan' yang minoritas - yang isinya melanggar prinsip-prinsip demokrasi.

Ini yang sedang terjadi di dunia barat yang kita tahu saat ini - dan akan semakin parah. Sebagaimana Hadis sendiri merupakan sumber dari keputusan hukum, hanya tunggu waktu saja sebelum dunia barat juga menyaksikan infiltrasi Islam ke dalam sistem hukum demokratisnya. Secara hukum, di Inggris kini ada lebih dari 85 pengadilan Syariah yang beroperasi yang secara ideologi yang sama sekali tidak kompatibel dengan hukum Inggris Raya.⁴² Pengadilan ini menjalankan hukum Islam dengan total kekebalan, menggunakan seluruh kompilasi Hadis untuk membuat aturan yang mendiskriminasi, terutama berkaitan dengan wanita non Muslim dan wanita Muslim, berkaitan dengan harta warisan, kekerasan dalam rumah tangga dan hak asuh anak. Pengadilan Syariah juga secara aktif mengesampingkan usia yang boleh dikategorikan dewasa menurut hukum, dan memperbolehkan pria Muslim untuk secara hukum memperkosa anak kecil. Terlebih lagi mereka mendukung mutilasi klitoris dan mendorong seruan politik untuk memberlakukan otonomi Islam di daerah yang diatur dengan hukum Syariah.

Ideologi Islam mengatakan bahwa 'Hukum Syariah harus mengatur, dan tidak boleh diatur'.

Akan tetapi walaupun mereka bersemangat untuk melakukan perintah Hadis dengan senang hati, orang Muslim juga dengan cepat menolak ayat-ayat yang mengekspos tahayul Muhammad yang tidak masuk akal, yang tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan, tentang praktek-praktek yang tidak higienis dan kebodohan yang mewabah. Problemnya dengan Hadis adalah karena Hadis terlalu sombong sehingga mendetilkan, yang akhirnya menyerang dirinya sendiri dan Muhammad.

Pembela Muslim secara khusus dengan tanggap mendiskreditkan ayat-ayat yang memalukan ini dengan membantah ayat tersebut '*daiif*' atau terjemahan yang lemah. Hal ini menjadi masalah besar bagi orang Muslim karena satu kaki mereka masih menjejak di sisi nalar normal, sementara tradisi aneh ini terdapat di suatu buku Hadis Sahih yang secara yurisprudensi Islam letaknya paling tinggi. Bagaimanapun, hal tersebut membuktikan betapa pembohongan Muhammad.

Akhirnya, menjadi wajar bila kita melihat Russia berhasil melobi untuk melarang peredaran buku Sahih Bukhari karena isi buku tersebut yang sangat tidak memberi toleransi terhadap orang non-

Muslim dan berisi dukungan untuk *apartheid* dalam bentuk Islam.⁴³ Namun negara lain mengizinkan beredarnya buku yang isinya jahat tersebut.

Tafsir dan Sirah

(Tafsir: penjelasan yang dikeluarkan yang berwenang;
Sirah: riwayat, dalam hal ini riwayat 'nabi' Muhammad)

Bagi setiap orang yang hendak membaca baik Quran maupun seluruh koleksi Hadis dari awal sampai akhir mereka pasti akan ngeri ketika mengetahui terlalu banyaknya volume dari buku-buku yang tebal itu. Tafsir dan Sirah adalah penjelasan tentang kronologis yang menaruh Quran dan narasi Hadis menjadi konteks historis yang saling berkaitan. Ditulis oleh lebih dari 30 penulis, dikategorikan menjadi bentuk klasik dan modern, keseluruhan koleksi ini dianggap otoritas tertinggi di dalam interpretasi dan penjelasan dalam Islam. Karya yang paling terkenal dan terbaik ditulis oleh penulis Ibnu Katsir, al Tabari, dan penulis biografi Ibnu Ishaq yang menulis "Sirah Rasulullah".

Kedua buku ini *lah* yang paling menakutkan untuk dibaca oleh Muslim 'moderat' - Tafsir dan Sirah, keduanya menjelaskan berbagai topik-topik tabu yang diakhiri dengan penekanan harus dan panggilan untuk kejayaan Islam - semua dengan contoh Muhammad, topik yang tidak semua ingin membicarakannya dan isu yang paling kontroversial, terorisme Islam. Khusus bagi orang Muslim 'moderat' dan Muslim fundamental

semua meributkan isu tersebut, dengan Islam moderat berusaha mati-matian mengecilkan ayat-ayat yang berisi kekerasan teroris yang terdapat di dalam Quran. Orang Muslim 'moderat' ini menolak anggapan bahwa teroris Islam adalah inti dari iman, dan menuduh para 'radikal' ini 'membajak' agama guna kepentingan mereka sendiri. Terlebih lagi para 'moderat' menolak kekerasan terhadap orang non Muslim, mengkotbahkan bahwa Quran mengandung ayat-ayat yang "cinta damai". Bagaimana *pun*, dengan menggunakan Tafsir yang memberikan penjelasan dengan gamblang secara urut bagaimana Muslim harus memperlakukan orang non Muslim harus diperlakukan selama-lamanya, menghilangkan ruang gerak bagi Muslim 'moderat' untuk mengelak bahwa terorisme dalam Islam adalah sebuah kewajiban tugas.

Tafsir dan Sirah, keduanya, dengan begitu meyakinkan dan tanpa basa basi mengajarkan bahwa Muhammad sendiri memperlihatkan kecenderungan yang tidak habis-habisnya untuk menyerang dan tidak memberi ruang toleransi kepada iman non Muslim - sehingga karenanya, terorisme adalah inti dari ekspansi Islam dan upaya menundukkan dunia di bawah iman Islam.

Tentu saja banyak Muslim yang menyatakan bahwa dirinya adalah Quranis, yang menganggap Quran sebagai satu-satunya buku yang menginspirasi. Orang Muslim ini menolak ayat-ayat Quran yang mengajarkan kekerasan, dan hanya mengambil bagian yang Makkiyyah saja yang mengajarkan sebagian tentang toleransi dan saling pengertian. Akan tetapi untuk menolak penelitian bertahun-tahun yang diajarkan Ibnu Katsir, al Tabari, Ibnu Ishaq, dan banyak lagi adalah tidak tepat dan merupakan suatu hinaan terhadap iman itu sendiri - terutama hinaan kepada sang 'nabi'. Lebih lagi, di dalam Tafsir juga mengakui tanpa basa basi bahwa 'hukum pembatalan' yang di-'wahyu'-kan itu berlaku sehingga akan membuat ayat-ayat tentang 'cinta damai' yang disukai Quranis tidak berlaku lagi/sia-sia.

Yang kemudian masih menjadi polemik bagi setiap Quranis adalah bahwa buku tersebut dianggap sebagai buku yang "penuh misteri", yang bila berada di tangan orang-orang yang belum berpengalaman (dan tanpa Tafsir), akan mendapatkan interpretasi yang artinya akan sangat berbeda-beda. Untuk menginterpretasikan Quran dengan cara yang tidak diperkenankan oleh doktrin dan teologi Islam akan disebut sebagai bidat - Quranis akan dianggap sama dengan murtad. Sebagai hasilnya, semua kotbah yang dilakukan dan diberikan oleh setiap imam

seluruh dunia semata-mata bersandarkan pada karya buku Islam. Oleh karenanya tidak ada satupun imam di Muslim yang akan mengubah sudut pandang mereka tentang isu yang kontroversial mengenai ajaran Islam yang menganjurkan pemukulan isteri, budak seks, memeras kaum minoritas dan kesombongan superioritas agama.

SIAPAKAH MUHAMMAD?

Seorang yang penuh misteri

Untuk memahami siapakah sesungguhnya Muhammad, atau siapakah sesungguhnya yang membuat Islam, kita harus menguji beberapa tulisan yang merupakan pusat dari agama tersebut - yaitu Quran. Jika anda mulai membaca Quran, anda akan mengenali adanya kata ganti orang pertama jamak 'Kami' muncul di hampir semua ayat. Sebagai pembaca yang baru pertama kali, seseorang akan otomatis menganggap kata 'kami' akan menunjukkan lebih dari satu orang. Dengan Quran, hal ini tidak berarti demikian. Hati-hati bahkan untuk menyarankan demikian karena saran itu dapat dihukum mati di Islam.⁴⁴

Kata 'Kami' menunjukkan Awloh sedang menyebut dirinya sendiri. Pembela Muslim dengan tegas menyatakan bahwa kata 'Kami' ini merupakan gelar 'resmi'. Hal ini mengindikasikan gelar bangsawan, prestise atau kemegahan. Suatu gelar dari yang sangat ditinggikan.⁴⁵

Saya secara pribadi tidak sependapat dan percaya bahwa hal ini adalah suatu omong kosong. Ini hanyalah suatu upaya putus asa dari kaum Muslim untuk menutup-nutupi kebohongan yang menyolok mata. Saya menduga bahwa kata 'Kami' sebetulnya

mengacu kepada pengarang asli dari Quran - bukan Muhammad, bukan juga dia dan Awloh bersama-sama. Akan tetapi, jika betul Muhammad itu ada, penjelasan yang lebih masuk akal adalah karena begitu penakutnya Muhammad, ia menggunakan Awloh sebagai kambing hitam ketika ajarannya bertentangan dengan logika. Walaupun Muhammad sangat gila dengan kesombongan, ia menampakkan dirinya meng-hormati kepada allah ciptaannya itu supaya terhindar dari tanggung jawab total agar jangan dituduh penipu. Demikian pula, Muhammad adalah orang yang tidak bisa baca tulis, dan Quran yang resmi kita baca sekarang ditulis setelah ia meninggal.⁴⁶

Walaupun demikian, sebagaimana akan kita pelajari, sangat mungkin orang tersebut tidak pernah ada. Jika tidak ada, maka teori saya mengenai kata 'Kami' di dalam Quran sangat beralasan:

Kata 'Kami' adalah suatu contoh sempurna dari suatu grup yang bersekongkol yang secara cerdik membuat suatu ideologi beracun untuk mengikat seluruh negara agar bersatu - di bawah satu agama. Tidak ada yang dapat menerangkan mengapa Awloh mengaitkan dirinya dengan suatu gelar jamak, sementara Islam jelas-jelas monoteistik.

Akan tetapi, teori lain dikemukakan oleh seorang pengkritik yang beragama Kristen kalau kata 'Kami' juga bisa menegaskan kalau penulis tersebut, Muhammad, sedang terasuki setan.⁴⁷ Kita harus ingat bahwa Yesus pernah mengeluarkan iblis dari orang yang tidak bersalah, dan ketika Ia mengeluarkan iblis dari orang tersebut, Ia menyuruh iblis tersebut untuk menyebutkan siapa dirinya. Di hampir setiap kejadian, iblis akan selalu menyebutkan diri mereka dalam bentuk jamak 'kami'.⁴⁸ Jadi jika kita menyadari biografi dari Muhammad, sangat mungkin bahwa ia juga terasuki roh yang sama.

Fakta lain yang juga menarik adalah bahwa nama Muhammad jarang disebut di dalam seluruh isi Quran (hanya 4 kali).⁴⁹ Malahan, istilah "Rasulullah" (Quran dan Hadis) adalah gelar resmi yang diberikan bagi 'nabi'. Hal ini menimbulkan fakta lain yang baru, bahwa Muhammad sebenarnya bukanlah nama *sebenarnya*, tetapi seperti 'kami', adalah juga juga sebuah gelar. Dalam bahasa Arab, Muhammad bila diterjemahkan berarti "yang terpuji."

Walaupun 'nama' itu artinya sangat menyombongkan dan meninggikan jauh dari kerendahan hati, hal itu memunculkan kecurigaan bahwa kata 'kami' juga bisa mewakili beberapa orang yang bersekongkol - nama Muhammad dapat dipakai

sebagai panggilan dari suatu bentuk ‘kerjasama palsu’ dimasa lalu (nama alias kriminal). Kenyataan ini juga memperkuat argumen saya bahwa Quran memang ditulis oleh bermacam-macam individu, dengan agenda dan niat jahat-nya masing-masing. Itulah sebabnya mengapa kami dapat melihat catatan rentetan kejadian di dalam Hadis menunjukkan bahwa Muhammad memiliki gangguan kepribadian yang begitu beragam - mustahil untuk diidap oleh hanya satu orang.

Bagaimana *pun*, apa yang kita pastikan akan adanya suatu fakta, entah satu individu (mungkin semacam panglima perang *kayalan*) atau sekumpulan pemimpin Arab yang hidup beberapa ratus tahun setelah kematian Muhammad. Akan kita temukan sebentar lagi, bukti terkini yang diungkapkan oleh penulis Robert Spencer yang mengkonfirmasi kecurigaan ini.⁵⁰ Jika Muhammad tidak pernah ada, maka ilusi dari beberapa penipu inilah yang menciptakan, mengumpulkan, menghapus, membatalkan, mengedit, dan menerbitkan berbagai versi dari ‘sejarah Islam’ yang kini kita kenal sebagai Quran dan Hadis. Jadi, buku hasil kolaborasi tersebut disatukan untuk menciptakan suatu pribadi yang dipuja-puja - seseorang dengan karakter fiksi - yang bernama “Yang Terpuji.”

Saya percaya kalau hal ini menjadi suatu penjelasan paling sederhana dengan pertimbangan bahwa Quran dan Hadis terdiri dari ratusan kekeliruan dan perbedaan antara doktrin dengan sejarah, arkeologi, dan ilmu pengetahuan.⁵¹ Ini saja dapat menjelaskan pembatalan berulang kali terkait doktrin dan ayat-ayat dalam Islam, dimana masing-masing penulis dapat dengan mudah menghilangkan dan memasukkan ‘wahyu’ baru untuk membenarkan nafsu dan keinginan mereka sendiri. Lebih jauh lagi dengan melihat bahwa sejarah pra Islam selalu diturunkan dalam bentuk cerita mulut, Hadis mau tidak mau mempertegas tradisi dongeng yang termasuk di dalamnya cerita besar yang berkisah tentang raksasa, jin, malaikat, buraq, dan makhluk dongeng lainnya.

Akan tetapi, walaupun bukti-bukti tersebut memungkinkan anggapan bahwa Quran adalah produk dari sekelompok penulis yang pastinya mengarang figur Muhammad, kita harus memahami bahwa seorang individu yang bernama Muhammad ibnu Abdullah tetap harus mempertanggungjawabkan perbuatan jahat atas kemanusiaan. Terlebih lagi, jika Muhammad betul-betul ada ia akan dinobatkan sebagai salah seorang, atau bahkan orang yang paling jahat yang pernah berjalan di muka bumi ini.

CATATAN RINGKAS SEJARAH MUHAMMAD DAN ISLAM

Kisah Muhammad ibnu Abdullah dimulai di tahun 570 SM. Pada umur 6 tahun, ibunya menelantarkan anak tersebut, dan akibatnya tanggung jawab untuk merawat Muhammad muda dilimpahkan kepada pamannya. Di usia muda tersebut, sekolah-sekolah Islam mengajarkan kalau ia dipercaya teman-temannya dan dipanggil al Amin, suatu kata yang berarti 'wasit yang adil'.⁵² Walaupun

demikian hal ini diperdebatkan oleh para ahli karena nama ini adalah nama dalam bentuk laki dari nama ibunya Muhammad.⁵³ Sementara Islam menghargai Muhammad sebagai orang yang paling “sempurna” yang pernah hidup, sesungguhnya ia hanya digambarkan sebagai seorang pria berkulit putih, yang adalah aneh karena warna kulit orang yang tinggal di Arab cenderung hitam.⁵⁴ Hal ini juga bisa membuktikan bahwa ia mungkin juga kurang darah atau menderita penyakit penurunan kondisi kulit. Lebih jauh lagi, apa yang kita ketahui juga bahwa kondisi aktual fisiknya jauh dari ‘sempurna’, sebagaimana sebuah catatan Hadis otentik menggambarkan Muhammad sebagai “*cebol yang gendut*”.⁵⁵

Sekitar usia 25 tahun, ia menikahi majikannya yang kaya, *Khadijah*, orang yang “cantik”, berusia 40 tahun lebih, yang memiliki banyak kontrak dagang internasional, terutama dengan Syria. Walaupun pembela Muslim menegaskan bahwa pernikahan itu didasarkan oleh cinta, kita harus menyadari bahwa sebagai orang berkuasa yang karir politiknya terhambat, *Khadijah*, baru melamar karyawannya ini setelah mengetahui dari pihak ketiga bahwa orang tersebut ditakdirkan menjadi ‘nabi’.

Secara kontroversial, untuk seorang yang dipercayai Islam sebagai 'insan yang sempurna', perkawinan tersebut pada awalnya ditolak oleh ayah *Khadijah*, sebagaimana terdokumentasikan bahwa penatua di sana keberatan dengan perkawinan tersebut karena dianggapnya Muhammad adalah seorang "gelandangan".⁵⁶ Seperti peribahasa berkata, 'seorang ayah tahu yang terbaik untuk anak-anaknya', maka tidak diragukan bahwa untuk seorang terpandang seperti ayahnya *Khadijah* tentu memiliki rasa yang tidak bisa dibohongi dan memiliki pemahaman yang lebih baik ketimbang orang lain. Melihat bahwa Muhammad di kemudian hari terlibat dengan pedofilia, kejahatan seks yang begitu banyak, dan warisan kehancuran yang dibuatnya, tidak diragukan ayah *Khadijah* telah mencium bau busuk.

Bagaimana *pun* juga sumber-sumber Islam menyatakan bahwa ayah *Khadijah* termanipulasi dibawah pengaruh alkohol, sehingga merestui pasangan Khadijah-Muhammad. Sudah menjadi rahasia umum kalau ayah Khadijah adalah pecandu alkohol.⁵⁷

Pe-'wahyu'-an dan Quran pun mulai ada

Di tahun 610 SM, pada usia yang ke 40 tahun, selagi bermeditasi dan berpuasa selama sehari-hari di suatu gua di gunung Jabal al Nur, sesosok roh memperkenalkan dirinya sebagai Jibril (yang orang Muslim anggap sebagai *Gabriel* di Alkitab Yudeo-Kristiani, pembawa pesan dari Tuhan) menampakkan diri kepada Muhammad. "Malaikat' itu, yang berbicara kepada Muhammad, diduga menekan Muhammad hingga ke tanah secara kasar, memerintahkannya dengan suara menakutkan untuk "membaca" sebuah bacaan yang kemudian dianggap sebagai wahyu Islam pertama.

Dengan mengingat bahwa Muhammad tidak dapat baca tulis, tidak diketahui hingga kini mengapa Awloh tidak mengaruniakan juga kepadanya karunia membaca bagi rasul-nya - kalau tahu bahwa kemampuan baca tulis itu sangat penting ketika membentuk suatu agama dan buku suci yang baru - inilah teka teki yang tidak dapat dijelaskan oleh kaum Muslim.

Setelah visi itu selesai, Muhammad yang sebelumnya adalah penyembah banyak allah tersudut dengan suatu berita yang menantang

kepercayaannya yang politeis - “Tidak ada allah, kecuali Awloh.”

Terguncang setelah peristiwa yang menyiksa itu, ia kemudian ingin bunuh diri karena yakin dirinya telah didekati atau dirasuki oleh suatu jin. Setelah meninggalkan gua, Muhammad menjadi orang yang makin lama makin gundah gulana, mencoba untuk menghabiskan hidupnya. Tentu saja, sumber-sumber Islam mengatakan bahwa Jibril tersebut secara berkala mengintervensi Muhammad setiap kali untuk menyelamatkannya dari kematian.⁵⁸

Masih terhanut dengan penampakan ‘iblis’ yang tidak kunjung hilang, Muhammad dengan putus asa mengungkapkan kisahnya itu kepada istrinya *Khadijah*. *Khadijah*, yang yakin bahwa Muhammad ditakdirkan untuk sesuatu yang besar (dan juga dirinya) menenangkan suaminya, dan meyakinkannya bahwa ‘roh’ itu bukan iblis. Menurut sumber tradisi Islam, *Khadijah* “menguji” roh tersebut dengan menunjukkan vaginanya kepada roh itu, yang akhirnya membuat Jibril tersebut menghilang. Ketidak-masuk akal dan logika *gendeng* yang dipakai *Khadijah* didasarkan pada anggapan bahwa tidak ada ‘malaikat’ suci yang mau hadir kalau melihat wanita telanjang.⁵⁹ Momen sangat penting ini menunjukkan betapa sifat istrinya yang lihai dan

membuktikan bahwa wanita ini memiliki motif tersembunyi - ia akan melakukan apa saja untuk menggapai kekuasaan politik yang lebih tinggi.

Segera setelah berkembang rasa percaya dirinya, Muhammad mulai dengan tenang menerima ratusan 'wahyu', semakin lama semakin sering, semua berkisar tentang pembentukan suatu Ummat (negara Islam) yang didasarkan atas pondasi intoleransi terhadap orang non Muslim. Pe-'wahyu'-an ini tidak pernah berhenti, sampai ia mati.

Catatan Islam menyatakan bahwa penyampaian 'wahyu-wahyu' tersebut merupakan kejadian yang menakutkan. Diduga, Muhammad akan berguncang, meringkuk, berbusa mulutnya dan berdengik seperti unta - semuanya merupakan tanda antara 'kerasukan setan', atau terserang epilepsi.⁶⁰

Dari insiden-insiden yang menakutkan inilah dimulai kelahiran Quran. Di seluruh isi Quran, seluruh isi buku tersebut berisi ratusan 'wahyu' yang diurut tidak menurut urutan waktu, dan tidak mengandung acuan konteks. Akan tetapi, jika kita membagi Quran menurut kronologis Hadis kita lihat bahwa yang *dulu*an di-'wahyu'-kan adalah ayat-ayat 'Makkiyyah' yang isinya puitis, cinta damai, dan rasional.⁶¹ Sementara yang kemudian ayat-ayat 'Madaniyah'

agresif, militan, intoleran, menghukum dan mengatur - dengan kata lain dikenal sebagai “ayat pedang”^{.62}

Akan tetapi, walaupun ayat-ayat Makkiyyah nampak lembut, mereka tetap tidak mengajarkan prinsip saling menguntungkan dan kebersamaan, tetapi semata-mata berpura-pura sebagai ayat sementara sebelum akhir berdarah yang tak terhindarkan datang. Akibatnya, ayat Madaniah yang me-wahyu-kan ‘hukum pembatalan’ dikarang Muhammad agar dapat dengan licik menggoyahkan perjanjian dengan penduduk Mekkah, membatalkan maksud damainya, dan membolehkannya dengan kesadaran penuh menghabisi siapa pun yang melawannya setelah mengusir penduduk Mekkah.^{.63}

Pertikaian di Mekkah

Di awal masa awal karirnya, Muhammad dengan gencar berdakwah di jalan-jalan di Mekkah, dan terlebih di daerah-daerah yang dikeramatkan, yaitu Kabah. Selama masa pra Islam, Kabah adalah sebuah kuil yang didedikasikan kepada 360 dewa, yang paling terkenal tiga dewi al Lat, Manah, dan al Uzza. Dalam kenyataannya, banyak dari dewa yang ditinggikan di Kabah ini *diimpor* dari berbagai daerah di utara Arabia. Khususnya dewa yang paling besar dan berkuasa Hubal dewa bulan, yang secara umum diduga berasal dari Baal, dewa orang Mesopotamia yang tercatat di Alkitab.⁶⁴

Sebelum kedatangan Islam, para penyembah secara berkala berjalan mengelilingi Kabah sambil telanjang, dan melakukan ritual kesuburan kuno.⁶⁵ Sementara orang Islam langsung menolak kenyataan bahwa Muhammad dulu adalah juga seorang penyembah dewa, kenyataannya bahwa Muhammad pun ikut dalam menyembah Hubal dan allah lainnya.

Ketika sang 'nabi' mulai meningkatkan kampanyenya untuk menarik para penyembah dewa menjadi pengikut radikal agamanya yang baru yang monoteistik itu, gangguan yang ditimbulkan Muhammad mengundang pertikaian besar bagi kaum

Muslim yang baru terbentuk dengan penduduk Mekkah. Pesan Muhammad bahwa Islam adalah agama yang paling superior dan monoteis tidak bercampur dengan baik dengan orang Mekkah dan sementara kekerasan meningkat, Muhammad mengalami penolakan, makin teraniaya dan dilecehkan sepanjang awal karirnya sebagai 'nabi'. Ketidak-sepahaman meroket ketika kaum Muslim awal ini selalu melecehkan penduduk Mekkah yang sederhana yang berharap datang untuk sembahyang di kuil Kabah itu. Tentu saja, orang Mekkah juga bersalah merusak perjanjian damai dan malah membalas dengan ancaman keras dan konfrontasi berdarah.⁶⁶

Kenyataannya, kotbahnya akan Islam gagal terhubung secara spiritual dengan kaumnya yang terlanjur memiliki ikatan sejarah dengan penyembahan dewa, yang terhitung semenjak zaman raja Nabatean dan awal kerajaan Babylon. Walaupun berhasil membujuk segelintir orang penduduk Mekkah untuk bergabung dengan ajaran sesatnya, situasi yang sangat mudah terbakar antara kerabat sekotanya dengan dirinya terus tidak pernah surut. Walaupun secara bijak Muhammad pernah mengulur ranting zaitun kepada pengikutnya sebagai keinginan untuk membuat gencatan senjata antara penduduk Muslim awal tersebut dengan penduduk Mekkah.

Muncullah disini ayat yang terkenal untuk damai (yang kemudian dibatalkan) di-'wahyu'-kan, "Bagimu agamamu, bagiku agamaku".⁶⁷

Tentu saja, ayat ikon ini hanya di-'wahyu'-kan karena menyadari statusnya yang lemah sebagai minoritas dan nampak kemungkinan menjadi sasaran pembunuhan. Setelah ia menjadi lawan yang kuat dan mengerikan, ayat itu tidak pernah digunakan lagi. Terlebih lagi, walaupun ia pernah berpura-pura menjadi semacam 'nabi penuh damai' pada awalnya, ayat-ayat Quran yang Makkiyyah sesungguhnya menyimpan motif Muhammad yang sebenarnya, yang akhirnya membuktikan suatu agenda tersembunyi sedang berjalan. Oleh pengakuannya, Quran mengajarkan kepada pengikut Muslim yang pertama untuk "Menghormati orang kafir. Berlakulah lembut kepada mereka... untuk sementara waktu".⁶⁸

Dari ayat inilah, kita bisa memperkirakan bahwa Muhammad selalu mempunyai maksud untuk kekerasan, walaupun awalnya bertopengkan cinta damai. Ayat ini juga bukan suatu kotbah yang terpisah, karena ayat serupa juga berulang di dalam Quran sebanyak empat kali.⁶⁹

Akan tetapi, setelah makin frustrasi dan kecewa dengan sikap ke-'nabi'-annya yang baru itu, ia memulai suatu tahap baru yang mungkin suatu tahap

yang paling memalukan di dalam sejarah Islam - tahapan ayat-ayat Setan.⁷⁰ Momen historis di dalam karir Muhammad ini dengan sempurna sekali mengekspos kepalsuannya dan menunjukkan sifat impulsifnya yang tidak berpikir panjang akan akibat dari tindakannya itu. Dan sementara kejadian lucu ini ditolak mentah-mentah oleh kaum Muslim, mayoritas kejadiannya terekam di dalam Tafsir dan Sirah.⁷¹ Lebih jauh lagi, secara terpisah-pisah ucapan Muhammad sendiri akan bagian ini juga tertulis di dalam Quran.⁷²

Guna menyimpulkan kejadian ayat-ayat Setan tersebut, Muhammad sekali lagi mencoba untuk menarik orang-orang Mekkah untuk bergabung dengan Islam dengan cara berkompromi dengan kepercayaan monoteistiknya. Dengan memalukan, sang 'nabi' menyatakan dengan enaknyanya bahwa diijinkan untuk menyembah tiga dewi terkemuka pra Islam, al Lat, Manah, dan al Uzza - sambil menyembah Awloh-nya. Tetapi untuk mengajarkan hal tersebut tentu merupakan kotbah yang nyata-nyata menghujat di mata Islam. Muhammad menyadari kalau ia telah melakukan Syrik (percaya pada politeisme) - suatu konsep dimana para allah berbagi posisi, atau ada dalam berbagai bentuk. Di dalam Islam, hal ini dianggap sebagai sebuah bentuk penyesatan tingkat tinggi dan tidak termaafkan.

Karena menyadari kesalahan fatalnya, dengan cekatan Muhammad mengakui kesalahannya dan dengan sigap menyatakan kalau ia “ditipu” oleh Setan karena menyatakan Awloh punya tiga anak. Di dalam teologia Islam - Awloh tidak punya anak. Tidak juga ada satupun manusia yang disebut sebagai ‘anak allah’. Terlebih lagi, Syahadat Islam menyatakan bahwa “Tiada allah selain Awloh, dan Muhammad rasul-nya.”

Bahkan kini, tidak ada satupun Muslim yang dapat membuktikan mengapa Muhammad bisa ditipu oleh Setan. Bagaimanapun juga, saya percaya hanya ada satu alasan mengapa Muhammad dengan segera kembali ke nalarinya:

Bahwa adanya satu allah tentu hanya akan membutuhkan satu ‘nabi’ - kalau ada lebih dari satu allah berarti nanti akan ada lebih dari satu nabi yang muncul, dan itu bisa membahayakan kekuasaannya.

Terusirnya Muhammad dan lahirnya Islam sebagai negara-agama

Walaupun berulang kali gagal dalam usahanya untuk memenangkan bangsanya dengan cara damai sebagai dalih, Muhammad terus bertahan dalam cacian dan makian terus menerus oleh penduduk Mekkah, yang akhirnya membuat dirinya dan mentalnya rontok. Sebagai seorang dengan rasa angkuh yang tinggi, penolakan mereka meninggalkan luka psikologis yang menganga mengingat bahwa ia juga pernah dibuang dan ditolak oleh ibunya ketika masih kecil - seseorang yang seharusnya paling mencintai dirinya.

Akan tetapi, paham ideologinya yang baru tentang monoteis yang radikal terbukti akhirnya tidak cocok untuk para penyembah dewa yang ada saat itu. Terlebih lagi, seringnya Muhammad menyerang rasial mereka yang 'berkulit hitam' membuatnya tidak disukai mengingat di sana banyak imigran yang datang dari Afrika menetap di Mekkah. Menurut Muhammad, iblis sebenarnya muncul kepadanya dalam bentuk orang berkulit hitam. *Sirah* merinci gambaran akan iblis berkulit dan berornamen hitam.⁷³ Cukup bukti untuk mengatakan bahwa Muhammad seorang rasis.⁷⁴ Ia juga terpuakau dengan makhluk

halus, dan menciptakan konsep kalau semua orang memiliki iblis-nya masing-masing yang mengikuti mereka kemanapun mereka pergi, yang akan menghasut mereka - tentu saja - untuk melakukan hal-hal yang tidak Islami.⁷⁵

Akhirnya, keributan sengit antara dirinya dengan penduduk Mekkah sudah mencapai puncaknya, dan Muhammad me-'wahyu'-kan untuk "membantai" mereka semua.⁷⁶ Pada masa itu, ayat-ayat yang pernah di-'wahyu'-kan sebelumnya dibatalkan dengan mudahnya, dan akhirnya setelah lolos dari percobaan pembunuhan, Muhammad segera menyingkir dengan para pengikutnya ke kota di seberang danau yang bernama Yatrib. Menariknya, guna mencapai tujuannya untuk membangun suatu perkampungan yang tidak memungkinkan bagi para pengikut yang memujanya untuk lari meninggalkan dirinya, kota itu dinamainya menjadi 'Madinah' (Madinah al Nabi), yang artinya "kota sang 'Nabi'." Kota yang dibangunnya ini mengingatkan orang akan seorang pemimpin yang dikultuskan pengikutnya, Jim Jones, dengan perkampungan 'Peoples Temple' yang dibangun di Guyana, dimana Jones kemudian menamai kota yang berisi para pengikut yang memujanya tersebut menjadi "Jonestown."

Berlawanan dengan anggapan kebanyakan orang, Muhammad tidak menetapkan dirinya sebagai 'nabi' yang penuh damai di Medinah. Setelah pengusiran dirinya dari kota kampung halamannya, ia secara mental 'menelan' gangguan pikiran kompleksitas yang dialaminya bahwa dirinya adalah korban dimana ia lalu menampilkan dirinya sebagai pecundang dengan agenda mempersiapkan tentara untuk membalas dendam. Masa-masa Muhammad dikenal sebagai 'nabi' yang malu-malu berakhir - dan dari saat itu ia mulai menganggap dirinya sebagai panglima militer yang kejam.

Dan dengan demikian ia mulai merancang usaha untuk menduduki Mekkah dengan segala macam upaya termasuk berpura-pura, berpropaganda, mencuri, dan tentu saja membunuh. Akhirnya setelah terpaksa keluar dari Mekkah ia tinggal di daerah subur pertanian dekat oasis itu, kedudukannya membuatnya tak tertandingi sebagai 'pemimpin yang dipuja-puja', untuk mengendalikan secara total suatu pemerintahan yang berdasarkan Islam. Pada masa ini suatu kalendar resmi Islam mulai dibuat; dengan waktu dan alam yang berputar mengelilingi dengan Muhammad sebagai pusatnya.⁷⁷

Setelah agama yang memujanya ini terus bertumbuh stabil, Muhammad mulai melarang

pengikutnya untuk berhubungan dengan anggota keluarganya yang ada di Mekkah, atau berteman dengan yang non Muslim. Karena alasan itu *lah*, Muhammad bermaksud membangun tembok yang tidak dapat ditembus guna mengasingkan, suatu sekat yang memisahkan secara kultur dan spiritual antara kedua kota. Memaksakan orang untuk memutuskan hubungan merupakan suatu taktik yang digunakan untuk memenuhi keinginannya mengendalikan sepenuhnya para pengikutnya di Madinah yang membuat Muhammad dapat menerapkan suatu cara manipulasi mental tanpa gangguan dari luar.

Guna menjaga para pengikutnya selaras, terkendali, dan teralihkan dengan ideologi ketaatan total kepada negara yang dibuatnya, Muhammad mengembangkan sistem 'panggilan wajib doa' (Adzan), yang harus dilakukan berulang kali dalam sehari, selama-lamanya. Di sana, mantra-mantra yang bolak balik diucapkan akan menghipnotis alam bawah sadar para pengikutnya, menyerahkan identitas diri mereka menjadi identitas Muhammad sendiri, "Awlohuakbar, Awloh maha besar, saya bersaksi tiada allah selain Awloh - saya bersaksi Muhammad adalah utusan Awloh - segeralah berdoa - ash-shalatu khairum minan naum berdoa lebih baik ketimbang tidur." Dalam keadaan tidak sadar, tentu

saja karena metoda ini diterapkan saat orang masih sangat mengantuk, para pengikutnya akhirnya menjadi pion-pion yang tercuci otaknya sebagaimana yang diimpikannya.

Sangat mengganggu, dan memang itu maksudnya, taktik ini dalam kenyataannya ditiru oleh sekelompok aliran pemujaan sejenis Islam ini, seperti aliran Branch Davidian dan People's Temple-nya Jim Jones, yang juga membombardir retorika yang mencuci otak melalui corong pengeras suara untuk mengendalikan para pengikutnya.

Akhirnya, Muhammad meninggikan dirinya sebagai penghubung antara umat manusia dengan Awlohnya.⁷⁸ Masyarakat bentukannya yang terisolasi sama sekali dari dunia luar, sama sekali tanpa komunikasi, membatasi kemungkinan pembelot dan tentara asing masuk, membuat Muhammad dapat menjadikan ajarannya mencapai potensi maksimal. Segera *lah* Muhammad menetapkan hukum Islam yang berlaku untuk semua yang tinggal di kotanya dan daerah sekitarnya, mimpi yang diimpikan dari setiap kaum Muslim ketika mereka bermigrasi ke sebuah daerah baru - menjadi malapetaka - terlebih bagi wanita, yang hak asasinya dengan cepat tergerus. Akan tetapi bagi murid-muridnya, semua larangan-larangan hidup itu adalah wajib, tanpa dapat

dipahami, aturan-aturan baru tersebut terbukti tidak nyaman. Alkohol dan babi dilarang keras, hubungan relasi dibatasi, hak dasar dicabut, dan kebebasan bergerak dan mengemukakan pendapat dibatasi atau dilarang. Kenyataannya, Islam ada suatu negara fasis.

Di bawah hukum teokrasi yang baru, berperang dan membunuh menjadi jalan hidup yang pada awalnya tidak dipahami benar, khususnya bagi para pengikutnya yang mencari hidup damai dan pencerahan spiritual. Untuk mengatasi rasa takut mereka, Muhammad kerap menaruh para pengikutnya dibawah kondisi pencucian otak yang melelahkan. Salah satu taktik indoktrinasi yang paling terkenal digunakan oleh sang 'nabi' adalah psikologi mental terbalik. Salah satu contoh dari metoda ini dijelaskan tertulis di dalam Quran, "Diwajibkan atas kamu berperang (*qatal*/membunuh), padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Awloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".⁷⁹

Hal ini membuktikan bahwa kaum Muslim awal tersebut sebenarnya adalah orang yang baik tetapi berjuang untuk dapat menerima ideologi baru ciptaan Muhammad yang radikal penuh dengan anjuran untuk

membunuh, perlahan-lahan sadar sadar kalau intinya adalah busuk, tetapi mustahil untuk keluar. Pada kenyataannya, permainan pikiran tersebut tidak pernah berakhir. Tidak diragukan, banyak dari mereka yang mempertanyakan maksud cara baru dari pemimpin mereka ini mengapa harus dengan kekerasan, dan dengan secara lisan menyampaikan perjuangan moral nurani yang mereka rasakan karena harus membunuh tanpa berbelas kasihan.

Sebagaimana Muhammad adalah psikopat yang berakal busuk, ia dengan cerdas memainkan perasaan mereka dan menegaskan kewajiban tersebut tetap harus dilaksanakan dengan menciptakan istilah Islam yaitu “jihad” yang berarti ‘perjuangan’. Lagi dan lagi, untuk menuntaskan setiap perlawanan atas ideologinya yang penuh dengan bunuh membunuh, ia menciptakan ayat lagi tentang indoktrinasi yang terkenal, “Perangilah/ bunuhlah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu”⁸⁰

Sebelum jauh berlalu, sang ‘nabi’ sudah dengan sukses mencuci-otak para pengikutnya untuk menanggalkan rasa iba mereka - membuang nurani dari hati mereka - dan memaksa mereka untuk menjadi tentara yang brutal, yang bersedia

memberikan nyawa mereka demi tuannya, Muhammad.

Akhirnya, tidak hanya Muhammad telah memformulasikan sistem pemujaan yang tidak pernah mati, tetapi ia juga terus membuang banyak dari aliran penyembahan dewa dewi di Arab, tetapi tetap memasukkan hari libur pra Islam mereka ke dalam kalender Islam yang keduanya didasarkan pada penyembahan dewa bulan.⁸¹ Bahkan hari ini, bukti kemunafikan kaum Muslim ditunjukkan dengan perayaan Ramadhan, Idul Fitri, dll, mengingat hari raya ini adalah hari raya yang dipakai orang zaman pra Islam untuk berhari besar.

Sementara kaum Muslim terus berargumen bahwa hari libur ini awalnya di-'wahyu'-kan oleh Awloh, kenyataannya bahwa Muhammad menyarankan ketaatan menuruti bulan-bulan zaman pra Islam, seperti "memunculkan kembali" Haji (ziarah), semua karena uang. Semakin cerdik karena terbiasa menghitung dan memegang uang (karena dulu pernah berdagang), ia tahu banyaknya uang yang berpindah tangan pada masa ziarah tersebut.⁸² Semua dipajaki untuk kepentingannya sendiri.

Dengan mempertimbangkan bahwa hal tersebut wajib bagi kaum Muslim untuk menunaikan Haji setidaknya sekali dalam hidupnya, maka hal ini merupakan

sumber penghasilan selamanya. Menarik bahwa untuk meneguhkan klaim bahwa akar Islam dimulai dari “penyembahan bulan”, Haji diperingati sesuai dengan peredaran bulan. Jadi hal ini sebenarnya membuktikan bahwa Islam sangat terkait dengan dewa bulan jaman pra Islam yang bernama Hubal. Oleh karena itu mengapa semua bendera Islam di semua negara Islam pasti mengandung gambar bulan sabit dan bintang.⁸³

Akan tetapi, tidak semua penduduk Madinah pindah menjadi Muslim, sebagian besar penghuninya sebenarnya adalah orang Yahudi, yang terdiri dari tiga suku. Patut dipuji, pada awalnya Muhammad menetapkan hukum sipil yang melindungi semua penduduknya termasuk orang Yahudi, dengan menerapkan ‘Konstitusi Madinah’, tetapi ini kemungkinan dibuat hanya untuk membuat terlihat sebagai persatuan masyarakat saja demi maksud keuangan. Diketahui juga fakta bahwa suku-suku Yahudi memberi kontribusi besar kepada kota Madinah melalui industri pertanian mereka.⁸⁴

Akan tetapi, walaupun keturunan Arab dan Yahudi hidup berdampingan bersama berabad-abad sebelum pemerintahan Muhammad yang penuh teror, tiga suku Yahudi malah menghadapi aniaya di tangan kaum Muslim. Umum diterima di kalangan ahli sejarah

maupun ahli Muslim bahwa perpecahan yang terjadi di antara kedua kubu tersebut dikarenakan karena kesalahan Muhammad yang menganggap dirinya sebagai penggenapan dari nubuatan Alkitab.⁸⁵ Karena pemahaman yang salah dari Muhammad tentang agama Yahudi, dan klaim anehnya bahwa dirinya adalah 'nabi penutup' dari Allah, para kaum Yahudi kemudian mengolok-olok dan mencibir dia. Akibatnya karena Muhammad adalah orang yang sakit jiwa yang menderita penolakan dari masa kecilnya, ia pun memilih untuk mengkampanyekan kotbah sentimen anti Yahudi.

Pada masa ini Muhammad dengan tenang dan pasti terus mendapatkan 'wahyu' yang isinya penuh kebencian yang akhirnya membuat pengikutnya tidak mempercayai orang Yahudi, dan terus menciptakan cerita yang menuduh bahwa mereka adalah keturunan babi dan monyet.⁸⁶

Pembunuhan lawan-lawan politik, pembersihan etnis dan genosida

Selama awal-awal tahun pembentukan di Madinah, aliran pemujaan yang dipimpin Muhammad mengalami perombakan besar-besaran. Setelah mencabut identitas mereka dan berlanjut dengan indoktrinasi mental yang makin lama makin keras, perhatiannya sekarang beralih menjadi bagaimana menguasai kawasan - mencengkrum kawasan secara politik. Akhirnya, teokrasi Islam melewati titik batas yang tidak dapat membuatnya kembali dan mencapai suatu kondisi dimana jumlah pengikutnya sudah mencapai titik kritis, dimana kemudian Muhammad akhirnya membuka terang-terangan akan sifatnya yang narsis/minta diagungkan sementara ia juga terus mengkampanyekan pembunuhan lawan-lawan politiknya tanpa lelah. Untuk menumbuhkan kebencian atas mereka yang *berbeda* sang 'nabi' sekali lagi mengandalkan manipulasi psikologis untuk mengkondisikan pola pikir kaum Muslim menjadi suatu organisasi bersatu yang gemar membantai.

Dengan terus menyinggung telinga para pengikutnya sembari memunculkan ego mereka, ia membesarkan suatu sentimen rasa dendam dengan tidak lagi menganggap setiap orang yang bukan Muslim 'manusia', tetapi 'dibawah manusia'. Prinsip

ideologi yang menjijikkan ini tertulis di Quran, ‘*Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab ... Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk*’⁸⁷

Maka dimulailah pembersihan Islami di Madinah. Pada titik ini, ia menerapkan sistem sensor di semua wilayah atas seluruh penduduk, dan menghabiskan banyak waktunya untuk menjebak dan mentarget orang-orang yang dianggapnya merupakan ancaman bagi organisasi Islam. Wanita, orang tua, orang buta, bahkan anak-anak - semua dibunuh melalui tindakannya yang tidak bisa digambarkan.

Para pembaca sajak merupakan sasaran dan dianggap sebagai ancaman politis terbesar bagi Islam. Karena karangan/komposisi mereka - para penyair ini - berpengaruh, yang karena dianggap sebagai puncak dari budaya Arab, tradisi, seni dan kefasihan, juga digunakan secara efektif untuk menghasut pemberontakan terhadap agama militerisme yang dibentuk Muhammad. Dengan secara psikologis menghalangi para muridnya menikmati seni tingkat tinggi ini, sang ‘nabi’ menyatakan bahwa “Adalah lebih baik perut manusia diisi dengan muntahan daripada mengisi pikirannya dengan puisi/sajak”⁸⁸

Dalam delapan tahun pemerintahan Muhammad di Madinah, sedikitnya 50 orang dibunuh setelah

dinyatakan secara resmi sebagai pemberontak politik. Beberapa dari pembunuhan lawan politik yang terkenal adalah *Asma bin Marwan*, *Abu Afak*, *Kinana ibnu al Rabi* dan *Umm Qirfa*.

Pemimpin suku, Marwan, masih menyusui anaknya, dibantai secara sadis oleh seorang pembunuh di tengah malam, ketika masih tertidur disamping anak-anaknya. Seorang penyair Yahudi tua, Afak, juga dibunuh di tengah malam setelah memprotes regim Islam yang baru terbentuk itu, dan al Rabi disiksa dan dipenggal-penggal karena menolak membuka rahasia di mana ia menyembunyikan harta karun klan-nya. Satu lagi pembunuhan ternama lawan politis oleh Muhammad adalah seorang tua Umm Qirfa, yang juga menderita nasib sama dengan Afak. Kaki Umm Qirfa ditali ke dua onta yang berjalan saling berlawanan sampai tubuhnya terbelah dua. Akhirnya, setelah dipenggal, kepalanya diarak di jalan-jalan Madinah sebagai peringatan bagi mereka yang mau memberontak.⁸⁹

Sementara melakukan bertahun-tahun pembunuhan politik, tidak terhindarkan bahwa seorang penganiaya seperti Muhammad akan akhirnya melakukan pembersihan etnis dan genosida (membunuh suatu suku/klan). Seperti disebutkan sebelumnya, ketidak-berhasilan upaya Muhammad

untuk meyakinkan suku Yahudi dikarenakan kenabiannya terkait dengan Yudaisme. Kaum Yahudi menolak klaim Muhammad dengan dasar bahwa hanya orang Yahudi yang dapat mencapai tingkat kenabian - yang mana hal ini mengekspos bahwa Muhammad adalah nabi palsu.⁹⁰ Kaum Kristen juga menolak klaim ini, menyatakan bahwa isi 'Perjanjian Baru' menyatakan bahwa firman Tuhan itu sudah lengkap dan tidak ada lagi wahyu atau berita yang disampaikan.⁹¹

Setelah Yesus memproklamasikan di atas salib: "Telah selesai!"

- Yohanes 19:30

Demikian juga menurut Alkitab, tanda-tanda bahwa seorang nabi yang benar adalah seseorang yang tepat dengan semua kriteria yang ditulis di Kitab Ulangan 18:2-22 dan 13:1-3 - sebagai nabi, ia harus bisa memprediksikan masa depan dengan akurat dan hal itu harus terjadi - kata-kata yang disampaikan tidak boleh berlawanan dengan ayat yang lain - dan kata-katanya harus menuntun orang kepada Tuhan yang Alkitabiah, bukan menjauh dari Tuhan.⁹² Muhammad tidak memenuhi satu pun dari kriteria ini - ia tanpa pikir panjang bertingkah menurut dirinya sendiri yang tidak sejalan dengan ajaran kasih Yesus.

Bagaimanapun, minoritas Kristen yang awalnya dikeluarkan dari aniaya besar yang dilakukan oleh kaum Muslim - yaitu kalau mereka setuju dengan hukum konstitusi Madinah, yang menyatakan tidak ada “keonaran” (menginjil) yang boleh tersebar di kota Madinah.⁹³ Akan tetapi, sentimen anti-Kristen yang kuat digaungkan oleh Muhammad yang akhirnya terbawa menjadi penganiayaan di bawah Kekhalifahan Umar (lihat Pakta Umar) yang secara kejam menindas mereka.⁹⁴

Tampak bahwa tindakan Muhammad yang menganiaya orang Yahudi bukan berasal dari rasa frustasinya, tetapi dari ketakutan dirinya kalau terbuka kebohongannya. Dengan demikian, untuk menyembunyikan kebohongannya, Muhammad mengeluarkan tuduhan bahwa semua orang Yahudi secara umum “memalsukan” firman Tuhan yang asli, dan hanya dalam beberapa tahun sebelum ia menduduki Mekkah, Muhammad menuduh suku Yahudi yang tersisa dengan ‘pengkhianatan’, dengan mengatakan bahwa klan tersebut mencoba membuat perjanjian dengan Mekkah. Apakah benar atau tidak suku tersebut sebetulnya berkonspirasi untuk menjatuhkan Muhammad tetap samar-samar. Anggaplah jika suku tersebut ternyata melakukan perjanjian dengan penduduk Mekkah, maka tidak akan sulit untuk memahami mengingat sifat

kediktatoran yang dimiliki Muhammad dan ancaman genosida yang telah dikeluarkannya. Akhirnya, kecurigaan mereka ternyata benar.

Tak terelakkan, karena sifatnya berkebalikan dari orang yang kata-katanya bisa dipegang, Muhammad lagi-lagi mengarang suatu 'wahyu' lain yang menekankan bahwa Awloh 'memerintahkannya' Muhammad untuk membantai orang Yahudi tanpa tersisa dari Madinah.⁹⁵ Orang Yahudi tersebut tidak bersalah apa-apa. Setelah secara brutal memenggal lebih dari 800 orang laki-laki dewasa dan anak kecil dari pagi sampai sore, Muhammad menjual Yahudi yang tersisa, wanita dan gadis, menjadi budak. Karena kenangan insiden bersejarah inilah, maka tren kejahatan, kebencian, dan paranoia terhadap orang Yahudi di negara-negara Islam terus tumbuh subur.⁹⁶

Tentu saja, tidak semua non Muslim dibunuh melalui perintah genosida. Muhammad cukup cerdas dengan menyadari bahwa tidak ada kerajaan yang dapat tumbuh tanpa pajak dan tanpa taklukan yang banyak. Dengan demikian, kaum minoritas semuanya 'diundang' (dengan pedang) untuk pindah masuk Islam. Jika ada non Muslim yang tidak mau tawarannya untuk pindah, mereka mau tak mau harus bayar 'pajak Jizyah', yang sebetulnya merupakan upeti dalam bentuk uang, atau uang perlindungan.

Akan tetapi, motivasi yang sebenarnya atas penerapan pajak secara diskriminasi ini adalah untuk menerapkan stigma supaya mereka tunduk kepada Islam, dan penghinaan.⁹⁷

Membayar pajak Jizyah adalah tindakan paling memalukan yang dilakukan oleh orang non Muslim - membayar penghormatan kepada suatu teokrasi yang merampas hak iman orang lain dan menganggap mereka “bukan manusia”, adalah suatu hal yang memuakkan. Mereka yang menolak untuk hidup sebagai ‘dhimmi’ (seorang non Muslim yang tunduk di bawah hukum Islam), nasib mereka adalah disiksa dan dieksekusi - sebuah tren lain yang mewabah di negara-negara yang mayoritas penduduknya Islam.

Kerajaan Islam pada awalnya berdiri di atas punggung para dhimmi melalui pengumpulan pajak Jizyah dari mereka, dan sebagai warga kelas dua, harta mereka sering dirampas di bawah tuduhan palsu bahwa mereka melakukan pengkhianatan (penistaan). Tekanan yang tidak bertanggung jawab ini adalah kenyataan hidup sehari-hari orang Kristen masa kini, terutama yang hidup di negara Muslim seperti Pakistan.⁹⁸ Pengadilan gaya jalanan di bawah Kalifah masa depan dengan memakai hukum penistaan yang dikeluarkan Muhammad akan terus memberi ruang kepada model korupsi gaya Islam.

Kenyataannya, walau Muhammad menikmati melihat para tawanannya berdarah sampai mati, yang paling membuatnya puas adalah tidak hanya ketika ia menguras harta benda korbannya, tetapi juga harga diri mereka. Kenyataannya, ajarannya menggemakan nasehat bahwa bagi kaum Muslim yang menghormati dhimmi adalah 'menghina' ummat Muslim secara keseluruhan.⁹⁹ Menyedihkan, bahwa bangsa yang ter-'dhimmi'-kan tidak pernah mempunyai kesempatan untuk melepaskan belenggu dari totalitarian Islam, karena mereka dilarang membawa senjata. Lebih lagi, dibawah hukum Islam kaum Kristen dilarang mendirikan dan memperbaiki gereja, dan menghadapi siksaan dan eksekusi karena menampilkan salib. Jika orang Kristen menolak orang Muslim untuk tidur dan sholat di dalam gereja mereka, maka mereka juga akan dibunuh.

Hingga matinya, Muhammad terus menyebarkan sentimen anti Yahudi, sentimen anti Kristen, agar jangan sampai kaum Muslim mempelajari nubuatan Yudeo-Kristen yang akan menelanjangi betapa penipunya Muhammad itu. Di seluruh Alkitab, kitab Daniel dan kitab Wahyu, disana tertulis secara rinci nubuatan akan datangnya 'nabi palsu' dan sebuah 'sistem' yang gambarannya persis dengan prinsip dasar Islam. Khususnya, nubuatan di dalam kitab Wahyu yang memprediksikan bahwa

akan ada suatu agama yang akan terang-terangan menolak kalau Kristus telah disalibkan - sesuatu yang Islam sangat gencar menolak mengakui.

Kitab Daniel dan kitab Wahyu ditulis 600 sampai 1000 tahun sebelum Muhammad dilahirkan.[100](#)

Pe-'wahyu'-an yang kontroversial

Di tahun 619 SM dan di awal-awal menjadi pemimpin lalim yang totalitarian, Muhammad di usianya yang ke 49 tahun menguburkan *Khadijah*, istri pertamanya. Akibatnya ia mewarisi harta istrinya termasuk kontrak-kontrak dagang yang menguntungkan dan kekayaan yang melimpah.¹⁰¹ Sebelum mayat Khadijah menjadi dingin ia segera mengeluarkan ketetapan bahwa semua laki-laki Muslim memiliki hak 'ilahi' untuk memiliki sampai empat istri.¹⁰² Dengan Khadijah sudah dinyatakan mati dan dikuburkan, Muhammad secara seksual bebas lepas untuk mengambil siapa saja yang ia suka untuk menjadi istrinya - baik wanita, maupun anak-anak.

Sangat kontroversial, satu sumber paling memalukan di dalam sejarah Islam tidak diragukan lagi adalah ketika Muhammad menikahi seorang anak perempuan berusia 6 tahun bernama Aisyah. Yang membuat parah adalah Muhammad pada usianya yang ke 54 tahun mengambil keperawanan Aisyah ketika Aisyah baru berusia 9 tahun.¹⁰³

Dikisahkan Aisyah: “‘Nabi’ saw menikahinya saat ia berumur enam tahun, dan ia digauli saat berumur sembilan tahun, dan ia hidup

bersama ‘nabi’ selama sembilan tahun (i.e sampai ‘nabi’ meninggal).”

Sahih Bukhari 4738 [lidwa.1](#)

Alasan mengapa ‘Nabi’ mengawini Aisyah telah banyak didokumentasikan dan menjadi debat seru antara ahli non Muslim dan ahli Muslim. Banyak yang menolak fakta ini karena bodoh dan amat memalukan, tetapi benar adanya sehingga kaum Muslim harus menerima Hadis yang dengan rinci menjelaskan hubungan menjijikkan ini, termasuk bagaimana Muhammad memperkosanya pada saat mandi, bagaimana Muhammad mencumbunya, dan tentang spermanya yang menodai pakaian.¹⁰⁴

Kalangan pembela Muslim dengan putus asa berusaha menjelaskan pedofilia yang dilakukan Muhammad dengan mengutip kebiasaan dan tradisi pra Islam yang mendorong pernikahan anak kecil guna menjaga kelangsungan hidup suku.¹⁰⁵ Akan tetapi, pernikahan antara Muhammad dan Aisyah tidak membawa apa-apa bagi perkembangan dan arah Islam. Bahkan murid-murid Muhammad sendiri kaget melihat kenginannya untuk menikahi seorang anak.¹⁰⁶ Singkatnya, Muhammad adalah seorang pedofil dan memanfaatkan statusnya sebagai ‘nabi’ untuk memuaskan nafsu seksnya yang cacat.

Akan tetapi, Muhammad juga terus menikahi hingga 16 wanita, bahkan beberapa ahli menetapkan ada 19 istrinya.¹⁰⁷ Sangat kontroversial, kenyataan ini membuat orang mempertanyakan ke-'nabi'-annya karena ia me-'wahyu'-kan kalau orang laki-laki Muslim hanya boleh menikahi paling banyak empat istri. Kenyataannya, Muhammad *lah* yang sangat suka melecehkan wanita akhirnya membawa perpecahan antara ia dan para istrinya, *dan* para pengikutnya menuntut penjelasan atas hal ini. Tentu saja, karena memang tipikal orang angkuh yang narsis ia menjelaskan bahwa untuk ke-'nabi'-annya ada "keistimewaan" yang diberikan Awloh.¹⁰⁸ Bagaimanapun juga, perintah Muhammad tetap tidak berubah dan ia masih saja munafik yang dulu.

Menjadi semakin parah, ia terus me-'wahyu'-kan ayat-ayat yang berisi kebencian-kebencian akan wanita dan dengan tegas mendorong ketimpangan gender, dengan mengutip bahwa wanita secara "mental lebih rendah", yang akhirnya meneguhkan aturan yang mengikat secara hukum Islam yaitu bahwa "wanita tidak boleh memerintah/menjadi pemimpin".¹⁰⁹

Guna menjaga tema kebencian akan wanita tetap ada, ia sekali lagi tanpa pikir panjang me-'wahyu'-kan ayat yang mendorong adanya perbudakan seks dan

pekerja paksa, dimana kedua konsep ini makin membuat Muhammad semakin liar sebagai pecandu seks dan sebagai pedagang yang licik yang suka mengambil duit.¹¹⁰ Lebih jauh lagi, ia mendorong pengikutnya yang laki-laki untuk terus menganiaya secara seksual dan memperkosa budak yang baru mereka tangkap, dan memaksa hukum Islam diberlakukan bahwa orang laki-laki Muslim dapat memakai istri-istri mereka semata-mata seperti barang, bukan manusia.¹¹¹ Akibatnya, konsep pemerkosaan/kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak dikenal di Islam karena wanita harus tunduk merendah pada kehendak suami/tuan mereka.¹¹²

Tentu saja, di masa yang kelam tetap saja ada seberkas cahaya yang menerangi. Ada sedikit dari para pengikutnya yang mulai resah menolak kekerasan-kekerasan para suami yang terinspirasi oleh tuan mereka sang 'nabi'. Mencium keberatan mereka, ia kemudian dengan cepat menghardik beberapa anggotanya yang masih punya perasaan dan melarang setiap orang Muslim yang sopan untuk menanyakan mengapa suami yang lain memukul para istri mereka.¹¹³ Kenyataannya, Muhammad sendirilah yang sangat menggalakkan orang-orangnya untuk memukul istri-istri dan budak-budak mereka agar taat/menurut, bahkan jika suami mereka "*takut*

mereka tidak setia (kepada mereka)”^{.114} Terus terang, Muhammad tidak pernah peduli dengan nasib para wanita.

Ada ‘pewahyuan’ lain yang juga dibuat yang mengizinkan kaum Muslim hanya berteman dengan orang non Muslim untuk keamanan (ketika mereka menjadi minoritas), dan jika hidup mereka terancam maka diperbolehkan mereka di depan umum membuang iman mereka, tetapi tetap Islam di dalam hati. Maka mulailah suatu konsep Islam yang disebut ‘Taqiyya’, seni menipu.^{.115} Demikian juga, karena kegilaannya terlalu parah, ia melarang para muridnya membawa Quran bersama mereka supaya jangan Quran itu direbut oleh musuh.^{.116} Muhammad takut bahwa musuh akan memakai buku tersebut balik melawannya dengan cara mengungkap isinya sehingga orang Muslim yang tidak bisa baca bisa tahu bahwa mereka sesungguhnya sedang terjebak di dalam sebuah sistem yang mirip pemujaan dewa, dimana mereka telah menjadi ‘budak/hamba Awloh’. Kalau melihat jumlah kesalahan Quran yang begitu banyak dari sisi sejarah, ilmu, dan bukti arkeologi, rasanya mustahil musuh bisa membuktikan kalau trik-trik Muhammad adalah untuk mencuci-otak murid-muridnya.

Akan tetapi, Muhammad telah bekerja keras membohongi para pengikutnya dan ia telah membayarnya lunas dengan baik. Bahkan kini, Islam tetap merupakan bangsa yang telah tercuci-otaknya, terisolasi dari ilmu pengetahuan, pendidikan, dan demokrasi. Dan guna menjaga pondasi ideologi, dunia Muslim terbagi mengenai apakah harus menerjemahkan Quran yang berbahasa Arab tersebut ke banyak bahasa. Akibatnya, terjemahan Quran yang ke dalam bahasa-bahasa lain menjadi tidak sama secara arti dengan bahasa aslinya karena buku tersebut diedit total sehingga membuat tulisan terjemahannya lebih dapat diterima dengan cara *memoles* ayat-ayat yang menyiarkan kekerasan. Sebagai contoh, kata Arab yang kontroversial seperti 'Qatal' yang artinya 'Bunuh' dipercantik dalam terjemahan Indonesianya dengan kata 'Perangi' sehingga kita tertipu dengan maksud aslinya.¹¹⁷ Oleh karena itu, apa yang sebenarnya kita baca di Quran bahasa Indonesia/bahasa non Arab bukanlah 'arti' dari Quran yang sesungguhnya.

Pada topik bahasan tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan, Muhammad mempunyai kepercayaan yang aneh *bin* gila mengenai silsilah manusia. Ia sendiri mengajari para muridnya bahwa semua manusia, baik wanita dan anak-anak terlahir Muslim, termasuk tokoh Alkitab Abraham dan Adam.

Sebuah logika yang aneh karena Islam berasal dari ajaran Muhammad sendiri, ribuan tahun setelah keberadaan Abraham. Bagaimanapun Muhammad tetap meneruskan kepercayaan bahwa mereka yang baru masuk ke Islam sebetulnya mereka kembali ke Islam.¹¹⁸

Jika maksud pribadinya belum membuat heran bagi para pengikutnya, ia kemudian membuat sesuatu yang lebih aneh lagi yang tidak berdasarkan ilmu pengetahuan terkait bentuk anatomi tubuh orang-orang non Muslim dan jumlah organ tubuh mereka – menurut Muhammad non Muslim punya 7 usus, sementara orang Muslim hanya punya 1.¹¹⁹ Dalam kenyataannya, kebanyakan dari ‘wahyu’ yang tolol ini kemungkinan merupakan produk samping dari gangguan kejiwaan kepribadian yang membuat Muhammad memerintahkan, antara lain, minum kencing unta. Nyata karena hilang keseimbangan jiwanya, salah satu dari ‘wahyu’-nya yang paling aneh dan paling tidak masuk akal adalah pemikirannya tentang kebersihan dan air. Tidak hanya ia mengkotbahkan kalau ‘air’ itu sendiri tidak dapat dicemari bakteri, tetapi juga menyuruh anak buahnya untuk mandi di air kotoran limbah, yang tercemari dengan kain bekas mens, anjing mati, dan kotoran tinja.¹²⁰

Fakta lain yang sangat mengganggu adalah ketidak-sadaran banyak kaum Muslim kalau Muhammad paling sering mendapatkan ‘wahyu’-nya pada saat sedang memakai pakaian Aisyah, ‘putri’ *eh* istri kecilnya, yang berusia 6-12 tahun pada waktu itu.¹²¹ Karena tubuhnya “*cebol*”, maka kemungkinan ini bisa masuk akal.¹²² Untuk mendukung klaim bahwa Muhammad pernah memakai ‘pakaian wanita’, ia pernah dikutip ketika mengatakan bahwa ia tidak dapat menerima ‘wahyu’ kalau memakai “baju istrinya” yang lain.¹²³ Akan tetapi, kebanyakan dari terjemahan multi bahasa telah diganti menjadi “tempat tidur”, ketika bahasa aslinya dengan jelas mengatakan ‘*thawb*’ atau ‘*mirt*’, yang artinya pakaian wanita.

Ironisnya, ‘wahyu’ yang pertama di-‘wahyu’-kan oleh malaikat *Jibril* kepada Muhammad juga sangat bertentangan dengan pengajaran Alkitab, yang mana Muhammad menilai dirinya mempunyai otoritas tertinggi atas Alkitab. Menurut Muhammad, *Jibril* memerintah ia untuk membaca/men-*tilawatil* kalau “manusia diciptakan (oleh Awloh) dari darah yang menggumpal.”¹²⁴ Akan tetapi Alkitab menyatakan di dalam kitab Kejadian bahwa Tuhan menciptakan Adam dari “*debu*”, bukan darah - sebuah kekeliruan besar oleh seseorang yang mengaku dapat berbicara langsung dengan Tuhan yang disebut di Alkitab.

Sebagai orang yang nyata-nyata mengubah isi Alkitab, pembaca pastilah membayangkan apa akibatnya bagi Islam. Menarik sekali, bahwa tidak terbantahkan kalau mayoritas negara Islam selalu berada dalam kondisi kacau, perang, ketidak-stabilan politik, kelaparan, kekeringan, dan kemacetan ekonomi. Dan walaupun menerima trilyunan bantuan keuangan asing setiap tahun, kemiskinan yang amat parah dan penyakit dimana-mana seolah menempel di seluruh wilayah Islam tanpa pernah mau pergi. Tanpa ingin memperdebatkan dengan membanding-bandingkan antara teologi Kristen dan Islam, saya kira menarik kalau Alkitab sendiri mengingatkan adanya 'kutuk' dari Tuhan bagi siapa saja yang mencoba mengubah firmanNya - seperti yang telah dilakukan Muhammad dengan arrogannya.

“Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini.”

Wahyu 22:18

Apakah keberadaan bangsa negara-negara Islam yang silih berganti runtuh menjadi bukti adanya

murka Tuhan itu? Apakah 'tulah' yang dialami Islam merupakan kutuk yang dikirim dari tempat maha tinggi untuk mendera tingkah laku Muhammad yang jahat dan 'wahyu' tipuannya? Saya serahkan kepada dewan juri untuk menilai.

Pembalasan

Kurang dari setahun semenjak meraih otonomi total dan para pengikutnya yang penuh semangat, Muhammad mengorganisasi perang militer yang tiada henti-hentinya yang berfokus untuk meniadakan Mekkah dari muka bumi. Beban tiba-tiba untuk mendanai perang seolah menjadi lonceng agar Muhammad bertindak, dan ia dengan sigap memahami bahwa untuk membesarkan suatu pasukan membutuhkan dukungan keuangan yang terus-menerus. Setelah menyiapkan suatu rencana penyerangan atas iring-iringan karavan penduduk Mekkah untuk menghancurkan rute perdagangan internasional, Muhammad mulai mensabotase semua hubungan keuangan untuk meruntuhkan kota Mekkah secara keuangan, dengan harapan mencegah Mekkah untuk memelihara kehadiran pasukan yang kuat.

Di masa kritis inilah ia 'mewahyukan' 109 perintah 'suci' yang tertulis di Quran yang kemudian kita ketahui sebagai ayat-ayat 'Jihad' yang kontroversial.¹²⁵ Perintah yang mengajarkan kekerasan ini termasuk yang terkenal "Bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka", "Adapun orang-orang yang kafir, maka akan ku-siksa mereka

dengan siksa yang sangat keras”, “Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka”, “Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi” dan “(Tentang orang kafir)... hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik.”¹²⁶

Selama perjalanan kampanye perang militernya, kafir yang melawan akan selalu dieksekusi, harta bendanya dirampas dan dibagi-bagi sesuai dengan ajaran Muhammad bahwa Awloh melepaskan seluruh harta orang kafir, istri-istri mereka, dan anak-anak mereka. Setelah mereka menduduki dan menyerang, sebesar 15% dari jarahan diberikan kepada ‘nabi’ (5% kepada Awloh, 5% untuk Muhammad, dan 5% untuk dana masyarakat).¹²⁷

Walaupun ia sangat mengelu-elukan kekuatan militer, hubungan langsungnya dengan Awloh, dan anggapan bahwa kecerdasannya tidak tertandingi, Muhammad tidak lebih sebagai pencuri yang mencegat di jalan dan pembunuh berdarah dingin. Untuk terus menyemangati orang-orangnya, Muhammad ‘mewahyukan’ lagi sesuatu yang menyenangkan prajuritnya yang muda-muda untuk “

ambillah (apapun) yang tangan kananmu peroleh” - yang menjadi ayat ‘budak seks’.¹²⁸ Dan sementara awal-awal tentara Islamnya berulang kali menjarah dan merampok rute karavan, mereka kemudian mengambil tawanan wanita dan, untuk kemudian memperkosa mereka tanpa ampun di hadapan suami-suami mereka.¹²⁹

Konsep Jannah (surga) juga diciptakan untuk mencuci-otak tentaranya agar percaya bahwa di surga tersedia hadiah seperti 72 ‘istri yang perawan terus’ dan ‘selir berjumlah tanpa batas’. Menurutny, para laki-laki Muslim yang mati di medan perang, akan diijinkan di kerajaan Awloh (gudang surgawi) dimana mereka akan dilengkapi dengan ‘penis yang tegang terus’.¹³⁰ Dengan menyebarkan sabda tentang pengorbanan diri yang ditukar dengan kenikmatan seks surgawi, hal itu mengubah prajuritnya yang bodoh menjadi mesin perang yang menakutkan, mati-matian mencapai status mati syahid demi kepuasan nafsu seksual mereka.

Setelah beberapa kali pertempuran, yang berakhir dengan musnahnya tentara Mekkah di tahun 630 SM, hukum Syariah dan teokrasi Islam secara agresif diberlakukan di seluruh wilayah tersebut. Mereka yang dulu menolak agama itu dan telah desersi atau menolak pindah agama setelah kota

mereka direbut berusaha setengah mati untuk minta pengampunan di bawah kaki Kabah.¹³¹ Kemudian mereka yang kemudian kembali ke penyembahan dewa juga secara kejam dianiaya dan dibunuh.

Tidak ada jaminan keselamatan dan 'nabi' yang penuh dengan kepalsuan

Pandangan pribadi Muhammad akan 'keselamatan' adalah samar-samar. Di seluruh ajarannya, satu elemen ketidak-pastian selalu menggantung tentang kesempatan untuk memasuki surga rahasia Islamnya. Ironisnya, Muhammad menjelaskan secara detil gambaran apa saja yang ada di Jannah (surga) yang ia akui memiliki: sungai dari anggur putih, budak-seks yang abadi, anak laki-laki muda untuk 'melayani' para laki-laki (homoseksual), dan pesta mewah penuh kenikmatan yang tak tergambarkan - tetapi tidak jelas bagaimana rencana agar hal itu dapat menjadi kepastian masuk surga.¹³²

Tentu saja, semua kenikmatan surgawi yang ditawarkan Jannah hanya dapat diperoleh *laki-laki* Muslim saja, bukan wanita - karena Muhammad mengkotbahkan bahwa mayoritas yang di neraka itu para wanita (walaupun Muslimah secara teknis bisa masuk surga, tetapi tidak ada hadiah buat mereka).¹³³ Secara hipotesis, jika seorang istri dari laki-laki Muslim diterima di Jannah, ia akan *dicuekin* suaminya selama-lamanya, karena sang suami dapat terus menerus bersetubuh dengan *houris* (secara keliru diterjemahkan menjadi bidadari, padahal *houris* arti

aslinya adalah pelacur yang dalam hal ini pelacur 'surgawi' yang tetap perawan terus) mereka dan jumlah selir yang tidak terbatas, dengan mempergunakan penis mereka yang tegang terus dan kekuatan seks setara dengan seratus orang.¹³⁴

Kenyataannya, Muhammad sibuk menciptakan 'wahyu' guna kepentingan dirinya sendiri dan untuk membenci wanita ketimbang memberikan sebuah perencanaan yang teguh yang dapat menjamin kaum Muslim keselamatan kekal.¹³⁵ Tentu saja, lebih menguntungkan baginya untuk membuat negara Islamnya hidup supaya mereka jangan cepat menjadi puas dalam perjalanan spiritual mereka yang sangat mempengaruhi pada kewajiban mereka untuk memberi perpuluhan (zakat).

Bagaimanapun, tidak perlu menunggu lama, tanda-tanda tipuannya yang dimaksudkan untuk memuaskan dirinya sendiri makin dikenali bahkan oleh sahabat terdekatnya, termasuk penulis yang paling dipercayanya *Abdullah ibnu Saad* yang akhirnya lari desersi ke Mekkah.¹³⁶ *Saad* telah lama mencurigai bahwa tuannya ini adalah seorang penipu ketika menyadari bahwa hanya nabi asli yang seharusnya layak untuk mendikte atau menulis Quran. Menurut sumber-sumber Islam, bahwa Muhammad yang tidak bisa baca-tulis, tidak ber-pendidikan dan

bersandar sepenuhnya kepada juru tulisnya, tidak hanya untuk mengkompilasi Quran, tetapi juga untuk inspirasi sajak yang dengan senang hati ditambahkan oleh *Saad* ke dalam Quran. Ini saja sudah menunjukkan kalau Muhammad sesungguhnya adalah nabi palsu, dan tergantung pada orang lain untuk mendapatkan inspirasi, bukan ke Allah.

Mirip dengan di atas, mungkin satu dari banyak kejadian yang paling dikenal di dalam sejarah Islam adalah kebohongan Muhammad yang terang-terangan tentang 'wahyu' yang didapatnya yang 'mengijinkan'-nya untuk menikahi anak perempuan tirinya. Sambil mengejek, istri Muhammad, Aisyah - sambil menunjukkan keluguan seorang anak - sebenarnya mendapati suaminya berlaku munafik atas 'wahyu Awloh' ini. Dengan sangat terkenal (di dalam Hadis), Aisyah muda tersebut menilai Awloh selalu siap sedia membolehkan Muhammad untuk melakukan apa saja yang diinginkannya, dengan berkata, "saya tidak melihat Rabbmu kecuali sangat cepat memenuhi keinginan anda."¹³⁷ [lidwa, 2](#)

Bagaimanapun juga, bahkan hingga hari ini keselamatan melalui Islam adalah sebuah konsep *plan*. Menurut Muhammad, bagi seorang Muslim dianggap 'layak' untuk masuk surga (walaupun tidak dijamin), murid tersebut harus bertobat, melayani

Awloh dengan bekerja, berdoa, dan dengan melakukan Jihad untuk mencapai status mati syahid; sebagaimana Quran nyatakan, “maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.”¹³⁸ Namun tetap saja, jaminan keselamatan di dalam Islam bukanlah dijamin sebagaimana Muhammad sendiri berkata bahwa, “aku tidak mengetahui apa yang akan terjadi padaku (ketika aku mati).”¹³⁹

Kehendak akhir dan perjanjian: Penyebaran Jihad

Setelah kematian Muhammad, Quran yang telah ditulis tadi dan secara keseluruhannya terkait tulisan Islam diduga ditulis di macam-macam media, daun palem, tulang, kulit, perkamen yang pecah-pecah - yang dijaga oleh sahabat dekatnya.¹⁴⁰ Akan tetapi, kebenaran dan keaslian dari Quran tetap meragukan karena beberapa tulisannya tersusun dan tersimpan secara keliru. Khususnya ketika istri Muhammad yang masih anak-anak, Aisyah yang tercatat dalam Hadis menjelaskan ada banyak kertas Quran yang dimakan oleh “kambing”-nya.¹⁴¹ Kenyataan ini meninggalkan banyak orang bertanya, siapa yang tahu berapa banyak ayat Quran lagi yang telah dimakan oleh binatang yang bermain-main di belakang rumah.

Dan juga penegasan Islam bahwa tulisan yang tersisa tetap tidak berubah juga sangat menipu. Bertahun-tahun setelah kematian Muhammad, Kalifah Usman tanpa pikir panjang memerintahkan umat Muslim untuk menghancurkan tulisan asli, karena menurutnya bahwa Quran tersebut dan isinya sesungguhnya telah dirubah. Sayangnya, kita tidak dapat menentukan berapa keakurasian dari klaim yang diajukannya dan membandingkan kedua buku

tersebut seandainya Usman memiliki semua kopian dari Quran yang telah dibakar tersebut.¹⁴² Bagaimanapun juga, Quran yang telah direvisi dengan sangat hati-hati tersebut merupakan Quran yang kita kenal sekarang buah karya Kalifah Usman.

Apa yang kita tahu adalah, bahwa mengingat berabad-abad agresi dan ekspansi Islam, bahkan selama Muhammad diduga masih hidup, satu-satunya perintah yang tetap tidak berubah dan *kekal* adalah ayat-ayat yang terkait dengan Jihad. Kenyataannya di sepanjang hari menjelang kematiannya, Muhammad secara tidak langsung memberi petunjuk akan tujuannya untuk menyebarkan perang yang tiada habisnya kepada semua orang kafir untuk memenuhi impiannya akan suatu dunia yang Islami.¹⁴³ Mengutip perkataannya sendiri pada saat 'kotbah terakhir'-nya, "Bawalah sabda ini kepada mereka yang hari ini tidak hadir" mungkin nampak seperti sebuah deklarasi penuh damai, tetapi sesungguhnya adalah agar perjuangannya (Jihad) selalu untuk menyebarkan agama Islam, walaupun dengan cara kekerasan:

"Perangilah/bunuhlah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama

dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”

Quran 9:29

Tetapi kalau mereka menolak....

“Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.”

Quran 3:56

Dengan contoh dari dirinya sendiri, kotbah terakhirnya adalah sungguh sebuah panggilan untuk melakukan Jihad besar-besaran tanpa henti. Bahkan Quran itu sendiri mengajarkan sentimennya untuk dengan tidak lelah menaklukkan dan berbuat keras terhadap orang *Kafir*, sebagaimana bab-bab berikut yang secara kronologis ‘dibuat’ di akhir hidupnya terang-terangan mengajak ummat untuk “berperang” tanpa kenal lelah, di bab/surah 9 (at Taubah/ Pengampunan), 48 (al Fath/Kemenangan), 61 (ash Shaff/ Satu Barisan), 66 (at Tahrim/ Mengharamkan).¹⁴⁴ Tidak diragukan, terorisme Islam adalah, dulu dan sekarang, inti ideologi yang mengikat

suku-suku Arab kuno bersama-sama menaklukkan timur tengah. Sebagaimana Muhammad dengan tegas menyatakan, “Saya telah membuat kemenangan dengan teror.”¹⁴⁵

Bahkan hingga hari ini, kaum Muslim tetap menenggak doktrin yang beracun ini dan terus melakukan tindakan barbar. Tidak perlu macam-macam, teroris Islam tidak hanya dilaksanakan oleh para martir agar mereka memenuhi kualifikasi untuk masuk surga, tetapi juga untuk menunjukkan kesetiaan mereka yang tidak tergoyahkan, dan tak pernah surut, kepada tuan mereka, Muhammad. Tidak diragukan lagi, Muhammad telah melepas idenya melewati liang kubur melalui suatu sistem yang meninggikan dirinya sepenuhnya. Hari ini, Islam modern tetap bertahan dalam meninggikan Muhammad di atas semua umat manusia - ia tetap menjadi idola, dasar dari iman - yang kaum Muslim percayai dengan harga dirinya, bahkan walaupun itu berarti kekerasan dan pembunuhan.

Selain terorisme, tindakan Islam yang memberontak dan mengintimidasi, perjuangan ‘Jihad’, terus beroperasi di dalam semua bentuk: pelecehan pegawai, penyiksaan, infiltrasi politik, pemaksaan pelabelan makanan Halal, perbankan Syariah, dan tentu tidak ketinggalan yang paling ditakutkan untuk

sumber keuangan Jihad - pajak Jizyah.¹⁴⁶ Jika Muhammad hidup saat ini, ia akan sangat bergembira menyaksikan cara keuangan pemerintahan Islam jaman sekarang yang memaksakan penerapan pajak ini sebagai bentuk pemerasan kriminal bagi non Muslim.

Walaupun jelas bahwa penerapan ini bertujuan peng-Islam-an dunia, Jihad itu sendiri secara intrinsik terhubung dengan 'pemahaman akhir zaman' yang dimiliki Islam, dimana nasib dari Ummat Islam tidak hanya ditentukan dalam perang fisik yang terus menerus tetapi juga perang 'spiritual'. Konsep inti dari nasehat Muhammad untuk agresif dan keinginannya untuk menundukkan seluruh umat manusia, adalah untuk menghadirkan dunia Islam yang baru, suatu Kalifah, di bawah pemerintahan 'Imam yang ke-12'. Pemimpin Islam ini, yang dikenal sebagai 'Mahdi' dinubuatkan akan turun ke arena politik dunia pada hari-hari terakhir sebelum kebangkitan Islam secara dunia dan intifada terakhir (menghilangkan demokrasi dan idealisme barat yang "sesat").

Menurut 'nubuatan' Islam, segera setelah individu yang masih dirahasiakan itu yang sekarang *entah* berada dimana, sang 'Mahdi', ia akan melanjutkan untuk menerapkan hukum Syariah di

seluruh dunia, dan memaksa semua orang, baik Muslim dan non Muslim untuk menerima tanda Islam dan memproklamirkan Syahadat, “Tiada allah selain Awloh, dan Muhammad utusannya.”¹⁴⁷ Lebih jauh lagi, Yesus Islam (Isa) nanti dianggap akan turun dari ‘Jannah’ dan membunuh semua orang Kristen karena telah mengubah “kebenaran” - sebagaimana Muhammad kotbahkan bahwa penyaliban Yesus tidak pernah terjadi. *Isa* akan pergi dan membunuh seluruh jemaat Kristen, dan mematahkan semua salib, dan juga menolong Ummat Islam membunuh semua orang Yahudi sampai yang paling terakhir.¹⁴⁸

Sebagaimana Muhammad menubuatkan:

“Hari terakhir tidak akan datang kecuali seluruh Muslim akan berperang melawan Yahudi, dan ummat Muslim akan membunuh mereka sampai orang Yahudi bersembunyi di balik batu atau pohon, dan batu atau pohon itu akan berkata: Hai orang Muslim, atau hamba Awloh, ini ada Yahudi yang bersembunyi di balik saya; mari dan bunuh dia.”¹⁴⁹

Hadis inilah yang secara khusus memberitahukan mengapa sikap orang Muslim sangat sengit terhadap kaum Kristen dan Yahudi. Hanya sekarang-sekarang saja ummat Muslim modern baru mengetahui adanya nubuatan terkait akan datangnya

penyelamat Islam - yang akhirnya menjelaskan mengapa makin marak sentimen anti Yahudi dan anti Israel. Tidak dapat dipungkiri lagi, kaum Muslim seluruh dunia sedang sangat berharap kejadian heboh ini, dan dengan sadar mendinginkan maraknya terorisme Islam. Dapat dipahami kalau dunia Islam tidak peduli dengan kondisi korban teror karena nasib dan keselamatan ummat Islam ditentukan dari hasil tindakan barbar yang melenyapkan jiwa banyak orang dan penghancuran barat yang sekular.

Eksistensi yang diperdebatkan

Dalam beberapa waktu lalu, pernah ada permintaan penelitian untuk menguji apakah Muhammad itu dulu pernah ada. Permintaan itu muncul disebabkan tidak adanya bukti arkeologi dan sejarah dari apa yang disaksikan di dalam Quran.¹⁵⁰ Sejauh ini, ada beberapa peneliti terkenal dan terakreditasi masih meragukan atas klaim-klaim yang diajukan Islam. Dr John Wansbrough, seorang historian ternama dari Universitas London mengemukakan bahwa Islam adalah “mutasi” dari aliran Yudeo-Kristen pada abad awal yang berusaha menyebarkan ajarannya ke seluruh dataran Arab.

Akhirnya, ajarannya diadaptasi dan disesuaikan menurut sudut pandang Arab yang kemudian menjadi Quran - yang tidak lebih daripada kontribusi seluruh suku Arab yang beragam itu. Wansbrough dengan tegas mengatakan bahwa sejarah tradisional Islam dipalsukan oleh generasi yang kemudian, yang hanya ingin mencari bentuk suatu identitas agama yang unik, yang ingin memakai cerita yang di dalamnya ada kisah seorang nabi khayalan.¹⁵¹

Di dalam bukunya *Hagarism: Terjadinya dunia Islam*, Dr Wanbrough menyimpulkan bahwa Quran

tidak hanya kehilangan struktur dan konten narasi yang utuh, tetapi juga seringkali tidak jelas dan tidak serius dengan sumber material ceritanya. Wansbrough juga telah menulis bahwa walaupun buku itu seluruhnya berisi pengulangan- pengulangan dalam konteks, Quran dapat dianggap sebagai buku yang *dibuat-buat* sebagai sebuah hasil dari suatu pengeditan yang tidak sempurna, yang diturunkan dari banyak tradisi.¹⁵² Dengan kata lain, Quran adalah suatu buku palsu yang cepat-cepat dibuat dari berbagai literatur, yang seluruh isinya tidak mengandung makna ataupun pokok bahasan.

Para peneliti pintar menyimpulkan bahwa ke-sejarah-an Islam yang terus berlawanan dengan bukti arkeologis, dan oleh karenanya, membuat asal usul Islam dan khususnya asal usul 'nabi'-nya diselubungi misteri. Sebagai contoh, nama yang paling penting dalam Islam 'Muhammad' bukanlah nama orang betulan, tetapi sebuah gelar, seperti *Raden*. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kata 'Muhammad sebenarnya berarti "yang terpuji." Juga perlu disebutkan disini bahwa *nama* tersebut hanya disebutkan empat kali di dalam Quran; yang kelima 'Ahmad'. Bahkan kenyataannya, nama Yesus (Isa), seorang "nabi" yang dihormati lebih rendah, tertulis 59 kali, diberbagai ayat.¹⁵³

Di bukunya, *Apakah Muhammad pernah ada?*, penulis Robert Spencer melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Dr Wansbrough dan mengkonfirmasi bahwa gelar “Muhammad” tidak spesifik mengacu kepada tokoh siapa pun di dalam sejarah. Menariknya, penulis telah mendokumentasikan sebuah penelitian atas suatu mesjid terkenal, yang memasang kaligrafi tentang nama ‘Muhammad’, tetapi mengacu kepada Yesus dari Nazaret.¹⁵⁴ Perbedaan tulisan kaligrafi sehubungan dengan kesaksian Quran juga telah diteliti secara mendalam oleh ahli prasasti dan sejarah Max van Berchem dan arkeologis Yehuda Nevo.¹⁵⁵ Mereka juga mengkonfirmasi bahwa kaligrafi di ‘Dome of the Rock’ (walaupun sepertinya diambil dari Quran) tidak ada hubungannya dengan kesaksian Quran. Sebagai contoh, menurut doktrin Islam, Muhammad terbang naik *buraq* (makhluk mistis) ke ‘suatu mesjid yang sangat jauh’, yang diasumsikan sebagai ‘Dome of the Rock’, dimana ia kemudian naik sebentar ke surga. Tetapi untuk kejadian yang sangat ikonik dan sangat dikenang tersebut, tidak ada satupun kaligrafi di mesjid tersebut yang mengkonfirmasi kejadian ini.

Demikian juga, penulis Robert Spencer juga mendokumentasikan bahwa ditemukan bukti arkeologi penting di timur tengah. Yang paling mencuat adalah salah satu koin yang diukir dengan

nama ‘Muhammad’ dan yang paling mengagetkan, dilengkapi dengan lambang salib Kristen. Menurut sang arkeologis, koin-koin ini tampaknya dipakai dalam perputaran dagang di waktu dimana Islam mula-mula dianggap ada. Dengan mempertimbangkan bahwa penampilan lambang salib adalah terlarang di depan umum (dan masih berlaku hingga sekarang di negara Muslim), ini saja sudah meragukan kebenaran keber-sejarah-an Islam itu sendiri. Jika koin ini benar didistribusikan di seluruh kerajaan Islam maka patut dipertanyakan mengapa calon Kalifah ini lalu membubuhkan pada koin resmi mereka cap yang dianggap sesat oleh iman mereka. Sangat tidak masuk akal, khususnya dengan ‘Pakta Umar’ yang ditujukan untuk membinasakan Kristen telah ditetapkan 50 tahun sebelum koin-koin ini dibuat.

Kesimpulannya, walaupun kata ‘Muhammad’ ditulis di atas koin tersebut, tidak ada bukti yang menyebutkan bahwa kata tersebut melambangkan ‘nabi’ dari Islam. Oleh karena itu, sangat mungkin kalau gelar ‘Muhammad’ dalam kenyataannya mengacu kepada ‘Yesus’-nya orang Kristen. Sebagaimana ditegaskan Spencer bahwa gelar “yang terpuji” dapat diturunkan dari frase liturgi Kristen, yang mengacu akan kedatangan Kristus.¹⁵⁶

Akhirnya, Spencer juga mengkonfirmasi kecurigaan Wansbrough bahwa dari pencerahan bukti ini, dan anggapan bahwa sejarah Islam adalah benar tentang adanya konflik terus menerus di antara suku-suku Arab - Muhammad bisa jadi sebuah karangan tentang seorang tokoh kepala negara yang dirindukan - serupa seperti legenda 'Robin Hood', yang akhirnya berkembang menjadi sistem pemujaan selama berabad-abad.¹⁵⁷

Dengan mempertimbangkan penelitian dan karya Spencer yang panjang berdasarkan penemuan Wansbrough, fakta ini memunculkan dugaan bahwa 'sang nabi' yang dimaksud tidak diragukan lagi merupakan penggabungan dari banyak tokoh pemimpin Arab, semua terbentuk menjadi satu figur. Dari apa yang kita tahu, sejarah permulaan Arab selalu ditulis oleh ilmuwan Islam pada awal tahun 1000 SM. Oleh karenanya seluruh kisah kebenaran sejarah bisa jadi secara cerdik dihapus oleh para konspirator yang ingin melihat Islam terbentuk.

Bagaimana pun juga, tidak diragukan lagi bahwa Quran dan buku-buku Islam diinspirasi oleh insiden yang mengerikan yang dituliskan dengan tenang untuk 'secara agamawi' membenarkan tindakan aneh dan penuh nafsu dari penulisnya seperti memperkosa, pedofilia, pencurian, poligami,

dan kecanduan seks. Dengan juga memasukkan tindakan kriminalitas mereka kedalam tokoh kehidupan khayalan Muhammad, tingkah laku mereka yang menjijikkan akhirnya akan dianggap sebagai suatu *kesalehan*, sehingga membolehkan mereka untuk meneruskan hidup yang penuh kemaksiatan dengan perlindungan hukum total. Kejadian kontroversial tentang Muhammad memperkosa bocah perempuan berusia 9 tahun, perkawinannya yang tidak sah dengan anak tirinya sendiri, perbudakan dan penganiayaan wanita dimana-mana, dan penyiksaan orang tak bersalah, semua membuktikan bahwa perbuatan ini benar adanya dalam sejarah, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Sangat tidak dapat dipahami kalau semua perilaku kejam ini *hanya* dilakukan oleh seorang 'nabi' sendirian saja.

Bahkan hingga hari ini, semua kenyataan ini merupakan obat keras yang susah ditelan kaum Muslim. Dengan melihat bahwa penemuan bukti-bukti arkeologis tersebut tidak terbantahkan dan sifat bukti tersebut yang saling mempertentangkan satu sama lain yang bila dibandingkan sangat jauh berbeda dengan yang catatan sejarah dan teologi yang dianut Islam maka hampir dapat dipastikan bahwa Muhammad itu tidak pernah ada sama sekali. Setelah membaca informasi berikut ini tentang daftar panjang kelainan/gangguan kepribadian yang dialami

tertuduh, pembaca akan dapat menyimpulkan bahwa mustahil kalau *satu* orang bisa mengidap demikian banyak jenis penyakit jiwa - “Muhammad” tentulah suatu produk dari banyak orang yang sakit, sinting, dan semuanya disatukan menjadi satu identitas.

Bagaimana *pun*, roh dari sang ‘nabi’ terus menerus menghantam planet kita, sehingga sidang ini harus dilanjutkan untuk mengangkat penganiayaan yang dilakukan oleh Muhammad atas pembunuhan 270,000,000 kaum non Muslim, yang sejarahnya tercatat di dalam arsip-arsip yang sah.

Evaluasi Kejiwaan atas Muhammad

Mengevaluasi Muhammad

Sebagai orang yang sangat angkuh dan sombong, Muhammad pasti akan mengajukan permohonan 'tidak bersalah' terkait dengan kejahatan yang dilakukannya terhadap kemanusiaan. Oleh karena itu kita hanya akan bisa mengasumsikan kalau kaum Muslim percaya bahwa 'nabi' mereka ini secara kejiwaan sehat agar bisa disidangkan. Akan tetapi, hal ini akan menjadi malapetaka bagi kasus mereka jika keputusan pengadilan menyatakan 'bersalah', yang mana saya sangat yakin pengadilan akan memutuskan demikian. Oleh karena itu kami anggap Muhammad Ibnu Abdullah sebagai seorang yang waras yang *sepenuhnya* bertanggung jawab atas hasil perbuatannya. Sebagai penuntut, saya akan menyampaikan suatu katalog tentang jenis-jenis gangguan kepribadian yang telah diakui oleh medis - tidak banyak jenis yang ada, yang bisa aja memotivasi terdakwa untuk melakukan kejahatannya. Dengan demikian kita akan memiliki pemahaman yang lebih baik dari kepribadian terdakwa yang akan memberikan kita pencerahan terkait kejahatan yang dilakukannya.

Sebagaimana akan kita pelajari, ada perbedaan besar antara mereka yang 'tidak waras'

dengan penderita yang mengalami 'gangguan kepribadian'. Berbicara secara hukum, kebanyakan pengadilan tidak akan menerima argumen pembelaan '*insanity defense*' (*insanity* = tidak waras; suatu teknik pembelaan di persidangan suatu kasus kriminal dengan argumen bahwa terdakwa tidak bisa dimintakan pertanggung-jawaban atas tindakan yang lakukannya karena tindakan kriminal yang ia perbuat pada saat itu adalah akibat dari penyakit kejiwaan, baik menahun atau *pun* sementara, yang sedang dideritanya pada saat tindakan kriminal tersebut diperbuat) jika pelaku kriminal tersebut didiagnosa mengalami 'gangguan kejiwaan'.¹⁵⁸ Hal ini disebabkan mereka yang terjangkiti 'gangguan kepribadian', *dengan pengecualian* 'dissocial personality disorder/gangguan kepribadian tidak suka bergaul' (adalah suatu jenis gangguan kepribadian, yang dicirikan oleh pola perilaku yang meliputi tidak suka bergaul/berkumpul), masih memahami konsep benar dan salah, dan sadar akan apa yang sedang mereka lakukan.¹⁵⁹ Kesimpulannya individu yang menderita 'ketidak-warasan' yang tradisional pasti tidak akan mempunyai pemahaman atau terhubung dengan dunia nyata. Hukuman berat didasarkan atas suatu alasan utama bahwa kriminal yang diadili harus bisa dianggap 'waras' - seorang individu yang 'tidak waras'

tidak dapat mengerti hukuman mereka atau mengapa mereka dihukum mati.¹⁶⁰

Orang yang benar-benar menderita 'ketidakwarasan' tidak dapat berkomunikasi, memberikan alasan mengapa mereka melakukan itu, dan terus menerus gila, berfantasi, atau *catatonia*/gangguan gerak. Akan tetapi, dapat juga dikatakan bahwa penderita 'borderline personality disorder/gangguan kepribadian atas batas diri' (penderita *borderline personality disorder*/BPD dapat memiliki perasaan takut kalau ditinggalkan, ditolak, cemas, marah, merasa tidak berarti, dan kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri maupun orang lain), yang sering keliru disebut 'tidak waras', masih mampu mengerti konsep benar dan salah.¹⁶¹ Hal sama dapat diterapkan kepada '*sociopaths*' yang juga masih mengerti benar dan salah; mereka hanya tidak perhatian. Mereka mungkin kehilangan kesadaran, tetapi mereka masih memiliki 'logika' atas suatu konsep.¹⁶²

Benar atau salah merupakan suatu konsep yang susah. Seorang yang 'waras', yang mengerti prinsip, mungkin dapat dengan sengaja menyakiti, '*sesuatu yang salah*', seseorang yang mereka benci untuk kepuasan dirinya, sadar betul bahwa perbuatan mereka tidak berperasaan. Akan tetapi, perbuatan

mereka oleh publik yang tidak berpengalaman akan dianggap perbuatan orang yang 'tidak waras'. Sebagai tambahan, seseorang dengan persepsi yang keliru/miring akan suatu prinsip mungkin *percaya* kalau mereka menyakiti korban adalah sesuatu yang diharuskan, '*sesuatu yang benar*'. Akan tetapi kita semua belajar perbedaan antara yang benar dan salah ketika kita masih kecil; bukan karena siapa yang membesarkan kita (yang pasti berbeda), tetapi karena kita semua adalah manusia yang terikat dengan suatu etika - etika kemanusiaan/'*the golden rule*'.¹⁶³ Yang betul-betul 'tidak waras' tentu tidak memahami konsep ini.

Bilamana kita membayangkan prinsip dari benar dan salah, pastilah isu 'main hakim sendiri/vigilante' (masyarakat menjadi 'hakim' menentukan benar/salah) mulai bermain. Penting untuk dicatat bahwa Muhammad percaya dirinya adalah seorang vigilante spiritual; bertugas membersihkan kekacauan yang ditinggalkan para penyembah dewa dan kaum Yahudi. Vigilante beroperasi di atas sistem keadilan yang berlaku untuk melayani kepentingan mereka, dan tanpa pikir panjang memaksakan 'hukum' mereka sendiri. Hal ini tanpa terhindarkan akan bermanifestasi menjadi kekerasan dan masing-masing individu mempunyai kepercayaan bahwa mereka diperbolehkan

membunuh menurut 'hukum'.¹⁶⁴ Perilaku main hakim sendiri jarang disebut sebagai produk dari penyakit mental, tetapi suatu ekspresi tentang idealisme yang berlebihan. Hari ini, kita terus menyaksikan prinsip main hakim sendiri mewabah di seluruh dunia, misalkan *Arab-spring*, Ikhwanul Muslimin, ISIS. Perilaku vigilante ini tidak termasuk dalam apa yang disebut sebagai penderita gangguan kepribadian.

Karena kita sedang berfokus sepenuhnya untuk Muhammad, saya perlu menekankan disini akan adanya maksud untuk mencelakakan mereka yang tidak bisa membela dirinya, seperti binatang, anak kecil, dan orang tua . Tidak diragukan, bahwa perilaku kejam ini teratribusi sebagai bentuk berbagai gangguan kepribadian yang melanda, yang bentuknya paling keras adalah 'sadisme'. 'Gangguan berkepribadian sadis/*sadistic personality disorder*' itu sendiri adalah suatu manifestasi dari keinginan individu tersebut untuk kekuasaan dan kepentingan dirinya sendiri.¹⁶⁵ Apakah orang dengan gangguan ini disebut psikopat (menderita penyakit mental/psikis)? Jawaban singkatnya: ya.

Walaupun istilah 'psikopat' adalah suatu kondisi yang sering kita salah gunakan namun jarang dipahami. Seorang 'psikopat' bukanlah maniak yang suka membawa-bawa golok. Mereka cerdas,

manipulatif, tetapi tidak memahami arti 'kasih/iba'. Betul, harus diperjelas bahwa kebanyakan dari mereka yang didiagnosa klinis sebagai 'psikopat' dianggap layak untuk hidup di tengah masyarakat. Kebanyakan 'psikopat' umumnya tidak membahayakan bagi publik walaupun stigma negatif yang dikandung oleh istilah itu. Akan tetapi, satu-satunya pengecualian dari aturan itu adalah mereka yang suka melukai diri sendiri atau melukai orang lain, tidak boleh dibiarkan berkeliaran di masyarakat.

Bagaimana *pun* juga, sangat berbahaya dan juga sangat keliru untuk menganggap Muhammad sebagai 'tidak waras' dan secara mental tidak bisa disidangkan - karena dengan demikian terdakwa bebas dari semua tanggung jawab atas perbuatannya. Islam tidaklah dibuat *dalam semalam*. Islam secara hati-hati diciptakan melalui suatu proses pemikiran rasional tentang bagaimana memanipulasi dan mengeksploitasi orang yang bodoh dan tidak berpendidikan. Tidak seperti orang yang sakit gila 'tidak waras' yang tidak bisa sembuh lagi, Muhammad sangat sadar sepenuhnya akan tindakannya. Ia secara diam-diam memikat hati banyak orang di awal karirnya, menggelitik telinga mereka, dan meredakan lawannya. Kemudian, ia merancang genosida, dan berusaha untuk menutupi kekejamannya dengan 'wahyu ilahi'. Ia memainkan kartu korbannya, dengan

sebagian besar beroperasi dengan gaya bawah tanah hingga ia secara penuh dapat mengendalikan militer. Baru setelah itu ia menampakkan sifat egomaniak-nya yang sangat kejam, tidak gila tetapi penuh keinginan untuk berkuasa bak raja. Muhammad tidak termasuk golongan orang yang 'tidak waras'. Malah kebalikannya - fakta bahwa rencananya dipersiapkan dan dilakukan dengan sangat teliti mengindikasikan bahwa ia memakai logika rasional. Untuk seseorang dapat menyelesaikan suatu 'rencana', ia harus dengan akal-nya mengetahui limitasi dari realitas yang dihadapinya. Ajarannya yang fantastis tentang makhluk khayalan kuno, perawan surga, aturan higienis yang aneh mungkin tidak dapat dibilang 'rasional, tetapi hampir semua bagian ajarannya, disajikan guna mencapai tujuan untuk merekatkan para pengikut sistem penyembahan ini agar terus hidup dengan memakai cara indoktrinasi psikologis. Penting untuk mengatakan bahwa tidak ada cara untuk menjelaskan Muhammad dalam satu kesimpulan karakter; apakah ia orang yang secara konsisten *moody*, cepat marah, atau secara keseluruhan menunjukkan sikap yang menyenangkan; tidak dapat diketahui. Islam ingin anda percaya bahwa Muhammad sangat logika dan baik hati. Saya tolak anggapan ini karena kesaksian Hadis membuktikan sebaliknya. Ia pernah

menunjukkan berkali-kali tiba-tiba marah besar tak terkendali, cemburu, tersinggung dan frustrasi, semua secara berlebihan. Tetapi ini adalah tipikal untuk orang yang terdorong masuk ke suatu posisi dengan tanggung jawab yang besar.

Apa yang kita ketahui adalah Muhammad selalu menunjukkan tanda-tanda seorang individu yang menderita dengan berbagai gangguan kepribadian secara psikologis; tidak untuk dicampurkan dengan seseorang dengan '*dissociative (multiple) identitas disorder/gangguan (multi) identitas disosiatif*' - karena Muhammad tidak pernah tercatat mengidentifikasi dirinya sebagai orang lain - bukan sebagai Awloh, *Jibril*, atau menjadi satu pun dari tokoh imajinasinya - ia secara konsisten tetap teguh dengan kisahnya tentang 'pengaruh ilahi', dengan bertindak sendiri melalui identitas yang dimilikinya.

Walaupun sebagai seseorang yang menderita berbagai macam gangguan secara mental, 'berbagai macam' disini adalah kata kunci yang terus digunakan untuk memperkuat argumentasi bahwa tertuduh adalah suatu kumpulan dari berbagai macam orang, yang bejat, yang mungkin secara mental terganggu. Bagaimanapun jika kita mengacu kepada Hadis, perilaku Muhammad tidak dapat terbilang terpuji sedikitpun, ia sekejap saja memperlihatkan belas

kasihan bagi teman-temannya yang Muslim (kalau hal itu menguntungkannya), tetapi menyiksa dengan kejam kaum non Muslim.

Jadi, kesimpulannya, apakah Muhammad 'tidak waras'? Definisi Kamus Oxford untuk 'tidak waras' adalah:

“Suatu keadaan jiwa yang mencegah seseorang untuk memahami, berperilaku, atau berinteraksi dengan sosial, secara normal.”¹⁶⁶

Untuk sebagian besar, Muhammad memenuhi kriteria di atas, kecuali satu - 'interaksi sosial'. Ini membuktikan bahwa Muhammad sepenuhnya 'waras', karena orang yang 'tidak waras' tidak dapat berinteraksi secara sosial dengan siapa saja, yang kalau pun bisa berarti interaksi yang terjadi pun juga tidak normal.

The Insanity Defense (Permohonan pembatalan sidang dengan alasan ‘tidak waras’)

Sangat tidak mungkin kalau dewan hukum Islam dari tertuduh akan menggunakan permohonan “insanity defense”, dengan dasar bahwa mereka percaya klien mereka tidak membuat ‘agama’-nya dalam kondisi kegilaan-permanen atau ‘ketidakwarasan sementara’. Dan kemungkinan juga untuk semua jalannya persidangan, disinilah satu-satunya waktu dimana kita akan dapat bersepakat untuk sesuatu. Meskipun begitu, bahkan jika ada dewan hukum lain yang mau membela tertuduh dengan dalih ini, ini adalah kemampuan spesial saya, untuk membuktikan tanpa ragu sedikitpun, bahwa tertuduh tidak sedang mengalami hilang kesadaran dan pikiran yang berkepanjangan dan - yang cukup, untuk dapat menggunakan ‘*insanity defense*’.

Pertama, jika Muhammad betul secara hipotesis melakukan berbagai tindakannya yang jahat sementara berada dalam pengaruh sesuatu karena terlalu banyak meminum atau menghirup suatu zat yang menyebabkan dirinya ‘kehilangan kemampuan’, argumen pembelanya tetap dapat diperdebatkan karena alasan sederhana: seorang pelanggar tidak dapat berlindung di balik pengaruh alkohol, atau

narkoba sebagai alasan agar mereka bebas dari hukuman. Tentu saja, pengecualian terletak pada psikotropika 'kelas A', zat-zat yang bisa mengubah pikiran, seperti LSD, Heroin, dan variasi keadaan mental dari pelaku kejahatan ketika ditangkap atau diperiksa. Akan tetapi untuk seseorang yang mabuk karena pengaruh zat narkotik, tetapi masih dapat mengerti benar dan salah selama mengerjakan kejahatannya, akan dihukum maksimal tanpa mempedulikan sedang mabuk atau tidak. Akan tetapi jika minuman keras tersebut dipaksakan atau diminumkan kemudian masalahnya menjadi sama sekali berbeda. Bagaimanapun, Muhammad tidaklah berada dalam keadaan dipengaruhi zat tersebut. Ia sangat menentang alkohol dan stimulan.¹⁶⁷ Walaupun ada isu konsumsi Hasish, hal itu adalah hal yang sama sekali berbeda. Kendatipun demikian, Hadis tidak memiliki catatan bahwa ia terkadang ikut mencicipi narkotika (meskipun pemakaian narkotika adalah sesuatu yang secara kultur diterima di jaman pra Islam).¹⁶⁸

Kedua, untuk seseorang yang melakukan permohonan 'insanity defense', pelaku kejahatan harus memenuhi suatu tes psikologi atas persetujuan pengadilan yang dinamakan 'tes realitas', yang akan menentukan apakah tertuduh dapat memahami benar atau salah, dan apakah seluruh pemahaman akan

realitasnya terganggu.¹⁶⁹ Tahap testing ini akan menganalisa apakah subyek sedang atau telah mengalami kehilangan kemampuan', yang akan menentukan berapa kekurangan kemampuan mereka untuk tahu dan nilai tingkat kesalahan dari tindakan mereka. Test tersebut juga mengukur 'hasrat berbuat kriminal' dan 'dorongan yang tidak tertahankan'; yang akan menilai apakah pelaku berniat untuk melakukan kejahatan, dan jika ada cara dari mereka untuk mengendalikan perilaku mereka, misalkan 'melakukan kejahatan karena nafsu'.¹⁷⁰ Akan tetapi, ada banyak ahli kesehatan mental yang menolak dasar dari tes ini, bahwa tes ini tidak *lah* lebih daripada tes penilaian model kuno, yang tingkat subyektivitasnya tetap melebar dan tidak masuk akal.

Bagaimana *pun*, hanya ada beberapa kasus yang telah memohonkan '*insanity defense*' dan menang, tetapi hal ini terjadi karena pengecualian oleh karena keadaan, atau kesalahan mencolok dari pengadilan. Yang membuat sedih, permohonan tersebut, ketika dipandang layak oleh pengadilan untuk dilakukan, sering dieksploitasi oleh pengacara-pengacara yang licik sebagai celah hukum untuk membersihkan kliennya dari kesalahan – walau *pun* seluruh bukti menyatakan kliennya salah.

Sebagai contoh, jika kita mengacu kepada kasus '*Masyarakat vs John Hinckley Jr*', tim pembela langsung memohonkan '*insanity case*', dengan bersikeras bahwa film idola-klasik berjudul '*Taxi Driver*' telah memainkan peran penting dalam penurunan mental dari kliennya.¹⁷¹ Menjadi suatu kasus yang membuat kaget dan kecewa banyak orang, Hinckley dibebaskan dari semua 13 tuduhan dari pasal penyerangan, pembunuhan, dan senjata. Dewan hukum Muhammad dapat dengan mudah memakai penjelasan historis dari Alkitab tentang adanya perang di jaman lampau dan perintah hukuman sebagai dasar dari pembelaan kliennya, karena juga diargumenkan bahwa tertuduh terpengaruh teks Alkitab itu. Hal ini menjadi permasalahan karena tim pembela bersikeras kalau buku Alkitab itu sudah diubah - sehingga tinggal sedikit keraguan tersisa bahwa sebetulnya Muhammad terinspirasi dari catatan historis tentang perang di dalam Alkitab.¹⁷² Kenyataannya, tertuduh hanya memiliki sedikit pemahaman dari sejarah Alkitab, bagian per bagian dengan samar-samar, karena diceritakan melalui tradisi verbal. Dan yang terpenting - ia tidak bisa membaca. Seseorang tidak dapat terinspirasi dari karya literatur apapun kalau tidak bisa membaca. Lagi pula, tidak ada di 'wahyu' pertamanya yang mengindikasikan bahwa ia

termotivasi dengan keindahan seni, sajak, atau literatur - termasuk Alkitab.

Bagaimanapun juga, dalam kasus 'Masyarakat melawan Lorena Bobbit', istri dari seorang suami yang tukang aniaya yang dikenal karena memotong penis suaminya, juga secara sukses memohonkan pembelaan '*insanity defense*'.¹⁷³ Pembelaannya adalah bahwa ia telah mengalami bertahun-tahun aniaya mental dan seksual di tangan suaminya. Seperti Muhammad, ia juga mengklaim menderita depresi mental. Situasi yang melingkupi Ny. Bobbit memang eksepsional - ia menyatakan kepada pengadilan bahwa suaminya telah bertahun-tahun berulang kali menyiksanya secara mental dan memperkosanya. Kesaksian ini cukup untuk melepaskan tertuduh, dan menjadi dasar untuk melihat kebenaran dari suatu permohonan bagi kasus di masa depan. Akan tetapi, Muhammad tidak pernah mengalami aniaya dari siapa pun di sepanjang hidupnya - sejauh kita ketahui. Tidak ada satupun catatan sejarah adanya siksaan fisik atau mental sebelum menerima 'pewahyuan'. Sebelum 'wahyunya' yang pertama dan sebelum muncul banyak ayat-ayat yang berisi tentang pembinasaan dan kebencian akan suatu suku bangsa, Muhammad hidup berkemewahan, dimanja oleh istrinya yang kaya *Khadijah*. Boleh *lah* dikatakan bahwa tertuduh

memang menghadapi aniaya fisik sesekali selama masa awal karirnya sebagai 'nabi', walaupun penganiayaannya adalah karena dirinya sendiri yang menegur penyerangnya di beberapa kesempatan. Oleh karena itu, permohonan pembela bahwa kliennya mengalami aniaya fisik yang berlebihan tidak dapat diterima. Muhammad bukanlah orang lugu, lemah lembut, takut, sebagaimana para pembela ingin meyakinkan para juri.

Sangat mengejutkan, bahwa tercatat dua kali sejarah pelaku kriminal paling sadis tidak dapat mempertahankan permohonan '*insanity defense*' mereka - keduanya ditolak walaupun kejahatan yang dilakukannya parah.

Kasus dari 'Masyarakat melawan John Wayne Gacy' adalah suatu kesaksian akan adanya kejadian paling bobrok dan keji yang pernah terjadi.¹⁷⁴ Gacy memperkosa dan membunuh 33 anak laki-laki dan pria sementara berpura-pura sebagai 'badut yang menghibur dan menyenangkan masyarakat'. Pembunuh berseri ini mencoba meyakinkan juri bahwa ia 'tidak waras' dengan sederet ahli jiwa yang dibawanya. Sekalipun kejahatannya sangat tercela dan dirinya menderita karena penderitaan yang dialami para korban (yang hanya dapat dilakukan oleh seorang kriminal yang 'tidak waras') - pengadilan

menolak permohonannya, menuntut Gacy menurut hukuman maksimal. Juri secara bulat menyimpulkan bahwa Gacy telah mengambil langkah antisipasi yang sangat ekstensif untuk *menghindari* deteksi - yang membuktikan bahwa kejahatannya yang telah direncanakannya adalah suatu tindakan yang licik, sama sekali bukan merupakan 'ketidak-warasan'. Gacy dihukum dengan suntik mati. Jika kita menganalisa Muhammad, ia juga melakukan hal yang sama dengan Gacy dengan mengarang 'wahyu' (rencana cadangan) dan menciptakan serangkaian kejadian historis palsu guna menunjang perbuatan kriminalitasnya.¹⁷⁵ Fakta bahwa tertuduh merencanakan dan melaksanakan kejahatan atas manusia (bukan kejahatan karena nafsu) melucuti 'nabi' dari kesempatan untuk mengajukan '*insanity defense*'.

Terakhir, mungkin peristiwa yang paling bengis yang belum pernah ada dari seorang pembunuh berseri yang pantas kalau dianggap 'tidak waras', "Masyarakat vs Jeffrey Dahmer" adalah sebuah tonggak sejarah dalam hukum kriminal.¹⁷⁶ Ironisnya, Dahmer dikenal sebagai orang paling terkenal dalam hal kebobrokan dan kejahatan manusia di Amerika, menyerupai Muhammad dalam semua tingkah kejahatannya. Pelanggarannya meliputi pemerkosaan, menyiksa, necrofilia (bercinta

dengan mayat), kejahatan atas binatang, mutilasi, dan memenggal (Muhammad juga). Semua tuduhan yang diajukan juga pernah dilakukan Muhammad.¹⁷⁷ Walaupun tidak seperti Dahmer, Muhammad tidak melakukan kanibalisme - akan tetapi pernah dipertunjukkan oleh pejuang Jihad.¹⁷⁸ Sama dengan Dahmer, Muhammad memperkosa dan mengaiaya anak kecil.¹⁷⁹ Muhammad pernah tercatat melakukan dan mendorong untuk orang melakukan nekrofilia (bercinta dengan mayat).¹⁸⁰ Sang 'nabi' juga tercatat pernah memerintahkan membunuh anak-anak; Dahmer juga senang membunuh anak-anak.¹⁸¹ Mirip dengan pengakuan Dahmer, Muhammad juga menyuruh anak buahnya untuk memotong-motong korbannya; untuk memenggal tangannya, dan memenggal kepala mereka.¹⁸² Dahmer mengaku menyiksa korbannya, dan seperti Dahmer, Muhammad juga tercatat berulang kali menyiksa korbannya sampai mati - baik untuk alasan keuangan maupun untuk kesenangan pribadi.¹⁸³

Kedua pelaku kriminal juga menderita kegusaran bila berada di tengah orang banyak, dan ingin menyendiri. Dahmer mengaku menunjukkan kalau perilakunya tidak stabil dan tidak masuk akal dan mengaku mengalami penolakan pada saat terjadi pembunuhannya yang pertama. Muhammad juga

menderita penolakan selama hidupnya yang akhirnya berpengaruh erat kepada perbuatannya.

Kejahatan yang dilakukan Dahmer mungkin merupakan catatan paling mengerikan yang terjadi di Amerika. Oleh karena itu usahanya untuk mengajukan permohonan 'tidak waras' supaya dinyatakan 'tidak bersalah' tampaknya bisa saja berhasil dan diperkirakan akan sukses. Tetapi juri menolak permohonannya dengan alasan bahwa Dahmer tahu dengan persis apa yang sedang dia perbuat. Seperti Muhammad, Dahmer tidak berhasil meyakinkan pengadilan bahwa ia tidak berbuat dengan penuh kesadaran akan perbuatannya yang sebenarnya dan akan sekelilingnya. Ia dinyatakan bersalah atas 15 tuduhan pembunuhan dan dipenjarakan dengan 15 kali hukuman seumur hidup. Akan tetapi Dahmer dituntut hanya atas kejahatan yang dia pernah 'ingat' dan bukti-bukti yang ada memang membuktikan demikian.

Alhamdulillah, kasus mengerikan ini secara efektif mematikan peluang mengajukan permohonan 'tidak waras' bagi Muhammad. Jika Dahmer tidak dapat meyakinkan juri atas 'ketidak-warasan' dirinya, saya yakin Muhammad juga tidak akan bisa.

Akan tetapi, jika kita hendak menerapkan 'tes realitas' kepada terdakwa, sembari mengingat bahwa

tertuduh memang mengalami beberapa kali sakit mental (walaupun sebentar), kita harus tahu bahwa ia tidak pernah melaksanakan setiap tindakan kriminalnya *selagi* mengalami episode/keadaan 'kehilangan kemampuan'. Terkait dengan 'maksudnya berbuat jahat', semua kejahatan yang dilakukan Muhammad telah dirancangnya matang-matang, diperhitungkan, dan dieksekusi dengan hati-hati; jadi ia tahu persis apa yang ia lakukan. Perbuatannya yang barbar yang disertai dengan siksaan dan kebrutalan bukanlah suatu 'kejahatan karena nafsu', sebagaimana ia terus menerus tercatat berbicara menanyakan korbannya, tanpa marah, bahkan memerintahkan kematiannya. Oleh karena itu, ia tidak bisa dibilang memenuhi persyaratan berbuat karena 'terdorong oleh keinginan yang tidak tertahankan."

Memperjelas Gangguan Kepribadian yang diderita Muhammad

Apakah Muhammad menderita '*dissocial personality disorder*/gangguan kepribadian tidak suka bergaul'? Tidak. Mereka yang menderita gangguan tersebut sama sekali tidak peduli orang di sekelilingnya, bertingkah tidak responsif, dan tidak dapat mempertahankan hubungan, dan sangat mudah frustrasi.¹⁸⁴ Muhammad sangat memperhatikan masyarakatnya (di permukaan saja dan tanpa rasa empati), karena melalui cara inilah ia mempertahankan pemasukannya (lewat zakat). Organisasi Islam sangat terorganisasi; tetapi dibalik itu mesin perangnya yang menakutkan membuat sekutu sekaligus lawan berdarah-darah secara ekonomi. Tidak peduli dengan keadaan ini, Muhammad tetap mempertahankan hubungan erat selama hidupnya. Dalam kenyataannya ia terlihat terlalu bergantung pada para sahabat dan pengikutnya. Memang ia pernah terserang ketidak-sabaran dalam awal karirnya, tetapi frustrasi tidak melulu terkait dengan ketidak-sabarannya itu. Tidak ada apa-apanya bila hal itu dibandingkan dengan kesabarannya mengalami serangan keras dari orang-orang Mekkah.¹⁸⁵

Apakah Muhammad menderita ‘*antisocial personality disorder*/gangguan kepribadian anti sosial’? Hampir, tetapi akhirnya tidak. Ia ter-*centang* di hampir semua kriteria, ia tetap tidak terkualifikasi untuk jenis gangguan tersebut. Mereka yang terjangkiti mempunyai kecenderungan tinggi untuk mengkonsumsi alkohol dan narkoba berlebihan, gagal untuk membuat perencanaan ke depan, dan paling penting menunjukkan sikap sama sekali tidak hormat akan orang lain.¹⁸⁶ Muhammad sangat menolak alkohol dan stimulan, ia merencanakan dengan licik ke depan untuk mengembangkan Islam, ia *agak* menghormati para pengikutnya, dan mendorong amal hanya kepada kaum Muslim saja.

Dapatkah Muhammad dikategorikan ‘sosiopat’? Sedikit, sedikit lagi, tetapi tidak. Mudah dikenali bahwa ‘sosiopat’ tidak peduli - akan segala sesuatu.¹⁸⁷ Mereka para sosiopat dicirikan narsis, dingin, itung-itungan, menawan, dan sangat cenderung berperilaku seksual menyimpang - ironisnya, semua ini dilakukan oleh Muhammad. Walaupun Muhammad bisa jadi seorang psikopat, tetapi para sosiopat tidak hanya fasih berbicara tetapi juga tidak punya empati/peri kemanusiaan, dan seluruh dunia baginya terselimuti seluruhnya dengan ketidak-acuhan. Kondisi ini tidak sesuai dengan karakternya. Muhammad tidak acuh-tak acuh, ia

sangat terdorong oleh sistem kepercayaan buatanya dan sangat idealistik.

Apakah Muhammad seorang yang 'sadistik'? 100% ya. Mereka yang menderita 'gangguan kepribadian sadistik' melampiasikan kendali, kekuasaan otoritas guna mencapai tujuannya.¹⁸⁸ Muhammad men-*centrangi* semua persyaratan di dalam kategory 'sadistik'. Ia terangsang dengan penderitaan yang dialami orang, dan walaupun tidak perlu tetapi setiap tindakan jahatnya selalu disertai dengan penyiksaan untuk kepuasan dirinya (lihat cerita tentang Kinana dan Umm Qirfah).¹⁸⁹ Keinginannya terbesar adalah untuk mengendalikan, memanipulasi, dan ia menggunakan kemampuannya menarik orang untuk mencapai tujuan ini.

Bagaimanapun, di luar gangguan perilaku yang telah disebutkan sebelumnya, Muhammad selalu menunjukkan 'gangguan kepribadian atas batas diri/*bordeline personality disorder* (BPD'. Mereka yang mengalami kondisi ini mempunyai kesulitan yang amat sangat dalam menalarkan identitas mereka masing-masing dan cenderung berubah-ubah gambaran dirinya.¹⁹⁰ Muhammad menampilkan karakter ini tanpa cela sedikitpun pada pada awal karirnya ketika ia sendiri berulang kali mempertanyakan kemampuan mentalnya sendiri.¹⁹¹

Setelah mendapatkan gambaran yang solid, ia kemudian memformulasikan suatu identitas, menyatakan dirinya sebagai 'penyelamat dunia - sang 'nabi' terakhir'. Karakteristik BPD, yang mempunyai pemahaman kalau orang lain adalah 'seluruhnya baik' atau 'seluruhnya buruk', Muhammad menyebarluaskan hukum yang memisahkan antara "yang baik" Muslim dan "yang buruk" 'Kafir/non-muslim'.¹⁹² Ia cenderung bertengkar dengan kemarahan yang meluap-luap, dan menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat demi menepis isu akan berakhirnya suatu hubungan (mengancam menceraikan istrinya Saudah); semua mengindikasikan kondisi gangguan BPD.¹⁹³ Seperti mereka yang mengalami BPD, ketakutannya akan ditinggalkan membuatnya sangat bergantung pada orang lain (Muhammad menikahi Saudah hanya beberapa hari setelah kematian Khadijah), dan berulang kali menyatakan kalau dirinya ingin bunuh diri bukanlah suatu teriakan minta tolong, tetapi suatu upaya memanipulasi orang agar memperhatikan-nya.¹⁹⁴

Muhammad sebagai Psikopat

Pertama-tama, tentu kita hanya bisa membahas isu gangguan mental/psikis Muhammad bila kita nyatakan Muhammad sebagai psikopat.¹⁹⁵ Bila kita mendengar istilah *psikopat*, sangat mudah orang tersebut dibilang orang 'gila', karena biasanya psikopat di berbagai media selalu digambarkan dengan maniak yang suka membawa-bawa golok, kanibal, dll. Walaupun psikopat sejati akan pada akhirnya berubah menjadi individu yang menakutkan dan menyeramkan, tetapi kesehariannya tidak nampak seperti itu. Dari luar susah untuk mendiagnosa apakah seseorang itu mengalami gangguan mental. Juga apakah seseorang tersebut terlahir 'psikopat' atau kemudian tumbuh menjadi seperti itu, masih diperdebatkan.¹⁹⁶

Untuk mendiagnosa seseorang apakah orang tersebut menderita psikopat, seseorang harus mengacu kepada buku kedokteran *Hare Psychopathy checklist*.¹⁹⁷ Secara ringkas, ada 20 sifat yang dapat mengindikasikan jika seseorang memang seorang 'psikopat'. Beberapa dari sifat yang sering dikenal adalah:

“Memperlihatkan sifat manis di bibir dan kesan mempesona, suka berbohong, licik dan

memanipulasi, tidak ada rasa menyesal atau bersalah, bebas berhubungan seks, bergaya hidup parasit, pada masa muda menunjukkan masalah berperilaku, pandai dalam hal berbuat jahat dan selalu gagal mempertanggung-jawabkan perbuatannya sendiri.”

Psikopat juga diketahui selalu menunjukkan jebakan emosi; mereka akan mengancam untuk bunuh diri, tetapi tidak pernah dilakukan. Mereka terkadang tidak dapat memahami untuk sungguh-sungguh mencintai atau mengerti konsep saling mengasihi. Egosentris sampai ke tulang-tulanginya, psikopat mempunyai kecenderungan untuk berperilaku bahaya, beresiko tetapi menolak bertanggung-jawab, dan selalu punya keyakinan kalau mereka sering disalah-mengertikan.¹⁹⁸ Saya percaya, seorang psikopat pada akhirnya akan berkembang menjadi ‘kompleksitas martir’. Mereka langsung me-’neteskan air mata buaya’, memohon-mohon ‘surat miskin’, meyakinkan orang bahwa dirinya tidak bersalah ‘padahal berakal bulus’, atau bertindak karismatik sehingga membuat korbannya terbujuk tidak berjaga-jaga dan sepenuhnya percaya. Terus terang, psikopat melihat emosi orang lain sebagai kelemahan; dimanipulasi menjadi senjata atau alat untuk keuntungan mereka.

Jika kita mengacu kepada Hadis, Muhammad mencontohkan sifat asli seorang psikopat. Dan walaupun front pembela Muslim akan menentang hal ini habis habisan, karena ini tidak pernah bisa dipahami *kok* seseorang yang dikatakan 'insan yang sempurna' bisa dianggap tidak sehat secara mental, kita harus memahami satu fakta penting - prinsip '*Occam's razor*'. Istilah ini dikenal luas digunakan di dalam kalangan keilmuan untuk menetapkan nilai kepastian dari sesuatu bahwa hal tersebut benar dan nyata. Prinsip ini didasarkan dari logika bahwa penjelasan yang sederhana adalah sesuatu yang memang benar. Jadi jika kita memperhitungkan bukti-bukti yang mengikuti Muhammad, maka tidak mungkin untuk tidak menilai tingkah lakunya selain psikopat.

Jika kita mempelajari bab-bab Hadis dan biografi 'Nabi', kita akan melihat pola yang berulang yang menunjukkan kemampuannya memikat orang, sehingga para idiot *blo'on* yang terpicat olehnya akan mempercayai bahwa ia adalah seorang penyelamat manusia. Ia keranjingan untuk berbohong tentang 'kenabiannya', tentang garis keturunan yang telah ditetapkan untuk menjadi 'nabi', dongeng karangannya tentang makhluk khayalan, dan mendorong penipuan secara umum, sambil menipu murid-muridnya juga.¹⁹⁹ Terlebih lagi ketika melihat para pengikutnya *ogah-ogahan* untuk mati di medan

perang, ia kembali berbohong untuk membangkitkan semangat dengan menciptakan kisah yang tidak masuk akal tentang adanya hadiah surgawi yang sensual, yang dikopinya dari dongeng Hindu-Buddha (lihat bab tentang Tahayul).

Dan sementara negara-negara Islam menolak mati-matian kalau junjungan mereka pernah melakukan pembunuhan anak-anak, kenyataannya adalah bahwa ia tunduk kepada kecenderungan logikanya sebagai seorang psikopat dengan menyetujui pembunuhan anak-anak, *dan* orang tua. Yang lebih parah, ia menunjukkannya tanpa rasa penyesalan sama sekali bagi yang lemah dan yang tidak berdosa yang ia bunuh:

Dari Ash-Sho'bu bin Jatsamah radiallahu 'anhum berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berjalan melewatiku di Al Abwa' atau di Waddan, Beliau ditanya tentang kaum musyrikin penduduk suatu negeri yang diserbu lalu para wanita dan anak keturunan mereka terbunuh. Beliau menjawab: "Mereka termasuk dari golongan mereka" (musyrikin yang berhak diperangi). Dan aku mendengar Beliau bersabda: "Tidak ada perlindungan kecuali milik Allah dan Rosul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam". Dan dari Az Zuhriy bahwa

dia mendengar 'Ubaidullah dari Ibnu 'Abbas telah bercerita kepada kami Ash-Sho'bu tentang anak keturunan dimana 'Amru bercerita kepada kami dari Ibnu Syihab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan kami mendengarnya dari Az Zuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah dari Ibnu 'Abbas dari Ash-Sho'bu berkata: "Mereka dari golongan mereka" dan tidak berkata seperti yang dikatakan 'Amru: Mereka dari bapak-bapak mereka"

Sahih Bukhari 2790 [lidwa.3](#)

Terlebih lagi, bagian terakhir dari ayat ini sebetulnya menegaskan sifat narsisnya sekaligus dirinya sebagai psikopat.

Seperti kebanyakan psikopat, Muhammad juga termasuk luar biasa senang melakukan hubungan seks bebas, mendorong orang untuk melakukan perbudakan seks dan pemerkosaan. Ia menikahi seorang gadis kecil untuk kesenangan seksualnya, dan ia melakukannya tanpa malu-malu.²⁰⁰ Dan ia diketahui hidup sebagai parasit yang menyedot darah dari istrinya yang tua (*Khadijah*) dan menuntut 15% dari semua jarahan yang didapat. Tak diragukan, Muhammad dapat berubah tanpa susah payah menjadi pelaku kriminal dan akhirnya menjadi otak

dari para pelaku kriminal, yang mengelola penyerangan dan perampokan terorganisasi, sementara juga dengan tanpa perasaan melakukan pemerkosaan massal (walaupun para pengikutnya enggan).²⁰¹

Sebagai seorang psikopat sejati, Muhammad memakai rasa bersalah dan melakukan jebakan emosi sebagai senjata untuk menundukkan para muridnya, terutama istrinya yang masih anak-anak Aisyah. Hadis mencatat suatu kejadian penting ketika Aisyah, yang sudah agak besar, menjadi cemburu akan kelakuan Muhammad yang suka selingkuh - Muhammad langsung menuduh Aisyah sedang dipengaruhi oleh "iblis":

Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al Aili telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab telah mengkhabarkan kepadaku Abu Shahr dari Ibnu Qusaith telah menceritakan kepadanya bahwa Urwah telah menceritakan kepadanya bahwa Aisyah, istri nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam keluar dari kediamannya pada suatu malam. Aisyah berkata: Aku merasa cemburu pada beliau lalu beliau datang dan aku melihat yang beliau

lakukan. Beliau bertanya: "Kau kenapa, wahai Aisyah?" aku menjawab: Orang sepertiku mengapa tidak menyemburui orang seperti Tuan? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Apa setanmu mendatangimu?" Aisyah bertanya: Waha Rasulullah, apakah ada setan menyertai? Beliau menjawab: "Ya." Aisyah bertanya: Juga menyertai semua manusia? Beliau menjawab: "Ya." Ia bertanya: Menyertai Tuan juga? Beliau menjawab: "Ya, hanya saja Rabbku menolongku mengalahkannya hingga ia masuk Islam."

Sahih Muslim 5035 [lidwa.4](#)

Ancamannya bahwa ia akan melakukan bunuh diri juga mengindikasikan kalau Muhammad seorang psikopat, tetapi tidak pernah benar-benar melakukan bunuh diri sesuai keinginannya. Malahan, Hadis menjelaskan kalau *Jibril* datang menyelamatkan dia dari percobaan bunuh dirinya.²⁰²

Muhammad adalah seorang yang benar-benar egosentris. Ia tidak pernah tulus mencintai dan tidak pernah mengalaminya selama ia terbentuk sebagai seorang psikopat. Malahan ia berusaha menunjukkan semua atribut fisik dari kasih, perhatian, kekanak-kanakan, yang semuanya hanya tampak luar. Kasih sejati itu mendahulukan pasangan atau istri di depan

kepentingan pribadi. Muhammad adalah seorang yang egois yang menempatkan kebutuhannya sendiri sebagai yang pertama. Terlebih lagi, ia juga pernah mengalami dianiaya di rumah yang menilai perbuatan tersebut adalah hubungan 'kasih' yang normal. Akibatnya, ia menjadi seorang yang kasar. Ia menyiksa *Saudah* secara emosional dan mental, seorang wanita yang menderita kegemukan, yang ia ancam ceraikan setelah tahu bahwa ia juga sedang menuju menopause.²⁰³

Kita juga harus mempertimbangkan bahwa dengan menikahi seorang anak kecil sebetulnya menunjukkan bahwa Muhammad tidak mampu memahami apa konsep kasih antara suami dan istrinya. *Bagaimana mungkin seorang yang berpikiran logis bisa jatuh cinta dengan seorang anak kecil?* Tetapi Aisyah juga termasuk yang sering menjadi sasaran kemarahan 'nabi' dan menjadi sasaran pukulannya beberapa kali.²⁰⁴ Kenyataannya, dengan mengikuti contohnya, kaum Muslim mulai meniru tindakannya dengan memukul istri mereka dengan keras. Muak dengan semakin maraknya kesadisan yang disarankan oleh suaminya, Aisyah sendiri berkata: "Saya tidak pernah melihat seorang wanita menderita begitu banyak seperti Muslimah."²⁰⁵ Jika seorang laki-laki menganiaya secara fisik istrinya, berarti ia tidak mencintai istrinya. Sederhana. Dan

walaupun Hadis menyanjung bahwa Muhammad “mencintai” *Khadijah*, hal itu menimbulkan pertanyaan atas keyakinan Muhammad apakah itu yang dimaksudkannya dengan ‘cinta’, diberi uang untuk dihambur-hamburkan dan menjadi pria simpanan sang istri.

Tidak bisa menyembunyikan diri sebagai seorang psikopat, sepanjang karirnya Muhammad menunjukkan kalau dirinya senang dengan situasi yang berbahaya, sebagaimana ia sendiri terus menerus ingin untuk ikut berperang apapun konsekuensi maupun kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya. Jika kita mengacu kepada sejarah Islam, tentaranya seringkali kalah jumlah, sesuatu indikasi kuat atas perilaku seorang psikopat.²⁰⁶ Bagaimanapun, 100% psikopat, ia selalu menghindari tanggung jawab dengan memindahkan tanggung jawabnya kepada Allah hasil imajinasinya, Awloh.

Selama tahun-tahun awal di Makkah, ia memberi wejangan tentang seringnya ‘disalahpahami’, dan akhirnya melalui ‘pewahyuan’ yang terbaru, ia mengalami ‘kompleksitas martir’. Walaupun, seperti ‘upaya bunuh diri’-nya, ia tidak pernah sampai kehilangan nyawanya karena bunuh diri. Malahan, ia sekali lagi dengan takutnya menghindari tanggung jawab dengan secara

psikologis memanipulasi anak buahnya dan membuat anak buahnya maju bertempur hingga tewas:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Amru Al Asy'atsi dan Suwaid bin Sa'id dan ini adalah lafadz Sa'id, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari 'Amru dia mendengar Jabir berkata, "Seorang laki-laki bertanya, "Dimanakah tempatku jika saya terbunuh ya Rasulullah?" beliau menjawab: "Di surga." Setelah mendengar itu, dia membuang buah kurma yang ada di tangannya kemudian maju bertempur sampai meninggal." Dan dalam Hadis Suwaid disebutkan, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada waktu perang uhud.

Sahih Muslim 3518 [lidwa, 5](#)

Dengan demikian ayat itu menciptakan istilah terpenting, "martir" secara Islami. Untuk setiap perbuatannya yang tercela itu, ia membenarkan sifatnya yang pembunuh namun *plin-plan* dengan menggunakan 'pewahyuan' sebagai alasan. Tentu saja, Muhammad akan menjawab bahwa "saya bukan yang pertama dari antara para rasul," ketika diperhadapkan kepada sifatnya yang psikopat.²⁰⁷ Akhirnya, walaupun harta kekayaan melimpah terkumpul bagi Muhammad dari real estat milik

Khadijah, aset, dan ditambah ratusan penyerangan - ia terus menerus menyatakan dirinya miskin. Akibatnya mayoritas kaum Muslim akan berpikiran kalau Muhammad yang “miskin, taat, rendah hati” meninggal tanpa harta.²⁰⁸

Kenyataannya, Muhammad adalah ‘contoh sempurna’ untuk seorang ‘psikopat’ tradisional, karena ia selalu memanipulasi emosi para pengikutnya guna memenuhi tujuannya. Sangat penting untuk memperhatikan sifat ini, karena pembaca akan melihat dengan jelas gangguan mental apa saja yang paling membuat Muhammad menderita.

Kegilaan/psikopati adalah landasan yang membangun sistem kepercayaan Islam. Walaupun komunitas Islam tanpa diragukan akan mengartikan analisis ini sebagai suatu serangan *mati-matian* atas sang ‘nabi’, dibuat untuk menghina dan mengolok-oloknya, kenyataannya adalah bahwa kalau Muhammad bertanggung-jawab atas semuanya ini, maka penyakit psikopatnya tidak berlaku. Setiap orang adalah hasil dari lingkungan mereka. Muhammad tidak bangun di suatu pagi dan lalu memutuskan hari itu menjadi seorang psikopat. Sama sekali bukan. Sebagai orang yang sangat sensitif, tidak dapat diselami bahwa ia yang masa kecilnya

mengalami trauma dan melalui peristiwa selanjutnya yang kemudian dialaminya, memaksa Muhammad menjadi seorang *tyrant* yang penuh tipu daya, egois, dan licik, di usianya yang ke 40 tahun.

Tentu saja, argumen ini akan kembali ke pertanyaan klasik apakah psikopat itu dilahirkan, ataukah diciptakan melalui kondisi alam sekitar.

Isu-isu Misogyny, Gynophobia, dan Ketertolakan

Semakin dalam kita menggali struktur psikis dari Muhammad, hanya tepat kalau kita mengenalkan kembali insiden yang secara khusus mengubah hidupnya yang tidak diragukan lagi mempengaruhi kesetimbangan akalnya ketika masih rentan: Ketertolakan dirinya ketika masih kanak-kanak.

Jika kita mengacu ke sejarah menurut Islam, ibu Muhammad, Aminah, diduga meninggal ketika usianya 6 tahun. Akan tetapi karena kematian ibunya yang tidak disangka sangka dan terlalu cepat, kejadian traumatik ini pastilah akan dipahami oleh Muhammad sebagai ketertolakan. Walaupun kedua istilah anak yatim piatu maupun anak yang tertolak adalah dua hal dengan konteks yang berbeda, kerumitan dari kompleksitas yang dialami sebetulnya identik; menurut ilmu psikologi keduanya didefinisikan sebagai *desersi*.

Bahwa Muhammad terbuang pada usia yang sangat muda, dan oleh seorang ibu, pastilah akan sangat mematahkan kepercayaannya akan figur orang tua dan figur otoritas (orang dewasa); lebih tepat lagi - wanita. Hal ini akan dapat menjelaskan keinginannya untuk bereksperimen secara seksual

dengan anak-anak (lihat bab '[Pedofilia](#)' dan '[Pedofilia Homoseksual](#)').

Segera akan kita dapatkan dalam analisis kejiwaan yang panjang ini, bahwa tidak hanya kematian ibunya membuat Muhammad, dengan tidak terbantahkan, mengalami sederet gangguan secara mental, yang masing-masing bertindak seperti domino yang mencetus penyakit berikutnya, yang tanpa membuat Muhammad perlu bersusah payah menjadi pelaku kejahatan yang kejam.

Bagi setiap anak yang dibuang atau yatim piatu, akibat psikologis yang ditimbulkan menjadi bencana bagi pembentukan mental mereka. Yang paling pertama dan yang paling berat, karakter utama dari anak yang tertolak/terbuang adalah *ketakutan*. Semua anak kecil mengenali parameter aman, batas mereka, dan memahami siapa yang telah bersedia untuk menjagai dan yang menyayangi mereka. Jika perlindungan orang tua mereka tiba-tiba hilang, sangat mungkin akan membuat mereka membenci diri mereka sendiri, menyalahkan diri mereka atas kejadian itu. Walau pun Aminah diduga 'meninggal', sebagai seorang individu yang sensitif, Muhammad pasti akan mempertanyakan apa yang salah dari dirinya sehingga ibunya meninggal.

Untuk setiap anak yang dibuang (atau ketika mereka sudah menjadi dewasa), secara alami mereka akan percaya bahwa mereka dibuang karena kesalahan mereka sendiri tidak seperti yang diharapkan orang tua mereka. Terlepas apakah sebetulnya orang tua mereka tidak menolak atau menyuarakan suara mereka, anak-anak secara naluri sensitif, dan dengan pemahaman mereka yang masih terbatas sudah mulai me-logika-kan secara negatif keadaan mereka yang buruk itu. Saya berargumen bahwa hal ini dapat bermanifestasi menjadi sejumlah gangguan kepribadian negatif. Perlu untuk dikatakan, luka yang disebabkan karena ketidak-beradaan orang tua dalam jangka waktu yang lama akan terus menganga selama hidup mereka, karena pengalaman mereka menciptakan suatu bentuk “racun malu/*toxic shame*.”

Ledakan secara emosional pada anak diperparah oleh kekurangan kecukupan gizi, pengawasan, pakaian, perumahan, perlindungan dari panas atau tempat berteduh. Lebih jauh lagi, jika anak itu juga secara seksual dianiaya oleh kedua orang tuanya, atau induk semangnya (yang saya duga juga berkaitan dengan Muhammad), hal ini juga akan berakhir dengan lepasnya ikatan secara total dengan sosial atau gangguan ketergantungan.²⁰⁹

Tanpa diragukan lagi, jadi nampak terang benderang bahwa Muhammad secara permanen meresapkan rasa marahnya atas ibunya. Kita akan memperkuat argumen ini dengan fakta bahwa hampir tidak ada rekaman Hadis tentang kasih sayang untuk Aminah, dan informasi tentang itu juga sedikit sekali. Kenyataannya, Hadis menganggap bibi dari Muhammad, *Fatima*, lebih tinggi dari sang ibu. Kemarahan yang tidak terungkap ini menyuarakan banyak akan perasaannya tentang sang ibu, yang begitu saja meninggal. Hampir semua anak mempunyai memori tentang ibunya saat usia mereka berumur 6 tahun, dan bagi Muhammad untuk menghilangkan detail tentang hubungannya dengan sang ibu adalah sebuah indikator bagi kesedihannya yang amat besar.

Jika kita mempelajari hidupnya, dari dewasa muda hingga mencapai usia tua, sifat yang dibawanya merupakan cerminan karakteristik orang terbuang yang berkembang melalui *obsesive compulsive disorder*/gangguan obsesif kompulsif (gangguan OCD) yang dialaminya. Sebagai contoh, rasa takut yang tak pernah hilang yang dialami Muhammad, ketakutan (fobia) yang tidak wajar/tidak logis, dan gangguan OCD-nya merupakan caranya yang unik untuk melindungi dirinya dengan cara membuang rasa ketidak-amanan yang dialaminya - yang sangat

banyak itu - berkembang dari satu kejadian di masa lalunya itu. Beberapa fobia ini termasuk jamur, setan, dan tentu juga wanita.

Dalam kenyataannya, ada pendapat bahwa perintah hukuman yang Muhammad buat untuk wanita Muslim bukanlah suatu perasaan benci, tetapi *takut*. Lebih tepatnya, fobia ini dinamakan '*gynophobia*', dan menurut penulis dari *Tangled Web/Jaring kusut* karangan Mel Konner MD PhD, perilaku itu muncul karena marah akan ketergantungan kepada wanita yang pertama sekali dialami laki-laki, dan juga ketergantungan di kemudian hari kepada mereka untuk mendapat kepuasan seksual.²¹⁰ Walaupun perbedaan antara *gynophobia* (takut, dalam hal ini takut akan wanita) dan *misogyny* (benci, akan wanita) hanyalah dalam kata-kata, hal tersebut menelanjangi kelemahan mendasar Muhammad untuk bisa berlogika dengan wanita karena traumanya di masa kecil.

Luasnya pengaruh penyakit mentalnya yang terkait satu kejadian ini, memunculkan tidak hanya beragam gangguan yang merugikan, termasuk *misogyny*, tetapi juga yang tidak terhindari dan merupakan jalur yang mengarah kepada karirnya sebagai pelaku kriminal. Hubungan antara kriminalitas dan gangguan mental berasal dari 'sindrom anak

terbuang' (walaupun bukan merupakan kondisi yang resmi diakui) - termasuk keretakan rumah tangga, masa kecil yang tidak diperhatikan, aniaya dan trauma. Faktor-faktor ini telah tercatat di sejumlah kasus yang termasuk tokoh kriminal terkenal seperti Charles Manson, Jeffrey Dahmer, Aileen Wuornos, David Berkowitz, Ted Bundy, Andrei Chikatilo dan banyak, banyak lagi.

Seperti telah disebutkan di dalam daftar pembunuh di atas, yang juga tidak diperhatikan, terbuang, atau malu oleh karena komunitasnya, orang tua, dan kerabat dekat sebagai anak kecil, Muhammad bisa jadi juga menghadapi *olokan* terus menerus dari teman teman sebayanya karena yatim piatu - terkucilkan secara sosial. Hal ini tentulah menjadi luka psikologis yang tidak bisa hilang yang akan memperjelas kecenderungan penyakit mentalnya dan akhirnya membalas mereka yang awalnya menolak dia.

Isu tentang 'ketertolakan' masa kecil Muhammad juga menawarkan penjelasan penting akan banyaknya gangguan mental yang dialaminya (lihat tentang hal tersebut sebelumnya di bab ini). Walaupun ia mendapatkan hubungan yang sangat erat (tetapi saya kira tidak sopan) dengan ibu asuhnya, bibi *Fatima*, waktu yang dihabiskan

Muhammad di rumah tangga sang bibi sangat singkat (lihat bab '[Kompleksitas Oedipus](#)'). Jadi dapat dipahami bahwa ditinggalkan untuk hidup dengan mengandalkan diri sendiri di awal usia 10 tahun, Muhammad bisa memunculkan kecenderungan ke arah baik menyendiri dari sosial, bibi Fatima, rasa tidak aman, dan juga ketergantungan total. Terbuangnya Muhammad terlalu dini ke tengah pusat perdagangan abad pertengahan yang keras menjadi hal yang paling menyumbang 'gangguan kepribadian atas batas diri/*borderline personality disorder*'.

Jika kita juga memperhatikan ketergantungannya yang terlalu berlebihan pada *Khadijah* yang sudah tua, dan sikap *Khadijah* yang *nge-bos* dan memanipulasi tanpa henti, juga telah memainkan peran penting yang memupuk rasa bencinya akan wanita. Lebih jauh lagi, kekangan seksual yang dialaminya ([lihat bab 'Kekangan Seksual](#)) dan olok-olok ketika masih muda yang ia alami dari wanita karena *cebol* tubuhnya, semua menyumbang bagi niatnya yang licik untuk menciptakan masyarakat *misogynistic* yang senang menghukum wanita.

Jika kita mempelajari Quran dan terlebih lagi Hadis, yang memuat tauladan yang diberikannya untuk ummat Islam, maka tradisi yang disampaikan merupakan suatu catatan yang membuat *shock*

karena banyak sekali berisi tentang *misogyny* (benci wanita), *gynophobia* (takut wanita), tahayul, diskriminasi, aniaya fisik, dan kejahatan seks. Terlebih lagi, di seluruh tulisan itu, ada pesan dasar yang jelas bagi wanita sebagai makhluk lemah terkait intelegensia, kepemimpinan, kesehatan, fisik, moral, dan kehandalan.

Sangat jelas bahwa kejadian traumatik di masa kanak-kanaknya dan kebencian akan ibunya, ejekan dari para wanita kota (karena *cebol*) yang membuatnya marah, dan *Khadijah* yang memperlakukannya kasar, semua menyumbang andil yang membuat Muhammad mengalami kompleksitas rada rendah diri. Secara psikologi, bentuk yang paling umum dari 'penyerangan' adalah *pertahanan diri* yang kuat. Jadi, ketidak-cakapan persona Muhammad diarahkan ke para muridnya yang wanita, sehingga karena ketidak-cakapan Muhammad *lah* para wanita menghadapi akibatnya; bukan dia. Inilah lagi sebuah indikasi dari '[gangguan kepribadian narsistik](#)' yang dialami Muhammad (lihat bab).

Sesungguhnya, Muhammad adalah manusia pembenci. Menjadi seseorang yang penuh dengan rasa bangga, dan rasa ketidak-amanan yang akut, ia melarang seluruh wanita *memerintah*, dengan menegaskan bahwa kepintaran/intelegensia mereka

akan menghambat tugas yang akan ditemban sebagai pemimpin:²¹¹

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Al Haitam telah menceritakan kepada kami 'Auf dari Al Hasan dari Abu Bakrah mengatakan; Dikala berlangsung hari-hari perang Jamal, aku telah memperoleh pelajaran dari pesan baginda Nabi, tepatnya ketika beliau Shallallahu'alaihiwasallam tahu kerajaan Persia mengangkat anak perempuan Kisra sebagai raja, beliau langsung bersabda: "Tak akan baik keadaan sebuah kaum yang mengangkat wanita sebagai pemimpin urusan mereka."

Sahih Bukhari 6570 [lidwa_6](#)

Di dalam perkataan Muhammad mengatakan, “ini karena ada yang kurang di otak wanita.”²¹² Kenyataannya, kebencian dari dalam hatinya yang muncul karena ketertolakan masa kecil menghancurkan setiap kesempatan Islam untuk mempunyai sistem teokrasi yang menjunjung kesetaraan hak hanya *lah* sebuah khayalan.

Inti dari sistem Islam Madani penuh dengan pesan mengerikan tentang superioritas laki-laki, lengkap dengan perintah ‘suci’ yang dibuat oleh Muhammad untuk menghambat kebebasan wanita

dan kebebasan berekspresi. Tidak ada di sejarah sentimen yang begitu membenci wanita pernah dituangkan di setiap prinsip teokrasi manapun yang pernah ada dibandingkan dengan teokrasi Islam yang didirikan Muhammad. Bahkan hak paling dasar sekalipun: bersaksi - dilarang di pengadilan Syariah bagi setiap wanita Muslim. Status wanita di dalam ummat menurut kelas dikenal sebagai kelas-dua, karena setiap Muslimah yang memberikan bukti hanya akan dianggap sah bila ikut disaksikan oleh empat saksi laki-laki.²¹³ Dengan melihat bahwa Muhammad mengkotbahkan bahwa 'kesaksian wanita nilainya setengah dari kesaksian pria maka secara matematika maka harus dibutuhkan delapan orang wanita yang cukup berani untuk bersaksi bagi satu saudara Muslimah. Jelaslah tidak pernah ada satu pun kasus Muslimah yang berani sepanjang sejarah melawan sistem Islam ini, apalagi melawan suami mereka.

Namun, nuansa ke-superioritas-an laki-laki merebak tak terhindarkan tanpa halangan dalam yurisprudensi Islam selama berabad-abad. Sebagai contoh, seorang suami diijinkan, namun *tidak* disarankan, untuk membuat kesaksian palsu yang menuduh istri berbuat kejahatan (selingkuh, dll) - tidak disangkal, hukum ini dibuat untuk menjadi solusi cepat bagi laki-laki yang sudah tidak lagi mau mengingini

istrinya.²¹⁴ Akhirnya cara licik ini akan digunakan untuk memenuhi keinginan para suami bahwa istrinya yang sudah *expired* itu harus dirajam dengan batu.²¹⁵

Kenyataannya, di bawah aturan Islam 'hak-hak' dari istri-istri Muslim adalah untuk melayani suami mereka sambil diam, agar jangan mereka menghadapi konsekuensi yang fatal:

Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Adl Dlahhak berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Katsir bin Murrah dari Mu'adz bin bin Jabal ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang isteri menyakiti suaminya melainkan isterinya dari kalangan bidadari akan berkata, "Semoga Allah membunuhmu, janganlah engkau menyakitinya. Ia di sisimu hanyalah tamu yang setiap saat bisa meninggalkanmu untuk kami."

Ibnu Majah 2004 [jidwa, 7](#)

Hukum yang memberikan para laki-laki di atas wanita tersebut adalah hukum *draconian*, keras - mengingatkan akan tatanan Orwellian yang terjebak tanpa pengharapan, dikotori dengan dogma agama yang berbahaya. Menjadi orang yang terganggu dengan rasa ketidak-amanan, Muhammad melepas

kekuasaannya dalam kendali dan keyakinan yang tidak dapat dilepaskan. Selama berkuasa, Muhammad memerintahkan bahwa kesetimbangan kekuasaan harus didasarkan atas jenis kelamin dengan ketetapan bahwa warisan tidak boleh dibagi seimbang, yang membuat laki-laki selalu mendapatkan bagian lebih banyak.²¹⁶ Tentu saja, ini akan melarang para wanita keluar dari penjara dunia mereka untuk mencapai posisi kekuasaan. Akibatnya, wanita Muslim tidak akan dapat meraih kekuasaan, tidak bisa memberontak, dan tidak bisa mengontrol dukungan finansial untuk menciptakan sistem demokratis yang setara atau mungkin membayar pasukan bayaran untuk melindungi perjuangan mereka. Tidak diragukan, hukum yang sangat diskriminatif ini diturunkan dari kebenciannya akan istrinya *Khadijah*, yang berkuasa atas dompetnya. Tak terhindarkan, wanita menjadi terjebak di dalam suatu hegemoni yang mendahulukan laki-laki, yang semakin lama semakin besar dan berkuasa, dimana aturan-aturan yang diajarkan Islam yang memuja laki-laki terus meluas melewati batas-batas logika dan hati nurani.

Sama diskriminasinya dengan 'hukum warisan', Muhammad menetapkan bahwa laki-laki bisa menikahi sampai empat istri dan bisa mengambil selir sebanyak yang mereka inginkan.²¹⁷ Dalam rangka

melimpahkan kepuasan seksual untuk para pengikutnya, para wanita Muslim tidak hanya harus patuh pada aturan Islam tetapi terutama kepada para suami mereka dan pada hirarki wanita dalam keluarga. Selamanya mereka akan diserahkan kepada sistem yang merendahkan diri mereka, selamanya bersaing dengan tiga istri yang lain, puluhan selir, yang lebih muda, lebih menarik, dan semuanya berebut memuaskan tuan mereka supaya jangan dihadapkan pada perceraian (lihat tragedi Saudah).²¹⁸ Jika kita menggunakan pernikahan Muhammad sebagai patokan dalam memadukan masyarakat menurut Islam, sangat jelas bahwa kelak perselisihan akan terjadi di setiap rumah tangga poligami (Islami). Ironisnya, tokoh yang dijunjung, 'insan sempurna' yaitu Muhammad sendiri, tidak tahan untuk mencurahkan perhatian lebih kepada istrinya yang muda, Aisyah. Akibatnya, rumah tangga 'sempurna' yang dicontohkannya meledak karena diskriminasi.²¹⁹

Akan tetapi, perintah (melalui contoh yang diberikan Muhammad) untuk hal pertengkaran suami istri, ada hanya untuk mendorong ego sang suami, sebagaimana ia sendiri menjadi pusat bagi mereka di dunia mereka yang kecil itu. Sebagaimana planet berputar mengitari matahari, demikian para Muslim meniru tata surya berputar mengitari tuan mereka.

Semakin dalam mempelajari Hadis, semakin membuktikan adanya penyakit mental yang telah menjangkiti Muhammad namun juga menjangkiti sahabat terdekatnya. Ketika ketidak-cocokan yang terjadi di antara para istri telah mencapai titik didihnya, sahabat kepercayaan terdekatnya menengahi dengan menegur istri-istri Muhammad karena mendahului Aisyah. Umar disebut dalam Hadis menegur Hafsa (istri Muhammad), “Jangan kamu cemburu bila ada Aisyah, madu kamu, yang lebih cantik dan lebih dicintai Rasulullah”.²²⁰ [Ijwa, 8](#) Tidak perlu Umar menambahkan sakit hati yang dirasakan para para istri dengan hinaan yang merendahkan wanita dan tidak pantas, semua hanya berusaha untuk *tetap di dalam lingkaran*, begitulah kira-kira.

Terlebih lagi, birokrasi prosedur Islam untuk ‘cerai’ itu sendiri adalah sebuah peringatan lain lagi yang mengekspose prinsip-prinsip *misogynistic* (merendahkan/membenci wanita) dalam dunia Islam. Contoh prinsip itu, seorang suami Muslim cukup hanya dengan menyatakan maksudnya dengan berkata, “Saya menceraikan kamu” (*Talaaq*) dua, atau tiga kali dengan didampingi notaris pengadilan Islam - selalu hasil dari perceraian ini sang istri langsung dibuang dari ummat.²²¹ Biasanya, sangat sulit bagi sang istri untuk kembali ke orang tuanya karena mereka telah menerima sejumlah mas kawin dari

suami. Cerai dalam Islam selalu dicap suatu perbuatan yang *memalukan*, dan bisa mengarah ke '*honor killings*' (membunuh demi menjaga kehormatan) untuk mencuci noda 'hina' dari nama keluarga.

Bahkan hingga hari ini, wanita yang membawa cap 'hina' karena gagal memuaskan bekas suaminya, seringkali harus hidup dari prostitusi atau Zakat (sedekah) agar dapat hidup dan memberi makan anak-anak mereka.²²² Ironisnya, prostitusi karena terpaksa agar dapat memberi makan bagi keluarga adalah suatu perbuatan yang hukumannya adalah mati (termasuk perbuatan zinah). Jadi sungguh mengundang pertanyaan: kalau Islam adalah suatu masyarakat yang mencintai persamaan (seperti anggapan banyak pembela Islam), maka wanita tidak perlu mencari jalan keluar melalui prostitusi sebagai nafkahnya, sesuatu yang dianggap pelanggaran besar yang hukumannya adalah mati, di dalam lingkungan 'sempurna' yang diciptakan Muhammad.

Lebih jauh lagi, berawal dari problemanya dibuang pada masa kecil - penyakit psikis-nya, rasa ketidak-amanan, dan rasa iri yang dialaminya - semua diwakili melalui aturan ini: ketika wanita dilarang meninggalkan rumah tanpa ditemani/dikawal dan

memakai jilbab - agar jangan mereka, sekali lagi, dituduh zinah.²²³

Sungguh, jika saja Muhammad bisa hidup sampai saat ini, maka bukannya tidak mungkin kalau semua wanita Muslim saat ini akan terpaksa memakai kalung dan tali anjing. Alih-alih sebagai sahabat terdekatnya, Aisyah istrinya yang masih anak-anak itu - dan pintar - menyaksikan kesenangan Muhammad untuk merendahkan, dengan menuduh Muhammad “Engkau telah membuat kami (wanita) seperti anjing.”²²⁴ [lidwa.64](#) Tentulah, istrinya yang masih muda itu dengan tepat menyerang ucapan seorang pengikut Muhammad berkomentar, “Kalaupun ada muntahan yang keluar dari hidung suaminya, dan istrinya menjilat muntahan itu dengan lidahnya, tetap istri itu tidak dapat menunaikan hak suami atas dirinya.”²²⁵

Nasihat yang menjijikkan ini mencerminkan ketidak-mampuan kaum laki-laki Muslim untuk mengungkapkan dan mengerti apa itu cinta. Hanya seorang individu yang memuakkan yang membuat tingkah memuakkan, dan merendahkan seperti, untuk mencegah wanita Muslim bangkit dari status kelas dua mereka itu. Bagaimana mungkin seseorang dapat memperlakukan orang lain seperti itu dengan cara yang membuat orang ber-otak logis seperti kita tercengang-cengang.

Tetap saja, protes sesekali para istri Muhammad dan dengan takut-takut tidak setuju tidak menghalangi Muhammad untuk terus membuat aturan yang menghukum mereka. Malah Muhammad me-'wahyu'-kan lagi dari 'ayat' Awloh, yang menaruh wanita Muslim di bawah kaki laki-laki selamanya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)”

Quran 4:34

Perintah ini saja sudah cukup untuk membuat bahwa tidak ada harapan lain dari dogma Islam bagi Muslimah, mereka adalah budak selamanya:

“ yang kamu khawatirkan nusyuznya (memberontak), maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.

Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”

Quran 4:34

Dan juga ada perintah tambahan yang juga diberikan untuk menghambat suami yang akal budinya lurus (dan rasanya hampir tidak ada) untuk menanyakan kekerasan keluarga yang terjadi di dalam rumah tangga Islam:

Nabi berkata: “Seorang laki-laki tidak akan ditanyai kenapa ia memukul istrinya.”

Abu Dawud 11:2142

Bahkan jika ada sekelompok kecil laki-laki Muslim yang dan mereka ingin mencintai istri mereka ketimbang menghajarkan, aturan Muhammad yang tidak bisa dilawan itu menghalangi setiap upaya yang menuntut adanya kesetaraan hak.

Akibatnya, perlindungan hukum yang diberikan untuk perkosaan yang terjadi dalam rumah tangga memperumit hukum di luar bayangan kita. Sebagai tambahan, seks yang dilakukan atas dasar suka sama suka, atau persetujuan kedua belah pihak, bukan suatu isu karena tulisan-tulisan Islam mendukung bahwa suami tidak perlu menanyakan kepada wanita apa betul mereka mau berhubungan seks karena, “bila wanita tersebut diam artinya

mereka setuju.”²²⁶ [lidwa.9](#) Setelah Muslimah tahu bahwa ada hukum yang menghukum mereka kalau tidak patuh pada suami, maka mereka tidak punya pilihan lain kecuali diam.

Kemarahan yang diderita wanita tidak terkatakan, dan mungkin puncak dari intoleransi terhadap wanita yang dibuat Muhammad tercermin dari ayat kasar ini:

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.”

Quran 2:223

Pernyataan ayat ini menelanjangi logika Muhammad (dan logika Islam) bahwa wanita itu tidaklah lebih dari boneka seks yang tidak dimintakan permisi untuk hubungan, tapi bisa dilecehkan, diperkosa dan dihamili, semua tanpa perlu persetujuan mereka.

Rasa bencinya yang meluap-luap akan wanita tidak berakhir dengan keluarnya perintah-perintah yang menekan wanita, tetapi juga melalui sentimen kebencian wanita yang muncul dari sifat tahayul yang dimilikinya, dipakai untuk terus merendahkan wanita baik secara hukum maupun secara iman. Tulisan

Islam selalu mencatat ayat cacian akan wanita, dan secara tahayul menuduh mereka “bentuk dan lekukannya mengikuti iblis”, “menghalangi shalat kaum laki-laki kepada Awloh” dan menegaskan kalau mayoritas wanita akan masuk neraka.²²⁷ Sungguh, tidak hanya kebencian dan bisikan tahayul Muhammad telah menciptakan neraka di dunia bagi wanita, tetapi juga sang ‘nabi’ melandaskan seluruh filosofinya terhadap lawan jenis berdasarkan ‘rasa takut’ yang berkembang di mentalnya. Dalam kenyataannya, ia sendiri yang, melalui rasa tidak percaya akan lawan jenis tanpa kompromi itu, menyebarkan ideologi bahwa wanita adalah pertanda iblis.²²⁸

Sifat bawaan Muhammad yang percaya tahayul mencuatkan kampanye kebencian wanita yang pada akhirnya kebencian itu menjadi kultur dan akhirnya menjadi suatu peraturan ritual bersih-bersih wajib yang mengobsesi, tidak hanya wanita untuk selalu membersihkan dirinya sendiri (lihat bab [*Dorongan bawah sadar untuk cuci-cuci dan bersih-bersih*](#)), tetapi juga laki-laki ketika berhubungan badan dengan mereka, khususnya ketika sedang menstruasi. Selama hidupnya, Muhammad menunjukkan ketakutan yang sangat dan tidak logis tentang kemaluan wanita dewasa, sampai-sampai

mengaitkan bahwa menstruasi asalnya juga dari Setan:

Diceritakan kakek dari Adi ibnu Shabit, “Rasulullah saw berkata: Bersin, ngantuk, mengaup selagi shalat, juga menstruasi... adalah (perbuatan karena) Setan.”

Hadis Tirmidhi nomor 315

Sungguh, maksud berikut dari kebenciannya sebagai kaum laki-laki adalah sampai-sampai melarang wanita masuk mesjid, dan tidak memperbolehkan mereka membaca Quran kalau sedang mensturasi.^{[229](#)}

Jika seseorang memperhatikan akan kehidupan seksnya yang menjijikkan, maka akan mulai dapat dipahami mengapa rasa takutnya akan wanita yang dihindapinya untuk wanita dewasa memotivasi Muhammad untuk mencari kepuasan seksual dari anak kecil. Karena anak kecil barulah memasuki tahap perkembangan alat kelamin seksual mereka, anak kecil tidak mengeluarkan mens, yang tidak hanya cocok bagi Muhammad yang mengalami kompulsif akan cara hubungan seksualnya, tetapi juga bagi ketakutan obsesifnya akan darah menstruasi. Demikian juga, ketidak-sukaannya yang amat sangat akan rambut kemaluan yang menutupi vagina orang dewasa tentu akan membuatnya sangat cenderung

memilih anak kecil yang belum mengeluarkan mens, contohnya Aisyah.²³⁰

Akan tetapi walau rasa benci akan para istrinya menguasai dirinya, Muhammad tetap menunjukkan rasa cemburu dan rasa memiliki dengan menerapkan suatu hukum yang melarang orang laki-laki yang memasuki rumahnya tanpa permisi. Maka, dimulailah keanehan, semua pengunjung laki-laki hanya bisa berkomunikasi kepada para istri Muhammad dari balik tirai, sebagaimana kita juga melihat hal ini diterapkan di mesjid pada awal-awalnya.²³¹

Walaupun di permukaan tampaknya Muhammad melindungi para wanitanya, tetapi tindakan dan kata-katanya menunjukkan kalau ia bajingan yang membenci wanita. Pemimpin besar Islam ini, yang hingga kini dipercayai Muslimah sebagai tauladan yang bersinarkan *kesempurnaan seorang manusia*, menginspirasi anggapan di kalangan Islam bahwa “sebaik-baiknya wanita adalah mereka yang wajahnya paling cantik dan mas kawin yang paling murah.”²³² Pernyataan ini memberikan suatu arti yang sama sekali baru tentang istilah ‘pasar daging’. Sungguh tidak dapat dinalar seorang suami untuk menawar istri-istri mereka, merupakan ajaran Awloh.

Sangat disayangkan, bahkan hingga hari ini Muslimah terus diindoktrinasi untuk percaya bahwa reformasi masyarakat yang agung, yang positif datang setelah naiknya Muhammad. Ketika pada kenyataannya bahwa sistem tersebut dibuat hanya untuk kepentingan *laki-laki* saja. Walaupun demikian, penduduk seluruh Mekkah menerapkan poligami semenjak dulu, dan lebih menginginkan anak laki-laki ketimbang anak perempuan, dan menetapkan aturan-aturan kultural tambahan yang men-diskriminasikan. Juga karena kecenderungan mengabaikan anak perempuan ini berakibat pada terjadinya kebiasaan kultural untuk membunuh bayi dengan cara menguburkan anak perempuan yang baru lahir.²³³ Akan tetapi, Muhammad tidak berusaha apa-apa untuk mencegah pandangan *misogyny* 'benci wanita' ini dan hanya membuat perilaku itu makin parah.

Kenyataannya, kemunafikan Muhammad dan keengganannya untuk mau menciptakan reformasi yang mendukung kesetaraan gender dipertegas dengan perilakunya yang memuaskan dirinya dengan poligami tanpa batas, sambil melanjutkan anjuran untuk hak otoritas total atas istri-istrinya. Muhammad juga lebih menyukai anak laki-laki ketimbang anak perempuan, dan pada dasarnya mendiskriminasikan wanita di dalam 'wahyu-wahyu'-nya. Sebagai contoh, harus dicatat bahwa dari 360 dewa pra Islam, ranking

teratas para dewa terdiri dari tiga dewi, al-Lat, Manah, dan al-Uzza. Walaupun kondisi ini dipahami Muhammad, tetapi karena terpengaruh oleh mantra *Setan*, para dewi ini dianggap sebagai “keran terbang” (*Guaraniq*) yang dianggap sebagai anak perempuan dari Awloh.²³⁴ Akan tetapi, setelah ia merebut Kabah, sang ‘nabi’ menghancurkan semua dewa-dewi yang ada di sana, yang bisa kita lihat bahwa setelah itu semua dewi yang banyak dijumpai terhapus dari sejarah Arab. Malahan, ia hanya memilih satu saja dewa, yang laki, yaitu Awloh. Tidak terbantahkan kalau kebencian yang dibawa Muhammad akan wanita menginspirasi dirinya untuk melenyapkan setiap kemungkinan dirinya diperintah oleh suatu allah/dewa yang wanita.

Lebih jauh lagi, bisa jadi Muhammad yang menghapus perilaku untuk membunuh bayi (*infanticide*), tetapi kalau melihat betapa Muhammad adalah seorang ‘penggemar anak asusila’/pedofil, maka hal ini semata-mata dipakai Muhammad untuk mendukung kecenderungannya untuk berbuat seks dengan anak kecil. Akan tetapi, perintahnya bagi mereka yang ‘murtad’ terbukti kontra produktif dalam menghapus kebiasaan membunuh bayi perempuan, karena para gadis muda dan wanita juga sering di hukum lempar batu hingga meninggal karena tidak mengindahkan orang tua mereka dan Islam.

Sebagaimana Muhammad sering katakan dengan eloknya, “bawa mereka dan bunuh mereka dimana kamu temukan mereka (yang murtad).”²³⁵

Kenyataannya, hak asasi wanita malah makin parah di bawah Islam ketimbang di bawah hukum Mekkah. Selama masa pra Islam, wanita diijinkan untuk memerintah suku mereka dan mengelola pemukiman, kekayaan, dan berwiraswasta (lihat kisah *Khadijah* dan tragedi yang menimpa seorang kepala suku *Umm Qirfah* (Ibu Qirfah). Memang, Muhammad sangat ingin menghapus konsep wanita boleh memerintah dirinya.²³⁶

Ironis sekali, satu dari banyak murid terdekatnya, Umar, secara tidak langsung menyatakan bahwa wanita dulu menikmati lebih banyak kebebasan, khususnya kebebasan mengungkapkan pendapat, tentu saja, sebelum terbentuknya Islam.²³⁷ Sekali lagi sentimen yang sama diutarakan oleh istrinya yang tersayang, yang masih kanak-kanak, Aisyah, yang menengahi untuk temannya, yang juga perempuan, dipukuli oleh suaminya hingga babak belur. Aisyah kemudian melaporkannya kepada suaminya, “Saya belum pernah melihat wanita yang menderita seperti itu seperti Muslimah ini.”²³⁸

Kenyataannya bahwa Muhammad tidaklah peduli dengan kondisi buruk yang dialami wanita. Saya percaya bahwa menjadi orang yang sensitif seperti Muhammad, ketertolakannya masa kecil sebagai anak menjadi komponen utama untuk dapat mengurai kondisi psikologisnya. Jika kita mempelajari setiap aspek dasar dari penyakit mentalnya, semuanya akan membawa ke ibunya. Tema dari “wanita lebih rendah” yang mendasari telah menyokong satu per satu gangguan perilaku kejiwaan yang dialaminya, dan sesungguhnya, ia arahkan rasa bencinya, kelemahan-kelemahannya, dan kebenciannya dari masa lalu dan keinginan dirinya sendiri untuk mengolok-olok wanita, dan juga istrinya. Dengan total perlindungan hukum, ia menikmati setiap kesempatan untuk menghina habis-habisan semua wanita, termasuk istri-istrinya. Pastilah, tema ‘menghina’ adalah konsep yang senang yang dipakai untuk menjelek-jelekkan orang yang ia anggap lebih rendah. Sentimen ini juga dicerminkan dari perintahnya untuk menerapkan pajak Jizyah atas orang Kafir, “mereka yang menolak harus membayar pajak sebagai bentuk penghinaan dan direndahkan.”²³⁹

Muhammad bukanlah seorang pembaharu. Bukan ‘nabi’ dari suatu allah. Kenyataannya, perilakunya, walaupun merupakan contoh dari

perbuatan barbar, juga dilakukan oleh berbagai panglima perang dan para pemimpin lalim dalam sejarah. Jika wanita diperlakukan semena-mena di jaman pra Islam, ia tidak melakukan apa pun untuk menghilangkan penderitaan mereka. Malah, tidak ada satupun hukum yang ia dirikan untuk melayani kedua gender dengan kasih, dan solidaritas yang harmoni.

Jadi, jika kita melihat ke belakang, dan secara objektif menganalisa kejadian-kejadian awal dari hidupnya, maka bisa dikatakan jika saja Aminah tidak meninggalkan anaknya, mungkin dunia ini akan menjadi tempat yang lebih baik. Namun, selama 1400 tahun terakhir, planet ini menjadi saksi atas beberapa kejahatan manusia yang paling kejam yang berasal dari rasa benci Muhammad akan wanita (*misogyny*), semuanya berdasarkan penyakit kejiwaan yang diturunkan dari satu peristiwa: saat Muhammad ditinggalkan.

Gangguan Kepribadian Ketergantungan (*Dependent Personality Disorder* - DPD)

Bagian dari analisis psikologis atas Muhammad tentang gangguan ini sesungguhnya menunjukkan kelahiran Islam dan bagaimana hingga gangguan tersebut bisa muncul - melalui ketidakmampuan seorang anak mengatasi masalah yang dialaminya ketika baru memulai kehidupannya di dunia ini.

Untuk memulai, walaupun jelas ada bukti bahwa Muhammad menderita 'Gangguan Kepribadian Ketergantungan (*Dependent Personality Disorder*)' di masa kecilnya, ia tumbuh besar hingga usianya 40an dengan sebagian gangguan tersebut.²⁴⁰ Akan tetapi, individu yang menderita gangguan DPD membutuhkan perawatan lama dan perhatian yang cukup, dan juga dirawat, dengan gizi yang cukup. Tidak hanya mereka terlihat *ingin nempel* terus menerus dan sangat ketakutan kalau ditinggalkan atau dibuang, tetapi juga menyimpan sejumlah rasa tidak percaya dan sangat rentan terjangkit rasa tidak yakin dengan dirinya untuk waktu yang lama. Secara kejiwaan, pengidap DPD dapat menjadi menjadi sangat lemah dan tak bertenaga sehingga mau tidak mau mengganggu performa kerjanya dan

kemungkinan untuk terus berkerja. Ketergantungan yang amat sangat dengan pendamping yang sangat dipercayanya dibutuhkan untuk mendorong keterlibatan di dalam masyarakat dan membangun persahabatan. Mereka pada dasarnya tidak mampu untuk meng-inisiasi pengambilan keputusan untuk hal sehari-hari dan diketahui terlahir sebagai ‘penyenang orang’ karena ketidak-mampuan mereka menyatakan ketidak-setujuan dengan orang lain. Akibatnya, hal ini membuat mereka yang mengidap gangguan DPD ini sering dimanfaatkan.

Pada masa kecilnya, Muhammad diketahui menunjukkan kondisi tersebut. Seperti penderita yang lain yang mengidap DPD, ia juga kesulitan mengungkapkan ketidak-setujuan dengan orang sampai masa pubernya dan disebut sebagai seorang ‘arbiter yang imbang’.²⁴¹ Dengan kata lain, ia tidak bisa *tidak setuju* dengan siapa saja, dan disebut juga ‘penjilat’ klasik. Segera setelah menerima ‘wahyu’ pertamanya Muhammad didera dengan pesimisme dan keraguan-diri. Sambil menimbang bahwa Muhammad telah berulang kali mencoba bunuh diri, ini merupakan indikasi jelas bahwa ia menderita serangan DPD.²⁴²

Di seluruh masa hidupnya, Muhammad memperlihatkan sifat ‘*menempel*’ secara berlebihan.

Pernikahan kontroversialnya dengan *Khadijah* merupakan gejala yang amat jelas dari kondisi gangguan DPD. Seperti halnya semua penderita gangguan DPD, Muhammad juga memiliki kesulitan untuk memulai arah aksinya - ia tidak pernah melamar istri pertamanya, tetapi diburu oleh *Khadijah* untuk agendanya sendiri.²⁴³ Walaupun demikian, Muhammad terlihat mau untuk menikahi wanita yang jauh lebih tua karena kekurangan rasa kepercayaan diri dan kebutuhan untuk diperhatikan. Pada saat yang sama, ia sangat mengandalkan pada *Khadijah* untuk menginisiasi interaksi sosialnya dengan orang lain. Jika kita mengacu kepada tradisi Islam tentang hidup masa kecilnya, terbukti bahwa Muhammad tidak punya teman dekat, sama sekali.

Selama bertahun-tahun menikah dengan *Khadijah*, Muhammad menjaga ketergantungan keuangan, sosial dan hubungan orangtua yang kuat dengan istrinya. Ketika *Khadijah* meninggal, kegelisahannya yang disebabkan ketertolakan di masa kecilnya muncul kembali yang kemudian memaksa dia untuk segera memulai hubungan yang lain lagi secara sumber perhatian dan dukungan. Tidak lama, hanya dalam waktu beberapa hari setelah meninggalnya *Khadijah*, Muhammad segera menikahi seorang Muslimah yang terkenal materialistik, Saudah “ibu dari orang mukmin/ummul mukminin”, yang

digambarkan fisiknya tinggi, besar, tipe *keibuan*.²⁴⁴ Melihat badannya yang luar biasa pendek, Muhammad akan tampak *cebol* dibandingkan tingginya Saudah. Meski demikian hubungannya yang baru memiliki dua tujuan; memungkinkan Muhammad untuk sekaligus memulai suatu keluarga, dan juga memenuhi 'kompleksitas Oedipus'-nya.²⁴⁵ Menariknya, *Aisyah* (istri Muhammad yang masih kanak-kanak, istrinya yang ke-3) menilai Saudah lebih seperti ibu baginya dibanding sesama istri untuk Muhammad.²⁴⁶

Tampak jelas bahwa setelah ditinggal mati oleh ibunya, dan ditempatkan dibawah asuhan berbagai saudaranya, Muhammad tumbuh menjadi pribadi yang sangat tergantung dan merasa tidak-aman. Karena ayahnya meninggal sebelum Muhammad lahir tidak pernah mengalami berkat yang dimiliki oleh keluarga tradisional. Hal ini tentu menjadi sasaran olok-olok dari teman-temannya, yang akhirnya memperparah harga dirinya dan menciptakan kekosongan mental yang disebabkan karena membenci dan meragukan diri sendiri. Kematian *Khadijah* menjadi lonceng yang membangunkan rasa ketidak-amanan dan memupus harapan Muhammad akan adanya sebuah keluarga baginya. Jadi, ia menyebarkan hukum poligami Islam, tidak hanya untuk memenuhi keinginannya, tetapi

untuk memupus kemungkinan supaya ia jangan sendiri. Akan tetapi, sifatnya yang sangat cemburuan malah menelanjangi bahwa 'kenabian'-nya adalah suatu kemunafikan dan kebohongan; Muhammad menikahi jauh lebih banyak dari pada yang diperbolehkan hukum Awloh (yang hanya mengijinkan hingga empat istri).²⁴⁷

Etika kerjanya yang lemah yang disebabkan oleh gangguan DPD membuat Muhammad terus bersikap lamban tidak cekatan tiada habisnya. Setelah tidak mau bekerja di usianya yang baru 20-an, ia menjadi pengangguran. Tentu kalau tradisi Islam ingin agar anda percaya kalau Muhammad adalah seorang pekerja yang cakap dan rajin, dan sangat kerja keras.²⁴⁸ Tentu saja, etos kerja seperti ini diperintahkan kepada Ummat oleh Muhammad. Kenyataannya, tidak ada yang tahu tentang masa lalunya, kecuali ia sendiri. Tetapi peribahasa "singa tidak pernah merubah belangnya", menjadi indikator dari masa lalu dan sifat pekerjaannya. Faktanya bahwa Muhammad 'pensiun' dari kerjanya pada usia 25 tahun, dan hal itu menunjukkan kalau Muhammad malas kerja. Tentu ini hanya bisa terjadi kalau Muhammad memamerkan 'gangguan ketergantungan' yang dialaminya di hadapan *Khadijah*. Sepertinya, Muhammad tidak tahu maksud lain *Khadijah* untuk menikah dengannya.

Pernikahan mereka tidak dibentuk karena cinta, tetapi karena otak-dagang *Khadijah* yang lihai melihat peluang menguntungkan bagi bisnisnya kalau benar ada peluang di masa depan Muhammad menjadi 'nabi'.²⁴⁹ Menurut Sejarah 'Nabi', pada saat *Khadijah* mengetahui dari budaknya yang bernama Masyarah bahwa salah satu pekerjanya punya prospek menjadi 'nabi', ia langsung melamar Muhammad.²⁵⁰ Walaupun demikian bisa dikatakan bahwa Muhammad diuntungkan dari pernikahan itu, karena ia malas bekerja, ia hidup dari harta kekayaan *Khadijah*.

Pada intinya, ketergantungannya pada *Khadijah*, adalah titik kelemahannya. Muhammad dimanipulasi oleh istrinya, dan keponakan istrinya, *Waraqah*, yang melihat potensi besar dengan memanfaatkan 'wahyu-wahyu'-nya yang akan datang (saat episode skizofrenik) untuk mencari kekuasaan politik. Sebagai oportunist yang lihai, ia memanfaatkan dengan baik sifat Muhammad yang penurut dan gampang dibentuk, dan menyetirnya seperti pion setelah mengetahui kalau Muhammad punya hubungan khusus dengan 'alam *ghaib*'.

Ironis bahwa *Khadijah* ternyata juga sama tukang bohongnya dengan. Jadi, Muhammad belajar dari guru terbaik. Jika kita terapkan apa yang kita tahu

bahwa salah satu perandai Muhammad adalah apa yang disebut dengan 'kompleksitas Oedipus', maka tepat kalau kita katakan 'Demikian ibu, demikian pula anak.' Tujuan mengeksploitasi suaminya Muhammad di awal-awal skizofrenia-nya disebabkan karena *Khadijah* hanyalah seorang *wanita*. Menjadi seorang wanita yang mandiri di jaman lampau, walaupun besar posisi kekayaannya, ia tidak dapat menembus *gelas kaca* yang menghalangi keinginannya menuju otoritas dan kekuasaan yang lebih tinggi. Fakta bahwa ia telah beberapa kali menolak sejumlah pinangan beberapa pria yang kaya membuktikan bahwa ia ingin menjadi orang yang selamanya punya otonomi.²⁵¹

Tren jaman dahulu yang menghambat wanita terjadi diberbagai budaya dan tempat, sehingga dapat dikatakan bahwa wanita tidak pernah diletakkan sejajar dengan pria.²⁵² Hal ini dipertegas dengan kenyataan bahwa pembunuhan bayi-bayi perempuan merupakan hal yang normal secara budaya di masa pra Islam.²⁵³ Kita juga harus memahami bahwa *Khadijah* harus mendapatkan persetujuan ayahnya sebelum menikahi suaminya. Karena putus asa mendapatkan kemandiriannya, perbuatannya menikahi Muhammad juga menunjukkan kelicikannya; *Khadijah* memaksa ayahnya menyetujui untuk menikahi Muhammad setelah membuatnya mabuk.²⁵⁴

Sangat ironis, ketergantungan Muhammad disandingkan dengan keganasan kemandirian *Khadijah*. *Khadijah* sendirilah yang sebenarnya mengobati gangguan ketergantungan yang diidap Muhammad dengan 'egoisme', yang membuat Muhammad kemudian menjadi tukang perang yang kejamnya minta ampun. Kesimpulannya, tampak jelas tanpa *Khadijah* dan kekayaannya, Muhammad tidak akan mendapat kesempatan untuk mendirikan dan menyebarkan agamanya, atau militernya di Madinah.

Walau demikian, sesuai dengan kondisi penyakitnya, harus dicatat bahwa sebelum 'kenabian'-nya, Muhammad adalah orang sangat meragukan 'kemampuan'-nya dan yang paling penting, kemampuan mentalnya. *Khadijah* bisa saja jadi putus asa untuk meyakinkan suaminya akan 'karunia'-nya itu ketika sang suami ingin bunuh diri, yang kalau terjadi akan menggagalkan rencananya untuk menggapai kekuasaan politik yang lebih tinggi. Memanfaatkan gangguan ketergantungan yang dialami Muhammad, keluguan dan kenaifannya, *Khadijah pun* memanfaatkan tradisi lama, memakai seksnya.

Jangan kita lupa, Islam tidak akan lahir kalau bukan tanpa *Khadijah* mempertunjukkan kemaluannya kepada suaminya; suatu tipuan berbahaya yang

akhirnya menjadi keyakinan bagi Muhammad kalau dirinya 'waras'. Sebagaimana dikisahkan Hadis, Muhammad menjadi semakin kacau dan tidak yakin akan 'kenabian'-nya. Di banyak kejadian, yang dikira Muhammad sebagai Setan, muncul terus menerus dan makin sering munculnya membuatnya makin ketakutan. Sebagai wanita yang licik dan berpengalaman, *Khadijah* 'menguji roh itu' dengan menggodanya, dengan memerintahkan Muhammad yang masih muda itu untuk duduk di kedua pahanya. Ia kemudian bertanya kepada suaminya apakah 'roh itu' masih mengikutinya? Muhammad menjawab ya, masih. Lalu ia membuka kedua paha dan gaunnya untuk menunjukkan vaginanya. Sekali lagi ia bertanya pertanyaan yang sama. Kemudian Muhammad menjawab bahwa 'roh itu' sudah menghilang. *Khadijah* lalu memberitahu suaminya kalau itu adalah 'malaikat suci', dan bukan *Setan* - karena ada anggapan/tradisi setempat yang menyatakan kalau malaikat tidak akan muncul ketika melihat kemaluan wanita.²⁵⁵ Tetapi, siapapun yang waras otaknya akan menyimpulkan bahwa pikiran Muhammad bahwa ia 'melihat' sesuatu hilang karena terkesima dengan kemaluan istrinya; yang terpampang lebar. Atas kejadian itu, *Khadijah* tahu bahwa ia bisa menggunakan seksualitasnya (yang didambakan Muhammad) untuk memenuhi keinginannya

mendapatkan kemandiriannya. Walaupun Muhammad tetaplah seorang 'peliharaan' bagi istrinya, Muhammad yang baru, yang makin berani telah muncul, dan menjadi sangat yakin kalau ia mempunyai hubungan langsung dengan suatu dewa (yang kemudian disebut Awloh), yang kemudian mengubah jazirah Arab selamanya. Akhirnya, problem gangguan ketergantungan, DPD, menipis digantikan dengan diet ketat egoisme dan manipulasi seks.

Bagaimanapun, bayang-bayang kondisi DPD ini tetap muncul di beberapa kejadian dalam hidupnya. Sebagai contoh, Muhammad menyuruh kaum Muslim dengan membujuk mereka melakukan pekerjaan kotor baginya, tanpa mereka sadari. Ironisnya, pembunuhan, penculikan, dan penjarahan tidak pernah dilakukannya.²⁵⁶ Sangat khas pemimpin yang dipuja-puja, jarang mengotori tangannya sendiri. Mereka terlalu bergantung kepada para pengikutnya untuk melakukan pekerjaan yang kotor.

Kompleksitas Napoleon dan berkhayal menjadi orang yang agung

Dinamai menurut nama salah satu tokoh sejarah Perancis, Napoleon, sering keliru dianggap pendek perawakannya - mereka yang menderita gangguan ini terdokumentasikan memiliki sifat sebagai orang yang arogan, sombong, narsis dan agresif.²⁵⁷ Sangat menarik, bahwa karakteristik ini sangat umum dialami oleh pria yang secara tidak wajar pendek, kurang dari 165 cm.

Sebelum saya menjelaskan kerumitan dari gangguan ini, sangat penting untuk mengangkat isu tentang berapa sesungguhnya tinggi tubuh Muhammad. Pertama-tama, walaupun ini pasti dianggap sebagai lelucon bagi dunia Muslim, bukti bahwa kalau dari tinggi Muhammad sebenarnya termasuk *cebol*, dan juga gendut, ada di Hadis ini:

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Abdussalam bin Abu Hazim Abu Thalut ia berkata; Aku melihat Abu Barzah masuk menemui Ubaidullah bin Ziyad, lalu ada seseorang dalam sebuah rombongan bernama Muslim bercerita kepadaku. Ketika Ubaidullah melihatnya, ia berkata,

"Sesungguhnya salah satu dari kelompok Muhammad adalah orang yang gemuk dan pendek."

Abu Dawud 4124 [lidwa.10](#)

Walaupun tradisi ini secara jelas menggambarkan sang 'nabi' pemimpin alam ini sebagai orang yang *cebol* yang mengalami obesitas, dunia Islam menyebarkan dan mengajarkan kalau Muhammad adalah seorang yang tinggi, janggung, hitam (Arab, macho), seperti di dongeng-dongeng padang pasir. Saya telah mengajak beberapa kawan Muslim untuk membahasa fakta ini, tetapi semua tidak bersedia untuk menerima kenyataan tersebut sambil sebagai mencela saya sebagai orang yang memberikan penjelasan *daif* (lemah). Akan tetapi, sangat sulit buat saya untuk menerima rasa kecewa mereka karena bukti-bukti mengarahkan semuanya kepada kenyataan bahwa Muhammad secara fisik orang yang pendeknya tidak normal.

Salah satu yang berlawanan dengan anggapan Muslim pada umumnya, adalah tradisi awal pertama yang berkaitan pada saat-saat *Khadijah* yang sedang 'mementor' Muhammad, dimana hal ini menunjukkan kalau ia adalah seorang laki-laki dengan tubuh mini. Jika kita mengacu kepada anekdot yang telah disebutkan tadi dimana *Khadijah* mencoba

meyakinkan Muhammad bahwa dia 'waras', kita melihat suatu detail cerita yang menjelaskan kebohongan yang diceritakan Islam. Tradisi Islam menyatakan kalau *Khadijah* 'menguji roh' yang mendatangi Muhammad dengan cara mempersilahkan Muhammad untuk "duduk" di kedua pahanya, di antara kedua paha, sebelum ia membuka lebar pahanya, dan menunjukkan kemaluannya kepada 'roh' itu:

"Bisakah kamu katakan kalau roh itu datang kepadamu?" Ketika Muhammad mengatakan bahwa roh itu sudah datang, *Khadijah* berkata, "Muhammad, duduklah di paha kiriku." Muhammad duduk di paha kirinya. "Apa kamu masih lihat roh itu?" tanyanya. "Ya." "Kalau begitu duduk di paha kananku." Muhammad duduk di paha kanannya. "Apa masih kamu lihat roh itu?" tanyanya. "Ya," jawabnya. "Kalau begitu duduklah di pangkuanku. "Muhammad duduk di pangkuannya. "Masih kamu lihat roh itu?" tanyanya. "Ya," jawabnya. *Khadijah* membuka bagian feminin dari tubuhnya selagi Muhammad duduk di pangkuannya. "Masih kamu lihat roh itu?" "Tidak," jawabnya. Kemudian *Khadijah* berkata,

“Muhammad, roh itu adalah malaikat,
bukan iblis”²⁵⁸

Saya tanya anda, bagaimana mungkin orang yang tinggi, gempal, dan kekar di usianya yang 20-an bisa duduk di atas pangkuan seorang wanita yang sudah tua dan tidak ada catatan bahwa wanita itu tidak kuat atau kesakitan di Hadis? Tentu saja, beban seorang laki-laki dengan ukuran tubuh yang normal duduk di atas satu paha tentu tidak akan membuat Khadijah mampu mengolok-olok Muhammad seperti itu, apalagi mengusulkan ‘tes roh’ yang aneh macam itu. Tampak dari kisah itu bahwa *Khadijah* mampu menahan ‘lompatan’ Muhammad dari satu paha ke paha satunya, jelaslah bahwa ia seorang yang *cebol*.

Jadi, apa maksud/tepatnya kompleksitas Napoleon itu? Buku ilmu psikologi yang mengklasifikasikan kondisi tersebut menggambarkan orang yang menderita kecenderungan ‘kompleksitas rasa rendah diri’ yang kuat dan sangat rentan untuk mengkompensasi berlebihan badan mereka yang pendek dengan perilaku yang sombong dan tidak bertanggung-jawab, untuk mendapatkan hormat dan penerimaan dari ‘*kawan-kawan mereka yang besar*’.²⁵⁹ Secara umum, orang yang bertubuh pendek lebih sulit mendapatkan perhatian. Mereka merasa tidak layak dan butuh diyakinkan terus menerus.

Mengingat bahwa buku Islam menggambarkan kalau Muhammad secara fisik tubuhnya termasuk 'cebol', hal tersebut mendorong para ahli psikologi untuk menyimpulkan bahwa ia mempunyai isu pribadi yang sangat negatif akan tinggi badan dan ketertolakannya selama masa kanak-kanaknya.²⁶⁰

Akibatnya, Muhammad menciptakan cerita bohong guna melatar-belakangi 'kenabian'-nya dan mengarang *bertemu* dengan makhluk supranatural supaya muncul dari ketidak-berhargaannya. Lebih jauh lagi, fakta bahwa ratusan idiot dengan otak di dengkul terkesima dengan hal-hal tidak masuk akal yang ia kotbahkan, Muhammad menterjemahkan kekaguman mereka akan dirinya sebagai sesuatu hal yang positif yang meneguhkan sifat psikopatnya yang semakin lama semakin besar, yang kemudian makin mengkondisikan dirinya sehingga perilaku tersebut menjadi permanen. Individu yang telah mencapai tahap lanjut 'kompleksitas Oedipus' secara aktif merasa harus` memegang kendali kerumunan orang dan melebih-lebihkan kedudukan sosial dan pencapaian mereka.²⁶¹ Orang yang bertubuh kecil memiliki kecenderungan menjadi yang paling lantang kalau berada di dalam suatu acara sosial, menjadi terobsesi dengan *body-building*, peningkatan gambar diri, dan melebih-lebihkan pencapaian mereka (jika mereka punya). Mereka yang mengidap 'kompleksitas

Napoleon' akan mengarang kebohongan untuk meninggikan dirinya secara profesional maupun secara sosial, yang secara umum memualkan bagi yang mendengarnya.²⁶² Mempromosikan diri sendiri adalah sifat yang umum yang terjadi di setiap pria yang berukuran kecil.²⁶³ Ketakutan mereka yang paling besar adalah kalau mereka semakin lama semakin menghilang menjadi tidak berharga dan tidak dibutuhkan lagi.

Muhammad menderita kompleksitas ini dengan amat jelas. Jika seseorang sudi mempelajari Hadis, mereka akan mendapati bahwa Muhammad melakukan semua karakter yang merupakan indikasi dari gangguan perilaku jenis ini. Ia sangat sering mempromosikan dirinya sendiri, menjuluki dirinya sebagai "pribadi dengan derajat karakter yang mulia", "tauladan perilaku yang istimewa" dan sang "insan sempurna."²⁶⁴ Dan setelah didiskusikan sebelumnya, sifatnya yang cenderung membenci laki-laki dan membenci wanita (*misandry* dan *misogyny*) tentu akan memaksa Muhammad untuk menguasai dan mengendalikan istri-istrinya, dan wanita pada umumnya.²⁶⁵ Alhasil, tidak terhindarkan untuk seseorang dengan tubuh kecil yang mengalami 'kompleksitas Napoleon' untuk mengendalikan orang lain, karena itu *lah* yang terpenting.

Menjadi terobsesi dengan gambar dirinya sendiri tetapi tidak didukung dengan bentuk fisiknya yang tidak menarik (sangat mungkin Muhammad mengidap *acromegaly*, suatu kasus sindrom endrokin yang amat jarang, yang membuat pertumbuhan wajah, tangan, dan kaki tidak normal) dan sebagai orang kerdil, ia arahkan kelemahan-kelemahannya itu kepada para pengikutnya.²⁶⁶ Akibatnya ia melarang laki-laki Muslim menunjukkan perutnya dan kaki bagian bawah mereka atau memakai pakaian yang ketat.²⁶⁷ Alhasil, para tentaranya yang bisa jadi sangat maskulin dengan kulit terbakar matahari karena tentara tentu sering berlatih agar tegap badannya, dan badan mereka yang berbentuk itu akan membuat rasa percaya diri Muhammad turun, sehingga mendorongnya untuk membuat 'pewahyuan' supaya ia terlihat setara dengan para tentaranya; sekali lagi menaikkan egonya. Hal ini merupakan indikasi kuat 'kompleksitas rasa rendah diri' tipe Napoleon.

Dengan cara yang sama, sebagai individu yang selalu iri yang tidak tahan melihat orang lain mengungguli dirinya, ia dengan arogannya melarang para pengikutnya bermain atau memainkan alat musik.²⁶⁸ Bila seseorang dapat memainkan suatu alat musik tentu akan memerlukan suatu kemampuan tertentu. Jika Muhammad tidak dapat memainkan satu pun jenis alat musik, maka hal itu membuktikan bahwa

ia bukanlah 'insan yang sempurna' sebagaimana ia seharusnya. Bagaimana *pun* hal itu akan sangat menjengkelkan perasaannya untuk mendengar sesuatu yang indah, yang dilakukan sekelompok orang yang bersama-sama memainkan talenta mereka, sementara mereka tahu bahwa ia tidak bisa memainkannya, atau bahkan memahami kerumitan dari keindahan suatu pertunjukkan seni.

Bagaimana *pun*, setelah menyingkirkan para pengikutnya dari hal-hal yang sensual, ia menyebarkan suatu kebohongan bahwa ia sendiri memiliki suatu set kemampuan 'supranatural' yang tidak terbatas, yang jauh melebihi orang biasa - bahkan mencontoh keajaiban-keajaiban yang dilakukan Yesus Kristus sebagaimana tercatat di dalam Perjanjian Baru. Menurut Hadis, Muhammad dikaruniai Awloh dengan kemampuan untuk membelah bulan, mengeluarkan air dari jari-jarinya (untuk wudhu) dan melipat gandakan roti untuk pengikutnya.²⁶⁹ Tetapi ironisnya Muhammad dianggap mati sebagai fakir miskin di rumahnya (jelas mencoba menunjukkan betapa salehnya dia untuk meraih perhatian). Jika benar demikian, hal itu menunjukkan orang tersebut sebagai penipu - mengapa ia tidak bisa memenuhi rumahnya dengan roti dari tangannya? Tentu saja, kedua hal itu adalah kebohongan yang berbahaya yang dikarang oleh para

fanatik Islam untuk menyebarkan mitos, tetapi sebenarnya hal itu menaruh kaum Muslim di posisi yang mempertanyakan apakah benar orang ini sebenarnya adalah penipu.

Sayang sekali, jika impian menjadi seperti Napoleon bagi Muhammad untuk suatu pemujaan yang lengkap tidak cukup, maka sang 'nabi' begitu berani hingga menyatakan dirinya secara tidak langsung sebagai allah itu sendiri (lihat [Kompleksitas menjadi juruselamat dan allah](#)). Hal ini merupakan suatu langkah berani untuk seseorang yang menderita salah satu bentuk gangguan mental yang paling parah dari rasa ketidak-amanannya secara psikologis, khususnya bila ia tahu bahwa dirinya sendiri tidak memiliki kemampuan seperti nabi-nabi yang tercatat di dalam tradisi Yahudi, apalagi memahami *strategi* sederhana. Muhammad tidak pernah mengerti teori strategis, memandang jauh ke depan, atau antisipasi, dan malahan bersandar semata-mata pada pe-'wahyu'-an aneh yang dikarangnya untuk mengamankan dirinya ketika tertangkap basah sedang berbuat senonoh - sesuatu yang selalu dilakukannya. Kampanye militernya didanai dari merampok dan menyerang siapa saja yang lewat di jalur dagang, yang menunjukkan ketidak-mampuannya untuk mengatur tetapi menunjukkan kalau dirinya adalah semata seorang barbar tanpa

otak. Hal ini sekali lagi menunjukkan 'perilakunya yang beresiko'.

Kenyataannya, fakta bahwa berulang kali Muhammad gagal dalam usahanya meng-invasi Mekkah membuktikan kemampuannya ber-strategi di bawah rata-rata. Oleh karena itu, tidak heran kalau ia akhirnya melarang permainan penuh strategi seperti 'catur', karena setiap orang yang benar-benar menguasai dasar-dasar catur yang berdasarkan matematika bisa tanpa sengaja mengalahkan sang 'nabi' - suatu prospek yang tidak bisa diterima untuk seseorang yang dianggap terpilih oleh Awloh dari antara semua umat manusia.²⁷⁰ lidwa, 11

Demikian juga, insting untuk mengontrol *ala* Napoleon yang dideritanya juga mengatur apa yang boleh dimakan kaum Muslim, ia melarang konsumsi babi dan alkohol.²⁷¹ Pelan tapi pasti, melalui rasa bahwa dirinya lah yang terpenting yang makin besar, ia menyingkirkan segala sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakan dari kehidupan kaum Muslim. Perbuatannya yang terakhir mem-buang total individualitas dengan pembatasan model rambut dan cita rasa berpakaian, tidak berbeda dengan negara yang ber-ideologi pemujaan seperti Korea Utara dalam mengindoktrinasi warganya.²⁷²

Bisa jadi, pelarangan pakaian laki-laki yang melewati mata kaki juga disebabkan oleh tubuhnya yang cebol, tidak terbantahkan kalau ia membenci memakai pakaian yang ukurannya 'normal' karena akan terseret-seret di tanah, yang bisa membuatnya *terjerembab*. Setelah menjadi orang kaya peliharaan (setelah menikah dengan *Khadijah*), Muhammad tentu mulai bisa menjahit bajunya yang pas dengan badannya yang *cebol*, yang akhirnya menyingkirkan kemungkinan terjatuh karena terselimpet baju selamanya (semua pakaiannya diangkat sampai di atas mata kaki). Hal ini kemudian harus dicontoh para pengikutnya untuk meniru gayanya. Satu lagi indikasi dari kebanggaan tipe Napoleon.

Namun, Muhammad telah begitu lama menyimpan luka yang tidak pernah bisa hilang sehingga mendorongnya untuk menakut-nakuti orang agar mengikuti cara berpakaianya yang aneh sehingga menyingkirkan kemungkinan untuk teringat betapa cebol dirinya:

"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa menjulurkan kain sarungnya hingga di bawah mata kaki, maka tempatnya adalah neraka."

Sahih Bukhari 5341 [lidwa.12](#)

Dan...

Rasulullah berkata, “Bila seseorang menyeret Izar (garmen)-nya di tanah (di belakangnya), Awloh akan menenggelamkannya tiba-tiba dan ia akan tenggelam sampai Hari Kebangkitan.”

Sahih Bukhari 7:72:681

Rasa ketakutan selalu menjadi perekat yang berfungsi merekatkan masyarakat di dalam Islam. Muhammad dengan kerasnya memerintahkan dengan siapa pengikutnya harus berteman, mengutuki *Kafir* dengan menggambarkan mereka sebagai ciptaan yang jorok, yang membuat Muhammad bisa dengan jelas menentukan dan mengendalikan lingkaran-lingkaran masyarakat kaum Muslim.²⁷³ Lebih lanjut ia memanipulasi logika para pengikutnya, menghalangi akal sehat dan melarang mereka untuk menunjukkan belas-kasih kepada orang non Muslim.²⁷⁴ Seluruhnya sangat khas orang yang mengidap ‘kompleksitas Napoleon’. Kenyataannya, Muhammad adalah orang yang aneh, egosentrik yang suka mengatur; sebanding dengan pem-*bully* di sekolah-sekolah atau seorang pemimpin gang yang paranoid.

Hadis Islam mencatat banyak dari dongeng yang dibuat Muhammad untuk menyombongkan dirinya: kemampuannya untuk *memuaskan* semua

istri-istrinya dalam satu malam meskipun mengalami impotensi kronis, dan fantasi gila bahwa ia memiliki kekuatan seksual setara dengan 30 orang laki-laki (Awloh diduga mengirimkannya sepanci daging dengan ramuan 'sakti').²⁷⁵

Mereka yang mengalami rasa harga diri yang besar, mungkin akan bertingkah sesuai dengan khayalannya dimana mereka percaya mempunyai suatu hubungan istimewa dengan seseorang atau sesuatu yang punya kekuatan.²⁷⁶ Akibatnya, Muhammad membual bahwa ia memiliki hubungan 'istimewa' kepada suatu Allah, dan ia telah terpilih untuk suatu tugas besar. Untuk mengkompensasi pencapaiannya yang kurang, Muhammad sesumbar tentang kemampuannya untuk melakukan 'mujizat' supranatural, dan keunikan hubungannya dengan dunia roh.²⁷⁷

Jika tidak terdiagnosa dan tidak diobati dengan psikoterapi, *kompleksitas Napoleon* dapat berkembang menjadi suatu keadaan khayal bahwa dirinya adalah agung mulia; 'meng-khayal bahwa dirinya orang yang agung' atau disebut 'megalomania'.²⁷⁸ Yang menyedihkan, harga diri yang dikhayalkan dan dibesar-besarkannya menyebar bak kanker, termasuk agresinya yang tidak dapat dicegah, berakibat matinya jutaan orang tak bersalah - identik

dengan Napoleon yang gemar berperang dan berkhayal.

Individu yang menderita dengan “berkhayal menjadi orang yang agung” hanya sedikit yang mampu menerima kondisi mereka yang biasa-biasa saja dan memandang setiap tindakan mereka belum pernah ada duanya, genius, penuh kebajikan dan tanpa kesalahan. Yang menyedihkan, orang yang menderita kompleksitas ini dapat mengejawantahkan khayalannya menjadi episode kegilaan, dan akan memburu setiap kesempatan untuk menghidupi fantasi mereka, kadang kalau perlu dengan kekerasan.²⁷⁹ Studi menunjukkan bahwa mereka dengan ‘kompleksitas rasa rendah diri’ selalu merasa tidak aman dan gelisah. Jangan lupa bahwa Muhammad juga seorang yang gelisah dan merasa tidak aman, dan berupaya untuk membenarkan keberadaannya dengan menarik perhatian terus kepada dirinya; bahkan bila itu harus berarti negatif. Ketidak-amanannya juga ditunjukkan dengan ketergantungan yang berlebihan kepada *Khadijah*, kepada *Sawdah*, dan kepada seluruh istri-istrinya.

Peneliti juga sekarang telah menghubungkan ‘kompleksitas Napoleon’, dan ‘kompleksitas rasa rendah diri’, secara langsung dengan ‘skizofrenia paranoid’, yang juga diderita Muhammad. Ditemukan

juga bahwa mereka yang menderita dengan 'skizofrenia; menggunakan khayalan mereka sebagai mekanisme pembelaan untuk mengimbangi rasa rendah diri mereka.²⁸⁰

Sangat tidak menguntungkan, bahkan Islam pada hari ini terus menyebarkan kebohongan tentang bentuk tubuh 'nabi' yang sempurna, temperamennya yang sejuk, dan kondisi psikologisnya yang stabil. Tentu saja, pembelaan kaum Muslim tidak tertolong lagi oleh karena sistem pemujaan mereka telah dihujani indoktrinasi psikologis yang berlangsung selama 1400 tahun. Seperti klan keluarga Kim dari generasi ke generasi di Korea Utara, dimana publik Korea Utara begitu meninggikan pemimpin mereka dengan sanjungan yang lengkap - Islam pun menggunakan pendekatan yang sama bagi junjungan mereka.

Sangat disayangkan, bagi seorang yang dianggap 'insan sempurna - kenyataannya Muhammad adalah tidak lain dari seorang yang frustrasi, membenci dirinya, dan seorang individu yang penuh kekecewaan, karena satu hal - tinggi badannya. Saya merasa tidak merasa kasihan pada setiap kaum Muslim yang bersedia mencerna mitos 'insan sempurna' bahwa junjungan mereka 'nabi' Muhammad memiliki fisik yang menawan, dan

menolak menerima kenyataan bahwa sang 'nabi' tidak lebih dari seorang yang pendek tubuhnya - tidak hanya fisiknya, tetapi juga secara mental dan emosi.

Skizofrenia dan gangguan kepribadian Skizo/Schizotypal personality disorder (STPD)

Jika kita mempelajari Hadis, kita pasti akan menemukan bahwa 'pewahyuan' yang diuraikan oleh Muhammad adalah akibat langsung dari skizofrenia, yang sayangnya dimulai di saat usianya menginjak 40-an. Seperti semua yang secara klinis didiagnosa dengan skizofrenik, Muhammad tercatat mengalami suara-suara, halusinasi, dan mimpi-mimpi. Walaupun penderita skizofrenik secara teknis dikatakan 'waras', anomali saraf menyebabkan pasien menderita penyakit yang melumpuhkan dimana garis antara realitas dan khayalan menjadi *remang*; dan jika dibiarkan tidak diobati skizofrenia akan tumbuh menjadi 'kegilaan' permanen.²⁸¹ Pasien yang menderita dengan kondisi ini diketahui tidak hanya menghalusinasikan hal-hal yang fantastis atau penampakan yang mengerikan, tetapi juga tidak sadar bahwa pikiran mereka telah menciptakan bahwa keseluruhan peristiwa yang dialaminya tidak dapat dibedakan dari kenyataannya sendiri.²⁸²

Apa tepatnya yang memisahkan skizofrenik biasa dengan individu yang secara klinis dinyatakan 'tidak waras'? Karena akhirnya, kalau tidak dirawat, jarang skizofrenik dapat *membedakan* apa itu fantasi,

dan apa itu realitas yang nyata. Berbeda-beda tingkatannya, penderita skizofrenia jarang menghalangi pasien untuk dapat memahami *moral*, 'baik dan buruk' - faktor kunci dalam mengidentifikasi 'ketidakwarasan'. Kita tahu benar bahwa skizofrenik jarang menunjukkan perilaku kriminal.²⁸³ Akan tetapi jika suatu kejahatan dilakukan oleh seseorang dengan riwayat skizofrenia, maka peristiwa kejahatan itu haruslah dibuktikan secara pasti bahwa perbuatan itu bukanlah merupakan akibat dari terganggunya keputusan dan persepsi pelaku akan 'baik dan buruk'.²⁸⁴ Walaupun jika kita mengacu kepada sejumlah sidang kriminal yang melibatkan penderita skizofrenia, lebih sulit bagi terdakwa untuk menetapkan kasus itu adalah akibat dari kerusakan mental yang disebabkan kegilaan, ketimbang bagi penuntut untuk mengatakan hal itu bukan karena skizofren. Fakta ini didasarkan pada diagnosa bahwa tindak kejahatan yang ganas sangat jarang dilakukan oleh penderita skizofrenik. Kenyataannya kecenderungan bunuh diri lebih tampak dari pasien ketimbang keinginan untuk melakukan membunuh orang lain.²⁸⁵

Walaupun pengadilan sering memper-timbangkan kondisi tersebut dalam pertimbangan, kenyataannya pada penderita skizofrenia yang tak tertangani, halusinasi hanya *dapat* bertahan sebentar

saja, yang membuat permohonan terdakwa diragukan.²⁸⁶ Hari-hari ini, khususnya di negara berkembang, kelumpuhan permanen jarang terjadi karena gencarnya kampanye medis yang mendidik. Sehingga selalu, saat individu mulai menampakkan tanda-tanda ini, ia akan menjadi skeptis terhadap halusinasi mereka yang aneh dan tidak masuk akal, dan dibantu dengan diagnosa dari seorang psikolog profesional, ia akan mampu membedakan gangguan yang dialaminya; kecuali kalau mereka menderita ‘anosognosia’ (gangguan kesadaran bahwa dirinya sakit).²⁸⁷ Hal ini akan menjadi demikian jika pasien mengalami ‘suara-suara’ sementara di ruangan yang sepi sendirian, atau menghalusinasi suatu obyek atau binatang yang tidak pada tempatnya. Akan tetapi, jika tidak dirawat, skizofrenik akan terus terbawa masuk ke dalam suatu dunia fantasi, spionase, fiksi ilmiah, tindakan heroik atau skenario yang menyeramkan, serangga berbahaya, ular, dll. Juga sangat mungkin kalau pasien akan mengalami ‘khayalan religius’ seakan Allah sedang berkata kepada mereka, atau mereka dapat mendengar atau melihat ‘iblis’.²⁸⁸ Skizofrenia adalah penyakit seumur hidup - tidak ada obatnya, hanya perawatan.

Terkait buku ini “The People vs Muhammad”, skizofrenia adalah suatu masalah pelik area abu-abu dan butuh pertimbangan lebih lanjut. Untuk

memperjelasnya, perihal pernyataan ‘menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan’ adalah suatu topik yang mengundang perdebatan yang harus direvisi. Ada beberapa kasus dimana pelaku yang mengidap skizofren telah menunjukkan penyesalan yang sama atas kejahatan yang mereka lakukan, dan sementara yang lain yang nyata-nyata tidak mengalami skizofren sama sekali tidak menunjukkan rasa penyesalan. Kalau begitu, apakah mereka yang tidak mengidap disebut ‘tidak waras’? *Tidak*. Sombong dan arogan, ya. Tetapi bukan ‘tidak waras’. Sebagai contoh, Muhammad tidak pernah menunjukkan penyesalan atas korbannya. Walaupun seluruh sepak terjangnya didedikasikan untuk secara ‘sistematis’ membunuh secara massal kaum minoritas, kejahatannya bukan contoh dari ‘ketidak-warasan’, tetapi Muhammad selalu sadar akan perbuatannya. Ia telah mengidap ‘*anosognosia*’ dan sepenuh hati percaya pada halusinasinya, tetapi kenyataannya kriminalitas tersebut dilakukan sangat terencana, rapi, dan ‘sistematis’. Tanpa kecuali, ia selalu ‘di bawah pengaruh’ *setelah* serangan episoda skizofrenik-nya, bukan pada saat serangan. Kenyataannya, halusinasi yang dialami Muhammad merupakan produk samping dari rasa anti Yahudinya, pikiran ‘*megalomania*’, dan ‘kompleksitas rasa rendah diri’ yang semakin lama semakin meningkat. Pikirannya secara rajin

mengarang ungkapan-ungkapan yang membenci Yahudi, minoritas, dan wanita melalui skizofrenianya, yang akhirnya me-ngejawantah menjadi halusinasi akan adanya 'arahan' dari malaikat dan 'bujukan' Setan. Tidak adanya rasa penyesalan dari Muhammad bukanlah indikasi dari 'ketidak-warasan' tetapi mungkin disebabkan oleh '*agnosognosia*' yang ia percaya sepenuhnya bahwa 'pewahyuan' yang didapatnya otentik, dikirim dari *dzat* Allah. Bagaimanapun, ia tetap sepenuhnya 'waras' karena ia mampu dan berinteraksi dengan orang.

Saya mendalilkan bahwa jika Muhammad diberikan kesempatan (di dalam tahanan) untuk merenungi kejahatan yang dilakukannya, ia tidak akan menunjukkan rasa menyesal sedikitpun - khususnya bagi anak-anak yang dibunuhnya. Ia bisa jadi orang yang sangat arogan, penipu, dan narsis, tetapi sama sekali tidak cukup agar dapat dianggap 'tidak waras' untuk sepenuhnya membenarkan tindakannya yang membunuh anak-anak tidak berdosa. Bagaimanapun, hal ini menjadi tidak berkaitan - 'ketidak-warasan'-nya - karena tidak mengesampingkan fakta bahwa ia pun tercatat telah terlibat dalam pembunuhan bayi-bayi.²⁸⁹

Dan lagi, satu fakta yang *tidak bisa tidak* dapat memupuskan harapan Muhammad untuk lolos dengan pembelaan bahwa ia 'tidak-waras' (*insanity*

defense) - ia tidak pernah melakukan kejahatannya selagi mengalami halusinasi - hanya setelah halusinasinya memudar barulah ia 'terinspirasi' untuk melakukan kejahatannya. Halusinasi skizofrenik-nya yang pertama bisa jadi mendatangkan penderitaan yang amat berat karena sebelum-sebelumnya ia belum pernah dikabarkan menderita halusinasi seperti itu. Bisa dikata, kebanyakan penderita skizofrenik makin lama makin sering mengalami halusinasi dari gangguan mentalnya. Akan tetapi, bagi Muhammad, awal dari penderitaan seumur hidup dengan penyakitnya itu adalah perlawanan yang brutal dan sangat mencekam.

Sebagaimana tradisi menggambarkan, bahwa Islam dibuat setelah sang 'nabi' *dijumpai* secara ganas oleh makhluk 'roh' di dalam gua Hira. Selama berpuasa terus menerus berhari-hari, dalam rangka memenuhi kewajiban agamanya sebelum Islam, ia mengalami peristiwa skizofrenik-nya yang pertama yang melibatkan suatu perjumpaan dengan malaikat karangannya yang bernama *Jibril*. Secara khusus, 'roh' itu diduga menekan Muhammad sampai ke tanah dengan kegeraman dan agresi yang menakutkan (tidak seperti malaikat di dalam Alkitab). Menurut beberapa sumber, Muhammad tidak mampu bernapas dan terus menerus bergulat dengan 'makhluk' itu. Nampaknya 'makhluk' itu memaksa

Muhammad untuk tunduk dan mengikuti perintahnya untuk men-'*tilawah*' (membaca) ayat pertama dari Quran. Sebagaimana tradisi 'sirah nabi' mencatat, Muhammad terus melawan halusinasinya itu dan berusaha memahami siapa 'makhluk' yang dihalusinasikannya itu. Bagaimanapun, karena Muhammad tidak bisa baca tulis *itulah* yang kemudian mempertegas fakta bahwa ia benar-benar seorang penderita skizofrenik, karena satu alasan sederhana:

Jika Awloh benar ada, kenapa tidak memberikan karunia *membaca* kepada 'nabi' yang sangat dibanggakannya itu, untuk meringankan penderitaannya. Karunia itu tidak pernah datang. Demikian, kita sekarang tahu bahwa yang 'dibaca'-nya itu tidak pernah berkorelasi dengan tradisi teologi Alkitab, suatu tanda lain lagi yang memastikan kalau skizofrenik yang dialami Muhammad-lah yang menyebabkan pikirannya menciptakan seluruh peristiwa itu.

Akhirnya, Muhammad lari dari gua sambil menduga bahwa ia sedang mengalami gangguan mental. Sebagaimana sang 'nabi' pernah mengatakan: "Celakalah aku, pujangga *kah* atau kerasukan?"²⁹⁰

Walaupun menurut pengakuannya bahwa pada saat itu pikirannya yang sedang mengalami

'ketidak-mampuan' dapat dianggap sebagai 'ketidak-warasan', penting untuk dicatat bahwa setelah mengalami halusinasinya yang pertama ia segera mencari pertolongan dari istrinya - orang yang *betul-betul* 'tidak-waras' tidak akan melakukan hal itu - tetapi penderita skizofrenik, ya.

Sesungguhnya, Muhammad adalah seorang skizofrenik. Peristiwa skizofreniknya yang pertama itu dilanjutkan dengan lebih banyak lagi halusinasi-halusinasi berikutnya di dalam hidupnya; makin lama makin sering dari sebelumnya, dan makin lama makin jelas dari sebelumnya - satu lagi tanda bahwa skizofrenia-nya makin parah. Kaum Muslim hingga hari ini sangat percaya bahwa apa yang dialami Muhammad adalah pekerjaan 'ilahi', tetapi kalau kita runut dari gejala skizofrenia yang umum, tidak terbantahkan kalau ilmu medik akan meruntuhkan argumen tentang 'pewahyuan'-nya. Jadi, selama hidupnya, Muhammad terus menerus mendengar 'suara-suara' yang menggangukannya setiap saat yang memaksa dia untuk mengelak moralitas dan pertanggung-jawaban. Beberapa dari peristiwa skizofren-nya yang paling *kentara* termasuk pembatalan dari hukum 'adopsi' yang memungkinkannya untuk menikahi *Zaynab*, dan penghapusan dosanya atas ketidak-setiaannya

melanggar ucapan janji pernikahan dengan istrinya *Hafsah*.

Ia berkhayal bertemu dengan malaikat dan iblis, dengan jelas, dan dengan mereka ia dapat menggambarkan secara rinci pertemuan mereka, tetapi semua itu cocok dengan prasangka buruknya akan orang berkulit hitam dan bayangan.²⁹¹ Dan lagi, penyakit mental yang dialami Muhammad akan terus menelorkan halusinasi tentang adanya iblis yang semi transparan Jin, yang diam di toilet, dan makanannya tinja dan tulang.²⁹² Lebih jauh lagi, sang 'nabi' juga menerima penerawangan 'ilahi' yang tidak tepat sehingga tidak ada satu *pun* dari prediksinya yang menjadi kenyataan, seperti saat didera oleh bunyi 'lonceng'.²⁹³ Melalui perasaan yang mendalam akan debu, ia mengarahkan skizofrenia-nya menjadi gangguan obsesif kompulsif ([OCD](#), lihat bab) yang mendorongnya untuk membuat maklumat tentang *wudhu*, ritual paranoid, dan perilaku yang tidak logis.

Tanpa terkecuali, skizofrenia yang dialaminya sedemikian sehingga menghalangi kemampuan untuk mengambil keputusan dan logika yang baik, seperti ketika ia *ngotot* mengatakan kalau air itu sendiri tidak bisa dicemari, *oleh apapun*.

Seperti tertulis di dalam tradisi, pada suatu kali digambarkan tentaranya diperhadapkan antara

kewajiban agama dan membahayakan kesehatan mereka. Karena bolak-balik mereka wajib *mandi* setiap hari, maka untuk mendapatkan air dalam jumlah cukup di padang gurun menjadi masalah. Suatu kali mereka sampai di suatu sumur yang disebut “Sumur Bidla’ah”, yang lokasinya dikenal jorok karena tempat itu seperti *comberan* terbuka dan tempat orang membuat kain bekas menstruasi, anjing mati, dan muntahan termasuk tinja. Karena harus *mandi*, pengikutnya pun bertanya kepada tuan mereka apakah air yang tengik terkena polusi tersebut boleh untuk *mandi*. Muhammad yang saat itu sedang mengalami serangan skizofrenik dengan tegas mengatakan kalau air tersebut bersih sempurna, sambil mengatakan, “Sesungguhnya air itu suci dan tidak ada sesuatu pun yang dapat menjajiskannya.”²⁹⁴
[lidwa.13](#) Tak perlu dikatakan, kalau para tentara itu pun mencuci badan dan alat kemaluan mereka dengan air yang penuh kuman penyakit tersebut.

Demikian hal ini menjadi contoh yang sempurna bahwa tidak hanya kesehatan Muhammad yang menderita karena penyakit mentalnya, tetapi juga orang yang berhubungan dengannya, dan mereka yang ada di seputarannya. Juga, tidak saja bahwa air itu tidak saja tidk menular tetapi juga bisa diajak bicara, terinspirasi halusinasinya ia terdorong membuat perbuatannya.

Pada Muhammad terlihat jelas serangan-serangan paranoia yang ganas, yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan, seperti contoh ketika ia mendapatkan 'wahyu' dari *Jibril* bahwa para kaum Yahudi sedang bersekongkol melawan dia; yang pada akhirnya berakhir dengan pembantaian 800 orang laki-laki Yahudi.²⁹⁵ Bahwa ia juga merasa bahwa kebiasaannya 'berhubungan' dengan alam dan benda mati merupakan tanda yang jelas menunjukkan bahwa kondisinya perlahan-lahan masuk ke dalam gangguan mental skizofrenik, khususnya ketika ia mengaku bahwa pohon akan menangis kalau ia lupa untuk kotbah di dekat mereka.²⁹⁶ Demikian pula, sakit skizofrenia-nya menjadi begitu parah sehingga sang 'nabi' mulai berhalusinasi kalau makanannya mengucapkan pujian kepadanya karena telah disantap.²⁹⁷

Seperti kebanyakan penderita skizofrenik yang percaya kalau dirinya bisa 'terbang', Muhammad juga demikian. Ia percaya betul bahwa suatu kali dalam hidupnya, ia betul-betul terbang naik di punggung *buraq* (binatang khayalan) ke suatu tempat khayalan, yang bernama surga (Islam).²⁹⁸ Tentu saja, cerita tentang 'gagal mental'-nya yang terkenal ini dengan cepat dan nyaman dibungkus menjadi cerita yang menjelaskan bagaimana sang 'nabi' naik ke Jannah (surga versi Islam) untuk mendapatkan perintah

tentang berapa kali seharusnya orang Islam berdoa tiap hari.

Sedihnya, halusinasi yang dialami Muhammad bahkan membawanya untuk percaya bahwa kencing unta itu adalah 'obat' - yang tidak hanya berlaku terhadap dirinya tetapi juga kepada para pengikutnya yang diperintakkannya untuk diminum.²⁹⁹ Lebih jauh lagi, suatu cerita tradisi Hadis juga mencatat satu dari banyak halusinasi Muhammad yang mengelisahkan mengkisahkan bagaimana Muhammad menangkap dan mencekik Setan, tetapi kemudian melepaskannya tanpa alasan jelas.³⁰⁰ Kenyataannya, halusinasinya selalu berkisar tentang melihat Setan, dan masalah Setan dengannya. Tentu saja, kisah buatan pikirannya merupakan kambing hitam bagi pengikutnya dan kesalahannya. Akibatnya gangguan yang dialaminya sering berupa tuduhan sifatnya, seperti Muhammad juga mengatakan kalau Setan tidur di dalam hidung para muridnya dan kencing di telinganya (yang menyebabkan mereka ketinggalan ikut *adzan subuh*).³⁰¹ Inilah yang membuat Muhammad membersihkan hidungnya berulang kali dalam sehari dengan membilas air ke dalam lubang hidung - tidak beda dengan 'ketikan saraf'/*nervous tic* (membuat gerakan berulang tanpa disadari).

Secara alami tubuh akan membuang kotoran seperti menstruasi, dan itu pun menjadi permasalahan bagi sang 'nabi', sehingga ia menuduh wanita menjadi najis kalau sedang mens karena mens digerakkan oleh Setan.³⁰² Ini saja sudah cukup sebagai bukti baru kalau ia menderita 'haemofobia/rasa takut lihat darah', tetapi lebih pas lagi 'rasa takut akan darah dari mens wanita'. Walaupun demikian, obsesif compulsif yang dialaminya bekerja bahu membahu dengan penyakit mentalnya untuk kemudian membentuk rasa takut yang berlebihan. Amat disayangkan, kaum Muslimah menjadi sasaran dari halusinasi paranoid Muhammad, sampai dapur, kamar tidur, bahkan sampai hukuman mati.³⁰³

Demikian pula, gangguan skizofrenik yang dialami Muhammad memasukkan idealismenya tentang bersih yang benar-benar bersih sampai mencegah orang banyak *kentut*.³⁰⁴ Memanfaatkan keanehan dari logikanya, sang 'nabi' juga nampaknya berusaha mengontrol *kuantitas* dari kentut yang dihasilkan para muridnya.³⁰⁵ Yang lebih penting lagi, ia mengkritik tajam mereka yang mentertawakan orang lain karena *kentut*, dan ia bersikeras *kentut* memutus komunikasi dengan Awloh.³⁰⁶ Hal-hal sederhana yang menyenangkan seperti seni, musik dan alkohol juga dilarang guna memenuhi fobia skizofrenik-nya.³⁰⁷ Gambaran artistik juga menjadi

target dengan anggapan bahwa karena gambar menghalangi teman imajinari-nya *Jibril* datang mengunjungi dia.³⁰⁸

Dalam kenyataannya, Muhammad adalah orang yang sangat sensitif dan sangat rewel, yang seringkali memalsukan ‘halusinasi skizofrenik’-nya (*pewahyuan* atau *Jibril*) untuk mengakomodasi gangguan obsesif kompulsif-nya. Tentu saja, penyakit mental yang dialami Muhammad dan keterpikatannya yang memalukan dengan semua yang *berhubungan dengan Setan*, menunjukkan bahwa ia sebenarnya adalah seorang nabi palsu; jika bawang, kentut, dan menstruasi adalah tanda dari “iblis” kenapa Awloh menciptakan itu semua? Tak terbantahkan, terlihat dengan sangat jelas bahwa mayoritas dari ‘pewahyuan’-nya yang bodoh itu digunakan sebagai alat untuk menyatakan ketidak-sukaannya kalau orang lain mempunyai talenta artistik yang luar biasa, melihat orang lain rileks sambil meminum alkohol, dan rasa jijiknya yang amat sangat untuk makanan yang eksotik.

Akan tetapi, jika kita melanjutkan dengan mempelajari Hadis, terlihat jelas pada selama bertahun-tahun khayalannya semakin mengerikan dan semakin fantastis. Sebagai contoh, Muhammad menghalusinasikan suatu skenario panjang dimana ia

bertemu langsung dengan *Yesus dari Nazareth* dan *Musa* di 'surga', dimana kedua penampakan tersebut memuji Muhammad sebagai 'nabi' terbesar.³⁰⁹ Sangat penting untuk dicatat khususnya pada halusinasi ini karena hal ini akan memberikan pengertian tentang 'narsisme' berkepanjangan dan 'khayalan menjadi orang agung', keduanya dialami Muhammad. Akhirnya, tanpa diragukan, halusinasi Muhammad yang paling mengerikan adalah ketika *Jibril* secara fisik membuka dadanya, lalu mencuci jantungnya dengan 'air suci'.³¹⁰

Menimbang bukti yang diajukan, menjadi pertanyaan apakah Muhammad betul-betul 'tidak-waras'? Halusinasi ini biasanya bersifat temporer, dan jarang yang sampai berkepanjangan. Untuk singkatnya, ia memiliki pengertian yang cukup tentang kondisi real dimana ia berada, sementara sesekali masuk ke dalam keadaan gangguan mental. Kesimpulannya, Muhammad tidak lah 'gila'.

Ada lima tipe skizofrenia:

Ketakutan (paranoid), kacau (*disorganized*), diam (katatonik/*catatonic*), *undifferentiated* (jenis skizofrenia tidak termasuk ketiga tipe sebelumnya), dan residual (skizofrenia yang mulai menghilang).³¹¹ Yang terpenting adalah kondisi 'katatonik' yang tidak diragukan lagi adalah suatu bentuk dari 'ketidak-

warasan'. Skizofrenia katatonik tidak dapat merespon atau berhubungan dengan realitas. Jadi, secara teknis, skizofrenik juga dapat digolongkan 'tidak waras', walaupun ini adalah suatu pertimbangan ekstrim. Muhammad tidak pernah menunjukkan gejala jenis katatonik. Hadis mencatat kalau peristiwa skizofreniknya hanya berlangsung sebentar-sebentar.

Skizofrenik tipe 'paranoid' paling cocok untuk menggambarkan kondisi yang dialami Muhammad, tetapi tidak seluruhnya pas. Saya harus katakan di sini sangat perlu dicatat bahwa kedua tipe 'Katatonik' dan 'Paranoid' sekarang termasuk ke dalam klasifikasi sub tipe - *per* 2013 asosiasi Psikiater Amerika telah meniadakan klasifikasi ini yang mulai jarang digunakan.³¹²

Pada akhirnya, lebih tepat bila Muhammad dicocokkan dengan skizofrenia tipe 'Residual' yang berarti tingkat keparahannya sedang mulai berkurang, atau mulai berkurang durasinya, atau mulai mengalami namun dengan intensitas yang makin rendah.³¹³ Quran merupakan contoh dari suatu produk penderita skizofrenik. Tidak teratur, *awut-awutan*, dan bergejolak. Konteksnya yang tidak jelas, mempunyai dua ujung yang saling ekstrim, dan dituliskan oleh seseorang dengan nama samaran 'Awloh', atau 'Kami' - juga merupakan salah satu indikasi

skizofrenia. Demikian pula, bila kita mengacu kepada Hadis dan Tafsir, tradisi tersebut memberikan kita pengertian yang dalam tentang halusinasi dan khayalan yang secara berkala dialami Muhammad, namun peristiwa kejadian seperti ini cocok dengan deskripsi 'epilepsi'; tiba-tiba napas naik turun, kejang-kejang, pingsan, menggeliat, dan berbuih di mulut.³¹⁴ Akan tetapi penderita epilepsi tidak sadar akan kejadiannya dan tidak mengalami halusinasi atau penglihatan-penglihatan.

Apakah Muhammad juga penderita epilepsi? Di dalam konteks pembahasan skizofrenia, hal ini tidak dapat dipastikan. Sebagian besar, halusinasi yang dialaminya bisa bermanifestasi tiba-tiba dengan gejala epilepsi, menampilkan semua gejala tetapi bukan epilepsi. Kondisi Muhammad yang rumit membuat kita ragu-ragu dan bingung. Yang kemudian memunculkan pertanyaan: Apakah Muhammad bermaksud memalsukan 'kondisi'-nya? Sangat mungkin.

Bisa jadi akan sangat mudah bagi Muhammad, atau bisa juga kalau ia *cuek*, untuk memalsukan gejala yang kita ketahui disebut skizofrenia. Tetapi kondisi tersebut baru bisa dikenali di abad ke 20 ini - sangat tidak masuk akal kalau seseorang bermaksud pura-pura menderita penyakit tersebut yang pada masa itu

belum diklasifikasikan secara resmi. Akan tetapi, bisa saja ada orang lain pada masa itu yang terserang dengan kondisi skizofren ('kerasukan'), yang berusaha ditiru Muhammad; dengan pertimbangan bahwa ia memiliki kecenderungan untuk berbohong dan mencontek (Alkitab, mitos Persia, kenabian). Sangat *lah* mungkin ia mengusahakan perbuatan tercela dan menipu ini guna mendapatkan perhatian dan ketenaran - yang pada saat yang sama, menghina mereka yang benar-benar mengalami skizofrenia. Faktanya adalah Muhammad melakukan berbagai kejadian guna 'memanggil' halusinasinya, *penglihatan*, dan suara-suara. Jika kita mengacu kepada 'wahyu yang dibuat-buat *seenaknya*' oleh Muhammad, kita akan dapat melihat tertuduh memalsukan rekaan 'peristiwa skizofrenia' untuk membenarkan kehidupannya yang melanggar susila, seperti memaksa menikahi anak tirinya Zainab, *ayat-ayat Setan*, melanggar janjinya kepada *Hafsah* istrinya, dan pembantaian 800 orang Yahudi.³¹⁵ Kita akan bahas lagi lebih detil di dalam persidangan.

Tetapi, apakah Muhammad seorang penipu atau dia seorang penderita skizofrenik yang sesungguhnya? Keduanya. Satu alasan sederhana, bagi seorang yang tidak bisa membaca, tidak terpelajar, tetapi senang berimajinasi menciptakan legenda dan cerita fantastis yang tercatat di Hadis, hal

itu membuktikan bahwa Muhammad menderita skizofrenik. Walaupun ia bisa saja dipengaruhi oleh kisah di dalam Alkitab atau dongeng timur tengah yang diceritakan dari mulut ke mulut, kisahnya lebih liar dan tidak masuk akal, semua itu mengindikasikan gejala skizofrenik yang umum.

Bagaimana *pun*, perilakunya termasuk dalam jenis gangguan kepribadian tipe skizo/*Schizotypal personality disorder* (SPD), salah satu varian dari skizofrenik. Pasien penderita gangguan SPD sering memiliki keyakinan yang aneh atau pemikiran magis yang tidak konsisten dengan subtype bentuk ini. Mereka menderita penyimpangan daya tangkap dan persepsi yang kuat dan kecenderungan yang kuat untuk bertahayul termasuk sangat percaya kalau mereka mampu meramal. Pasien juga berfantasi tentang telepati dan menderita fantasi yang aneh. Kecurigaan dan paranoia adalah hal yang umum bagi penderita SPD. Mereka juga menderita kronis dengan kegelisahan yang berlebihan di tengah orang banyak dan tidak mampu memiliki hubungan dekat dengan orang lain.³¹⁶ Jika kita mempelajari kehidupan Muhammad, hubungannya dengan orang lain selalu berubah-ubah. Ia mengajarkan poligami dimana-mana agar terhindar dari kurungan monogami, dan memiliki banyak catatan cerai, menikah tak terduga, komitmen yang berubah-ubah, dan memanfaatkan

wanita hanya untuk keperluan rumah tangga dan seks.³¹⁷ Terlihat dari fantasi aneh dari SPD-nya, Muhammad juga meninggikan dirinya dengan berkata bahwa ia 'bertunangan' dengan ibu Yesus, Maria, di surga.³¹⁸ Tak terelakkan, sebagai orang yang terobsesi dengan keperawanan, ia percaya bahwa Maria tetaplah 'perawan' sampai matinya. Akan tetapi, melalui kebodohnya, ia gagal memahami bahwa hanya Yesus yang lahir dari perawan - semua saudara Yesus lahir dengan cara 'normal' yakni dari Maria dan Yusuf.

Jika kita mengacu kepada Hadis, Muhammad sangat pas memenuhi profil kandidat penderita SPD. Ia sangat suka bertahayul, dan percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk memperkirakan kejadian masa depan melalui kemampuan telepati dan telekinesis yang ia pikir ia miliki. Fantasi dan paranoia anehnya berakibat kematian dari lebih 800 orang Yahudi dan penganiayaan yang tidak ada habis-habisnya karena fakta penyakitnya itu; Muhammad menyebarkan kepercayaan paranoia bahwa 'damai di bumi' akan datang segera setelah negara Muslim membunuh setiap orang Yahudi tanpa kecuali. Kenyataannya, melalui pandangan skizofrenik-nya yang menyimpang, ia percaya bahkan 'batu dan pohon' akan teriak memberi-tahu orang Muslim untuk membantu pemusnahan ras Yahudi.³¹⁹ Demikian juga,

proses berpikirnya yang tanpa logika juga berkembang menjadi suatu tuduhan bahwa setiap orang, khususnya istrinya yang masih anak-anak itu, masing-masing terdapat iblis.³²⁰

Tentu, bahwa 'kegelisahannya di tengah-tengah kerumunan' yang sangat ditambah ketiadaan hubungan yang kuat dapat dianggap disebabkan oleh terbuangnya Muhammad dari ibunya. Akibatnya, dan perlu dicatat bahwa Muhammad melarang para pengikutnya untuk mengganggunya di rumah, dan hanya memperbolehkan tamu yang diundang saja yang boleh masuk.³²¹ Kenyataannya, anggapan umum dari sekolah-sekolah madrasah Islam bahwa Muhammad dianggap pendiam, sedikit bicara, dan suka menyendiri.³²²

Tentu, disebutkan bahwa ia langsung masuk ke dalam gangguan SPD ini di kala melihat kesempatan untuk menunjukkan sifat yang lebih sombong, arogan dan agresif. Tidak terbantahkan kalau perjalanan psikologis Muhammad terhenti dengan terbentuknya 'kompleksitas *Napoleon*' yang permanen ketimbang menjadi kepribadian yang aneh seperti yang diidapnya dulu saat awal-awal menjalani karir sebagai 'Nabi'.

Sebagai kesimpulan, apakah Muhammad 'gila' atau hanya seorang 'skizofrenik residual'? Tertuduh

tidak dapat dinyatakan 'gila' - ia melekat kepada semua karakteristik yang mendominasi skizofrenia pada umumnya. Yang terpenting, fakta bahwa Muhammad tidak pernah melakukan kejahatannya ketika sedang berhalusinasi, memupuskan upaya untuk membawa pembelaan kasus ini ke arah 'gila/tidak-waras sementara'.

Gangguan kepribadian narsistik/*Narsistic personality disorder*

Akhirnya, sampai lah kita pada inti dari gangguan perilaku yang dialami Muhammad, dan kepribadian 'fundamentalnya - narsisme. Sebagaimana akan segera pembaca temukan, kelemahan psikologis ini sangat terkait dan terjalin ke hampir semua, atau malah semua, gangguan kepribadian yang dimiliki Muhammad dan memberikan kita pemahaman langsung akan prinsip fundamental Islam yang seakan bangga tiada henti-hentinya, arogan, dan intoleran terhadap semua kepercayaan lain, sistem hukum, dan kedaulatan negara. Ini adalah narsisme model Muhammad, mencinta diri sendiri, memuji diri sendiri yang bertindak sebagai inti dari agresi kejam Islam kepada mereka yang berani menggunakan intelektual dan logika untuk mempertanyakan kepercayaan yang aneh yang berlaku di dalam Islam.

Orang yang narsis adalah orang yang tampil beda, arogan, melibatkan diri sendiri, dan menyembah diri sendiri. Sejatinya, para individu ini menderita dengan persepsi gelar yang terlalu tinggi dan percaya kalau dunia berhutang semuanya kepada mereka.³²³ Rasa harga diri mereka yang besar telah membutuhkan

mereka dari fakta bahwa mereka hanyalah orang biasa, dan tanpa bakat. Seseorang dengan talenta berbakat dan berkemampuan akan menyombongkan dirinya dengan kerendahan hati, tetapi orang yang narsis merasa terpaksa untuk mempromosikan diri mereka sendiri, dan 'kemampuan' mereka yang dibesar-besarkan, berusaha untuk memperdaya orang lain dan bahkan diri sendiri. Mereka dikenal mendominasi pembicaraan, memotong pembicaraan orang, dan jarang memberi perhatian pada apa yang orang lain katakan. Perilaku ini disebabkan oleh kepercayaan mereka bahwa tidak ada orang lain yang punya sesuatu yang layak dibagikan. Sama halnya, mereka mempunyai suatu dorongan yang terobsesi untuk menguji batasan, aturan, dan hukum untuk menentukan parameter yang pasti dapat mereka manipulasi untuk keuntungan diri mereka sendiri.³²⁴

Terlebih lagi, orang yang narsistik adalah orang yang ahli menciptakan suatu 'bayangan palsu' akan dirinya seperti misalnya menjadi seorang pebisnis yang sukses, menjadi pahlawan, artis, atau 'nabi' dll.³²⁵ Mereka membumbui kebenaran terkait pendidikan mereka, menciptakan sejarah palsu untuk menutupinya dari orang atau sebetulnya memalukan atau masa lalunya tidak berharga.³²⁶ Mereka adalah ahli perayu dan menunjukkan perilaku karismatik yang hebat, walaupun terkadang terlihat tidak menarik dan

dangkal.³²⁷ Akan tetapi jika seseorang mencoba untuk menyenangkan seorang yang narsistik, usahanya jarang dihargai; para narsis tidak mampu menunjukkan rasa terima kasih. Demikian juga, orang yang narsis sangat cenderung membesar-besarkan daftar pencapaiannya yang dibuat-buat namun ternyata mustahil untuk berhenti dari menyombongkan diri mereka sendiri - *terus menerus*.

Akhirnya, manipulasi juga menjadi sifat dasar yang melekat kepada orang yang narsistik, sebagaimana sifat ini juga ada di sejumlah gangguan kepribadian yang lain.³²⁸ Tidak salah lagi, para narsis sejati tidak mampu memahami, atau menunjukkan pengertian akan perasaan orang lain.³²⁹ Dunia yang mereka tahu, terus berputar di sekeliling mereka; orang siapa *pun* atau apa *pun* dianggap lebih rendah dan tidak layak dipandang. Ironisnya, ketika mereka berbuat salah mereka menolak untuk mengambil tanggung jawab tanpa mempedulikan bahwa sebenarnya keberadaan posisi mereka sendiri *lah* yang 'paling tinggi'.³³⁰

Muhammad melakukan semua karakteristik menurut sifat narsisme tradisional. Ia melebih-lebihkan harga dirinya, dan meninggikan dirinya bahwa ia adalah 'nabi terakhir' dan penyelamat bagi umat manusia.³³¹ Ia dengan arogannya menghina

bangsa Yahudi ketika mereka mengkoreksi asumsi-nya yang salah sebagai ‘nabi’ menurut aturan Yudaisme, dan berlanjut menguji batasan kultur dan kesesuaian dengan agama, sehingga mau tidak mau mengubah hukum bagi kepentingan dirinya sendiri (Sunnah).³³² Sebagai orang yang egois dan makhluk yang suka bertahayul, Muhammad tidak mentoleransi adanya ketidak-tundukkan walau *pun* ketidak-tundukan tersebut hanya *lah* berupa kesan, baik dari orang Muslim maupun non Muslim. Setiap orang yang berani membantahnya, atau memiliki keberanian lebih untuk berani berbicara yang sebenarnya bahwa ia adalah seorang nabi palsu, maka orang itu otomatis akan dicap oleh ‘nabi narsis’ sebagai pembohong:

‘Nabi’ berkata: “Ia yang sengaja berkata bohong tentang saya maka tinggalnya di neraka.”

Abu Daud 3641

Tentu saja, perkataan ini perkataan seorang penderita narsis yang sudah *jadi* dan akan makin sering menggunakan ancaman akan neraka untuk menghadirkan ‘kenyataan’ agar dapat mengendalikan para pengikutnya. Dan dengan berlaku demikian, maka hasilnya *memang* luar biasa baik.

Guna menjaga tradisi ketakutan ini, ia berhasil menjaga sistem pemujaan dirinya (Islam) di suatu

lingkungan yang sangat ketat, didasarkan hanya kepada prinsip narsistik-nya, dan menutup kebenaran dari dunia luar. Jadi Muhammad terus berusaha mempesona, menawan dan memanipulasi ribuan dari petani dan pedagang yang lemah akal dan tidak berpendidikan, dengan mengarahkan suatu bayang-bayang palsu kepada mereka yang tidak pernah ada sangkut pautnya dengan pendidikan dan ke-etnik-an.³³³ Kenyataannya, Quran itu sendiri, yang merupakan puncak dari semua tulisan 'suci' Islam, adalah kesaksian terang-terangan tentang keangkuhan, kemunafikan, dan standard ganda Muhammad yang sangat parah. Jika seseorang meneliti beberapa bab saja dari dialognya yang tidak bermakna itu, pasti akan mendapatkan bahwa isi Quran itu hanya berpusar pada dirinya dan melayani dirinya sendiri.

Seperti orang narsistik tradisional, ia tidak dapat membayangkan mengapa orang akan tertarik kepada buku lain selain Quran. Baginya, Quran yang adalah buku yang isinya dibuat dan diinspirasi oleh Muhammad sendiri, sebagai satu-satunya buku yang wajib diserap oleh para pengikutnya yang sudah tercuci otaknya. Kenyataannya, Muhammad sangat takut kalau para pengikutnya menemukan kebenaran dengan memperbandingkan dokumen historis, manuskrip, dll, dengan Quran.

Pada suatu kejadian, bahkan sahabat terdekatnya ditegur dengan keras karena sedang memperdalam buku Taurat Yahudi:

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Mujalid dari 'Amir dari Jabir, bahwasanya Umar bin Al Khatthab pernah datang menemui Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam dengan membawa satu salinan dari kitab Taurat, lalu ia berkata: 'Wahai Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam?! Nabi tidak menyambutnya selain diam, Umar membacakan (Taurat) dan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam nampak berubah raut mukanya”

Sunan Darimi 436 [lidwa.14](#)

Dapat kita baca di sini, karena ia adalah seorang narsis yang sombong, Muhammad dengan arogan memilih menghapus sejarah dan memasukkannya dengan agama lain untuk menipu para pengikutnya.

Namun, pertanyaan yang harus dijawab adalah jika Quran adalah suatu kebenaran, maka pasti bukan masalah sedikitpun kalau muridnya membaca buku selain buku Islam. Pastilah, untuk membandingkan kitab 'suci' mereka sendiri dengan

sesuatu yang dianggap sudah dipalsukan tentu akan mempertebal ideologi mereka, karena 'kebenaran' Quran dan 'fakta' sejarah akan membuktikan Taurat sebagai hasil dari pekerjaan yang salah. Tetapi bukan itu masalahnya. Taurat telah secara historis, arkeologis dan logika benar dan konsisten di dalam pesannya. Quran tidak. Faktanya adalah bahwa Quran adalah buku yang memalsukan kebenaran. Jadi, Muhammad berusaha mati-matian men-` semua hal yang tidak Islami agar jangan para pengikut organisasinya menjadi tercerai-berai.

Tentu saja hal ini malah akan menerangi sifat narsisme-nya yang asli, kesombongan yang terdapat di dalam sikapnya yang narsis menjadi titik lemahnya. Sebagai orang yang sombong, ia memakai banyak sekali parfum (namun demikian peneliti juga menilai bahwa hal ini untuk menutupi bau kulitnya yang disebabkan oleh penyakit kulit).³³⁴ Melalui kesombongannya yang setinggi langit (dan fakta bahwa ia tahu bahwa dirinya tidak menarik) ia melarang orang lain untuk menggambar dirinya, atau siapa pun; ia menyamarkan kebanggaannya yang besar dengan bersembunyi di belakang hukum 'kemusrikan/membuat gambar' yang dibuatnya sendiri. Padahal sebenarnya, ia tidak bisa mentoleransi gagasan bahwa seseorang lebih '*ganteng*' dibanding dirinya. Walaupun sifat

menyembah-diri sendirinya tidak dapat disanggah, ia tidak dapat memperdaya dirinya dengan sepenuhnya percaya bahwa dirinya secara fisik menjijikkan. Seperti kita semua yang tidak narsis, kita akan mampu mengakui kelemahan kita sendiri di cermin - tetapi hal ini tidak berlaku bagi Muhammad.

Usahnya untuk menipu dirinya sendiri dengan menolak ke-cebolan-nya, dan kegemukan bayangannya di depan cermin hanya akan sebentar saja. Sebagai khas narsis, ia bisa saja berupaya matimatian untuk memperindah bayangan yang terpantul balik kepadanya, tetapi ia memilih untuk menghapus semua bentuk 'kemusrikan/gambar'. Sayang, jika saja para fundamentalis dunia Islam hari ini tahu bahwa aturan keras yang melarang gambar/foto adalah bermula dari kegagalan seorang narsis yang tidak mampu menerima kekurangan fisiknya sendiri.

Dan sekali lagi, rasa sombong yang ekstrim ini ditunjukkan ketika sedang bertengkar dengan istrinya yang masih anak-anak *Aisyah*, ketika ia dengan lugunya membeli bantal yang terdapat 'gambar-gambar' (tentu saja gambar binatang tidak akan membuat manusia merasa tersaingi). Tradisi menceritakan kalau Muhammad mengkritik *Aisyah* dan melarang siapa saja untuk bisa memiliki benda

seni, sambil mengatakan “Pembuatnya (gambar-gambar) akan dihukum pada Hari Kebangkitan.”³³⁵

Ia menuduh mereka yang menyimpan, atau membuat seni potret, sebagai “terkutuk, yang terburuk dari semua ciptaan dan jahat” tetapi sesungguhnya ia tidak sanggup melihat fakta bahwa semua orang akan *diingat* di dalam sejarah kecuali dirinya. ³³⁶ Obsesinya sangat parah bahkan lambang yang biasa saja pun dapat memberi pengaruh yang tidak terlupakan dari mentalnya. Akibatnya, pada suatu ketika, ia sekali lagi menegur *Aisyah* karena mendekorasi rumah dengan gorden yang ada gambarnya, sambil berkata “karena gambarnya terus mendatangi pikiranku.”³³⁷ Seperti narsis sejati, ia tidak pernah terpuaskan dengan gambar-dirinya.

Pendidikan yang dialami Muhammad masa kecil sulit dipahami mengingat Hadis tidak secara jelas menggambarkan perilaku masa kecil dan masa remajanya. Ia mengarang cerita yang menggambarkan kalau dirinya seorang yang bekerja keras sementara pada kenyataannya ia adalah orang yang luar biasa malas; ia berhenti bekerja pada usia 25 tahun. Tentu saja bantahan tentang sifatnya yang malas sangat banyak dijumpai di banyak Hadis. Akan tetapi, bukti-bukti yang ada berlawanan dengan tradisi resmi. Sebagai contoh kita perlu melihat kelambanan

yang ditunjukkan terus menerus selama 'kenabian'-nya, pemerasan atas minoritas, *Kafir*, dan pajak dari pengikutnya. Semua hal ini pasti akan ditolak oleh para pembela Islam, *pasti*.

Kenyataannya, ia tidak hanya malu untuk bekerja tetapi juga pengecut. Seperti seorang yang narsis, ia tidak pernah memimpin tentaranya di medan perang. Malahan, ia mengirim seorang muda yang lugu hingga mati di depannya, sedemikian rupa agar dirinya tidak terkena celaka.³³⁸ Muhammad memanipulasi orang-orangnya mau bertempur tanpa berpikir panjang untuk maju berperang dengan menciptakan mitos perawan surga, dan ereksi selamanya. Lihatlah betapa liciknya ia, karismatik, dan mempesona. Terlebih lagi, ia sombong, angkuh, dan tidak pernah minta maaf; tidak pernah menunjukkan penyesalan untuk anak tidak berdosa yang ia bunuh, termasuk seorang tua (lihat cerita tentang Abu Afak dan Umm Qirfa).³³⁹

Istri maupun keluarga dekat mereka juga tidak luput dari keegoisan dan tipuannya, khususnya *Khadijah*. Walaupun Islam menganggap pernikahan mereka sebagai contoh yang sempurna bagi cinta sepasang insan, kenyataannya adalah *Khadijah* pada akhirnya mulai membenci sang suami setelah egonya mendahulukan perasaannya sendiri. *Khadijah* tidak

pernah sukses menjalani rencananya, tetapi malah melihat monster yang ia ciptakan membawa sesamanya para wanita untuk ditekan di bawah pemerintahan Muhammad padahal dari dia *lah*, yang *wanita*, seluruh dukungan dan uang diberikan. Peperangan terakhir mereka sebagai suami istri mungkin terjadi pada saat Muhammad menyindir kalau anak-anaknya yang meninggal (anak-anak dari suami terdahulu) ada di neraka - karena mereka meninggal di jaman jahiliyah pra Islam:

“Khadijah bertanya kepada Rasulullah tentang anak-anaknya yang meninggal di jaman jahiliyah. Maka Rasulullah berkat: “Mereka ada di dalam Api Neraka” dan ketika ia melihat wajahnya tidak suka, ia berkata: “Jika kamu melihat dimana mereka berada kamu akan membenci mereka.”

Sunan Tirmidzi 117

Memang benar-benar narsis sejati, alih-alih menghibur istrinya karena kehilangan mereka, dan menyadari kalau ucapannya telah menyakitkan hati *Khadijah*, Muhammad malah dengan arogan menunjukkan rasa percaya dirinya yang tinggi dengan menambahkan bahwa kalau pun bisa *Khadijah* melihat dimana mereka maka ia sendiri pun akan mengumpat darah dan dagingnya sendiri.

Ini adalah contoh tipikal dari seseorang yang menderita gangguan ego. Dan jika Muhammad tidak dapat menunjukkan rasa empati, maka ia pun juga tidak dapat menunjukkan rasa terima kasih. Pada suatu kali, ia tanpa belas kasihan memarahi muridnya karena masuk rumahnya dalam keadaan berkeringat dan *kuca!*, walaupun mereka baru saja menjalani perjalanan di padang pasir sejauh 6 km hanya untuk bertemu dengannya - Muhammad mencela mereka dengan berkata, “Saya harap kalian membersihkan badan kalian di hari ini (dengan mandi).”³⁴⁰ Pembaca dapat membayangkan betapa hina dan tersinggungnya yang dirasakan murid tersebut setelah patuh menjalani kewajiban yang diperintahkan tuan mereka. Tetapi untuk orang yang narsis, itu adalah hal yang alami, setiap orang ada dibawah kaki mereka, setiap orang lebih kotor dibanding diri mereka.

Menipu dirinya sendiri bahkan juga sangat ampuh, sampai-sampai ia menolak mengakui ejekan dan cemoohan orang-orang Mekkah yang ditujukan kepada dirinya. Malahan, karena memang gangguan perilakunya lah yang nyata-nyata bekerja, ia dengan kekanak-kanakkan menimpakan hinaan mereka ke *seseorang* yang fiktif:

“Tidakkah itu mengherankanmu bagaimana Awloh melindungiku dari aniaya dan kutukan

orang suku Qurais? Mereka menganiaya *Mudhammad* dan mengutuki *Mudhammad* sementara saya Muhammad (dan bukan *Mudhammad*).”

Sahih Bukhari 4:56:73

Untuk orang yang narsis, mereka tidak dapat menyadari kalau ada orang yang bisa kecewa dalam kumpulan, dan mereka juga sedang ada di situ. Tidak ada satupun perbuatan mereka yang dapat disalahkan. Jadi, seperti dikatakan Quran, bahwa ia adalah ‘insan sempurna’ - menurut buku yang dikarang oleh dirinya sendiri.³⁴¹

Akhirnya, sebagai orang narsis tulen, Muhammad percaya kalau semua perbuatannya dibenarkan menurut rasa harga dirinya yang tinggi. Jadi ia tidak pernah benar-benar bisa menghargai atau mengerti apa itu empati, dan akibatnya terus menerus memandang hina orang tidak bersalah yang dibunuhnya. Untuk membenarkan pembunuhan yang ia lakukan, ia menganggap kejahatannya bukan *lah* perbuatan jahat karena *toh* semua orang *Kafir* akan dibunuh dan dibakar di ‘api neraka’.³⁴²

Demikian pula, sebagai orang yang angkuh dan arogan, yang membual bahwa dirinya adalah lambang dari ketakwaan, para muridnya diperintahkan

untuk jangan berdiri kalau ada yang datang saat sedang *shalat*, kecuali dirinya:

“Jangan berdiri saat sedang shalat kecuali kalian melihat aku, dan tetap jaga ketertiban dan kekusyukkan.”

Sahih Bukhari 2:13:32

Keangkuhannya sangatlah mengejutkan. Namun, ini hanyalah satu dari begitu banyak tradisi yang memberi pencerahan tentang maksud tujuan Muhammad untuk ditinggikan sederajat dengan Awloh. Kenarsisan-nya yang terkait dengan sikapnya mendewakan diri sendiri sangat parah, sampai ia menyebarkan konsep melalui tradisi Islam bahwa ia mengatur alam semesta bersama Awloh; yang mau tak mau membuatnya sama dirinya dengan Awloh:

“Awloh akan mendudukkan Muhammad di atas tahta-nya dan menjadikan orang yang kebajikannya tidak dapat ditolak.”³⁴³

Bagaimana *pun*, sebagai narsis tulen, ia tidak pernah mau mengambil tanggung jawab atas tindakannya kalau kebohongan dan kekeliruan logikanya tercium. Malahan, ia menimpakan setiap keputusan yang diambilnya hanyalah karena sahabat khayalannya, Awloh:

“Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat kepadaku dan tidak (pula) kepadamu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”[344](#)

QS 46:9

100% narsis.

Kompleksitas menjadi juruselamat dan allah

'Kompleksitas menjadi juruselamat/messias dan allah' pada dasarnya sama, yaitu dimana individu tersebut percaya kalau mereka melebihi moralitas manusia, atau mereka adalah penyelamat umat manusia.³⁴⁵ Walaupun kondisi ini belum secara resmi diakui di dunia psikologi, keduanya bukan merupakan gangguan mental yang bisa didiagnosa, yang tragisnya 10% dari populasi penderita yang mengalami gangguan tersebut menampilkan gejala yang tidak dapat dipungkiri berasal dari kedua kompleksitas itu. 'Kompleksitas menjadi messias dan Awloh' sesungguhnya merupakan indikasi dari gangguan psikologis dan sering dikaitkan dengan 'berkhayal menjadi orang agung', 'narsisme', 'gangguan naik-turun/senang-sedih', dan 'skizofrenia'.³⁴⁶

Ironisnya Muhammad menderita sebagian besar dari gangguan ini, tetapi sangat diragukan kalau ia juga menderita 'gangguan *bipolar*' tanpa memandang bahwa di Quran terdapat ayat-ayat yang saling bertolak-belakang dan bernada *plin-plan*.³⁴⁷ Mereka yang didiagnosa dengan 'gangguan bipolar' sangat rentan dengan perubahan mood yang tidak teratur, keranjingan lalu tiba-tiba depresi; satu jam

gembira luar biasa dan sangat energetik, tapi di jam berikutnya diam menyendiri, dan bahkan ingin bunuh diri.³⁴⁸ Jika kita menaruh kehidupan Muhammad di bawah mikroskop, tidak pernah ia menampilkan perilaku bipolar seperti itu. Malahan kita melihat nada yang sama tentang egoisme yang tinggi tanpa bipolar semangat-depresi. Betul, memang Muhammad pernah ingin bunuh diri di pertengahan jalan hidupnya, tetapi hal itu disebabkan oleh munculnya skizofrenia yang saat itu dialaminya.

Cukup *lah* untuk mengatakan bahwa peristiwa sakit mentalnya mengejaukan menjadi 'kompleksitas sebagai juruselamat' yang tidak disangsikan lagi diperparah oleh istrinya yang suka memanipulasi, *Khadijah*. Akhirnya, gangguan khayalan ini berubah menjadi kondisi psikologis yang lebih berbahaya, menjadi 'kompleksitas sebagai Awloh'. Secara gejala, walaupun ada perbedaan antara kedua jenis kompleksitas ini nampak hampir tidak ada, keduanya sangat unik dari sudut masing-masing kompleksitas.

Mulai dengan 'kompleksitas juruselamat', mereka yang terserang kondisi ini akan selalu percaya bahwa mereka adalah 'orang yang terpilih', dan menampilkan gejala perilaku yang meniru, dalam hal ini figur Yesus orang Nazareth, atau Buddha, atau

nabi-nabi dalam Alkitab, dll.³⁴⁹ Khayalan mereka selalu yang besar-besar, dan meniru ideologi yang ditirunya - tetapi menurut pemahamannya sendiri. Perbuatan mereka, tidak peduli sekecil apa pun, dianggap sebagai perintah dari 'tempat maha tinggi'. Pemimpin aliran penyembahan dikenal mencekoki diri mereka sendiri dengan retorika dari khayalan mereka, dan akan menyebarkan pesan adanya keselamatan yang hanya bisa dilakukan melalui dirinya, yang pada akhirnya berujung kepada pemenuhan keinginan dirinya sendiri.

Istilah 'messias' dalam bahasa Ibrani berarti yang "diurapi", penyelamat dari iblis, juruselamat.³⁵⁰ Ironisnya, seperti kita temukan, kata Muhammad sendiri berarti "yang terpuji." Sesungguhnya, Muhammad sangat percaya kalau dirinya adalah "yang terpilih", yang terbaik dari semua nabi, otoritas terakhir.³⁵¹ Tema yang mendasari ini diulangi berkali-kali di Quran dan Hadis. Kenyataannya, Muhammad sangat terperdaya oleh gelar messianis yang 'dikaruniakan' Awloh, sebagaimana ditegaskan oleh dirinya sendiri akan posisinya sebagai juru selamat dengan berkata:

"(Muhammad) adalah Rasulullah dan '*khaatama alnabiyyiina*' (penutup nabi-nabi)."

Quran 33:40

“... *Aku* (Muhammad) tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah *seorang pemberi peringatan* yang menjelaskan”.

Quran 46:9

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maka demi Zat yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang dari kalian *hingga aku lebih dicintainya* daripada orang tuanya dan anaknya".

Sahih Bukhari 13 [lidwa.15](#)

“(Muhammad adalah) junjungan kaum Muslim, pemimpin dari orang yang takut pada Awloh, rasululloh bagi dunia, *tiada taranya dan tiada tertandingi.*”

Ishaq 223

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu *suri teladan yang baik* bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Quran 33:21

Dengan ayat-ayat ini, Muhammad tidak hanya meninggikan dirinya sendiri, tetapi juga membuat

dirinya 'memenuhi syarat' akan keberadaannya, siap untuk tugas-tugas yang akan diembankan. Sebagai tambahan, Muhammad menempatkan dirinya terpisah dari seluruh umat manusia. Tidak salah lagi, seluruh naskah Islam menegaskan konsep yang sangat hakiki bahwa jaminan iman hanya ada melalui 'nabi'. Pembaca tentu tidak terlewatkan membaca ada kata "aku" di ayat kedua dari atas (Quran 46:9).

Untuk dapat memahami perkembangan dari 'kompleksitas messias' yang digumulinya, kita juga harus mempelajari kisah awal dari kemunculannya ke atas panggung politik Mekkah sebagai juruselamat - sebagaimana diakui dirinya sendiri, dengan cara menganalisa ayat-ayat Quran yang Makkiiyah. Sesungguhnya, setiap 'pewahyuan' yang ia ungkapkan selama awal karirnya mengikuti sifat seperti Yesus, yang ramah dan penuh damai. Tidak ada di dalam Surat-surat Makkiiyah akan dapat pembaca temukan ayat-ayat yang terang-terangan menyuruh berbuat kejam, tetapi malah semacam bentuk usaha ke arah perdamaian, walaupun dengan cara licik yang membingungkan. Kenyataannya, Surat Makkiiyah 48 (al Fath) di dalam Quran secara jelas menjabarkan maksud dan tujuan Muhammad sembari mengagungkan dirinya sebagai satu-satunya dan terakhir - 'nabi' messias, yang menyelamatkan dunia:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) kemenangan yang nyata,”

“Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus,”

“[Dan] supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,”

“Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,”

“Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”

“Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil (nantinya), maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan

tangan manusia darimu dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.”

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.”

Quran 48:1-28

Secara teknis, ayat tersebut di atas tidak *lah* lebih dari suatu ‘pernyataan tugas’ bagi seorang juruselamat, suatu deklarasi yang memuliakan dirinya sendiri, bahwa kini ia telah hadir di tengah umat manusia dan apa saja kemuliaan yang akan diterimanya. Seperti umumnya para pemimpin aliran sistem pemujaan, cara mencari peminat agar mau diajak ke dalam organisasinya yang baru adalah dengan menghiasinya dengan janji-janji manis kehidupan surgawi, baik waktu di bumi maupun setelahnya di surga, termasuk juga dengan iming-iming harta kekayaan. Jadi, ini *lah* awal mula dari agamanya yang sehat.

Secara psikologis, mereka yang menderita ‘kompleksitas juruselamat’ menanamkan ke dalam pikiran mereka bahwa mereka sedang *berjuang* dan menjadikan kemenangan yang mereka nanti-nantikan

sebagai pengisi kekosongan psikologis yang harus segera diisi; yang disebut dengan 'khayalan paranoid' - juruselamat menjadi martir dianiaya. Tidak dapat disangkal bahwa trauma yang dialami pada masa hidup mereka memungkinkan mereka untuk mengejar tokoh yang ideal 'penuh dengan kebajikan'. Seperti telah kita diskusikan, skizofrenia sering bermanifestasi sebagai bentuk dari mekanisme pertahanan diri. Dengan memahami bahwa Muhammad terbuang sewaktu masih anak dan ditolak wanita saat menjadi seorang pemuda, sangat dimungkinkan kalau kondisi skizofrenia-nya merupakan buah dari traumatik masa lalu.

Akan tetapi, pertanyaan tentang apakah Muhammad telah mengalami 'kompleksitas juruselamat' sebelum episode skizofrenik pertamanya tetap belum dapat disimpulkan secara pasti. Tapi tidak dapat dielakkan, bahwa 'kompleksitas juruselamat' ini bermanifestasi melalui kegigihan istrinya *melatih* Muhammad, dan sayangnya pesan yang dibawanya mampu meyakinkan sekelompok orang-orang lugu yang bisa dibodohnya menjadi pengikut aliran pemujaan yang militan.

Nampak amat jelas bahwa membenamkan perjuangan menjadi juruselamat ke dalam pikirannya dimulai di jalan-jalan kota Makkah, ketika sedang

meyakinkan para penduduk akan ke-'nabi'-annya. Sebagaimana sejarah mengatakan, penduduk Mekkah tidak sepenuhnya menerima pesan yang disampaikan dan akhirnya mencela Muhammad, bahkan terkadang dengan kasar. Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa pertikaian ini mempertegas keyakinannya bahwa ia sedang dianiaya menjadi martir, walaupun sebenarnya ia sendiri lah yang memulai terjadinya konflik itu.

Sangat menarik, karena 'kompleksitas juruselamat' biasanya berkembang sampai usia dewasa pada saat penderita menyadari kemustahilan dan sadar-diri akan kesalahannya, dan akan akibat negatif yang terjadi dalam hidupnya.³⁵² Kita harus ingat bahwa Muhammad telah berusia 40 tahun ketika ia menampakkan tanda-tanda dari penyakit kompleksitas ini; bukan pada saat usianya masih muda. Mungkin juga ia akan tetap merasa benci dengan kenyataan bahwa ia adalah 'peliharaan' *Khadijah*, dan kemudian mendengar berita-berita yang mengolok-olok terkait hidupnya yang bermalasan; hal ini akan merendahkan kejantannya. Tetapi, menjadi orang yang luar biasa malas, ia tidak punya pilihan lain tetapi bergantung kepada istrinya yang kaya, yang tidak hanya mampu menopang kemalasannya, tetapi memprovokasi gangguan mentalnya menjadi semakin parah.

Tipe pemimpin suatu aliran dengan gaya juruselamat diketahui mempunyai karisma. Muhammad juga menunjukkan semua ciri sebagai orang karismatik-beragama yang tradisional sebagaimana ia ingin menarik pengikutnya ke arah tersebut. Tradisi Islam menekankan pujian kepada 'pemimpin agung' mereka dan memuliakan setiap tindakan yang dibuatnya; walaupun basa-basi:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari 'Ubaidullah bin Al Mughirah dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i dia berkata; "Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumannya selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."

Sunan Tirmidzi 3574 [lidwa.16](#)

“Rasulullah tidak pernah menolak bertemu denganku semenjak aku menjadi Muslim, dan bilamana ia melihatku ia akan tersenyum padaku.”

Ibnu Majah 159

Memang demikian, para pengikutnya mabuk dengan 'ketulusan hati dan kehangatan' Muhammad. Akan tetapi, meminjam kutipan dari *Shakespeare*:

“Seseorang bisa tersenyum dan tersenyum dan kemudian menjadi jahat.” Kenyataannya, Muhammad yang sesungguhnya adalah seorang pemimpin kejam yang egois yang akan berbuat kejam bilamana ada orang yang tidak suka dengannya. ‘Keramahan’-nya hanyalah topeng, lapisan tipis yang menutupi karakter yang dingin kaku dan kejam.³⁵³ Dan seperti kebanyakan pengidap gangguan mental, jalur alami dari ‘pewahyuan dan aniaya’ selalu berakhir sambil penderita tersebut mengutuki lawan-lawannya.

Persis *lah* demikian, bahkan sebelum ‘penganiayaan’-nya, Muhammad telah menyiapkan ‘rencana khusus’, suatu misi untuk mereorganisasi dan membersihkan Arabia dari ‘penyakit’-nya. Kita tahu bahwa awal ‘pewahyuan’-nya adalah toleransi yang berlaku sementara dan jelas membuktikan bahwa ia adalah produk dari istrinya yang penipu:

“Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beritanggulah orang-orang kafir itu yaitu beritanggulah mereka itu barang sebentar.”

Quran 86:16-17

Dan...

“Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras.”

Quran 31:24

Tak diragukan lagi, ayat-ayat ini memberi contoh karakter dari mereka yang menderita ‘kompleksitas juruselamat’ tersebut, karena mereka harus menuntaskan ‘rencana agung’, apapun konsekuensinya.³⁵⁴ Bagi Muhammad tugas ini hanya bisa dilaksanakan dengan tindakan kekerasan, intimidasi, pemaksaan dan penipuan - semua adalah tanda dari suatu organisasi yang memakai sistem pemujaan. Inilah yang membedakan ‘kompleksitas juruselamat’ ini dengan ‘kompleksitas Awloh’ - dimana yang terakhir tidak perlu lagi rencana - karena mereka percaya bahwa mereka sendiri adalah Allah.

Akan tetapi, ironisnya adalah bahwa Muhammad harus sepenuhnya yakin betul bahwa ideologi keselamatan adalah melalui dirinya, sebelum kenarsisannya bisa berkembang. Tentu, setelah bermigrasi ke Madinah ia telah membuang topeng juruselamatnya dan kini menjalani gangguan mental yang lebih parah - ‘kompleksitas Allah’. Sebagaimana dapat kita lihat, anggapannya bahwa ia naik di atas umat manusia terpapar jelas di Al Quran yang

menggambarkan dirinya sebagai “insan sempurna.”³⁵⁵ Ini adalah suatu pernyataan yang sangat berani. Karena manusia pada dasarnya memiliki kelemahan, maka pernyataan ini membuat Muhammad terpisah di atas umat manusia. Tetapi jika kita mempelajari konteks secara seksama, tidak dapat disangkal kalau ia telah memperdaya dirinya agar percaya bahwa ia adalah allah. Kalimat sahadat Islam juga menggaungkan sentimen ini dengan sempurna, dan bertujuan untuk menaruh Muhammad pada posisi yang dapat ditukar-tukar dengan allah...

“Tidak ada allah tetapi Awloh, dan Muhammad rasulnya.” Jika Muhammad tidak bisa membuktikan keberadaan Awloh, maka ia sendiri *lah* yang mengambil posisi itu, bagi dirinya.

Maka mulai *lah* perpindahan Muhammad dari juruselamat, menjadi Awloh. Individu yang terperdaya oleh penyakit ini akan sangat, dan tanpa ragu, percaya mereka adalah hakim dan otoritas terakhir akan semua isu moral dan standard. Bahkan, Al Quran tidak mengatakan apa pun tentang Muhammad - selain argumen ideologis ini. Pantas *lah* kalau mereka yang menjalani ‘kompleksitas allah’ mereka diistimewakan, tidak dapat disalahkan, dan mengaku memiliki kemampuan yang tiada taranya; mujizat, penyelamatan, atau pun kemampuan seksual yang

lain. Sangat menarik, bahwa Hadis juga menegaskan 'kekuatan dan keajaiban' Muhammad:

Kemampuan supranatural untuk naik ke surga dan kembali, membelah bulan, memultipliasi benda yang bisa dimakan, mengeluarkan air dari jarinya, mengobati penyakit hanya dengan menyentuh sedikit saja, dan kemampuannya untuk menjadi pemohon bagi pengikutnya (secara khusus tindakan necrofilia yang dilakukan dengan tantenya).³⁵⁶

Dan walaupun tidak diragukan bahwa kaum Muslim akan menolak anggapan bahwa Muhammad *adalah* allah yang hidup, kenyataannya bukti yang berlawanan dengan sangkalan mereka itu sangat banyak.

Pertama, apapun kata-kata pembela Islam paling fanatik sekalipun, walaupun Muhammad menghapus semua bentuk kemusrikan, ia terus menaruh dirinya sebagai model penyembahan terbaik bagi semua Muslim, setara dengan allah. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, bahwa tema yang mendasar dalam Quran adalah keselamatan tidak tergantung pada Awloh tetapi secara eksklusif tergantung pada Muhammad sendiri. Kini saya akan tunjukkan, bahwa Awloh tidak dapat menyelamatkan siapa saja, tetapi hanya melalui Muhammad. Walaupun *pura-puranya* nampak bahwa Muhammad

adalah alat Awloh sendiri, *Allah adalah wayang* yang dimainkan oleh Muhammad sendiri.

Di dalam Quran, salah satu ayat yang paling penting, yang menguak maksud Muhammad untuk menempatkan dirinya sebagai 'allah' adalah suatu 'wahyu' berikut ini yang tak terbantahkan merupakan bukti bahwa tanpa doa Muhammad, Awloh menolak umat manusia:

“Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Awloh. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampun kepada Awloh, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Quran 4:64

Hal ini membuktikan bahwa Islam tanpa pikir panjang menganggap Muhammad menjadi obyek penyembahan, kepadanya *lah* doa-doa Muslim harus diarahkan. Istilah teknis untuk menggambarkan cara mengkomunikasikan dengan memuliakan dalam doa disebut 'Shalat'. Dan walaupun tulisannya sama, tetapi orang bodoh itu menganggapnya sebagai 'doa', padahal maksud aslinya adalah 'menyembah'. Jadi,

jika kita juga pertimbangkan bahwa ayat yang disebutkan tadi dengan *shalat*, kaum Muslim sesungguhnya diperintahkan untuk menyembah Muhammad. Begitu beraninya, bahkan Tafsir Ibnu Katsir juga meng-iya-kan bahwa bentuk permohonan tidak hanya diperintahkan bagi kaum Muslim saja, tetapi bagi Awloh sendiri juga:

“O Awloh, kirim *Shalat*-mu kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, seperti *Shalat* yang engkau kirim kepada Ibrahim, sesungguhnya engkau adalah yang Maha Terpuji dan Maha Mulia. O Awloh kirim ‘berkat-mu’ atas Muhammad dan atas keluarga Muhammad, sebagai engkau kirim ‘berkat-mu’ kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya engkau adalah Maha Terpuji dan Maha Mulia.”

Tafsir Ibnu Katsir - Quran 33:56

Yang menarik dari penjelasan Ibnu Katsir atas Quran 33:56 adalah konsep bahwa Awloh sebetulnya ‘berdoa’ (*Shalat* - menyembah). Dan sementara kaum Muslim akan membantah ini, Katsir juga meneguhkan penjelasannya dengan memasukkan kesaksian keponakan langsung Muhammad:

Ibnu Abbas berkata: “Orang Israel berkata kepada Musa: ‘Apakah Tuhan-mu berdoa? Tuhan-nya memanggil dia (dan berkata): O

Musa, mereka bertanya apakah Tuhanmu berdoa. Katakan (kepada mereka) ‘Ya, saya berdoa, dan malaikatku pun berdoa bagi nabi-nabiku dan rasul-rasulku’, dan Awloh mengirimkan rasulnya ke bumi (sallallahu alaihi wasallam/semoga doa dan damai ada padanya): ‘Awloh dan malaikatnya berdoa...’”

Tafsir Ibnu Katsir - Quran 33:56

Luar biasa! Tidak ada di dalam sejarah teologi ada allah yang berdoa khusus bagi satu orang. Sudah tentu, allah atau dewa dikecualikan dari kewajiban itu, kalau tidak buat apa jadi allah atau dewa! Jika analisis Katsir terhadap ayat itu benar berarti sekali lagi hal itu membuktikan bahwa Muhammad adalah penguasa tertinggi di Islam, karena tidak mungkin Awloh tertangkap sedang menyembah seorang manusia. Jadi, jika Muhammad ditinggikan dalam hirarki ketuhanan - menggantikan Awloh yang sedang berdoa - ia pada akhirnya menjadi allah.

Lebih jauh lagi, *lafadz*/mantra wajib dari shalat, “sallallahu alaihi wasallam/semoga shalawat dan damai ada padanya” atau “Semoga shalawat Awloh dan damai ada padamu ya nabi” juga wajib diucapkan untuk melengkapi kewajiban penyembahan setiap hari. Tanpa mengucapkan kalimat mantra ini, atau lupa untuk memberi kesaksian bahwa posisi

Muhammad adalah sebagai Allah, maka batal *lah* shalat dari orang tersebut. Hal ini dikonfirmasi di dalam Hadis Islam:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajarkan kami sebuah surat al-Quran, lalu pada waktu itu beliau membaca, 'Attahiyat al-Mubarakat ash-Shalawat ath-Thayyibat Lillah, Assalamu alaika, Ayyuha an-Nabiyyu Warahmatullahi Wabarakatuhu, Assalamu'alaina wa ala Ibadillahishshaalihin. (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan juga kebaikan bagi Allah,. Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan berkahnya. Semoga keselamatan terlimpahkan atas kami dan hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah

Sahih Muslim 610 [lidwa.17](#)

Walaupun ayat Hadis tersebut ditujukan untuk memuliakan Allah, Muhammad tetap ditempatkan di tempat yang tertinggi dengan memerintahkan para pengikutnya untuk juga mendoakan (menyembah) baginya dengan *lafadz*/mantra wajib. Terlebih lagi,

walaupun kaum Muslim diperintahkan berulang-ulang untuk mengucapkan kalimat standard s.a.w., tetapi mereka tidak pernah punya lantunan *lafadz*/mantra yang mirip, yang wajib dilantunkan berulang-ulang bagi Awloh. Nampaknya cukup hanya dengan mengulang-ulang nama Muhammad saja, tanpa tambahan lain untuk menguatkan.

Bahkan *Isa* (Yesus di dalam Islam) juga menjadi sasaran pujian yang melebihi Awloh, dengan menerima mantra/*lafadz* yang berulang-ulang seperti Muhammad. Tetapi tidak ada di dalam Quran yang ditulis bahwa *Isa* harus di-ucap-kan seperti sang 'nabi'. Kaum Muslim hanya melihat perlu untuk meninggikan *Isa* untuk mengakomodasi tradisi yang banyak mengandung dogma. Jadi, sangat mengagetkan kalau Quran memerintahkan semua kaum Muslim untuk berdoa kepada Muhammad, tetapi tidak kepada nabi lain seperti yang terdapat di dalam sejarah Alkitab. Tidak perlu seorang jenius untuk mendapatkan bahwa agama Islam dibentuk untuk memuliakan namanya sendiri, bukan yang lain.

Sebagaimana telah didiskusikan, kita tahu fakta bahwa Muhammad tidak bisa bahkan menjamin keselamatannya sendiri.[357](#) Muhammad bahkan membuat hal itu menjadi sangat jelas dengan berbagai peristiwa yang telah mendorong terjadinya

paranoia yang sangat meresahkan di dunia Islam sejak pernyataan ini dibuat. Jadi, layak kalau dikatakan bahwa Muhammad sebenarnya tidak sedang berada di surga, ia terkubur busuk di kuburan. Ironisnya adalah walaupun shalat (menyembah), sahadat, dan permohonan semua diarahkan ke Muhammad, kaum Muslim kenyataannya menyembah seseorang yang telah mati 1400 tahun yang lalu.

Akan tetapi, jika saya mencoba bermain mengambil posisi yang berlawanan (*play devil's advocate*) dan menerima anggapan bahwa Muhammad (dimana pun ia kini) masih bisa mendengarkan semua doa yang dipanjatkan secara *berbarengan* dari seluruh penjuru dunia, dan menembus kubur, selama 1400 tahun - ini akan membuat Muhammad termasuk sebagai *dzat* yang maha tahu - gelar yang hanya dimiliki oleh suatu 'allah'. Dan lebih jauh lagi, sangat menarik untuk diperhatikan bahwa Alkitab (yang diklaim Muhammad bahwa ia adalah seorang yang paling paham isinya) sangat keras melarang seseorang melakukan '*necromancy*' - komunikasi dengan orang yang sudah mati. Jika Muhammad benar-benar seorang 'nabi' menurut Allah yang disebut dalam Alkitab lalu mengapa ia memerintahkan para pengikutnya untuk berdoa kepadanya, bahkan setelah ia mati? Tidak *kah* berkomunikasi (menyembah) seorang yang mati lebih

dari 1400 tahun yang lalu merupakan suatu bentuk kemusyrikan (*witchcraft*)? Jika ini benar maka dari perkataan Muhammad sendiri ia menghukum dirinya, karena 'ilmu hitam' juga dilarang di dalam Islam.

Jika pembaca tetap tidak yakin dan percaya bahwa saya seenaknya mengambil ayat-ayat Quran untuk mengata-ngatai seseorang, maka informasi ayat berikut ini akan dengan jelas membuktikan bahwa 'mendewakan' Muhammad adalah prinsip utama di dalam Islam.

Ayat berikut dengan *gamblang* membuktikan bahwa Muhammad tidak sepenuhnya bersandar kepada 'allah'-nya untuk inspirasi, tetapi pada keinginannya sendiri:

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”

Quran 9:29

Jika pembaca membaca ayat tersebut sekilas saja, maka akan sangat mungkin terlewatinya. Perhatikan bahwa ayat tersebut berkata “dan rasulnya”. Jadi, kesimpulannya adalah Muhammad sendiri *lah* yang membuat peraturan; apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Jadi, sekali lagi, hal ini membuat Muhammad menjadi allah. Tetapi tentu saja, dari ayat di atas nampak bahwa identitas Awloh dan Muhammad lambat laun menjadi satu individu.

Jika saya hendak membuktikan bahwa Awloh tidak pernah ada, dan bahwa Muhammad memakai identitas allah ciptaannya untuk dirinya sendiri, saya dapat melakukannya dengan mudah. Faktanya adalah tidak ada allah yang begitu benci akan ciptaannya sendiri, begitu *plin-plan*, dan tidak logis. Sifat-sifat ini adalah bukti dari kesalahan karakter Muhammad yang begitu berpusat pada dirinya sendiri. Jika saya benar dalam penilaian saya, dan jika Awloh itu benar adalah Muhammad itu sendiri, bahwa ‘allah’ juga akan menunjukkan sifat kasih yang ‘bersyarat’, yang berarti merupakan gejala dari manusia yang menderita ‘kompleksitas allah’. Disini kita melihat ada ayat lain yang membuktikan bahwa Awloh itu memang benar Muhammad, karena Quran mengklaim bahwa ‘allah’ itu hanya mencintai mereka yang tunduk kepadanya:

“Katakanlah (O Muhammad, kepada umat manusia) : Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.

Quran 3:31-32

Inilah definisi dari ‘kompleksitas allah’!

Dan sementara hal ini membuktikan bahwa Awloh tanpa diragukan lagi adalah sebuah *dzat* palsu - satu khayalan dari imajinasi Muhammad - dan yang paling mencolok tentang ideologi Islam adalah konsep dari kasih Awloh adalah ‘bersyarat’, berkebalikan 180 derajat dengan yang di Alkitab (kitab dimana Muhammad menyatakan dirinya punya otoritas). Berbicara Alkitab, Yahweh (sebutan Tuhan dalam bahasa Ibrani) mengaku mencintai semua umat manusia, dan mengaku mencintai kita lebih dulu sebelum kita mencintai dia. Saya mohon maaf, tapi itu berarti Yahweh bukan Awloh yang kasihnya ‘bersyarat’. Tetapi tentu, sebagai ‘nabi’, Muhammad seharusnya familiar dengan Yahweh. Malah, sekarang jelas bahwa ‘nabi’ satu ini, dengan menukarkan identitasnya menjadi Awloh, dapat

memanipulasi para pengikutnya untuk menunjukkan ketaatan total kepadanya.

Menjadi penderita psikopat yang lihai, sifat manipulasi yang dibawanya tidak hanya berfokus kepada pengikutnya, tetapi juga kepada 'allah'-nya. Sebuah contoh tentang ini adalah berubahnya Qiblat (arah menyembah) yang juga mengungkapkan betapa tanpa merasa bersalah, memuaskan diri sendiri, Muhammad secara terang-terangan membuat dirinya sebagai pengejawantahan Awloh. Sebagaimana tradisi mencatat, arah menyembah, Qiblat, semula mengarah ke Yerusalem, karena Muhammad percaya ia adalah 'nabi' menurut Yudaisme. Akan tetapi, di dalam Sirah Nabi yang ditulis Tabari, Muhammad dengan cepat mengubah Qiblat ke Kabah di Mekkah setelah kaum Yahudi mengolok-olok dia karena tidak mengetahui arah pasti dari kota Yahudi kuno. Sekali lagi, tertangkap basah, ia 'terinspirasi' oleh Awloh (dirinya sendiri) untuk menyatakan suatu perintah guna menutupi kebohongannya:

“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat *yang kamu sukai*. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram (Kabah). Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.

Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Quran 2:144

Lihatlah betapa ia seenaknya menyatakan suatu egonya yang lain lagi, yang meneguhkan dirinya sendiri dan, pe-‘wahyu’-an yang memuji dirinya sendiri yang hanya berfungsi untuk “menyenangkan dia” yang adalah juga *dirinya sendiri*, sebelum yang lain, termasuk Allah. Tidak pernah Awloh berkata untuk “yang *kita* sukai” (seperti di Alkitab, Yahweh adalah tritunggal), tidak juga pernah berkata untuk “menyenangkan-ku” (jika Awloh itu benar-benar ada hanya satu). Lagi pula, sama seperti ayat kedua dari yang terakhir, ayat ini menunjukkan *kok* mau Awloh melayani (menyembah) Muhammad - bukan *nya* terbalik?! Ini juga yang menyebabkan istrinya yang masih anak-anak curiga dengan pernyataannya yang terkenal, “Saya rasa rabb-mu segera memenuhi permintaanmu.”³⁵⁸ Memang, di dalam sejarah Islam tidak hanya sekali *Awloh* pernah memperingati Muhammad. Khususnya mengenai kejadian *ayat-ayat Setan*, dimana Muhammad akhirnya mundur ke

belakang untuk mengakomodasi dirinya sendiri yang telah menyinggung prinsip dasar Islam (lihat referensi⁷⁰, kisah Muhammad yang menurut dirinya ditipu Setan). Kenyataannya Awloh hanya diadadakan untuk kesenangan Muhammad saja.

Tentu saja, hal ini memunculkan nama gelar egois yang arogan - “yang terpuji”. Ketika kenyataannya, sumber-sumber Islam menyatakan kalau ia begitu penting sehingga Awloh sendiri ingin berbagi status dan ‘nama-nama’ dengan ‘nabi’-nya. Walaupun ini sudah cukup membuktikan kalau Muhammad sebenarnya bersalah karena syrik (berhala), namun penting untuk memasukkan bukti ini guna mendukung tuntutan saya.

Kenyataan ini diambil dari sumber Islam ternama, *al Shifa* karangan *al-Qadi Iyad* di bab yang berjudul, “Tentang Awloh menghormati sang ‘Nabi’ dengan beberapa nama indah milik Awloh dan menggambarkan ‘Nabi’ dengan beberapa ciri agung miliknya.” Di dalam karya Iyad, ia menyebutkan bahwa dari begitu banyak gelar yang menyanjung Muhammad, satu yang paling penting adalah “al-Hamid” - yang berarti “yang patut dimuliakan” Pembaca dapat melihat darimana manusia bisa mendapatkan inspirasi untuk menamai dirinya dari ‘al-Amin’ menjadi gelar congkak - “Muhammad.” Jika hal

ini juga tidak bisa menjadi indikasi jelas bahwa ia, Muhammad, sesungguhnya Awloh, maka tidak ada lagi yang bisa dipakail lagi untuk lebih memperjelas.

Oleh karena itu pembaca kini dapat mengerti mengapa di dalam salah satu mesjid Islam yang paling ikonik - mesjid Hagia Sofia di Istanbul, Turkey - tergantung sebuah piringan besar membentuk emblem kaligrafi untuk Awloh, sementara di seberangnya sebuah piringan lagi yang sama ukuran dan bentuknya bertuliskan nama 'Muhammad' - keduanya terletak sama tinggi, hampir tidak bisa dibedakan satu sama lain - sang 'nabi' menjadi allah. Dan sebagaimana Quran menyatakan ia adalah "dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".³⁵⁹ Seluruh kalimat ini menggambarkan pen-dewa-annya. Semua nya adalah karakteristik penderita 'kompleksitas allah.'

Tentu saja, menjadi mahluk narsistik seperti dia, hanya masalah waktu sebelum ia akhirnya mengemukakan keinginannya untuk menyingkirkan allah dari agama yang didirikannya dan mengarahkan seluruh penyembahan hanya kepadanya. Dalam kenyataannya, maksud tujuannya adalah menempatkan Muhammad gar selalu didahulukan di atas Awloh, tetapi tidak berani diucapkan agar jangan ia dituduh 'syrik'. Akan tetapi, ayat berikut ini

menunjukkan arogansinya yang semakin besar dan ingin segera mempensiuinkan allahnya:

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi (perbuatan buruk) mereka.”

Quran 4:80

Akhirnya, Muhammad telah menaruh dirinya langsung sebelum Awloh dengan cara membalik kalimat Sahadat. Tentu saja, pernyataan keegoannya hanya dapat disahkan jika ia percaya hanya *ia* saja yang memiliki kuasa untuk memohonkan, menyelamatkan, dan memaafkan seluruh umat manusia akan dosa mereka. Walaupun kaum Muslim bersikap masa bodoh dengan ayat yang mendatangkan kutuk seperti ayat berikut maka ayat ini bisa membuat ‘nabi’ terlihat sederhana, kenyataannya Hadis dan beberapa sumber buku Islam membenarkan keberanian Muhammad untuk menghapus ummat:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat Allah mengumpulkan seluruh manusia, mereka berujar; 'Duhai sekiranya kita meminta syafaat kepada Tuhan kita sehingga Dia bisa

meringankan penderitaan kita di tempat kita ini.' Maka mereka menemui Adam dan mengutarakan hajat mereka; 'Engkaulah manusia yang Allah cipta dengan tangan-Nya dan Dia tiupkan ruh-Nya kepadamu, dan Dia perintahkan para malaikat untuk sujud kepadamu, maka tolonglah engkau meminta syafaat kepada Tuhan kami! ' Namun Adam menjawab; 'disini bukan tempatku untuk meringankan kalian, ' Adam lalu menyebut-nyebut kesalahannya dan berujar; 'datangilah Nuh, rasul pertama-tama yang Allah utus'. Maka mereka mendatangi Nuh. Namun ternyata Nuh juga menjawab; 'disini bukan tempatku untuk memberi pertolongan, ' lantas Nuh menyebut-nyebut kesalahannya dan berujar; 'datanglah kalian kepada Ibrahim yang telah Allah jadikan sebagai kesasih-Nya.' Mereka pun mendatangnya, tetapi ia juga berujar; 'disini bukan tempatku untuk meringankan kalian, ' dan ia sebut-sebut kesalahannya seraya berujar; 'datanglah kalian kepada Musa yang Allah telah mengajaknya bicara.' Mereka pun mendatangi Musa, namun Musa juga mengatakan; 'Saya tak berhak meringankan kalian, ' dan Musa menyebut-nyebut kesalahan pribadinya,

seraya berujar; 'datanglah kalian kepada Isa' Mereka pun mendatangi Isa, dan isa juga mengatakan; 'saya tak berhak meringankan kalian' sambil berujar; 'datanglah kepada Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam, sebab dosanya yang dahulu dan yang akan datang telah mendapat ampunan.' Mereka pun mendatangi dan aku meminta izin kepada rabbku. Ketika aku melihat-Nya, aku langsung tersungkur sujud dan la meninggalkanku sekehendak Allah, lantas ada suara memanggil-manggil; 'Angkat kepalamu, mintalah, kamu akan diberi, utarakan uneg-unegmu kamu akan didengar, mintalah syafaat, kamu akan diberi! ' langsung aku angkat kepalaku dan aku memuji rabbku dengan pujian yang Dia ajarkan kepadaku. Lantas aku memberi syafaat dan Dia memberiku batasan, kemudian aku keluarkan mereka dari neraka dan kumasukkan surga, kemudian aku kembali dan tersungkur sujud semisalnya pada kali ketiga, keempat hingga tak tersisa di neraka selain yang ditahan oleh Alquran.

Sahih Bukhari 6080 [lidwa, 18](#)

Mudah dan sederhana - hanya allah yang dapat mengampuni, tetapi jika Muhammad bisa memohonkan buat manusia, memindahkan orang dari surga ke neraka, - ia meninggikan dirinya seperti allah. Untuk memohonkan bagi manusia merupakan suatu kecakapan tersendiri mengingat dirinya adalah manusia biasa. Bahkan usahanya untuk menggantikan otoritas setingkat Yesus juga terlalu *nekat*. Jadi, tidak ada lagi yang dapat menyangkal setelah begitu banyak bukti yang saya ajukan, semuanya menyatakan fakta bahwa Muhammad telah menaruh dirinya agar di-'sembah' *bak* allah.

Agar lebih jelas, yang membedakan antara mereka yang menderita 'kompleksitas juruselamat' adalah mereka yang ingin menyelamatkan. Tetapi yang menderita 'kompleksitas allah' merasa bahwa mereka punya otoritas ilahi untuk memerintah. Ketika seseorang tertimpa 'kompleksitas juruselamat' maka ia akan menyiapkan rencana untuk menyelamatkan dunia, sementara 'kompleksitas allah' tidak; mereka tidak perlu rencana, karena mereka percaya mereka adalah allah. Tentu saja, sangat dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa bagi gangguan mental seseorang untuk berkembang menjadi 'kompleksitas allah' mungkin membutuhkan 'perencanaan' bertahun-tahun, mungkin melewati tahapan 'kompleksitas juruselamat' dulu, atau melalui sikap

menghormati diri sendiri dan arogansi yang konstan terus menerus. Bagaimanapun, mereka yang menderita 'kompleksitas allah' akan selalu menganggap setiap yang mereka lakukan, atau apapun yang telah mereka selesaikan, adalah dirinya sebagai allah, seperti yang telah saya buktikan.

Dan memang demikian adanya untuk penderita 'kompleksitas allah', dan seperti usaha berani seperti diungkap di atas untuk memisahkan Awloh dari Islam, maka tidak terhindarkan bahwa sifat Muhammad yang narsis akan membuatnya muncul terus di atas. Sebagai contoh akan hal ini adalah sebuah Sunnah yang dimana Sunnah tersebut melarang setiap Muslim memutus *shalat* mereka, untuk alasan apa pun, siapa pun.³⁶⁰ Dan lagi, seperti telah saya buktikan sebelumnya, *Shalat* (penyembahan) harus terus berlanjut sebaik mungkin untuk allah 'nabi' mereka. Namun arogansi yang besar dari orang ini memang luar biasa sebagaimana tradisi menggambarkan Muhammad mengkritik muridnya yang tidak mau menghampirinya ketika dipanggil saat sedang *shalat*.

“Dikisahkan Abu Said bin al Mu'allah: Ketika saya sedang *shalat*, Rasulullah lewat dan memanggil saya, tetapi saya tidak segera datang kepadanya sampai saya selesai *shalat*.

Kemudian saya pergi kepadanya, dan ia berkata, “Apa yang menghalangi sehingga kamu tidak segera kepadaku? Bukankah Awloh pernah berkata: “Hi kalian para mukminun! Jawablah panggilan Awloh (dengan mentaati-nya) dan rasulnya ketika ia memanggilmu?”³⁶¹

Kenyataannya, pengikutnya tidak pernah menang karena perintahnya yang saling berlawanan satu sama lain dan *plin-plan*. Ayat di atas sebenarnya diulang tiga kali di dalam Hadis. Faktanya, kaum Muslim dilarang bahkan untuk ‘kentut’ pada saat *shalat* - Muhammad mengatakan bahwa Setan dengan sengaja membuat laki-laki *kentut* untuk merusak hubungan mereka dengan Awloh - perintah ini dibuat karena skizofrenia-nya, seperti juga ketika ia menyatakan bahwa Setan *kencing* di telinga orang Muslim untuk menghalangi suara Adzan.³⁶² Demikian juga, jika seorang *laki-laki* sedang ditemani seorang wanita, atau didekati anjing, maka ketiganya ini - *kentut*, wanita, dan anjing - akan membatalkan *doanya*.³⁶³ Tetapi kemunafikan-nya adalah bahwa Muhammad percaya ia telah diberikan hak oleh Awloh untuk menginterupsi *shalat* muridnya, kapan *pun* dia mau, tanpa pikir panjang kalau perintah tidak dapat dilaksanakan dan tidak masuk akal. Tradisi ini membuktikan wajah narsismenya yang menjijikkan

tampil melalui 'kompleksitas allah'-nya yang memaksa kaum Muslim untuk terus menerus siap datang bila diperintah-nya.

Betul, bahwa pengidap 'kompleksitas allah' bisa berperilaku dua arah, dan sangat mungkin bahwa pasien akan memperlihatkan suatu perilaku yang penuh kebajikan seperti misalkan sigap berani menyelamatkan atau menolong orang. Tetapi jika moralitasnya dipertanyakan, tujuan mereka menjadi kabur dan akhirnya berbahaya. Bahaya yang tidak dapat dielakkan terjadi terletak di dalam penderita tersebut kalau mereka kemudian tidak menghargai hukum, dan kemudian menganggap hukum tidak bisa mengekang dan tidak berlaku bagi mereka. 'Kompleksitas allah' biasanya berhubungan dengan 'main hakim sendiri' atau pencarian akan suatu politik yang ideal. Seperti yang telah kita ungkapkan, bahwa Muhammad cenderung 'main hakim sendiri' dan percaya kalau 'otoritas spiritual'-nya lebih tinggi mengalahkan ideologi penduduk Mekkah dan Yahudi. Asal usul dari 'main hakim sendiri'-nya itu, yang merupakan produk samping dari gangguan 'kompleksitas allah', secara jelas tertulis di dalam biografi (Sirah) Muhammad.

Setelah mengamankan status militer-nya di Madinah, ia sudah siap untuk mengungkapkan siapa

dirinya, sebagai penguasa tunggal alam semesta. Ketika ia berhasil menundukkan Mekkah, menghancurkan 360 patung yang ada di sana dan menciptakan aturan-aturan agamawi, ia menanamkan betul di pikirannya bahwa dirinya 'ilahi', memperteguh pemikirannya yang mengangkat egonya sendiri yang aneh. Jadinya, ideologi dari kepercayaannya yang aneh itu akhirnya menjadi kenyataan.

Sama persis dengan sifat yang dimiliki Muhammad, mereka yang suka 'main hakim sendiri dan sok rohani' mempunyai karakter sombong, angkuh, dan maunya yang *muluk-muluk*. Orang yang sifatnya sangat idealistik, suka mengeluh dengan hidup mereka, tetapi tidak punya prestasi mempunyai kecenderungan tinggi untuk berkembang menjadi gangguan 'kompleksitas allah'. Meskipun demikian, Muhammad baru menunjukkan idealismenya setelah menerima bantuan dari istrinya *Khadijah*. Namun tidak dapat dipungkiri bila seseorang yang memiliki latar belakang sosial yang rendah seperti Muhammad, ia tentu akan merasa gusar dengan hidupnya. Akan tetapi tentu, dan dapat dijelaskan disini, bahwa tidak setiap orang yang memiliki idealisme yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka sedang, atau akan, menderita 'kompleksitas allah' tersebut. Kecewa dengan pemerintahan atau hidup sendiri, kemudian mengakibatkan perbaikan diri bukan *lah* suatu

penyakit. Tetapi yang membedakan orang tersebut dari orang normal adalah, walaupun ia sadar akan keterbatasan dan kesalahannya, dan tahu bahwa hal tersebut secara moral tidak dapat diterima, tetapi keinginan untuk hidup lebih baik dicapai dengan cara mengorbankan orang lain.

Walaupun kondisi-kondisi yang belum bisa dipastikan ini tampak tidak akan atau tidak mengancam langsung masyarakat, tidak terpungkiri kalau rasa superioritas yang timbul tidak akan pernah kondusif untuk membangun pikiran yang sehat. Sebaliknya, 'kompleksitas juruselamat dan kompleksitas allah' adalah kondisi gangguan mental yang sangat berbahaya walaupun nampaknya dari permukaan sifat mereka seperti bijaksana. Jika saya bandingkan orang-orang dengan gangguan tersebut di sepanjang sejarah, kita akan dapat melihat kalau kompleksitas tersebut sangat problematik, sangat menular, menular ke publik, dan akhirnya katastropik/hancur-hancuran. Tidak hanya yang dekat yang kepada ideologi saja yang menipu diri mereka sendiri, tetapi akan tertansmisikan ke dalam masyarakat yang dipimpin penderita, rasional aneh dan bodoh bahwa *mereka* adalah suatu bagian dari sebuah rencana yang lebih besar. Kenyataannya, pengajaran yang diberikan mereka yang memiliki salah satu kompleksitas tersebut, sama seperti suatu

tumpukan kartu remi, dimana konstuksinya suatu ketika akan runtuh - dan orang yang mengajarkan hal tersebut ternyata keliru.

Berbicara secara khusus 'kompleksitas juruselamat', kompleksitas ini telah disaksikan terdapat di beberapa individu sepanjang sejarah. Yang paling terkini, Presiden Amerika Serikat *Barrack Obama* yang terkenal dengan slogan "Yes we can!" disambut antusias sebagai penyelamat yang datang bagi Amerika, dan selalu disertai dengan pujian dan sanjungan yang meriah, bahkan sebelum terpilih. Raja media *Oprah Winfery* pernah membuat pernyataan di depan publik tentang *Obama* bahwa "Dia-lah orangnya", mengkaitkannya dengan prediksi masyarakat yang naif bahwa *Obama* akan membawa suatu resolusi, sebuah 'rencana' untuk menghentikan penurunan keuangan di Amerika dan kebijakan luar negeri yang kontroversial. Dan ia tidak dapat.³⁶⁴

Juga terkait dengan 'kompleksitas juruselamat' yang melandanya, *Adolf Hitler* juga menerima pujian secara nasional dan disembah bak dewa secara berlebihan. Ia juga mengungkapkan suatu 'rencana' yang akan membawa 1000 tahun "third reich", berpusat pada 'superioritas' bangsa Aria-Jerman, dan percaya bahwa hal itu akan menyelesaikan "problem" Eropa. Ternyata tidak. Yang menarik, selama Perang

Dunia II, dinas rahasia Inggris telah melakukan analisa terhadap Hitler secara psikologi dan menyimpulkan bahwa sang *fuhrer* telah terjangkit suatu kasus 'kompleksitas juruselamat' yang parah.³⁶⁵ Dan, seperti Muhammad, ia juga akhirnya jatuh cinta dengan legendanya sendiri, dan akhirnya pikirannya terbawa menjadi 'kompleksitas allah'.

Gereja Katolik juga pernah menjadi pencipta 'kompleksitas allah' yang paling parah, ketika Vatikan mentahbiskan 'Bapa Suci', *Paus*, sebagai orang yang tidak pernah salah, dan pemohon bagi umat manusia.³⁶⁶ Vatikan percaya bahwa Gereja Katolik sendiri mempunyai kuasa untuk menilai siapa yang layak masuk surga, dan siapa yang masuk neraka.³⁶⁷ Kuasa untuk 'pengampunan dosa', dan dengan demikian menunjukkan kalau Vatikan tanpa lelah-lelahnya berusaha untuk terus menuhankan dirinya.³⁶⁸

Agar segala sesuatunya berjalan di dalam batas 'kompleksitas' yang dideritanya, Muhammad juga mengungkapkan suatu 'rencana ilahi' yang terdiri dari melenyapkan orang-orang Mekkah, 'mengembalikan lagi' Islam, dan membersihkan Arab dari orang Yahudi. Ia percaya bahwa dengan berhasilnya tugas tersebut dan berlanjut dengan menundukkan dunia dengan pedangnya, maka damai di bumi bisa terwujud. Dan tidak terjadi. Penting untuk

disebutkan di sini bahwa kelanjutan dari 'kompleksitas juruselamat' yang dialami Muhammad telah berpindah kepada para ulama Islam selama lebih dari 1400 tahun. Itulah sebabnya, mengapa dulu hingga sekarang seorang imam mesjid selalu percaya kalau mereka tanpa dosa ('isma/sinless); sebuah tanda mengagungkan diri sendiri, gejala dari 'kompleksitas allah'.³⁶⁹ Akibatnya, berlanjut *lah* pertumpahan darah di tangan Muhammad, di tangan para imamnya, kalifah-nya, semua bersumber dari kepercayaan yang penuh khayalan dari satu orang, Muhammad. Begitu juga, kisah kejahatan manusia yang terburuk semua terjadi karena satu orang yang semuanya menderita kedua jenis gangguan psikologis tersebut:

- Ayatollah Khomeini: Revolusi Iran - 30,000 terbunuh
- Gereja Katolik: *Spanish Inquisition* - 150,000 terbunuh
- Kim Il Sung: pembersihan Korea Utara - 1,600,000 terbunuh
- Pol Pot: Genosida Kamboja - 1,700,000 terbunuh
- Kerajaan Ottoman Islam : Genosida Armenia - 2,000,000 terbunuh
- Adolf Hitler: Holocaust - 6,000,000 Yahudi (total 30,000,000) terbunuh

- Mao Zedong: Revolusi Budaya - 60,000,000 terbunuh
- Joseph Stalin: Genosida Rusia, “Pembersihan Besar-besaran” - 62,000,000 terbunuh
- Muhammad: Ekspansi Islam - 270,000,000 Kafir/non-Muslim terbunuh.³⁷⁰

Semua orang ini, dan organisasinya percaya sepenuhnya kalau mereka sedang dalam suatu jalan ‘ilahi’, ‘takdir’, atau ‘terpilih’ untuk *membersihkan* dunia dari penyakitnya. Namun, *anehnya* terdapat kesamaan dari gangguan yang dialami mereka, yaitu dulunya mereka sama-sama bermula dari orang yang biasa-biasa saja, dan melalui manipulasi yang licik, retorika yang meyakinkan, atau dengan cara sugesti agama, naik ke suatu posisi otoritas dan kekuasaan mutlak. Muhammad juga naik dari awal yang sederhana, dan seperti pemimpin lainnya yang kejam, juga termotivasi dan tertolong oleh segelintir yang melihat potensi Muhammad untuk mencapai keinginan muluk mereka. Sama dengan daftar diktator dan pembunuh yang telah disebutkan, yang mati-matian memulai kampanye propaganda yang penuh kelicikan guna menina-bobokkan para pengikut mereka, Muhammad melakukan hal yang sama kepada para pengikutnya.

Karena penyakit mentalnya itulah, *Adzan* yang menghipnotis itu dikumandangkan dari corong yang dipasang di atas rumahnya, kemudian dilanjutkan dengan 'nabi' berkotbah dari mimbar (di halaman rumahnya) kepada massa dari para muridnya. Di sana Muhammad tersanjung dengan pengagungan mereka atas dirinya, dan mengartikan kekaguman mereka sebagai konfirmasi yang makin memperkuat keyakinannya bahwa ia memang 'yang terpilih'.³⁷¹ Sangat banyak kesamaan antara Muhammad dengan para diktator yang lain yang mengalami 'kompleksitas allah'. Namun, tidak ada pembunuh lain di dalam sejarah yang menyerupai Muhammad selain Adolf Hitler yang anti Yahudi. Seperti Muhammad, Hitler juga sangat menikmati berkotbah kepada massa pada perayaan apel masal di Nuremberg dimana sang maniak ego dengan angkuhnya turun ke keramaian, menerima pujian yang begitu dahsyat dari puluhan ribu tentara Nazi, yang memuaskan egonya - semuanya percaya akan 'kompleksitas juruselamat'-nya. Seperti Muhammad, Hitler juga menyampaikan 'kotbah'-nya kepada massa tentara Nazi dari mimbar, menjelaskan pemisahan dan pemusnahan bangsa Yahudi (hukum Nuremberg).³⁷²

Bahkan hari ini, para pembela Islam sedang berusaha maksimal untuk menarik hati para kayalak yang non Muslim melalui *dakwah* mereka dengan

mengungkapkan 'rencana rahasia' Muhammad (Syariah). Akan tetapi, seperti semua aliran pemujaan dan fasisisme, yang 'rencana'-nya mungkin nampak bijak dan penuh damai di awal, masing-masing memiliki rancangan agung, menyembunyikan agenda mereka yang sebenarnya dari publik. Islam ciptaan Muhammad adalah ideologi para ahli yang terlahir untuk melakukan subversi, dan dikenal menerapkan *Taqiyya/Takiyyah* (tipu muslihat cara Islam) untuk menyembunyikan rencana 'induk' mereka. Terlihat dari kelicikannya, tipu muslihat dibutuhkan karena pesan yang dibawa tidak dapat diterima oleh hampir semua lapisan masyarakat. Tipu muslihat Islam dan sopan santun politik menghalangi orang dari berpikir rasional untuk menganalisa maksud dari mereka yang mau mengubah dasar negara menjadi Islam dengan dalih 'rencana' untuk perdamaian dunia.

Dengan membiarkan ideologi yang berdasarkan 'kompleksitas juruselamat' yang diderita Muhammad ini mencapai pengaruh politik yang tidak tertandingi maka kain kafan yang menyelubungi tipuan Islam akan jatuh menguak rencana cetak biru untuk 'menyelamatkan' umat manusia dari 'kejahatan dan amoralitas' - yang berujung pada mengutuki dan memarjinalkan bangsa Yahudi dan para penghambat hukum Syariah. Sebagaimana sejarah telah berulang kali membuktikan, infiltrasi politik Islam warisan

Muhammad selalu berakhir dengan pembunuhan masal sistematis atas kaum Yahudi, pembersihan umat Kristen dan etnis minoritas. Akibatnya kelak, 'kompleksitas Allah' yang menghinggapi Muhammad hanya akan menyebabkan bencana kemanusiaan yang belum pernah ada sebelumnya. Hukum Syariah adalah 'solusi final' Islam untuk dunia dan buah karya dari seorang penderita sakit mental. Hitler juga menggaungkan sentimen yang sama, menciptakan istilah 'solusi final' yang berujung pada pembasmian lebih dari 6 juta orang Yahudi.³⁷³ Seperti Hitler, Muhammad juga percaya problem yang dialami umat manusia akan dapat dihilangkan dengan cara secara sistematis membunuh jutaan orang Yahudi:

“Hari terakhir tidak akan datang kecuali kaum Muslim akan berperang melawan orang Yahudi dan kaum Muslim akan membunuh mereka hingga orang Yahudi akan bersembunyi di balik pohon atau batu dan batu atau pohon itu akan berkata: Muslim, atau hamba Awloh, ini ada Yahudi di balikku, datang dan bunuhlah dia.”³⁷⁴

Ironisnya, fundamental dari pengajaran Nazisme Hitler sangat mirip dengan Islam. Bagi setiap orang yang mengalami 'kompleksitas juruselamat', mereka pada akhirnya menerapkan rasionalitas yang salah atas perjuangan politik mereka. Hitler percaya ia

sedang menghadapi suatu “perjuangan” (Mein kampf - “Perjuanganku”) untuk meyakinkan dunia bahwa bangsa Yahudi bermaksud berkonspirasi secara internasional.³⁷⁵ Muhammad juga menggunakan bangsa Yahudi sebagai kambing hitam, dan menciptakan istilah *perjuangan* jauh sebelum Hitler melakukannya. Kenyataannya, kata ‘Jihad’ dalam bahasa Arab berarti *perjuangan*.³⁷⁶

**OBSESSIVE
COMPULSIVE
DISORDER,
TAHAYUL, DAN
FOBIA YANG LAIN**

Obsessive compulsive Disorder

(*Obsessive-Compulsive Disorder* adalah gangguan kejiwaan umum yang kronis dan bersifat menahun sehingga pikirannya (obsesifnya) dan perilakunya (compulsifnya) tidak terkendali dan terjadi berulang-ulang sehingga orang tersebut terpaksa harus melakukan hal tersebut berulang-ulang)

OCD adalah sebuah kondisi mental yang umum terjadi, sebagai mana singkatannya menunjukkan, yang mendorong seseorang untuk berperilaku berulang-ulang seperti ritual yang perilakunya hampir tidak dapat dihindarinya. Pasien dengan kondisi tersebut menderita oleh pikiran yang menyuruh terus menerus dirinya untuk bertindak berulang-ulang sementara tindakannya itu harus dilakukan untuk mengurangi gejalanya, dengan harapan akan dapat lebih mengurangi rasa kuatirnya yang berlebihan. Sayangnya, ritual yang berulang-ulang ini yang terpaksa dilakukan pasien penderita OCD karena terdorong untuk melakukannya, bukan saja tidak efektif tetapi juga malah memperparah kegelisahan yang disebabkan oleh gangguan pada sarafnya. Secara tipikal, OCD itu dicirikan dengan indikasi sebagai berikut:

Obsesi untuk cuci tangan terus, mandi terus, pikiran-pikiran seksual yang berulang-ulang, memeriksa sesuatu secara berulang-ulang, keagamaan yang ekstrem, tanda kejutan saraf yang seperti kebiasaan, selalu ingin segala sesuatunya diatur simetris dan lebar, cacat penglihatan, dan terobsesi dengan perhitungan.

Apa sebetulnya penyebab OCD? Para dokter, ahli gizi, dan ahli herbal, semuanya sepakat bahwa yang menyebabkan OCD adalah kurangnya gizi - yang lebih tepat lagi, kurangnya kadar 'serotonin' yang dapat membuat individu tersebut mengalami gejala OCD. Serotonin adalah sejenis zat kimia otak yang berfungsi sebagai *neuro-transmitter*, yang mengirim sinyal otak ke seluruh jaringan saraf di tengkorak. Kekurangan zat ini akan berakibat pada pasien mengalami gejala OCD, yang gejala paling sering ditemui seperti: pikiran yang berulang-ulang, obsesi, dan gema kejiwaan.³⁷⁷

Bayangkan ketika anda sedang mengunci pintu tetapi otak anda malah mengatakan yang sebaliknya yaitu untuk membukanya. Akibatnya, sang pasien akan mengulang membuka mengunci pintu terus menerus, berusaha mati-matian untuk menyempurnakan proses pikirannya. Mereka yang

terjangkit dengan OCD, hidup itu seperti neraka jika tidak ditangani. Tanpa pengobatan dan penanganan psikologis, pikiran yang mengganggu itu dan memori yang menghantui itu dan ketakutan-ketakutan yang lain akan bermanifestasi, yang pada akhirnya akan berubah menjadi gangguan mental berupa kecemasan. OCD dan kecemasan merupakan siklus yang membahayakan, yang akan saling mengumpukan satu dengan lainnya. Sehingga demikian mulai muncullah obsesi untuk melakukan hal ritual berulang itu untuk mengimbangi rasa cemasnya. Biasanya pasien dapat belajar untuk menghindari situasi yang memicu hal demikian agar tidak memperparah suasana.

Efek samping lain dari kekurangan serotonin adalah 'depresi secara klinis. Muhammad dikenal menderita kondisi ini di awal usianya yang baru menginjak 20 tahun, dan menderita penyakit tersebut sehingga ingin bunuh diri.³⁷⁸ Tentu saja, penyakit depresinya dan keinginannya untuk bunuh diri berhubungan erat dengan kisah sakit jiwa skizofrenianya yang pertama.

Cara kunci untuk mengobati OCD adalah tentu saja dengan mengonsumsi makanan yang kaya dengan '*tryptophan*', sejenis asam amino yang dipakai tubuh untuk membuat serotonin.³⁷⁹ Salah satu dari

golongan makanan yang mengandung zat tersebut adalah babi.³⁸⁰ Ironis bahwa larangan keras untuk makan babi yang diciptakan Muhammad dapat saja menjadi obat untuk mengobati sakitnya. Jika saja sang 'nabi' mau makan babi dapat dipastikan bahwa ia dan para pengikutnya di dalam grup sesat ini bisa mengurangi kondisi yang menyebabkan sakit tersebut. Bagaimanapun, hal ini mengundang pertanyaan berikut:

Jika Awloh itu maha ada, kenapa ia melarang 'nabi' yang sangat disayangnya untuk makan babi, jikalau Awloh tahu bahwa di dalam babi mengandung zat yang bisa membuat Muhammad sehat?

Sama halnya dengan babi, ikan juga mengandung gizi yang luar biasa dan dapat menyuplai zat bergizi yang dibutuhkan untuk otak.³⁸¹ Minyak ikan khususnya yang penuh dengan omega-3, salah satu jenis kandungan asam lemaknya sejenis dengan tryptophan, dapat diserap oleh otak untuk memperbaiki fungsi kognitif.³⁸² Omega-3 atau minyak ikan sering diresepkan oleh ahli gizi herbal untuk memerangi penyakit mematkan dari OCD dan skizofrenia.³⁸³

Menarik sekali untuk diamati, para peneliti menunjukkan untuk wilayah yang konsumsi ikannya tinggi memiliki tingkat penderita OCD yang relatif lebih

rendah ketimbang rata-rata dunia.³⁸⁴ Arabia secara khusus dikenal sebagai daerah yang tinggi untuk tingkat pengidap OCD karena kondisi alamnya; hampir tiga kali lipat lebih banyak ketimbang negara maju.³⁸⁵

Kembali ke zaman ketika Muhammad hidup, lokasi geografis Mekkah dan Madinah termasuk daerah yang terbatas sumber makanannya, makin menyulitkan penduduknya untuk mengkonsumsi ikan. Jika Muhammad punya akses ke makanan laut, sangat mungkin ia akan terhindar dari penyakit OCD yang mulai menjangkitinya. Sekali lagi, jika Awloh tahu bahwa 'nabi'-nya yang merupakan 'manusia sempurna' yang sebetulnya sedang mulai mengidap OCD, kenapa ia tidak menyuruh Muhammad untuk bermigrasi ke lokasi yang dekat dengan laut?

Sementara jenis daging ikan dan babi bermanfaat untuk mengatasi kekurangan gizi tersebut, juga dilaporkan bahwa konsumsi alkohol akan menghambat kesembuhan orang dengan OCD dan malah memperparah gejalanya.³⁸⁶ Bahwa alkohol dilarang di dalam Islam, sangat mungkin itu disebabkan Muhammad sadar bahwa kalau ia mengkonsumsi alkohol itu dan kemudian mabuk maka hal itu akan memperparah kondisinya. Jadi sekalian *lah* alkohol dilarang. Sama sekali tidak ada penjelasan

ilmiah dari buku-buku Islam yang menerangkan mengapa alkohol itu dilarang. Hanya dilarang begitu saja. Walaupun kemudian ia berusaha mengaku menjadi 'nabi' menurut agama Yahudi, Muhammad percaya bahwa melarang alkohol itu *sah sah* saja, walaupun beberapa tokoh di Alkitab seperti Nuh, Raja Daud, dan rasul Paulus, semua mengkonsumsi alkohol dalam bentuk anggur. Malahan, Yesus mengubah air menjadi anggur. Kenapa Muhammad sangat menolak zat tersebut? Sangat jelas sekarang hal itu setelah kita tahu penyakitnya, dan larangan itu sangat terkait dengan pandangannya atas Alkitab yang tidak berdasarkan ayat. Saya mendalilkan bahwa perjuangannya melawan OCD, dan intoleransinya terhadap alkohol sangat berpengaruh terhadap perintah larangan tersebut.

Kemudian Muhammad yang selalu terjangkiti dengan kutu rambut, dapat juga membuat kesan psikologis yang tidak baik atas dirinya, dan membuat Muhammad sangat terobsesi dengan kebersihan tubuh.^{[387](#)}

Oleh karena itu, pengaruh dari lokasi dimana ia berada, keterbatasan nutrisi, lingkungannya yang tidak bersih (tanpa ia sendiri memahaminya) dan aturan-aturan hukuman yang diciptakannya sendiri malah menyebabkan hal menjadi ber-kebalik-kan atas

dirinya. Jika kita belajar mereka dari contoh kehidupan Muhammad, tidak hanya sang 'nabi' menunjukkan sikap yang tidak wajar yang mengindikasikan penyakitnya, tetapi juga bahwa ia menunjukkan gejala penyakit OCD yang paling parah. Seperti juga penderita OCD lain yang tergolong paling parah, Muhammad sangat terobsesi tanpa terkecuali dalam kondisi apa pun dengan kebersihan, ritual cuci-cuci, angka hitungan dan aturan letak yang simetris.

Dorongan bawah sadar untuk cuci-cuci dan bersih-bersih

Pertama-tama yang paling tampak, yaitu tidak terbantahkannya bahwa masalah kebersihan sangat memegang peranan penting di dalam doktrin Islam. Di seluruh Hadis, seluruh dorongan berlebihan untuk melakukan cuci-cuci berulang-ulang setiap hari tampaknya tidak dapat dipungkiri. Salah satu contoh gejala OCD adalah keinginan yang berlebihan untuk cuci tangan secara seksama, padahal hal itu belum perlu misalkan. Pasien OCD ini akan menderita goncangan mental, dimana mereka percaya bahwa tangan mereka itu kotor terus, dan cenderung akan menjadi sangat kotor kalau memegang sesuatu. Muhammad terlihat menunjukkan gejala ini dan ia menderita kecenderungan ini dengan terus menerus memenuhi dorongan untuk dengan mencuci tangan berulang-ulang:

Dari Maimunah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berwudlu sebagaimana wudlunya untuk shalat, kecuali kedua kakinya. Beliau lalu mencuci kemaluan dan apa yang terkena kotoran (mani), kemudian menyiramkan air ke

atasnya, kemudian mengakhirinya dengan menyela dan mencuci kedua kakinya.”

Sahih Bukhari 241 [lidwa, 19](#)

Kenyataannya, Muhammad harus mencuci tangannya lebih dari 3 kali, ditambah meniup air dari hidungnya supaya terasa bersih, semuanya adalah pertanda dari gejala OCD. Jika kita belajar Hadis, jelas banyak sekali cerita bahwa sang ‘nabi’ sangat sensitif bila tangannya memegang sesuatu. Takut kalau tangannya ‘kotor’, Muhammad sedapat mungkin menggunakan ‘kesalehannya’ (walaupun itu sebetulnya untuk menutupi rasa bencinya terhadap wanita) untuk menutupi kekacauan pikirannya yang harus menjaga tangannya agar tetap ‘bersih’. Sering disebutkan kalau ‘nabi’ tidak suka berjabat-tangan, terutama dengan wanita. Dalam suatu kejadian, sekumpulan Muslimah yang tergila-gila padanya ingin menunjukkan keeratannya kepada ‘nabi’ dengan mencoba menjabat tangannya - Muhammad secara cepat menarik tangannya dengan dasar “bahwa firman Awloh tidak mengijinkannya untuk berjabat tangan.³⁸⁸ Jika kita mengikutsertakan bermacam-macam tradisi dimana dia menganggap bahwa wanita itu adalah makhluk yang sangat kotor, hal itu tentulah karena pengaruh kuat dari OCD atas dirinya.³⁸⁹

Mengacu pada aturan yang dikeluarkan Muhammad, nyata sekali bahwa dorongan yang timbul dari dirinya menyebar menjadi obsesi untuk cuci-cuci guna menjaga ‘kebersihan’ seksual; seluruhnya menunjukkan gejala penyakit jiwa yang dialaminya. Sebagai contoh, dorongan pikirannya untuk membersihkan kemaluan/alat vital-nya, mendorong Muhammad untuk mengeluarkan aturan bagi seorang wanita untuk segera mencuci kemaluannya segera setelah wanita tersebut mengalami orgasme di dalam tidurnya, jika cairan sebelum sperma keluar dari penis, atau jika seorang Muslim bermaksud untuk mengulangi hubungan seksnya; cuci bersih menjadi suatu keharusan setiap kali berhubungan.³⁹⁰ Hadis lain menggambarkan suatu kewajiban cuci-cuci jika ujung penis menyenggol vagina.³⁹¹

Tentu saja, kerasukan pikirannya akan cairan dan sentuhan tubuh nampak dari kejiwaannya, seperti ketika ia sangat memaksakan untuk segera menggosok dan membersihkan kepalanya dengan “*marshmallow*” setelah puas berhubungan badan.³⁹²

Cermati pula sebuah cerita Hadis ini, suatu kali sang ‘nabi’ bersesumbar untuk berhubungan seks sekaligus dengan seluruh istrinya dalam satu malam (semuanya ada 9 istri), tentu hal ini akan diikuti ritual cuci-cuci selama berjam-jam setiap kali selesai

berhubungan. Sama halnya dengan sperma, menstruasi wanita juga menjadi masalah dan momok bagi sang 'nabi', sehingga karena alasannya yang aneh, mendorongnya untuk mengeluarkan hukum yang melarang perceraian jika seorang wanita sedang datang bulan.³⁹³ Menyerah kepada dorongan pikiran dan ketakutannya akan 'kotoran', sang 'nabi' selalu memerintahkan istri-istrinya untuk mengena-kan sabuk pinggang jika sang 'nabi' harus memeluk mereka.³⁹⁴

Jelas, bahwa Muhammad berjuang untuk membenarkan tingkah lakunya dan fobia-fobianya yang tidak masuk akal itu. Dengan demikian, agar tampak bahwa ia tidak bersalah, ia jatuhkan sebab tindakannya yang aneh itu pada dosa, sebagai alasan kenapa ia menggosok dirinya sendiri sampai berulang-ulang:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berwudhu, lalu membaguskan wudhunya, niscaya kesalahan-kesalahannya keluar dari badannya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya."

Sahih Muslim 361 [lidwa. 20](#)

Ideologi aneh ini akhirnya memaksa 'nabi' untuk membuat hukum yang mengatur kewajiban mandi jumat bagi pengikutnya.³⁹⁵

Alasan aneh yang sama diterapkan untuk urin/air seni, karena Muhammad sangat takut kena urin. Sekali lagi, cara mencuci yang seksama dengan menggosok menjadi kewajiban bahkan untuk suatu kencing biasa sekalipun. Jika cara mencucinya tidak sigap betul, ada serangkaian basuhan lain yang harus disiapkan; hal itu termasuk mengusap kepala dan sepatu.³⁹⁶ Tanda-tanda ini adalah tanda-tanda OCD dalam kategori yang sudah sangat parah.

Sekali lagi, bawaan rasa bencinya atas wanita mendorongnya untuk mengeluarkan hukum yang sangat diskriminatif terhadap urin. Menurut sabdanya, jika seorang anak *cewek* secara tidak sengaja mempipisi seorang dewasa, maka seluruh bajunya harus dicuci. Tapi kalau yang mempipisi itu seorang anak laki-laki, maka cukup “mempercikinya dengan air sedikit saja.”³⁹⁷

Tingkat fobia yang tinggi dari urin ini menjadi bukti kalau tingkah lakunya yang tidak wajar itu merupakan bagian dari tahayul yang dipakainya. Suatu kali, Muhammad berjalan di sisi lokasi kuburan dan mengaku mendengar suara dua orang Muslim yang sudah mati sedang disiksa dikubur karena dosa-dosa mereka - menurutnya, yang seorang adalah pelaku kejahatan besar, sementara yang satu disiksa karena mempipisi pelaku kejahatan itu.³⁹⁸

Muhammad sangat takut kalau dia melanggar hukum yang dibuatnya sendiri yang membuat ia jongkok seperti wanita kalau sedang pipis. Kebiasaan ini bahkan mengejutkan para pengikut-nya, namun sang 'nabi' lagi-lagi menyebutkan kebiasaan aneh itu ia timpakan kepada orang Yahudi.³⁹⁹

Yang membuat saya *melongo* adalah, walaupun sang 'nabi' sangat menderita OCD dalam tahap yang sangat parah, tetapi percaya betul bahwa kalau pipis onta itu sehat untuk diminum dan banyak mengandung gizi.⁴⁰⁰ Ada lagi, tindakan sederhana seperti *kentut* juga tidak lain juga karena desakan pikiran Muhammad sendiri akan kebersihan. Berulang kali, banyak dari tradisi Hadis menuliskan kewajiban membersihkan diri yang seksama sebelum melaksanakan shalat, bahkan juga kalau *kentut*.⁴⁰¹ Sama dengan pipis dan yang lain, kegilaan pikirannya untuk membersihkan anus dijadikan aturan, karena ia lihat ada "seutas kulit yang lolos dari anusnya."⁴⁰² Sampai-sampai saya meminta penjelasan kepada seorang akademisi Muslim tentang hal ini secara mendalam, dan hingga kini pun saya juga tidak mengerti apa yang dimaksud dengan "seutas kulit yang keluar dari anus." Saya pun gagal paham.

Tinggal di suatu wilayah dengan geografis tandus yang membuat air adalah sesuatu komoditas

yang sangat berharga, cara aneh untuk menghabiskan air seperti itu tentu tidak dapat dimengerti oleh kebanyakan orang Arab yang tinggal di sana. Khususnya ketika aturan sang 'nabi' bahwa "dua kendi" air barulah cukup untuk wudhu:

"Apabila air mencapai dua qullah, maka ia tidak najis."

Abu Dawud 59 [lidwa.21](#)

Sikap boros atas suatu kebutuhan pokok seperti air membuat wajah pengikutnya melihat 'Nabi' dengan penuh pertanyaan. Tidak diragukan lagi, kurangnya air sangat menyusahakan dorongan keinginannya untuk bersih-bersih, dan itu saja cukup untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah nabi palsu - sebab jika pencucian adalah suatu moral yang harus bagi suatu ummat, kenapa Awloh tidak memerintahkan mereka pindah ke tempat yang banyak genangan airnya?

Tidak diragukan lagi, *gatal* kalau tidak terus menerus mencuci, membersihkan dan "menyucikan", membuat 'Nabi' mengeluarkan sabda mencuci dengan "debu." Tentu saja Muhammad juga memasukkan hal ini dalam proses "pencucian" yang religi, tetapi bahwa bukti gangguan pikirannya yang mendorongnya untuk selalu mencuci mengatakan lain. Sebagai contoh, proses pencucian suatu benda

dengan pasir juga bisa untuk menghilangkan “kotoran”:

“Debu adalah zat pembersih bagi orang mukmin, jika ia tidak dapat menemukan air, walaupun 10 tahun.”

Sunan Tirmidzi 115 [lidwa, 88](#)

Jadi, doktrin Islam itu sendiri berkata kalau sepatu seseorang menginjak setumpuk kotoran anjing bisa dibersihkan dengan menyiram kotoran di atasnya? Atau, tidak perlu mencuci dengan air selama ‘10 tahun’ merupakan suatu contoh standar higienis? Ini adalah gangguan pikiran Muhammad yang bikin *ngaco*.

Ketidak-mengertiannya akan pengaruh buruk dari meminum kencing unta dan ‘membersihkan’ kotoran anjing dengan debu bukanlah suatu contoh kebodohnya yang parah. ‘Nabi’ semesta alam ini sepenuhnya meyakini kalau lalat memiliki pedang bermata dua:

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika ada seekor lalat yang terjatuh pada minuman kalian maka tenggelamkan kemudian angkatlah, karena pada satu sayapnya penyakit dan sayap lainnya terdapat obatnya."

Pembaca sekalian, fakta bahwa Muhammad terpaksa mencelupkan alat yang penuh bakteri itu ke dalam air sesungguhnya membuktikan dua hal - bahwa dirinya betul-betul buta tentang penyakit dan bahwa dirinya juga menderita gangguan dorongan kejiwaan yang sangat kuat. Tentu saja, tradisi ini saja sudah menunjukkan sifat tahayul sang 'nabi', yang tidak diragukan lagi kait-mengkait dengan penyakitnya yang ada di dalam dirinya.

Akhirnya, ada suatu kejadian yang sangat terkenal tentang aturannya yang memaksa orang untuk mencuci dan meminum air kotor polusi dari "Sumur Bidla'ah", bukti dari gangguan kejiwaannya telah melampaui akal sehat:

Dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika dikatakan kepada beliau; bahwasanya engkau telah diberi air dari dari sumur Bidla'ah, yaitu sumur tempat pembuangan bangkai anjing, bekas kotoran haid, dan kotoran manusia, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya air itu suci, tidak ada sesuatu pun yang dapat menjajiskannya."

Perhatikan bahwa pengikutnya sudah memperkirakan betapa bahayanya mandi dengan air kotor seperti itu? Orang Arab bisa jadi orang yang primitif, tetapi akal sehat mereka memaksa mereka untuk mempertanyakan logika yang tuan mereka yang gila itu pakai. Saya pun gagal paham.

Godaan kejiwaan untuk menghitung

Jika kita menganalisis aspek lain dari penyakit OCD yang diidap Muhammad, jumlah 3, 7 dan terutama sekali angka-angka ganjil, sering menjadi topik di dalam tradisi Islam. Sebagai contoh, awal dari kecenderungannya akan nomor ganjil dimulai saat awal-awal Muhammad menjadi seorang Muslim, seperti bahwa ia akan bangun selama 3 hari 3 malam di dalam gua di gunung Jabal Thawr ('Nabi' dan Abu Bakar bersembunyi di sana menghindari kejaran orang-orang Mekkah). Mirip dengan itu, konsep Islam tentang 'pernikahaan sementara' (kata lain untuk prostitusi dan perselingkuhan yang disahkan) berlangsung selama 3 hari, atau 3 bulan.⁴⁰³ Juga dengan tema yang sama, tercatat bahwa sang 'nabi' setelah menduduki suatu kota, ia akan tinggal di sana selama 3 hari.

Sementara setiap orang bisa saja bilang hal ini adalah suatu kebetulan belaka, tingkat keparahannya dalam hal hitungan sehari-sehari sangat *lah* mencengangkan. Sebagai contoh tercatat dalam Hadis bahwa setiap kali Muhammad menyalami seseorang, ia akan melakukannya dalam tiga kali ulangan. Ia juga kalau menyebutkan sesuatu juga

akan mengulang kalimat itu 3 kali.⁴⁰⁴ Suatu kebetulan?
Saya lanjutkan.

Tampak sekali bahwa karena penderitaan karena kekacauan mental dan rasa gusar yang amat sangat akibat dari sakit jiwanya, ketika Muhammad sedang menerima tamu, ia mengharuskan tamu-tamunya untuk mengetok dan bertanya assalamualaikum untuk masuk - sebanyak tiga kali.⁴⁰⁵ Kemudian, sang 'nabi' juga memerintahkan teman seperjalanan mereka untuk tidak menanggalkan sepatu mereka selama 3 hari dan 3 malam.⁴⁰⁶ Tanpa alasan logis diberikan. Itu adalah beberapa contoh dorongan pikiran karena sakit jiwanya.

Lain lagi, dia menggabungkan tahayul ke dalam obsesi ritualnya yang aneh dan memerintahkan murid-muridnya untuk membersihkan hidung mereka 3 kali pada saat bangun tidur. Alasannya?

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya maka hendaklah dia beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) tiga kali, karena setan bermalam di batang hidungnya."

Sahih Muslim 351 [lidwa. 23](#)

Lebih jauh lagi, tidak hanya tahayul saja yang diperkenalkan kepada pengikutnya, tetapi juga gangguan pikirannya akan hal-hal yang simetris:

“Utsman bin Abu Al 'Ash datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu bertanya; "Ya, Rasulullah! Aku sering diganggu setan dalam shalat, sehingga bacaanku menjadi kacau karenanya. Bagaimana itu?" Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: 'Ya, yang demikian itu memang gangguan setan yang dinamakan Khanzab. Karena itu bila engkau diganggunya, maka segeralah mohon perlindungan kepada Allah dari godaannya, sesudah itu meludah ke sebelah kirimu tiga kali! ' Kata Usman; 'Setelah kulakukan yang demikian, maka dengan izin Allah godaan seperti itu hilang.”

Sahih Muslim 4083 [lidwa, 65](#)

Sekali lagi, meludah harus dilakukan - 3 kali. Banyak di dalam Hadis yang menyerukan agar meludah sampai 3 kali.

Bercermin dari gangguan kejiwaannya untuk terus ingin bersih, nampak bahwa kesenangannya akan angka ganjil juga sering diikuti-sertakan dalam ritual cuci-mencuci. Sebagai contoh, tercatat di dalam Hadis bahwa setiap kali Muhammad selesai buang air

besar, ia akan mengusap anus nya dengan batu dalam hitungan ganjil.⁴⁰⁷ Hal ini juga tercermin dari tradisi lain yang mempertegas larangan menggunakan batu kurang dari 3, dan mengusapkannya dengan tangan kanan.⁴⁰⁸ Hal ini jadi sesuatu yang sangat bermasalah untuk setiap Muslim yang pernah maju perang yang kadang hanya punya tangan kiri, atau pencuri yang tangan kanannya dipenggal karena hukuman.

Tak diragukan lagi, ini semua merupakan bahan hinaan dan cacian dalam *stand-up comedy*, tapi kenyataannya Muhammad telah dan terus mengendalikan bagaimana orang Muslim mengelap anus mereka selama 1400 tahun ini. Dan kepercayaannya terhadap angka ganjil pun berkembang hingga angka 7. Tidak diragukan lagi, perihal angka 7 ini adalah *kopian* dari Taurat karena angka 7 juga menjadi angka yang sangat berarti bagi orang Yahudi - tapi angka ini bukan untuk jumlah usapan bokong atau untuk hal-hal yang tidak masuk akal seperti yang dianjurkan sang 'nabi'.

Kali ini, penggabungan tahayul oleh Muhammad juga mendorongnya untuk berkotbah tentang keajaiban dan manfaat medis dari kurma:

Sa'd radliallahu 'anhu berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Barangsiapa di pagi hari makan tujuh biji kurma 'ajwah setiap harinya, maka tidak akan membahayakan terhadap dirinya baik itu racun dan juga sihir pada hari itu."

Sahih Bukhari 5327 [lidwa.24](#)

Tentu saja belum ada satu pun orang Muslim yang pernah berani mencoba mempertanyakan ini karena isinya yang bodoh dan aneh. Karena konsep ini belum pernah ada yang berani coba, maka umat Islam karena empati mempercayai hal ini sebagai kepastian ilmiah.

Bagaimana *pun*, tampaknya Muhammad tidak dapat lepas dari pikiran khayalan karena dogma angka itu tadi. Contoh yang lain yaitu pada suatu tradisi yang disebut 'Nabi' sebagai "melempari batu dengan iblis" (batu jumrah), yang harus dilakukan sebanyak 7 kali, atau bilangan ganjil.⁴⁰⁹ Dan lagi setelah menyelesaikan ritual dukun ini, umat Muslim harus meniru cara penyembahan dewa jaman pra Islam dengan cara berjalan mengelilingi Ka'bah - 7 kali.⁴¹⁰

Saya hanya bisa berkata bahwa tradisi pemujaan seperti ini didasari oleh seseorang yang sangat parah terjangkiti penyakit OCD.

Ironis sekali, karena sama sekali tidak alasan kenapa hanya angka ganjil, 3 dan 7 yang harus dipakai. Muhammad tak pernah memberi logika matematis hubungan dan pemikiran untuk memakai angka ini, tetapi sekali lagi memindahkan tanggung jawab penjelasannya itu ke teman khayalannya, Awloh:

"Awloh memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, ..., dan Dia adalah witr (ganjil) dan menyukai yang ganjil."

Sahih Bukhari 5931 [lidwa, 25](#)

Jadi secara teori, karena Awloh itu "satu"/ ganjil kemudian semua di dalam Islam harus juga ganjil, atau secara bilangan tidak bisa dibagi rata. Itu sebabnya, orang menganggap kalau suatu masyarakat yang didasari oleh dasar yang ganjil atau tidak adil maka apa yang didirikan di masyarakat itu akan kacau. Celaka bukan, karena Alkitab menjelaskan kalau Allahnya orang Yahudi itu tertib sementara Setan itu kacau.

Tampak sekali kesenangan Muhammad akan angka ganjil ini dipengaruhi oleh pemahamannya yang terbatas akan kitab Taurat. Di dalam kitab suci Yahudi, angka 7 secara khusus menggambarkan Yahweh, allahnya orang Yahudi. Tetapi angka 7 tersebut juga menandakan sesuatu telah

selesai/lengkap. Menurut Alkitab, Allah menciptakan dunia dalam 6 hari, dan beristirahat di hari ke 7. Bilangan genap angka 40 secara Alkitabiah juga mengindikasikan percobaan dan pengujian. Tuhan mengirimkan air bah selama 40 hari 40 malam, dan Yesus dicobai selama 40 hari dan 40 malam.

Tidak ada satu pun penjelasan Alkitab tentang penerapan angka yang bertalian dengan pikiran aneh angka ganjil yang dijelaskan Muhammad. Alkitab tetap secara hakiki matematika berkaitan dengan rencana ilahi. Sementara Quran-nya Muhammad dan tradisi yang diusungnya hanyalah pikiran yang merasuki seseorang yang merupakan wujud dari sakit jiwanya, yang tersamarkan dengan penomoran Yahudi yang di-*pleset*-kan, dan berupa khayalan.

Pikiran yang memaksa untuk bertindak secara simetris (Kompulsif untuk berlaku simetris)

Gejala lain dari OCD adalah paksaan dalam pikiran untuk melakukan sesuatu secara simetris. Sebagai contoh, seorang pasien misal diberikan tugas dengan tugas yang memakai tangan, entah membersihkan toilet, menggosok gigi mereka, atau membuka pintu. Sementara mereka yang tidak kidal tentu akan melakukannya dengan tangan mereka yang tidak kidal dulu, tetapi individu penderita OCD secara umum akan mem *by-pass* kecenderungan genetis-nya misalkan orang tersebut tangan kanan tetapi akan melakukannya dengan tangan atau kaki kiri misalkan supaya kegelisahannya itu mereda.

Tidak dapat dipungkiri, cara Muhammad mengkoordinasikan kegiatan dengan anggota tubuh itu sangat menunjukkan kalau Muhammad adalah penderita gangguan kompulsif obsesif (OCD). Jika kita melihat aturan Sunnah dalam Islam yang diturunkan dari Hadis, tampak nyata bahwa OCD yang dideritanya telah memaksanya untuk menggunakan kaki kanan dan tangan kanan:

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Janganlah kamu berjalan dengan menggunakan sandal sebelah, duduk (dengan

meninggikan lutut ke dada) dengan memakai satu kain, makan dengan tangan kiri, menyelimuti seluruh tubuh dengan satu kain, dan meletakkan sebelah kakimu pada kakimu yang lain ketika kamu tidur terlentang."

Sahih Muslim 3919 [lidwa.66](#)

Nada yang sama untuk bertindak secara simetris bergaung berulang kali di dalam tradisi Islam, seperti misal Muhammad bertindak kompulsif untuk mulai menyisir rambutnya dari kanan, sekanan-kanannya. Jika anda bisa membayangkan apa yang ia lakukan, tentu hal itu akan menjadi gaya rambut yang sangat aneh - bayangkan rambut yang telah tersisir seperti itu. Bisa jadi ia itu *gundul*, tidak ada yang tahu. Tetapi sesungguhnya sang 'Nabi' adalah makhluk hidup yang paling sia-sia, dan narsis. Tapi apa pun bentuknya, pasti ia memulai ritual pembasuhannya yang kompulsif itu - mulai dari sebelah kanan.⁴¹¹ Obsesi, atau paksaan pikirannya, untuk menata rambut mulai dari kanan juga menurun ke kewajiban ritual yang harus dilakukan saat naik Haji, suatu perintah dari Muhammad agar seluruh Muslim yang naik Haji itu harus menggunduli rambutnya - dengan mulai menggunduli dari sebelah kanan.⁴¹²

Lebih jauh lagi, paksaan obsesif pikirannya untuk berlaku dari kanan juga menghalanginya untuk memegang penisnya dengan tangan kanan - sehingga selama 1400 tahun, orang Muslim secara setia tunduk pada Muhammad dengan menggunakan tangan kiri untuk memegang penis dalam ketakutan kalau dengan tangan kanan akan menyinggung 'Nabi' mereka.^{[413](#)}

Saya tanya pembaca, lalu gimana dengan nasib orang Muslim yang kehilangan tangan kanan di medan pertempuran, atau yang dipotong tangan kanannya karena hukuman. Kalau mereka tidak dapat melakukan Sunnah supaya sempurna, berarti mereka akan tidak akan pernah bisa masuk sorga selamanya? Alhasil, semua tindakan ini dilakukan untuk menyenangkan khayalan hati Awloh yang tidak pernah mereka lihat.

Saya kasihan dengan mereka yang hanya memiliki tangan kiri, karena pastilah mereka akan dianggap sampah atau kasta paling rendah yang najis. Jika kita pelajari buku Islam, akan terlihat sangat jelas bahwa 'nabi' punya kecenderungan untuk memakai tangan kanan. Menurut Hadis, Muhammad menyindir secara tidak langsung bahwa segala sesuatu yang dari kiri itu asalnya dari si jahat:

"Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian makan dan minum dengan tangan kiri, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri pula.

Sahih Muslim 3765 [lidwa, 67](#)

Tidak hanya hal tahayul ini yang sangat menggelikan, tetapi pikiran obsesif dan perilaku kompulsif yang menghinggapi Muhammad *lah* yang mendorongnya untuk memerintahkan hal seperti itu, dan dengan demikian, ia menciptakan tindakan kompulsif untuk berperilaku simetris dari kanan untuk memisahkan dirinya dari segala sesuatu yang jahat - tidak peduli seaneh apa pun hal itu menurut logika. Akibatnya, ia selalu saja menganggap segala sesuatu yang dari sisi kiri adalah setan dan menetapkan setiap orang yang menggunakan tangan kirinya adalah pengejawantahan setan. Saya tidak dapat bayangkan berapa banyak yang sudah di-'rukiah' bila secara tidak sengaja mengambil alat dapur dengan tangan kirinya. Mirip dengan itu, kalau ada orang dengan talenta yang *ambidextrous* (cakap menggunakan kedua tangannya) bisa dianggap kutuk bila hidup di tengah masyarakat yang sangat punya pikiran obsesif dan perilaku yang kompulsif seperti masyarakat Islam.

Kelanjutan dari obsesif-kompulsif nya untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan kiri juga

mengharuskan para mengikutnya untuk taat melepaskan pakaian mereka dari kanan dulu, atau tidur dengan sisi kirinya.⁴¹⁴

Sedikit di luar topik, Muhammad juga melarang orang untuk tidur dengan perutnya. *Lho*, alasannya? Karena posisi tidur seperti itu adalah “posisi yang dibenci Awloh.⁴¹⁵ Anjuran seperti ini juga menjadi merepotkan untuk sesuatu *dzat* seperti Awloh.

Jika seorang Muslim menderita ‘*scoliosis*’ (bentuk punggung yang melengkung), dan harus tidur dengan sisi kirinya atau perutnya untuk menghilangkan rasa sakitnya, apakah ini juga berarti kutuk neraka selamanya?

Akan tetapi, jika posisi tidur belum terlalu mengganggu anda, perihal ‘mimpi baik’ dan ‘mimpi buruk’ juga jadi sasaran dosa menurut tahayul yang dipercayai Muhammad dan perilaku jahat di kiri menurut tahayul Muhammad:

Dari Abu Qatadah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mimpi yang baik adalah berasal dari Allah dan mimpi buruk berasal dari setan, maka jika salah seorang diantara kalian bermimpi buruk, hendaklah meminta perlindungan kepada Allah karenanya dan meludah kesamping kirinya, sehingga mimpi buruknya tidak membahayakannya"

Ironis bukan, perintah yang kalau dilanggar akan mendatangkan hukuman karena tidak taat terhadap Muhammad yang sedang terjangkiti penyakit mental OCD itu, tentu akan mendatangkan mimpi buruk tiap malam kepada pengikutnya. Tidak diragukan lagi kalau kebanyakan dari orang Muslim pengikutnya harus meludah ke sisi kiri, kalau terbangun dari mimpi buruk.

Tapi jika kita terus membaca Hadis, sangat jelas bahwa Muhammad juga mengalami kebingungan yang sama. Sebagaimana digambarkan oleh tradisi yang telah disebutkan, sang 'nabi' yang sangat sensitif itu tersinggung karena dilihatnya orang Muslim jalan dengan satu sandal:

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian berjalan dengan satu sandal, hendaknya ia melepas semua atau memakai semua."

Ini adalah contoh sempurna yang dikenali terhadap pasien yang terkena OCD. Orang yang menderita kondisi tersebut pikirannya sangat kalut dan perilakunya nampak terpaksa berkuat dengan

orientasi ruang dan sudut, celah, pola, dan paling menonjol, berkuat dengan suatu organisasi yang seragam/bersatu. Bila ia melihat ada muridnya yang berseberangan dengan metoda perilaku yang simetris tentu akan membuat dirinya frustrasi dan gusar. Jadi menurut logikanya yang irasional, lebih baik kedua kakinya kebakaran terkena panasnya matahari padang gurun ketimbang satu kaki saja.

Dapat dipahami, bahwa sepatu merupakan komoditas mahal di suatu masyarakat kuno - dan di daerah yang miskin seperti Madinah, punya satu saja sudah bersyukur rasanya. Tetapi tidak menurut Muhammad. Bahkan, ia menganjurkan untuk mengubah seluruh bentuk sepatu masa depan karena perintah otaknya yang terganggu itu bahwa semua sepatu harus *lah* mempunyai dua tali, tidak boleh satu.⁴¹⁶ Bisa dikatakan, kecenderungannya akan sesuatu yang ganjil bisa saja berubah dan tunduk pada sikapnya yang tidak logis.

Hal ini juga mengundang pertanyaan:

Jika Awloh itu 'satu', tidakkah itu juga sebetulnya sangat sesuai bila umat Muslim jalan dengan 'satu' sepatu saja? Akan tetapi, pikiran obsesifnya yang luar biasa aneh adalah contoh lain dari kegelisahaannya berkaitan dengan simetrikal yang seragam.

Secara fakta, jika anda membaca beragam bab dalam Hadis tentang “Pakaian” atau “Seragam”, seluruh isinya tidak lebih dari suatu kitab yang berasal dari seorang pasien OCD. Kenyataannya, Muhammad bukan *lah* seseorang ‘nabi’ yang setiap saat bersikap *bak* pahlawan yang tegap gagah terus menerus seperti yang berusaha didengungkan oleh para pengikutnya. Justru kebalikannya, ia sangat *lah* kewanita-wanitaan (lihat bab tentang [‘memakai pakaian wanita’](#)), kemayu, pakai kalung dan memanjakan dirinya dengan parfum. Dan jika kita membaca Sunnah, sangat nampak bahwa ‘nabi’ kesia-siaan ini merasa harus selalu mencukuri dirinya sendiri; janggutnya, jenggotnya, dan rambutnya. Bahwa, obsesinya yang menginginkan ‘semua orang’ harus meniru gaya rambutnya juga merupakan contoh dari sikap kompulsifnya yang menuntut kesimetrisan.

Jika kita mengacu pada Sunnah, kebenciannya pada ‘suku asli Arab’ mungkin diturunkan dari perseteruan sesaat ketika menghadapi suku barbar dari utara (kemungkinan besar perampok dari suku Mongol yang nomadis), atau dari tentara Kerajaan Romawi, yang sangat mengagungkan simbol topi perangnya sebagai bagian dari seragam tentara mereka.

Aneh rasanya kalau hanya mengutip tentang penaklukan atau tantangan dari peristiwa yang paling terkenal saja di dalam sejarah, tetapi tidak tentang kegagalan utamanya atau ketika 'Nabi' mundur ketakutan. Mungkin *kah* bahwa Muhammad telah menderita kekalahan di tangan salah satu mesin perang terbesar dalam sejarah? Menurut sejarah dan geografis, hal itu sangat mungkin mengingat kekaisaran Romawi berada pada puncak kejayaannya, dan otoritas Kaisar Romawi tersebar hingga Irak, Assyria, Yordania, dan utara Arabia.

Tidak terbantahkan bahwa beberapa kejadian telah membuat bandit kelas teri ini ketakutan, yang membuat jenis rambut yang berikut ini segera dilarang:

Dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat melihat anak kecil yang rambutnya dicukur sebagian dan disisakan sebagian, lalu beliau melarang hal itu. Beliau bersabda: "Cukurlah semua atau sisakan semua."

Abu Daud 3663 [lidwa.27](#)

Sangat wajar dugaan bahwa 'Nabi' menderita kegelisahan dan kegilaan, Muhammad kelihatan wajahnya sangat tertekan dan dilecehkan karena betapa kecil ukuran kejantannya. Mengharuskan

pengikutnya berkuat dengan model rambut membuatnya dapat mengabaikan kekuatan militernya yang tidak ada apa-apanya dan peperangannya yang gagal.

Walaupun ini baru spekulasi, lebih mungkin kalau fobia-nya akan cukuran yang hanya *separo* itu diturunkan dari kegelisahannya bila melihat sesuatu yang tidak simetris. Sebagaimana kita pelajari, bahwa secara kejiwaan sebetulnya Muhammad tersebut bersifat asimetrikal, misalnya dengan bilangan cenderung ganjil.

Tampaknya, karena menuruti obsesi 'nabi' yang mengharuskan segala sesuatunya simetris, umat Muslim selamanya akan berada dalam sebuah permainan 'main-jingkat' secara mental. Tentu, sebagai seorang pemimpin dari suatu pemujaan, ia mengubah sakit psikisnya yang terlihat hanya sendirian menjadi sesuatu dimana ia dapat nyaman berada yaitu kalau semua berperilaku seperti dirinya. Yang menjadi sangat mengganggu pikiran kita adalah mengapa Awloh itu mau mengeluarkan perintah sinting seperti itu. Apa yang membuat suatu *dzat* menjadi Awloh kalau ia harus memilih sisi mana untuk tidur, atau pakai tangan mana untuk minum, atau makan? Jika allah itu sejatinya "mengasihi" dan menyayangi seluruh umat Islam sebagaimana yang

diakui Awloh sendiri, maka yang paling penting adalah kita mengasihi allah itu dengan sepenuh hati kita - bukan dengan ritual yang dipenuhi dengan kegelisahan dan ketakutan yang tidak dapat dijelaskan seperti itu.

Tentu, ritual-ritual simetrik, ganjil, dan yang aneh-aneh itu bukanlah perintah 'yang turun secara ilahi', itu hanyalah baru sepenggal dari kondisi psikis Muhammad yang sudah menjadi retak-retak.

Obsesi dengan tata cara dandan dan tata cara di wc

Di luar masalah simetris, sikap perilaku kompulsif/berulang-ulang seperti ritual yang dilakukan Muhammad mengakar keras di dalam tradisi Islam yang sangat aneh bagi kita bila dilihat dari masa kini. Tidak *kah* menurut pembaca mengapa kebanyakan orang Muslim semuanya nampak sama dan mirip? Janggut panjang, kumis dicukur tipis, dan gaya rambut yang sama (biasanya dipotong *nanggung*, tidak pendek tidak panjang).

Semua tuntunan tata cara dandan dan potongan rambut jenggot ini diambil dari penyakit OCD-nya Muhammad. Ada puluhan, jika bukan ratusan, tersebar di semua ajaran Sunah yang banyak itu aturan atau perintah yang mengharuskan umat Muslim untuk patuh dan meniru 'gaya' sakit OCD yang dialami Muhammad melalui cara berpakaian yang rada *kentir*.

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "(Sunah) fitrah itu ada lima, yaitu; khitan,

mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, mencukur kumis dan memotong kuku."

Sahih Bukhari 5823 [lidwa, 28](#)

Bagaimana pun ada juga ayat lain yang akan mengguncang pembaca lebih lagi:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Selisihilah kaum musyrikin, cukurlah kumis dan peliharalah jenggot."

Sahih Muslim 382 [lidwa, 69](#)

Nampaknya Muhammad percaya kalau tindakan mencukur kumis dan menumbuhkan jenggot akan memberikan pasukannya kelebihan di dalam perang. Mungkin tidak adanya kumis akan memberikan pasukannya kekuatan magis? Muhammad tidak pernah memberi penjelasan apa pun.

Jujur saja, mengapa Muhammad ingin orang-orangnya nampak bahwa mereka tunduk kepadanya? Kenapa ia marah kalau melihat anak buahnya berkuku panjang, model rambutnya lain, atau apakah mereka mencukur bulu kemaluannya? Jelas, semuanya menunjukkan tanda-tanda yang membuat orang menyimpulkan bahwa itu adalah perilaku orang yang sakit gangguan psikis jenis OCD. Lebih jauh, wanita juga menjadi target dari 'ajarannya tentang dandan'

khususnya larangan untuk “wanita menghilangkan rambut yang tumbuh di wajah mereka.”⁴¹⁷ Tidak diragukan, antara sang ‘nabi’ kesengsem dengan wanita yang nampak ‘macho’ atau terpengaruh dari fobia-nya terhadap wanita, larangan ini bisa jadi bertujuan untuk memalukan mereka.

Jujur saja, perintah/ajaran perilaku yang seperti ini hanya berlaku untuk ummat Muslim agar terjadi ‘kloning’ dari suatu kultur. Ummat Muslim mula-mula dan juga umat Muslim masa kini tidak sadar bahwa kurang bebasnya mereka menunjukkan jati dirinya merupakan akibat dari penyakit seseorang - bukan instruksi dari tempat ‘ilahi maha tinggi’.

Hal yang serupa bisa dikatakan menjadi sebuah hasil dari penyakit obsesif yang sama, tentang waktu yang diperlukan untuk di wc. Akan tetapi, tanpa memandang perihal kebersihan/higenis, desakan pikiran Muhammad memerintahkan ‘arah’ dari setiap mereka melakukan hajat. Akibatnya, ‘nabi semesta alam ini’ akan melarang setiap orang kencing dan buang air besar menghadap kiblat (arah menuju Ka’bah di Mekkah):

Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendatangi masuk ke dalam WC, maka janganlah kalian menghadap ke arah kiblat

dan jangan pula membelakanginya. Tetapi menghadaplah ke timurnya atau ke baratnya

Sahih Bukhari 380 [lidwa, 29](#)

Tampaknya, kegelisahannya kalau-kalau ia mencemari tempat 'suci' memaksanya untuk bahkan tidak menghadapkan kemaluannya ke arah 'batu hitam'-nya. Akan tetapi perlu dipahami bahwa perintah ini dibuat di Madinah, yang jaraknya 430 km jauhnya dari Kabah. Bagaimana mungkin kalau pipis atau buang air besar di jarak yang begitu jauhnya dari 'batu hitam' bisa dianggap menghujat? Saya angkat bahu ketika mencoba memahami jika tentara Islam kehilangan kompas mereka di sebuah perjalanan jauh. Bagaimana mereka tahu arah mana waktu buang hajat? Lebih lagi, gimana kalau orang Muslim itu keliru 1 derajat dari arah kiblat, apakah hal itu juga menempatkan mereka pada kepastian masuk neraka? Tentu saja, aturan perilaku ini tetap diharuskan hingga kini dan saya berani taruhan pasti tidak ada di negara Islam yang toiletnya menghadap Mekkah.

Masih dalam ketakutan untuk menghina institusi Islam yang dimulainya, sang 'nabi' menerapkan aturan perilaku yang simetris tadi secara keras dan memerintahkan semua muridnya untuk masuk toilet dimulai dengan kaki kiri dulu, dan

meninggalkannya dengan kaki kanan. Juga melarang setiap laki-laki ngobrol di wc dengan sebelahnya selama buang hajat.⁴¹⁸ *Lho* kenapa? Tidak ada penjelasan kecuali keterangan “Awloh tidak suka hal itu.”

Inilah keistimewaan yang membuat Muhammad yang berbeda dari yang lainnya, yang tahayul-nya sering berpindah menjadi realita melalui perilakunya yang kompulsif.

Perilaku berulang-ulang dalam menyebut doa/ mantra

Se-tahayul-tahayul-nya sang 'nabi', kesempatan untuk berperilaku sepadan dengan menunjukkan kepercayaannya pada tahayul adalah suatu cara yang baik menurut 'Nabi' untuk diteruskan kepada umat Islam. Sekali lagi, perilaku kompulsif 'bermantra' menjadi suatu keharusan ketika masuk atau keluar toilet.

Dari Zaid bin Arqam dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya tempat buang hajat itu dihadiri oleh setan-setan, maka apabila salah seorang dari kalian mendatangi WC, hendaklah dia mengucapkan; 'Aku berlindung kepada Allah dari setan jantan dan setan betina'."

Abu Daud 5 [lidwa.30](#)

Dan ketika keluar meninggalkan jamban, Telah menceritakan kepada saya Aisyah radiallahu 'anha bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila keluar dari WC, beliau mengucapkan: "GHUFRAANAKA (Aku mohon ampunanMu)."

Abu Daud 28 [lidwa.31](#)

Saya tidak suka milih-milih Hadis untuk dihubungkan, tetapi kalau kita mempelajari kedua ayat Hadis di atas, kita lihat Muhammad minta ampun 'Awloh'-nya? Jika buang air atau membuang hajat merupakan kekejian bagi suatu Allah, lalu kenapa Awloh memberikan dua lubang, satu anus satu penis, untuk buang hajat? Lagi dan lagi, sungguh membuat kepala kita pening, mengapa pencipta 'yang suci itu' mengizinkan adanya ciptaan yang najis buat dirinya: babi, anjing, bangsa Yahudi, orang Kristen, tokek, wanita, dan masih banyak lagi. Ini sama saja dengan membiarkan seseorang membuang hajat di atas karpet anda yang putih bersih.

Tentulah, Muhammad tidak pernah takut dengan Allah yang lain, tapi kenyataannya kalau sedang ke jamban ia takut bukan kepalang sehingga harus mengucapkan mantra itu. Lebih jauh lagi, menggabungkan kegiatan sehari-hari dengan sesuatu perintah untuk melakukan segala sesuatunya dengan simetris - kaki kiri masuk, kaki kanan keluar - dan ada lagi aturan tata letak arah jamban.

Sesungguhnya, pengenalan pengucapan mantra tidak hanya berputar seputar jamban dan 'kebersihan' saja, tetapi bahwa untuk hal-hal sederhana termasuk 'bersin' juga. Menurut sang pemimpin tertinggi Islam ini, bersin adalah satu dari

banyak kutukan yang diturunkan oleh Setan (termasuk terpejam, menguap, menstruasi dan muntah).⁴¹⁹ Tentu saja, hidup di sebuah masyarakat yang *ter-kungkung* oleh ocehan pemimpin pujaan mereka, tidak ada nangis tersedu-sedu yang boleh ditutup tanpa mengucapkan mantra. Dan bahkan Muhammad pun menciptakan aturan batasan yang lain untuk melindungi para pengikutnya yang limbung dari kejahatan Setan, yaitu aturan bersin.⁴²⁰

Jelas sekali, dengan terbatasnya pengetahuannya akan alam semesta yang dikaruniakan dari Awloh-nya, tampak bahwa sang 'nabi' tidak mengerti apa itu alergi dan iritasi hidung karena debu. Jadi akibatnya para pengikutnya akan mengikuti cara pembersihan ritual yang kompulsif, hanya untuk bersin - dan juga untuk membaca doa untuk melindungi mereka dari Setan. Saya lanjutkan.

Tidak dipungkiri, kewajiban berpakaian pagi, berpakaian siang juga tidak luput dari obsesinya Muhammad yang maha aneh wajib mengucapkan mantra. Menurut Sunnah, gumaman wajib "Bismillah" dan doa permohonan lainnya diresepkan dengan rinci sedemikian rupa termasuk ketika orang Muslim pakai pakaian.⁴²¹ Tidak diketahui apakah keselamatan mereka itu terganggu kalau mereka terjangkiti penyakit tenggorokan.

Tidak mungkin kalau bukan karena gejala OCD yang ekstrim kalau sang 'nabi' tidak bertindak kasar karena penyakit gilanya itu. Tidak diragukan lagi, karena ada beban baginya untuk mengendalikan kawanannya, dan sekaligus, untuk memenuhi dorongan pikirannya karena sakit jiwanya itu, hal itu malah menjadi serangan balik baginya. Menurut tulisan-tulisan Islam, doa dan tentunya juga yang paling penting *shalat*, memotivasi dirinya untuk melampiaskan gangguan jiwanya kepada orang-orang yang diakuinya sangat peduli untuk dia lindungi. Seperti tradisi membuktikan bahwa mereka yang karena suatu hal lupa doa akan harian mereka - bisa saja karena panjangnya daftar mantra maka munculnya aturan wajib baru ini yang menghadirkan penderitaan baru bagi banyak orang - harus dipenuhi dengan konsekuensinya yang mematikan:

Dari Abu Hurairah katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat yang dirasakan berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya` dan shalat subuh, Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang sehingga shalat didirikan, kemudian kusuruh seseorang dan ia mengimami manusia, lalu aku bersama beberapa orang membawa kayu bakar untuk

menjumpai suatu kaum yang tidak menghadiri shalat, lantas aku bakar rumah mereka."

Dan...

Lalu rumah-rumah sekaligus para penghuninya (yang tidak menghadiri shalat jamaah) supaya dibakar."

Sahih Muslim 1041-1043 [lidwa, 32](#)

Bukan lagi karena gejala OCD, khusus kerusuhan pembakaran yang tercatat di dalam sejarah manusia menunjukkan hal ini adalah karena sifat narsisnya Muhammad mengambil alih hirarki puncak kejiwaannya. Jelas-jelas frustrasi dengan pengikutnya yang tidak dapat meniru setiap keharusan dan aturan sistem pemujaannya dalam bentuk doa, sifat aslinya yang gampang marah memuncrat keluar dari otaknya yang retak bukti dari sisi hitam sang 'nabi'.

Perilaku kompulsif dalam makanan dan minuman dan obsesinya akan perhiasan

Luar biasa, Muhammad telah menguasai dan mengatur setiap aspek dari kehidupan orang Muslim, semua karena penyakit jiwa OCD nya. Aspek higienis, urutan nomor, kesimetrisan, doa-doa wajib dan terakhir - makanan dan minuman.

Sebagaimana telah kita diskusikan sebelumnya, tidak hanya ia memerintahkan pengikutnya untuk minum dari air limbah polusi, tetapi juga ia mengendalikan murid-muridnya akan apa yang harus mereka minum. Mengacu pada Hadis, sang 'nabi' tidak pernah merekomendasikan tetapi memerintahkan umatnya untuk mengikuti perilaku *gendeng*-nya:

Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian minum sambil berdiri, apabila dia lupa maka muntahkanlah."

Sahih Muslim 3775 [lidwa, 33](#)

Tidak terkecuali, walaupun sifatnya yang munafik, harus dicatat bahwa setiap Muslim wajib minum dalam jumlah banyak dari sumur zam-zam,

dengan mengikuti tauladannya. Ironis sekali kalau uji lab berulang kali membuktikan tentang berbagai macam khasiat dari Sumur Zam-zam yang menyatakan bahwa hasilnya sungguh mencengangkan tentang banyaknya kandungan zat yang membahayakan tubuh. Menurut ahli kimia, tidak hanya airnya mengandung bakteri berbahaya dalam konsentrasi yang membahayakan, tetapi juga mengandung nitrat, dan senyawaan yang mengandung arsenik. Tetap saja, pengikut yang memuja Muhammad itu tetap tergoda untuk membeli air yang dibotolkan itu bahkan menyelundupkannya ke dunia barat, karena itu merupakan oleh-oleh harus dibawa dan jangan sampai ketahan. Akibatnya, secara komersial air 'suci' itu dilarang di Inggris.⁴²² Secara singkat, air yang telah diberkati Muhammad untuk ditenggak - adalah beracun. Kadang saya berpikir, jangan-jangan konsumsi air zam-zam ini *lah* yang membuat daftar gangguan jiwanya menjadi banyak sekali.

Dan kegilaannya mengatur cara umat Muslim meminum air hanyalah puncak gunung es saja. Menurut Hadis, ia juga melarang orang makan sekaligus dua buah kurma, mencampur kurma dengan anggur, menyentuh permukaan botol dengan lidah, dan tentu saja tidak ketinggalan - makan dengan tangan kiri.⁴²³

Sungguh aneh juga bahwa Muhammad tidak mengizinkan orang memakai emas atau perak, termasuk membuat alat makan dari bahan tersebut.

Dari Hudzaifah radiallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang kami minum dari tempat yang terbuat dari emas dan perak, beliau juga melarang kami makan dari tempat tersebut..."

Sahih Bukhari 5389 [lidwa.34](#)

Secara khusus Muhammad tidak pernah memberikan alasan logis kenapa tidak boleh minum dari barang yang dibuat dari emas atau perak tersebut, dan secara khusus terhadap perak, ia menjelaskan ada tahayul dari perak:

Dari Ummu Salamah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang minum dari bejana yang terbuat dari perak, hanyasanya ia menuangkan neraka Jahannam ke dalam perutnya."

Sahih Bukhari 5203 [lidwa.35](#)

Pembaca dapat bayangkan betapa melelahkan aturan yang dibuat Muhammad ini sementara menyampaikan jenis alat makan apa, piring seperti

apa, dan apa yang harus dipakai, posisinya, setelah seharian bekerja keras membunuh orang-orang kafir.

Lagi pula, saya mau mengajukan argumen kalau ia bisa jadi mengalami reaksi buruk karena perak, yang secara fisik akibatnya seperti rasa terbakar di dalam perutnya. Tapi jika kita baca Hadis, Muhammad tidak pernah cemas kalau memakai perak - hal ini tentu saja alergi tidak menjadi alasan kenapa ia tidak mengizinkan orang makan dari piring perak. Emas di sisi lain bisa menimbulkan reaksi alergi, atau bisa juga dia tidak suka melihat murid-muridnya menyukai barang-barang mewah. Semuanya itu karena sifat narsis yang diidap Muhammad *lah* yang memaksanya untuk merasa tidak suka dan iri.

Tidak salah lagi, ketidak-setujuannya yang amat sangat untuk suatu materi yang langka menjadi sesuatu yang harus ditiru para muridnya secara terpaksa:

Telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik radiallahu 'anhu bahwa dia pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memakai cincin perak di tangannya selama satu hari, kemudian orang-orang pun ikut membuat cincin dari perak dan memakainya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun membuang cincin tersebut dan orang-orang

pun ikut membuang cincin yang mereka kenakan."

Sahih Bukhari 5419 [lidwa, 36](#)

Dan juga Hadis ini...

Dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat cincin dari emas atau perak, dan menghadapkan mata cincinnya di telapak tangan serta mengukirnya dengan tulisan "Muhammad Rasulullah", maka orang-orang pun membuat seperti itu juga, ketika beliau mengetahui orang-orang membuatnya, maka beliau langsung melempar cincin tersebut sambil bersabda: "Saya tidak akan memakainya selama-lamanya."

Sahih Bukhari 5417 [lidwa, 37](#)

Semua itu adalah indikasi dari suatu sistem pemujaan.

Otak lengket/ *Sticky brain*

Kita telah banyak membahas di bab khusus ini suatu analisis kejiwaan dari Muhammad dan saya percaya penyelidikan atas kelainan jiwa ini atas gejala-gejala seperti yang telah disebut di atas disebut sebagai “Otak lengket.” Apa sebenarnya kelainan jiwa jenis ini dan apa saja akibat yang ditimbulkan? Jika seorang pasien ditugaskan untuk melaksanakan suatu gerakan, atau ketika suatu pikiran tiba-tiba mencetus di tengah-tengah usahanya untuk memahami tugas tersebut, sering kali hal itu membuat orang tersebut tidak bisa lupa dan terus mengulangi perbuatannya.

Akibatnya, orang tersebut akan mengalami semacam gangguan berupa ‘gaung ingatan’, yang memaksanya untuk berulang-ulang memeriksa kembali suatu prosedur, membuat apa saja yang dikerjakannya diulangi sambil berbicara seolah sedang menyuruh dirinya, atau melakukan semacam tindakan secara berulang-ulang untuk mencoba menghapus atau mengganti pikiran itu dari kesadarannya. Jika seseorang mencoba meneliti OCD secara mendalam, mereka akan mendapatkan bahwa perilaku kompulsif seperti ini sangat nampak dari para pasien dengan kondisi penyakit seperti

disebutkan, dan hal ini merupakan suatu rintisan awal yang membawa sang pasien ke dalam siksaan jiwa karena harus berbuat sesuatu, dan berulang-ulang.

Setelah meneliti Hadis, bab-bab di dalamnya, dan juga ayat-ayatnya, sangat banyak sekali bukti bahwa ke-Islaman Muhammad selalu berkutat seputar gangguan kejiwaan yang dialaminya. Gejala “otak lengket” ini diulang demikian banyak, dan Muhammad memperingati Aisyah karena sering memperparah siksaan sakit jiwanya:

Dari Anas bin Malik, bahwa kain tipis milik 'Aisyah digunakan untuk gordena, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Singkirkanlah kain ini dari kita, karena gambar-bambarnya selalu mengganguku dalam shalatku."

Sahih Bukhari 361 [lidwa.38](#)

Seperti bisa anda lihat di sini, bukti kalau otaknya lengket terlihat dengan jelas. Muhammad pasti *lah* telah mengalami gangguan halusinasi ingatan memori yang berulang-ulang sepanjang hidupnya, dan bahwa akhirnya harus menghancurkan setiap bentuk dari seni. Mungkin karena ini juga maka hijab itu diciptakan, karena bentuk fisik dari wajah wanita bisa juga sangat mengganggu jiwanya. Dan sementara Islam mendukung larangan akan

gambar-gambar yang menggambarkan kemusyrikan, alasan yang diutarakan bisa jadi keliru karena kebiasaan ini sebenarnya meniru apa yang dilakukan Muhammad.

Jadi, jika pembaca masih meragukan apakah Muhammad sebenarnya menderita penyakit jiwa atau tidak, saya akan hadirkan kembali Hadis ini, yang membenarkan dugaan saya:

Dari Anas radiallahu 'anhu bahwa; "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi salam, beliau memberi salam hingga tiga kali, dan apabila berbicara biasanya beliau mengulangnya hingga tiga kali."

Sahih Bukhari 5775 [lidwa,39](#)

Dapat kita lihat disini, bahwa Muhammad terdorong untuk memberi salam dan mengulangnya sendiri sebanyak tiga kali, karena kelengketan otaknya. Untuk orang yang waras, tidak perlu tindakan pengulangan seperti itu, kecuali jika para pengikutnya tuli dan *budeg*.

Bagaimana *pun* saya sangat sadar sepenuhnya bahwa pengikut gilanya yang setia yang paling berapi-api sekalipun pasti akan menyanggah mentah-mentah klaim saya ini. Dan agar mereka tahu, sekali lagi saya ajukan Hadis yang lain lagi untuk

mendukung kecurigaan saya. Lagi-lagi, banyaknya catatan tradisi seperti ini tidak hanya menunjukkan ketidak-sanggupan Muhammad untuk urung dari mengulang-ulang tindakannya, suatu bukti bahwa pengikutnya pun mulai terjangkiti penyakit “otak lengket” karena Muhammad:

Telah menceritakan kepadanya bahwa Abu Dzar radiallahu 'anhu telah menceritakan kepadanya, dia berkata; "Saya pernah menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sementara beliau sedang tidur sambil mengenakan baju putih, lalu aku datang menemuinya dan beliau pun terbangun, beliau bersabda: "Tidaklah seorang hamba yang mengucapkan "LA ILAHA ILLALLAH" kemudian mati karena itu melainkan ia akan masuk surga."

Tanyaku selanjutnya; "Walaupun dia berzina dan mencuri?" beliau menimpali: "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri."

Tanyaku lagi; "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri?" beliau menjawab: "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri."

Tanyaku lagi; "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri?" beliau menjawab: "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri....."

Sahih Bukhari 5379 [lidwa, 40](#)

Tidak kurang dari 3 kali Muhammad dan para *kacung*-nya mengulangi suatu tindakan. Para pembaca budiman, ini adalah definisi dari suatu penyakit jiwa yang disebut gangguan pikiran obsesif dan perilaku kompulsif (OCD)! Secara hipotesis, bila mengamati dua pasien yang keduanya mengidap OCD sedang berbicara satu sama lain, merupakan sebuah tontonan yang sangat menarik. Bagaimana mereka akhirnya bisa keluar dari pembicaraan tidak dapat dipahami.

Bagaimana *pun* juga, jika pembaca masih juga tidak yakin, dan percaya bahwa hal ini hanya hal yang aneh dan dan luar biasa dari perilaku sang ‘nabi’ bukan karena penyakit jiwanya, saya sarankan anda menonton film “*The Aviator*” (2004) yang menceritakan kisah kehidupan seseorang yang terserang OCD, yang bernama Howard Hughes. Di bagian terakhir, film tersebut mengekspos betapa parahnya sakit “otak lengket” yang dialami Hughes sehingga berulang kali ia mengucapkan kalimat yang sama bagi dirinya terus menerus.

Kesimpulan

Dari seluruh tradisi Islam, ada semacam pola perilaku kompulsif yang cocok dengan Muhammad. Sangat jelas sang 'nabi' terjangkiti kondisi itu karena ia tidak pernah memberikan penjelasan yang masuk akal akan tingkahnya yang aneh. Bagaimanapun juga, nampak sekali kegilaan jiwanya berperan penting dalam gangguan OCD-nya, karena halusinasi yang dialaminya mengejawantah menjadi kegiatan ritual harian. Kenyataannya, kebanyakan dari tindakannya yang mengernyitkan dahi adalah buah dari khayalan yang dialami jiwanya. Ironisnya adalah orang Muslim percaya tingkah lakunya yang tidak rasional suka berulang-ulang dan marah-marah adalah sesuatu yang 'ilahi' diutus oleh Allah. Sementara kenyataannya, ia adalah sebuah contoh dari sebuah kenyataan sakit mental yang hinggap tanpa terdiagnosa dokter, selama 1400 tahun.

Penyakit OCD adalah suatu penyakit jiwa yang umum, kira-kira hingga 3% dari total orang dewasa dan anak-anak mengidap penyakit jiwa tersebut.⁴²⁴ Sayangnya, sama seperti pasien dengan penyakit yang sejenis seperti yang dialami Muhammad, awal-awal umat Muslim juga terpaksa berperilaku mengikuti gangguan kejiwaan Muhammad. Buktinya, keparahan

penyakitnya menunjukkan perintah-perintahnya secara tak terkendali tumbuh menjadi suatu bentuk masyarakat yang sangat terkungkung aturan yang didasarkan atas pengulangan beberapa perilaku seperti: membasuh, memeriksa, menghitung, yang pada akhirnya melontarkan tuduhan gila, dan berkembang menjadi kegelisahan rohani. Akan tetapi sangat mengejutkan bagaimana Islam terus bisa terus berkembang di tengah kebiasaan yang merugikan masyarakat seperti misalkan perintah 'Awloh' tentang kebersihan.

Kotornya air dari Sumur Zam-zam dan sumur Bidla'ah dengan bakteri yang membahayakan tubuh seharusnya telah membunuh banyak umat Muslim mula-mula sebelum hukum Syariah mulai berlaku di daerah itu. Dan juga, konsumsi massal dari kencing unta bisa saja membinasakan Islam karena urin yang penuh bakteri itu terkenal terkait dengan MERS (Middle East Respiratory Syndrome - Sindrom Pernapasan dari Timur Tengah).⁴²⁵

Jika kita mengenali cara Muhammad yang banyak menyia-nyiakan air yang berharga di tengah-tengah panasnya padang gurun untuk dihabiskannya guna memenuhi obsesinya akan 'kebersihan', maka sangat jelas dari sistem pemujaan Islam yang terlihat dari anggotanya, semua terkejut kepada sikap sang

'nabi' yang tidak bertanggung-jawab dengan sumber daya yang berharga itu. Sangat mungkin sang 'nabi' sadar bahwa pelan-pelan pasti ia akan diprotes, karena orang Arab secara budaya menganggap air adalah prioritas utama; air adalah hidup mereka. Sehingga dari pada didemo orang satu negara maka sang 'nabi' *rahmatan lil alamin* itu menetapkan kalau urin juga bisa dipakai sebagai pengganti minuman.

Sedihnya, perilaku aneh Muhammad yang terus menerus tidak pernah dapat dicegah hingga akhir hayatnya, pengikutnya tidak pernah mengenali penyakit gilanya, dan menerima gangguan OCD nya sebagai sesuatu yang normal. Inilah akibat dari pembiaran penyakit jiwa selama bertahun-tahun, dan pada saat yang bersamaan sang 'nabi' terus bertubi-tubi membenamkan ke dalam jiwa pengikutnya bahkan suri tauladannya adalah cerminan tauladan Awloh. Mereka harus bisa menganggap sang 'nabi' sebagai sesuatu sosok 'manusia yang sempurna'. Ironisnya adalah bahwa akal sehat para pengikutnya juga menjadi tidak rasional, dan begitu juga sebaliknya.

Terlihat dari pola pengulangan dari tindakannya yang berulang-ulang, Muhammad putus asa mengendalikan penyakit gilanya, namun hal ini malah membuat semuanya makin parah. Para ahli

psikologi yang meresepkan ‘terapi perilaku sadar’ mengajarkan pasiennya untuk tidak menuruti pikirannya yang berulang-ulang itu dan menganjurkan agar kebiasaan tersebut dipatahkan.⁴²⁶ Kalau sang ‘nabi’ tahu caranya ini, mungkin cara ini dapat mengurangi penderitaannya. Walaupun bisa juga penyakitnya itu adalah hasil pengaruh genetik.

Adalah suatu anggapan bahwa warisan genetik memainkan peran kunci bagi seseorang sehingga mendapatkan penyakit itu.⁴²⁷ Jika kita meneliti kehidupan dan garis genetik Muhammad, mungkin saja yang berpenyakit tersebut tidak hanya Muhammad, tetapi banyak pendahulunya dari suku Quraysh yang menderita penyakit OCD. Hal tersebut diindikasikan oleh ciri penyembahan zaman pra Islam oleh suku tersebut dengan cara berjalan berulang kali mengelilingi Kabah, tujuh kali (suatu angka ganjil), dan kemudian terpaksa membungkuk menyembah di depan Kabah.⁴²⁸ Sama halnya, bahwa pada kenyataannya suku Quraysh itu juga sangat percaya tahayul yang terang-terangan percaya *Jinn*, gerhana matahari adalah suatu pertanda, hari libur berdasarkan bulan seperti Ramadan, dan fobia terhadap wanita, yang akhirnya berujung pada pembunuhan bayi, yang semuanya diakibatkan oleh turun temurun genetik yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan. Atau mungkin juga karena prinsip dasar

agama mereka dibuat oleh orang yang terkena penyakit jiwa yang sama.

Dan ini bukan *lah* argumen tanpa akal kalau bahkan hingga kini orang non Muslim misalkan akan mengambil sejumput garam dan membuangnya ke belakang melalui bahu kiri. Sementara setiap orang Eropa akan dapat menceritakan bahwa ritual ini muncul karena tahayul (dikisahkan di film Leonardo Da Vinci yang berjudul 'Perjamuan terakhir - Last Supper', tentang membuang garam ke wajah iblis), lebih mungkin bila tindakan ini adalah efek samping dari kegelisahan yang timbul dari gangguan pikiran yang kompulsif dan obsesif.

Bagaimana *pun*, dasar dari doktrin Islam dibangun di atas dasar kegelisahan Muhammad. Gelisah menjadi pusat bagian dari ketakutannya. Ketakutan adalah inti dari gejala OCD - selalu gusar akan banyak hal yang tidak dapat dikendalikan oleh sang penderita sendiri. Rasa takut itulah yang menyatukan Islam bersama. Rasa takut itu menjadi komponen kunci yang diwariskan Islam dalam bentuk gangguan jiwa.

Akan kita dapati segera, mungkin saja Muhammad kemudian merasa bersalah yang terus menerus karena ketagihannya akan seks yang tak kunjung habis dan khususnya seks dengan tante-nya

yang sudah mati. Kenangan hubungan *incest* seperti ini akan memaksanya terobsesi membasuh alat kemaluannya berulang-ulang dan berulang-ulang. Sampai akhirnya, kebiasaannya membasuh menjadi suatu ritual yang nyata sehari-hari dengan semakin ganas OCD yang dialaminya, yang merupakan akibat dari pikirannya yang mau menghapus kenangan masa lalunya yang kelam.

Sesungguhnya, Muhammad lari ketakutan. Sebagai seseorang yang lahir di dalam kemiskinan, dan berkembang menjadi seseorang yang sangat ketergantungan, peran barunya sebagai komandan militer merupakan senjata bermata dua baginya. Dan semakin kuat perannya, semakin ketakutan Muhammad kehilangan tahtanya. Sebagai seorang desa sederhana yang tidak punya kemampuan apa-apa yang diletakkan menjadi tokoh puncak politik di Arabia, tidak diragukan lagi, sensasinya tidak boleh menurun dari sisi 'kenabiannya' karena hal itu menuntut bahwa hanya dia saja *lah* yang boleh menentukan masa depan ummat. Fakta yang saling berlawanan ini tentulah mengaduk-ngaduk kejiwaannya, sehingga tidak diragukan lagi memperkuat kelainan kejiwaan dalam bentuk kegelisahan yang menahun. Sangat jelas dari Hadis demi Hadis yang kita baca, bahwa seringkali ia kedapatan tidak sadar dan harus mengarang cerita

tahayul yang tidak masuk akal dan dorongan untuk menangkis semua ancaman terhadap tahtanya.

Membandingkan Howard Hughes dengan kehidupan Muhammad, tokoh OCD yang telah diceritakan sebelumnya ini juga menghadapi keadaan sulit yang sama. Mewarisi kekayaan yang sangat banyak dan takut kehilangan kekuasaannya, keterkenalannya, dan peruntungannya, Hughes akhirnya jatuh ke dalam jebakan sakit jiwa yang sama. Walaupun sakit jiwanya tidak tergolong, skizofrenia, sang *tycoon* mengambil cara yang sama dengan Muhammad dalam hal ritual kebersihan, dan mengulang-ulang perilakunya dalam ucapan seolah-olah seperti sedang memerintah. Menyedihkan bukan, tidak hanya orang di sekitarnya saja yang terkena getahnya.

Seperti ummat Islam, pandangan Hughes yang lain dari yang lain tentang masa depan, tentang kediaman pribadinya, tentang relasinya, dan kekayaan dan hartanya yang banyak keseluruhannya dipengaruhi secara langsung dengan pikiran kompulsifnya yang rumit. Muhammad, yang juga dipengaruhi gangguan OCD, menciptakan mesin perang pikiran yang didedikasikan untuk memaksa orang membayar pajak dan membayar upeti kepada Allah ciptaannya, yaitu Awloh. Seperti karyawannya

Hughes, setiap murid Muslim harus sepadan betul dengan tingkah laku tuannya yang *gendeng*, dan diperintahkan untuk hidup sebagaimana Muhammad mau mereka hidup, dan berteman dengan siapa 'nabi' mau berteman.

Hari ini, umat Muslim akan mati-matian menolak, dan bahwa pewahyuan ilahi--nya dan tauladannya adalah suatu kebenaran, dan harus dilakukan untuk menyenangkan hati Awloh. Akan tetapi, kenyataannya yang sejati adalah tindakannya merupakan cerminan indikasi dari penyakit OCD nya. Kita tahu kalau ia sebetulnya tidak pernah mendapat 'pewahyuan' apapun yang dapat menjelaskan tindakannya yang *ngawur* itu. Kenapa orang mengusap anusnya dengan hitungan ganjil? Kenapa orang harus memakai sepatu kanan dulu? Kenapa orang tidak boleh minum sambil berdiri? Jujur saja, anjurannya ini tidak ada yang masuk akal!

Tetap saja, teologi Islam didasarkan di seputar konsep bahwa Muhammad adalah 'manusia sempurna', dan tidak berdasarkan konsep bahwa 'nabi' menderita gangguan jiwa, sering ragu-ragu, berpikiran tidak logis dan secara kejiwaan tidak sempurna. Akan tetapi, keanehannya tidak pernah menunjukkan bahwa hal itu adalah sesuatu yang waras dan wajar, dan tidak ada 'metoda dalam

kegilaannya.” Kenyataannya, orang ini secara statistik didokumentasikan dalam golongan gangguan perilaku.

Gangguan OCD dicirikan oleh ketidaksempurnaan, sebagaimana otak berjuang tanpa jumlah serotonin yang cukup. Jika Muhammad dianggap sebagai ‘sosok manusia yang sempurna’, maka bukti sakit kondisinya tentu menyanggah klaim itu. Pikirannya tidak *lah* pernah sedikit pun bisa dianggap normal, dan tidak mungkin Muhammad punya kualifikasi untuk memimpin pengikutnya yang bodoh dan terlanjur percaya tahayul dan berharap Muhammad dapat menjadi pembimbing yang cerdas. Dalam kenyataannya, ini seperti orang buta menuntun orang buta.

Islam dibangun melalui paksaan pikiran yang dogmatis/tidak boleh dibantah, dan akhirnya menjadi masyarakat yang punya hukum yang ganas yang mendasarkan etosnya *hanya* dari pikiran obsesif yang diderita Muhammad. Sedih bukan, bahwa mereka yang menolak untuk hidup sesuai dengannya dibunuh dengan sebutan ‘murtad’. Sangat ironis bukan, bahwa aksi Muhammad yang tanpa perasaan ketika membakar habis rumah-rumah mereka yang lupa shalat, sangat mencerminkan seseorang yang

bergejala OCD, dan terlebih lagi, simptom narsistik yang amat sangat luar biasa berbahaya.

Akan tetapi, sesungguhnya Muhammad adalah orang berpenyakit saraf yang gampang marah, suka pamer kepintarannya sendiri, rewel, terperangkap di alam semestanya sendiri, penuh dengan dorongan pikiran-pikiran yang tidak dapat digambarkan. Dan walaupun ia menikmati anggapan bahwa dirinya adalah pusat jagad raya, ia tidak bisa mengatasi kenyataan kalau hanya dirinya saja yang menjadi orang yang aneh sendirian. Akibatnya, pengikutnya juga harus meniru keanehannya untuk mengamankan dirinya, dan untuk meyakinkan dunia bahwa mereka bukan menyembah seseorang yang pikirannya irasional dan penuh khayalan; sebagaimana peribahasa mengatakan “kalau setiap orang melakukannya, maka itu *lah* yang benar.”

Akhirnya, ayat Quran “tidak ada paksaan dalam beragama” hanyalah sebuah pernyataan munafik Muhammad tentang kondisi kejiwaannya. Semua orang Muslim itu terpaksa meniru.

Automysophobia

(rasa takut, fobia dirinya kotor)

Walaupun kebanyakan tingkah laku yang bersifat *obsessive compulsive* dari Muhammad (gangguan kejiwaan berupa pengulangan ritual dari kegiatan yang berulang-ulang secara tidak sadar atau hilang kendali) sepertinya bermuasal dari halusinasi sakit jiwa yang dialaminya dan bawaan rasa bencinya atas wanita, tetapi sangat *lah* mungkin kalau hal itu berasal dari perjuangannya mengatasi *automysophobia*.

Dicirikan oleh ketakutan yang luar biasa karena fobia dirinya kotor, rasa takut ini menjadi gangguan kejiwaan yang melumpuhkan yang dapat membuat dongeng-dongeng tahayul yang tidak masuk akal menjadi seolah-olah nyata sehingga membuatnya melakukan ritual *bersih-bersih*. Walaupun kondisinya mirip dengan gejala *Molysmophobia* (rasa takut tercemar) dan *Rupophobia* (rasa takut kena debu), kedua gangguan jiwa ini tidak sepenuhnya dapat dianggap dialami oleh Muhammad karena ia sendiri menyatakan bahwa dirinya dirinya tidak terkena penyakit menular atau penyakit yang dapat menularkan dan juga dia tidak takut debu. Sebagaimana kita ketahui juga, dan telah

kita pelajari, bahwa Muhammad juga yang percaya kalau debu/pasir dapat membersihkan kenajisan/kekotoran.

Tentu saja, pandangannya tentang apa yang dimaksudnya dengan kotor didasarkan atas sudut pandang penyakit jiwanya sendiri, pikirannya sendiri, dan tahayul yang ada di pikirannya. Terlebih lagi, orang-orang zaman modern ini yang menderita penyakit yang sama, *Automysophobia*, mengidap juga fobia-fobia yang lain termasuk *Coprophobia* (fobia feses/ek), *Urophobia* (fobia urine/air seni), atau *Veminofobia* (fobia kuman/*germs*). Tetapi fobia-fobia yang baru disebutkan tadi tidak *lah* menjangkiti Muhammad, yang menurut pemahamannya yang aneh akan dunia yang ada di sekelilingnya, percaya bahwa air tidak dapat dicemari oleh bakteri atau polusi, yang membuatnya ingin membuktikan apa yang dia percaya dengan cara mandi di air comberan yang kotor.

Dengan demikian, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dasar obsesi higienisnya dan *gynophobia*-nya, yaitu ketakutannya yang tidak rasional akan wanita *lah* yang membuat gangguan jiwa ini, *automysophobia* muncul, dan menjadi dasar bagi doktrin-doktrin ritual bersih-bersih Islam.

Tahayul/ *superstition*

Pembaca akan temukan dalam tulisan ini, tidak diragukan lagi bahwa Muhammad menderita gangguan berat delusi dari tahayul selama hidupnya, yang saling memperparah *tandem* dengan penyakit OCD-nya. Ironis sekali, gangguan obsesif-nya mengubah pola pikirnya, dan secara tidak sadar kegiatan ritual bersih-bersih Islam seperti wudhu dan kegelisahan akan waktu menjadi sebuah bentuk rutinitas tahayul keagamaan, yang semuanya berasal dari Muhammad.

Kenyataannya, walaupun kebanyakan personal obsesif dan nasehatnya, gangguan pikiran dan akal sehatnya merupakan cerminan penyakit OCD yang dideritanya, banyak akal sehatnya yang berasal dari tahayul. Perbedaan antara tahayul dan OCD adalah bahwa tahayul/superstisi tidak digolongkan penyakit jiwa. Memang, tahayul adalah semacam bentuk kepercayaan yang menjalar melalui sebuah budaya untuk menjaga sebuah masyarakat dari gangguan 'roh jahat' yang tidak diinginkan. Akan tetapi OCD adalah segabungan gangguan pikiran dan perilaku secara psikologi yang diturunkan bisa karena kurangnya nutrisi, atau rasa khawatir yang berlebihan. Keduanya, tahayul dan OCD, bisa jadi mirip luar dalam, tetapi yang OCD diakibatkan hanya dari pikiran, sementara tahayul terjadi karena indoktrinasi budaya.

Jadi, tahayul muncul karena 'peringatan' tanpa dasar ilmiah, dan tidak ada proses pengobatan untuk menghilangkannya secara dunia psikologis - ketakutan akan tahayul hanya akan hilang bila seseorang secara sadar mau berhenti mempercayai hal tersebut.

Akan tetapi, kita bisa bilang bahwa ada banyak sekali orang di dunia ini yang memiliki bentuk kepercayaan mereka masing-masing yang tidak masuk akal, yang bisa dimasukkan ke dalam bentuk 'tahayul/*superstition*'. Pembaca pasti akan terperanjat bila ternyata orang paling akademis sekalipun percaya bahwa ada monster Loch ness, ada Bigfoot, atau ada UFO, ada Ratu Kidul, walaupun itu semua tanpa bukti nyata. Atau membawa jimat keberuntungan kemana-mana, dan secara sadar menghindari warna atau nomor tertentu.

Apakah orang ini secara psikologis tertanggung atau secara kejiwaan sakit? Tidak sama sekali. Akan butuh peng-imajinasi-an besar dengan menggunakan probabilitas matematika untuk mengekstrapolasi suatu kesimpulan yang masuk akal atas 'mitos' ini.

Lalu, apa yang bisa menghubungkan jeda antara tahayul dan sakit jiwa/*psychopathology*? Jawabannya sederhana. Ketika anda menginternalisasi, dan menganggap tahayul tersebut

nyata, dan menjadikannya suatu set kumpulan kepercayaan gaib yang tidak masuk akal dan merasa terdorong untuk membangun sebuah 'sistem' negara berdasarkan tahayul anda sendiri, maka baru anda akan dinyatakan secara kejiwaan sakit. Sekali lagi kita mencoba mengacu pada Adolf Hitler, sang fuhrer yang secara jelas menderita tahayul tentang orang Yahudi, sehingga mencoba membangun sistem politis Eropa secara keseluruhan untuk mencoba menghilangkan etnis Yahudi itu. Apakah dia, Hitler, hanya bertahayul atau sakit secara kejiwaan? Tentu yang kedua bukan.

Akan tetapi, masalahnya dengan Islam adalah bahwa hingga kini pun, orang Muslim percaya bahwa tahayul yang diwarisi Muhammad bukan *lah* berasal dari sakit jiwanya, tetapi lebih karena ada kuasa yang lebih tinggi.

Dari bukti berikut ini, akan menjadi sangat jelas bahwa pendiri agama Islam ini dipengaruhi secara kuat oleh tahayul Arab yang ada semenjak masa sebelum Islam.

Tahayul yang diilhami Setan

Sangat *lah* pas untuk memulai analisis komprehensif atas sifat Muhammad yang begitu percaya tahayul dengan mengambil contoh dari tradisi Hadis yang mengumandangkan lahirnya perjalan Islam yang fantastis:

“Saya dengar Rasulullah berkata: “Sesungguhnya yang diciptakan oleh Awloh adalah pena/pulpen. Ia berkata pada pulpen itu: “Menulislah.” Maka pulpen itu pun menulis apa yang ada selamanya.”

Tirmidhi 47:3637

Saya terkagum dengan yang tampaknya luar biasa, dan tidak pernah ada sebelumnya, tidak adaandingannya, keilahian yang sangat kuat seperti Awloh, bahkan dengan setiap alat langitnya yang ada ditangan-nya untuk menciptakan dunia bahkan setelah dunia diciptakan, dengan pulpen? Sangat menarik, jika kita membaca ayat tersebut bahwa ‘pulpen’ lah yang menentukan masa depan manusia - bukan Awloh. Tentu, hal ini sebuah tradisi lain yang memalukan yang menguakkan kepalsuan Muhammad – Hai, selamat datang di Islam.

Dan juga dimulai lagi dongeng mistis, cerita yang tidak masuk akal dan sebuah pikiran tahayul, yang dibela 1,6 milyar orang Muslim mati-matian dan rela mati tanpa ada bukti apa pun.

Sudah disebutkan dalam tulisan ini cerita lucu suatu anekdot yang muncul tentang perjalanan Muhammad naik punggung buraq menuju 'mesjid yang sangat jauh (diperkirakan di Syria atau Yerusalem) dan kenaikannya yang ajaib ke langit surga dan kembali, tetapi ada cerita lain dibalik cerita dongeng ini ketimbang cerita tradisi 'pena' tadi seperti yang telah diceritakan.

Jadi, mirip dengan OCD-nya, pikiran Muhammad yang terlalu bertahayul sekali lagi menguasai, secara khusus di sekitaran Setan. Tentu, tidak diragukan lagi bahwa seluruh kejadian spiritulitasnya apalagi kalau bukan bagian dari sakit jiwanya, sesuatu yang dibuat untuk menjadikan Setan suatu tokoh yang menakutkan (*boogie man*) guna mengendalikan umatnya yang tidak-pedulian tersebut. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa Setan Islam lah, yang memiliki pengaruh besar atas Muhammad, dan kisah dari ekspansi militer para pengikutnya.

Untuk memulai, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tampaknya bahkan keikut-

sertaan alam semesta dalam ini antara merupakan kerja Awloh, atau suatu manipulasi dari setan:

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menguap itu dari setan. Maka bila seorang dari kalian menguap hendaklah sedapat mungkin ditahannya karena bila seseorang dari kalian menguap dengan mengeluarkan suara haa, setan akan tertawa".

Sahih Bukhari 3046 [lidwa.41](#)

Dari saat Islam lahir dari pikirannya yang terpecah belah secara psikis itu *lah*, Muhammad sudah memiliki pandangan tahayul yang kuat tentang iblis dan 'tipu muslihat'-nya yang tidak ada habis-habisnya. Jika kita ambil misalkan 'ayat-ayat tentang kejadian yang melibatkan setan', sangat nyata bahwa sang 'nabi' sudah menjadi sangat terobsesi secara tahayul takut 'ditipu' oleh sisi hitam, yang membuat Muhammad menekankan kepada umat Muslim untuk jangan membuka mulutnya lebar-lebar saat menguap:

"Bila salah seorang dari kalian menguap hendaklah ditutupi dengan tangannya karena sesungguhnya setan masuk."

Sahih Muslim 5312 [lidwa.70](#)

Sama dengan itu halnya, keengganan untuk mengetahui bahwa pengikutnya bisa saja sudah sampai pada batas kelelahan dalam mengikuti sebuah 'masyarakat baru yang sempurna' sesuai aturan Muhammad padahal besok hari Senin, misalkan, sudah harus kerja lagi - Muhammad terus menyalahkan keinginan dan perilaku mereka tersebut pada Setan.⁴²⁹ Secara alami, terpaksa bangun pagi pada jam yang terlalu pagi untuk menyembah suatu kekuatan yang tidak nampak/imajiner, tentu akan membuat para pengikutnya yang sudah lelah tersiksa oleh aturan itu menjadi tidak bisa bangun pagi karena ketiduran dan melewati adzan subuh, yang oleh Muhammad itu adalah *kerjaan* Setan yang jahat:

Dari Abu Wa'il dari 'Abdullah radiallahu 'anhu berkata: Diceritakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang seseorang yang dia terus tertidur sampai pagi hari hingga tidak mengerjakan shalat. Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Syaitan telah mengencingi orang itu pada telinganya".

Sahih Bukhari 1076 [lidwa, 42](#)

Akan tetapi, sifatnya yang bertolak belakang karena kebodohnya yang amat sangat begitu percaya tahayul malah membuktikan Muhammad sebagai orang bodoh dengan logika *ngawur*, seperti

ucapannya, “ketika Setan mendengar suara Adzan, ia lari 36 mil jauhnya (hingga tidak lagi terdengar suara Adzan).”⁴³⁰ [Iidwa, 71](#) Tapi Setan hadir pada saat panggilan Adzan tersebut, bagaimana ia (setan) bisa mengencingi orang Muslim itu kalau ia kabur menjauh dari Madinah?

Apapun itu, buku Hadis terus melanjutkan kisah serupa untuk menunjukkan secara bertubi-tubi akan kejamnya Setan yang mampu mempengaruhi pencernaan manusia sehingga Muhammad *pun* bersikeras bahwa iblis pun membuat manusia “kentut” untuk menghalangi suara Adzan.⁴³¹ Sama pula, menurut pendiri Islam ini, seorang Muslim harus meniup keluar hidungnya di pagi hari karena iblis tidur di dalam setiap hidung mereka setiap malam.⁴³² Tetapi hal ini tidak sesuai dengan Taurat (sesuatu yang Muhammad klaim bahwa ia adalah pemenuhan atas Taurat itu sendiri), karena Taurat secara jelas mengajarkan bahwa setan tidak *lah* maha ada. Oleh karenanya, ajaran bahwa iblis tidur di setiap hidung umat Muslim di seluruh dunia *jelas-jelas* tidak berdasarkan ayat, yang juga secara matematika tidak akan mungkin bila sesuatu yang tidak maha ada tetapi ada di semua hidung para pengikutnya secara bersamaan.

Sepanjang masa hidupnya, Muhammad terus menjaga tahayul yang kuat tentang adanya khayalan akan 'musuh bebuyutan'-nya, dan terlebih lagi terkait sebab akibat dari 'kekuatan si jahat' terhadap sifat alami. Secara logika, kalau *lah* Awloh adalah allah jadi-jadian, buatan, maka dapat dimengerti kalau ia tidak dapat menerangkan kepada para muridnya tentang 'lempeng tektonis', dan sebagai akibatnya, sang 'nabi' juga terpaksa harus melogikakan gempa bumi secara tahayul, dengan menganggap kejadian itu adalah akibat Setan.⁴³³

Lebih jauh, kerasnya iklim Arab juga menjadi subyek dari sistem keyakinan Muhammad yang tidak rasional, ketika dia secara keras mengkotbahkan bahwa 'panas terik siang bolong' bukan *lah* akibat dari peristiwa reaksi nuklir fusi matahari, tetapi diturunkan dari 'api neraka'.⁴³⁴ Ya tentu saja, ketidakmampuannya menjelaskan secara tepat penyakit tubuh, yang nampak sebagai 'demam', juga ia dasarkan atas kebodohnya tentang medis dengan menjelaskan hal tersebut seperti ini:

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Penyakit panas (demam) berasal dari didihan api jahannam maka redakanlah dengan air".

Sahih Bukhari 3024 [lidwa, 82](#)

Semakin kita telaah dan kita baca pepatah dan tradisi 'gila' dari Hadis, ada semakin banyak bukti bahwa Muhammad ketakutan oleh Setan, dan menganggap Setan sebagai lawannya terberatnya.

Seperti misalnya, sang 'nabi' meneruskan pesan bahwa tanda-tanda kejahatan Setan ada dalam bentuk "rumah, kuda... dan wanita."⁴³⁵ Tentu saja, walaupun nyata-nyata kebencian yang mendalam akan lawan jenis seakan muncul dari sifatnya yang terlalu percaya tahayul, sangat mungkin kalau kebenciannya akan wanita muncul sebagai akibat trauma masa kecil Muhammad yang dibuang dari orang tuanya.

Walaupun banyak dari tahayulnya yang aneh-aneh ini merupakan akibat atau bermuasal dari kejadian traumatis, yang secara psikologis berpengaruh, namjn kebenciannya akan anjing murni dipengaruhi tahayul. Saya akan menjelaskan detail secara analisis kejiwaan, kebencian Muhammad untuk spesies anjing adalah secara langsung dipengaruhi oleh perang batin di alam sana dengan sisi kegelapan dirinya.

Seperti wanita, anjing berwarna 'hitam' selalu diusir oleh sang 'nabi', bukan karena kotor atau najis, tetapi karena 'merupakan jelmaan iblis'. Akibatnya, ia mula-mula menginstruksikan agar semua anjing hitam

dibunuh di seluruh semenanjung Arab.⁴³⁶ Akan tetapi, tidak semua hewan dianggap jahat. Malah, sang 'nabi' karena tahayul menetapkan bahwa jenis burung dan kuda tertentu secara insting atau intuisinya dapat memperingatkan umat Muslim akan datangnya malaikat, dan tentunya juga kehadiran Setan:

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar suara kokok ayam mohonlah kepada Awloh karunia-Nya karena saat itu ayam itu sedang melihat malaikat dan bila kalian mendengar ringkik suara keledai mohonlah perlindungan kepada Allah karena saat itu keledai itu sedang melihat setan".

Sahih Bukhari 3058 [lidwa. 43](#)

Sayangnya, bahkan bayi yang baru lahir pun tidak luput dari pendapat tahayul Muhammad, sebagaimana ia tidak dapat memahami mengapa bayi bisa menangis ketika dibawa ke suatu perkumpulan jemaah. Diperkirakan, setiap hal yang tidak disenangi Muhammad haruslah merupakan kerja si Setan, dan tidak pernah logikanya masuk akal:

"Teriakan bayi ketika dia dilahirkan adalah karena dorongan jahat syetan."

Sahih Muslim 4365 [lidwa. 72](#)

Sedihnya, keanehan yang dimiliki Muhammad tentang keterlibatan Setan dalam berbagai hal malah membuat sistem pemujaan Islam menemukan bentuknya. Sebagai akibatnya, larangan keras membunyikan 'bel/lonceng' menjadi kebijakan karena pemahaman 'nabi' bahwa instrumen musik tersebut datang dari Setan.⁴³⁷ Dapat dipastikan, tahayul inilah yang membuat imigran Muslim di Inggris masa kini menolak keras pembunyian lonceng gereja di sana.⁴³⁸

Hal yang sama, ketika Muhammad menjadi lebih berpikiran tahayul dengan men-sensor masyarakat akan semua hal yang sensual dan menyenangkan, ia mengalihkan perhatiannya ke dalam bentuk dasar dari komunikasi yang lebih ekspresif. Sebagai hasil, tradisi budaya kuno Arab sebelum Islam sesungguhnya merupakan masa lalu sebagaimana Muhammad menganggap bahwa puisi Arab itu adalah betul-betul berasal dari Setan:

Dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata; "Ketika kami sedang berjalan bersama-sama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di 'Arj, tiba-tiba datang seorang penyair bersenandung. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tangkap setan itu! Sesungguhnya perut orang yang dipenuhi

muntah lebih baik daripada perut yang penuh dengan sya'ir (sajak)."

Sahih Muslim 4193 [lidwa, 73](#)

Ini hanyalah sebagian kecil saja dari tradisi aneh yang diberikan kepada musuh-musuh khayalan 'nabi'. Jika seseorang membaca Hadis, pasti *lah* ia mendapatkan bahwa larangannya yang nyentrik atas banyak hal tentang hal-hal yang menghibur dan rekreasional (catur, musik, seni) sangat tidak tepat untuk kasanah Arab yang kaya akan budaya - khususnya pandangan dangkalnya yang salah dalam hal medis.

Terperangkap salah

Keterikatannya pada tahyul akan adanya makhluk jahat yang tidak kelihatan membuat murid-muridnya frustrasi tiada habisnya. Khususnya ketika mereka sedang butuh hikmat 'ilahi', dan nasehat medis yang baik untuk melawan penyakit dan rasa sakit yang membawa maut dan penderitaan. Tetapi karena mereka sendiri merupakan bagian dari para pemuja Muhammad, mereka kembali mengikuti apa kata tuan mereka daripada memakai akal sehat.

Dalam suatu kesempatan, seorang murid kasta rendah datang kepada Muhammad membutuhkan nasehat karena saudaranya sedang menderita diare akut:

Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw sambil berkata; "Sesungguhnya saudaraku menderita diare." Beliau bersabda: "Minumlah madu." Lalu laki-laki itu meminuminya madu, kemudian dia berkata lagi; "Sesungguhnya aku telah meminuminya madu, ternyata sakitnya tambah parah." Maka beliau bersabda: "Maha benar Allah, dan perut saudaramulah yang berdusta."

Sahih Bukhari 5277 [lidwa.83](#)

Menjadi 'nabi' dari suatu allah, pastilah ia tahu bahwa solusi paling mudah dari diare adalah memberi banyak cairan dengan air bersih untuk menggantikan cairan tubuh yang terbuang. Malahan, karena sifatnya memang narsis, ingin tampil tanpa salah, ia tidak pernah mau menerima kesalahannya dan melimpahkan kesalahannya, apa pun itu, pada sesuatu yang berdusta atau membohongi. Hal ini mencirikan umat Muslim masa kini yang ketika mereka tersudutkan dengan logika mereka yang tidak wajar, mereka akan menjawab karena hal itu adalah tauladan dari 'nabi'.

Tradisi ini saja sudah membuktikan kalau Muhammad adalah nabi palsu yang seperti apa bohongnya. Ketika seseorang akhirnya mengerti mereka akan memilih keluar dari lingkungan Islam, dan apalagi setelah kematiannya. Sudut pandang yang sama dapat digunakan dalam hal pengobatan modern masa kini - jika obatnya tidak efektif, pasien tersebut akan membuang obat tersebut. Mengapa seorang Muslim harus tinggal di dalam ajaran sesat seperti itu? Khususnya ketika tuan mereka selalu nyata-nyata mencetuskan tahayul-tahayul yang tidak ada dasar keilmuannya seperti 'jintan hitam' menyembuhkan semua penyakit - termasuk AIDS, kanker, dan banyak penyakit bahaya lain.⁴³⁹ Lagi-lagi,

Muhammad sangat gigih mengatakan bahwa penyakit tersebut itu tidak menular:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri dihadapan kami lalu bersabda: "Sesuatu tidak dapat menular kepada sesuatu yang lain." Lantas, berkatalah seorang Arab Badui, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kemaluan Unta yang berkudis melalui ekornya kemudian menjalar keseluruhan Unta?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun menjawab: "Siapakah yang menjadikan kudis pertama? Tidak ada penyakit dan cacing yang menular, Allah telah menciptakan setiap yang bernyawa dan telah mencatat hidupnya, rizkinya, dan musibah musibahnya."

Al Tirmidhi 2069 [lidwa, 74](#)

Nyata sekali, bahwa hal tersebut sangat tidak masuk akal bagi sang 'nabi' bahwa ada suatu ciptaan organisme yang punya kemampuan untuk membelah diri dan memperbanyak dirinya sendiri. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa hanya Awloh yang memiliki kuasa untuk menciptakan kehidupan. Sedihnya, 'nabi' tidak melihat bahwa seluruh kerajaan binatang berhasil berkembang biak karena kemampuan mereka untuk menghasilkan keturunan.

Mungkin 'nabi' sendiri sebetulnya tidak pernah sepenuhnya percaya perkataannya sendiri, dan hanya mengarang cerita nasehat gila tersebut untuk menguji keingin-tahuan pengikutnya yang bodoh tersebut. Menjaga pengikutnya yang setia dan mengkultuskan dirinya saja sudah membebani intelektualitas Muhammad yang terbatas, dan oleh karena itu dipandang perlu untuk menyiangi atau memisahkan orang-orang yang ikut-ikutan saja dari pengikutnya yang setia yang hanya dapat dicapai dengan cara mengiming-imingi muridnya untuk menempatkan diri mereka pada posisi yang bahaya, untuk menunjukkan loyalitas mereka.

Salah satu contoh atas hal ini adalah pernyataan Muhammad kalau 'sangat kalajengking' dapat diusir dengan mengucapkan suatu mantra.⁴⁴⁰ Hal ini seperti mental 'penangkap ular' yang juga menguji keyakinan mereka dengan cara yang sama. Tanpa diragukan, banyak sekali korban dari kalangan Muslim yang terjebak pada konsep psikologis terbalik yang membodohi ini, mirip dengan 'pengadilan nenek-nenek sihir di Salem' - yaitu dimana para penyihir diajak mengaku dan dijanjikan hidup, supaya menyangkal keterlibatan mereka dengan Setan namun kemudian mereka sendiri dibakar di tiang api.

Saya sangat ragu ada banyak orang yang mencoba ajakan tipuan licik ini dari Muhammad, khususnya ketika kalajengking beracun yang digunakan untuk mengetes kedalaman iman mereka. Sialnya, hipokrisi dalam Hadis tidak pernah menyebutkan bahwa sang 'nabi' sendiri membiarkan dirinya disengat kalajengking untuk membuktikan imannya dan ketaatannya pada Awloh. Tentu saja, itu baru sebagian dari keegoan narsisme dirinya. Mengapa ia di hadapan khalayak harus membuktikan kemaha-hadiran Awloh? Tentu, firman Awloh sendiri tidak *lah* cukup. Seperti kata mereka, '*ngomong doank mah gampang.*'"

Bagaimana *pun* juga, sebagai 'nabi' dari suatu allah, ia harus terus membuat tahayul-tahayul yang makin lama makin mengesankan untuk mengundang calon pengikut berikutnya yang bisa dibodohi dan dibentuk di dalam sistem pengkultusan/pemujaan dirinya. Hal ini khususnya ditunjukkan dengan mengatakan kalau 'tahi lalat' menjijikkan yang tumbuh di rambut belakang kepalanya merupakan 'Tanda Kenabian' - dan bukan radang nanah.^{[441](#)}

Pernyataan aneh yang selalu diungkapkan para narsis untuk membela dirinya sendiri sungguh merupakan hal yang sangat bermasalah bagi suatu negara yang setiap saat kepanasan di bawah sengat

matahari ini dimana ribuan orang yang tinggal di sana juga bisa jadi mengidap penyakit kulit yang sama. Apakah hal ini berarti semuanya nabi? Tentu tidak. Mana mungkin mereka berani meyakini hal itu! Menurut Muhammad, dia adalah nabi terakhir dari seluruh jagad raya, dan penyakit kanker kulit menjalar yang dideritanya bukanlah penyakit biasa - itu adalah sesuatu yang khusus, tumor 'suci'.

Sesungguhnya, sang 'nabi' jatuh ke dalam kesia-siannya, berulang kali, menolak mengakui penyakit kulitnya, demikian juga kelemahan otak dan fisiknya.

Ketakutan akan tahayul

Apakah sesungguhnya Muhammad sebenarnya percaya akan adanya kuasa yang lebih tinggi sebetulnya patut dipertanyakan. Tetapi melalui pembacaan dari Hadis, nyata bahwa rasa takutnya yang sangat rumit memaksanya untuk terobsesi secara tahayul atas kejadian-kejadian di alam di langit.

Ditulis di dalam Hadis tiupan angin yang seperti biasa saja membuat 'nabi' ketakutan:

Anas bin Malik berkata, "Jika akan terjadi angin yang berhembus kencang, maka hal itu dapat diketahui pada wajah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."

Sahih Bukhari 976 [lidwa, 44](#)

Jika Muhammad teriak ketakutan karena tiupan angin kencang, tentu saja hal ini akan menunjukkan sifat cengengnya yang asli. Ironisnya, rasa takutnya yang kelihatan tersebut malah menjadi senjata terhadap para pengikutnya yang sangat bodoh itu. Menyadari bahwa semua ke-materialistis-an manusia itu sebetulnya dapat membuat mereka berpaling dari pengajaran pemujaan Muhammad yang sangat memberatkan tersebut, hamba Awloh ini sekali lagi menggunakan tahayulnya yang tidak mendasar,

dan terang-terangan menakut-nakuti pengikutnya agar mereka tunduk.

Menurut sang 'nabi', kecintaan akan 'hal duniawi' akan menyebabkan "ketulian dan kebutaan."⁴⁴² Dan lagi, dongeng nenek nenek tua Islam muncul, seperti tahayul barat zaman dulu, bahwa 'masturbasi' akan menyebabkan "buta dan tangan berbulu."

Ketika kemudian 'nabi' melihat ketaatan dogmatik dari pengikutnya sudah tidak tergoyahkan, maka sudah menjadi hal yang mudah untuk menggunakan ketakutan tahayul tersebut untuk membuat mereka menjadi bawahan yang tidak pernah berpikir logis lagi. Tentu saja, indoktrinasi Islam akan api neraka yang ada, kemaha-hadiran Setan, dan mata Awloh yang selalu mengawasi, membuat setiap orang yang baru saja menjadi pengikutnya sangat patuh atas perintahnya. Seperti misalkan, bahwa ada malaikat Islam yang mencatat riwayat siapa saja yang hadir pada saat Jumatan di mesjid, dan siapa yang tidak.⁴⁴³ Tetapi sesungguhnya, hal yang paling mendasar dalam Muhammad adalah 'uang', dan tahayul ini tidak diragukan lagi menjamin aliran Zakat terus mengalir, supaya pengikutnya tidak melupakan kewajiban mereka untuk membayar upeti penghormatan kepada 'nabi'.

Muhammad juga meneruskan tradisinya membuat cerita yang menakutkan, untuk mengatur pengambilan Zakat dari setiap pedagang, penjual, tentara, bahkan pengemis:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Harta salah seorang diantara kalian (jika tidak dizakati), maka pada hari kiamat menjadi ular yang menyeramkan, pemilik harta itu berusaha menyelamatkan diri namun si ular terus memburunya sambil mengatakan; 'aku adalah hartamu, ' Demi Allah, si ular itu tiada henti memburunya hingga orang yang mempunyai harta membentangkan tangannya dan dia melahapnya." Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika pemilik unta tidak memberikan haknya, maka pada hari kiamat unta tersebut melawannya hingga menginjak-injak wajahnya dengan kuku kakinya."

Sahih Bukhari 6443 [lidwa.45](#)

Moral dari cerita itu? Bayar pajakmu, atau hal buruk akan menimpamu!

Tahayul yang menular

Setelah 'nabi' mulai berurusan terus dengan kewajiban keuangan umat Muslim, dan ketika hal tersebut belum membebani seperti itu, mulai *lah* pendiri Islam ini membuat dirinya bisa mengatur bagaimana caranya agar para pengikutnya bisa melakukan hubungan badan.

Menurut Muhammad, ia mengkotbahkan bahwa menurutnya kalau "sepasang suami istri orang Yahudi bersetubuh di luar posisi selain posisi 'kuno' maka anaknya akan lahir dengan mata juling."⁴⁴⁴ Tetapi, jikalau seseorang mencoba berpikir apa maksud dan tujuan dari nasehat yang tidak masuk akal itu, maka akan terlihat kalau sebetulnya sang 'nabi' sedang mempergunakan tahayul-nya yang menyesatkan itu guna menempatkan dirinya agar dapat ambil bagian dari setiap aktivitas seks dalam posisi yang disenanginya - sementara juga ia menjauhkan keberadaan dirinya dari kultur Yahudi. Tradisi ini merupakan sebuah upaya 'membunuh dua burung dengan satu lemparan batu,' begitulah kira-kira.

Sama dengan hal di atas, 'nabi' juga mendorong konsep aneh bahwa 'pemilihan kelamin

bayi' dapat ditentukan semata melalui keberhasilan orgasme:

"...apabila sang suami mendatangi istrinya, apabila air mani suami mendahului air mani istrinya berarti akan lahir anak yang mirip dengan bapaknya, sebaliknya apabila air mani istrinya mendahului air mani suaminya maka akan lahir anak yang mirip dengan ibunya"

Sahih Bukhari 3082 [lidwa.46](#)

Tentu, pada awalnya umat Muslim mengadopsi tradisi Arab pra Islam yang lebih memilih laki-laki ketimbang wanita, sehingga usaha untuk memilih kelamin laki-laki untuk anak mereka terlalu menarik untuk tidak diikuti. Bertindak melalui tahayul seperti ini, Muhammad secara gila mencetuskan mantra yang bisa mengubah kelamin bayi, yaitu dengan mengucapkan 'Bismillah' selagi berhubungan badan, maka anaknya dijamin laki-laki.⁴⁴⁵

Bukan rahasia umum bahwa anak laki-laki di dalam Islam akan selalu berada dalam posisi populer selama sistem pemujaan Muhammad ini terus berlaku. Dan, tidak diragukan lagi bahwa setiap pasangan yang ingin melahirkan anak laki-laki, dan wanita di dalam Islam selalu dianggap oleh 'pendiri Islam' sebagai yang lebih 'rendah'. Akan tetapi bagi semua keluarga Muslim yang 'sedang tidak

beruntung' karena melahirkan anak perempuan, tidak diragukan lagi iman mereka di dalam Islam akan terguncang jikalau mereka tahu bahwa mantra "Bismillah" hanyalah dongeng *nenek-nenek tua*.

Saya merasa kasihan dengan seluruh ummat Muslim yang wanita (Muslimah), yang orang tuanya sebetulnya menginginkan anak laki-laki ketimbang mereka. Bagaimana terhinanya perasaan mereka jika mereka tahu bahwa ini karena Muhammad, bahwa orang tua mereka percaya dan yakin bisa mengubah kelamin anak yang akan mereka lahirkan.

Ya, bahkan di Islam juga kontradiksi terjadi sehubungan dengan kelahiran anak sangat mencuat karena sang 'nabi' sendiri yang mengatakan bahwa "tidak ada seorang pun yang tahu kelamin seorang anak sebelum dilahirkan."⁴⁴⁶ Tetapi bila mengatakan "Bismillah" menjamin anaknya menjadi laki-laki, bukan kah ini merupakan cara jitu mengenai kelamin seorang bayi? Jika memang ini halnya, maka mantra itu sama artinya tidak ada gunanya, atau anda sudah dapat mengetahui kelamin bayi sebelum anak itu lahir. Tanpa terkecuali, ini adalah bukti ampuh yang menunjukkan kalau Muhammad itu nabi palsu.

Tetapi ada lagi, bahkan sekarang kita sudah bisa menggunakan kecanggihan teknologi 'ultra-sound' untuk mendeteksi kelamin anak. Jadi,

kesimpulannya, kedua argumen ini membuktikan bahwa betul 'nabi' ini palsu, karena tidak ada prosedur mental atau prosedur verbal yang bisa dibuktikan untuk mencoba mengubah kelamin seorang bayi.

Tahayul dan ilmu alam

Ilmu alam adalah ilmu tentang alam semesta, dan terbagi menjadi dua kubu, yaitu kebenaran, atau fiksi atau hipotesis - tetapi bukan tahayul. Kebanyakan akademisi masa kini, rasionalisasi atas realitas kita yang ada adalah didasarkan pada kebenaran, sebagai hasil dari eksperimen yang melelahkan sehingga hasilnya jelas dan tidak meragukan.

Jika seseorang individu diajukan sesuai yang berupa hipotesa yang dipandang aneh atau tidak benar, maka ia akan disebut seorang ilmuwan yang bodoh tidak berguna, tetapi tetap seorang ilmuwan. Kadang kala, teori yang paling liar sekalipun biasanya mengandung beberapa usaha pembuktian ilmiah. Akan tetapi bagi seorang pemimpin religius yang tidak pernah mengeluarkan hipotesa, tetapi mengaku mengerti seluruh ilmu alam semesta, kerumitannya, hal-hal rahasia yang tersembunyi di alam, termasuk solusi dari berbagai hal berdasarkan kaidah ilmu alam semesta tetapi didapatkan bahwa hal tersebut ternyata salah - maka seharusnya ia tidak disebut lagi ilmuwan bodoh, tetapi nabi palsu.

Berulang kali, Hadis memberikan anjuran-anjuran yang tidak berdasar, fiksi dan telaahan aneh tentang ilmu alam yang malah menunjukkan siapa

sebenarnya Muhammad itu - seorang yang tidak terpelajar, yang mati-matian berusaha memahami ilmu fisika yang ia tahu dari dunianya yang sangat primitif, sementara mendasarkan ilmunya semata berdasarkan tahayul.

Banyaknya bukti bahwa keterbatasan intelektual yang dimiliki 'nabi' mendorongnya untuk mengkotbahkan kejanggalan, yang sedihnya, umat Muslim sekarang percaya hal tersebut sebagai suatu kebenaran.

Setelah membaca keseluruhan Hadis, menjadi jelas bahwa tidak ada satupun dari temuan Muhammad didasarkan atas suatu pengujian dari suatu hipotesa, tetapi adalah mitos, dongeng, dan kisah nenek-nenek tua. Sebagai contoh, sakit jiwanya karena hal-hal supernatural membuatnya terobsesi tentang sesuatu ancaman yang sebetulnya tidak ada, seperti murka Awloh. Jika kita membaca Quran dan Hadis, tidak pernah sekalipun Awlohnya Islam pernah membuktikan keberadaannya dengan mengendalikan kejadian fisik sesuai dengan ucapannya. Tentu saja, Islam tidak bisa mengklaim Perjanjian Lama yang di Alkitab sebagai ke Maha Kuasa an dari Awloh, sebagaimana kejadian mujizat di dalam Alkitab hanya unik bagi umat Yahudi dan Yahweh (sebutan Allah

dalam bahasa Yahudi) dan bukan bagi agama lain - termasuk Islam.

Malahan, cerita di dalam Islam kekurangan bukti, dan menjadi bukti bahwa isinya merupakan kumpulan dari cerita karangan yang tidak punya dasar keilmuan ataupun bukti arkeologis. Muhammad sadar akan hal ini, tetapi bersikeras untuk tetap melanjutkan membuat cerita tahayul yang aneh dan menggelikan, mencoba untuk memberi agamanya kredibilitas dan mencoba dengan keras dan kejam terhadap lawan-lawannya, yaitu bangsa Yahudi dan Allah mereka. Ia gagal. Jika seseorang mempelajari seluruh dugaan sains yang disebutkan di dalam cerita-cerita buku Islam, tidak ada satupun yang dapat memberikan bukti yang tidak terbantahkan, bahkan semuanya merupakan tahayul yang sederhana.

Contoh dari hal ini adalah sebuah tradisi yang menggambarkan peringatan sang 'nabi' untuk tidak pernah melihat ke atas langit ketika sedang berdoa, supaya jangan kehilangan mata mereka.⁴⁴⁷ Tentu saja, melihat langit secara berlebihan akan membuat daya penglihatan menurun, tetapi hal itu menjadi lucu karena sang 'nabi' melarangnya hanya pada saat sedang doa. Pada saat tidak sedang sholat, tidak apa-apa bila memandang matahari langsung tanpa beresiko merusak retina mata.

Tentu, sementara para pembela Muslim bersiap-siap untuk membela ‘nabi’ mereka dengan mengatakan bahwa hal tersebut merupakan sebuah metafora, sebuah ayat lain berkisah tentang hal itu dengan maksud yang mirip:

Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah salah seorang dari kalian takut, atau apakah salah seorang dari kalian tidak takut, jika ia mengangkat kepalanya sebelum Imam, Allah akan menjadikan kepalanya seperti kepala keledai, atau Allah akan menjadikan rupanya seperti bentuk keledai?"

Sahih Bukhari 650 [lidwa.84](#)

Jelaslah, bahwa Muhammad tidak memiliki pemahaman tentang bahaya dari sinar matahari, dan menyebutkan tradisi aneh ini untuk memperluas rasa ketakutan berdasarkan tahayul kepada Allah, pejabat Islam, dan imam mereka.

Namun, menurut Islam, sang ‘nabi’ adalah sebuah “suri tauladan dari karakter manusia” dan sebagai sang “manusia sempurna”, dan dengan pernyataan demikian akan menyebabkan setiap orang berpikir bahwa dengan gelar mulia dan hubungan dengan Allah seperti itu, tentu akan memiliki pengetahuan lengkap atas semua molekul alam,

atom, dan pola alam. Akan tetapi, sang “tuan jagad raya” selalu menyatakan kalau dia sendiri bahkan tidak dapat meramalkan akan datangnya hujan.⁴⁴⁸ Namun, hari ini kita dapat memperkirakan secara akurat ramalan cuaca ke 10 hari ke depan. Mengejutkan memang, dengan keseluruhan pemahaman Muhammad yang turun dari Awloh dan indra keenamnya, ia tidak dapat menunjukkan kemampuan sensorinya yang tiada duanya pemberian Awloh itu untuk meramalkan alam dalam beberapa hari ke depan.

Tentu saja, tipu muslihatnya yang nyata-nyata diungkapkan tidak dapat dipahami oleh umat Muslim masa kini yang tetap saja mempercayai bahwa manusia satu ini secara khusus dipilih oleh Awloh untuk memimpin umat manusia. *Kok bisa*, manusia yang begitu spesial dan ditinggikan jadi sedemikian keliru? Sangat tepat bila dikatakan benar ketika ‘nabi’ mengatakan bahwa kilat itu disebabkan oleh “malaikat”, bukan karena perubahan suhu udara di atmosfer:

Ibnu Abbas berkata: Orang-orang yahudi mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dan berkata: Wahai Abu Al Qasim, ceritakan kepada kami apakah halilintar itu! beliau menjawab: "Itu adalah seorang malaikat

yang ditugaskan (mengatur) awan, bersamanya ada angin dari api untuk menggiring awan sesuai kehendak Allah." Mereka bertanya: Lalu dari mana asal suara (halilintar) yang kita dengar itu? Beliau menjawab: "Itu adalah benturan dengan awan dan akan berhenti sesuai dengan perintah Allah," mereka berkata: Engkau benar

Sunan Tirmidzi 3042 [lidwa.79](#)

Lebih jauh lagi, pemahamannya yang salah dan tahayul akan 'matahari' juga membuktikan dirinya jauh lebih bayi ketimbang yang lain. Jelas sekali terlihat upayanya meneruskan 'pengetahuan' tahayulnya kepada penerus masa depan Kalifat Umar, dia juga meniru tuannya sang 'nabi' dengan menekankan tanpa ilmuwan bahwa "mandi di bawah matahari langsung akan menyebabkan leprosy/kusta."⁴⁴⁹ Tanda kebodohan ini tentu saja diturunkan dari kesalahan Muhammad mendiagnosis gejala terbakar karena terpapar matahari, yang secara keliru mempercayai bahwa itu adalah kusta. Tentu saja, setiap orang yang tahu akan mengerti kalau memberikan air pada kulit sementara berada ditengah terik malah akan memperparah efek sengatan matahari pada kulit. Dijamin, kalau pengikutnya mandi

berlama-lama di bawah panasnya matahari padang pasir pasti akan bengkak-bengkak.

Meskipun demikian, hal itu tidak membuat Muhammad jera untuk mandi di bawah terik matahari, sambil mengajarkan pengikutnya karena mereka hanya perlu menghindari untuk mandi di bawah matahari di hari “Rabu” saja, karena itulah hari menurut ‘nabi’ sebagai satu-satunya hari dimana kusta bisa muncul.⁴⁵⁰

Tidak dapat dipungkiri lagi kalau kepercayaan tahayulnya seringkali berhubungan langsung dengan penyakit mentalnya (skizofrenik), karena ia terus menerus secara mengutarakan halusinasinya yang masih tertinggal di dalam ingatannya, dan itu menjadi dasar ketakutannya. Lebih lagi, Muhammad juga mengira bahwa ‘gerhana matahari’ bukan lah karena perubahan susunan di tata surya, tetapi secara tahayul menyatakan kalau kejadian ini merupakan suatu kejadian yang dibuat oleh Awloh untuk “menakut-nakuti orangnya yang taat.”⁴⁵¹ Kenapa sesosok Awloh mau menakuti ciptaannya dengan cara seperti itu, tanpa alasan lagi, sungguh di luar akal sehat saya. Sekali lagi, hal ini meneguhkan kembali kenyataan bahwa allahnya orang Islam tidak dapat membuktikan keberadaannya, dan hanya dapat ditemukan di kalau di saat gerhana saja, yang

merupakan kejadian alam biasa. Kalau di Perjanjian Lama, Yahweh membelah Laut Merah, menunjukkan diriNya di semak yang terbakar dan mengirim air bah yang menutupi bumi. Tidak satu pun dari hal ini yang merupakan kejadian alam yang biasa menurut nalar, dan dengan demikian itu menunjukkan suatu kekuatan supra natural sedang bekerja.

Muhammad tidak pernah mampu menunjukkan keberadaan allahnya. Akibatnya, ia selalu mendasarkan keberadaan Awloh melalui kepercayaan-kepercayaan agama kuno bahwa matahari adalah dewa/ilah atau suatu makhluk kejam; seperti yang diyakini bangsa Maya kuno dan Mesir kuno zaman Firaun Akhenaten yang juga menyembah dan menghormati benda-benda angkasa yang besar.

Tambahan lagi, 'nabi' Islam ini tetap konsisten dengan kepercayaan sintingnya mengenai bulan dan panas 'kejam' yang ditimbulkannya, yang secara tahayul dikatakan 'nabi' bahwa matahari terbit itu sedang difitnah dengan pengaruh Setan:

Dari Ibnu Umar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menunda-nunda shalat sehingga mengerjakannya saat matahari terbit, dan jangan pula saat terbenamnya,

karena matahari itu terbit di antara dua tanduk syetan."

Sahih Muslim 1370 [lidwa, 75](#)

Bagi seorang manusia untuk bisa dianggap naik ke surga, dan bisa mendapatkan kesempatan istimewa untuk secara historis menatap bumi dari ketinggian seperti itu, sang 'nabi' tetap berpendapat bahwa matahari hanyalah sebuah obyek seukuran bola voli yang menurutnya berhenti istirahat di penghujung hari. Hal ini diperkuat di Quran, sebagaimana di ayat tersebut bahwa Muhammad sedang memberikan perintah kepada matahari arah jalan dan terbenamnya:

"Hingga, apabila dia telah mencapai ke tempat terbenamnya matahari, dia melihat matahari itu terbenam di air yang berlumpur hitam."

Quran 18:86

Bagaimana pun juga, tahayul yang dimilikinya suatu kali membongkar pandangannya yang bertolak belakang dengan kejadian alam, ketika sang 'nabi' menyatakan bahwa matahari terbenam di bawah tahta dewa, bukan di air yang keruh:

Abu Dzar radiallahu 'anhu dia berkata; Aku pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di masjid pada saat matahari mulai

terbenam. Lalu beliau bertanya; Wahai Abu Dzar, tahukah kamu dimana matahari terbenam? Aku menjawab; Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari itu pergi hingga ia bersujud di bawah Arsy.

Sahih Bukhari 4428 [lidwa.47](#)

Koreksi saya kalau salah, bukankah Muhammad berkata Matahari tenggelam di "air yang keruh"? Sekarang kita tahu bukan di "air keruh" sebagaimana ucapan sebelumnya, tetapi kini dia lain lagi perkataannya, bahwa matahari menurutnya seperti benda datar seperti sajadah yang dia pakai untuk sujud menyembah Awloh. Kalau datar, berarti ratusan ribu foto dan video dari luar angkasa yang dibuat oleh NASA salah. Kok bisa, nabi yang diaku sebagai rahmatan lil alamin ini bisa salah?

Tentulah, tradisi ini tidak saja menunjukkan kalau sifat percaya tahayulnya itu bohong belaka, tetapi juga menunjukkan kalau konsep Islam kalau dunia itu 'datar'. Hal serupa akan "fakta" ini diungkap di dalam Hadis, sebagaimana terus menerus sang 'nabi' menipu pengikut-pengikutnya untuk mempercayai bahwa dunia itu ditaruh di atas "ikan paus yang besar":

“Dikatakan bahwa Nun itu adalah seekor ikan paus besar yang sedang mengarungi arus dari samudera dan dipunggungnya ikan itu membawa tujuh Bumi...

Kemudian Awloh membuat “Nun” dan Ia menghembuskan air uap keluar naik ke angkasa yang akhirnya menjadi langit dan Bumi pun diletakkan secara mendatar pada punggung Nun. Kemudian sang Nun pun menjadi gelisah dan (sebagai akibatnya) bumi mulai bergoyang, tetapi (Awloh) mengikat (bumi) dengan gunung-gunung supaya bumi tidak lagi bergoyang...

Dikatakan juga kalau Nun adalah seekor ikan paus besar yang ada di dasar ke tujuh Bumi.”

Tafsir Ibn-Katsir

Tetapi sekali lagi, kejadian alam yang terbalik-balik yang diumbar Muhammad juga mengutarakan bahwa permukaan planet itu sebetulnya sebuah “karpas besar yang rata”, dan tidak diletakkan di punggung ikan paus. Coba anda pikir:

“Dan Kami telah menghamparkan bumi (seperti karpas); dan menjadikan padanya gunung-gunung yang diam dan tidak bergerak;

dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”

Quran 15:19

Juga mohon dicatat di dalam Quran 20:53, bahwa kalimat bahasa Arab yang digunakan untuk kalimat ‘menghamparkan’ adalah mahdan, yang artinya dalam kata kerja adalah menggelar rata dari sebuah gulungan. Arti yang sama diulang di Quran 71:19 dengan kalimat Bisaatan.

Akhirnya, bualan keragaman koleksi cerita mistis dan tahayul yang dimiliki Muhammad belumlah lengkap tanpa kebiasaan ancaman Islam yang menakut-nakuti. Di dalam Quran, juga banyak sekali dijelaskan bahwa sang ‘nabi’ tidak memahami kejadian luar angkasa yang spektakuler seperti ‘bintang jatuh’, tetapi malah mengatakan bahwa hal itu adalah perbuatan Setan:

“Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.”

Quran 67:5 (ayatalquran.net)

Ini hanyalah sebagian kecil dari ayat-ayat dan tradisi tahayul yang aneh yang dimiliki Muhammad.

Beberapa yang terkenal bodoh dan mengejutkan adalah anggapan Muhammad bahwa orang “non Muslim punya 7 usus, sementara orang Muslim hanya punya 1” dan bahwa ‘bawang putih’ menyakiti malaikat, dan juga menyakiti manusia.⁴⁵² Tapi kita ketahui bahwa tidak ada satu pun manusia yang lahir dengan usus lebih dari satu, dan kenyataannya, ‘bawang putih’ itu punya banyak khasiat untuk kesehatan, dan secara alami merupakan makanan super yang anti bakteri dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Saya bisa saja melanjutkan terus buku bagian ini sepanjang hari, mengupas, membahas, menunjukkan kebodohan dan kengawuran Muhammad. Sejatinya adalah bahwa pemahamannya akan ilmu alam hanya didasarkan pada alasan tahayul, dan seluruhnya alasannya seperti kanak-kanak. Muhammad “nol besar” tentang kejadian alam yang ada disekitarnya, kejadian di langit, atau mengenai tata surya, jumlah bintang di langit, yang disebutnya berasal dari bumi.

Ironis bukan, bahwa planet dan bintang di luar angkasa terdekat, termasuk perputarannya, perpindahannya, dan arah putarnya, semuanya sudah dipahami ribuan tahun sebelum Muhammad oleh

bangsa Mesir kuno, dan juga dikemudian hari oleh bangsa Viking.

Begitulah apa yang diakunya sebagai sang “manusia sempurna”.

Tahayul tentang dunia akhirat dan hari kiamat

Saya pikir baik untuk memulai bahagian ini dengan mengatakan bahwa ayat yang telah disebutkan sebelumnya tentang misalkan “72 perawan, bidadari/houris, anak laki-laki muda bagaikan mutiara yang berserakan” dsb. Nyata sekali bahwa hal-hal ini adalah cerita isapan jempol Muhammad yang begitu bermasalah, tetapi sangat tahayul dan imajinatif.

Namun demikian, jika kita melaksanakan suatu analisis awal untuk menganalisa mitos ini, jelas lah bahwa sang ‘nabi’ mencontek banyak sekali tradisi dongeng-dongeng Hindu-Buddha, yang juga menyebutkan adanya hadiah seks untuk para martirnya.⁴⁵³

Jelaslah, bahwa inti dari houris (bidadari dalam Quran disebut houris yang arti harafiahnya adalah pekerja/budak seks) yang dibentuk menurut dewa ‘Apsara’ menurut mitos Hindu-Buddha - suatu roh wanita atau ‘peri surga’ yang menggoda para dewa dan wanita, dan menanti mereka di medan laga. Dalam menjaga kelangsungan nuansa tradisi kesuburan masa pra Islam, adanya houris ini juga berhubungan dengan ritual-ritual kuno.⁴⁵⁴

Bahwasanya pandangan Muhammad secara kultur tentang bumi dan surga dipengaruhi oleh latar belakang itu, hal tersebut juga bercampur baur dengan paham tahayul bahwa alam juga dipergunakan sebagai alat komunikasi verbal oleh Awloh. Jika kita mengacu pada nubuatan akhir jaman yang diutarakan oleh sang 'nabi', ia sebetulnya percaya bahwa batu dan pohon akan berujar untuk membantu menghabisi orang Yahudi:

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi lalu kaum muslimin membunuh mereka hingga orang Yahudi bersembunyi dibalik batu dan pohon, batu atau pohon berkata, 'Hai Muslim, hai hamba Allah, ini orang Yahudi dibelakangku, kemarilah, bunuhlah dia, ' kecuali pohon gharqad, ia adalah pohon Yahudi'."

Sahih Muslim 5203 [lidwa.76](#)

Astaga, kepercayaannya akan tahayul juga berlanjut bahwa dunia hewan juga merupakan bagian dari rencana sang 'nabi' dalam ber-jihad. Sekali lagi, bahwa nyata sekali kepercayaannya dipengaruhi oleh kepercayaan Hindu-Buddha, Muhammad mencontoh konsep 'reinkarnasi' untuk membuat mitos ini:

"Ruh mereka berada di dalam rongga burung hijau yang mempunyai banyak pelita yang bergantung di 'Arsy, ia dapat keluar masuk surga sesuka hati kemudian beristirahat lagi di pelita-pelita itu, kemudian Rabb mereka menengok mereka seraya berkata: 'Apakah kalian menginginkan sesuatu? ' Mereka menjawab, 'Apa lagi yang kami inginkan kalau kami sudah dapat keluar masuk ke surga sesuka hati kami? ' Lalu Allah terus mengulangi pertanyaan itu hingga tiga kali. Ketika mereka melihat kalau mereka tidak akan ditinggalkan sebelum menjawab pertanyaan itu, maka merekapun menjawab, 'Duhai Rabb, kami menginginkan ruh kami dikembalikan lagi ke jasad kami hingga kami dapat berperang lagi di jalan-Mu untuk kesekian kalinya.'

Sahih Muslim 3500 [lidwa, 77](#)

Lihatlah betapa sifat dari tema ini begitu tahayul dan akan ada jihad yang kedua kalinya? Tampak sekali bahwa ideologi Islam berpusatkan pada reinkarnasi, yang memfasilitasi suatu ketekunan dengan suatu kepuasan agar terus mau menumpahkan darah dan ber-jihad.

Keseluruhan kode aturan Islam dikotori dengan ucapan berulang-ulang pengorbanan untuk pengampunan dosa dengan cara memberikan diri dibunuh oleh pedang musuh. Darah adalah komponen sangat penting dalam sifat *plin plan* Islam dalam hal keselamatan. Dan, inilah bukti bahwa Muhammad sangat tergugah saat dilihatnya mayat-mayat korbannya yang bersimbah darah. Tidak dapat dipungkiri lagi sang 'nabi' sangat terangsang dan terpukau dengan kejadian kematian, terutama bila darah korban tersebut secara gamblang mengeluarkan bau minyak keturi (musk) yang wangi:

"Tidak ada seorang pun yang terluka dalam perang fi sabilillah -dan Allah lebih mengetahui bagi siapa yang terluka di jalan-Nya- kecuali ia akan datang di hari kiamat kelak dengan luka yang mengucurkan darah berwarna merah dan baunya seperti bau kesturi."

Sahih Muslim 3486 [lidwa.78](#)

Tidak diragukan lagi, sejalan dengan kebiasaannya menjiplak, tradisi ini diturunkan langsung dari Perjanjian Lama yang mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan darah binatang yang dikurbankan di mesbah:

"Imam harus menyiramkan darahnya pada mezbah TUHAN di depan pintu Kemah

Pertemuan dan membakar lemaknya menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN.”

Imamat 17:6

Dengan menyulam cerita tahayul tercela seperti ini, para pengikutnya yang jidahis yang masih muda-muda itu terbujuk rayu untuk mati dengan cara seperti itu, yang nampak seperti memuliakan dan berkorban kepada Awloh. Disebutkan pula bahwa Muhammad terangsang secara seksual bila melihat pembunuhan besar-besaran dan merasa terdorong untuk menuliskan keinginannya dalam sebuah tradisi yang tertulis.

Sementara kurban darah adalah komponen penting di dalam doktrin Islam, tidak terpungkiri oleh siapa pun bahwa mayoritas dari isi Hadis berisi tentang kampanye hari kiamat yang mengerikan.

Peringatan tahayulnya yang berkaitan dengan ‘berakhirnya dunia’ diberi judul “Hari Penghakiman”, sebagaimana dia percayai secara tahayul bahwa seluruh kaum pengikutnya yang telah meninggal akan diadili oleh Awloh. Nyata sekali, setiap orang yang paham Alkitab akan tahu bahwa kepercayaan ini merupakan kopian dari buku Wahyu Kitab Perjanjian Baru, yang juga memprediksikan bahwa hal yang sama akan terjadi.

Bahkan di Islam dinyatakan bahwa masuk surga bukanlah perkara mudah, karena seluruh bangsa Muslim harus melewati tantangan untuk menyebrangi apa yang disebut sebagai 'Jembatan as shirat menuju ke surga'. Ini tentu saja teknik tipuan dari sang 'nabi', yang berarti hanya yang berani dan yang beruntung saja yang bisa menyebrang. Tidak peduli berapa kali sang Muslim sudah wudhu tanpa cela atau mengulang-ulang bacaan ayat sepanjang hidupnya, keselamatan mereka tidaklah pernah dapat dipastikan:

“Orang mukmin yang melewatinya sedemikian cepat, ada yang bagaikan kedipan mata, ada yang bagaikan kilat, ada yang bagaikan angin, dan ada yang bagaikan kuda pilihan. Ada yang bagaikan kuda tunggangan, ada yang selamat dengan betul-betul terselamatkan, namun ada juga yang selamat setelah tercabik-cabik oleh besi-besi pengait itu, atau terlempar karenanya di neraka jahannam, hingga manusia terakhir kali melewati dengan diseret seret”

Sahih Bukhari 6886 [lidwa, 48](#)

Tentu saja, mitos tahayul ini sekali lagi merupakan kopian. Cerita ini berasal dari agama 'Zoroastrianism' yang memiliki pemahaman yang

sama tentang dunia setelah kiamat bahwa semua orang harus 'menyebrangi jembatan' menuju ke surga. [455](#)

Hidup sampai 'Hari Penghakiman' akan membuktikan apa yang akan terjadi. Tetapi tidak dengan suatu nubuatan seperti akan munculnya orang-orang holigan yang biadab di atas planet ini, atau anggapan akan munculnya Isa yang Muslim yang akan membunuh para orang Kristen dan Yahudi, dan lebih-lebih lagi orang Muslim yang buruk akan mengenakan "bendera" terhina - melekat di pantat mereka:

"Setiap pengkhianat akan membawa bendera di belakangnya (pantat) di hari Kiamat kelak

Sahih Muslim 3271 [lidwa.49](#)

Tentu saja, pasti akan ada orang Muslim yang jadi *jelek* karena lupa meniup hidungnya tiga kali di pagi hari untuk mengusir Setan, atau mengusap anusya dalam hitungan ganjil. Akan tetapi, orang akan bisa diselamatkan dari pemasangan bendera mufanik di pantat mereka untuk menghindari masuk neraka selama-lama, begini caranya:

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Barangsiapa membebaskan budak muslim, Allah membebaskan setiap anggota tubuhnya

karena anggota tubuh yang dibebaskannya dari neraka, hingga Allah membebaskan kemaluannya dari neraka, karena kemaluannya"

Sahih Bukhari 6221 [lidwa, 50](#)

Jadi, jika seorang adalah Muslim yang jahat dan termasuk golongan yang buruk kemudian bisa menemukan seorang budak yang Muslim, dia beruntung, lepaskan saja dia, dan dia akan mendapatkan kartu bebas hukuman neraka dari Islam. Tentu saja, kata kuncinya disini juga harus membebaskan alat vitalnya sang budak, karena kalau tidak membebaskan alat vitalnya ia juga akan masuk surga tanpa alat vitalnya, *buat apa juga masuk surga tanpa alat vital dengan houris.*

Jadi, kekonyolan-kenyoloan seperti ini hanya bisa diterapkan untuk yang laki-laki saja, karena secara tradisi, doktrin Islam hanya mendukung hanya laki-laki Muslim yang akan menghabiskan waktunya di surga bersenggama tak henti-hentinya dengan peri di surga dengan penis mereka yang teracung terus, sementara mayoritas wanita yang Muslim (muslimah) akan dibakar di neraka.⁴⁵⁶

Segera akan kita dapati kalau kejiwaan Muhammad tidak hanya bergantung seputar pikiran-pikiran yang sifatnya tahayul tetapi juga ke semua hal

yang sifatnya seksual. Sehingga banyak sekali bukti bahwa obsesi pikirannya akan seks dan kelamin wanita mendorong dia untuk menciptakan tradisi-tradisi berikut ini, yang akhirnya berujung menjadi masalah bagi pria Muslim yang mengantisipasi suatu kekekalan yang akan memakai terus “organ’-nya:

Dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menjamin bagiku sesuatu yang berada di antara jenggotnya (mulut) dan di antara kedua kakinya (kemaluan), maka aku akan menjamin baginya surga."

Sahih Bukhari 5993 [lidwa, 51](#)

Akhirnya, pertanyaan muncul bagi orang Islam fundamentalis: Bagaimana pria Muslim bisa tanpa sadar bersenang-senang dalam hubungan seks tanpa alat vitalnya?

Tidak dapat dipungkiri, buah zakar orang-orang Muslim ada ditangannya.

Kesimpulan

Dari bukti yang disediakan, saya pikir cara terbaik untuk mengkategorikan dongeng aneh, mitos,

dan tahayul yang dibuat Muhammad, adalah tidak lain tidak bukan dongeng tersebut adalah dongeng nenek-nenek tua belaka.

Kalau saja sang 'nabi' dapat menjelaskan secara cerdas kejadian bintang di langit, kita akan dapat ketahui bahwa ia normal. Akan tetapi, kebodohnya mengenai ilmu alam seperti telah kita telaah, telah membuktikan betapa dirinya adalah seorang nabi palsu yang sepalsu-palsunya. Jika Muhammad betul-betul 'nabi' dari suatu allah, maka pemahamannya akan alam semesta seharusnya di atas rata-rata, di atas jenius, dan wajib - betul dan akurat. Akan tetapi, waktu demi waktu ia terus saja membuat serangkaian usulan cerita yang aneh yang kita tahu, bisa dibuktikan di zaman ini, kalau hal itu adalah salah semuanya.

Sebenarnya, 'nabi' ini termasuk manusia bodoh atau tidak mengerti banyak tentang tikus atau *pun* tokek, apalagi biologi manusia. Apa pun pengetahuan yang diyakini dimiliki sang 'nabi' tentang bagian dalam tubuh manusia hanyalah hasil pengamatannya dari mayat yang dilihatnya.

Tidak dapat disangkal, Muhammad sangat imajinatif, tidak berpendidikan, tidak bisa baca, diasuh oleh gembala dan petani yang sama-sama tidak kenal dunia ilmu dan penuh tahayul. Yang, walaupun

dikenal sangat narsis, tinggi keakuannya, ia berulang kali mencoba untuk masuk ke dalam lingkungan elit arena politik di semenanjung Arabia.

Menolak menerima kekurangannya, Muhammad memaksa masuk di antara keramaian intelektual, mengumbar ilmu alam, geografi, filosofi dan hukum, sementara gurun yang pasirnya selalu memenuhi sepatunya saja dia tidak paham. Sungguh, Muhammad menjadi bahan olokan bagi masyarakat; seorang desa yang bodoh yang pantas untuk dicaci maki ketimbang dibunuh.

Tampak sekali bahwa penduduk Mekkah pernah di awal karirnya berusaha untuk menyingkirkan 'nabi' karena hal ini, mereka menganggap Muhammad hanya-*lah* orang bodoh jelata. Mendengar celotehan aneh yang keluar dari mulutnya, tidak sukar bagi kita untuk menemukan komik yang mengolok-olok kotbahnya.

Akan tetapi, seiring dengan keberhasilannya mengambil kendali total atas semuanya di penghujung hidupnya, tidak ada seorang pun yang akhirnya berani untuk mentertawakan, mem-pertanyakan, atau mengolok 'kebenaran' yang diajukannya. Tidak juga ada yang berani menyebut semua cerita atau perkataannya merupakan hipotesis, dongeng, atau metafora. Apapun yang keluar dari mulut 'nabi'

dianggap 'benar', tidak peduli aneh atau bahkan salah total. Itulah bahayanya memperkuat kedudukan seorang pemimpin yang dipuja-puja tetapi tidak berpendidikan, apalagi Muhammad juga bukan seorang tukang obat yang tampangnya meyakinkan.

Sangatlah memalukan bila anda jalan menemaninya, kemana pun sang 'nabi' Islam ini pergi untuk unjuk kebolehan kepiawaiannya intelektualnya untuk menjangkau orang-orang baru. Tetapi bahwa caranya "mengundang" orang agar masuk Islam adalah di bawah pedang mungkin tidak ada orang yang menggubris.

Ada juga anggapan bahwa kebanyakan mereka yang mau masuk ke dalam ajaran radikal Islam pada awal-awalnya adalah karena dilibatkannya dongeng-dongeng pra Islam yang penuh kekerasan. Seperti Muhammad, orang Arab mula-mula sangat dikenal suka membuat cerita tahayul dan mistis untuk menutupi kekurang-cerdasan mereka.

Jika kita ikutkan cerita jin (roh iblis padang pasir) jaman pra Islam, hal ini akan menjadi contoh sempurna dari kebiasaan mereka yang percaya tahayul. Ironisnya, jin adalah sebuah elemen kultural tambahan yang Muhammad masukkan ke dalam Islam. Tidak ada seorangpun pembela Islam yang dapat menyangkal bahwa kepercayaan penyembah

berhala pada jaman itu menganggap bahwa Ratu Sheba itu adalah jin padang pasir, hanya karena Ratu Sheba adalah seorang wanita.⁴⁵⁷ Tentu saja, kebencian akan wanita juga secara tahayul itulah yang secara kultural ditambahkan Muhammad. Bahkan, walaupun kerajaan Ratu Sheba sering disebut sebagai keturunan yang lahir dari si jahat, tetap saja bahwa Ratu Sheba dikenal sebagai tokoh paling dihina - walaupun penting - di sejarah Arab kuno.

Terlihat melalui fakta bahwa Muhammad kerap kali menjiplak tradisi tahayul pra Islam, seperti jinn, Ramadhan, Haji, keliling Kabah, Hajar Aswad, yang seluruh substansinya membuktikan bahwa Muhammad sebetulnya pernah melakukannya, menjadi sebuah pertanyaan besar:

Kalau Muhammad betul-betul seorang ‘nabi’-nya allah, diutus untuk menghapus ikatan yang membelenggu budaya ‘Arab’ yang menyembah berhala, mengapa ia tidak menghapuskan total semua jejak penyembahan jaman pra Islam?

Kesaksian Alkitab di dalam ‘Keluaran’ menunjukkan bahwa bangsa Israel dilarang untuk ‘menyembah patung’, dan tidak lagi boleh melanjutkan kegiatan agamawi bangsa Mesir. Bagi Musa (yang dianggap sebagai salah satu ‘nabi’ dalam Islam), hal

itu merupakan sebuah kutuk bila melanjutkan cara penyembahan seperti di Mesir. Jika Musa digambarkan mengikuti Allah-nya untuk mendirikan sebuah agama yang seratus persen membuang kebiasaan menyembah berhala, lalu mengapa Muhammad melanjutkan bahkan memasukkan kebiasaan ibadah jaman pra Islam menjadi ajaran Islam yang katanya murni sama sekali tanpa berhala? Hal yang paling tidak konsisten ini menjadi sebuah perdebatan panjang yang terus diperbincangkan.

Lebih jauh lagi tentang tahayul, ajaran tentang tahayul tidak ada di Taurat. Mengapa setiap nabi dan tokoh utama dalam Alkitab menolak mempercayai tahayul? Namun Muhammad, yang mengaku sebagai 'nabi' terakhir menurut Taurat, malah enak-enakan hidup dalam kepercayaan gila yang berlawanan dengan Alkitab.

Dan untuk setiap pewahyuan yang alkitabiah, selalu ada pesan profetis khusus, akan hasil atau akibat bila tidak mengikuti perintah Allah. Tidak satu pun yang tertulis di Yesaya, Zakaria, Yehezkiel, dan banyak lagi, pernah menulis tahayul bodoh yang tidak dapat diyakini kebenarannya seperti yang tertulis di buku-buku Islam. Tetapi malah oleh Islam dibilang bahwa orang Yahudi lah yang telah memalsukan firman Allah!

Tentu saja, logika ini hanya akan bisa diserap oleh orang-orang yang telah diindoktrinasi dengan berat, yang sudah menyatu dengan sistem ajaran Islam. Pengikut dalam Islam harus memberikan diri mereka untuk mengikuti tauladan tahayul Muhammad, tuan mereka, doktrinnya, perbuatannya, walau aneh bagaimana *pun* atau bahkan tidak masuk akal sekali *pun*.

Bahkan, keinginan untuk meniru-niru kebiasaan 'nabi' mereka yang suka menuduh, orang Muslim masa kini terus menerus membiarkan dirinya diindoktrinasi dalam teori konspirasi Islam masa kini. Semisal ajaran yang bertemakan anti Yahudi, setiap pengikut ajaran sesat Islam melanjutkan tradisi ini dengan melemparkan semua permasalahan dunia, termasuk bencana alam, semua karena "orang Yahudi".

Saya tantang para pembaca sekalian untuk mengajak diskusi setiap orang Muslim yang dapat anda ajak untuk diskusi dan tanyakan kebiasaannya yang nyata-nyata aneh atau hukum-hukum Islam yang cacat dan bisa dijamin nanti pembicaraanya akan membelok menjadi membenci Yahudi. Sudah jadi hal umum untuk para Muslim untuk me-lampiaskan ke-frustasi-an mereka karena tertipu 'nabi' mereka sendiri, dengan cara menganggap hal aneh karena

dibuat oleh Zionis Israel dan Yahudi. Tentu saja, bagaimana mungkin Muhammad bisa salah kalau seluruh hidup mereka sudah diindoktrinasi untuk percaya semua tahayul itu? Celaknya, negara Israel adalah anak sesahan, sebuah kambing hitam dari ketidak-sanggupan Islam menjelaskan dasarnya yang kacau balau.

Akibatnya, berangkat dari kebiasaan tahayul Muhammad akan bangsa Yahudi, salah satu tuduhan utama Islam yang terkenal yang akhir-akhir ini muncul kembali adalah, bahwa kejadian September 9/11 “False Flag” adalah buatan Israel, walaupun kenyataannya nyata-nyata pembajaknya adalah orang Islam fundamentalis. Mayoritas pembajaknya warga Saudi, negara yang melarang warga Israel masuk ke negaranya.⁴⁵⁸

Sama juga, orang Muslim percaya kejadian “tsunami di Indonesia tahun 2004” terpicu karena adanya ledakan nuklir oleh Amerika/Israel di bawah laut, dan kegiatan kemanusiaan Israel pada saat “gempa di Haiti 2010” bertujuan untuk mengambil organ tubuh dari orang-orang yang mati.⁴⁵⁹ Ada banyak ratusan artikel lain yang memuat tuduhan-tuduhan yang tidak masuk akal, termasuk tuduhan kalau bangsa Israel mendropping “permen perangsang seks libido” di Gaza, “orang Kristen”

membuat dan menyebarkan virus AIDS, dan “Zionis” menggunakan dana untuk menyebarkan homoseksual ke seluruh dunia untuk tujuan mengendalikan dunia. Akhirnya, para pengusung teori konspirasi Muslim juga menuduh kalau “kartun Muhammad” itu juga yang membuat adalah “orang Yahudi.”⁴⁶⁰

Yang paling menakutkan adalah bahwa tuduhan fitnah ini disiarkan di seluruh televisi Arab dan ditonton oleh jutaan penonton Muslim; semua diindoktrinasi setiap hari. Hal ini belum seluruhnya menggambarkan betapa jauhnya jangkauan cerita tahayul Muhammad telah merasuki dunia Arab.

Tentu saja, tidak ada seorang pun yang pernah sukses mencoba mengubah kepercayaan pokok agar sesuai dengan kaidah keberadaban masa kini yang logis, karena mereka juga akan dicap ‘munafik’ atau lebih parah lagi, ‘murtad’.

Oleh karena itu, adalah sebuah pekerjaan yang hampir mustahil untuk mendapatkan siapa orang yang radikal diantara ummat tersebut, karena semuanya berpikiran sama, tidak rasional dan termakan oleh kebiasaan tahayul yang disebarluaskan oleh Muhammad. Nyata sekali, kalau seluruh umat Muslim memiliki pola pikir yang mirip, dan hanya bisa dibedakan satu dengan lainnya melalui tingkatan

perbedaan saja. Beberapa sangat gigih dibanding yang lain, tetapi di suatu negara Islam mereka tidak pernah tidak dikategorikan “tidak memiliki potensi resiko”, karena ketidak-logisan telah menjadi jalan hidup di negara itu.

Mari kita perjelas, bahwa keseluruhan pondasi ajaran Islam dibangun di atas fantasi. Legenda dan dongengnya yang tahayul semuanya adalah peninggalan dongeng klasik “Kisah 1001 di Arab”. Tentang *buraq* yang terbang, *jinn*, dan kisah seorang yang jelata kemudian menjadi “pahlawan” (maksudnya Muhammad), adalah semua indikasi cerita yang dibuat-buat lebih untuk hiburan, ketimbang sebuah cerita kebenaran.

Sebagaimana banyak pengikut Muhammad yang setia (walaupun sudah berpendidikan barat) mereka akan mendapati mustahil untuk menggabungkan cerita legenda Muhammad dan Hadisnya ke dalam masyarakat barat yang sangat teliti. Ilmu pengetahuan modern pasti akan melecehkan klaim, tahayul, dan kemampuan ‘manusia super’ seperti yang diakui sang ‘nabi’. Orang barat menyukai cerita dongeng mistis, tetapi akan menganggap cerita dongeng dari Quran dan Hadis sebagai buku komik kacangan.

Hal-hal itu ` yang menyebabkan dilema bagi orang Muslim. Ketika seorang murid Muhammad sedang membaca ayat yang telah disebutkan, hal itu akan memaksanya mengevaluasi kembali dunia yang selama ini telah mereka kenal. Yang pada saat bersamaan, mereka yakin bahwa 'nabi' mereka yang adalah manusia super tidak boleh diganggu gugat. Patokan ini pastilah memporak-porandakan mental mereka, karena dibesarkan di dunia barat yang sangat bergantung pada ilmu modern, pemikiran yang rasional, eksperimen dan kemudian kesimpulan, sangat sulit membayangkan usaha untuk merasionalkan tahayul yang dibawa Muhammad dan menganggapnya sebagai sebuah pewahyuan ilahi. Sesuatu yang mustahil.

Ironis, bahwa tahayul tidak menunjukkan suatu kepercayaan utuh akan allah, tetapi suatu kepercayaan yang bergantung pada ideologi yang berubah-ubah supaya semua aman. Jika seseorang hanya butuh melakukan suatu tahayul supaya ada pertolongan 'supranatural', tentunya buat apa membangun hubungan dengan allah. Obsesi tahayul yang dibuat Muhammad hanya mengindikasikan apakah Awloh itu benar ada sebagai pribadi yang *plin-plan* seperti Muhammad sendiri, atau *malah* bisa jadi Awloh itu sebenarnya tidak ada.

Kesimpulannya, Muhammad ada *lah* seorang primitif, yang tidak berpendidikan, seorang bajak laut gurun pasir yang terus menerus berjuang dengan kecerdasan yang tidak mencukupi untuk mengatur sebuah sistem pemerintahan yang merambah kemana-mana, yang dia sendiri tidak bisa kendalikan. Sudah jelas bahwa cerita tahayul ciptaannya hanyalah untuk membuatnya aman, dan mudah mengendalikan pengikutnya yang bodoh dan *gampang* dipengaruhi itu.

Athazagorofobia

(Rasa takut dilupakan atau disepelekan)

Walaupun banyak sekali bukti bahwa tahayul yang diwarisinya berasal dari kehidupan kebudayaan zaman pra Islam dan dari pengaruh sakit jiwanya, tetapi sebenarnya tingkahnya yang tidak logis dari kesenangannya akan cerita dongeng, termasuk klaim bahwa dirinya super, semua menjelaskan kalau Muhammad sedang berjuang mengatasi 'Athazagorofobia'-nya.

Dalam sejarah, kondisi kejiwaan jenis ini dicirikan oleh rasa takut yang amat sangat kalau dilupakan atau diabaikan oleh kaumnya sendiri. Jika kita mengacu pada koleksi sejarah Islam sejak saat hari pertama didirikan, Muhammad selalu menunjukkan kalau dirinya tidak mau menjadi tanda bersejarah dari penyakit fobia/rasa takut yang dialaminya, takut kalau nanti akan dikenang sebagai *badut goblok* yang tidak berarti.

Dalam kenyataannya, perjuangannya dengan rasa takut Athazagorofobia terparah terjadi pada saat Muhammad masih kanak-kanak ketika ibunya meninggal pada waktu yang tidak terduga, yang akhirnya menjadi pengalamannya yang pertama

menghadapi kematian. Oleh karenanya, Muhammad mulai terobsesi tentang hidup setelah mati dan perihal ketakutannya bahwa suatu kelak dirinya akan mati tercermin di dalam ratusan, atau ribuan tafsir Hadis Islam dan Sirah/biografi ‘.

Sementara kondisi ketakutannya berputar seputar masalah kepergian ibunya yang mendadak, hal itu juga secara hakiki berpengaruh ke sifat gangguan narsisnya, dan penolakannya untuk mengakui dirinya bodoh, dan bahwa ternyata ia pun kelak akan mati juga.

Oleh karenanya, Muhammad menjadi sangat terpaksa untuk mendongkrak harga dirinya dan mengarang cerita fantastis dan dongeng aneh tentang perjalanannya dengan buraq, termasuk cerita karangannya tentang naik ke berbagai tingkatan surga bertemu dengan Yesus, Musa, Abraham, dan penglihatan-penglihatan tentang kehidupan neraka dan surga yang menggelisahkan pikiran. Tentu saja, untuk mengamankan tempatnya di dalam sejarah, ia harus meninggikan dirinya di atas semua orang dengan membual bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk membuat mujizat untuk mengeluarkan air dari ujung jarinya, kemampuannya menyembuhkan penyakit dengan buah-buahan yang sederhana, dan hubungannya yang akrab dengan malaikat, yang

memberikan arahan ramalan palsu yang mendukung kecenderungannya untuk membunuh semua orang Yahudi.

Akhirnya, tidak dipungkiri lagi bahwa orang ini menderita karena fobianya karena kenyataannya dia sendiri lah yang mendorong orang untuk 'membaca berulang-ulang', dan mengingat di luar kepala seluruh kitab-kitab Islam - yang isinya berkuat tentang seputaran dirinya dan pengagungan dirinya. Jangan kita lupa kalau Muhammad tidak pernah menulis Quran dan Quran hanya ditulis setelah kematiannya, ditulis secara tergesa-gesa oleh pengikutnya sambil mencari-cari ayat-ayat yang tertulis di batu dan di lembaran daun. Kenyataannya, dari ketakutan Muhammad sendirilah kalau dirinya kelak akan memudar menjadi bukan siapa-siapa lagi setelah mati, maka semua yang mampu mengingat secara keseluruhan isi Quran akan dihadahi dengan gelar kehormatan sang 'Hafiz' ('Hafiza' untuk wanita; artinya penghafal Quran). Sistem kesetiaan untuk menghafal Quran memunculkan 'pesantren-pesantren' yang kesehariannya menghafalkan Quran, yang ada di setiap negara dimana Muslim tinggal dengan memakai metoda baca yang disebut 'Qiraat' - suatu teknik khusus yang dibuat untuk mencuci otak dengan tingkat efisiensi maksimal pada para murid-murid pesantren yang lugu itu.

“Jika seseorang tidak menyediakan waktu untuk mengingat ‘Aku’ dan memohonkan belas kasihan bagi’ku’, karena kesibukannya dengan Quran, aku akan memberikan tidak lebih dari apa yang akan aku berikan kepada mereka yang telah memohonkan belas kasihan bagi Ku.”

Sunan Tirmidzi

Di dalam seluruh teks Islam, Muhammad selalu dianggap sebagai ‘insan yang sempurna’ dan ‘nabi terakhir’. Walaupun kedua gelar istimewa itu sebetulnya sangat *lah* memalukan dan arogan untuk seseorang yang jiwanya terganggu, pepatah menggelikan ini hanyalah bertujuan membentuk gambaran seorang pemimpin agama yang dipuja-puja yang ditempatkan pada sebuah agama buatan yang ada pada sebuah kerajaan dunia Islam abadi yang penuh kepalsuan.

Bahkan, Muhammad tidak akan pernah dianggap sebagai ‘nabi’ terkecil sekalipun atau seseorang yang pernah dikalahkan pamornya dibanding pemimpin siapa pun di dunia ini, termasuk Yesus Kristus. Selaras dengan ketakutannya yang mendalam bahwa kelak suatu ketika akan terlupakan, namun juga agar secara keseluruhan selaras dan tunduk pada aturan pribadinya tentang sikapnya yang

anti patung, aturannya sendiri yang menentang pengkultusan, ia tahu bahwa kelak kematiannya akan merupakan bagian akhir dari eksistensinya - tentu hal ini menjadi pertanyaan atas pernyataannya dan kepastiannya akan keselamatan.

Jadi, agar segala sesuatu tentang dirinya harus melegenda tetapi tidak boleh dalam bentuk patung, maka harus ada suatu contoh yang mewakili pribadinya harus disembah dan ditiru. Sayangnya, umbarannya tentang dirinya terus menerus berhasil dengan baik. Jika engkau berbicara dengan orang Muslim saja di jalan, dan bertanya tentang 'nabi' yang dicintai mereka, anda akan mendapatkan banyak sekali penyanjungan atas sang 'nabi'. Jadi, sanga *lah* jelas bahwa warisan rasa takutnya dibiarkan menjadi semacam aturan santapan ketat untuk menghafal, yang harus dijejali masuk ke dalam alam pikiran yang kosong. Sebagai contoh, respon yang biasa didengar adalah, "ia adalah orang terhebat yang pernah hidup", "ia lebih baik dari Yesus", "ia adalah orang yang sangat berpengaruh dalam sejarah, coba lah cari di internet."

Dan lagi, saya dengar itu semua dan tertawa karena dangkalnya pujian mereka untuk seorang yang secara manusia termasuk manusia 'cacat jadi'. Bahwa umat Muslim tidak menyadari kalau mereka adalah

korban dari salah satu sakit jiwa yang diderita sang 'nabi' - ketakuan yang Muhammad sendiri juga sudah lupa.

Sejatinya, Islam adalah suatu bukti langsung dari rasa ketidak-amanan seseorang bahwa dirinya akan wafat dan menjadi debu partikel kecil. Sehingga, melalui sosok Islam modern yang kita kenal sekarang, legenda tentang seseorang pemimpin agama yang mengkultuskan dirinya tetap hidup, tidak hanya dalam tulisan, tetapi juga di dalam benak kepala 1,6 milyar orang Muslim yang mati-matian meniru gaya hidup tuannya - sehingga membuat roh 'nabi' mereka tetap hidup.

Cynophobia

Cynophobia adalah suatu gangguan kejiwaan dengan kegelisahan yang ditandai dengan ketakutan yang tidak wajar terhadap anjing. Fobia ini umumnya muncul karena masa kecil yang traumatik karena serangan anjing, atau pengalaman yang buruk dengan anjing.⁴⁶¹ Sementara orang yang mungkin belum pernah bertengkar dengan anjing, rasa tidak percaya di alam bawah sadarnya terhadap binatang golongan anjing bertumbuh sejalan dengan sakit jiwanya yang merasa terancam, atau sejalan dengan masalah kebersihan yang dialaminya.

Jika kita mengacu kepada sejarah Islam, Muhammad karena rasa takutnya tanpa *tedeng aling-aling* telah memasukkan kebencian terhadap jenis makhluk ini. Tidak diketahui apakah rasa ketidakamanan dirinya berasal dari kejadian masa kecil, atau perilaku ini berasal dari tahayul yang dipercayainya. Tidak ada satu pun Hadis yang menyebutkan bahwa sikapnya yang seperti itu diakibatkan oleh masa kecilnya yang berhubungan dengan anjing. Dasar dari anggapan hina Islam akan anjing sangat mencengangkan dan betul-betul aneh.

Kebanyakan, sang 'nabi' mendasarkan ketidak-sukaannya dan bencinya yang mendalam

akan semua anjing karena sakit jiwa yang mendorongnya untuk suatu keadaan yang sangat-sangat bersih. Bisa dimengerti, karena Arabia adalah suatu gurun yang sangat kering, penggunaan air sangat *lah* diatur hanya untuk diminum dan dipakai untuk wudhu. Untuk menya-nyiakan air tersebut bagi anjing bisa dianggap dosa yang tidak dapat diampuni. Akibatnya tidak diragukan lagi semua binatang di tempat itu bau dan selalu berdebu.

Ketakutan Muhammad yang *nyeleneh* tentang jamur kulit secara khusus juga mendorong sang 'nabi' untuk membuatnya *mengarang* cerita yang fantastis, yang menganggap bahwa keberadaan anjing akan membuat malaikat tidak mau datang dan menghalangi jalur komunikasi dengan Awloh. Menurut Hadis, saat kedatangan tamunya yang imajiner, Jibril, tertunda gara-gara 'malaikat' itu melihat anjing telah memasuki rumah sang 'nabi'.⁴⁶² Tidak dipungkiri lagi, faktor penting dalam percakapan dengan malaikat halusinasinya itu yang menghalangi kedatangannya adalah jamur kulit.

Akibatnya, berangkat dari ketidak-sukaannya yang amat sangat akan anjing, yang kalau dianalisa juga sangat terkait dengan penyakit skizofrenia-nya, rasa ketidak-amanan Muhammad sendiri *lah* akan kebersihan yang memunculkan undang-undang

bahwa semua anjing harus dimusnahkan di seluruh Medina.⁴⁶³ Kejadian yang sangat aneh dan menyeramkan di dalam sejarah Islam ini muncul hanya karena satu orang sinting ini. Kejadian ini juga membuktikan kalau jenis sakit jiwa seperti ini ternyata sangat menular.

Nampaknya, tidak semua pengikut Muhammad satu gerbong dengan tindakan membabi buta tanpa alasan ini terhadap binatang yang tidak bersalah. Dan seperti halnya kasus lain di dalam Islam, yang mendasari selalu masalahnya adalah uang, *hepeng*. Anjing pada masa itu adalah komoditas yang sangat mahal dan dihargai demikian karena kemampuannya berburu binatang, melindungi dan mencari jejak manusia. Terlebih lagi, tanpa bantuan anjing, para penggembala merasa perintah untuk membunuh anjing itu sangat tidak masuk akal dan memberatkan, sehingga mempertanyakan keabsahan dari perintah 'nabi' mereka itu.

Muhammad terperangkap di situasi yang sulit. Diperkirakan ia juga secara diam-diam mengakui kesalahannya akan anjing karena anjing bisa digunakan untuk mengejar orang non Muslim dan orang murtad. Untuk bisa segera menenangkan masalah yang membawa perpecahan ini, yang tidak terhindarkan karena membawa perpecahan di sektor

perdagangan di Madinah itu, Muhammad juga mengandalkan fobia nya yang lain, yaitu fobia akan warna hitam, untuk mengobati situasi. Akibatnya, sang 'nabi' dengan santai membatalkan 'pewahyuan'-nya yang terdahulu dan memberikan perintah baru bahwa yang layak dibunuh hanya *lah* anjing yang warnanya hitam saja.⁴⁶⁴ Ini menjadi jalan keluar 'nabi' untuk menghindari kejaran karena menjadi seorang saleh yang munafik yang terus menerus memanfaatkan keadaan untuk memenuhi rasa takut/fobianya. Sekali lagi, untuk menutup-nutupi kebiasaan karena selalu berbuat banyak kesalahan, ia pun mengeluarkan suatu saran gila bahwa anjing hitam itu adalah "jelmaan si jahat".⁴⁶⁵

Melalui telahaan Hadis kita dapat melihat melalui kedua tradisi mengenai anjing ini bahwa secara kejiwaan Muhammad yang super aneh maka orang ini bukanlah orang kudus apalagi dinobatkan oleh Allah. Kenyataannya bahwa sifat fobia yang diidapnya malah membuat kisruh kondisi perdagangan dan kesejahteraan kawasan, yang akhirnya berakibat pada sekelilingnya.

Jika saja Muhammad seorang 'nabi utusan Allah', ia tidak akan selalu mengubah-ubah aturannya guna menutupi kesalahannya. Malah hukum *menclamenclenya* tentang anjing mem-buktikan bahwa

pewahyuan yang diterima dirinya adalah suatu 'pewahyuan' *jadi-jadian* agar rasa fobianya reda.

Bagaimana *pun* juga, tulisan-tulisan Islam tentang hal ini memakai banyak ayat-ayat yang mengutuki binatang ajing ini, menjadi suatu kenistaan yang bertumbuh subur di tengah ummat Islam semenjak umat ini mulai terbentuk. Karena rasa ketidak-amanan yang dialami Muhammad, perilaku sadis terhadap anjing hingga saat ini sangat terlihat di negara-negara Muslim. Sangat umum kita lihat perilaku orang Muslim menyiksa anjing secara kejam, termasuk misalnya 'menyalibkan anjing', yang sedang marak saat ini, sangat berkaitan dengan mulai naiknya gerakan-gerakan Islam yang fundamental.

Seperti biasa, perilaku yang sifatnya 'mencontoh' telah berakar di masyarakat Islam. Sebagai contoh sejak Muhammad lebih memilih kucing ketimbang anjing, golongan kucing berada dalam posisi yang lebih tinggi di kerajaan binatang Islam.⁴⁶⁶ Sangat jarang kucing dikasari karena orang Muslim sangat ingin untuk meniru perintah dan sekaligus meniru sakit gila fobia 'nabi'-nya. Demikian juga, hal ini hanya *lah* memperkuat bukti bahwa sakit jiwa fobia-nya tentang ketakutan terus menerus yang dideritanya diwariskan bagi seluruh pengikutnya, dan hal itu terjadi terus demikian selama 1400 tahun.

Mengutip 'sabda'nya, anjing itu adalah binatang yang secara abadi kotor dan tidak akan pernah bisa bersih. Tetapi sesungguhnya anjing adalah binatang yang suka akan kebersihan. Ketika anjing lahir ke dunia, induk mereka akan membersihkan anaknya dengan sangat cermat untuk menghindari infeksi dan tercekik karena plasenta. Dan untuk menjaga keibuannya, anjing yang sudah dimandikan dan dibersihkan oleh ibunya akan menjadi anjing kecil yang bersih. Jadi jika demikian, berarti Muhammad adalah 'nabi *gombal*'.

Sangat ironis bukan, bahwa pemimpin tertinggi Islam sendiri percaya kalau minum dan mandi dengan air limbah adalah sehat (lihat cerita Sumur Bidha'ah).⁴⁶⁷ Sangat khas sebagai seorang narsis yang menyombongkan dirinya sendiri, sangat tidak dapat dipahami bagaimana mungkin manusia yang berendam di dalam kubangan yang berisi kencing, kain sisa menstruasi dan kotoran manusia bisa lebih kotor dibanding anjing.

Sama halnya dengan argumen bahwa kucing lebih bersih ketimbang anjing juga tidak masuk akal. Jamur dan bakteri adalah makhluk berukuran mikro, dan walaupun kucing terlihat lebih bersih dari luar, tetapi tidak terbantahkan kalau kebanyakan kucing penuh dengan berbagai macam penyakit; khususnya

kucing yang pernah memakan mangsa alaminya, tikus. Sangat ironis, bahwa tikus pun adalah salah satu makhluk lagi yang dilarang bersentuhan di dalam Islam karena dianggap “najis.”⁴⁶⁸ Akan tetapi jika kita belajar Hadis, Muhammad terang-terangan mencoba menyembunyikan kesenangannya akan kucing, dan ia tidak pernah mengatakan kalau tikus juga najis.⁴⁶⁹ Malah, ia menjelaskan kalau tikus itu adalah binatang “jahat” yang punya kecenderungan untuk “membakar habis rumah.”⁴⁷⁰ Kok bisa tikus menjadi tukang bakar yang bisa menyalakan api? *Geleng-geleng* saya jadinya. Bagaimana *pun* banyaknya bukti bahwa di sang pemimpin pujaan itu cerdas dan suka menipu, Muhammad sekali lagi terjebak karena lebih menyukai kucing yang sering memangsa tikus yang penuh dengan penyakit.

Jadi, jika Awloh betul-betul sang maha kuasa, maka sang ‘nabi’ bakal tahu betapa anehnya pikiran yang menempatkan semua binatang menurut urutan ke-higenis-an. Tidak ada binatang yang “jorok” kalau binatang itu dicuci, dan tidak juga mungkin keberadaan mereka menghalangi komunikasi dengan suatu Allah.

Tentang ujaran Muhammad bahwa Awloh adalah *dzat* yang maha agung - mengapa Awloh membuat membuat anjing kalau dia tahu keberadaan

ciptaanNya bakal membahayakan jalur komunikasi murid-muridnya dengan Awloh sendiri? Pikiran yang edan ini membuat seluruh wilayah Arab bertanya-tanya dan menyebabkan kepunahan anjing.

Hal ini menjadi mencuat karena tidak ada petunjuk ilmiah dari Quran tentang 'apanya' anjing yang membuat jalur komunikasi dan mobilitas malaikat tertanggu. Lebih jauh lagi, kok bisa Awloh secara sadar menciptakan bakteri dan jamur yang malah melemahkan kekuatan-'Nya', sesuatu hal yang membuat orang Muslim terganggu kesehatan mentalnya.

Walaupun, jika hal itu malah membuat saya kok *mau-maunya* terlibat membahas hal bodoh seperti di atas, saya juga bisa menyisipkan pengetahuan yang saya miliki tentang hal-hal tahayul untuk menghancurkan anggapan aneh yang dimiliki Muhammad. Untuk alasan sangat sederhana, sementara umat Muslim pada tidak sadar, bahwa banyak cerita rakyat jaman kuno selalu menghargai anjing karena piawaiannya mendeteksi kehadiran dunia roh, dimana lolongannya akan mengusir roh jahat. Sehingga, saya percaya hal ini berkaitan dengan peringatan Jibril agar Muhammad jangan membiarkan anjing ada di rumah-rumah orang Muslim. Jika tradisi hikayat non-Islam yang dijadikan

basis maka tampak jelas kalau 'roh atau malaikatnya' Islam memandang hina makhluk ini karena Jibril sendiri tentu bukan malaikat, melainkan makhluk jahat itu sendiri.

Tentu saja, ini juga suatu tahayul, seperti orang Islam juga kebanyakan. Tidak dapat dipungkiri lagi kalau pengkondisian anjing menjadi hewan yang "najis" merupakan tindakan wajar karena anjing menghalangi 'malaikat' masuk rumah orang Muslim. Jujur saja, anggapan orang Muslim kalau anjing itu "najis" sedikit menyinggung saya pribadi, tidak hanya hal itu menyinggung pemahaman ilmiah saya tentang anjing tetapi juga sifat sayang saya terhadap binatang.

Pernyataan Muhammad seorang *lah* yang mendakwa seluruh bangsa Islam, dan seluruh umat manusia. Jika ada umat Muslim yang hendak memelihara anjing dan memandikannya sehingga tampak rapi dan bersih, maka anjing itu merupakan anjing yang lebih bersih ketimbang anjing yang ada di rumah orang Muslim yang tinggal di dunia ketiga. Dengan diungkapkannya alasan saya di atas, sekali lagi doktrin Islam ditantang dengan suatu pertanyaan mengapa kalau anjing itu pun sudah *bersih sih sekali* tetap saja bisa menggagalkan shalat, bukan kah lebih menjijikan mandi di air limbah sumur Bidha'ah? Tetapi bisa dipastikan kalau perbantahan yang paling

sederhana sekalipun yang diungkapkan oleh seorang Muslim yang juga sudah tidak waras karena terlalu sering dicekoki adalah bahwa kalau pun anjing itu “halal” tetap saja anjing akan mengganggu jalur komunikasi antara manusia dengan Awloh-nya. Kok bisa begitu? Karena Muhammad berkata demikian. Segala sesuatu yang dikatakan Muhammad, yang digumamkannya, yang dilakukannya, harus *lah* diteladani - termasuk rasa takutnya akan anjing.

Sebagai seseorang yang memiliki anjing, tidak pernah saya menyaksikan binatang jenis lain yang mati-matian setia, yang akan siap membela tuannya dari berbagai serangan. Tidak pernah juga ada di dalam sejarah makhluk yang kesetiaan pada tuannya bisa melebihi uang, ketenaran, kekuasaan, dan makanan. Anjing adalah anjing yang pengampun, tidak mau *menangan* sendiri, tidak mau disuap, jujur dan tidak suka berprasangka buruk - semua sifat yang tidak dimiliki Muhammad ada di anjing. Tidak seperti kucing yang kalau diiming-imingi makanan lebih enak mau, anjing akan rela kelaparan sebelum pergi meninggalkan tuannya. Di sepanjang sejarah, berapa kali teman ‘setia terdekat’ yang mengkhianati persahabatannya? Berapa kali kita lihat keluarga-keluarga berpisah satu sama lain karena ketamakan dan kekuasaan politis? Hal itu tidak ada di dalam kamus *per-anjing-an*.

Dan mungkin juga karena alasan itulah Muhammad sangat menghina anjing. Anjing secara alami merupakan hakim yang pandai memberikan petunjuk tentang karakter seseorang. Bisa dibilang bahwa mereka yang tidak senang anjing memiliki karakter luar yang dingin yang bisa jadi dianggap berkarakter yang tidak dapat disenangi. Tetapi konsep anggapan ini beragam, dan sangat tidak berdasar. Muhammad juga tanpa terkecuali, sikapnya yang mendahulukan dirinya sendiri dan kebrutalan sikapnya tentu akan membuat anjing heran. Tidak diragukan lagi, malah anjing yang menunjukkan sikap yang lebih ramah ketimbang 'nabi', sikap moral yang lebih baik dan bahkan mengalahkan dan membuat malu pemimpin Islam.

Tidak heran kalau sang 'nabi' tidak suka anjing, karena anjing pun tidak akan suka dia.

Kelainan dan
permasalahan
kejiwaan
Muhammad
terhadap seks

Kompleksitas Oedipus dan kekangan seksual

(Kompleksitas Oedipus atau *Oedipus Complex* merupakan sebutan untuk seorang anak lelaki yang mempunyai hasrat seksual yang besar terhadap ibunya dan merasa cemburu terhadap ayahnya sendiri. Istilah *Oedipus Complex* diambil dari sebuah legenda di Yunani, legenda Oedipus, seorang anak yang jatuh cinta kepada ibunya, setelah ia membunuh ayahnya)

Sebagaimana telah diketahui, bahwa Muhammad dibuang ketika usianya baru menginjak 6 tahun, dan akibatnya ia tidak pernah mengalami hubungan kasih yang lumrah dengan ibunya sendiri. Sumber hubungan dengan ibu hanya didapatkan dari bibinya Fatima binti Assad, yang sangat disenangi Muhammad.⁴⁷¹ Segera akan kita dapati, bahwa kedekatannya dengan bibinya berkembang menjadi perasaan suka yang aneh yang penuh dengan dorongan birahi, yang menurut teori psikologi Freud disebut sebagai penyakit jiwa jenis '*Oedipus Complex*/Kompleksitas Oedipus'.⁴⁷²

Berdasarkan suatu kisah drama Yunani Kuno, Raja Oedipus, tokoh utama cerita itu dibuang oleh orang tuanya ketika baru lahir, dan mendapati suatu nubuatan bahwa anaknya kelak akan membunuh

sang raja. Menurut Freud, kondisi 'alam semesta', yang hanya terkait dengan sifat anak laki-laki, biasanya menyebabkan seseorang menginginkan kematian sang ayah (secara kiasan) dan akan menggantikan sosok ayahnya dengan dirinya sendiri; secara eksklusif mengambil peran sosok laki-laki yang dominan secara seksual. Agaknya ini bukan masalah bagi ayahnya Muhammad karena sudah meninggal sejak sebelum ia lahir. Akan tetapi sangat mungkin kalau ia merasa terhina karena dirinya dibuang, dan sangat mencari sosok perhatian akan seorang figur ayah.

Freud menilai bahwa anak yang menderita 'kompleksitas oedipus' ini akan tumbuh melalui berbagai tahapan perkembangan sakit jiwa yang secara seksual yang mencerminkan interaksinya dengan kedua orang tuanya. Pada beberapa titik di tahap perkembangan awal sakit jiwanya, sang anak akan menjadi birahi dengan ibunya, dan membenci ayahnya karena mencuri perhatian ibunya. Hipotesis dari dokter ahli jiwa berkebangsaan Austria ini didasari pada konsep benci dan cemburu.⁴⁷³

Tambahan pula kenyataan bahwa Muhammad, seperti Oedipus, dibuang pada saat kecil, mendukung klaim Freud untuk kondisi kejiwaan seperti itu. Dan juga tepat untuk mengatakan bahwa

Muhammad kecil tanpa terkecuali juga mulai menderia gangguan kejiwaan yang disebut 'kebingungan ketergantungan' yang sangat dikenal bentuknya dari sikap seorang anak yang 'nempel' terus tidak mau dilepas; juga dapat ditunjukkan melalui 'sindrom terbang' (hal ini belum secara resmi dimasukkan sebagai suatu jenis gangguan mental).⁴⁷⁴ Oleh karena masa kecilnya begitu traumatis, sangat beralasan untuk mengatakan penyakit jiwa Muhammad menjadi makin berbahaya dengan gejala ini, dan membentuk suatu rasa ketertarikan yang amat sangat pada bibi Fatima.

Karena Muhammad tidak memiliki hubungan yang erat dengan lawan jenis lain di dalam masa kanak-kanaknya, dan bibinya adalah satu-satunya target untuk rasa sayangnya yang semakin meningkat, sangat tepat kalau kita berasumsi bahwa seksualitasnya dipengaruhi oleh bibinya. Muhammad seharusnya menemukan cara untuk mengekspresikan keintimannya sehingga mengurangi tekanan untuk menyembunyikannya, dan untuk sepenuhnya bisa mempercayai Fatima sebagai wanita yang sangat disayangnya. Semakin parah melalui kerumitan kompleksitas penyakit jiwa seksualnya sehingga ketika mulai masuk masa puber, sementara rasa jatuh cintanya pada 'ibu baru'-nya makin berkembang, tidak disangkal lagi kalau ia

bingung pada dorongan-dorongan seks pada masa pubernya itu dengan rasa sayangnya pada bibinya. Menurut teori psikologis Freud, Muhammad telah mencapai puncak usia 'akil balik' (pada usia 6 tahun) yang nampaknya sangat kritis bagi perkembangan awal kejiwaan seksualnya; mendahului perkembangan alat kemaluan dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.⁴⁷⁵

Bagi mereka yang baru akan mengidap kondisi tersebut, biasanya penderita akan mulai mengalami rasa erotis dengan orang tua mereka yang berseberangan jenis. Yang lebih membuat Muhammad itu mengalami kebingungan pada awalnya adalah bahwa ini bukan *lah* rasa sayang yang sesungguhnya, ada dua faktor yang terbukti berperan memberi kontribusi memperkuat dorongan birahinya akan bibinya. Pertama, Fatima adalah satu-satunya wanita yang melihatnya telanjang (selain ibunya sendiri tentunya) seperti ketika sang bibi suatu kali memandikan Muhammad. Kemaluan Muhammad tentulah terpapar bagi bibinya dan hal itu meneguhkan ikatan rasa percaya dan rasa keintiman dan tidak diragukan lagi, selama masa perkembangan alat kelamin penisnya, hal ini bisa jadi berubah menjadi perasaan erotis, yang akan muncul di kemudian hari.

Kedua, karena keadaannya sebagai anak yatim piatu, Fatima bisa jadi berusaha menyusui Muhammad di depan umum untuk menunjukkan bahwa ia mengambil Muhammad sebagai anak, dan secara insting hal itu dilakukan pada Muhammad untuk menumbuhkan ikatan ibu dan anak. Akan tetapi, terus-menerus melihat payudara dapat menstimulasi *awal-awal* dorongan dan kejiwaan birahi di alam bawah sadarnya, yang mendorong Muhammad untuk mengkaitkan tindakan menyusui itu dengan erotisme. Mengingat bahwa indikasi problem kejiwaan ketergantungan yang diderita Muhammad dapat saja muncul pada saat awal, sangat mungkin juga kalau Fatima mengijinkannya '*netek*' sampai usianya menginjak awal usia remaja. Ini *lah* yang membuat pengenalan bahwa bibinya bukan *lah* sekedar bibi saja, melainkan juga merupakan obyek pemenuhan dorongan birahi. Mengingat bahwa Muhammad tinggal bersama bibinya hingga awal usia remajanya, hormonnya bisa jadi memberi sumbangsih pada keinginannya untuk bercinta dengan sang bibi. Dapat dikatakan kalau ini adalah alasan mengapa Muhammad di usianya yang baru 12 tahun dikeluarkan dari rumah dan harus bekerja di jalan bersama dengan pamannya.⁴⁷⁶ Sangat *lah* tepat kalau diambil kesimpulan bahwa Fatima sadar bahwa di dalam ponakannya ini telah tumbuh perasaan suka

dengan dirinya, dan Fatima hanya bisa berharap kalau keadaan seperti itu berakhir, agar supaya hal itu jangan berkembang menjadi hubungan mesum. Dengan demikian, mengirimnya bekerja dengan pamannya dalam perjalanan jauh ke Syria diharapkan bisa mengikis perasaan Muhammad yang telah tumbuh akan bibinya, demi kebaikan bibi dan Muhammad sendiri. Akan tetapi, mengacu pada beberapa Hadis yang menjelaskan kesedihan Muhammad yang tidak dapat diobati saat kematian bibinya, dan tindakan nista yang kemudian Muhammad lakukan atas bibinya, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa perasaannya akan sang bibi tidak pernah pudar. Secara kejiwaan dapat dikatakan, keintiman bibi Fatima dengan Muhammad, termasuk gangguan seksual secara kejiwaan yang dialami Muhammad akan bibinya, dapat dianggap bahwa secara kejiwaan-seksual, bagi Muhammad tindakan itu dapat dianggap seperti merenggut keperawanannya, sehingga Muhammad kehilangan keperawanannya karena itu.

Menarik, “orang dewasa menyusui” itu sebenarnya adalah suatu tindakan yang dibenarkan di dalam Islam sebagaimana tertulis di banyak tradisi yang direkam oleh Hadis, yang menyarankan perilaku menyimpang itu - semuanya karena tauladan Muhammad.⁴⁷⁷ Oleh karenanya, tidak diragukan lagi

bahwa direstainya “orang dewasa menyusui” itu merupakan buah dari selingkuhnya sang ‘nabi’ yang kelewatan dengan Fatima, bibinya. Tidak terpungkiri kalau masa-masa “menyusui” sang ‘nabi’ yang keawat umur itu *lah* yang menandai perkembangan kebirahiannya yang tidak dapat dipahami, sehingga Muhammad sangat gigih untuk dapat menularkan perilaku yang dilakukannya kepada bibinya melalui doktrin Islam. Bagaimana *pun*, sang ‘nabi’ tidak pernah mau mengakui kalau perilaku itu adalah perilaku seksual, tetapi hanyalah tindakan yang menunjukkan keamatan antara figur seorang ibu dan seorang anak muda, atau seorang dewasa.⁴⁷⁸

Tidak pula diragukan lagi bahwa Muhammad, melalui pergulatan perkembangan kejiwaan-birahinya, memandang bahwa tindakan itu berkembang menjadi hubungan seks sedarah yang sulit. Bagaimanapun jika kita memasukkan referensi Hadis dan larangan Quran untuk hubungan sedarah (termasuk sang ibu yang ‘menyusui’, seperti bibi Fatima) maka terlihat jelas bahwa Muhammad sebenarnya juga menerapkan prinsip “jijik akan diri sendiri” terkait hubungannya dengan sang bibi.⁴⁷⁹ Bagi Muhammad, dorongan seksnya ketika masih belia akan bibinya adalah buah terlarang yang terus menghantui hidupnya selamanya. Jadi, saya membuat patokan bahwa birahinya yang menyala-

nyala akan bibinya tidak salah lagi menjadi kontribusi bagi ketagihannya yang marak akan seks dan *pedofil*. Tidak terhindarkan untuk tidak menggaruk kepala kalau gatal.

Semakin kita menggali lebih dalam akan hal ini, semakin kita paham dari mana akar muasal pikiran obsesif Muhammad tentang seks muncul. Selama terjangkiti pikiran itu, kecemburuannya akan secara alami mendorongnya untuk bersaing dengan sepupunya Ali, untuk menjadi pusat perhatian Fatima. Dan memang akan bibi Fatima-*lah*, Muhammad sungguh menjadi orang yang pencemburu. Kondisi sakit jiwa ini *lah* yang kemudian memunculkan aturan rinci tentang kerudung dan hijab, sebagai suatu akibat langsung dari kecemburuannya, sakit jiwa-nya, kemarahannya, dan rasa di alam bawah sadarnya untuk menguasai - yang hanya dapat dijelaskan melalui gejala Kompleksitas Oedipus.

Bagaimanapun seharusnya ada titik balik di dalam hidupnya dimana kompleksitas psikisnya semakin berkurang, dan pemisahannya dari ibunya *pun* harus terjadi. Tetapi tidak. Dan segera akan anda dapatkan bahwa rasa cinta birahi akan tantenya sudah mendarah-daging di dalam Muhammad, dan akhirnya mendorong Muhammad untuk melakukan sesuatu hal yang tidak terhindarkan

(lihat bab tentang '*necrophilia*' - jatuh cinta dengan mayat).

Bagaimana *pun*, jika kita menganggap bahwa Muhammad telah menyimpan persoalan ketergantungan selama hidupnya, dan selama itu pula mengidap dorongan di pikirannya untuk terus menghidupi kompleksitas oedipus-nya, maka sangat mudah dimengerti mengapa ia setuju untuk mengawini istrinya yang jauh lebih tua, *Khadijah*. Sebagaimana telah kita diskusikan sebelumnya, bahwa Khadijah tidak sepenuhnya berlaku seperti istri bagi Muhammad, tetapi hanyalah seorang figur ibu yang lain bagi Muhammad untuk bersandar. Akan tetapi, malah hal ini dimanfaatkan oleh istrinya *Khadijah* untuk mengepankan suatu agenda dengan membuat pernyataan tentang 'kenabian' Muhammad. Sama juga dengan perkawinannya yang kedua dengan wanita tua bernama Saudah juga memberi kesempatan lagi ada Muhammad untuk bersenggama dengan sosok seorang ibu.

Faktanya, pernikahannya dengan wanita baya malah menghalangi perkembangan alami nafsu seksnya untuk kembali normal. Harap diingat kalau Muhammad menikah dengan Khadijah selama 25 tahun, dan karena ketergantungannya kepada *Khadijah* (dan kemudian kepada Saudah),

pernikahannya dengan mereka, wanita baya ini, menjadi penghalang baginya untuk dapat melampiaskan seluruh nafsu seksnya secara total. Godaan untuk mengambil selir untuk memuaskan fantasi seksnya yang paling liar (segera akan kita baca), akan segera dibanjiri dengan tuntutan cerai tentunya karena selingkuh. Tanpa terkecuali *Khadijah* pun tidak ingin disepelekan oleh Muhammad. Hartanya, dan hubungan posisi yang dimilikinya sebagai pemberi kerja bagi Muhammad bisa saja dipakai *Khadijah* untuk membuat Muhammad sengsara. Sebagai bekas karyawannya terdahulu, Muhammad paham betul posisi *Khadijah*. Akan tetapi di penghujung hidupnya *Khadijah*, ia secara paksa meminang Aisyah yang berusia 6 tahun bagi dirinya sendiri. Mungkin karena kesehatannya pun mulai renta dan betapa bengis monster yang telah diciptakannya, *Khadijah* tidak punya pilihan lain kecuali menerima perlakuan selingkuh dari Muhammad.

Selama 25 tahun, Muhammad mengalami timbunan desakan secara seksual di luar kemampuannya, sementara wanita yang bisa menjadi tempat saluran seksnya hanyalah seorang wanita yang gairah seksnya sudah mulai menurun karena usianya yang sudah mendekati umur 50 tahun, *dan gemuk sekali*, yang secara fisik sebetulnya

Muhammad ingin menampik untuk hidup dalam pernikahan.⁴⁸⁰ Hanyalah masalah waktu sebelum sakit jiwa yang dialami Muhammad yang sesungguhnya mengejewantah menjadi dorong-dorongan hati yang sangat-sangat berbahaya.

Penindasan seksual, desakan sosial, hinaan, dan penolakan masa kecil adalah resep menuju malapetaka. Dengan mempertimbangkan daftar gangguan perilaku Muhammad sebagaimana telah disebutkan, yaitu bahwa pada kenyataannya Muhammad adalah sebetulnya 'peliharaan' *Khadijah* dan bahwa Muhammad sendiri sangat mungkin adalah orang yang sering ditolak wanita karena bentuk fisiknya yang pendek (*cebol*), ia melampiaskan frustasinya itu menjadi suatu fantasi memperkosa orang. Keinginan memperkosa hanya `sebahagian dari perilaku pikiran seksnya, yang tujuannya adalah untuk memenuhi hasrat pikirannya untuk merendahkan, mengendalikan, dan mendominasi korbannya; untuk mempertontonkan 'otoritas' yang diakuinya - yang didefinisikan menurut teori sebagai istilah "pemerksa yang penuh kuasa" dan "pemerksa yang pemaarah".⁴⁸¹

Jika kita mempelajari buku-buku Islam kita akan mendapatkan bahwa perkosaan adalah suatu alat yang sangat sering dipakai oleh Muhammad.⁴⁸²

Tidak pernah dia menunjukkan rasa penyesalan atas korbannya, dan hanya memaafkan perilakunya karena hal itu diinspirasi oleh 'yang di atas'. Akibatnya, dicontohkan oleh dirinya sendiri, perkosaan menjadi sesuatu yang terus diterapkan oleh umat Muslim bahkan hingga masa kini. Bukan rahasia lagi dan sudah menjadi hal umum kalau militan Muslim menangkap dan memperkosa umat non Muslim yang wanita. Grup militan ISIS mendukung berbagai bentuk perbudakan seks dan pemerkosaan sebagai senjata. Akibatnya, industri komersialisasi kekerasan dan pelacuran terpaksa disahkan di seluruh wilayah timur-tengah.⁴⁸³ Akan tetapi, tauladan Muhammad telah menunjukkan dominasi seksual hanya *lah* salah satu dari komponen kunci yang terkait dengan dorongan pikirannya untuk memperkosa. Sebagaimana kita akan temui, bahwa obsesi seksualnya bekerja bahu membahu dengan keinginan untuk membuat orang yang tak bersalah menjadi najis, sesuatu hal yang ia lakukan pada saat memangsa Aisyah ketika ia baru berumur 6 tahun.

Kesimpulannya, saya mempostulasikan bahwa kejadian traumatis masa kecilnya *lah* yang membawanya pada suatu dorongan birahi akan bibinya, termasuk kecemburuannya dan ketergantungan akan orang yang lebih tua, telah mengeras mendarah daging menjadi suatu dorongan

perilaku untuk berulang-ulang kecanduan akan seks sebagai mekanisme pembelaan dirinya atau sebagai obat pelepas untuk menunjukkan rasa keintimannya akan seks. Akhirnya, desakan perilaku seksualnya menjadi dasar baginya untuk mengambil kendali (memperkosa anak di bawah umur).

Kecanduan seks

Pertama-tama, hanya tepat kalau terlebih dahulu dibahas tindakan apa yang dimaksud dengan kecanduan seks. Sebagai manusia kita semua memiliki dorongan seksual dan libido yang sudah ada di dalam tubuh kita. Satu-satunya hal yang membedakan antara mereka yang menderita dengan kondisi kecanduan seks dengan yang tidak akan nampak dari ketidak-mampuan seseorang untuk tidak berpikir terus, tidak melakukan terus, dan tidak membicarakan terus tentang: seks. Tidak sepenuhnya dapat dimengerti apa yang menyebabkan orang berpikiran kompulsif seperti itu. Diperkirakan hal itu disebabkan oleh ketidak-normalan proses reaksi biokimia di otak yang merangsang seseorang untuk mencari kepuasan atas seksnya yang tidak pernah ada habisnya. Ironisnya, pecandu seks sering menggambarkan kalau hubungan mereka dengan kedua orang tuanya jauh, sehingga mungkin Muhammad menjadi pecandu seks karena terkait dengan proses pendewasaan Muhammad.⁴⁸⁴

Indikator kunci dari kecanduan seks adalah bahwa perilaku seksualnya yang kompulsif mengganggu hidupnya yang sebenarnya, dan tindakan untuk memuaskannya lebih penting ketimbang

membina hubungan yang saling mencintai. Yang paling penting, para pecandu seks akan melakukan tindakan seks yang paling beresiko dan mengorbankan segala sesuatu yang dianggap tabu agar kecanduannya terpenuhi. Dari 3 level indikasi keparahan tingkat kecanduan (dengan angka 3 menggambarkan tingkat kecanduan yang paling parah), Muhammad sesungguhnya telah melewati batas atas untuk kategori seorang pecandu seks. Untuk bisa masuk ke kategori paling parah, pecandu tersebut haruslah orang yang menikmati tindakannya dalam memperkosa, senang menonton orang yang sedang diperkosa, pelecehan seksual orang separuh baya atau penganiayaan seksual anak, hubungan sedarah, atau anak asuh.⁴⁸⁵ Semua perilaku yang penuh cela ini dimiliki Muhammad, bahkan lebih dari itu. Sehingga, Muhammad adalah suatu contoh yang paling sempurna di jagad raya untuk kategori pecandu seks berat.

Untuk dapat memahami tingkat keparahan sakit jiwa yang dialami Muhammad, kita harus secara cermat mempelajari sumber-sumber Islam. Sebagaimana telah kita diskusikan sebelumnya, tekanan dorongan seksual Muhammad yang tidak disangsikan lagi terkait dengan pernikahannya dengan *Khadijah* yang jauh lebih tua, yang bahkan menuju menopause. Sementara dirinya masih muda

dan belum pernah bisa memenuhi hasrat seksualnya karena status sosialnya yang rendah, wajahnya yang tidak menarik, dan tubuhnya yang *cebol*, ia bisa saja mengalami suatu perang batin untuk dapat merasakan agar desakan seksnya terlepas; yang tidak diragukan lagi terpendam demikian lama semenjak masa puberya. Meskipun Muhammad dan *Khadijah* memiliki anak, akan sangat tidak mungkin istrinya yang usianya jauh lebih tua bisa melampiaskan perhatian secara seksual bagi Muhammad, atau dapat mengimbangi nafsu seksnya yang telah melewati usia puber. Tidak dapat ditentukan apakah Muhammad sebetulnya sudah menjadi pecandu seks atau belum ketika usianya sudah menginjak 10 tahun, karena ketidak-jelasan dan minimnya catatan sejarah tentang awal-awal hubungan Muhammad dengan *Khadijah*. Akan tetapi, kita hanya tahu bahwa setelah istri pertamanya meninggal baru *lah* Muhammad terlihat muncul sebagai orang yang paling bernafsu, paling bejat, paling suka memperkosa, yang menjadi cerita-cerita sejarah tentang kejahatan seks terkeji yang pernah didengar orang. Tidak dapat dipungkiri kalau kematian *Khadijah* membuat kecanduan Muhammad akan seks semakin menjadi-jadi memaksanya mengeluarkan 'hukum Syariah' untuk melanjutkan kebiasaan poligami jaman pra Islam, mendukung pemerkosaan,

dan perbudakan seks. Hukum ini akan membebaskan dirinya dari tuduhan dosa kejahatan seks.

Salah satu ciri yang menandakan kondisi kecanduannya ini adalah sejarah tentang perselingkuhan Muhammad. Mereka yang menikah berulang kali, yang terlibat di dalam berbagai kasus perselingkuhan, dan tidak sanggup menjaga hubungan yang setia, itu semua adalah tanda adanya gangguan kejiwaan berupa kecanduan seks. Jika kita mempelajari daftar jumlah istri Muhammad, jumlah selirnya, dan tidak diragukan lagi ribuan wanita yang telah diperkosanya, semua bukti tersebut menunjuk pada fakta bahwa hingga matinya, ia menderita suatu gangguan pikiran-pikiran seks yang sangat kuat yang tidak pernah dapat terpenuhi.⁴⁸⁶ Dalam perjalanan karirnya sebagai nabi, Muhammad telah menikahi sebanyak 19 wanita, yang 4 orang diceraikannya. Kenyataan bahwa Muhammad harus terus menerus menikahi wanita yang baru untuk memenuhi kehausannya akan seks hanya *lah* membuktikan kalau ia sesungguhnya adalah seorang yang ketagihan.

Jika kita menginvestigasi lebih jauh, kita akan dapatkan bahwa perilaku kompulsif Muhammad yang tidak terkontrol itu tidak hanya menghalangi tugasnya sehari-hari, tetapi juga hidup para istrinya. Di suatu

kesempatan, sejarah mengatakan bahwa Muhammad menjadi terangsang secara seks hanya karena melihat wanita dan segera pulang ke rumah, dimana ia memaksa istrinya untuk berhubungan seks dengannya. Ia menyembunyikan kecanduannya akan seks dan sekali lagi menimpakan hal itu pada Setan.⁴⁸⁷

Menjelang awal karir militernya, tampak bahwa kecenderungan Muhammad sendiri untuk melakukan tindakan seksual yang agresif mencapai puncaknya. Dalam banyak operasi militer yang dipimpinnya, Muhammad secara keji ikut memperkosa wanita. Untuk menyembunyikan kecanduannya akan seks yang bukan kepalang, ia 'mewahyukan' suatu perintah yang mengijinkannya dan pengikutnya untuk mencabuli wanita:

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu;”

Quran 33:50

Tingkah perilaku menikmati diri sendiri yang berkembang menjadi tindakan keji yang bukan hanya mendorong para pengikutnya untuk mencabuli para

wanita tawanan, tetapi juga sambil tindakan itu dipertontonkan dihadapan para suami mereka - sebelum kepala para suami ini dipenggal:

Akhirnya mereka dapat mengalahkan musuh dan berhasil menawan musuh, di antaranya adalah tawanan wanita, seakan-akan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keberatan menggauli mereka, karena mereka memiliki suami-suami yang masih musyrik. Maka Allah menurunkan ayat mengenai hal itu "Dan di haramkan bagi kamu mengawini wanita-wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kalian miliki"

Sahih Muslim 2643 [lidwa.85](#)

Sangat nampak bahwa penyakit jiwanya menular kepada sahabatnya, yang kemudian mulai menampakkan gejala kecanduan yang sama. Selama bertahun-tahun setelah kematian Muhammad, para sahabatnya meneruskan warisan cara memperkosa seperti ini. Sebagaimana juga Hadis mencatat, dalam suatu kejadian, seorang muridnya menanyakan sang pemimpin Islam tentang ketidak-puasan seksnya dengan istrinya. Ia meniru 'nabi'-nya bahwa ia ingin memenuhi 'kebutuhannya' dengan budak perempuannya (tentunya setelah dicontohkan kelakuan Muhammad yang menjijikkan itu). Karena

kuatir kalau-kalau ia membuat budak itu hamil, ia minta ijin untuk membuang spermanya di luar vagina. Sang ‘imam’ (Hajjaj bin Amru – dalam cerita Hadis ini) menegur muridnya dengan berkata:

“Mereka adalah ladang kamu bercocok tanam. Jika engkau berkehendak maka alirlah air bagi mereka.”⁴⁸⁸ [lidwa, 89](#)

Ayat ini diambil langsung dari mulut Muhammad, dicatat di Quran.⁴⁸⁹ Sama halnya, banyak pula perlakuan seks yang kejam tercatat di berbagai sumber Islam. Sumber lain mengutip seorang murid lain mendekati Kalifah Umar dan menanyakan sarannya tentang budak perempuannya dan dirinya, setelah istrinya mengizinkan budak perempuannya itu yang masih muda untuk *menetek* payudara istrinya (suatu sumber protein di masa sukar). Dalam kisah tersebut perilaku ini saja sudah sudah membebaskan sang budak dan menjadikan budak perempuan mereka itu sebagai anak mereka. Dalam mempertahankan tradisi Muhammad yang gila seks, dan menempatkan seks pada prioritas teratas di dalam sebuah nilai berkeluarga, orang itu dinasehati sang Kalifah untuk menegur istrinya dan melanjutkan hubungan seksnya dengan budak perempuannya.⁴⁹⁰

“Hukumilah istrimu dan pergilah dengan budak perempuanmu.”

Malik 365:1245

Ketidak-pedulian Kalifah Umar itu dipengaruhi langsung oleh sabda Muhammad:

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.”

Quran 2:223

Tradisi ini membuktikan tidak hanya Muhammad bersedia mengorbankan nilai-nilai keluarga dan memilih kebiasaan *sembrono* yang menghancurkan, tetapi demikian juga pengikutnya. Sebagaimana telah disebutkan, perselingkuhan adalah hal yang selalu berulang dalam hidup seorang pengidap penyakit kecanduan seks ini. Dengan terus menerus memuaskan kebutuhan seks mereka, orang tersebut akan berada pada posisi bahaya, dan kesalahan mereka akan mendapatkan upahnya.

Jika kita mengacu pada Hadis sekali lagi, ketidak-normalan ini diperparah dengan pertengkaran dengan istri ke-empatnya, Hafsa. Sebagaimana sejarah bercerita bagi kita, kecanduannya akan seks tidak hanya mendorong dirinya untuk melecehkan

seorang anak, tetapi juga memperkosa budak perempuannya. Di suatu kali, Hafsa dikejutkan dengan perangi suaminya yang selingkuh dengan budaknya, Mariyah Kuptiah. Walaupun ia telah mengeluarkan perintah kalau perbudakan seks adalah 'pemberian Awloh', waktu untuk berhubungan badan dengan istrinya diatur antara dia dan para istrinya. *Jjijk* karena perilaku suaminya, ia dengan berani memarahi Muhammad dan membuatnya berjanji dengan sumpah untuk tidak menyentuh budak itu lagi.⁴⁹¹ Tentu saja, menjadi seseorang dengan kemampuan kendali diri yang payah, ia tidak akan tahan dan membenarkan kecanduannya itu dengan 'pewahyuan' bahwa Awloh telah melepaskannya dari sumpah-sumpahnya, sumpah yang dulu dan sumpah yang akan datang.⁴⁹² Ini tentu akan mengizinkan Muhammad untuk terus melakukan gaya hidupnya yang bejat dengan perlindungan total dari Awloh.

Tentu saja, karena sering diejek karena sifat munafiknya dan perhatiannya yang lebih untuk istrinya yang masih anak-anak, *Aisyah*, istri-istrinya yang lain memberontak.⁴⁹³ Tidak pernah sekali pun sang 'nabi' peduli akan perasaan para istrinya, dan ketimbang memperbaiki hubungan yang sudah retak itu, Muhammad malah menyerah kepada dorongan kompulsifnya dan mengabaikan istri-istrinya, dan kemudian mengancam akan menceraikan mereka

semua. Dapat dipahami kalau istri-istrinya kemudian mengingatkan diri mereka sendiri setelah mereka tahu kalau suami mereka mendapatkan 'pewahyuan' kalau tidak boleh seorangpun yang boleh menikahi istri 'nabi' setelah ia meninggal, selamanya tidak boleh.⁴⁹⁴ 'Pewahyuan' ini berarti kartu mati - tanpa suami siapa yang mau memberi mereka makan, mereka akan kelaparan di dalam di dalam lingkungan Islam (Umat Muslim dilarang untuk meninggalkan Islam kecuali mereka dieksekusi mati).

Sekali lagi, seorang laki-laki akan mengorbankan pernikahan dan kehormatannya untuk kenikmatan dirinya walaupun hanya sesaat. Akhirnya, kecanduannya menjadi sangat tidak terkendali sehingga ia mulai memperkosa istrinya sendiri. Muhammad menemukan 'wahyu' baru lagi untuk membenarkan keinginannya untuk memperkosa. Sebagaimana tercatat:

"Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu istrinya menolaknya sehingga dia melalui malam itu dalam keadaan marah, maka malaikat melaknat istrinya itu hingga shubuh"

Sahih Bukhari 2998 [lidwa, 53](#)

Dan...

"Jika seorang lelaki mengajak istrinya untuk memenuhi hasratnya, maka hendaknya dia mendatangnya, walau dia sedang berada di dapur."

Sunan Tirmidzi 1160 [lidwa.90](#)

Ayat-ayat ini membuktikan kalau para istri Muhammad tidak punya pilihan lain kecuali menghadapi lampiasan dari serangan seksualnya. Dan jika ada wanita yang cukup berani untuk melawan dia, maka sebagai konsekuensinya akan menghadapi hukuman berat:

"Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz (protesnya)-nya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar

Quran 4:34

Tidak disangkal lagi, ini *lah* ayat yang mendefinisikan pemerkosaan.

Dengan semua 'hukum Awloh' telah tercipta yang mengijinkan Muhammad kebebasan untuk selingkuh,

menculik dan memperkosa baik gadis cilik maupun wanita dewasa, tentu belum *lah* lengkap kalau belum puas dengan hubungan seks antara saudara sendiri. Keinginannya untuk seks yang tidak habis-habisnya guna memenuhi kejanggalan perilaku seksualnya yang secara moral bikin orang muntah, membuatnya berusaha untuk memburu keponakan iparnya, Zainab. Menurut kebiasaan Arab dan Islam awal-awal, setiap anak yang lahir dari saudara ipar akan selalu dianggap sebagai anak kandung sendiri. Sebagaimana tradisi menggambarkan, untuk beberapa tahun, Muhammad telah mengadopsi seorang anak yang bernama Zaid yang kemudian menikah dengan Zainab binti Jaiz. Nafsunya yang tidak terbandung akan istri dari anak angkatnya itu membuat Muhammad kemudian memaksa anak angkatnya itu untuk menceraikan istrinya, sehingga sang 'nabi' dapat memakai Zainab untuk memenuhi dorongan-dorongan seksualnya.⁴⁹⁵ Sekali lagi ini adalah contoh lain dari betapa sakit jiwanya Muhammad sehingga harus merendahkan keluarga terdekatnya, menjatuhkan derajatnya, dan membuang sebuah tradisi kuno tentang kasih, yaitu adopsi - sekali semuanya untuk keuntungan Muhammad.

Khas dimiliki oleh orang yang menderita kecanduan seks, Muhammad bukan orang yang asing dengan prostitusi dan sering menyenangkan dirinya

dengan prostitusi. Bagaimanapun, Muhammad pernah membatasi dirinya untuk mengizinkan hanya seks dengan budak yang telah ditebus atau yang diperoleh dari perang, dan hanya dengan menikahi wanita Muslim. Tentunya hal ini menjadi masalah bagi dirinya dan bagi orang-orang yang berjalan bersamanya berminggu-minggu lamanya jauh dari isteri-isteri mereka tanpa istri mereka dapat memberi kenikmatan. Karena Islam sudah memegang kendali atas wilayah yang paling padat, yang penduduknya sudah menyerah ke dalam Islam, maka timbul pilihan lain. Oleh karena Muhammad tidak dapat memenuhi birahinya dengan semua wanita Muslim kecuali kalau ia menikahi mereka semuanya maka dengan kelicikannya, sang 'nabi' menemukan konsep baru yang jenius tentang 'nikah sementara'/nikah mutah.

Tentu saja, jenis pernikahan seperti ini didukung oleh pria-pria yang bersedia menukarkan wanitanya dengan beberapa jenis barang sebagai hadiah/mahar sebagai calon istri mereka. Tradisi menjelaskan kalau umat Muslim menawarkan jubah mereka (mengikuti nasehat Muhammad) untuk menarik perhatian wanita-wanita.⁴⁹⁶ Hadis juga menjelaskan Muhammad mengajari para pengikutnya seni tawar-menawar dengan wanita, dan menasehati tentaranya supaya mereka jangan bayar terlalu mahal.⁴⁹⁷ Uang yang sudah diberikan juga tidak boleh

diambil kembali.⁴⁹⁸ Di setiap kesempatan ketika seorang pria menawarkan barang atau uang untuk seks dan tidak memintanya kembali, maka itu adalah definisi dari prostitusi.

Sangat umum kalau para pria di dalam sejarah menikah, sebuah tradisi tertua di muka bumi, tetapi kalau melihat bahwa Muhammad sudah memiliki lebih dari 9 istri dan puluhan selir, maka dapat disimpulkan bahwa 'pewahyuan nikah sementara' itu dibentuk karena peperangannya melawan kecanduan akan seks. Mungkin dengan menyadari kesalahan di saat-saat terlemah dalam hidupnya, Muhammad di kemudian hari melarang jenis pernikahan ini, agar jangan para pengikutnya tersadarkan akan kecanduannya dan kemunafikannya.⁴⁹⁹

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, ketidakmampuannya untuk menahan pikirannya yang obsesif, membicarakan dan berfantasi tentang seks adalah indikasi utama akan penyakit jiwanya. Jika kita mengacu pada berbagai volume Hadis tentang kebirahian Muhammad akan seks, kita bisa melihat pola dari perkembangan kejiwaan seksualnya yang harus selalu diekspresikan, melewati semua kenyataan dunia, dan sekarang hal itu menjadi pondasi jasmani bagi suatu surga menurut Islam. Menurut sang 'nabi' yang gila seks ini, surga itu penuh

dengan *houris* (istri) yang penuh birahi, dengan payudara yang besar, yang memiliki vagina yang sangat menggairahkan, yang memiliki keseksian luar biasa untuk membawa orang ke suatu klimaks yang belum pernah dirasakan sebelumnya di bumi. Muhammad 'membocorkan' kepada pengikutnya gambar detil dari kekuatan seks mereka (lebih kuat dari kekuatan seks 100 orang) setelah mencapai status martir, dan selalu mempunyai penis yang selalu *tegang*.⁵⁰⁰ Jika kita secara obyektif menganalisis apa yang dituliskan Hadis dan Quran ini, ini sebetulnya adalah sebuah bentuk pornografi yang terang-terangan. Jadi kepornografian Quran dan Hadis adalah hasil dari seorang pecandu seks.

Pedofilia

Mungkin gangguan kejiwaan yang paling kontroversial dari Muhammad bukan hanya kecanduan seksnya yang amat parah, tetapi juga kegemarannya yang amat sangat untuk bisa berhubungan seks dengan anak di bawah umur (pedofilia). Kenyataan bahwa tradisi Islam secara terang-terangan mencatat perlakuannya yang sangat keji ini tentang menguntit, melecehkan, dan memperkosa seorang anak merupakan tingkahnya yang paling sulit dipahami oleh orang Muslim, dan menjadi suatu alat uji 'kesetiaan' bagi para pengikutnya. Siapa pun yang memahami ke-pedofilian Muhammad dan tetap menjadi Muslim sama saja bejatnya dengannya.

Walaupun Muhammad didukung sebagai 'sosok insan yang sempurna untuk ditauladani', dan 'lambang dari kepatutan insan manusia', ironisnya Hadis secara terang-terangan mendetilkan pernikahannya mengawini Aisyah yang berusia 9 tahun, yang mulai dinikahnya saat ia baru berusia 6 tahun:

Dari Hisyam bin Urwah dari Urwah bahwasanya; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahi Aisyah saat ia berumur

enam tahun, kemudian beliau hidup bersama dengannya (menggaulinya) saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga selama sembilan tahun."

Sahih Bukhari 4761 [lidwa.54](#)

Jika Aisyah tetap menikah selama sembilan tahun sampai sang 'nabi' meninggal, hal ini berarti Muhammad berumur kira-kira 54 tahun ketika ia pertama kali mulai memperkosa Aisyah. Jika pembaca masih ragu apakah ini merupakan sifat kepedofilia-an Muhammad, mari kita amati kisah yang diceritakan Aisyah ketika ia masih bermain boneka:

Dari 'Aisyah; "Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahinya, ketika dia berusia enam tahun, dan dia diantar ke kamar beliau ketika berusia sembilan tahun, dan ketika itu dia sedang membawa bonekanya, sedangkan beliau wafat darinya ketika dia berusia delapan belas tahun."

Sahih Muslim 2549 [lidwa.55](#)

dari Aisyah dia berkata; bahwasanya pada suatu hari dia sedang bermain-main bersama anak-anak perempuan di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Aisyah berkata;

Pada saat itu teman-teman mendatangi saya. Akan tetapi, sepertinya mereka enggan mendekati kepada saya karena malu kepada Rasulullah. Akhirnya Rasulullah pun mempersilahkan mereka untuk menemui saya."

Sahih Muslim 4470 [lidwa.56](#)

Apakah kaum Muslim akan menerima hal ini atau tidak, Muhammad adalah sungguh-sungguh seorang pedofil. Ketidak-normalan seks yang tertarik kepada anak-anak kecil telah dicatat berbagai ahli psikologi termasuk seorang penganalisa jiwa ternama Sigmund Freud, psikolog Richard von Krafft-Ebing, dan ahli anatomi saraf Auguste Forel - semuanya pernah memberikan analisa keahlian mereka tentang hal ikhwal awal dari penyakit jiwa jenis ini.⁵⁰¹ Sementara hasil penemuan Freud seolah menyangkal kelaziman dari penyakit ini, Krafft-Ebing menyatakan bahwa pengalamannya dengan pasien, menunjukkan ada kecenderungan seseorang kehilangan ketertarikannya dengan sesama orang dewasa dan beralih ke anak-anak untuk mendapatkan keuntungan seksual secara umum. Sementara pernyataan ini dapat memberikan analisis mengapa Muhammad tiba-tiba memiliki birahi untuk memperkosa seorang anak, hal ini tetap menjadi pertanyaan darimana

sebetulnya awal muasal sifat pedofilia Muhammad muncul.

Saya mempostulasikan bahwa sangat mungkin ketika Muhammad masih kecil ia disesah secara seksual oleh pamannya atau pun kerabat dekatnya. Kita harus paham bahwa Muhammad dibuang oleh ibunya ketika berusia 6 tahun, dan ditinggal di bawah pengawasan kakeknya, dan kemudian pamannya. Bukannya tidak mungkin Muhammad kecil menghadapi pelecehan atau pemerkosaan, karena tidak ada saksi bagaimana Muhammad kecil tumbuh, kecuali ucapannya sendiri. Ada sedikit gambaran akan kehidupan masa kecilnya, dan segala sesuatu yang tercatat adalah samar-samar. Jadi, argumen bahwa ke-pedofilan-nya adalah akibat masa lalunya sangat berdasar, karena mayoritas pelaku pedofil adalah mereka yang masa kecilnya dilecehkan secara seksual.⁵⁰² Setelah berulang kali mempelajari, tampak bahwa perilaku merenggut keperawanan seorang anak terbukti menular dan secara psikologi menular kepada anak yang direnggut itu. Hal ini sesuai dengan teori Forel yang menyatakan bahwa penyakit ini mengakar dalam dan tidak dapat disembuhkan.⁵⁰³

Saya mendapatkan bahwa hal ini menarik dan juga dapat menjadi kesimpulan kalau melihat

Muhammad mengingini Aisyah ketika usianya baru 6 tahun - usia yang sama ketika Muhammad dibuang. Entah bagaimana, saya percaya bahwa trumanya di masa kecil meninggalkan bekas luka yang sangat dalam pada Muhammad sehingga terus menerus mengingatkan Muhammad akan suatu fase hidupnya yang terombang-ambing dan tidak aman. Saya mendalilkan bahwa ia bisa kemudian bermaksud menyembuhkan rasa tidak aman dan rasa sakitnya dengan mengarahkan tindakan seksualnya kepada Aisyah, agar dirinya dapat melalui lagi secara kejiwaan fase hidupnya dimulai dari umur itu.

Mungkin dengan menanggung beban luka yang tidak dapat dilupakan itu, Muhammad tidak pernah betul-betul dewasa jiwanya dan menemukan perkawanan entah dalam berhubungan dengan figur ibu-ibu atau anak-anak. Jika kita *melongok* pada daftar istrinya yang awal-awal, Khadijah dan Saudah, keduanya mewakili istri yang menggantikan sosok ibu yang telah meninggalkannya sejak ia masih bayi sampai dewasa. Sementara Aisyah dikenal sebagai istri favoritnya, dan ia pun seperti mendapatkan hubungan emosional dengan Aisyah mengingat ia pun secara kejiwaan belum dewasa.

Walaupun dilihat dari sisi psikologis bahwa kekangan seksual yang dialami Muhammad

bermuasal dari Khadijah, dapat saja hal tersebut menimbulkan efek jangka panjang yang merusak orientasi seksualnya, yang juga berhubungan dengan asumsi Freud bahwa bawaan sifat pedofil yang dimiliki Muhammad diperparah lewat perilaku seksnya yang menyimpang.⁵⁰⁴ Setiap orang Muslim tentu akan mencemooh hipotesa ini, tetapi Hadis yang merupakan tradisi cerita dari mulut ke mulut yang diturunkan oleh 'nabi' kepada mereka, kepada istrinya, dan kepada orang-orang terdekatnya, mendukung hipotesa ini.

Lagi pula, jika seseorang juga ingin mengkritik anggapan apakah Muhammad pernah diperkosa ketika masih kecil, kita harus paham bahwa ia tentu tidak akan pernah mau mengungkapkan perbuatan mesum yang melibatkan dirinya tersebut pada saat ia sedang dalam asuhan, dan kakek atau pamannya, kepada para pengikutnya. *Jangan* karena hal itu tidak tertulis lalu dianggap hal tersebut tidak mungkin terjadi. Tentu, walau hal ini murni spekulasi, tetap tidak terbantahkan bahwa sesuatu yang sangat traumatis telah terjadi pada Muhammad saat awal tahun-tahun ketika ia mulai tumbuh menjadi seorang anak yang mulai mengenal keinginan seks.

Walaupun tidak ada hubungan klinis antara 'skizofrenia' (penyakit yang dialaminya) dengan

pedofilia, tak terbantahkan bahwa episode penyakit jiwanya memainkan peran penting yang membuat Muhammad menginginkan anak kecil untuk disetubuhi. Jika kita membaca Hadis, bahwa Muhammad mengatakan pernah mendapat ‘wahyu’ melalui mimpi (lebih tepat dikatakan ‘berfantasi’) tentang Aisyah semenjak Aisyah masih baru bisa jalan.⁵⁰⁵ Kenyataannya, ia mencoba membenarkan maksudnya tanpa basa basi untuk bisa langsung memperkosa Aisyah dengan dasar ‘wahyu’ yang ia dapatkan (episode skizofrenik sedang kambuh), yang kemudian dikutip dalam Hadis bahwa ia berkata kepada ayah Aisyah bahwa “ia (Aisyah) adalah halal bagiku.”⁵⁰⁶

Tentu saja, hal ini tidak bisa dimengerti dengan baik oleh ayah Aisyah, yang sudah mencurigai kalau *bos*-nya ini sudah memendam pedofilia terhadap Aisyah. Akan tetapi, sambil *takut-takut* kalau-kalau ucapannya mengundang amarah sang ‘Nabi’, sang ayah mencoba mengajukan keberatan dengan cara mengingatkan Muhammad kalau dirinya adalah bersaudara dengan dirinya:

“Tetapi saya adalah saudaramu” begitu ayah Aisyah berkata sambil berharap bisa mengusik hati nurani sang ‘Nabi’. Usahnya akhirnya gagal, sambil tetap mempertahankan posisinya sebagai ‘nabi

Awloh' agar tetap bisa melanjutkan usahanya melakukan pedofilia, ia berkata, "Engkau adalah saudaraku di dalam agama Awloh dan buku-nya, tetapi ia (Aisyah) adalah halal bagiku untuk menikahinya."⁵⁰⁷

Biasanya orang Muslim akan merespon kejadian mesum ini dengan mengatakan bahwa Muhammad diijinkan untuk melakukan hal yang mengerikan itu hanya karena Awloh sendiri yang mengirimkan 'wahyu'. Nah akhirnya kita kembali kepada skizofrenia, atau gejala skizofrenia yang dialami Muhammad. Mungkin juga Muhammad dengan licik mencoba memalsukan sakit skizofrenianya supaya boleh melakukan pedofilia, tetapi siapa yang tahu. Sekali lagi, seperti telah kita bahas sebelumnya, penderita 'skizofrenia' diketahui mengalami manifestasi sebagai bentuk mekanisme pertahanan dirinya, yang akhirnya membuktikan teori saya bahwa ada kemungkinan Muhammad pernah dianiaya atau diperkosa saat masih anak-anak, sehingga trauma masa kecilnya bisa dilampiaskan dengan apa yang dipahami oleh penyakit mentalnya.

Teori lain yang dapat menjelaskan sifat pedofila-nya adalah ketidaksenangannya secara psikologis karena memiliki bentuk badannya yang pendek seperti orang *cebol*. Bisa jadi, Muhammad

sangat mungkin sering ditolak wanita saat mulai menginjak usia puber dan sering disebut sebagai “*bocah*” atau istilah yang lain untuk mengecilkan dirinya. Tidak dipungkiri lagi hal ini malah menimbulkan cacat pada jiwanya dan akhirnya ia akan membawa jiwanya yang cacat ini ke dalam fungsinya sebagai seorang ‘anak’. Betapapun juga, kita telah mendiskusikan “gangguan ketergantungan”-nya dan fakta bahwa ia dipelihara oleh seorang istri yang jauh lebih tua, yaitu *Khadijah*. Hubungan ini akan membuat dia melakukan apa yang disebut “kompleksitas Oedipus” sebagai telah disebutkan sebelumnya.

Sebelum menikahi istrinya, dan setelah melalui masa puber, sangat dimungkinkan Muhammad tetap tinggal di dalam kondisi mental yang masih kanak-kanak, dan akibatnya membingungkan Muhammad dengan anak-anak yang lain (yang tingginya bisa jadi *sepantaran* dengan Muhammad) sebagai obyek pemuas nafsunya. Walaupun demikian, mengecualikan *Khadijah* karena sosoknya dianggap wanita yang memanipulasi hubungan, bisa jadi *Khadijah* juga seseorang yang ukuran tubuhnya pendek (berpenampilan seperti anak-anak) sehingga membuat penampilan *Khadijah* menarik bagi Muhammad, dan sebaliknya. Hal ini bukan suatu hipotesis ngawur yang dibuat-buat, karena tidak ada

satu *pun* sumber Islam otentik baik Hadis maupun Tafsir yang merincikan perawakan dari *Khadijah*, kecuali tentu saja cerita deksripsi biografi ‘nabi’ yang tidak dapat dipastikan kebenarannya misalkan “tinggi, cantik, berkulit terang” dll.⁵⁰⁸ Jika *Khadijah* betul-betul pendek, pasti akan mendorongnya mencari pasangan yang setara tingginya, atau yang lebih pendek lagi (karena sifat *Khadijah* yang terkenal suka mendominasi, mandiri). Dengan semua faktor ini saling berkaitan, sulit untuk disangkal kalau Muhammad dapat saja terjangkau kasus pedofilia yang parah. Tentu saja ini baru spekulasi.

Apapun juga, spekulasi atau tidak, tidak satu *pun* dari fakta dan teori ini yang dapat membenarkan perlakuan menjijikkan Muhammad untuk menikahi seorang anak yang berusia 9 tahun, dan cerita-cerita yang tidak perlu disebutkan tentang perlakuannya terhadap Aisyah.⁵⁰⁹ Walaupun Muhammad berulang kali memperkosa Aisyah ketika masih anak-anak, tercatat juga di dalam Hadis kalau ia mengendap-endap mengikuti Aisyah dan menyapanya sebelum memaksa Aisyah untuk melakukan hubungan intim.⁵¹⁰ Sangat indikatif suatu pelecehan seksual atas anak, Muhammad juga mencumbui Aisyah ketika sedang mandi, bahkan Hadis mencatat Aisyah diperintahkan untuk menutupi

bagian kemaluannya karena sedang 'datang bulan' padahal 'nabi' sedang ingin memakainya.⁵¹¹

Akan tetapi, saya ragu kalau darah yang dimaksud itu adalah darah asli akibat menstruasi, karena saya kira itu adalah darah sebagai akibat pemerkosaan (terjadi pendarahan dalam rahimnya). Mengingat bahwa sang 'nabi' mulai 'menggauli' Aisyah saat usia 9 tahun sehingga secara matematis sangat tidak mungkin kalau Aisyah sudah mulai menstruasi. Saya percaya bahwa setelah Muhammad mulai memperkosa Aisyah, ia menutup-nutupi tingkat keparahan akibat serangan seksnya atas Aisyah (pendarahan dan luka dalam) dengan terus menerus mengatakan bahwa Aisyah sudah mulai mengalami siklus haid.

Selanjutnya, digambarkan dengan jelas bahwa Muhammad sangat tidak mampu menahan dorongan seksual yang muncul ketika berada di sekitar anak-anak. Tidak hanya Hadis mencatat kalau ia memaksa untuk menghisap lidah Aisyah, tetapi juga keponakannya, anak dari Ali, yang bernama Hassa.⁵¹²

Telah menceritakan kepada kami Hariz dari Abdurrahman bin Abu Auf Al Jarasyi dari Mu'awiyah berkata; saya pernah melihat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mengisap lidah atau mulut Al Hasan bin 'Ali

dan sesungguhnya tidak akan disiksa lidah atau mulut yang telah dihisap oleh Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam.

Musnad Ahmad 16245 [lidwa, 91](#)

Tidak terlampau jelas berapa usia Hasan ketika dilecehkan oleh Muhammad, walaupun diperkirakan saja usianya sekitar 8 tahun karena Muhammad meninggal di tahun 632 SM, di usianya yang ke 63 - Hasan lahir tahun 625 SM.[513](#) Kasus ini tidak disangkal lagi membuktikan kalau Muhammad mempunyai kecendrungan ke arah homoseksual. Hal ini juga diperkuat dengan kenyataan bahwa suku lain juga mulai tersadar akan kecenderungan Muhammad untuk pedofilia sesama jenis, mereka kaget akan tindakannya yang tidak senonoh dan membuat perut mereka mual ingin muntah.[514](#) Kenyataannya, nampak dari penjelasan Hadis bahwa anak-anak lain itu juga terkejut dengan hubungan Muhammad dengan Aisyah. Hadis menjelaskan bahwa teman-teman Aisyah segera sembunyi darinya ketika tahu sang 'nabi' datang. Tentu saja, sangat logis juga kalau kemudian dikatakan bahwa mata sang 'nabi' *jelalatan* melihat anak-anak muda ini sehingga Hadis menuliskan bahwa sang 'nabi' memaksa mereka untuk keluar dari persembunyian mereka untuk 'bermain' bersama.[515](#)

Sebagai tambahan, sudah menjadi pengetahuan umum kalau anak-anak dapat menilai karakter seseorang dengan baik dan dapat merasakan jika orang itu memiliki niatan buruk. Saya mendapatkan hal ini *pas* untuk mengutip bahwa suatu Hadis pernah mencatat suatu kejadian ketika seorang anak di bawa ke pangkuan 'sang nabi', dan membuatnya duduk di pangkuannya - dan seketika itu juga anak kecil itu mempipisi Muhammad.⁵¹⁶ Kalau orang yang memiliki anak akan paham bahwa anak-anak memiliki kecenderungan untuk *ngompol* kalau sedang ketakutan. Mungkin sang anak itu mengenali sifat jahat yang tersembunyi di dalam Muhammad dan ketakutan hingga akhirnya *ngompol*.

Bagi pembaca yang meragukan informasi ini, Hadis juga meneguhkan sifat pedofilia-nya di dalam salah satu ayat yang mengisahkan ketika suatu kali sang 'nabi' menegur seorang tentaranya yang baru saja menikah karena wanita yang dinikahi berumur lebih tua; Muhammad bersikeras kalau 'gadis belia lebih baik karena lebih mudah diajak bercanda. Cerita Hadis ini juga mengekspos Muhammad ketika ia ingin semua istri-istrinya 'mencukur' bulu kemaluannya' gadis belia tentu belum tumbuh bulu kemaluannya.⁵¹⁷ Jika kita mengacu kisah dimana Muhammad membantai 800 orang Yahudi, ia memisahkan anak laki-laki dari laki-laki dewasa dari bulu

kemaluannya.⁵¹⁸ Sehingga, dengan mengikuti kisah kedua Hadis di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Muhammad memerintahkan istri-istrinya untuk meniru anak kecil, karena bulu kemaluan mengingatkan Muhammad kalau mereka sudah dewasa. Hal ini membuktikan bahwa ia tidak suka dengan ke-sensualitas-an tubuh wanita yang sudah dewasa dan juga tidak menyukai hubungan seks yang wajar. Sebenarnya, Muhammad ingin wanita yang belia.

Keputusannya untuk menikahi wanita yang lebih 'tua' adalah karena kebutuhan untuk punya tempat tinggal dan makan, bukan untuk seks. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad menikahi Saudah, seorang wanita yang 'keibuan', tetapi tidak terpungkiri bahwa Muhammad pun bosan dengan dia. Setelah mengancam untuk menceraikannya, Saudah mengizinkan Muhammad untuk bisa lebih berlama-lama bermesraan dengan bocah kecil Aisyah yang dikawininya.⁵¹⁹ Kenyataan ini malah makin meneguhkan kalau Muhammad adalah pedofil.

Sangat ironis, bahwa Muhammad tidak memberikan alasan 'ilahi' untuk menikahi Aisyah; pernikahan mereka seperti tidak berpengaruh apa-apa terhadap nasib perjalanan Islam. Tetapi karena posisinya sebagai pujaan agama, ia sekarang tidak

perlu lagi mengeluarkan alasan. Ke-pedofilan-nya menjadi sempurna diterima oleh pengikutnya yang sudah tercuci otaknya. Tidak hanya ia berfantasi dengan Aisyah ketika ia masih bayi, tetapi ia juga “memimpikan” (berfantasi) akan anak-anak yang lain, dan memangsa bocah ingusan yang masih ‘disusui’.⁵²⁰ Tidak dapat disangkal lagi kalau tindakan kompulsif Muhammad secara seksual kepada anak-anak telah mengalahkan akal sehatnya yang masih tersisa, menjadikannya seorang pedofil kelas kakap - dan ini sekali lagi sejalan dengan teori Forel.

Secara khusus, umat Muslim masa kini akan cepat sekali marah guna membela ‘nabi’ mereka dengan mengatakan bahwa ‘hukum’ Islam mereka mengijinkan hubungan seks dengan anak-anak, dengan catatan bahwa anak tersebut sudah mulai ‘mengeluarkan mens’.⁵²¹ Yang membuat orang terpana adalah pengikut-pengikut Islam ini tidak pernah menyadari bahwa dengan mendukung perilaku memualkan seperti ini, mereka menjadi pelaku kejahatan dan mengidap penyakit yang sama. Sangat tidak dapat saya mengerti bagaimana seseorang yang jiwanya sehat mau percaya kalau anak-anak adalah obyek bagi pemuas nafsu. Tanpa memandang apakah wanita yang sudah mens atau belum yang menjadi suatu persyaratan hukum dalam Islam sebelum melakukan hubungan seks, bukti

berlawanan dalam buku Islam saja membuktikan bahwa Muhammad tetap melanggar hukum yang ditetapkannya sendiri tentang berhubungan seks dengan anak-anak.

Untuk membuktikan ini, di suatu hari, yaitu tanggal 5 April 2006 Dewan Dunia Agama Islam mengadakan pertemuan untuk mengambil kesimpulan (Fatwa nomor 92051) bahwa karena Aisyah (usia 6-9) tidak dapat melakukan hubungan seksual karena usianya yang masih sangat muda, Muhammad menikmati Aisyah dengan cara 'menjepitkan pahanya' (Mufaakthatah). Hal ini diulang-ulang terus di dalam banyak Fatwa lain seperti Fatwa 1809.⁵²² Tetapi apa itu sebetulnya "menjepitkan paha"? Tidak diragukan lagi karena hal ini akan membuat para pembaca shock berat, yaitu karena ukuran vagina Aisyah yang masih belum berkembang tidak muat dimasuki penis orang yang sudah dewasa, dan setelah berulang kali Muhammad gagal menembus vagina Aisyah, Muhammad pun akhirnya menyelesaikan masturbasinya dengan cara menjepitkan penisnya di antara paha Aisyah, sehingga seolah-olah terjepit melalui vagina.

Akan tetapi ada tiga faktor yang mengekspos kemunafikan dan kejahatan Muhammad di dalam Hukum Syariah. Pertama, perilaku Muhammad

melakukan “jepit paha” membuktikan bahwa Aisyah belum *lah* menstruasi (ia masih dibawah umur), sehingga pelanggarannya atas hukum yang mengatakan bahwa hanya boleh berhubungan seks dengan perempuan yang sudah haid adalah suatu kejahatan. Kedua ia secara langsung melanggar hukum karena berusaha melakukan hubungan badan yang disertai dengan pemerkosaan; juga suatu pelanggaran. Ketiga, kenyataan bahwa Muhammad sedang masturbasi juga dianggap kejahatan karena melanggar hukum Syariah.⁵²³ Karenanya, dari kejadian ini sang tokoh Islam, penegak hukum ‘ilahi’, *bukan lain tidak bukan* memang seorang penjahat seperti pada umumnya.

Tak terhindarkan, sumber-sumber Dewan Dunia Islam menjadi penjelas bahwa hubungan seksual Muhammad dengan Aisyah seluruhnya illegal. Yang paling membuat bingung adalah badan-badan hukum Islam tidak pernah mencoba menyembunyikan kejahatan ‘junjungan’nya ‘nabi’ saw dan malah tersudutkan dengan menyetujui tindakan ‘nabi’ karena hal itu adalah tauladan darinya. Jadi, hal ini menjadi suatu tantangan yang penuh masalah bagi para ahli Islam untuk membenarkan kebiasaan tindakan seksual Muhammad yang menyimpang, karena tindakan menyetujui perilaku menjijikkan seperti itu

merupakan tindakan yang mendukung birahi seorang pedofil yang menyimpang.

Bahkan sebagai seorang ilmuwan Islam, Maududi menganalisis kemunafikan Muhammad, dan menerjemahkan tindakan seksnya kepada anak-anak di bawah umur sebagai sesuatu yang diijinkan - walaupun bertentangan dengan larangan keras di dalam Quran untuk berbuat demikian. Sebagai ilmuwan ternama Islam, Maududi berada pada posisi yang sangat sulit di antara tulisan-tulisan yang saling bertentangan (yang dituturkan Muhammad) dan sang 'nabi' yang adalah sumber tauladan; ia memilih yang kedua dan mendukung penuh tindakan memperkosa anak-anak, tanpa mempertimbangkan sudah mens apa belum.

“Oleh karena itu, dengan menimbang masa-tunggu bagi anak gadis yang belum memperoleh haid, dengan jelas hal ini membuktikan bahwa diijinkan untuk melepas gadis pada usia ini, tetapi hal itu diijinkan untuk suaminya memperawani dia. Sekarang, jelaslah bahwa tidak seorang Muslim pun boleh menghalangi sesuatu hal yang Quran telah menetapkan bahwa hal tersebut diperbolehkan.”

Maududi, vol. 5, hal. 620, catatan kaki 13

Akibatnya, seperti telah disebutkan tentang fatwa-fatwa yang saling bertolak belakang, makin banyak aturan-aturan yang dikeluarkan untuk mendukung agar perbuatan seks dengan anak-anak ini tetap dilanjutkan, dengan referensi contoh teladan Muhammad.⁵²⁴ Akhirnya, perlakuan yang menjijikkan ini telah berevolusi dari tauladan bejat Muhammad yang munafik, dikombinasikan dengan ajaran Quran yang membingungkan, dan pengajaran yang tidak masuk akal tentang penahanan hawa nafsu, dan masa tunggu, kemudian menjadi suatu aturan pernikahan dengan anak-anak.

Tragisnya, akibat tindakan pedofil Muhammad rusak *lah* kandung rahim Aisyah karena di usianya yang masih muda itu kandungannya yang baru terbentuk menjadi hancur selama-lamanya. Walaupun Muhammad lebih senang berhubungan badan dengan Aisyah ketimbang dengan istrinya yang lain, Aisyah tidak dapat mengandung selama pernikahannya. Argumen ini diperkuat dengan jurnal-jurnal medis yang mendokumentasikan perjalanan sulit wanita-wanita yang tidak dapat mengandung karena pernah diperkosa pada waktu mudanya.⁵²⁵ Ironisnya, perbuatan mengerikan yang ditimpakan Muhammad atas Aisyah berbalik negatif pada Awloh. Di tengah kemaha-hadiran-‘Nya’? Kenapa Awloh tidak menghentikan perbuatan Muhammad yang

menyutubuhi anak-anak, kalau Awloh tahu bahwa korbannya akan menderita secara fisik dan secara emosi? Sangat disayangkan, tidak ada pewahyuan yang diberikan Awloh untuk menghentikan Muhammad.

Terlebih lagi, untuk membicarakan lebih lanjut tentang kecanduan Muhammad akan seks, saya menduga kuat bahwa keseksualan Muhammad adalah terutama, dan hanya berorientasi, pada anak-anak. Kenyataan bahwa ia berulang kali menikah lagi untuk memenuhi keinginan seksnya (yang tidak dapat dipuaskannya), dan “fantasi”-nya akan anak yang masih belia, menguatkan dugaan bahwa anak-anak adalah satu-satunya tempat dimana seksnya dapat dipuaskan. Disimpulkan, terlalu banyak Hadis yang secara blak-blakan mendokumentasikan keinginan Muhammad untuk lebih banyak meluangkan waktu dengan Aisyah, dan memerintahkan para istrinya yang untuk mencukur bulu kemaluannya; sehingga bentuk vaginanya mirip vagina anak-anak. Sebagaimana Hadis menyebut-kan, Aisyah tetap menjadi istri yang paling disenangi Muhammad dari puluhan istri yang dinikahnya. Tidak satu *pun* yang setara dibanding Aisyah di mata ‘nabi’. Sehingga hal ini menelanjangi kecenderungan sakit jiwanya yang sudah parah untuk menjadi pedofil. Apakah kemudian Muhammad menjadi bosan akan Aisyah tidak

diketahui, karena Aisyah adalah satu-satunya yang dinikahi 'nabi' semenjak kanak-kanak sampai tumbuh menjadi remaja hingga kematiannya. Aisyah berusia hampir 18 tahun ketika Muhammad mati pada usia 63 tahun.

Pedofilia homoseksual

Selama kita membahas topik ini, ada baiknya kita juga meneliti apakah Muhammad memiliki kecenderungan homoseksual tidak hanya dengan menggaris-bawahi tindakannya menghisap-hisap lidah dari keponakannya Hasan (berusia 8 tahun atau lebih muda), tetapi juga fantasinya tentang anak laki-laki di surga. Jika kita mengacu pada Quran, Muhammad secara terang-terangan menggambarkan suatu keadaan dimana tidak hanya houris/pelacur perempuan, tetapi juga anak laki-laki yang dilambangkan dengan “mutiara yang bertaburan.” Dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan mutiara itu adalah anak laki-laki, kalau tidak *mana* mungkin dibedakan penyebutannya dengan perempuan. Kenyataannya, kepedofilan-homoseks yang dimiliki Muhammad membuatnya berinspirasi akan surga yang dipenuhi anak laki-laki yang muda terus menerus menunjukkan “kebugaran muda abadi” yang tersedia untuk melayani para martir:

“Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

Quran 76:19

Dan...

“Di surga ada suatu pasar dimana disana tidak ada yang diperjual-belikan kecuali pria dan wanita. Ketika seorang pria mengingini yang cantik, ia akan bersetubuh dengan mereka.”

Al Hadis Vol. 4 hal.172 no.34

Tentu saja, tidak terhindarkan bahwa bukti ini akan diserang mati-matian oleh para pembela Islam, dengan mengatakan bahwa ke-homoseksual-an adalah sesuatu yang terlarang di dalam hukum yang dibuat Muhammad. Walaupun benar bahwa sodomi dan homoseksualitas adalah pelanggaran yang dapat dihukum di dalam Islam, hukum ini tidak dapat dipungkiri dibawa dari Yudaisme (dimana sang ‘nabi’ merasa ia juga adalah salah seorang ‘nabi’ Yahudi). Saya mendalilkan bahwa Muhammad harus bekerja keras menjaga tampilannya mirip seperti ‘nabi’ yang heteroseksual yang pasti akan sangat menyiksa Muhammad karena keinginan seksualnya untuk anak laki-laki. Namun, isu kenapa ia secara kerasukan setan mau menghisap lidah anak laki-laki membuat perdebatan tentang seksualitas Muhammad tidak pernah reda.

Cross-dressing (Lintas Busana)

Setiap orang yang membaca ini tentu terkejut mendapatkan Muhammad juga pernah mencoba-coba untuk memakai 'baju cewek' (*cross-dressing*/lintas busana). Begitu aneh dan begitu tidak masuk akal nya tuduhan ini, tetapi kenyataannya Hadis tidak hanya terang-terangan mencatat Muhammad sedang memakai busana wanita, tetapi juga menuliskan kalau Muhammad juga merasa bersalah sehingga ia mengeluarkan alasan kenapa ia melakukannya. Jika kita membacanya, Hadis tersebut berbunyi demikian:

Beliau berkata kepadaku: "Wahai Ummu Salamah, janganlah kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah. Karena demi Allah, tidak ada wahyu yang turun kepadaku saat aku dalam selimut seorang istri diantara kalian kecuali dia ('Aisyah) "

Sahih Bukhari 3491 [lidwa, 58](#)
(Menurut terjemahan Aisha Bewley)

Ayat ini bukan suatu kesalahan karena proses terjemahan. Sebaliknya, apa yang dilakukan Muhammad ini ditulis berkali-kali di banyak tempat, oleh banyak saksi - semuanya menyaksikan bahwa

sang ‘nabi’ pernah memakai pakaian wanita (cross-dressing/lintas busana).⁵²⁶ Faktanya, kelakuannya ini dicatat setidaknya di dalam lima versi, yang semua saling berhubungan satu dengan lainnya. Pastilah, mudah untuk menganggap tuduhan ini salah pengertian karena dianggap saya tidak mengerti konteksnya atau salah menerjemahkan. Pastilah, seorang pembela Muslim akan langsung sigap lompat membela sang pemimpinnya, menangkis setiap kritikan yang beralasan terhadap Islam bahwa bahasa Arab untuk hal ini pastilah salah tulis.

Akan tetapi, walaupun referensi Hadis yang masa kini telah diubah-ubah dengan cerdas dengan mengganti kata-kata “sarung” menjadi “tempat tidur”, salah seorang pakar Islam-Arab-Muslim Aisha Bewley telah menerjemahkan satu dari ayat-ayat ini ke dalam bentuk aslinya. Kesimpulannya, dari hasil karyanya sendiri ia membuktikan Muhammad ada benar seorang yang suka memakai pakaian wanita (*cross-dresser*).⁵²⁷ Tidak hanya terjemahan Bewley saja, seorang penulis lain bernama Sam Shamoun juga telah melakukan uji keseluruhan untuk mendemonstrasikan hal itu dengan cara lebih cermat dalam menilai kata-kata dalam Hadis itu karena semuanya menunjuk ‘pakaian’ wanita. Kata yang dipakai disini adalah “*thawb*” dan “*mirt*”:

"Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku berada dalam pakaian seorang isteri (*fee thawb imra'ah*) kecuali 'Aisyah"

Sahih Bukhari 2393 [lidwa.59](#)

Akan tetapi, Sahih Muslim menginterpretasikan lain yang bagaimanapun juga akhirnya tetap menggambarkan Muhammad sedang memakai pakaian istrinya:

Diceritakan oleh al Hassan ibnu Ali al Hiwalni, Abu Bakar ibnu Nadir, Abd ibnu Hamid
“...sementara ia sedang berbaring di kasur (mengenakan) di dalam (*fee*) gaun (*Mirt*)-ku...”

Berlanjut di Hadis yang sama...

“.. selama ia masih bersama Aisyah dalam (*fee*) gaun (*Mirt*)-ku... [528](#)

Walaupun “*thawb*” bisa dipakai baik laki-laki maupun perempuan, tetap saja artinya adalah sarung - misalkan sarung milik Aisyah, yang adalah pakaiannya juga. Akan tetapi kalau “*mirt*” secara tegas menunjukkan kalau pakaian itu adalah khusus untuk wanita.

Jelaslah, bahwa penekanan dari apa yang terjadi antara Muhammad dengan istrinya adalah

bahwa sekali lagi nyata kalau Muhammad lebih menyukai istrinya yang masih anak-anak, dan bahwa ia hanya bisa menerima 'wahyu' kalau sedang memakai pakaian Aisyah. Tanpa menghiraukan apakah Muhammad banci atau tidak, hal ini membuktikan bahwa ia perlu memanipulasi situasi agar bisa mendapatkan 'inspirasi' dari Awloh karangannya. Saya kira dapat juga dikatakan bahwa pakaian Aisyah bisa berfungsi semacam "jimat keberuntungan" bagi Muhammad. Bagaimana *pun* kisah ini bercerita seputar sejarah kejiwaan seksual Muhammad yang traumatis dan juga kebutuhan untuk 'menunjukkan esistensi'-nya dengan jalan keluar melalui seks.

Apa persisnya yang memotivasi orang untuk mau memakai pakaian lawan jenisnya? Tidak ada suatu teori pasti yang dapat menjelaskan motivasi mengapa seorang laki-laki ingin memakai pakaian wanita. Penelitian menyatakan bahwa gangguan jiwa ini adalah manifestasi sebagai jalan keluar dari stres, yang sangat cocok untuk seseorang dengan gangguan jiwa setingkat Muhammad. Beberapa orang terkenal disebut-sebut memiliki cara mengekspresikan dirinya dalam gaya wanita untuk menterapi dirinya guna menghilangkan kegusaran yang dialaminya, dimana hal itu tidak terkait langsung dengan homoseksualitas, dan perilaku ini juga dapat

dipakai untuk mengesankan bahwa orang tersebut memiliki gairah untuk secara seksual ingin menggambarkan dirinya sebagai seorang wanita. Juga disebutkan bahwa dengan cara berpakaian seperti itu dapat membuat seorang laki-laki mengalami apa yang dirasakan oleh seorang wanita ketika sedang memberikan tubuhnya. Menarik untuk dicermati, bahwa beberapa wanita juga sebenarnya menikmati hal ini, dan juga ingin mengalaminya secara seksual.⁵²⁹

Mungkin saja para istri Muhammad mendorong perbuatan tersebut; jika tidak tentu protes mereka juga dicatat di dalam Hadis. Akan tetapi, sangat diragukan kalau para istrinya ikut-ikutan dengan 'eksperimen' sang 'nabi', karena kultur timur tengah kuno selalu didominasi dengan orientasi laki-laki dan maskulinitas, sehingga perilaku itu tentu mengundang *kernyitan* alis. Faktanya, Yudaisme (dimana Muhammad mengaku dia juga salah satu 'nabi' Yahudi) jelas-jelas melarang perilaku seperti itu.⁵³⁰ Kalau kita mengacu kepada keanehan-keanehan seksual yang begitu banyak yang dimiliki Muhammad, maka cara berpakaian seperti itu tentu merupakan salah satu caranya melampiaskan seks, yang membuat Muhammad mampu memahaminya dari sisi wanita. Muhammad telah merasakan pedofil dan homoseksualitas, jadi secara alami untuk seorang

pecandu seks berat dengan kejiwaan yang terganggu seperti Muhammad, tingkah laku barunya ini merupakan tonggak pencapaian lain di dalam pengalaman seksualnya yang sudah sangat banyak. Harus juga dicatat pula bahwa perilaku berpakaian lintas busana ini tidak *lah* spesifik untuk orang pedofil atau homoseks.

Meski demikian, tidak dipungkiri bahwa kecanduan Muhammad akan seks dan angan-angannya untuk bereksperimen seks memupuk kegemarannya untuk berlintas busana. Hal ini akan mengantar kita kepada suatu pertanyaan apakah ia betul-betul seorang *banci tulen*? Tentu saja dia bukan *banci tulen*. Di dalam Hadis, para istri dan anak perempuannya yang mendapati Muhammad sedang berpakaian wanita, tentu mendapatinya seperti itu di rumah, dan tidak pernah di tempat umum. Jadi, kegemaran Muhammad memakai pakaian wanita adalah sebuah *affair* yang dirahasiakan. Di sebuah masyarakat yang didominasi pria, akan tidak kondusif kalau seorang pemimpin agama sedang memberikan kotbah sementara sedang berpakaian seperti *drag queen*. Fakta bahwa buku-buku Islam mencela setiap orang yang kedapatan bersifat seperti itu membuktikan bahwa kultur Arab kuno tidak menerima keberadaan mereka:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki."

Abu Daud 3575 [lidwa, 87](#)

"Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki."

Sahih Bukhari 5435 [lidwa, 86](#)

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita."

Ibnu Majah 1893 [lidwa, 57](#)

Untuk mendukung anggapan ini, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Muhammad tahu bahwa perilakunya tidak hanya berlawanan dengan adat istiadat orang Arab, tetapi juga berlawanan dengan hukum yang telah "diwahyukan". Jadi, sangat jelas bahwa ia sangat menjaga agar jangan ketahuan publik akan sifat *lebay* kewanita-wanitaan yang dimilikinya, yang sedang mulai tumbuh. Rasa bersalah adalah karakteristik khas mereka yang suka ambil bagian dalam berlintas-busana.⁵³¹ Tetapi, yang lebih aneh lagi bahwa Muhammad tidak hanya merasa bersalah karena telah mengenakan pakaian

istrinya tetapi juga kesukaannya memakai pakaian berukuran kecil milik istrinya yang masih anak-anak itu. Ini juga menguatkan argumen kalau Muhammad itu sebetulnya *cebol*. Sangat dipahami, bisa jadi Muhammad mendapatkan kalau pakaian para istrinya sangat menguasai dan nampak tidak serasi dengannya. Meski begitu, berada di suatu masyarakat yang didominasi pria, perilakunya ini tentu pada saat-saat awal mengagetkan istri-istrinya. Dalam perjalanan waktu, nampak nyata bahwa keanehannya ini dapat diterima dengan cepat. *Toh*, sebagai seorang pemimpin agama sesat, semua yang dia lakukan harus dianggap sebagai sesuatu yang benar.

Dan lagi, berpakaian lintas busana seperti itu menunjukkan cara Muhammad mencapai tahayulnya dan rasa frustasinya untuk mengarang imajinasi baru. Akan tetapi, saya lebih dari yakin kalau tingkahnya ini adalah ungkapan dari gangguan OCD nya dengan seks, dan memakai istilah 'pewahyuan' sebagai alasan untuk terus beruji coba. Untuk seorang pemimpin agama sesat *yang tidak ada lawannya* seperti Muhammad ini, sangat mudah untuk membenarkan caranya berpakaian wanita seperti itu dengan menegaskan bahwa cara itu dibutuhkan karena masa depan seluruh Islam tergantung kepada caranya memakai pakaian wanita - atau lebih tepatnya memakai pakaian istrinya yang masih anak-anak.

Ketika suatu taruhan organisasi berada di ujung tanduk, tidak terbantahkan kalau perilaku aneh pemimpinnya yang dipuja-puja langsung bisa diterima agar sistemnya tidak binasa. Sebagaimana biasanya, segala yang diinginkan sang 'nabi' akan diperolehnya.

Bagaimana *pun*, sangat menarik untuk menyinggung bahwa walaupun tauladannya adalah patokan bagi sikap seorang Muslim, tidak ada seorang *pun* Muslim dewasa yang pernah melakukan lintas-busana. Malahan, di suatu negara seperti Afghanistan, ada suatu tradisi yang lazim disebut sebagai 'Bacha Bazi' yang menyaksikan anak laki-laki Muslim baru akil balig dipaksa berpakaian wanita dan menari di hadapan pengawas yang lebih tua.⁵³² Ironis bahwa Muhammad menganjurkan tindakan tersebut, yang sekarang dipakai sebagai alat untuk menjatuhkan harkat seorang anak laki-laki. Tindakan berlintas-busana menjadi sebuah bentuk *perploncoan* seksual yang menjadi pilar suatu hirarki sosial di negara Muslim dengan sistem patriarkhal yang kuat. Walaupun Muhammad melakukan tingkah berpakaian wanita ini, 'kecewek-cewekan' di kultur budaya Afghanistan dipandang sebagai suatu kelemahan dan dihukum dengan perlakuan kejam secara seksual. Anak laki-laki yang tidak dianggap sebagai laki-laki sebagaimana mereka adanya, akan diperlakukan sebagai anak perempuan.⁵³³ Dengan

demikian, mengapa menjadi wajib bagi laki-laki di negara Muslim untuk segera menumbuhkan jenggot agar mereka tidak dianggap lemah seperti perempuan.⁵³⁴ Tragisnya, anak laki-laki ini menjalani hukuman menjadi budak seumur hidup, prostitusi, pelecehan, dan perkosaan. Tidak diragukan lagi, jika pria-pria ini sadar akan kecenderungan 'nabi' mereka untuk meniru anak laki-laki yang sudah mereka perlakukan dengan kejam, saya yakin perlakuan kejam untuk anak-anak ini akan menurun drastis. Bisa jadi, dan sangat mungkin, kalau pergeseran kultur akan terjadi dimana pria Muslim akan mulai mencoba-coba menjadi feminim, tetapi saya tinggalkan dulu ide itu sampai di sini saja.

Tentang akibat psikologis dari statusnya sebagai tokoh yang dipuja, tidak terpungkiri kalau Muhammad sangat tertekan ketika menyadari beban untuk terus menciptakan 'pewahyuan' baru yang imajinatif dan dongeng yang hanya keluar dari dirinya. Menjadi seorang dengan sifat karakter ketergantungan, kesadaran akan tanggung jawab yang demikian besar dapat mendorong seksualitasnya menjadi tidak menentu. Oleh karena itu, tidak aneh untuk mendalilkan bahwa Muhammad mendapat ketenangan dengan memakai baju istrinya. Seperti telah disarankan sebelumnya, mungkin berpakaian wanita merupakan suatu mekanisme

pelarian diri. Untuk betul-betul menjadi orang lain orang lain, seseorang dengan kelamin seks yang betul-betul berbeda, tentu sementara akan membuat Muhammad kehilangan statusnya. Tetapi saya berani taruhan kalau perilaku itu bermuasal dari sesuatu yang lebih parah daripada sekedar pakai pakaian wanita seperti yang telah diceritakan.

Tidak diragukan lagi, Freud menyatakan perilaku dan dorongan Muhammad yang aneh dan tidak stabil seperti ini akan membuatnya mencari kepuasan atas perilaku dan dorongan tersebut didapatkannya dari ibunya sendiri.⁵³⁵ Dan ini benar, dan ini kenyataan. Dibuangnya Muhammad pada saat kecil tentulah meninggalkan luka yang tidak bisa dihapus dari jiwanya, dan melalui rasa tidak aman terus menerus yang dialaminya membuat Muhammad mencari identitasnya melalui berbagai pengalaman seksual. Memakai pakaian wanita adalah salah satu kisah dari eksperimentasinya. Saya menteorikan bahwa sangat mungkin ibunya bermaksud untuk melahirkan anak perempuan, sehingga membuat sang ibu menamainya al-Amin; sebuah nama laki, kalau perempuan dengan arti yang sama berarti Amina. Bisa jadi, ibunya mendandani Muhammad seperti cewek, memberikannya pakaian wanita, dan hal tersebut membuat gangguan ketergantungannya tumbuh subur. Pada saat kematian ibunya, tidak

terhindarkan bahwa identitasnya *pun* akan sangat berubah, dan kakeknya orang Arab yang 'macho' itu, dan neneknya, mereka lalu berusaha merubah perilaku Muhammad yang kecewek-cewekan. Mungkin kedua kakek neneknya bisa jadi ikut memainkan 'Bacha Bazi' dan memperkosa Muhammad kecil itu untuk menghukumnya dari sifatnya yang kecewek-cewekan itu. Asumsi ini bukanlah asumsi yang asal bunyi karena menimbang adanya kebiasaan memperkosa anak kecil mewabah di negara dengan kultur Islam (Afghanistan). Meski demikian, berlintas-busana menjadi kunci dari masa lalunya, di suatu waktu ketika seorang anak kecil yang bernama al-Amin (Muhammad) saat itu sedang disayangi ibunya, dan ketika dunia aman bila berada di dekapannya.

Dan juga, gangguan ketergantungan yang dialami Muhammad mungkin dikenali oleh Khadijah, istri tuanya itu, yang secara tidak terhindarkan membuat Muhammad kembali ke masa kecilnya yang kecewek-cewekan. Bukannya tidak mungkin kalau istri pertamanya itu mencurahkan perhatiannya kepada Muhammad, dan dengan kekayaan yang dimiliki Khadijah ia bisa saja membuatkan pakaian yang kewanita-wanitaan untuk 'anak cantik'-nya yang baru. Muhammad juga sebetulnya adalah seorang pekerja yang biasa duduk di belakang meja, dan istri

barunya tentu meminta Muhammad untuk bersikap seperti seorang pria yang menikahi jutawan yang berduit. Pakaian yang megah (walaupun norak dan feminin) bisa jadi cocok dengan Muhammad yang punya kecenderungan itu. Sepanjang sejarah, umum dijumpai aristokrat dan priyayi diartikan sebagai pria yang senang bersolek. Pakaian Muhammad yang baru tentu mengembalikan kenangan awal tentang masa kecilnya, yang akhirnya memotivasi Muhammad untuk berlaku seperti itu. Khususnya, yang sangat mungkin, ketika istri pertamanya memperlakukan Muhammad seperti anak kecil. Seperti telah kita sebutkan sebelumnya, *Khadijah* telah mengambil posisi seperti seorang ibu kedua bagi Muhammad, dan membuatnya dapat menjalani hidup sebagai orang yang menderita gangguan kejiwaan “Kompleksitas Oedipus” dengan makin leluasa.

Sebelum menikahi Muhammad, dengan suami-suami sebelumnya Khadijah lebih sering melahirkan anak laki-laki, dan tidak berlebihan untuk mengatakan kalau Khadijah ingin mendadani seorang anak perempuan dengan baju perempuannya; sebuah insting seorang ibu yang alami. Tidak salah lagi, ia pun menumpahkan kesempatan itu pada anak perempuannya yang pertama, Hindah (anak dari pernikahan *Khadijah* sebelum dengan Muhammad), tetapi tentu *lah* ia kesal karena perhatiannya akan tersita lebih banyak untuk

anak laki-lakinya (pewaris tahta kerajaan), sehingga membuatnya hanya dapat meluangkan waktu sedikit dengan Hindah. Dapat dipahami kalau ia akan mencoba menolak ini dan tidaklah mengejutkan kalau ia, seperti ibunya Muhammad, memberi nama yang feminin untuk kedua anak pertama yang laki-laki.⁵³⁶ Tidak diragukan lagi bahwa Khadijah lebih ingin punya anak perempuan ketimbang anak laki-laki (apalagi anak sulungnya), karena sebagai anak laki, apalagi yang tertua di kelompoknya, akan mengalahkan otoritas sang ibu setelah sang anak sulung itu mencapai usia dewasa.

Perempuan tidak pernah dilihat sejajar di mata orang laki-laki Arab, hingga kini. Apalagi di masyarakat Arab jaman pra Islam, bayi perempuan sering dikubur hidup-hidup karena perintah pemimpin (yang pasti laki-laki), maka dapat dipahami para wanita di masa itu sangat merindukan agar dominasi pria dapat segera musnah.⁵³⁷ *Khadijah* bisa saja mencoba mempengaruhi suaminya agar membuang saja aturan barbar seperti itu, tetapi intervensi *Khadijah* tetap saja sulit untuk menolong keadaan buruk yang menimpa para wanita masa itu. Akhirnya, problem kejiwaan Muhammad dengan ibunya malah membuat sistem patriarkhal yang sudah ada semakin menjadi-jadi lebih daripada sebelum-sebelumnya.

Jika *Khadijah* bermaksud untuk membesarkan anak laki-laknya untuk menjadi feminim, maka sangat tinggi kemungkinannya untuk *Khadijah* juga mencari sosok yang mirip sebagai suaminya. Khusus bagi *Khadijah*, yang hidup di suatu masyarakat penuh dominasi pria, ia juga mungkin ingin mengganti identitas kelaminnya, dan membuat Muhammad berperan sebagai istri. Tidak ada yang rahasia bahwa ambisinya untuk mencari kekuasaan politik yang lebih tinggi di Mekkah terinjak-injak dengan kenyataan bahwa ia hanyalah seorang wanita. Tentu saja, ini bukanlah imajinasi liar saya karena ketimpangan gender yang tidak menguntungkan seperti ini telah tercatat di dalam sejarah sebagai sebuah kasus yang paling tidak wajar (kecenderungan alam bahwa wanita lebih banyak dilahirkan ketimbang pria). Keinginannya untuk dikenal sebagai sesosok laki-laki pernah dicerminkan oleh ratu Firaun Mesir yang terkenal, *Hatshepsut*. Ratu Mesir kuno ini yang merebut takhta dengan mengendalikan pewaris tahta yang jauh lebih muda darinya (adik ipar sang ratu), juga mengalami masalah agar gendernya sebagai wanita diterima khalayak. *Hatshepsut* juga dikenal sebagai orang yang juga suka berlintas-busana dan dengan secara sengaja memakai jenggot palsu agar dikenal sebagai sosok pria.⁵³⁸ Ironisnya, beban psikologis dari sikap sejarah semenjak nenek moyang yang membenci

wanita (*misogyny*) tidak diragukan lagi adalah penyebab utama munculnya perilaku menyimpang tersebut dari Muhammad.

Walaupun anggapan saya akan ibunya adalah suatu hipotesa, saya menekankan bahwa perilaku Muhammad memakai pakaian wanita diwariskan dari masa kecilnya dan makin nyata selama masa pernikahannya dengan *Khadijah* istri pertamanya. Tanpa diragukan lagi, seluruh faktor-faktor yang telah saya sebutkan ini, pasti *lah* telah menjadi penyebab identitas seksualnya berubah-ubah, karena harus ada penyebab logis yang bisa menjelaskan mengapa sikap Muhammad yang seperti itu bisa muncul. Pada kesimpulannya, sangat wajar kalau perilaku Muhammad memakai pakaian wanita tidak hanya ekperimentasinya tentang bentuk seks yang diinginkannya tetapi juga akan keputus-asaan untuk hidup dengan jenis kelamin yang berbeda; yaitu wanita (wanita dianggap lebih lemah di kalangan Arab kuno, sehingga dengan menjadi wanita Muhammad membebaskan diri dari kewajibannya sebagai 'nabi'). Jika di masa itu secara fisik dimungkinkan, saya yakin dia akan melakukan operasi ganti kelamin, bertukar peran dengan *Khadijah*.

Necrofilia

(Jatuh cinta kepada mayat)

Istilah '*necrophilia*' adalah suatu istilah kondisi klinis yang dapat didiagnosa, dan lebih tepat lagi, diklasifikasikan sebagai *paraphilia*; suatu jenis penyakit jiwa berupa rasa ketertarikan yang meresahkan akan mayat.⁵³⁹ Dorongan kompulsif kejiwaan untuk bersetubuh dengan mayat adalah sesuatu yang sangat rumit dan diselubungi dengan bagaimana jiwa orang tersebut terbangun. Secara ringkas, mereka yang mengalami tidak hanya berfantasi untuk melakukannya, tetapi mengambil bentuk yang paling nyata dan kelihatan, untuk mencium, membelai, melakukan persetubuhan dan hal-hal lain yang tidak disebutkan.⁵⁴⁰ Beberapa lika liku perilaku aneh terlalu mengerikan untuk dibahas.

Mengenai catatan jejak tinggal laku seksual Muhammad yang diluar kepatutan ini, tak terbantahkan kalau perlakuannya yang tidak senonoh terhadap mayat adalah salah satu dari demikian banyak perbuatan cabulnya yang berkaitan dengan kecanduannya akan seks. Walaupun kisah yang tercatat di dalam Islam berkaitan dengan necrofilia tidak terlalu jelas, tidak dipungkiri birahi Muhammad akan mayat dan keberaniannya untuk mencontohkan

dengan melakukan hal itu secara gamblang diceritakan secara otentik di dalam literatur Islam. Tertulis di dalam “Kanz al Umal” (Harta Karun para Pekerja), yang ditulis oleh Ali ibnu Husam Aldin, temuannya, dan terutama eksklusivitas dari ayat berikut ini, didasarkan atas tradisi dan Hadis Sahih:

“Dikisahkan oleh Ibnu Abbas: “Saya (Muhammad) memakaikan padanya bajuku sehingga ia bisa memakai pakaian di surga, dan saya menidurinya di dalam kuburnya agar saya dapat meringankan siksa kubur. Ia adalah ciptaan Awloh yang terbaik bagiku setelah Abu Thalib.” ... Sang ‘Nabi’ berkisah tentang Fatimah, ibu dari Ali.”

Sementara kata Arab untuk tidur adalah “i’dtajat” yang artinya secara harafiah adalah untuk ‘berbaring’ - kata yang sama juga secara umum dipakai sesuai dengan konteks cerita yang berarti “untuk berhubungan seks.”⁵⁴¹ Tetapi untuk makin meyakinkan kita agar tidak salah menimbang konteks dari cerita, kita harus menggali alasan kenapa Muhammad mau “berbaring” dengan bibinya yang sudah meninggal. Paling jelas adalah ajarannya sendiri yang menyebutkan bahwa ‘mayoritas penghuni neraka itu adalah wanita’, yang memicu Muhammad melakukan ritual aneh seperti itu.⁵⁴²

Bahwa bibinya menjadi seorang wanita di dalam agama sesat Muslim itulah yang membuat problema dari ideologinya sehingga mendorong sang 'nabi' untuk segera melangsungkan suatu pernikahan dengan sang bibi yang sudah mati itu guna mengurangi beban neraka (siksa neraka) dengan cara menggauli (berhubungan badan). Akan tetapi teologi Islam sendiri menyatakan bahwa Muhammad sendiri pun tidak pasti akan keselamatannya.⁵⁴³

Meski demikian, faktor yang paling berpengaruh akan permohonannya itu adalah, bahwa istri-istrinya akan mendapat kemurahan dari Awloh melalui posisi mereka yang ditinggikan sebagai istri 'nabi'; sehingga mereka disebut menjadi "ibu dari para orang percaya" (*ummul mukminin*). Kelemahan ideologi Muhammad ini lah yang memotivasi Muhammad untuk membuat celah teknis yang menggelikan ini untuk menghindari aturan yang dibuatnya sendiri, guna memungkinkan bibi-nya dapat menjadi istri-nya. Walaupun begitu, tindakan impulsifnya untuk menyelamatkan sang bibi dengan cara demikian, tidak hanya menjadi tauladan yang dapat melegalkan perisetubuhan dengan mayat di dalam Islam, tetapi juga membuktikan betapa munafiknya Muhammad karena Quran secara tegas melarang ummat Muslim untuk menikahi bibinya.⁵⁴⁴

Tanpa diragukan, insiden yang membuat perut mual ini bukan *lah* suatu kesalah-pengertian, karena necrofilia Muhammad pada mayat telah divalidasi oleh para cendekiawan Muslim. Tahun 2012, seorang imam Islam masa kini berkebangsaan Moroko Abdul Bari al-Zamzami (Anggotad dari Persatuan Internasional Cendekiawan Muslim) di depan umum mendekritkan kalau necrofilia itu diperbolehkan:

“(Necrofilia) adalah suatu tindakan tercela yang mengerikan, yang tidak dapat dibayangkan bahwa hal itu akan dilakukan oleh orang yang normal, orang yang secara kejiwaan waras, atau *pun* dari orang yang secara kejiwaan tidak seimbang - dari setiap perbuatan itu saya tidak punya hak untuk melarang - Fatwa bukanlah dibentuk dari kehendak atau keinginan seseorang, tetapi lebih kepada hukum Awloh, oleh karenanya saya tidak berhak untuk melarang tindakan itu - Bukti dasar yang saya ambil dari kasus ini adalah bahwa kematian istri seseorang tidak memutuskan *hubungan suami istri* antara istri tersebut dengan sang suami, sehingga ia tetap menjadi istrinya walaupun telah mati - Sang suami memiliki hak *untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki dari istrinya* - Melakukan hubungan seks dengan mayat istrimu

diperbolehkan tetapi tidak dianjurkan.” (pemiringan kata-kata adalah penekanan dari saya)⁵⁴⁵

Walaupun al Zamzami sebagai tokoh yang disegani tidak memberikan referensi ayat, tidak diragukan lagi karena statusnya sebagai seorang anggota dari lembaga internasional tersebut, kesimpulannya itu didasarkan pada Fatwa para imam Islam terdahulu yang diturunkan melalui suri tauladan Muhammad. Jadi jelas dan tidak terbantahkan bahwa Muhammad pernah menikmati perbuatan itu, kalau tidak tentu para anggota ulama internasional ini akan mati-matian menolak necrofilia. Lebih jauh lagi, tidak hanya Muhammad memacu orang-orang untuk melakukan seksual ekstrim yang memuahkan perut itu, tetapi ia juga menghapuskan batasan-batasan siapa saja yang bisa dipakai untuk memuaskan nafsu seks.

Sementara Muhammad masih saja melampiaskan seksnya karena dorongan kompulsif otaknya, kejahatan tingkahnya yang tidak lazim itu memiliki akar yang lebih dalam. Menurut peneliti necrofilia, Rosman dan Resnick, di tahun 1958 mereka mendapatkan kesimpulan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan itu, atau ingin melakukan itu, adalah sifatnya yang ‘memandang rendah harga dirinya’ karena faktor

'ketertolakan'. Kedua peneliti itu juga menyatakan kalau rasa takut akan kematian (atau takut mayat) dapat mengubah kegelisahan seseorang menjadi rasa suka jika dari orang tersebut muncul sifat necrofilia sebagai salah satu mekanisme pertahanan diri dari rasa takut itu.⁵⁴⁶

Tidak dapat disangkal, kedua indikator ini mencerminkan kehidupan Muhammad. Semenjak kecil ia telah dibuang oleh ibunya, tidak disukai wanita karena bentuk fisiknya (*cebol*) dan kemiskinannya, dan telah mengalami kekangan seksual selama lebih dari 25 tahun (dihitung termasuk masa perkawinannya, ditambah masa pubernya). Lebih jauh lagi, Muhammad sangat ketakutan akan kematian dan berulang kali mengisahkan 'neraka' lebih dari mengisahkan hal-hal lain di dalam ayat-ayat Islam.⁵⁴⁷ Gambaran yang diungkapkan Muhammad secara terang-terangan tentang penyiksaan kekal mencetuskan argumentasi bahwa kematian dirinya adalah sesuatu hal yang tidak akan dapat ditanggungnya dan ditanggung keluarganya. Akibatnya, ia menciptakan 'ritual necrofilia' untuk menghilangkan dosa dari orang-orang yang dikasihinya.

Sekali lagi, bahwa performanya atas menyetubuhi mayat itu bergema di seluruh khazanah

Islam yang memproklamasikan Muhammad bahwa statusnya sebagai “pendoa bagi seluruh umat manusia.”⁵⁴⁸ Muhammad juga adalah seorang yang sangat berhalusinasi bahwa menembuskan penisnya ke dalam vagina suatu mayat akan menyelamatkan wanita tersebut dari api neraka. Tetapi juga tidak terbantahkan bahwa dengan cara ini pula, Muhammad telah dengan ‘sekali mengayuh dua tiga pulau terseberangi’. Dengan ‘memohonkan’ sang bibi, ia juga dapat menuntaskan fantasi seksualnya yang telah menumpuk semenjak kecanduan seksnya mulai tumbuh.

Lebih dalam lagi, dari sepuluh klasifikasi tipe necrofilia (menurut jurnal kedokteran “Forensik dan Legal”), Muhammad secara tegas masuk ke dalam kategori “romantis” dan “oportunis.”⁵⁴⁹ Sebagai pemangsa yang cerdas, ia dengan cepat mengeksploitasi setiap kesempatan yang ada untuk memuaskan rasa haus seksualnya dengan membuat romantis suasana dengan “menikahi” sang bibi demi dirinya, dan demi bibinya juga. Pasti *lah*, Muhammad adalah seorang yang memiliki imajinasi menyala-nyala dan taktik yang curang, sehingga dengan cara demikian ia dapat mengeksekusi dengan sempurna bagi kepuasan nafsu seksnya. Contoh lain dari hal ini adalah dengan ‘pewahyuan’ yang pernah disampaikannya bahwa hampir seluruh isi neraka

adalah wanita, tentu mempermudah jalan untuk terus ber-necrofilia. Pengajaran ini tidak lebih dari akal-akalan busuk yang menempatkan keselamatan seluruh ummat Muslim yang wanita (muslimah) berada dalam tanda tanya - tidak diketahui hingga kini berapa istri pengikutnya yang telah ia coba 'doakan'.

Kesimpulannya, saya percaya bahwa ketertarikannya untuk menyetubuhi mayat sebagai suatu akal-akalan bagaimana menghindari hukum yang dibuatnya sendiri, tetapi sebenarnya, Muhammad telah secara cerdas menyembunyikan motif utamanya yaitu untuk mendapatkan pengalaman baru yang lebih luas lagi dalam hal seks.

Disfungsi Ereksi

Jika kita kembali membahas sekali lagi problema seksualnya, maka tidak mengagetkan lagi kalau sifat narsisnya merupakan komponen kunci dari penyakit jiwanya. Dalam fakta, Hadis mendokumentasikan bualannya tentang kesanggupannya berhubungan seks dengan seluruh istrinya sekaligus (9 atau 11 totalnya) dalam satu malam:

Dikisahkan Anas bin Malik:

"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menggilir semua isterinya dalam satu malam, padahal saat itu isteri beliau ada sembilan orang."

Sahih Bukhari 275 [lidwa, 60](#)

Qatadah berkata, telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata, : "Adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. mendatangi isterinya pada waktu yang sama di malam hari atau siang hari, saat itu jumlah isteri-isteri Beliau sebelas orang". Aku bertanya kepada Anas bin Malik radiallahu 'anhu: "Apakah Beliau mampu?". Jawabnya: "Beliau diberikan kekuatan setara tiga puluh lelaki". Berkata, Sa'id dari Qatadah bahwa

Anas radiallahu 'anhu menerangkan kepada mereka bahwa jumlah isteri-isteri Beliau shallallahu 'alaihi wasallam. saat itu sembilan orang"

Sahih Bukhari 260 [lidwa, 61](#)

Dengan mencermati Hadis tersebut, sangat mungkin sang 'nabi' menderita gangguan 'disfungsi ereksi' dan mengarang cerita bombastis ini untuk mengakomodasi sifat narsisnya. Tidak jarang orang terganggu impotensi di masa hidupnya, dan akan tidak mengagetkan kalau ia juga adalah penderita hal yang sama. Saya mempostulasikan bahwa karena kecanduannya akan seks secara berlebihan dan kegemarannya akan sesuatu yang berbau seks membuat Muhammad frustrasi apa lagi yang bisa membuat 'burung'-nya tegang. Setelah memangsa wanita, anak kecil, dan terakhir mayat, tidak ada lagi hal lain yang mendebarkan untuk dijalani Muhammad. Jadi, disfungsi ereksi pun terjadi karena seringnya 'burung' itu tegang atau kejenuhan karena kekurangan rangsang.

Bagaimana pun juga pertempuran Muhammad mengatasi disfungsi ereksinya juga ditunjukkan di suatu kisah lain yang menggambarkan istri-istrinya belum bersetubuh dengan 'nabi' selama satu tahun. Meskipun juga, sebagai manusia yang bangga seperti

dirinya, ia “yakin” kalau ia pernah melakukan seks dengan istrinya di masa satu tahun itu dan bersikeras kalau dirinya adalah korban dari “sihir”:

dari 'Aisyah radiallahu 'anha dia berkata; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah disihir hingga seakan-akan beliau telah mendatangi para isterinya, padahal beliau tidak mendatanginya - Sufyan mengatakan; "Bahwa keadaan seperti ini termasuk sihir yang paling berat"

Sahih Bukhari 5323 [lidwa, 62](#)

Dengan mengikuti kedua cerita ini, dan bahwa kegagalannya untuk mengkronologiskan secara benar kapan waktu mempenetrasi para istrinya mendahului ceritanya bahwa ada sihir, saya yakin bahwa Muhammad secara berkala menderita impotensi menuju penghujung hidupnya.

Dari membaca Hadis, akan sangat jelas kalau ia mati-matian mencoba mencoba men-bangun-kan penisnya dengan cara melecehkan semua istrinya di suatu malam. Hipotesis ini dikuatkan oleh seorang penulis yang bernama Ali Sina, dibukunya yang berjudul “Memahami Muhammad.” (link untuk download bahasa Indonesia:

<https://beritamuslim.files.wordpress.com/2012/02/me-mahami-muhammad-ali-sina.pdf>, 227 halaman). Sina menegaskan bahwa Muhammad harus membuahkan 'keperkasaan' seksnya sebagai suatu "simbol kekuasaan."⁵⁵⁰

Akan tetapi, fakta menarik lainnya juga bisa memberi pencerahan atas obsesinya yang narsistik supaya dirinya setara seperti kisah kejantanan dewa Adonis adalah melalui perilaku kompulsifnya yang sering jongkok kalau sedang *pipis*. Walaupun kita telah menemukan bahwa perilakunya yang aneh ini bisa jadi disebabkan karena perjuangannya melawan gangguan OCD yang dialaminya, hal itu bisa juga mengindikasikan kalau Muhammad juga menderita dengan ukuran penisnya yang mikro.⁵⁵¹ Mereka yang kedapatan memiliki ukuran penis lebih kecil dari orang kebanyakan akan merasa perlu untuk menyembunyikan kemaluannya dari rekan di dalam klannya agar supaya jangan diasingkan dan jadi bahan ejekan.

Dengan mempertimbangkan bahwa seluruh istrinya mengatakan bahwa mereka secara teknis belum pernah "bersetubuh" selama setahun lebih adalah sebuah petunjuk besar. Demikian halnya fakta bahwa istrinya yang masih anak-anak, Aisyah, merupakan istri favoritnya, menunjukkan bahwa sang

'nabi' menemukan kalau ukuran vagina anak kecil lebih pas untuk ukuran penisnya yang kurang dari rata-rata. Tambahan lagi, bahwa Sunnah juga secara tegas melarang setiap orang laki-laki untuk melihat kemaluan laki-laki lain selagi buang kencing. Jika kebiasaan kultur kuno Arab didasarkan pada *macho*-an dan saling pamer ukuran penis, kenapa menjadi berubah hati dan pikiran? Apakah ini karena Muhammad sesungguhnya menderita karena kebiasaan ini? Apapun juga, walaupun Muhammad sesungguhnya seorang yang sangat jauh lebih pendek, perlu dicatat bahwa jarang orang "pendek yang achondroplasia (genetis keturunan dengan tungkai kaki yang lebih pendek ketimbang tungkai tangan) memiliki penis yang juga mikro/pendek.

Penis mikro kita alihkan dulu, sekarang kita melihat lagi bukti yang jelas-jelas menunjukkan kalau sang 'nabi' juga menderita rasa ketidak-amanan yang amat sangat terkait anggota tubuhnya, penampilannya, dan kesan kejantanannya. Akibatnya, bagaimana Muhammad bisa menjadi ukuran tauladan untuk pengikutnya yang terdidik secara kultur agar tampak sangar kalau 'burung'nya sendiri gagal ereksi saat harus unjuk kerja. Tidak *lah* heran mengapa 'nabi' terpaksa harus mengarang mitos tentang keperkasannya seksualnya yang tidak tertandingi ini, seperti misalkan membual tentang kekuatan seksnya

yang setara 30-40 orang laki-laki - sementara kenyataannya 'nabi' sendiri susah membangunkan 'burung'-nya.[552](#)

Ejakulasi Dini

Tidak dapat dipungkiri bahwa penderitaan Muhammad karena penyakit jiwanya yang parah tidak hanya berimbas pada seksualitasnya, tetapi juga kesehatan kejantanannya. Jika kita mempelajari kisah di Islam, bukan rahasia lagi kalau Muhammad menderita permasalahan pada penisnya, akan tetapi ada juga kemungkinan yang tinggi kalau ia juga menderita 'ejakulasi dini' - suatu jenis gangguan saraf dan kejiwaan yang lain lagi. Satu dari indikator kunci untuk kondisi ini adalah orang tersebut menderita dengan suatu kekuatiran akan diabaikan; sesuatu keadaan yang sering dialami Muhammad. Bagaimana kita bisa memastikan bahwa ia menderita ejakulasi dini ini?

Jika kita melihat Hadis, tradisi ini mengisahkan bahwa Aisyah sering mendapati cairan sperma yang menodai pakaian Muhammad.⁵⁵³ Kisah ini secara khusus menunjukkan peperangannya melawan kondisi itu, karena ejakulasi dini kadang terjadi pada saat baru 'pemanasan' atau di kasus ekstrim lain adalah ketidak-mampuan untuk bersosialisasi dengan wanita kecuali para wanita itu yang 'mengajak duluan'.

Menariknya, ejakulasi dini dan impotensi secara mendasar saling berkaitan dan dapat terjadi

secara simultan.⁵⁵⁴ Oleh karenanya, fakta ini saja mendorong argumen bahwa Muhammad mempunyai masalah ganda dengan penisnya. Kekurangmampuan untuk mengendalikan dirinya karena kecanduannya akan seks, dan perjuangannya melawan ejakulasi dini sekali lagi dicatat di dalam tradisi Hadis tentang isu '*coitus interruptus*/senggama yang tidak selesai'.

Mengikuti tauladan Muhammad, pasukan Islamnya pernah suatu kali diijinkan untuk melakukan senggama yang terputus, walaupun kemudian Muhammad tanpa disangka melarang tentaranya untuk cabut penis, dan memerintahkan para tentaranya untuk mengeluarkan sperma mereka di dalam vagina korban pemerkosaan mereka.⁵⁵⁵ Walaupun sang 'nabi' dengan cerdas mengarang alasan dengan mengatakan bahwa kehamilan alami harus dilakukan, sangat jelas kalau Muhammad melarang 'senggama terputus' untuk mengelabui orang akan problemnya dengan ejakulasi dini:

dari Ibn Muhairiz dari Abu Sa'id Al Khudzri saat perang bani Musthaliq, bahwa para sahabat mendapatkan para tawanan wanita, dan mereka ingin menikmatinya (jimak) namun tidak menginginkan para tawanan wanita itu hamil. Maka mereka bertanya kepada nabi

tentang 'azl (mengeluarkan sperma di luar kenaluan wanita), maka Nabi bertanya: 'Bukan sebaiknya kah kalian tidak melakukannya, sebab Allah telah menetapkan siapa saja yang hidup hingga hari kiamat tiba? ' Sedang Mujahid berkata dari Qaza'ah aku mendengar Abu Sa'id berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah manusia yang dicipta melainkan Allah lah yang menciptanya."

Sahih Bukhari 6860 [lidwa.63](#)

Karena beresiko kalau dianggap kasar, jika saja Muhammad dapat mengendalikan penisnya dan bisa mengeluarkan pada waktunya, tentu ia malah akan meneguhkan perbuatan itu sebagai 'memenuhi hukum Islam'. Jadi, itulah mengapa tidak ada penjelasan secara Islam akan larangan yang tiba-tiba itu, kecuali alasan Muhammad bahwa 'pembuahan itu haknya Awloh'.

Dan lagi, ayat yang disebutkan tadi adalah pedang bermata dua untuk dua alasan yang mudah dicerna, dan menempatkan 'kenabian' Muhammad menjadi sangat diragukan:

Pertama, Jika Muhammad secara empati melarang 'coitus interruptus' maka hal itu membuktikan secara langsung bahwa ia sendiri tidak

sanggup mengendalikan kapan spermanya akan keluar - yang kemudian menelanjangi dirinya sendiri bahwa ia mengidap ejakulasi dini, pasti. Hal ini tidak dapat dibantah karena tidak ada alasan yang cukup yang diberikan mengapa harus menghindari dari budaya perang tradisional itu. Saya menduga bahwa tentara Islamnya itu memilih melakukan 'senggama terputus' karena menghamili seorang tawanan akan menambah kesusahan hukuman kejam yang disebabkan dari pemerkosaan itu. Bahkan orang yang paling brutal dari orang Muslim pun menyadari bahwa anak yang dilahirkan tanpa ayah akan mengalami kesulitan hidup yang tragis. Tentu saja hal ini bukan *lah* alasan yang mengijinkan mereka melakukan hal tercela ini, tetapi sangat menarik kenapa mereka memilih mencabut penis mereka sebelum mengeluarkan sperma. Terlebih lagi, sangat nyata kalau gangguan kejiwaan Muhammad dan perjuangannya mengatasi dirinya karena sudah memasuki kepala lima (ketika tidak mengalami impotensi, malah ejakulasi dini) menghalangi Muhammad untuk mengikuti jejak tentaranya yang masih muda-muda itu. Dengan demikian memotivasi para pengikutnya untuk mengikuti tauladannya.

Kedua, ayat itu sebenarnya membuktikan kalau Muhammad tidak *lah* lebih dari seorang iblis yang keras kepala mau menangnya sendiri. Jika

memperkosanya seorang wanita bukan lah suatu yang cukup keji, ia seharusnya menyembunyikan permasalahan pernisnya ketimbang menyelamatkan para wanita dari trauma mental yang lebih jauh karena memaksa para wanita ini mengandung bayi dari para pemerkosanya. Ada banyak hal di dunia ini yang tidak dapat dibayangkan, tetapi setidaknya mengandung bayi dari pemerkosa di perut anda akan merupakan perbuatan yang sangat keji dalam hal menyiksa jiwa.

Jikalau saja Muhammad memiliki setetes saja rasa kasihan pada para wanita ini, ia akan membebaskan para wanita ini dari serangan seksual, dan mengijinkan mereka untuk kembali pulang dengan aman ke keluarga mereka yang hancur karena perang. Tentu saja, untuk seseorang yang menderita tingkat narsisme sangat parah, hal ini tentu tidak dapat dimengerti apalagi dipahami.

Sekali lagi, hal ini juga membuktikan kalau sakit jiwanya tanpa kecuali memberikan pengaruh negatif kepada pengikutnya. Tanpa kecuali pula, ia terlalu sombong untuk mengakui bahwa ia telah mencapai usia senja dan menderita baik disfungsi ereksi maupun ejakulasi dini. Lagi-lagi, benar yang disampaikan oleh Ali Sina bahwa kultur Arab dan keperkasaan seksual saling berkaitan, suatu kali Muhammad meremehkan kejantanan dari seorang

pasukannya dan dengan narsisnya ia mencoba menyombongkan dirinya dengan menganjurkan memakan makanan 'ajaib' dari Awloh untuk *memintari* para pengikutnya:

Waqidi berkata: "Rasulullah pernah berkata bahwa saya termasuk orang yang lemah di antara orang-orang yang berjimak/senggama. Kemudian Awloh mengirimkan saya semangkuk daging. Setelah saya memakannya, saya dapatkan kejantanan saya setiap kali saya ingin melakukannya."

Ibnu Sa'd, Kitab Tabaqat al Kubra, vol. 8, hal. 200

Seperti seorang narsis sejati yang tidak terima kalau ada cacat dari dirinya, Muhammad memilih mati ketimbang mengetahui, kalau seseorang, walaupun betapa rendahnya orang itu, dapat mengalahkan dirinya.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pembaca mungkin bertanya-tanya mengapa perlu mengekspos informasi seperti ini. Walau benar bahwa analisis ini dapat disalahartikan sebagai tuduhan penistaan atas salah seorang figur agama, dan akan dianggap hanya sebagai upaya tanpa guna untuk membunuh karakter seseorang, sejujurnya malah lebih sederhana. Alasan pertama untuk meneliti kesehatan jiwa Muhammad dan problem kejiwaannya adalah untuk berargumen dengan anggapan kaum Islam bahwa ‘nabi’ mereka adalah sosok “insan yang sempurna” yang pernah diciptakan Awloh. Jika ini benar, maka seseorang dengan gelar yang demikian tinggi seharusnya tidak boleh menderita penyakit seperti ini.

Ironisnya, orang Islam sangat senang menghina Alkitab dengan alasan kalau seluruh isinya telah diubah. Salah satunya, dan ini bukan tema utama yang disebutkan dalam Perjanjian Lama atau di Perjanjian Baru bahwa semua manusia adalah manusia berdosa, termasuk nabi, raja, dan orang pilihannya, dan semua butuh Tuhan untuk ikut serta menyelamatkan mereka - yang berarti hal itu termasuk Muhammad. Tetapi Quran menolak seruan itu, dan

menempatkan sang 'nabi' pada suatu tatanan, yang jauh dari orang awam - Muhammad menjadi allah.

Jika ini halnya, seseorang harus menanyakan seperti apakah benar Muhammad yang digelar 'insan yang sempurna itu', khususnya setelah mencerna sedemikian banyak informasi yang telah saya sampaikan yang mengkontradiksi Islam. Tentu, jika Muhammad bukan "insan yang sempurna", maka hal ini akan membuktikan bahwa Islam adalah suatu kebohongan terbesar yang pernah merasuk peradaban manusia.

Saya tinggalkan hal ini kepada juri untuk menilai.

RINGKASAN DAN RENTETAN WAKTU PERKEMBANGAN PENYAKIT KEJIWAAN YANG DIALAMI MUHAMMAD

Bagaimana penyakit itu dimulai, dan bagaimana akhirnya

1. Semenjak kecil, Muhammad menunjukkan gejala “gangguan perilaku ketergantungan” setelah dibuang oleh ibunya. Ia kemudian mulai menunjukkan gejala “Kompleksitas Oedipus” karena hubungannya dengan sang bibi, Fatimah, yang menjadi akar dari kecanduan seksnya dan kejahatan seksual selama hidupnya.
2. Muhammad mulai menderita ‘skizofrenia’, kemungkinan sebagai salah bentuk perlawanan atas ketidak-seimbangan yang terjadi di jiwanya, suatu kondisi yang dimanfaatkan *Khadijah* untuk kepentingannya. Kisah gangguannya merupakan hasil pemahaman akan Yudaisme dan Kekristenan yang diputar-putar dan samar-samar. Dididik oleh istri dan keponakan istrinya yang pemuja okultisme Waraqah, sakit jiwa yang dialami Muhammad yang sering menyebabkan ia mengalami halusinasi yang tidak logis menyebabkan Muhammad ‘mewahyukan’ perintah-perintah yang tidak berhubungan dengan

hukum dan nubuatan Musa seperti yang ada di Alkitab.

3. Sebagai seorang oportunis, *Khadijah* meyakinkan Muhammad kalau ia adalah seorang 'nabi', dan tidak sedang menderita penyakit jiwa. Muhammad kemudian dididik secara gigih oleh istrinya dan mulai mempercayai mitos yang dibuatnya. Muhammad akhirnya mulai menderita 'kompleksitas juruselamat' dan mulai meyakini dalam pikirannya akan sebuah rencana khusus untuk mentransformasi Arabia seturut dengan 'kehendak' Awloh, tetapi sebenarnya rencana itu adalah visi dan agenda politik dari Khadijah.

4. Muhammad kemudian menjadi terperdaya dengan ego baru ciptaannya sendiri dan sanjungan yang ia terima. Dengan memahami bahwa kekuasaan yang dimilikinya dan mitos yang diciptakannya makin bertambah, ia mulai terjangkiti 'gangguan kepribadian yang narsistik'. Ia menikmati otoritas yang diperolehnya dan dianggap sebagai pahlawan anti kemapanan.

5. Muhammad menghadapi penganiayaan hebat dari orang-orang Mekkah dan akhirnya dibuang oleh kaumnya, tampak dari psikisnya akan kegagalannya untuk mengubah mayoritas kaumnya sendiri; sehingga membuka luka lama akan ketertolakkannya. Diam-diam memendam amarah karena menyimpan

ketidak-sukaan, sikap narsisnya yang berlebihan membuatnya mulai mengidap 'sakit kejiwaan yang sangat berbahaya' yang disebut 'kompleksitas Napoleon'.

6. Khadijah meninggal, yang tak terelakkan mengakhiri 'kekangan seksualnya'. Setelah kematian Khadijah, mulai muncul 'kecanduan seks' yang kronis yang secara mendasar terkait dengan keinginannya untuk memuaskan dirinya melalui pedofilia. Ia menguntit, mengawini dan memperkosa seorang anak perempuan, sementara turut juga berpakaian wanita, bercinta dengan mayat, dan melakukan pedofil dengan anak laki-laki.

7. Kebencian Muhammad yang mendarah daging terhadap ibunya, dan terhadap istri pertamanya yang suka ngatur mendorong Muhammad tumbuh menjadi sebuah 'ketidak-sukaan' akan wanita (*misogyny*) yang amat sangat. Ia arahkan kebenciannya yang amat sangat itu ke wanita dewasa dengan cara menyiksa para istrinya, secara psikis, secara fisik, maupun secara rohani, dan menciptakan aturan ketat yang melarang setiap wanita untuk memberontak. Pada saat yang sama, peperangannya yang brutal, pembunuhan lawan-lawan politisnya dan daftar pembunuhan berdarah yang panjang makin meneguhkan 'gangguan batas personalitas'. Akan

tetapi karena terus menerima sanjungan yang tak ada habisnya ia menyadari potensi penuh dari kekuatannya menangkap 'wahyu'. Oleh karena itu, ia secara berkala memalsukan 'epilepsinya' dan apa yang tersisa hasil dari halusinasi penyakit 'schizophrenia'-nya untuk memuaskan keinginannya.

8. Muhammad menguasai Kabah dan menyatakan dirinya sebagai allah, memenuhi 'kompleksitas keallahan'. Guna menyebarkan 'rasa benci terhadap wanita', ia menghancurkan semua dewa yang wanita, al Lat, Manat, dan al Uzza; guna mencegah dirinya jangan sampai dikuasai oleh wanita. Situasi menentukan ini mencapai puncak kejiwaan, suatu puncak dari semua gangguan penyakit kejiwaan yang dimilikinya melebur menjadi satu - di pikirannya Muhammad menjadi penguasa tertinggi bangsa Arab, dunia, dan alam semesta. Ia menganggap 'kenabian'-nya sempurna, dan untuk mengikuti "kompleksitas keallahan" yang diidapnya, ia pun dengan pongahnya menyatakan dirinya 'duduk di sebelah kanan Awloh'.

9. Sebelum dan setelah merebut Kabah, perilaku yang muncul akibat 'gangguan kompulsif obsesif' yang berkaitan erat dengan penyakit skizofrenia yang dideritanya mendorong Muhammad untuk mengembangkan 'tahayul' dan rasa ketidak-amanan yang tidak logis, termasuk 'rasa takut akan anjing yang

berlebihan/*Cynophobia*', 'rasa takut akan wanita yang berlebihan/*Gynophobia*', dan 'rasa takut akan kotor yang berlebihan/*Automysophobia*' yang menjadi dasar ideologi dan dasar perilaku Islam yang dibuatnya.

10. Sepanjang hidupnya, Muhammad menderita rasa ketidak-nyamanan yang akut yang kemudian menjadi landasan hukum Islam, yang disebut dengan gangguan 'rasa takut orang akan melupakan dirinya/*Athazagorophobia*'. Kondisi ini merupakan bukti dari keraguan akan keselamatan kekalnya sendiri dan apakah dirinya sendiri seorang nabi. Hingga ketakutannya bahwa dirinya akan dilupakan dalam sejarah membuatnya mengarang suatu fantasi mitos tentang 'kenabian'-nya untuk membuktikan bahwa dirinya adalah 'nabi'. Tidak terhindarkan, penyakit mentalnya, tahayul-nya, rasa ketidak-amanan dan ketidak-sukaannya semua dijabarkan di dalam Quran dan Hadis dan kisah hidupnya kemudian melegenda. Akibatnya, untuk mendukung tujuannya ini dan untuk memperluas ajaran Islam yang diciptakannya, para muridnya meniru tauladan Muhammad dengan membunuh lebih dari 270,000,000 orang non-muslim dalam kurun waktu 1400 tahun.

WAHYU
PERTAMA
MUHAMMAD:
KEMUNGKINAN
DIPENGARUHI
FAKTOR
EKSTERNAL

Introduksi

Sejarah Islam menyatakan bahwa firman Awloh itu diduga 'diwahyukan' di suatu gunung yang bersinar - Jabal al Nour, yang di dalamnya ada gua yang disebut gua Hira, dimana Muhammad kemudian disapa oleh suatu 'malaikat' yang mengenalkan dirinya sebagai *Jibril* ("*Gabriel*"). Di sana, sang 'malaikat' kemudian mendorong Muhammad ke tanah untuk membaca surat yang kemudian dinyatakan sebagai ayat-ayat pertama di dalam Quran. Tidak ada sebetulnya kata-kata pengetahuan nubuatan yang diberikan, hanya kata-kata kosong yang tanpa makna yang didiktekan kepada seorang yang tidak bisa baca dan tidak terpelajar.

Jadi, karena kita tidak dapat membuktikan kebenaran dari klaim yang diajukan Islam, maka menjadi sangat meragukan bahwa 'wahyu' pertama yang diterima Muhammad dan perjumpaannya dengan 'suatu makhluk gaib' adalah semata-mata kilatan imajinasinya yang muncul dari penyakit skizofrenia yang diidapnya. Bagaimana *pun*, seperti telah diketahui, jika kita mengabaikan bukti-bukti yang demikian banyaknya yang menunjukkan betapa pikirannya sudah *sinting* karena penyakit mental yang dideritanya, dan kemudian meneliti sumber-sumber

eksternal lain yang tidak dapat dibantahkan bahwa alam lingkungan sekitar dan faktor kesehatan fisik *lah* yang membuat Muhammad mengalami halusinasinya yang pertama ini di gua Hira itu.

Lebih jauh lagi, jika Muhammad dihipotesiskan tidak menderita skizofrenia dan hanya mengalami gangguan mental sesaat saja, sangat mungkin bahwa setelah melihat betapa ampuh pernyataannya yang mengatakan bahwa dirinya mampu 'bernubuat' sehingga ia sendiri *pun* akan tidak ragu lagi menggunakan gangguan mental sesaatnya itu untuk terus mendapatkan perhatian dan kemudian digunakan untuk membangun kredibilitasnya. Sebagaimana telah kita temukan, orang ini menderita 'rasa takut kalau orang akan melupakan dirinya/*Athazagorophobia*', dan akan melakukan apa saja supaya dirinya dikenal dan dikenang sepanjang sejarah – jika *pun* kebohongan merupakan suatu keharusan agar hal itu terjadi.

Analisis telaahan berikut yang disajikan hanyalah beberapa dari teori saya yang dapat menjelaskan apa saja yang mungkin sedang terjadi saat pertemuan misteriusnya dengan suatu 'makhluk gaib' sewaktu ia berada di gua Hira itu.

Menghirup gas vulkanis

Gunung Jabal al Nour secara resmi masuk klasifikasi gunung berstruktur vulkanik dan akibatnya akan mengeluarkan gas yang beracun yang secara periodik akan menembus gua Hira.

Sementara gas vulkanik itu sendiri memang beracun, gas tersebut juga mengandung komponen yang sangat bau dan beracun yang bisa jadi menyebabkan 'wahyu' itu turun ke Muhammad di gua Hira - zat tersebut dinamakan hidrogen sulfida. Menghirup senyawaan gas ini diketahui menyebabkan sejumlah pengaruh terhadap saraf ter-masuk: kehilangan koordinasi, perubahan kepribadi-an, kesesakan nafas, perasaan seperti melayang-layang, dan yang paling penting - halusinasi.⁵⁵⁶

Mengingat Muhammad tinggal di dalam gua "berhari-hari", sangat mungkin kalau ia telah terpapar dengan gas tersebut yang tentu berakibat pada kesadarannya, dan membuat Muhammad mengalami krisis kejiwaan yang betul-betul parah.

Jika kita mengacu kepada biografi 'Sirah Nabi', penjelasan tentang peristiwa keracunan di dalam gua ini sangat menakutkan, jika bisa dikatakan begitu. Diduga, sementara sedang berdoa dan bermeditasi, ia

tiba-tiba mengalami perasaan seolah-olah badannya 'tertujam ke tanah', tidak bisa bergerak, kehabisan nafas, dan merasa sangat bingung dengan kondisi dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Setelah gejalanya makin parah, ia mulai menghalusinasi sebuah obyek, yang kemudian ia anggap sebagai 'malaikat' dimana makhluk gaib itu dianggap memaksanya rebah dan memanipulasi Muhammad dengan ganas sehingga tidak dapat bergerak. Tampaknya kejadian itu sangat membuat trauma Muhammad sehingga ia ingin bunuh diri karena takut dikira 'sinting' oleh kaumnya.

Yang paling mencelakakan bukan *lah* pada saat gas hidrogen sulfida itu terhirup, tetapi juga karena Muhammad tinggal 'berhari-hari' atau mungkin beberapa minggu di dalam gua. Oleh karena itu, siksaan jiwa yang dialaminya sangatlah pasti dan bukan rekaan. Jika seseorang secara pasif menghirup sejumlah banyak dari gas beracun hidrogen sulfida itu, tidak terelakkan lagi bahwa orang tersebut akan terbawa halusinasi.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan bukti ilmiah yang ada terkait hidrogen sulfida dan kenyataan bahwa gunung dimana gua itu berada adalah betul gunung vulkanik, hal ini membuat kesaksian Muhammad itu menjadi suatu keragu-

raguan besar dan mulai membenamkan seluruh pondasi dimana Islam berdiri.

Meditasi kesunyian panca indera

Meditasi kesunyian panca indera menjadi suatu metoda baru, yang tidak lazim, untuk relaksasi yang memberikan kesempatan bagi mereka yang mengikuti metoda ini waktu untuk merenung, atau 'mengasingkan' diri dari masyarakat untuk sementara waktu. Partisipan yang ingin mengikuti metoda ini dapat melakukannya dengan cara masuk ke suatu daerah yang terpencil yang sedemikian sehingga membuat mata tidak dapat melihat sekeliling dan telinga tidak mendengar apa-apa atau bisa juga dengan masuk ke dalam tangki yang terisolasi, yang biasanya dipenuhi dengan garam agar tubuh bisa melayang.

Menariknya, penghilangan panca indera dengan cara meredam stimulan sampai ke titik nadir tersebut sejalan dengan 'meditasi' yang sedang dijalani Muhammad di gua itu sebelum keadaan jiwanya secara tak terhindarkan jatuh kritis.

Walaupun penghilangan panca indera merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan

relaksasi, tetapi semakin lama terisolasi dari lingkungan di suatu tempat yang tertutup tanpa stimulan sama sekali diketahui akan memunculkan kegelisahan yang amat sangat, pikiran-pikiran aneh, depresi dan tentu saja, halusinasi.⁵⁵⁷

Sekali lagi, dengan memasukkan rantai kejadian yang telah disebutkan yang terjadi di gua Hira, bukan tidak mungkin akan sampai pada kesimpulan bahwa walaupun Muhammad telah menghabiskan “berhari-hari” di dalam isolasi untuk bermeditasi tanpa suara sama sekali, kesendiriannya pastilah mencetuskan ‘bayangan-bayangan’, kegelisahan, dan berikutnya perasaan-perasaan depresi yang dialaminya.

Menurut sudut pandang medis, untuk menghilangkan bayangan-bayangan yang mengganggu seperti yang dialami Muhammad, seseorang hanya butuh meditasi penghilangan panca indera kurang dari 15 menit saja - bukan sehari-hari. Para peneliti telah menyimpulkan bahwa halusinasi yang ditimbulkan dari metoda ini mungkin disebabkan oleh kesalahan interpretasi oleh otak atas sumber informasi dari luar yang datang.⁵⁵⁸

Menariknya, bahwa uji klinis menggunakan teknik ini melaporkan bahwa kebanyakan mereka yang telah mengikuti diberitakan melihat “wajah-

wajah” dan “kehadiran si jahat” di dalam tempat dimana mereka diisolasi.[559](#)

Jika kita mengacu kepada biografi ‘Sirah Nabi’, Muhammad awalnya sangat yakin bahwa ia sedang diserang oleh iblis, namun kemudian diyakinkan oleh istrinya yang licik bahwa ‘roh’ itu adalah ‘malaikat’. Kenyataan ini berhubungan erat dengan uji klinis yang telah disebutkan dan ingatan pasien akan gangguan tersebut sementara bereksperimen dengan metoda tersebut.

Walaupun saya sangat yakin bahwa teori ini akan sangat ditentang oleh seluruh ummat Muslim, yang akan menyanggah kalau gua ‘suci’ itu tidak akan menimbulkan gejala seperti gas beracun hidrogen sulfida sebagaimana diteorikan, karena jalur tersebut yang tadinya terisolasi di abad ke-7 tersebut merupakan jalur menuju Mekkah yang jaraknya 12 km. Lebih jauh lagi, kedalaman gua Hira sebetulnya berada sangat jauh di dalam gunung yang tingginya 270 meter. Jadi, dapat dikatakan bahwa selama Muhammad tinggal di dalam gua itu tidak ada gangguan stimulan, tidak ada sinar dan suara yang dapat masuk.

Suatu lokasi seperti itu merupakan tempat yang sangat ideal untuk melakukan meditasi kesunyian panca indera, dan tidak ada keraguan lagi

meditasi Muhammad yang terlalu lama itu malah berbalik menyerang dia.

Kurang makan dan kurang minum

Lagi pula, jika kita mengacu kepada biografi Muhammad, kerontokan jiwanya di dalam gua Hira berkaitan erat dengan libur Ramadhan - suatu tradisi pra Islam sebenarnya. Dan penerapannya kini mengikuti seperti pada kondisi awal sebelum Islam terbentuk, Ramadhan menuntut puasa yang ketat dari matahari terbit sampai matahari terbenam - dan selama jam ini tidak boleh ada makanan dikonsumsi selama bulan yang dianggap 'suci' itu.

Sementara para ulama Muslim terus mengkotbahkan tentang 'kesucian' manfaat dari berpuasa selama satu bulan, kenyataan sebenarnya akibat dari kelaparan dan dehidrasi yang berkepanjangan itu tentu, gampang marah, depresi, dan yang terakhir kelelahan mental/*delirium*.⁵⁶⁰ Khas para pembela Islam akan membela sang 'nabi' dengan menekankan bahwa cara puasa yang dibuat 'nabi' tidak akan membuat orang kelaparan. Tapi mari kita analisis jejak peristiwa yang membuat kesehatan mental Muhammad jatuh kritis:

Untuk mencapai tujuan gunung Jabal al Nour dari Mekkah dengan berjalan kaki akan memakan waktu berjam-jam, atau paling tidak lewat setengah hari. Dan kalau pun kita tidak mampu memperkirakan kondisi jiwa yang Muhammad saat jalan menanjak itu, kita bisa memperkirakan efek samping dari kondisi kurang nutrisi dan dehidrasi yang mulai menekannya saat ia mulai mencapai gua. Olahraga seperti *trekking*/naik gunung di gurun dibawah terik matahari selama berjam-jam, sama lelahnya dengan manjat-tebing, tentu akan menyedot stamina Muhammad.

Demikian juga, kita tentu juga dapat menyimpulkan bahwa Muhammad akan berjalan di siang hari dan hanya membawa sedikit makanan untuk bekal selama ia di gunung. Jadi, tidak mustahil bila diargumenkan bahwa setelah menghabiskan waktu 'berhari-hari' di gua, ia akan betul-betul mengalami kelaparan total setelah ransum yang dibawanya habis.

Menurut gejala yang ditimbulkan, setelah beberapa waktu, gejala gelisah, bingung, depresi, dan juga tentunya delirium itu muncul. Tidak diragukan lagi bahwa seluruh kelaparan yang sia-sia itu tubuh Muhammad mulai masuk pada tahap kritis, yang akan berakibat negatif terhadap sistem sarafnya, membuatnya berada dalam kondisi setengah sadar.

Secara alami, otaknya akan kekurangan cairan untuk mengimbangi gangguan kejiwaannya yang sudah parah, sehingga kita bisa menyimpulkan kalau kini hanyalah waktu saja sampai ia mulai menunjukkan gejala penghilatan-penglihatan dan suara-suara dari halusinasinya kedatangan ‘makhluk gaib’.

Jika kita mengkombinasikan ‘hirupan gas vulkanis’, dan ‘meditasi kesunyian panca indera’, tidak diragukan lagi krisis kerusakan jiwanya di dalam gua Hira itu disebabkan oleh setidaknya ketiga faktor di atas.

Penyalah-gunaan ganja

Tidak banyak detil yang telah dijelaskan di dalam informasi mengenai konsumsi ganja di jaman pra Islam itu, apakah komoditas itu dipajaki atau dianggap barang terlarang yang sama sekali tidak boleh digunakan. Apakah pada umumnya orang mengonsumsi ganja di Arabia kuno juga menjadi perdebatan. Akan tetapi penulis Yoel Natan yang menerbitkan bukunya “*Moon-o-theism/penyembahan bulan*” (bulan/moon, ketimbang menulis monotheism Natan memelesetkannya menjadi moon-o-theism), ia memperkirakan kalau penggunaan mariyuana di

Kabah pada zaman pra Islam sangat “bertentangan, tidak pada tempatnya, dan tidak terduga.”⁵⁶¹

Walaupun hal itu akan menjadi dalil yang terdengar sangat anah, kesimpulan tersebut didasarkan atas korelasi dalam fakta sejarah bahwa ganja digunakan oleh para pemimpin Islam untuk memanipulasi para martir Jihad agar mau melakukan tugasnya; dan yang paling terkenal adalah pendiri salah satu sekte di dalam Islam yaitu Hasan ibnu al Sabbah yang menemukan manfaat besar dari ganja untuk memompa mental para pembunuh yang disuruhnya.⁵⁶² Kenyataannya, kata dasar asli dari bahasa Inggris “assassin” diyakini diambil dari bahasa Arab hashshashin.⁵⁶³

Jika ini benar adanya bahwa ganja sudah tersedia ratusan tahun setelah Muhammad mati, maka kita juga dapat menyimpulkan bahwa penggunaan ganja juga menjamur di awal-awal masanya di daerah Mekkah. Sebagai seorang penyembah dewa di Kabah yang taat, sangat mungkin saja bahwa Muhammad pun ikut menghirup atau mengonsumsi senyawa psikotropika tersebut (mungkin sebagai pengonsumsi narkoba pasif/tangan kedua) sementara jalan memutar Kabah bersama orang-orang jamannya, dan khususnya juga pada bulan Ramadhan. Oleh karena itu pas rasanya

untuk menarik kesimpulan bahwa jejak senyawaan ganja tersebut masih berada di sistem sirkulasi sang 'nabi', yang di dalam darah menjadi tetra-hidro-cannabin-ol, yang berperan dalam meng-kritis-kan mental jiwanya ketika berada di dalam gua Hira.

Sangat menarik, bahwa beberapa efek dari menghirup ganja atas sistem saraf termasuk juga menimbulkan sensasi relaks/santai, dan gangguan rasa halusinasi gembira tingkat sedang (dibanding *ecstasy* misalkan). Akan tetapi umum bagi seseorang yang merasakan akibat negatif dari sakit jiwa, kegelisahan, panik, dan logikanya mulai *ngaco* dan juga berhalusinasi, sambil mengkonsumsi ganja. Jika kita terapkan efek akibat-akibat dari konsumsi ganja ini pada gangguan kejiwaan yang dialami Muhammad di gua Hira itu, maka tidak mungkin pembaca tidak sampai pada kesimpulan yang sama.

Betul, kita harus tahu juga bahwa Muhammad setelah berpuasa seharian dan sebelum halusinasinya datang akan makan, sehingga argumen di atas dapat saja gugur. Tetapi, fakta medis mengatakan bahwa menarik diri dari konsumsi obat psikotropika, khususnya bila telah dikonsumsi setiap hari, akan memberikan efek samping yang membahayakan seperti rasa ketakutan, mual mau muntah, dan berhalusinasi.

Walaupun argumen ini dianggap lucu oleh beberapa orang, tetap kita tidak dapat mengabaikan kemungkinan bahwa ganja yang ada di Arabia jaman pra Islam lebih ampuh khasiatnya ketimbang ganja yang diproduksi masa kini. Sehingga bukan sesuatu yang berlebihan untuk menyimpulkan bahwa 'pewahyuan' pertama Muhammad ini hanyalah satu kejadian gangguan jiwa yang dialaminya, sebagai akibat dari pemakaian ganja.

Terlebih lagi bahwa ada beragam bukti yang menunjukkan konsumsi ganja dalam jumlah banyak diketahui mendatangkan masalah kejiwaan jangka panjang yang berkontribusi terhadap kegelisahan, berkhayal, skizofrenia, sakit jiwa *psychosis*, dan gangguan kepribadian lainnya.⁵⁶⁴ Kenyataan ini juga mengungkapkan awal munculnya penyakit skizofrenia yang dialami Muhammad.

Akan tetapi, jika secara hipotesis Muhammad tidak menderita skizofrenia, kita hanya dapat mengasumsikan bahwa mayoritas dari kisah fantasi aneh-aneh yang diceritakannya, misalkan terbang ke surga naik buraq, naik ke surga yang bertingkat-tingkat, dan tuduhan gilanya atas kaum Yahudi, semuanya diakibatkan karena konsumsi ganja.

Zebibah

Disebut juga 'dahi hitam' ada suatu kapalan di dahi karena sujud, berbentuk agak bulat yang sangat dibanggakan oleh orang Muslim untuk dipertontonkan di dahi mereka, dikenal sebagai lambang ketaatan dan ketekunan. Ummat Muslim akan mencapai tanda 'zebibah' dengan berulang kali membenturkan dahi mereka ke tanah selagi sembahyang menghadap Mekkah, lima kali sehari.

Awal dari permakluman model seperti itu diturunkan dari jaman pra Islam ketika orang-orang Mekkah membungkukkan dirinya di hadapan Kabah, dengan keras menekan dahi mereka ke tanah sebagai tanda di depan umum sebagai bentuk keberserahan kepada para dewa (Islam arti sebenarnya adalah tunduk/berserah). Dan seperti agama-agama paganisme lainnya, hal ini adalah sebuah praktek sejenis dimana Muhammad memandangnya pas untuk diterapkan dan dimasukkan ke dalam Islam.

Bahkan hingga kini, jika seseorang memiliki tanda 'dahi hitam' ia akan dihormati lebih karena itu dianggap tanda kesempurnaan spiritual. Akan tetapi, anehnya bahwa Zebibah ini juga adalah tanda adanya gejala kerusakan otak. Otak adalah organ yang sangat rentan, dan bahkan pukulan ringan ke kepala

dapat menimbulkan gangguan otak dan saraf dalam jangka waktu yang lama.

Sebagai seorang penyembah dewa Kabah yang tekun dan bersemangat, Muhammad tentu antusias sekali mengikuti cara membenturkan dahinya ke lantai untuk menjaga agar “dahi hitam”-nya tetap tertampilkan. Lebih jauh lagi, selama ‘bermeditasi’ di dalam gua Hira, bukan tidak mungkin bahwa Muhammad akan terus menjaga ‘dahi hitam’-nya dengan cara membentur-benturkan kepalanya ke lantai gua selama ‘berhari-hari’.

Mungkin karena Muhammad terus menerus membenturkan kepalanya tidak terelakkan jalinan urat saraf yang rumit di dalamnya buyar, yang akhirnya berakibat pada halusinasi pertama dari sakit jiwanya. Secara medis dapat dikatakan bahwa trauma benturan di otak sebenarnya membuat depresi, gelisah, dan delusi jiwa, termasuk suara-suara aneh kadang terdengar, melihat bayangan/*visions*, semua muncul dari sakit jiwa jenis paranoid-skizofrenia.⁵⁶⁵

Oleh karena itu, tingkah aneh berulang-ulang/ritual yang membenturkan kepala ini juga dapat menjelaskan mengapa timbul dalam Muhammad begitu panjang daftar gangguan kepribadian, termasuk skizofrenia, yang mendorongnya melakukan

tingkah laku tidak logis yang ia tunjukkan di sepanjang hidupnya.

Sangat dipahami bahwa, mungkin terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa Muhammad menderita semacam trauma otak oleh karena kewajiban agamanya - akan tetapi, jika ia terus melakukan cara aneh menyakiti diri sendiri guna menjaga penampilan, maka ini adalah lebih dari pasti untuk mengatakan kalau sang 'insan sempurna' ini telah mengidap penderitaan otak seumur hidup yang tidak dapat disembuhkan.

Sipilis

Seperti telah kita singkapkan, kita tahu bahwa Muhammad menderita krisis penyakit jiwa ketika usianya mendekati 40 tahun, dan khusus usia tersebut dikenal sebagai usia penting yang membentuk hidupnya secara psikologi. Saya telah memberikan daftar panjang dari gangguan mentalnya dan hipotesis faktor dari luar diri Muhammad yang mempengaruhi, dan mungkin inilah teori yang paling kontroversial tentang Muhammad, bahwa sangat mungkin Muhammad menderita salah satu penyakit paling

menular yang akhirnya berakibat buruk atas mentalnya - 'Sipilis'.

Ada beberapa gejala yang terkait dengan Sipilis yang menonjol. Secara medis, sipilis menginfeksi seseorang melalui hubungan badan, dan walaupun tes menunjukkan bahwa inkubasinya adalah berlangsung seketika, gejala sesungguhnya secara fisik tetap dorman selama 10-30 tahun (bahkan kadang sampai 50 tahun).⁵⁶⁶

Yang umum diketahui sebagai salah satu gejala utama dari sipilis adalah demensia, yang biasanya merupakan tanda terakhir sebelum kesehatan orang tersebut mulai makin parah. Akan tetapi, kini telah ditemukan suatu penyakit yang disebut neuro-sipilis, yang berkaitan erat dengan kegilaan-skizofrenik.⁵⁶⁷

Sebagaimana telah disebutkan, tak terelakkan hal ini akan membawa kita kepada asal muasal datangnya infeksi ini. Kita pasti tahu bahwa Muhammad tetap membujang sampai usia pertengahan usia 20-an, kemudian menikahi *Khadijah* di usia 25 tahun. Meskipun demikian, jika gejala sipilis ini mulai berdampak penuh di usianya yang ke-40, hal ini tentu meng-eliminasi *Khadijah* sebagai biang kerok sipilis karena 15 tahun setelah pernikahan dengan *Khadijah* barulah Muhammad menunjukkan gejala

skizofrenia - terlalu awal untuk dapat menjadi awal terjadinya penyakit neuro-sipilis ini. Jika Muhammad terinfeksi, maka ia terinfeksi ketika ia masih anak-anak. Dan sebagaimana setelah disebutkan sebelumnya di dalam analisis kejiwaan seksualnya, saya menduga kalau Muhammad bisa jadi pernah diperkosa sekitar usia 8 tahun ke atas oleh keluarga dekatnya, yang mungkin sekali pamannya sendiri, setelah Muhammad mulai diasuh olehnya. Oleh karena itu sangat wajar kalau Muhammad mulai tertulari penyakit sipilis dari pamannya itu setelah dianiaya sedari muda hingga usianya remaja.

Beberapa pembaca akan mengira anggapan sakit sipilis ini terlalu mengolok-olok dan nadanya menista, tetapi hal ini bukanlah suatu argumen yang mengada-ada karena Muhammad memang mengidap birahi homoseksual ketika masuk dewasa, yang telah saya buktikan di tulisan sebelum ini bahwa hal itu muncul akibat perkosaan Muhammad oleh seorang laki-laki. Walaupun ummat Muslim akan *melepeh* anggapan ini, kita harus juga menyadari bahwa tradisi menganiaya anak telah tercatat di banyak sejarah, khususnya di Yunani dan Afghanistan (lihat topik tulisan 'Bacha Bazi). Demikian pula pamannya pun termasuk tokoh yang ditinggikan di dalam Islam, dan akan sangat tidak terbayangkan untuk menyatakan bahwa orang tersebut menderita sipilis. Bahwa jika

pun kita secara seksama mempelajari tradisi agama sebelum Islam, tentu hal akan menguatkan anggapan yang saya ajukan.

Kita harus ingat bahwa agama paganisme Mekkah adalah sebetulnya penyembahan dewi kesuburan, dan dewa-dewa yang tadinya ada di Kabah merupakan adopsi dari daerah sekitarnya seperti Mesopotamia, Babylon, dan Persia. Faktanya, dewa-dewa yang mereka sembah sangat terlibat di dalam ritual kesuburan - jadi, sangat dapat dipastikan bahwa secara berkala dilakukan pesta seks orgi di kuil Kabah sebagai penghormatan dari 360 allah, termasuk Dionysus, Diana dari Efesus, dan tentu saja juga dewa Hubal (Baal) (yang terakhir kemungkinan yang menjadi Awloh).⁵⁶⁸ Susah sekali menyanggah fakta mesum karena terdokumentasi luas bahwa mereka yang mendatangi Kabah untuk kewajiban agama paganisme waktu itu akan berkeliling Kabah tujuh kali, sambil telanjang.

Jelas sekali, rincian dari apa yang kemudian terjadi akan sangat *porno* untuk ditulis di dalam kitab sejarah Islam, dan saya menduga bahwa paman dan anggota klan-nya telah berpesta seks dalam praktek orgi ini. Jika orang Mekkah mengorbankan anak pertama mereka bagi Hubal, kemudian mereka melakukan orgi untuk menghormati Dionysus. Jika itu

halnya maka penularan berbagai jenis penyakit kelamin menjadi sangat mudah.

Jadi, jika pamannya adalah seorang pembawa penyakit sipilis dan tanpa sadar menuliri keponakannya, tanda fisik dari penyakit tersebut akan muncul 30 tahun kemudian sebelum Muhammad menunjukkan tanda-tanda sakit psiko-skizofrenik - hal ini berarti bahwa Muhammad akan menunjukkan gejala skizofren ketika usianya menginjak 40 tahun, dan memang ia mengalami penyakit kejiwaan di usia tersebut.

Meskipun banyak yang akan menganggap hal ini sebagai suatu kebetulan semata, kita juga harus sadar karena tidak ada sumber kontak seksual lain yang bisa menuliri Muhammad.

Bagaimana *pun* juga, kalau *pun* tanpa sakit neuro-sipilis, beberapa gejala yang paling terkenal dari sipilis adalah ketidak-suburan, komplikasi kelahiran bayi, dan penyakit bawaan.⁵⁶⁹ Menariknya meskipun Muhammad tidak terlalu steril/masih subur, tiga dari anaknya mati tiba-tiba di usia yang sangat muda, terkena penyakit bawaan.

Anak laki-laki keduanya 'Abdullah' (lahir dari *Khadijah*), meninggal ketika usia Muhammad baru menginjak 45 tahun, sementara anak laki-laki ketiganya 'Ibrahim' (lahir dari Mariyah budaknya) juga

meninggal ketika masih bayi saat sang 'nabi' berusia 60 tahun. Jika kita memperhitungkan gejala-gejala sipilis tersebut (seperti komplikasi pada kelahiran bayi dan penyakit bawaan) akan mulai berakibat pada Muhammad telah menginjak usia 45 tahun ke atas maka tentu hal ini akan mendukung teori yang saya ajukan bahwa kematian anaknya terkait akan penyakit sipilisnya.

Dan sementara anak laki-lakinya yang pertama 'Qasim" juga meninggal ketika masih bayi, tetapi ini mungkin karena *Khadijah* yang menyebabkan, sebab usianya yang sudah mencapai 48 tahun - suatu usia yang sulit untuk melahirkan anak. Terlebih lagi, jika Muhammad memang mengidap sipilis, maka tidak mungkin anak itu mati karena sipilis-nya Muhammad, karena usianya baru 33 tahun. Dan walaupun sedang menuju menopause, *Khadijah* terbukti berhasil melahirkan anak dari suaminya yang dihipotesiskan menderita sipilis ini. Tentulah, hal ini menegaskan bahwa sakit sipilis tersebut bukan berasal dari *Khadijah*, atau bertahun-tahun setelahnya setelah keempat anak perempuan mereka lahir.

Dari seluruh keturunan Muhammad yang betul-betul lahir tanpa komplikasi dan terus tumbuh sampai dewasa dengan sehat, adalah anak-anaknya

yang dilahirkan ketika usia Muhammad baru berusia awal 30-an - sehingga hal ini berhubungan dengan fakta bahwa komplikasi yang dialaminya mulai dirasakan saat usianya mencapai pertengahan 40-an.

Menarik sekali kalau mencurigai mengapa istrinya yang lain yang walaupun muda, sehat, tetapi tidak pernah hamil (kecuali Mariyah budaknya, yang hanya mengandung satu anak, namun anak itu akhirnya mati). Sementara Muhammad dianggap berjimak dengan para istrinya setiap hari, tidak satu *pun* dari 11 lebih istrinya, puluhan selirnya, yang mendapat anak darinya. Sementara *Aisyah* yang tentu saja karena organ reproduksinya sudah hancur permanen karena diperkosa Muhammad ketika *Aisyah* baru berusia 9 tahun, berapa kemungkinan dari sedemikian banyak istrinya yang lain yang bermasalah dengan kesuburan? Sangat kecil. Tidak mungkin.

Jadi, saya perkirakan bahwa karena pada usia 45+ sipilis yang diidap Muhammad sedang menular-nularnya, maka ia pun menularinya ke semua selirnya, sama seperti waktu pamannya menginfeksi dia.

Pada waktu yang sama, kita juga harus memperhitungkan kesenangannya dengan prostitusi dan perbudakan seks yang dapat saja mengakibatkan

dirinya terkena sipilis, yang kemudian mengakibatkan kemandulan para istrinya.

Akan tetapi, bila teori ini mau dibantah atau dipertanyakan, saya menantang siapa saja untuk melakukan *review* atas bukti yang ada dan menelaah mengapa orang di usianya yang 40 tahun dapat tiba-tiba mengalami krisis mental, bukankah ia 'seorang yang sempurna'. Secara psikologis dapat dikatakan bahwa adanya faktor eksternal tidak terbantahkan, apakah kondisi udara sekitar atau tertular melalui hubungan seks, jelas menimbulkan pengaruh hingga suatu titik menjadi perilaku gila dan berikutnya ide-ide untuk bunuh diri.

Demikian juga, menjadi seorang 'nabi' yang dipilih Awloh, bagaimana ia bisa gagal menghamili istri-istrinya, dan mengapa dua anaknya mati tiba-tiba?

Jujur saja, saya mencurigai bahwa Muhammad tahu ada yang salah dengan dirinya, bahwa ia terjangkiti penyakit akibat berhubungan seks. Mungkin setelah melihat gejala-gejala sipilis, yang biasanya datang dalam bentuk luka menganga yang besar, tak pelak lagi Muhammad menjadi tergilagila dengan mencuci, khususnya mencuci kemaluannya - sampai terobsesi. Sebagai tambahan, supaya kita tidak lupa, ia juga menjadi tergilagila

dengan mencari obat penyembuh untuk semua penyakit, menurut anggapannya, seperti jinten hitam, kurma, pasir dan air kotor/polusi dll.

Mari jangan kita lupakan bahwa Muhammad juga memiliki tumor/*ulcer* yang besar yang menyebar di punggungnya yang ia *becanda*-kan, tapi *bohong* tentunya, sebagai 'materai kenabian'.⁵⁷⁰ Menarik bahwa penyakit sipilis juga diketahui menimbulkan ruam/bintil merah pada kulit di tubuh dari pinggang ke atas, yang kemudian bermutasi menjadi luka, benjolan merah dan kemudian menjadi besar yang merupakan sipilis tahap dua.⁵⁷¹ Fakta medis ini berkaitan sempurna dengan penjelasan yang didetilkkan oleh Hadis tentang luka yang membesar di punggungnya dan ini menguatkan argumen saya.

Terakhir, potongan terakhir dari bukti yang menguatkan kecurigaan saya adalah fakta bahwa sipilis menghancurkan organ internal. Saya mendapatkan hal ini cocok karena Muhammad, saat berbaring mau mati di tempat tidurnya menyatakan bahwa ia merasa tenggorokannya terasa "mau disayat."⁵⁷² Walaupun sebagian besar setuju bahwa apa yang ditulis di dalam Hadis adalah Muhammad mati karena diracun, melalui makanan yang dibawa seorang wanita Yahudi, fakta yang disebutkan ini tentu akan mengalahkan anggapan tersebut, dan

akhirnya meninggalkan keraguan banyak orang dengan kemurnian anggapan 'nabi' bahwa ia diracun.

Saya berikan argumen saya kepada juri untuk menilai.

**SIDANG
PENGADILAN
MULAI**

Catatan Penting

Singkat saja, sangat penting bahwa kami memberikan sejumlah isu yang berkaitan dan membuat parameter hukum sebelum lanjut untuk bersidang di pengadilan. Sang tertuduh, Muhammad ibnu Abdullah; yang mengaku dirinya sebagai nabi “terakhir” dari Islam (suatu institusi yang tidak demokratis), diajukan untuk diadili tanpa pengampunan di bawah hukum demokrasi, menerima keputusan pengadilan yang tanpa bias, walaupun dirinya sangat menentang demokrasi. Di bawah konstitusi yang adil yang kita miliki, terdakwa berhak mendapatkan bantuan hukum dari dewan agar dapat membela dirinya secara adil untuk setiap tuduhan yang dibawakan kepadanya. Pembaca muslim ataupun pembaca sekular diijinkan untuk bertindak atas nama terdakwa dan membela klien mereka hanya dengan membantah bukti yang saya ajukan dengan fakta historis dan ilmiah yang nyata dan logis.

Sangat tidak perlu untuk terdakwa dieksemnasi silang karena kami sangat pasti bahwa cerita dari kejadian yang dibuatnya (diambil dari Quran, Hadis, dan Tafsir) akan tetap tidak berubah. Sangat penting juga bahwa kami menuduh Allah sang terdakwa yang bernama Awloh, yang ia identifikasikan

sebagai arsitek bersama dari pembunuhan 270,000,000 orang non Muslim, termasuk kekejian yang melanda umat manusia kini.

Dengan menimbang bahwa tidak ada orang lain yang di dalam sejarah yang bisa mengungkap keberadaan Awloh, maka tanggung jawab penuh harus ditanggung oleh Muhammad sendiri. Maaf bagi komunitas ateis yang mungkin tidak berkenan atas hal ini, saya harus menyampaikan seluruh dokumentasi Yahudi-Kristen digunakan untuk mengembangkan kasus melawan terdakwa untuk membuktikan kepalsuan kerohanian sang tergugat. Karena alasan ini, saya harus berpihak kepada Yudaisme dan Kekristenan karena Alkitab yang diajukan adalah akurat secara arkeologi maupun sejarah hingga hari ini. Akan tetapi, saya menekankan bahwa sidang pengadilan ini tidak berpihak kepada agama Yahudi dan Kristen, dan tidak akan digunakan sebagai mimbar pidato untuk menginjil.

Saya menantang baik tim pembela dan juri untuk merujuk-silang bukti-bukti yang telah diajukan, khususnya tulisan-tulisan Hadis, yang akan saya masukkan dengan dasar Islam Sunni sebagai anggota sekte yang mayoritas (Islam Shiah menolak tradisi Hadis ini). Demikian juga, karena Tafsir adalah suatu koleksi dari 'ulasan', saya akan ajukan bukti ini atas

alasan bahwa penulis aslinya telah dianggap mereka sebagai 'Ismah' (tanpa dosa); tanpa keliru atau cacat dalam agama. Oleh karena itu, kesombongan mereka itu (Tafsir) akan digunakan untuk menuduh mereka juga, karena dengan demikian membuat mereka terlibat dengan kejahatan yang dilakukan Muhammad. Akhirnya, saya akan mengajukan beberapa tuduhan kepada 'Islam', tetapi tuduhan ini tidak mengesampingkan Muhammad dari tuduhan yang diajukan dihadapannya. Malah kebalikannya, Islam adalah buah pemikiran sang tergugat, dan saya bermaksud mengungkapkan akibat-akibat dari penipuannya.

Setiap orang wajib mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Para teroris tidak terkecuali akan diberi hukuman menurut hasil dari sidang pengadilan ini. Oleh karena itu, tanpa mengecualikan tindakan-tindakan dan terorisme yang dilakukan oleh para pengikut Muhammad, maka tanggung jawab penuh dan menyeluruh semua kekejaman atas manusia yang dilakukan oleh Islam, ditanggung sepenuhnya oleh Muhammad sendiri.

Catatan bagi pembaca: Walaupun banyak kesamaan dan pengulangan dari bukti yang diajukan yang masing-masing membawa beban hukuman,

semua dokumentasi yang diajukan bersangkutan paut untuk memperkuat tuntutan kasus ini.

Pernyataan pembuka dari Penuntut

Selamat pagi, bapak-bapak dan ibu-ibu terhormat sekalian.

Hari ini anda telah dipanggil ke tempat sidang ini untuk berpartisipasi di sebuah peristiwa sangat bersejarah, yang merupakan suatu pencapaian besar karena kehendak bersama dari banyak bangsa telah berkumpul bersama sekali lagi, untuk membela kebebasan dan kebenaran, dan republik demokratis yang bebas yang amat kita sukuri. Kita berkumpul menjadi satu menuntut, tidak hanya karena orang tersebut telah dituduh dengan berbagai macam kejahatan tindak pidana dan perbuatan seks amoral yang tidak wajar, tetapi juga menetapkan terdakwa sebagai pelaku kejahatan moral terburuk sepanjang sejarah. Seseorang yang dituduh dengan:

Pemeriksaan, pemerasan, penipuan, pengorganisasian kejahatan, penyebar hawa nafsu seks, pedofilia, necrofilia, perbudakan, perang urat saraf, pembunuhan, terorisme, dan pembunuhan massal atas dasar ras, suku, agama, yang berakibat pada kematian dari lebih 270,000,000 umat manusia.

Orang yang duduk di depan anda hari ini adalah, dalam waktunya yang terulur-ulur lama hingga

hari ini, telah memperdaya hukum kita, menyamar sebagai seorang nabi yang suci dalam anggapannya sendiri padahal ia secara sembunyi-sembunyi berkonspirasi menghancurkan kehendak bebas yang diberikan Tuhan kepada kita.

Para bapak-bapak dan ibu-ibu, anggota dari juri, tuntutan yang disampaikan kepada anda, adalah untuk melihat apakah “Muhammad ibnu Abdullah” dihakimi dengan praduga tak bersalah, memakai dasar-dasar yurisprudensi, dan dengan demikian mentaati hukum internasional yang mengatur tentang kejahatan terhadap kemanusiaan. Tertuduh disidang di bawah Mahkamah Pidana Internasional yang didirikan berdasarkan Statuta Roma, dimana seturut dengan protokol tersebut, tuntutan akan diputuskan atas bukti terkait “pelanggaran keji terhadap martabat manusia, penghinaan luar biasa, dan perendahan martabat manusia.” Yang terpenting bahwa sidang sidang ini dilakukan atas dasar bahwa tuduhan yang diajukan ke tertuduh bukan lah “rangkaian kejadian yang terpisah atau terlepas satu dengan lainnya, melainkan adalah bagian atau suatu kebijakan pemerintahan, atau lebih luas lagi sebagai praktek kekejian yang ditoleransi atau dibenarkan oleh pemerintahan atau otoritas *de facto*.

Dengan menimbang bahwa terdakwa Muhammad Ibnu Abdullah telah mengidentifikasi dirinya sebagai satu-satunya pemimpin dalam Islam yang berkuasa, yang oleh dirinya *lah* suatu badan pemerintahan politis terbentuk, maka tuduhan yang diajukan sepenuhnya sesuai dengan Mahkamah Pidana Internasional. Selanjutnya, sidang ini akan menggunakan hukum-hukum federal terkait pelanggaran pidana terkait kekuasaan yang diperoleh melalui tuduhan 'penipuan spiritual' tersebut.

Berkaitan dengan keberadaan kami sebagai warga yang mencintai kemerdekaan yang secara konstitusional terikat dengan hak asasi manusia, kami menganggap diri kami memiliki hak untuk bertanya ke siapa pun dengan dasar bahwa manusia adalah diciptakan sama sederajat di mata hukum, walau *pun* ia berkedudukan tinggi secara politis. Karena kami menikmati manfaat dari kebebasan dari suatu sistem yang memisahkan antara agama dan negara, maka dalam batas hak kami secara konstitusi untuk menuntut tidak hanya pemimpin kami tetapi juga setiap pemimpin yang mencetuskan suatu pergerakan agama yang sesat dan menjijikkan, seperti Islam. Kebebasan anda adalah suatu karunia, sehingga jangan disia-siakan. Jika keputusan akhir tidak anda ambil karena terdakwa adalah pemimpin maka hati

nurani yang telah dikaruniakan pada saudara tersebut telah hilang.

Bagi 1,6 milyar penduduk planet ini yang setia kepada Islam, mereka terpaksa di bawah pedang tidak hanya percaya untuk sebuah kebohongan tetapi juga harus membuang prinsip dari kesetaraan yang universal. Kepercayaan mereka, yang terus mereka junjung, dipertegas dengan tindakan teror dan intimidasi, adalah bahwa terdakwa merupakan 'orang yang paling sempurna yang pernah berjalan di atas muka bumi' - sebagai seseorang yang berada di atas hukum, tanpa salah, dan layak dibela mati-matian. Harapan dari lebih satu milyar orang Muslim hari ini, yang semua mereka memiliki kepercayaan dasar yang sama, bahwa adalah hak moral mereka untuk membunuh siapa saja yang mengkritisi sang terdakwa, sangat *lah* merupakan suatu konfontrasi yang menakutkan.

Pecaya *lah*. Tidak diragukan satu patah kata pun bahwa kami semua telah memandang remeh dan terlalu mentoleransi. Cara kami berpolitik santun atas dasar demokrasi telah mencekik kemampuan kami untuk berlogika yang kemudian menghambat kebenaran-kebenaran untuk muncul. Bagi Islam, kepercayaan adalah tameng - kata-kata yang melewati batas-batas dosa dan memberikan setiap

orang Muslim ijin untuk mengambil bagian yang kami nilai secara moral sangat menjijikkan, dan tidak sesuai hukum. Kepercayaan Islam tidak hanya terbatas di dalam agamanya saja, tetapi juga merasuk ke dalam sistem politik pemerintahan, menentukan siapa yang layak hidup, dan yang mati.

Bagaimanapun juga, akan menjadi munafik untuk menilai bahwa orang non Muslim itu tidak mempunyai kepercayaan dan prasangka. Kepercayaan adalah sesuatu yang merupakan hak asasi, dan adalah hak setiap orang untuk lahir dan hidup di planet ini. Tidak ada satupun jiwa di bumi ini yang tidak memiliki suatu kepercayaan kuat yang mendarah-daging berdasarkan apa yang mereka yakini benar. Kepercayaan itu sendiri, sesuatu yang kita artikan sebagai kebenaran, terkadang tanpa melihat bukti yang ada tetapi malah sebaliknya. Sedihnya, seringkali karena terus memilih untuk mengabaikan kita bersikeras untuk mabuk dengan kebohongan-kebohongan yang tujuannya hanya untuk menyenangkan telinga kita. Salah satu contoh akan hal ini adalah untuk percaya bahwa Islam adalah suatu 'agama damai'. Sangat disayangkan untuk mereka yang lemah dalam mencerna dan memahami, konsep kepercayaan yang sangat berbeda yang mereka miliki menciptakan suasana syak prasangka yang kontra produktif dan intoleran terhadap orang

seperti saya yang hanya menginginkan kebenaran, untuk mengungkapkan para penipu dan para pelaku kejahatan. Akibatnya, kami semua diprasangkan buruk.

Kita sesungguhnya adalah ciptaan yang *pongah* dan sia-sia bila menolak mendengar opini orang lain semata-mata demi agar jangan porak poranda kepercayaan yang kita miliki - walaupun yang disampaikan oleh orang tersebut benar. Tetapi walaupun kita tetap berprasangka dan berbeda, kebenaran harus *lah* tetap sebagai landasan bersama bagi kita untuk menunjukkan alasan dan pemikiran ketika diperhadapkan pada dilema tersebut. Kasus ini adalah suatu contoh yang sempurna bagi kita untuk berperkara mengungkap-kan alasan masing-masing.

Tidak lagi dapat diterima sikap untuk bersembunyi di balik kepercayaan, membiarkan ketidakadilan meraja lela. Keadilan harus ditinggikan apapun kesombongan dan prasangka yang kita miliki. Kita harus berbicara jujur, bahkan jika *pun* kita harus mati untuk itu. Karena dunia yang seperti apakah yang layak dibela bila dunia itu adalah dunia yang menghalalkan kebohongan hanya demi suatu masyarakat bisa hidup bersama?

Kita sesungguhnya adalah ciptaan yang diberikan hati nurani - kita tahu mana yang salah dan

mana yang benar - tetapi juga mampu untuk sama sekali tidak mau memilih kebenaran. Akan tetapi, konsep benar dan salah tidak dapat lari dari kebenaran. Prasangka atau pun kepercayaan tidak dapat meruntuhkan kebenaran, dan tidak pernah dapat kebohongan menjadi tuan dari kebohongan.

Akhirnya sidang perkara ini akan dihakimi oleh apa yang secara sadar disebut benar. Hukum internasional dibuat dengan penuh pikiran atas hati nurani kita semua bahwa semua harus melindungi semua umat manusia; Muslim dan non Muslim. Sepanjang sejarah kita, jutaan anak kita telah merelakan nyawa mereka di atas altar persembahan karena membela kebenaran bahwa semua orang diciptakan sama, dan dengan demikian semuanya *pun* sama di mata hukum.

Orang yang sekarang duduk di sini dihadapan anda sekalian bukanlah orang yang lebih tinggi dari hukum, dan bukan pula ia 'insan yang sempurna' sebagaimana terus diteriakkan oleh Islam. Tertuduh adalah manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang dapat mati, dan penuh kesalahan. Di arena pengadilan ini, ummat Muslim tidak lagi memiliki hak untuk melindungi terdakwa, untuk mengatur dan mendominasi perdebatan, atau untuk secara arogan mendikte pengadilan internal kita. Dan memang

seharusnya begitu sehingga anda sebagai juri diberi tanggung jawab untuk bertindak atas nama penduduk dunia, dan sementara menjauhkan diri anda dari kesantunan politik, dan meletakkan dasar keputusan anda yang tidak dapat diganggu gugat sebagai juri hanya berdasarkan pada bukti yang disampaikan.

Penuntut yang hadir disini untuk membuktikan bahwa aksi yang dilakukan oleh Muhammad bukanlah sesuatu yang tidak terhindarkan, tetapi dibiarkan dan dilakukan secara bersama untuk memuluskan karir politiknya, memuaskan keinginan seksnya yang janggal untuk meninggikan egonya tanpa batas. Dapat dipastikan, saya akan membuktikan kepada penduduk dunia bukti yang meyakinkan bahwa terdakwa bertindak keji, membohongi dan tanpa hati nurani, dengan maksud untuk menggapai tujuan akhirnya; untuk memperbudak dunia dalam suatu sistem yang didesain hanya untuk memenuhi keinginannya. Selain itu, saya akan membuktikan bahwa pola pikir tertuduh yang jahanam tidak hanya merupakan ancaman bagi nilai peradaban yang kita miliki sekarang, tetapi juga untuk keselamatan seluruh umat manusia.

Sekarang, saya dengan yakin pengacara dari terdakwa harus mempersiapkan segala sesuatu yang mereka anggap layak untuk mengkontra tuntutan

yang saya ajukan. Saya dapat melihat bahwa mereka sekarang bergesa-gesa untuk mengarang suatu cerita untuk membenarkan tindakan klien mereka yang tercela tersebut. Hal ini sudah saya antisipasi dan hal ini tidak akan menyinggung sensibilitas dari tuntutan saya. Malah sebaliknya, saya siap untuk menyerang dengan gencar setiap kepalsuan, kebenaran yang diputar-balikkan, dan analogis tipuan yang dibuat dengan cerdik - dan saudara pun sendiri harus betul-betul siap untuk menghadapi orang Muslim yang marah melontarkan cacian kekanak-kanakan sebagai rasa pembelaan karena terdesak dan malu.

Saya sepenuhnya yakin bahwa dewan hukum sang terdakwa akan melakukan pengecohan guna menghormati tuan mereka, karena sang terdakwa tanpa perasaan menyesal sedikitpun mendukung pengecohan. Tidak terhindarkan kalau mereka telah mengarang suatu sampul cerita yang mengecohkan dengan menggambarkan Muhammad sebagai seseorang yang sama sekali berlawanan dengan bukti yang diajukan. Tetapi saya mengingatkan saudara untuk tidak melakukan argumen yang tidak berkaitan dengan pembelaan. Saya ingatkan anda untuk tetap mengacu tidak lain hanya kepada fakta. Tidak pula mencampur-adukkan debat mental akan politik atau hal-hal yang terkait politik. Para pengacara terdakwa tanpa keraguan sedikit pun akan memplintir isu seperti

Israel, perang Salib, dan perang Irak. Akan tetapi, ingatlah bahwa saudara disini hanya berhak menilai terdakwa berdasarkan tindakan yang diperbuatnya, dan akibat dari ajaran-ajarannya.

Saya sepenuhnya yakin bahwa saudara akan berpihak kepada perkara saya melawan tertuduh, karena saya memiliki satu asset penting dimana pembelaan saya berasal - yakni kebenaran. Kebenaran yang tidak pernah berubah, tidak mati karena usia, dan tidak pernah dipalsukan, mempunyai kecenderungan untuk menembus jaring laba-laba kepalsuan yang paling tebal sekalipun. Pada dasarnya, sebagai makhluk yang punya rasa ingin tahu, kita semua secara alami akan mencari kebenaran. Dan dalam perjalanan sidang yang panjang ini, namun penting, saya akan membuktikan bahwa bukti yang saya ajukan kepada saudara adalah kebenaran, kebenaran yang sebenar-benarnya, dan tidak lain hanya kebenaran.

Sebagai orang yang sangat rasional dan berintelegensia dan hidup di peradaban maju, anda bebas menentukan apa yang ada di pikiran anda. Seberapa bebas sebenarnya kebebasan kita, kita dapatkan karena pemberian, dan saya akan katakan lagi...

Di masyarakat dunia maju saat ini kita bebas untuk mengungkapkan pikiran kita.

Sahabat-sahabatku, setelah menganalisa bukti yang disajikan kepada kalian, kalian akan setuju bahwa tertuduh yang keras kepala dan tidak menyesali perbuatannya - Muhammad ibnu Abdullah - adalah orang yang berbahaya, dan tidak layak untuk diperbolehkan hidup bebas di masyarakat kita. Saya percaya bahwa kalian akan menggunakan pertimbangan dan kebijaksanaan anda dengan jujur untuk mendapatkan bahwa terdakwa bersalah atas semua tuduhan yang didakwakan.

Terima kasih.

DAFTAR KUTIPAN DAN BIBLIOGRAFI

1 'The Muslim Agenda', NBT Films, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://youtu.be/5YsdbhIbZoc>

2 'Muslim Halal Food Sales Supporting Terrorism?', CBN, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.cbn.com/cbnnews/world/2011/January/Muslim-Halal-Food-Sales-Supporting-Terrorism/>

'THE UNITED WEST: FBI EVIDENCE SHOWS CAIR LEADERS TIED TO HAMAS', Breitbart, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://www.breitbart.com/video/2014/10/28/the-united-west-fbi-evidence-shows-cair-leaders-tied-to-hamas/>

3 'Why Muslims reject British values', The Guardian, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.theguardian.com/politics/2005/oct/16/race.world>

4 'State of hate: Britain's far right is in crisis', Our Kingdom, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<https://www.opendemocracy.net/ourkingdom/matthew-collins/state-of-hate-britain-s-far-right-is-in-crisis>

5 'Imams promote grooming rings', Muslim leader claims', The Telegraph, Accessed: 19th January

2015, Source: from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/uknews/crime/10061217/Imams-promote-grooming-rings-Muslim-leader-claims.html>

'Muslim leader blames women for sex attacks', The Australian, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.theaustralian.com.au/news/nation/Muslim-leader-blames-women-for-sex-attacks/story-e6fmg6nf-1111112419114>

'Rochdale sex trafficking gang', Wikipedia, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Rochdale_sex_trafficking_gang

'Paedophile imam jailed after girls he abused 27 years ago come forward to nail him Read more:

<http://www.dailymail.co.uk/news/article-2057017/Paedophile-imam-confronted-grown-girls-abused-Swindon-mosque.html#ixzz3PEdYHvKW>

6 'Hate preacher Anjem Choudary will not be prosecuted for urging followers to claim 'Jihad Seeker's Allowance' ', Daily Mail, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.dailymail.co.uk/news/article-2300390/Anjem-Choudary-prosecuted-saying-followers-claim-jihad-seekers-allowance.html>

7 "One day, millions of men will leave the Southern Hemisphere to go to the Northern Hemisphere. And they will not go there as friends. Because they will go there to conquer it. And they will conquer it with their sons. The wombs of our women will give us victory." - Houari Boumediene', Wikipedia, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Talk:Houari_Boumediene/Archive_1

'Gaddafi: "We await the day when Turkey joins the European Union to serve as a Trojan horse"', Jihad Watch, Accessed: 21st January 2015, Source: from: <http://www.jihadwatch.org/2010/06/gaddafi-we-await-the-day-when-turkey-joins-the-european-union-to-serve-as-a-trojan-horse>

"We have 50 million Muslims in Europe. There are signs that Allah will grant Islam victory in Europe—without swords, without guns, without conquest—will turn it into a Muslim continent within a few decades." - Muammar Gaddafi', Speech (10 April 2006), quoted in New York Sun (6 September 2009) "Terrorists Promise More Attacks Like 9/11" by Steven Stalinsky, Accessed: 21st January 2015, Source: from: http://en.wikiquote.org/wiki/Muammar_Gaddafi

8 'Qur'an, Hadith and Scholars:Non-Muslims', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source:

from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Non-Muslims](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Non-Muslims)

9 'Muhammad on the Divine Throne', Answering Islam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

http://www.answering-islam.org/authors/shamoun/rebuttals/zawadi/muhammad_throne.html

10 2009, Muslim First, British Second, television program BBC Panorama, UK 'Quran Breaking of Oaths', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Lying and Deception#Breaking Oaths 2](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Lying_and_Deception#Breaking_Oaths_2)

11 'Muslims and the decadent West', Eurozine, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

http://www.eurozine.com/articles/article_2007-11-23-lau-en.html

12 'Is America losing faith? Atheism on the rise but still in the shadows', The Telegraph, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/northamerica/usa/10626076/Is-America-losing-faith-Atheism-on-the-rise-but-still-in-the-shadows.html>

13 Quran 7:166, 2:65, 5:60

14 'Islam and Apostasy', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Islam_and_Apostasy

15 Sahih Bukhari 9:93:601

16 'One Does not Become a Believer Unless He Refers to the Messenger for Judgment and Submits to his Decisions', QTafsir, Accessed: 23rd April 2015, Source: from:

http://www.qtafsir.com/index.php?option=com_content&task=view&id=640&Itemid=59

17 'Al-'Ubudiyah: Being a True Slave of Allah', SunnahOnline.com, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://sunnahonline.com/library/purification-of-the-soul/153-al-ubudiyah-being-a-true-slave-of-allah>

18 'Qur'an, Hadith and Scholars:Jihad', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Jihad#Islamic_Violence_Under_Muhammad

19 'Moderate Islam is an Insult to Islam : The Cultural Muslim', The Telegraph, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://my.telegraph.co.uk/abduhmuhd/amuhd/1476/moderate-islam-is-an-insult-to-islam-the-cultural-Muslim/>

20 Afrose Kabir, N 2010, Young British Muslims: Identity, Culture, Politics and the Media, Edinburgh University Press (26 Oct. 2010), . p 157. 'Ummah', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from: <http://wikiislam.net/wiki/Ummah>

21 'Sahih Bukhari - Volume 9, Book 84, Number 57

22 'Treaty of Hdaybiyyah', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Treaty_of_Hdaybiyyah

23 'Qur'an, Hadith and Scholars:Lying and Deception', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Lying_and_Deception#Breaking_Oaths_3

24 'Qur'an, Hadith and Scholars:Dhimmitude', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Dhimmitude

25 Quran 3:110 'Zakat (Tax)', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Zakat_%28Tax%29

'Qur'an, Hadith and Scholars:Jizyah', Wikiislam, Accessed: 18th February 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Jizyah](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Jizyah)

26 'Qur'an, Hadith and Scholars:Non-Muslims are Damned to Hell', Wikiislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Non-Muslims are Damned to Hell](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Non-Muslims_are_Damned_to_Hell)

27 Proverbs 6:17, Qur'an 3:110

28 'M&S faces boycott as it lets Muslim staff refuse to sell alcohol or pork', Daily Mail, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.dailymail.co.uk/news/article-2527820/Marks-Spencer-tells-Muslim-staff-CAN-refuse-serve-customers-buying-alcohol-pork.html>

'UK Muslim TAXI DRIVERS refuse to pick up passengers wearing poppies (symbol of support for troops)', Barenakedislam, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.barenakedislam.com/2014/11/16/uk-Muslim-taxi-drivers-refuse-to-pick-up-passengers-wearing-poppies-symbol-of-support-for-troops/>

'Muslim bus drivers refuse to let guide dogs on board', Daily Mail, Accessed: 19th January 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/news/article->

[1295749/Muslim-bus-drivers-refuse-let-guide-dogs-board.html](http://www.dailymail.co.uk/news/article-2694319/Tesco-apologises-Muslim-checkout-worker-refused-sell-customer-ham-wine-Ramadan.html)

'Tesco apologises after Muslim checkout worker refused to sell customer ham and wine because it was Ramadan', Daily Mail, Accessed: 19th January 2015, Source: from:

<http://www.dailymail.co.uk/news/article-2694319/Tesco-apologises-Muslim-checkout-worker-refused-sell-customer-ham-wine-Ramadan.html>

29 'Love and Fear in the Qur'an', Wikiislam, Accessed: 11th April 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an_%28definition%29#Love_and_Fear_in_the_Qur.27an

30 Quran 3:110, Quran 98:6

31 Quran 5:32

32 Quran 4:156-159

33 'Muslim Statistics', Wikiislam, Accessed: 11th April 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Islam_and_Violence

34 'Abrogation (Naskh)', Wikiislam, Accessed: 11th April 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Abrogation_%28Naskh%29

35 Quran 33:21, Quran 68:4

36 'Contradictions in the Qur'an', Answering Islam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: <http://www.answering-islam.org/Quran/Contra/>

37 "Do not walk your dog here! Muslims do not like dogs": Fury after poster discovered near popular London park warns dog-walkers to stay out of 'Islamic areas", Daily Mail, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2644058/Do-not-walk-dog-Muslims-not-like-dogs-Fury-poster-discovered-near-popular-London-park-warns-dog-walkers-stay-Islamic-areas.html>

'DENMARK: Young woman walking her dog was beaten, stoned, and thrown in lake by Muslim savages', Barenakedislam, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.barenakedislam.com/2015/02/21/denmark-young-woman-walking-her-dog-was-beaten-stoned-and-thrown-in-lake-by-muslim-savages/>

38 'Sniffer dogs offend Muslims', Express, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.express.co.uk/news/uk/50071/Sniffer-dogs-offend-Muslims>

39 'Police sniffer dogs may wear booties to avoid offending Muslims', The Telegraph, Accessed: 13th April 2015, Source: from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/2257264/Police-sniffer-dogs-may-wear-bootees-to-avoid-offending-Muslims.html>

40 'Muslim taxi drivers refuse blind fares with 'unclean' guide dogs', Courier Mail, Accessed: 13th April 2015, Source: from:

<http://www.couriermail.com.au/news/queensland/cab-bies-refuse-guide-dogs/story-e6freoof-1111116934852>

'Muslim bus drivers refuse to let guide dogs on board', Daily Mail, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/news/article-1295749/Muslim-bus-drivers-refuse-let-guide-dogs-board.html>

'Blind man's guide dog barred from restaurant for offending Muslims', The Telegraph, Accessed: 13th April 2015, Source: from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/uknews/law-and-order/3775993/Blind-mans-guide-dog-barred-from-restaurant-for-offending-Muslims.html>

41 'Devout Muslim sues Tesco for making him carry alcohol', Daily Mail, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/news/article-1063590/Devout-Muslim-sues-Tesco-making-carry-alcohol.html>

'Muslim Costco employee refuses to touch pork; sues after getting transferred to different department', Pamela Geller, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://pamelageller.com/2015/03/muslim-costco-employee-refuses-to-touch-pork-sues-after-getting-transferred-to-different-department.html/>

42 'Why banning Sharia courts would harm British Muslim women', The Telegraph, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.telegraph.co.uk/women/womens-politics/10973009/Sharia-courts-ban-would-harm-British-Muslim-women.html>

43 'Is Russia Banning Islam?', FrontPageMag, Accessed: 13th April 2015, Source: from: <http://www.frontpagemag.com/2014/raymond-ibrahim/is-russia-banning-islam/>

44 'What is the punishment of polytheism (shirk)?', Questions on Islam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: <http://www.questionsonislam.com/question/what-punishment-polytheism-shirk> 'Islam Question and Answer', Islam QA, Accessed: 20th January 2015, Source: from: <http://islamqa.info/en/34817> 'Shirk', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Shirk_%28Islam%29

45 'Why Does Quran Say "We & He"?', God Allah, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://www.godallah.com/we_and_he.php

46 'Compilation of the Quran How the Quran was recorded and preserved', About Religion, Accessed: 20th January 2015, Source: from: <http://islam.about.com/od/quran/a/Compilation-Of-The-Quran.htm>

47 'Muhammad's Condition in light of the Biblical Description of Demonic Possession', Answering Islam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/authors/thompson/demonic_influence.html

48 Mark 5:9

49 'List of people mentioned by name in the Quran', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_people_mentioned_by_name_in_the_Quran

50 Spencer, R 2012, Did Muhammad Exist?, Intercollegiate Studies Institute

51 'Contradictions and Errors', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Contradictions_and_Errors

52 1998, Encyclopedia of World History, . p 452.

53 Welch, A , "Muhammad" - "Encyclopedia of Islam"

54 Sahih Bukhari 2:17:122

55 Abu Dawud 40:4731

56 Persian Tabari v. 3 p.832

57 'Understanding Muhammad', Schnellmann,

Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://schnellmann.org/Khadijahs_Influence_on_Muhammad.html

58 Sahih Bukhari 9:87:111

59 'Ibn Ishaq, The Life of Muhammad, tr. Guillaume,

1967, p. 107' 'Muhammad & Khadija's Thigh', In the

name of Allah, Accessed: 3rd February 2015,

Source: from:

<http://www.inthenameofallah.org/Muhammad%20&%20Khadija's%20Thigh.html>

60 'Muhammad's Condition in light of the Biblical

Description of Demonic Possession', Answering

Islam, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://www.answering-islam.org/authors/thompson/demonic_influence.html

61 'Islam 101', Jihad Watch, Accessed: 20th January

2015, Source: from: [http://www.jihadwatch.org/islam-](http://www.jihadwatch.org/islam-101)

[101](http://www.jihadwatch.org/islam-101)

62 Aboul-Enein, Y 2010, Militant Islamist Ideology: Understanding the Global Threat, Naval Institute Press, . p 23.

63 'Naskh (tafsir)', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Naskh_%28tafsir%29

64 Hitti, History of the Arabs 1937, p. 96-101. Corpus Inscriptiones Semit., vol. II: 198; Jaussen and Savignac, Mission Archéologique en Arabie, I (1907) p. 169f.

65 Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah - The Life of Muhammad Translated by A. Guillaume. , Oxford: Oxford University Press, . p 85 footnote 2.

66 Sahih Bukhari, Volume 6, Book 60, Number 339

67 Quran 109:6

68 Quran 86:17

69 Quran 37:174, Quran 38:88, Quran 73:11

70 'Satanic Verses', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Satanic_Verses

71 Ibn Ishaq 165-167, Al-Tabari Vol 6 p107-112

72 Quran 53:19-22, Quran 22:52-53

73 IBN ISHAQ'S "SIRAT RASULALLAH", translated as, "THE LIFE OF MUHAMMAD" by A. Guillaume, page 243.

74 'Qur'an, Hadith and Scholars:Racism', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Racism](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Racism)

75 'Islam is demonic!', Islam Exposed, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://islamexposed.blogspot.com.au/2014_11_01_archive.html Sahih Muslim, Book 039, Number 6759

76 Guillaume, A , The Life of Muhammad, Oxford: Oxford University Press, . p 131.

77 'Islamic calendar', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_calendar

78 Sahih Bukhari Volume 9, Book 93, Number 601 'Khadijah is promised paradise', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur'an, Hadith and Scholars:Muhammads Wives and Concubines](http://wikiislam.net/wiki/Qur'an,_Hadith_and_Scholars:Muhammads_Wives_and_Concubines)

79 Quran 2:216

80 Quran 9:123

81 'RAMADAN AND ITS ROOTS By Dr. Rafat Amari', Religion research institute, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://religionresearchinstitute.org/ramadan/roots.htm>

82 'The economics of Hajj: Money and pilgrimage', BBC News, Accessed: 20th January 2015, Source:

from: <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-20067809>

'Mecca makeover: how the hajj has become big business for Saudi Arabia', The Guardian, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

<http://www.theguardian.com/world/2010/nov/14/mecca-hajj-saudi-arabia>

83 'Hubal', Wikipedia, Accessed: 20th January 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Hubal>

84 'Medina, Islam's second holiest city, was originally a Jewish "settlement" ', Eretzy Isroel, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

<http://www.eretzyisroel.org/~peters/medina.html>

85 Esposito, J 1998, Islam: the Straight Path, extended edition, Oxford: Oxford University Press, p 17.

86 'Islamic Antisemitism', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Islamic_Antisemitism

87 Quran 98:6

88 Sahih Muslim 28:5609

89 'List of Killings Ordered or Supported by Muhammad', Wikiislam, Accessed: 15th April 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/List_of_Killings_Ordered_or_Supported_by_Muhammad

90 The Cambridge History of Islam . pp 43-44.

'Muhammad and the Jews', Answering Islam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/Authors/Arlandson/Jews.htm>

91 'Is it possible that more books could be added to the Bible?', Got Questions, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://www.gotquestions.org/books-added-Bible.html>

92 'Is God Still Giving Men Revelation Today?', Bible Truth, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://bible-truth.org/norevtod.htm>

93 'Qur'an, Hadith and Scholars:Mischief', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Mischief#Mischief_means_disbelief_and_disobeying_Allah

94 'Qur'an, Hadith and Scholars:People of the Book', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:People of the Book](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:People_of_the_Book)

95 'The Bani Quraytha Jews', Answering Islam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/Muhammad/Jews/BQurayza/treaty.html>

96 'Jews in Islamic Countries: The Treatment of Jews', Jewish Virtual Library, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

[http://www.Jewishvirtuallibrary.org/jsource/anti-semitism/Jews in Arab lands %28gen%29.html](http://www.Jewishvirtuallibrary.org/jsource/anti-semitism/Jews_in_Arab_lands_%28gen%29.html)

97 'Forced Conversion', The Religion Of Peace, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://www.thereligionofpeace.com/quran/013-forced-conversion.htm>

98 'Christian appeals Pakistan blasphemy death sentence', Russian Radio, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://indian.ruvr.ru/news/2014_04_01/Christian-appeals-Pakistan-blasphemy-death-sentence-2385/

99 'Classical Views - Jizya', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Jizyah#Classical Views](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Jizyah#Classical_Views)

100 Richardson, J 2009, The Islamic Antichrist: The Shocking Truth about the Real Nature of the Beast, WND Books; 2nd edition

Shoebat, W 2008, God's War on Terror: Islam, Prophecy and the Bible, Top Executive Media; 1st edition

101 'Did Muhammad Die Poor?', , Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<http://hiwakhorsed.blogspot.com.au/2014/06/did-muhammad-die-poor.html#.VL8-wmSUdFQ>

102 'Polygamy in Islam', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Polygamy_in_Islam

103 'Aisha's Age of Consummation', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Aisha_Age_of_Consummation

104 'Aisha's Age at Consummation and Marriage', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Aisha#Aisha.27s Age at Consummation and Marriage](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Aisha#Aisha.27s_Age_at_Consummation_and_Marriage)

Sahih Bukhari 8:73:151, Sahih Bukhari 1:6:298,
Sahih Bukhari 4:233

105 'Why Prophet Muhammad Married Aisha When She Was Only 9?', , Accessed: 21st January 2015, Source: from:

<https://islamgreatreligion.wordpress.com/2011/04/11/why-prophet-muhammad-married-aisha-when-she-was-only-9/>

106 Sahih Bukhari 7:62:18

'Pedophile Muhammad', Schnellmann, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://schnellmann.org/Pedophile_Muhammad.html

107 'List of Muhammad's Wives and Concubines', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/List_of_Muhammads_Wives_and_Concubines

108 Quran 33:50

109 'Qur'an, Hadith and Scholars:Women', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Women

110 'Qur'an, Hadith and Scholars:Slavery', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Slavery](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Slavery)

111 'ALLAH (AKA MUHAMMAD) HATES ALL WOMEN ', Islam Reform, Accessed: 21st January 2015, Source: from: <http://www.islamreform.net/new-page-187.htm>

'Myth: Muhammad Would Never Approve of Rape', The Religion Of Peace, Accessed: 21st January 2015, Source: from: <http://www.thereligionofpeace.com/muhammad/myths-mu-rape.htm>

'Islam's Degrading Dictates toward Women Entertained in British Court', Islam Watch, Accessed: 21st January 2015, Source: from: <http://www.islam-watch.org/authors/138-jake-neuman/1402-islams-degrading-dictates-toward-women-entertained-in-british-court.html>

112 'A wife must not withhold from her husband', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Sexuality#A wife must not withhold from her husband](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Sexuality#A_wife_must_not_withhold_from_her_husband)

113 Abu Dawud 11:2142

114 Quran 4:34 'Qur'an, Hadith and Scholars:Wife Beating', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Wife Beating](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Wife_Beating)

115 'Taqiyya', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: <http://wikiislam.net/wiki/Taqiya>

116 'The Qur'an Should Not Fall Into The Hands of Infidels', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Islamic Theology#The Qur.27an Should Not Fall Into The Hands of Infidels](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Islamic_Theology#The_Qur.27an_Should_Not_Fall_Into_The_Hands_of_Infidels)

117 'The Meaning of Qatal', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/The_Meaning_of_Qatal

118 Sahih Muslim 33:6426

119 'Non-Muslims have 7 intestines while Muslims have 1', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Scientific Errors in the Hadith#Non-Muslims have 7 intestines while Muslims have 1](http://wikiislam.net/wiki/Scientific_Errors_in_the_Hadith#Non-Muslims_have_7_intestines_while_Muslims_have_1)

120 'Camel urine as medicine', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Scientific_Errors_in_the_Hadith#Camel_urine_as_medicine 'Water is not polluted by dead dogs, menstrual clothes, etc.', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Scientific_Errors_in_the_Hadith#Water_is_not_polluted_by_dead_dogs.2C_menstrual_clothes.2C_etc.

121 'Qur'an, Hadith and Scholars:Muhammad and Cross-Dressing', Wikiislam,Accessed: 21st January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_and_Cross-Dressing

122 Abu Dawud 41:4731

123 Sahih Bukhari 3:47:755 'Aisha Bewley translation - VII: The one who gave a gift to his friend and aimed to do so at a time when he was with one of his wives rather than another', Aisha Bewley, Accessed: 23rd April 2015, Source: from: <http://bewley.virtualave.net/bukhari20.html#gifts>

124 'Humans Created from a Clot of Blood', Wikiislam, Accessed: 21st January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Scientific_Errors_in_the_Quran#Humans_Created_from_a_Clot_of_Blood

125 'What does the Religion of Peace Teach About... Violence', The Religion Of Peace, Accessed: 22nd January 2015, Source: from:

<http://www.thereligionofpeace.com/quran/023-violence.htm>

126 Quran (2:191-193), Quran (3:56), Quran (8:12), Quran (8:67), Quran (5:33)

127 'The Holy Qur'an: Al-Anfal (Spoils Of War, Booty)', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/The_Holy_Qur%27an:_Al-Anfal_%28Spoils_Of_War,_Booty%29

128 'Qur'an, Hadith and Scholars: Rape', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Rape

129 Sahih Muslim 8:3432

130 Al-Suyuti, Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an . p 351. '72 Virgins', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/72_Virgins

'Concerns with Islam: Sexual Slavery in Islam', Wikiislam, Accessed: 20th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Concerns_with_Islam:_Sexual_Slavery_in_Islam

131 Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah - The Life of Muhammad Translated by A. Guillaume. , Oxford: Oxford University Press, . p 550.

132 Qur'an 56:15-23, 52:24 Qur'an, Hadith and Scholars:Heaven', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source:from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Heaven](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Heaven)

'Is Wine good or bad?', Answering Islam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/Quran/Contra/qi028.html>

'72 Virgins', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/72_Virgins

'Qur'an 52:22 - Qur'an, Hadith and Scholars:Heaven', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Heaven](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Heaven)

133 'Most Women are Destined for Hell', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Women#Most Women are Destined for Hell](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Women#Most_Women_are_Destined_for_Hell)

134 'Selected Quotations', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/72_Virgins#Selected_Quotations

'Al-Suyuti, Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, p. 351

'Sifat al-Janna, al-'Uqayli in the Du'afa', and Musnad of Abu Bakr al-Bazzar'

135 Quran 46:9 Muhammad Had No Assurance of Salvation', Answering Muslims, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

<http://www.answeringMuslims.com/2014/03/muhammad-had-no-assurance-of-salvation.html>

136 'Abdullah ibn Sa'd Ibn Abi Sarh', Answering Islam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/Quran/Sources/sarh.html>

137 'Sahih Bukhari 6:60:311 - Allah "hastens in fulfilling your wishes and desires"', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Quran,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_the_Privileged#Allah_hastens_in_fulfilling_your_wishes_and_desires.22

138 Qur'an 4:74

139 'Quran 46:9, Sahih Al-Bukhari, Volume 9, Book 87, Number 145 - To Intercede or Not To Intercede? That is the Question!', , Accessed: 23rd January

2015, Source: from: <http://www.answering-islam.org/Quran/Contra/intercession.html>

140 'Materials and Surfaces Used for Writing the Qur'an', Monthly Renaissance, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: <http://www.monthly-renaissance.com/issue/content.aspx?id=1262>

141 'Musnad Ahmad bin Hanbal. vol. 6. p. 269; Sunan Ibn Majah, p. 626; Ibn Qutbah, Tawil Mukhtalafi 'I-Hadith (Cairo: Maktaba al-Kulliyat al-Azhariyya. 1966) p. 310; As-Suyuti, ad-Durru 'I-Manthur, vol. 2. p. 13, Ibn Majah 3:9:1944'

142 Sahih Bukhari 6:61:510 Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Preservation_of_the_Qur%27an

143 'The Call for Jihad', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Analysis_of_Muhammads_Fa_rewell_Sermon#The_Call_for_Jihad

144 'Chronological Order of the Qur'an', Wikiislam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Chronological_Order_of_the_Qur%27an 'What does the Religion of Peace Teach About... Violence', The Religion Of Peace, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:

<http://www.thereligionofpeace.com/quran/023-violence.htm>

145 Sahih Bukhari - Volume 4, Book 52, Number 220

146 'Never hire a Muslim', Barenakedislam,
Accessed: 23rd January 2015, Source: from:
<http://www.barenakedislam.com/?s=NEVER+HIRE+A+Muslim+%23&submit=Search>

'Egypt Christians Killed for Not Paying 'Jizya' Tax',
CBN, Accessed: 23rd January 2015, Source: from:
<http://www.cbn.com/cbnnews/world/2013/September/Egypt-Christians-Killed-for-Not-Paying-Jizya-Tax/>

'Islamic banking around the world is booming',
News.com.au, Accessed: 23rd January 2015,
Source: from:
<http://www.news.com.au/finance/money/islamic-banking-around-the-world-is-booming/story-e6frfmci-1227132845172>

'Top supermarkets secretly sell halal: Sainsbury's, Tesco, Waitrose, and M&S don't tell us meat is ritually slaughtered Source: from:
<http://www.dailymail.co.uk/news/article-1315278/Top-supermarkets-secretly-sell-halal-Sainsburys-Tesco-Waitrose-M-S-dont-tell-meat-ritually-slaughtered.html>

'Islamic radicals 'infiltrate' the Labour Party', The Telegraph, Accessed: 23rd January 2015, Source:

from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/politics/labour/7333420/Islamic-radicals-infiltrate-the-Labour-Party.html>

147 'The Mahdi: Islam's Awaited Messiah', Answering Islam, Accessed: 23rd January 2015, Source: from: http://answering-islam.org/Authors/JR/Future/ch04_the_mahdi.htm

148 Sahih Bukhari 4:55:657, Sahih Bukhari 4:55:658 'The Muslim Jesus', Answering Islam, Accessed: 17th April 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/Authors/JR/Future/ch06_the_muslim_jesus.htm

149 Sahih Muslim 41:6985, See Also: Sahih Muslim 41:6981, Sahih Muslim 41:6982, Sahih Muslim 41:6983 & Sahih Bukhari 4:56:791

150 'The Qur'an's Archeological Evidence', Debate.org.uk, Accessed: 24th January 2015, Source: from: <http://www.debate.org.uk/debate-topics/historical/the-bible-and-the-quran/the-qurans-archeological-evidence/#fn-815-42>

'Historical Errors of the Qur'an', Answering Islam, Accessed: 24th January 2015, Source: from: <http://www.answering-islam.org/BehindVeil/btv7.html>

151 Carlos A. Segovia and Basil Lourié, eds. The Coming of the Comforter: When, Where, and to

Whom? Studies on the Rise of Islam and Other Various Topics in Memory of John Wansbrough. Orientalia Judaica Christiana 3. Piscataway, NJ: Gorgias Press, 2012. ISBN 978-1-4632-0158-6.

'John Wansbrough', Wikipedia, Accessed: 24th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wansbrough

152 Hagarism, Crone-Cook 1977:18,167

153 'List of people mentioned by name in the Quran', Wikipedia, Accessed: 24th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_people_mentioned_by_name_in_the_Quran

154 Spencer, R , Did Muhammad Exist?: An Inquiry into Islam's Obscure Origins

155 Van Berchem 1927:nos.215,217; Nevo 1994:113

156 Spencer, R , Did Muhammad Exist?: An Inquiry into Islam's Obscure Origins

157 'Robin Hood, King Arthur, Muhammad', Crisis magazine, Accessed: 24th January 2015, Source: from:

<http://www.crisismagazine.com/2012/muhammad>

158 'Legal use of the term - Insanity', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://en.wikipedia.org/wiki/Insanity#Legal use of the term](http://en.wikipedia.org/wiki/Insanity#Legal_use_of_the_term)

159 'Primary Personality Disorders', Mental Health Today, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <http://www.mental-health-today.com/articles/pd.htm>

160 "they do not know right from wrong and cannot understand their punishment or the purpose of it, are exempt from execution." Mental Illness and the Death Penalty', Death penalty information centre, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <http://www.deathpenaltyinfo.org/mental-illness-and-death-penalty>

161 'BPD: Sick, or just crazy ', A voice for men, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <http://www.avoiceformen.com/women/borderline-personality-disorder-sick-or-just-crazy-asshole/>

162 'Understanding How Sociopaths Think: Why It is Good to Ask Why', Psychopathfree, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <https://www.psychopathfree.com/content.php?278-Understanding-How-Sociopaths-Think-Why-It-is-Good-to-Ask-Why>

163 'Golden Rule', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Golden_Rule

164 'Vigilante', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Vigilante>

165 'Understanding the Sadistic Personality', Counselling Resource, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://counsellingresource.com/features/2008/11/13/understanding-the-sadistic-personality/>

166 'Insane', Oxford dictionary, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/insane>

167 'Qur'an, Hadith and Scholars:Alcohol', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Alcohol

168 , 'Rabie, Hassanien Muhammad (1972), The Financial System of Egypt: A.H. 564- 741/A.D. 1169-1341, London, p. 120' , , Accessed 27th January 2015, Source: from

'Mathre, Mary Lynn (1997), Cannabis in Medical Practice: A Legal, Historical and Pharmacological Overview of the Therapeutic Use of Marijuana, McFarland, p. 40, ISBN 0-7864-0361-6' , , Accessed: 27th January 2015, Source: from:

169 'Reality testing', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Reality_testing

170 'Stop the insane insanity defense: Levi Aron's mental troubles shouldn't render him innocent', NY Daily News, Accessed: 27th January 2015, Source:

from: <http://www.nydailynews.com/opinion/stop-insane-insanity-defense-levi-aron-mental-troubles-shouldn-render-innocent-article-1.948429>

171 'John Hinckley, Jr.', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/John_Hinckley,_Jr.

172 'Corruption of Previous Scriptures (Qur'an 2:79)', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Corruption_of_Previous_Scriptures_%28Qur%27an_2:79%29#What_does_the_Qur.27an_confirm.3F

173 'John and Lorena Bobbitt', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/John_and_Lorena_Bobbitt

174 'John Wayne Gacy', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wayne_Gacy

175 'Historical Errors of the Qur'an', Answering Islam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/BehindVeil/btv7.html>

176 'Jeffrey Dahmer', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Jeffrey_Dahmer

177 'Killing Animals', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Animals#Killing Animals](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Animals#Killing_Animals)

'Rape in Islam', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Rape_in_Islam

178 'Face-to-face with Abu Sakkar, Syria's 'heart-eating cannibal'', BBC News, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.bbc.com/news/magazine-23190533>

179 'Aisha's Age of Consummation', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Aisha Age of Consummation](http://wikiislam.net/wiki/Aisha_Age_of_Consummation)

180 'Necrophilia', Faith Freedom, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.faithfreedom.org/debates/YaminZakariap6.htm>

181 Sahih Bukhari 52:256

182 'Amputation in Islam', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Amputation_in_Islam

183 'Qur'an, Hadith and Scholars:Muhammad and Torture', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammad and Torture](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_and_Torture)

184 'Primary Personality Disorders', Mental Health Today, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.mental-health-today.com/articles/pd.htm>

185 Sahih Bukhari: Volume 6, Book 60, Number 339

186 'Antisocial personality disorder', Wikipedia, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Antisocial_personality_disorder

187 'Characteristics of a Sociopath', Health Guidance, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.healthguidance.org/entry/15850/1/Characteristics-of-a-Sociopath.html>

188 'Sadistic Personality Disorder', , Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.ptypes.com/sadisticpd.html>

189 'Qur'an, Hadith and Scholars:Muhammad and Torture', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammad and Torture](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_and_Torture)

'Kinana', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <http://wikiislam.net/wiki/Kinana>

'The Story of Umm Qirfa', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/The Story of Umm Qirfa](http://wikiislam.net/wiki/The_Story_of_Umm_Qirfa)

190 'Borderline Personality Disorder', Mental Health America, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

<http://www.mentalhealthamerica.net/conditions/personality-disorder>

191 Sahih Bukhari 9:87:111

192 'Qur'an, Hadith and Scholars:Friendship with Non-Muslims', Wikiislam, Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Friendship with Non-Muslims](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Friendship_with_Non-Muslims)

193 'Sawda gave her night to Aisha to win favour with Muhammad', Wikiislam,Accessed: 27th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammads Wives and Concubines#Sawda](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammads_Wives_and_Concubines#Sawda)

Sahih Muslim 4:2127

194 Sahih Bukhari 9:87:111

195 'Hare Psychopathy Checklist', Encyclopedia of Mental Disorders, Accessed: 28th January 2015, Source: from: <http://www.minddisorders.com/Flu-Inv/Hare-Psychopathy-Checklist.html>

196 'Research Indicates That Psychopaths Are Made, Not Born', Medical Daily, Accessed: 28th January 2015, Source: from: <http://www.medicaldaily.com/research-indicates-psychopaths-are-made-not-born-241358>

'The Childhood Psychopath: Bad Seed or Bad Parents?', Crime Library, Accessed: 28th January 2015, Source: from: http://www.crimelibrary.com/criminal_mind/psychology/psychopath/2.html

197 'Psychopathy Checklist', Wikipedia, Accessed: 28th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Psychopathy_Checklist

198 'Characteristics of the Psychopathic Personality', about.com, Accessed: 28th January 2015, Source: from: <http://crime.about.com/od/serial/a/psychopaths.htm>

199 'Qur'an, Hadith and Scholars:Lying and Deception', Wikiislam, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Lying and Deception](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Lying_and_Deception)

'Historical Errors of the Qur'an', Answering Islam, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/BehindVeil/btv7.html>

'Category:Islamic legendary creatures', Wikipedia, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

[http://en.wikipedia.org/wiki/Category:Islamic legendary creatures](http://en.wikipedia.org/wiki/Category:Islamic_legendary_creatures)

'Islamic mythology', Wikipedia, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

[http://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_mythology#Being s.2C places and events](http://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_mythology#Being_s.2C_places_and_events)

200 'Qur'an, Hadith and Scholars:Rape', Wikiislam, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Rape](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Rape)

'Aisha's Age of Consummation', Wikiislam, Accessed: 28th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Aisha Age of Consummation](http://wikiislam.net/wiki/Aisha_Age_of_Consummation)

201 Quran 2:216, Abu Dawud 2:2150

202 'MUHAMMAD'S SUICIDE ATTEMPTS',
Answering Islam, Accessed: 28th January 2015,
Source: from: <http://answering-islam.org/Silas/suicide.htm>

203 'Analyzing His Treatment of Sauda Bint Zamah',
Answering Islam, Accessed: 28th January 2015,
Source: from: <http://www.answering-islam.org/Shamoun/sauda.htm>

204 Sahih Muslim 4:2127

205 Sahih Bukhari 72:715

206 'Battle of Badr', Wikipedia, Accessed: 28th
January 2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Badr

'Battle of Uhud', Wikipedia, Accessed: 28th January
2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Uhud 'Battle of
the Trench', Wikipedia, Accessed: 28th January
2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_the_Trench

'Battle of Khaybar', Wikipedia, Accessed: 28th
January 2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Khaybar

'Battle of Mu'tah', Wikipedia, Accessed: 28th January
2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Mu%27tah

'Battle of Hunayn', Wikipedia, Accessed: 28th January 2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Hunayn

207 Quran 46:9

208 'Did Muhammad Die Poor?', In the name of Allah, Accessed: 28th January 2015, Source: from:
<http://www.inthenameofallah.org/Did%20Muhammad%20Die%20POOR.html>

209 'Understanding the Pain of Abandonment', Psychology today, Accessed: 24th February 2015, Source: from:
<https://www.psychologytoday.com/blog/the-many-faces-addiction/201006/understanding-the-pain-abandonment>

210 'Misogyny, Chauvinism, Sexism, or What?', Psychology today, Accessed: 24th February 2015, Source: from:
<https://www.psychologytoday.com/blog/the-tangled-wing/201210/misogyny-chauvinism-sexism-or-what>

211 Sahih Bukhari 9:88:219, Sahih Bukhari 1:6:301, Sahih Bukhari 3:48:826, Al-Tabari, Vol. 1, p. 280

212 Sahih Bukhari 3:48:826

213 Qur'an (24:13)

214 Qur'an 24:6

215 Sahih Bukhari 2:23:413

216 Qur'an 4:11

217 Qur'an 4:3, Qur'an 4:24

218 Sahih Bukhari 3:47:766, See also: Sahih Bukhari 3:48:853, Sahih Muslim 8:3451 & Sahih Muslim 8:3452

219 Sahih Bukhari 7:62:119, See also: Sahih Bukhari 3:43:648 & Sahih Muslim 9:3507

220 Sahih Bukhari 7:62:119

221 Quran 2:229, Sahih Muslim (9:3493)

222 'THE FATE OF PROSTITUTES', Muslim Matters, Accessed: 24th February 2015, Source: from: <http://Muslimmatters.org/2011/11/14/the-fate-of-prostitutes/>

223 Qur'an (33:33)', 'Sahih Bukhari (6:321)

224 Sahih Bukhari 1:9:490

225 'Suyuti, commenting on Q. 4:34',

226 Sahih Bukhari 9:86:100, See Also Sahih Bukhari 9:86:101

227 Sahih Muslim 8:3240, Sahih Bukhari 1:9:490, Sahih Bukhari 7:62:124

228 Sahih Bukhari 4:52:110

229 Abu Dawud vol.1 footnote 113', 'Abu Dawud 232

230 Sahih Bukhari 7:62:16

231 Quran 33:53 "And when you ask (his wives) for anything you want, ask them from behind a screen" Sahih Bukhari 6:60:314

- 232 Ihya' 'Uloum ed-Din by Ghazali, Dar al-Kotob al-Elmeyah, Beirut, vol. II, Kitab Adab al-Nikah, p. 45.
- 233 'Master Narratives of Islamist Extremism By Jeffry R. Halverson, Steven R. Corman, H. L. Goodall Jr. p 40'
- 234 Al-Tabari, Vol. 6, pp. 107-112
- 235 Quran 4:89
- 236 Sahih Bukhari 9:88:219
- 237 Sahih Bukhari 3:43:648
- 238 Sahih Bukhari Volume 7, Book 72, Number 715
- 239 Al-Tabari, Vol. 12
- 240 'Dependent Personality Disorder Symptoms', Psych Central, Accessed: 3rd February 2015, Source: from: <http://psychcentral.com/disorders/dependent-personality-disorder-symptoms/>
- 241 Buhl, F.; Welch, A. T. (1993). "Muḥammad." Encyclopaedia of Islam 7 (2nd ed.). Brill Academic Publishers. pp. 360–376. ISBN 90-04-09419-9
- 242 Sahih Bukhari 9:87:111
- 243 'Martin Lings, Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources, p. 34–35
- 244 ' Ibn Kathir, Wives of the Prophet Muhammad

245 'Oedipus complex', Wikipedia, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Oedipus_complex

246 Sahih Muslim 8:3451

247 'The Incompleteness of the Quran: Muhammad's Multiple Marriages', Answering Islam, Accessed: 3rd February 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/Quran/Incoherence/mhd_marriages.html

'List of Muhammad's Wives and Concubines', Wikiislam, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/List_of_Muhammads_Wives_and_Concubines

248 'Muhammad ibn Saad, Tabaqat vol. 1. Translated by Haq, S. M. Ibn Sa'ad's Kitab al-Tabaqat al-Kabir, p. 145–146. Delhi: Kitab Bhavan
'Martin Lings, Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources, p. 33–34

249 'Martin Lings, Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources, p. 34–35

250 Guillaume (1955). The Life of Muhammad. Oxford.

251 'Muhammad ibn Saad, Tabaqat vol. 1. Translated by Haq, S. M. Ibn Sa'd's Kitab al-Tabaqat al-Kabir, p. 149. Delhi: Kitab Bhavan

252 'Did Men and Women Share Political Power in Ancient Egypt?', Synonym, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

<http://classroom.synonym.com/did-men-women-share-political-power-ancient-egypt-5952.html>

'The Social Status of Women in Ancient Egypt & Mesopotamia', Synonym, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

<http://classroom.synonym.com/social-status-women-ancient-egypt-mesopotamia-23631.html>

253 'Female infanticide', BBC, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

http://www.bbc.co.uk/ethics/abortion/medical/infanticide_1.shtml

254 Al-Tabari, Vol. 6, p. 49. 35.4/ Ibn Saad, Tabaqat 1:35:4, 5. See also Guillaume/Ishaq 83 and Ibn Hisham note 918

255 'Ibn Ishaq, The Life of Muhammad, tr. Guillaume, 1967, p. 107', , Accessed: 3rd February 2015, Source: from: Also edited by Ibn Hisham 'Muhammad & Khadija's Thigh', In the name of Allah, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

<http://www.inthenameofallah.org/Muhammad%20&%20Khadija's%20Thigh.html>

256 'List of Killings Ordered or Supported by Muhammad', Wikiislam, Accessed: 3rd February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/List_of_Killings_Ordered_or_Supported_by_Muhammad

257 'Napoleon complex', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Napoleon_complex

258 Ibn Hesham, part 2, pages 74, 75.

259 'Inferiority complex', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Inferiority_complex

260 Abu Dawud 40:4731

261 'Short Man Syndrome Explained', Health Guidance, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

<http://www.healthguidance.org/entry/15851/1/Short-Man-Syndrome-Explained.html>

'NAPOLEON COMPLEX PSYCHOLOGY', Flow Psychology, Accessed: 29th January 2015, Source: from: <http://flowpsychology.com/napoleon-complex-psychology/>

262 'Real Bodybuilding: Muscle Truth from 25 Years in the Trenches By Ron Harris p 12', , Accessed: 29th January 2015, Source: from:

263 'Does This Make Me Sound Insecure?', Slate,
Accessed: 29th January 2015, Source: from:
http://www.slate.com/articles/health_and_science/science/2014/07/insecurity_in_language_psychology_of_how_words_reveal_self_doubt.html

264 'Uswa Hasana', Wikiislam, Accessed: 29th
January 2015, Source: from:
http://wikiislam.net/wiki/Uswa_Hasana

Quran 33:21, Quran 68:4

265 'Qur'an, Hadith and Scholars:Women', Wikiislam,
Accessed: 29th January 2015, Source: from:
http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Women

266 Understanding Muhammad By Ali Sina p163

267 Sahih Bukhari Vol. 1, Book 8, Hadith 357

268 'Qur'an, Hadith and Scholars:Music', Wikiislam,
Accessed: 29th January 2015, Source: from:
http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Music

269 Sahih Bukhari 4:56:832, Sahih Bukhari 1:4:170,
Sahih Bukhari 5:59:428

270 Sahih Muslim Book 028, Number 5612

271 'Qur'an, Hadith and Scholars:Alcohol', Wikiislam,
Accessed: 29th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Alcohol](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Alcohol)

Quran 2:173

272 'Men's dress code', Islam Question and Answer, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

<http://islamqa.info/en/36891>

273 'Qur'an, Hadith and Scholars:Non-Muslims', Wikiislam, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Non-Muslims](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Non-Muslims)

274 Qur'an 9:73-74

275 'Ibn Sa'd, Kitab Tabaqat Al-Kubra, Vol. 8, p. 200, Ibn Sa'd, Kitab Tabaqat Al-Kubra, Vol., p. 139', , Accessed: 29th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Sexuality#Muhammad](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Sexuality#Muhammad)

Sahih Bukhari 7:71:660

Sahih Bukhari 1:5:268

Mariyah the Sex Slave of the Holy Prophet', , Accessed: 29th January 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Mariyah the Sex Slave of the Holy Prophet](http://wikiislam.net/wiki/Mariyah_the_Sex_Slave_of_the_Holy_Prophet)

- 276 'Delusion of Grandeur', Psych Central, Accessed: 29th January 2015, Source: from: <http://psychcentral.com/encyclopedia/2008/delusion-of-grandeur/>
- 277 'Muhammad's Miracles', , Accessed: 29th January 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Muhammads_Miracles
- 278 'Grandiose delusions', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Grandiose_delusions
- 279 'Delusions', Human illnesses and behavioural health , Accessed: 29th January 2015, Source: from: <http://www.humanillnesses.com/Behavioral-Health-Br-Fe/Delusions.html>
- 280 'Inferiority complex', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Inferiority_complex
- 281 'Catatonic Schizophrenia', Psych Central, Accessed: 29th January 2015, Source: from: <http://psychcentral.com/lib/catatonic-schizophrenia/000147>
- 282 'Schizophrenia', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Schizophrenia>

283 'Ziskin's Coping with Psychiatric and Psychological Testimony By David Faust p 870

284 'The M'Naghten Rule', Findlaw, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

<http://criminal.findlaw.com/criminal-procedure/the-m-naghten-rule.html>

285 'Are people with schizophrenia violent?', National Institute of Medical Health, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

<http://www.nimh.nih.gov/health/topics/schizophrenia/index.shtml>

286 'Symptoms of schizophrenia', Women's and Children's Health Network, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

<http://www.cyh.com/HealthTopics/HealthTopicDetails.aspx?p=240&np=298&id=2032>

287 'Do schizophrenics know they are schizophrenic?', Schizophrenic.com, Accessed: 30th January 2015, Source: from:

<http://www.schizophrenic.com/articles/schizophrenia/do-schizophrenics-know-they-are-schizophrenic>

288 'Schizophrenia and religious delusions', Wikipedia, Accessed: 29th January 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Religion_and_schizophrenia#Schizophrenia_and_religious_delusions

289 Sahih Bukhari 4:52:256, Sahih Muslim 19:4322

290 'Ibn Ishaq's "Sirat Rasul Allah," The Life of Muhammad translated by A. Guillaume, p. 106

291 Ishaq: 243

292 Abu Dawud 1:6, Sahih Bukhari 5:58:200

293 'Revelation', Wikiislam, Accessed: 30th January 2015, Source: from:

<http://wikiislam.net/wiki/Revelation>

294 Abu Dawud 1:66, 1:67

295 'Sahih Bukhari 4:52:68, Sahih Bukhari 5:59:443, Sahih Muslim 19:4370', Wikiislam, Accessed: 30th January 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Banu_Qurayza

'Muhammad's atrocity against the Qurayza Jews', Answering Islam, Accessed: 30th January 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/Authors/Arlandson/qurayza_Jews.htm

296 Sahih Bukhari 4:56:783

297 Sahih Bukhari 4:56:779

298 Sahih Bukhari 4:54:429

- 299 'Camel Urine and Islam', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Camel_Urine_and_Islam
- 300 Sahih Bukhari 2:22:301
- 301 Sahih Bukhari 2:21:245, Sahih Muslim 2:462
- 302 Qur'an 2:222, Tirmidhi Hadith, Number 315
- 303 'Ihya' 'Uloum ed-Din by Ghazali, Dar al-Kotob al-'Elmeyah, Beirut, vol. II, Kitab Adab al-Nikah, p. 35
- Ibn Majah 3:9:2014
- 304 'Sahih Bukhari 9:86:86, Abu Dawud 1:205, Sahih Bukhari 1:4:139
- 305 Tabari I 267
- 306 Sahih Bukhari 8:73:68
- 307 Sahih Bukhari 7:72:834, Sahih Bukhari 7:69:494v
- 308 Sahih Bukhari 7:72:843
- 309 'The Amazing Night Journey and Ascension to Heaven', On Islam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: <http://www.onislam.net/english/reading-islam/about-muhammad/457502-amazing-night-journey-and-ascension-to-heaven.html>
- 310 Sahih Bukhari, Volume 1, Book 8, Number 345

311 'Schizophrenia: An Overview', Web MD, Accessed: 27th January 2015, Source: from: <http://www.webmd.com/schizophrenia/guide/mental-health-schizophrenia>

312 'American Psychiatric Association. (2000). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th ed., text revision). Washington, D.C.', , Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

313 'Residual Schizophrenia', Psych Central, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: <http://psychcentral.com/lib/residual-schizophrenia/000149>

314 'Ahmad b. Hanbal I, 34, 464, VI, 163)." (The True Guidance (Part Four): An Introduction to Quranic Studies p. 9 Sahih Al-Bukhari: Volume 1, Book 1, Number 2 Sahih Al-Bukhari: Volume 6, Book 61, Number 508 Sahih Al-Bukhari: Volume 4, Book 54, Number 461

315 'Muhammad's Just In Time Revelations', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Muhammad%27s_Just_In_Time_Revelations

316 'Schizotypal Personality Disorder Symptoms', Psych Central, Accessed: 2nd February 2015,

Source: from:

<http://psychcentral.com/disorders/schizotypal-personality-disorder-symptoms/>

317 'List of Muhammad's Wives and Concubines', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/List_of_Muhammads_Wives_and_Concubines

318 "The Messenger of God ... said, 'God MARRIED ME IN PARADISE TO MARY THE DAUGHTER OF 'IMRAN and to the wife of Pharaoh and the sister of Moses.' (Tabarani)" (Ibn Kathir, Qisas al-Anbiya [Cairo: Dar al-Kutub, 1968/1388], p. 381- as cited in Aliah Schleifer's Mary The Blessed Virgin of Islam [Fons Vitae; ISBN: 1887752021; July 1, 1998], p. 64

319 Sahih Muslim 41:6985, Sahih Muslim 41:6981, Sahih Muslim 41:6982, Sahih Muslim 41:6983, Sahih Muslim 41:6984, and Sahih Bukhari 4:56:791

320 Sahih Muslim, Book 039, Number 6759

321 Quran 33:53

322 'Holy Wars: The Rise of Islamic Fundamentalism By Dilip Hiro p 6

323 'Narcissistic Personality Disorder Symptoms', Psych Central, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

<http://psychcentral.com/disorders/narcissistic-personality-disorder-symptoms/>

324 'Hotchkiss, Sandy & Masterson, James F. Why Is It Always About You? : The Seven Deadly Sins of Narcissism (2003)

325 'Narcissism by Richard Boyd, Energetics Institute, Perth, West Australia', Energetics Institute, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: <http://www.energeticsinstitute.com.au/page/narcissism.html>

326 'Why Some Narcissists and Borderlines Lie', Psychology today, Accessed: 2nd February 2015, Source: from: <https://www.psychologytoday.com/blog/stop-walking-eggshells/201112/why-some-narcissists-and-borderlines-lie>

327 'Hotchkiss, Sandy; Masterson, James F. (2003). Why Is It Always About You? : The Seven Deadly Sins of Narcissism. New York: Free Press. ISBN 0-7432-1428-5.', , Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

328 'NARCISSISTIC PERSONALITY DISORDER', Internet Mental Health, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

<http://www.mentalhealth.com/home/dx/narcissisticpersonality.html>

329 'Can a Narcissist Feel Empathy?', Psych Central, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

<http://psychcentral.com/news/2014/05/31/can-a-narcissist-feel-empathy/70613.html>

330 'Don't Be Fooled by a Narcissist', Psychology today, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

<https://www.psychologytoday.com/blog/fulfillment-any-age/201205/don-t-be-fooled-narcissist>

331 Quran 33:40

332 Qur'an (5:51) Esposito, John. 1998. Islam: the Straight Path, extended edition. Oxford university press, p.17

333 'Ishmael is not the Father of Muhammad', Answering Islam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

<http://www.answering-islam.org/Shamoun/ishmael.htm>

'Was Muhammad the Prophet like unto Moses?', Answering Islam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:

http://www.answering-islam.org/authors/cornelius/like_moses.html

334 Understanding Muhammad By Ali Sina p164-165

335 Sahih Bukhari 3:34:318

- 336 'Qur'an, Hadith and Scholars:Pictures and Images', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:
<http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Pictures and Images>
- 337 Sahih Bukhari 7:72:842
- 338 Muslim (20:4678), Muslim (20:4655)
- 339 Sahih Bukhari 4:52:256, Sahih Muslim 19:4322
- 340 Sahih Bukhari 2:13:25
- 341 'Uswa Hasana', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:
<http://wikiislam.net/wiki/Uswa Hasana>
- 342 'Qur'an, Hadith and Scholars:Hell', Wikiislam, Accessed: 2nd February 2015, Source: from:
<http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Hell>
- 343 'The History of Al-Tabari – General Introduction and From Creation to the Flood, translated by Franz Rosenthal [State University of New York Press (SUNY), Albany 1989], Volume I, Appendix A. A Partial Translation of Tafsir on Qur. 17:79 (Above, pp. 75 f.), pp. 149, 151
- 344 Quran 46:9

345 'MESSIAH COMPLEX PSYCHOLOGY', Flow Psychology, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://flowpsychology.com/messiah-complex-psychology/>

'The Psychology of Terrorists (Pt. 2): The Messiah Complex', Psychology today, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <https://www.psychologytoday.com/blog/evil-deeds/201409/the-psychology-terrorists-pt-2-the-messiah-complex>

'The Psychology of Terrorists (Pt. 3): The Messiah Syndrome', Psychology today, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <https://www.psychologytoday.com/blog/evil-deeds/201409/the-psychology-terrorists-pt-3-the-messiah-syndrome>

'God complex', Wikipedia, Accessed: 6th February 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/God_complex

346 'The messiah-complex in schizophrenia - Goldwert M - School of Humanities, New York Institute of Technology, NY 10023', , Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8367574>

347 'Capricious Revelation of the Qur'an', Answering Islam, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.answering-islam.org/BehindVeil/btv9.html>

348 'Bipolar Disorder', Psychology today, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <https://www.psychologytoday.com/conditions/bipolar-disorder>

349 'Messianic/Redeemer Complex', Analytical Psychology, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <https://analyticalpsychology.wordpress.com/tag/messianic-complex/> 'The messiah complex', Sydney Morning Herald, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.smh.com.au/national/the-messiah-complex-20130430-2i946.html>

350 'What does Messiah mean?', Got Questions, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.gotquestions.org/what-does-Messiah-mean.html>

351 'The Holy Prophet as 'Khataman Nabiyyeen'', Islamic FAQ, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.islamicfaq.org/islam/>

352 'Messianic/Redeemer Complex', Analytical Psychology, Accessed: 4th February 2015, Source: from:

<https://analyticalpsychology.wordpress.com/tag/messianic-complex/>

353 'Qur'an, Hadith and Scholars: Muhammad and Torture', Wikiislam, Accessed: 6th February 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammad and Torture](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_and_Torture)

354 "'manifested by seeing oneself as a 'uniter' of people, increases in military and overestimation of military power, identification with religion/nationalism, and promulgating a grand plan..." ', Dr. J.D. Mayer - Journal of Psychohistory 1993, Accessed: 6th February 2015, Source: from:

<https://drmarkgriffiths.wordpress.com/2012/11/25/leaders-digest-a-brief-psychological-profile-of-adolf-hitler/>

355 'Uswa Hasana', Wikiislam, Accessed: 6th February 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Uswa Hasana](http://wikiislam.net/wiki/Uswa_Hasana)

356 'Muhammad's Miracles', Wikiislam, Accessed: 6th February 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Muhammads Miracles](http://wikiislam.net/wiki/Muhammads_Miracles)

Islam: Evil in the Name of God By Jake Neuman p 111

357 Quran 46:8-9

358 Sahih Bukhari 6:60:311

359 Quran 68:4

360 'Abu Dawud Book 002, Hadith Number 1046.',
Hadith Collection, Accessed: 10th February 2015,
Source: from:

[http://hadithcollection.com/abudawud/234-
Abu%20Dawud%20Book%20002.%20Prayer/16092-
abu-dawud-book-002-hadith-number-1046.html](http://hadithcollection.com/abudawud/234-Abu%20Dawud%20Book%20002.%20Prayer/16092-abu-dawud-book-002-hadith-number-1046.html)

'Should he interrupt his prayer in order to answer one
of his parents if they call him?', Islam Question and
Answer, Accessed: 10th February 2015, Source:
from: <http://islamqa.info/en/151653>

361 Sahih Bukhari 6:60:170, Sahih Bukhari 6:60:226,
Sahih Bukhari 6:60:1

362 Sahih Bukhari Volume 1, Book 4, Number 139
'Does continually passing wind invalidate wudoo'?',
Islam Question and Answer, Accessed: 10th February
2015, Source: from: <http://islamqa.info/en/8910>

363 Sahih Bukhari Volume 1, Book 9, Number 490

364 'Winfrey tells Iowa crowd: Barack Obama is 'the
one'', CNN, Accessed: 10th February 2015, Source:
from:

[http://edition.cnn.com/2007/POLITICS/12/08/oprah.o
bama/](http://edition.cnn.com/2007/POLITICS/12/08/oprah.obama/)

365 'Paranoid Adolf Hitler had "messiah complex" towards end of World War II reveals report', Mirror, Accessed: 6th February 2015, Source: from: <http://www.mirror.co.uk/night-copy/adolf-hitler-nazi-leader-had-messiah-817905>

366 'Papal infallibility', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Papal_infallibility

367 'Beatification', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Beatification>

368 'Absolution', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Absolution>

369 'Ismah', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Ismah>

370 'From Stalin to Hitler, the most murderous regimes in the world', Daily Mail, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/home/moslive/article-2091670/Hitler-Stalin-The-murderous-regimes-world.html>

'Khomeini fatwa 'led to killing of 30,000 in Iran'', The Telegraph, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/iran/1321090/Khomeini-fatwa-led-to-killing-of-30000-in-Iran.html>

'Spanish Inquisition', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Spanish_Inquisition

'Tears of Jihad', Political Islam - Dr Bill Warner, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

<http://www.politicalislam.com/tears-of-jihad/>

371 Islamic Art By Barbara Brend p 16

372 'Nuremberg Rally', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Nuremberg_Rally

'Nuremberg Laws', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Nuremberg_Laws

373 'Final Solution', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Final_Solution

374 Sahih Muslim 41:6985, see also Sahih Muslim 41:6981, Sahih Muslim 41:6982, Sahih Muslim 41:6983, Sahih Muslim 41:6984, and Sahih Bukhari 4:56:791

375 'Mein Kampf', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Mein_Kampf

376 'Jihad', Wikipedia, Accessed: 10th February 2015, Source: from: <http://en.wikipedia.org/wiki/Jihad>

377 'Obsessive-Compulsive Disorder', Psychology today, Accessed: 10th March 2015, Source: from: <https://www.psychologytoday.com/conditions/obsessive-compulsive-disorder>

378 Sahih Bukhari 9:87:111

379 'Tryptophan', Wikipedia, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Tryptophan>

380 'Does Pork Make You Sleepy?', Live strong, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<http://www.livestrong.com/article/489671-does-pork-make-you-sleepy/>

381 'Why fish is good for your brain: Study suggests it can make Alzheimer's far less likely', Daily Mail, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<http://www.dailymail.co.uk/health/article-2067597/Why-fish-oil-good-brain-Study-finds-boosts-memory-15-cent.html>

382 'Daily Dose: Omega-3', Doctor Oz, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<http://www.doctoroz.com/article/daily-dose-omega-3>

383 'Treatments for OCD', OCD UK, Accessed: 10th March 2015, Source: from: <http://www.ocduk.org/ocd-treatments>

'Amminger, G. P.; Schäfer, M. R.; Papageorgiou, K.; Klier, C. M.; Cotton, S. M.; Harrigan, S. M.; MacKinnon, A.; McGorry, P. D.; Berger, G. E. (2010). "Long-Chain ω -3 Fatty Acids for Indicated Prevention of Psychotic Disorders: A Randomized, Placebo-Controlled Trial." *Archives of General Psychiatry* 67 (2): 146–54.
doi:10.1001/archgenpsychiatry.2009.192. PMID 20124114.'

'Knapp, M. (1997). "Costs of schizophrenia." *The British Journal of Psychiatry* 171 (6): 509–18.
doi:10.1192/bjp.171.6.509. PMID 9519088. Lay summary – *The Independent* (May 26, 1998).'

384 'Ayuso-Mateos, Jose Luis. "Global burden of obsessive-compulsive disorder in the year 2000." World Health Organization. Retrieved February 27, 2013.'

385 DALY 11 January 2010

- 386 'Foods to Avoid If You Have OCD or Panic Attacks', Live strong, Accessed: 10th March 2015, Source: from: <http://www.livestrong.com/article/467972-foods-not-to-eat-if-you-have-ocd-or-panic-attacks/>
- 387 Abu Dawud 19:3074, Sahih Bukhari 9:87:130
- 388 Malik's Muwatta, Book 55, Number 55.1.2
- 389 Quran 4:43
- 390 Muwatta Malik 2:117, Abu Dawud 210, Abu Dawud 220
- 391 Ibn Majah 1:654
- 392 Sunan Abi Dawud 256
- 393 Sahih Bukhari 7:63:178
- 394 Sahih Muslim 3:579
- 395 Bukhari
- 396 Malik 16:71
- 397 Sahih Bukhari 1:4:223, Ibn Majah 1:570
- 398 Sahih Bukhari 1:4:215
- 399 Abu Dawud 1:22
- 400 Sahih Bukhari 8:82:794
- 401 Abu Dawud 1:0205

402 Abu Dawud 203

403 Esposito J. "The Oxford dictionary of Islam."
Oxford University Press 2003 p221

404 Sahih Bukhari 8:74:261

405 'Seeking permission to enter three times is part
of the Sunnah', USC, Accessed: 3rd March 2015,
Source: from:

<http://web.archive.org/web/20071224144918/http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/hadithsunnah/dheringtosunnah.html>

406 Sahih Muslim 276a

407 Sahih Muslim 2:463

408 Sahih Muslim 2:505

409 Sahih Muslim 1296 a

410 Sahih Muslim 1230 a

411 Sahih Bukhari 7:72:810

412 Muslim 499

413 Sahih Bukhari 1:4:156

414 Sahih Bukhari 2:21:257

415 Adab 1:1187

416 Sahih Bukhari 7:72:748

417 Sahih Bukhari 7:72:822

- 418 Sunan Ibn Majah 342
- 419 Tirmidhi Hadith, Number 315; ALIM CD-ROM Version
- 420 Hadees-e-Qudsi 14:14 (Ibnisni)
- 421 'The Sunnah of Dress', Zikr, Accessed: 5th March 2015, Source: from: <http://www.zikr.co.uk/content/view/52/92/>
- 'When wearing new clothes', Search Truth, Accessed: 5th March 2015, Source: from: <http://www.searchtruth.com/dua/index.php?dua=34>
- 422 'Contaminated 'Zam Zam' holy water from Mecca sold in UK', BBC News, Accessed: 5th March 2015, Source: from: <http://www.bbc.co.uk/news/uk-england-london-13267205>
- 423 Sahih Muslim 2045 a, Sahih Muslim 1986 a, Sahih al-Bukhari 5628, Sahih al-Bukhari 5376
- 424 'Sarvet B (Jan 2013). "Childhood obsessive-compulsive disorder.." Pediatrics in review / American Academy of Pediatrics 34 (1): 19–27; quiz 28. doi:10.1542/pir.34-1-19. PMID 23281359'
- 425 'Frequently Asked Questions on Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)', World Health Organization, Accessed: 11th March 2015, Source: from:

http://www.who.int/csr/disease/coronavirus_infections/faq/en/

426 'Cognitive Behavioral Therapy Techniques That Work', Psychology today, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<https://www.psychologytoday.com/blog/in-practice/201212/cognitive-behavioral-therapy-techniques-work>

427 'Mental Health Center', Web MD, Accessed: 10th March 2015, Source: from:

<http://www.webmd.com/mental-health/news/20000427/ocd-possibly-hereditary>

428 'Revisiting the Identity of the pre-Islamic Allah at Mecca Pt. 1', Answering Islam, Accessed: 10th March 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/authors/shamoun/preislamic_allah1.html

Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah - The Life of Muhammad Translated by A. Guillaume. , Oxford: Oxford University Press, . p 85 footnote 2.

429 Sahih Bukhari 4:54:491

430 Sahih Muslim 388 a

431 Sahih Bukhari 1:11:582

432 Sahih Muslim 2:462

433 Sahih Bukhari 9:88:214

- 434 Sahih Bukhari 1:10:513
- 435 Sahih Bukhari 4:52:111
- 436 Sahih Muslim 4:1032
- 437 Sahih Muslim 24:5279
- 438 'UK: Enforcement of Islamic Law, No Church Bells But 'Let Islam prayer call ring' from loudspeakers in towns and cities across Britain', Pamela Geller, Accessed: 5th May 2015, Source: from: <http://pamelageller.com/2010/04/ukl-enforcement-of-islamic-law-no-church-bells-but-let-islam-prayer-call-ring.html/>
- 439 Sahih Bukhari 7:71:592
- 440 Abu Dawud 28:3875
- 441 Sahih Bukhari 1:4:189
- 442 Abu Dawud 41:5111
- 443 Sahih Bukari 4:54:433
- 444 Sahih Muslim 1435 a
- 445 Sahih Bukhari 4:52:74i
- 446 Sahih Bukhari 2:17:149
- 447 Sahih Muslim 4:862
- 448 Sahih Bukhari 2:17:149

449 Mishkat 1:245 'Heated water is classified into two kinds:', Al-Ifta, Accessed: 18th April 2015, Source: from:

<http://www.alifta.net/Fatawa/FatawaChapters.aspx?language=en&View=Page&PageID=65&PageNo=1&BookID=15>

450 Ibn Majah 1:31:3487

451 Sahih Bukhari 2:18:158

452 Sahih Muslim 23:5113, Sahih Muslim 564 b

453 'Languages, Scripts, Transliteration and Pronunciation.', , Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://apsara.transapex.com/glossary/languages-scripts-transliteration-pronunciation/>

454 'Apsara', New World Encyclopedia, Accessed: 13th March 2015, Source: from:

<http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Apsara>

'Precolonial India in Practice : Society, Region, and Identity in Medieval - Andhra Austin Cynthia Talbot Assistant Professor of History and Asian Studies University of Texas p 146'

455 'Zoroastrianism', Heritage Institute, Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://heritageinstitute.com/zoroastrianism/death/index.htm#chinvat>

456 Sahih Bukhari 1:6:301

457 Gershom Scholem (2007), "DEMONS, DEMONOLOGY", Encyclopaedia Judaica 5 (2nd ed.), Gale, pp. 572–578 Susannah Heschel (2007), "LILITH", Encyclopaedia Judaica 13 (2nd ed.), Gale, pp. 17–20

458 'Muslim-Western Tensions Persist', Pew Research Center, Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://www.pewglobal.org/2011/07/21/Muslim-western-tensions-persist/>

459 'Egyptian paper: Israel-India nuke test caused tsunami', Prison Planet, Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://www.prisonplanet.com/articles/january2005/060105nuketest.htm>

'Haiti organ harvesting claims false', Jerusalem Post, Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://www.jpost.com/International/Haiti-organ-harvesting-claims-false>

460 ' Hamas: Israel distributes libido-increasing gum in Gaza', Ynet News, Accessed: 24th March 2015, Source: from:

<http://www.ynetnews.com/articles/1,7340,L-3746017,00.html>

'Islamic Hatred in the Heartland', FrontPageMag,
Accessed: 24th March 2015, Source: from:
<http://archive.frontpagemag.com/readArticle.aspx?ARTID=30943>

'Iran: Zionists spread homosexuality to control world',
Jerusalem Post, Accessed: 24th March 2015,
Source: from: <http://www.jpost.com/International/Iran-Zionists-spread-homosexuality-to-control-world>

461 Bruce and Sanderson, Specific Fobias, p. 4.
Rachman, "The Conditioning Theory of Fear
Acquisition", p. 375.

462 Sahih Bukhari 1:9:490, Sahih Muslim 24:5248

463 Sahih Muslim 10:3811

464 Sahih Muslim 16:2839, Sahih Muslim 16:2840,
Sahih Muslim 24:5248

465 Sahih Muslim 4:1032

466 Sahih Muslim 32:6345, Sahih Muslim 32:6346,
Sahih Muslim 32:6348

467 Abu Dawud 1:66, 1:67

468 'Mickey Mouse must die, says Saudi Arabian
cleric', The Telegraph, Accessed: 28th February
2015, Source: from:
<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleea>

st/saudiarabia/2963744/Mickey-Mouse-must-die-says-Saudi-Arabian-cleric.html

469 Sahih Bukhari 3:29:54, Sahih Bukhari 4:54:532

470 Sahih Muslim 7:2719, Sahih Muslim 23:4994

471 "She was the best of Allah's creatures to me after Abu Talib." .. The prophet was referring to Fatima, the mother of Ali.", "Kanz Al Umal" (The Treasure of the Workers) by Ali Ibn Husam Aldin, Accessed: , Source: from:

472 'Oedipus complex', Encyclopædia Britannica, Accessed: 18th February 2015, Source: from: <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/425451/Oedipus-complex>

473 'Psychosexual Stages', Simply Psychology, Accessed: 19th February 2015, Source: from: <http://www.simplypsychology.org/psychosexual.html>

474 'Connecting the Past and the Present: Healing Abandonment and Abuse through Awareness', Linda Joy Myers, PhD., Accessed: 18th February 2015, Source: from: <http://memoriesandmemoirs.com/2009/03/connecting-the-past-and-the-present-healing-abandonment-and-abuse-through-awareness/>

475 'Chapter 3: Section 4: Freud's Stages of Psychosexual Development', All Psyche - Dr.

Christopher L. Heffner , Accessed: 18th February 2015, Source: from:
http://allpsych.com/psychology101/sexual_development/#.VORLrrCUdFQ

'Essentials of Psychology: Concepts and Applications
By Jeffrey Nevid p 388

476 'Life of the Muhammad', Religion Facts,
Accessed: 23rd February 2015, Source: from:
<http://www.religionfacts.com/islam/history/prophet.htm>

477 'Adult Suckling', Wikiislam, Accessed: 23rd February 2015, Source: from:
http://wikiislam.net/wiki/Adult_Suckling

478 Sahih Muslim 8:3425

479 Quran 4:23

480 'Sawda was fat', Wikiislam, Accessed: 18th February 2015, Source: from:
[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammads Wives and Concubines#Sawda](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammads_Wives_and_Concubines#Sawda)

481 Lisak, David (2002). "Understanding the Predatory Nature of Sexual Violence." Violence and Victims, Vol 17, No. 1, 2002. p 4 Retrieved 10 June 2014.

482 'Qur'an, Hadith and Scholars:Rape', Wikiislam, Accessed: 18th February 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur'an, Hadith and Scholars:Rape](http://wikiislam.net/wiki/Qur'an,_Hadith_and_Scholars:Rape)

483 'For ISIS, rape is a calculated strategy', Haaretz, Accessed: 28th January 2015, Source: from: <http://www.haaretz.com/news/world/.premium-1.632765>

484 'What Causes Sexual Addiction?', Psych Central, Accessed: 11th February 2015, Source: from: <http://psychcentral.com/lib/what-causes-sexual-addiction/000744>

485 'Sexual addiction', Wikipedia, Accessed: 11th February 2015, Source: from: http://en.wikipedia.org/wiki/Sexual_addiction

'Sex Addiction', Legal Profession Assistance Conference, Accessed: 11th February 2015, Source: from: http://www.lpac.ca/main/Courses_01/sex.aspx

486 'List of Muhammad's Wives and Concubines', Wikiislam, Accessed: 11th February 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/List of Muhammads Wives and Concubines](http://wikiislam.net/wiki/List_of_Muhammads_Wives_and_Concubines)

487 Sahih Muslim 8:3240

488 Malik 362:1221

489 Qur'an 2:223

490 'Daniel Pipes', , Accessed: 16th February 2015,
Source: from:

<http://www.danielpipes.org/comments/78963>

491 'Tabaqat v. 8 p. 223 Publisher Entesharat-e
Farhang va Andisheh Tehran 1382 solar h (2003)
Translator Dr. Mohammad Mahdavi Damghani', ,

Accessed: 12th February 2015, Source: from:
'Mariyah the Sex Slave of the holy Prophet', Faith
Freedom, Accessed: 12th February 2015, Source:
from:

<http://www.faithfreedom.org/Articles/sina/mariyah.htm>

492 Quran 66:1-2

493 'Muhammad Husayn Haykal, The Life of
Muhammad, tran. Isma'il Raji al-Faruqi [American
Trust Publications, USA 1976; Malaysian edition by
Islamic Book Trust], pp. 436-438', , Accessed: 12th
February 2015, Source: from: 'Their Rebellion',
Answering Islam, Accessed: 12th February 2015,

Source: from: [http://www.answering-
islam.org/Responses/Osama/umar_mary5.htm](http://www.answering-islam.org/Responses/Osama/umar_mary5.htm)

494 Quran 33:53

495 Qur'an 33:37

496 Sahih Muslim 8:3249, Sahih Muslim 8:3252,
Sahih Muslim 8:3253, Sahih Muslim 8:3258

497 Abu Dawud 11:2101

498 'Don't take back the mahr', Wikiislam, Accessed: 12th February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Purpose_of_the_Mahr#Temporary_marriage_vs._apologetics

499 Sahih Muslim 8:3255

500 '72 Virgins', Wikiislam, Accessed: 12th February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/72_Virgins

501 'Von Krafft-Ebing, Richard (1922). Psychopathia Sexualis. Translated to English by Francis Joseph Rebman. Medical Art Agency. pp. 552–560. ISBN 1-871592-55-0

'Freud, Sigmund Three Contributions to the Theory of Sex Mobi Classics pages 18-20 'Forel, Auguste (1908). The Sexual Question: A scientific, psychological, hygienic and sociological study for the cultured classes. Translated to English by C.F. Marshall, MD. Rebman. pp. 254–255.

502 'Does sexual abuse in childhood cause pedophilia: an exploratory study.', NCBI, Accessed: 12th February 2015, Source: from:

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2082860>

503 'Forel, Auguste (1908). The Sexual Question: A scientific, psychological, hygienic and sociological

- study for the cultured classes. Translated to English by C.F. Marshall, MD. Rebman. pp. 254–255
- 504 'Freud, Sigmund Three Contributions to the Theory of Sex Mobi Classics pages 18-20
- 505 Sahih Bukhari Vol. 9, Book 87, Hadith 140
- 506 Sahih Bukhari Volume 7, Book 62, Number 18
- 507 Sahih Bukhari 7:62:18
- 508 ' Ordoni, Abu M. (1987). Fatima the Gracious, p. 27. Qum: Ansariyan Publications',, Accessed: 16th February 2015, Source: from:
- 509 Abu-Dawud 2:2116, Sahih Bukhari 5:58:236, Sahih Bukhari 7:62:64, Sahih Bukhari 7:62:65, Sahih Bukhari 7:62:88, Abu Dawud 41:4915
- 510 Sahih Bukhari 7:62:90
- 511 Sahih Bukhari 1:6:298
- 512 Abu Dawud 13:2380 Musnad Ahmad - Hadith No. 16245 Al-Adab al-Mufrad al-Bukhari 1183 'Al-Amin Al-Ma'moun - Biography of Muhammad, Chapter: "The first people to believe in the prophet."
- 513 'Hasan ibn Ali', Wikipedia, Accessed: 23rd April 2015, Source: from:
http://en.wikipedia.org/wiki/Hasan_ibn_Ali
- 514 Sahih Bukhari 8:73:27

515 Sahih Bukhari Volume 8, Book 73, Number 151

516 Sahih Bukhari 1:4:224

517 Sahih Bukhari 7:62:16, Sahih Bukhari 7:62:17

518 Abu Dawud 38:4390

519 'Sawda gave her night to Aisha to win favour with Muhammad', Wikiislam, Accessed: 13th February 2015, Source: from:

[http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Muhammads Wives and Concubines#Sawda](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammads_Wives_and_Concubines#Sawda)

520 'Ibn Ishaq, The Life of Muhammad: A Translation of Ishaq's Sirat Rasul Allah, translated by A.

Guillaume [Oxford University Press, Karachi], p. 311

Musnad Ahmad, Number 25636

Sahih Bukhari 7:63:182

521 Quran 24:59

Quran 65:4

'Puberty - Girls', USC, Accessed: 13th February 2015, Source: from:

http://www.webcitation.org/query?url=http://web.archive.org/web/20071225201745/http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/pillars/fasting/tajuddin/fast_21.html&date=2012-02-15

522 "'Thighing" Aisha', Wikiislam, Accessed: 17th February 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Aisha#Fatwas](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Aisha#Fatwas)

'Fatwa No : 92051 Meaning of Mufaakhathah', Islam Web, Accessed: 17th February 2015, Source: from: <http://www.islamweb.net/emainpage/index.php?page=showfatwa&Option=Fatwald&Id=92051>

'PEDOPHILIA LAWS FROM ISLAMIC-FATWA.NET Question 1809', Faith Freedom, Accessed: 17th February 2015, Source: from: <http://www.faithfreedom.org/Articles/JenniferKing50718p2.htm>

523 'Ruling on masturbation and how to cure the problem', Islam QA, Accessed: 17th February 2015, Source: from: <http://islamqa.info/en/329>

524 'Fatwas', Wikiislam, Accessed: 13th February 2015, Source: from: [http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an, Hadith and Scholars:Aisha#Fatwas](http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Aisha#Fatwas)

525 'Childhood sexual abuse and subsequent gynaecological conditions', Royal College of Obstetricians and Gynaecologists - Pavan Kaliray, James Drife

526 'Cross Dressing and Islam: An examination of Muhammad's Dress Code', Answering Islam, Accessed: 18th April 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/Responses/Abualrub/mhd_cross_dressing1.htm

527 'Aisha Bewley translation - VII: The one who gave a gift to his friend and aimed to do so at a time when he was with one of his wives rather than another', Aisha Bewley, Accessed: 23rd April 2015, Source: from: <http://bewley.virtualave.net/bukhari20.html#gifts>

528 'Qur'an, Hadith and Scholars: Muhammad and Cross-Dressing', Wikiislam, Accessed: 16th February 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Muhammad_and_Cross-Dressing

'Reexamining Muhammad's Cross-Dressing', Answering Islam, Accessed: 23rd April 2015, Source: from: http://www.answering-islam.org/authors/shamoun/rebuttals/abualrub/mhd_crossdressing3.html

529 'Transvestites and cross-dressing', Netdoctor, Accessed: 16th February 2015, Source: from: <http://www.netdoctor.co.uk/sexandrelationships/transvesticism.htm>

530 Deuteronomy 22:5

531 'Sexual Behavior: Problems and Management By Nathaniel McConaghy p 148'

532 'Bacha bazi', Wikipedia, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Bacha_bazi

533 'Bacha Bazi' artists discuss Afghani culture with experts', The Dartmouth, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

<http://thedartmouth.com/2013/08/13/bacha-bazi-artists-discuss-afghani-culture-with-experts/>

534 'Afghanistan's 'dancing boys' are invisible victims', The Washington Post, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

http://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/afghanistans-dancing-boys-are-invisible-victims/2012/04/04/glQAyreSwS_story.html

535 'What Is an Oedipal Complex?', about.com, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

http://psychology.about.com/od/oindex/g/def_oedipus_comp.htm

536 'Khadija bint Khuwaylid', Wikipedia, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Khadija_bint_Khuwaylid

537 'Master Narratives of Islamist Extremism By Jeffry R. Halverson, Steven R. Corman, H. L. Goodall Jr. p 40'

538 'Hatshepsut', Wikipedia, Accessed: 16th February 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Hatshepsut>

539 'Necrophilia', Wikipedia, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Necrophilia>

540 'Necrophilia ', Stephen J. Hucker, MB, BS, FRCP(C), FRCPsych, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://www.forensicpsychiatry.ca/paraphilia/necro.htm>

541 Islam: Evil in the Name of God By Jake Neuman p 111

542 Sahih Bukhari 4:54:464

543 Quran 46:9, Sahih Bukhari Volume 4, Book 51, Number 16

544 Quran 4:23

545 'Moroccan Cleric: Husband May Have Sex with Dead Wife's Corpse; Women May Use Carrots as Vibrators', Courtesy of Memri TV - "The Internet 2011-2012", Accessed: 17th February 2015, Source:

from:

<https://www.youtube.com/watch?v=D1uuNHp9Mxg>

546 'Rosman, J. P.; Resnick, P. J. (1 June 1989).

"Sexual attraction to corpses: A psychiatric review of necrophilia" (PDF/HTML). Bulletin of the American Academy of Psychiatry and the Law 17 (2): 153–163.

PMID 2667656 'Necrophilia', Wikipedia, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Necrophilia>

547 'Qur'an, Hadith and Scholars:Hell', Wikiislam, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Hell

548 Sahih Bukhari Volume 9, Book 93, Number 601

549 Aggrawal, Anil. (August 2009). "A new classification of necrophilia." Journal of Forensic and Legal Medicine 16 (6): 316–20.

doi:10.1016/j.jflm.2008.12.023. PMID 19573840

'Necrophilia', Wikipedia, Accessed: 17th February 2015, Source: from:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Necrophilia>

550 Understanding Muhammad By Ali Sina p146'

551 'Micropenis: Etiology, Diagnosis and Treatment Approaches', NCBI, Accessed: 11th April 2015, Source: from:

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3890219/>

552 'Sahih Bukhari 1:5:268, Ibn Sa'd, Kitab Tabaqat Al-Kubra, Vol. 8, p. 200, Ibn Sa'd, Kitab Tabaqat Al-Kubra, Vol., p. 139'

553 Sahih Bukhari 1:4:233

Sahih Muslim 2:572 See Also Sahih Muslim 2:566, Sahih Muslim 2:567, Sahih Muslim 2:568, Sahih Muslim 2:569, Sahih Muslim 2:570, Sahih Muslim 2:571

554 'How Erectile Dysfunction And Premature Ejaculation Are Related', National male medical clinics, Accessed: 13th February 2015, Source: from: <http://www.nationalmalemedicalclinics.com/blog/how-erectile-dysfunction-and-premature-ejaculation-are-related-bdh/>

555 'Qur'an, Hadith and Scholars:Al-'Azl', Wikiislam, Accessed: 13th February 2015, Source: from: http://wikiislam.net/wiki/Qur%27an,_Hadith_and_Scholars:Al-%27Azl

556 'HYDROGEN SULFIDE AND CARBONYL SULFIDE', CDC, Accessed: 25th March 2015, Source: from: <http://www.atsdr.cdc.gov/toxprofiles/tp114-c2.pdf>

557 Sireteanu, R; Oertel, V; Mohr, H; Linden, D; Singer, W (2008). "Graphical illustration and functional neuroimaging of visual hallucinations during prolonged blindfolding: A comparison to visual imagery." Perception 37 (12): 1805–1821

558 Mason, O; Brady, F (2009). "The psychotomimetic effects of short-term sensory deprivation." Journal of Nervous and Mental Disease 197 (10): 783–785.

doi:10.1097/NMD.0b013e3181b9760b. PMID 19829208

559 'Sensory deprivation - Negative effects', Wikipedia, Accessed: 27th March 2015, Source: from:

http://en.wikipedia.org/wiki/Sensory_deprivation#Negative_effects

560 'Can Lack of Food Make You Hallucinate?', Live strong, Accessed: 27th March 2015, Source: from: <http://www.livestrong.com/article/546782-can-lack-of-food-make-you-hallucinate/> 'Signs & Symptoms of Starvation Mode', Live strong, Accessed: 27th March 2015, Source: from:

<http://www.livestrong.com/article/458832-signs-symptoms-of-starvation-mode/>

561 Moon-o-theism, Volume II of II By Yoel Natan - p 362

562 'AN INTRODUCTION TO ISLAM', Urantia Book Fellowship, Accessed: 27th March 2015, Source: from:

<http://www.urantiabook.org/archive/readers/islam-introduction.htm>

563 Lewis, Bernard (1967), The Assassins: a Radical Sect of Islam, pp 30-31, Oxford University Press

564 'How cannabis can trigger schizophrenia', Daily Mail, Accessed: 28th March 2015, Source: from: <http://www.dailymail.co.uk/health/article-126056/How-cannabis-trigger-schizophrenia.html>

'Cannabis-Induced Bipolar Disorder with Psychotic Features', NCBI, Accessed: 28th March 2015, Source: from:

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2811144/>

565 'Schizophrenia-like psychosis following traumatic brain injury: a chart-based descriptive and case-control study.', NCBI, Accessed: 28th March 2015, Source: from:

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11232911>

'The Muslim 'prayer bump' and Traumatic Brain Injury', Examiner, Accessed: 28th March 2015, Source: from: <http://www.examiner.com/article/the-Muslim-prayer-bump-and-traumatic-brain-injury>

566 'Syphilis - CDC Fact Sheet', CDC, Accessed: 29th March 2015, Source: from: <http://www.cdc.gov/std/syphilis/stdfact-syphilis.htm>

'Syphilis', Patient, Accessed: 29th March 2015, Source: from: <http://www.patient.co.uk/health/syphilis-leaflet>

567 'Neurosyphilis presenting as schizophrenialike psychosis.', NCBI, Accessed: 28th March 2015, Source: from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11186166>

568 'TODAY'S BAAL WORSHIPERS', WND, Accessed: 28th March 2015, Source: from: <http://www.wnd.com/2008/12/83960/'RITUALS OF DIONYSUS: GREAT DIONYSIA'>, University of Houston, Accessed: 28th March 2015, Source: from: http://www.class.uh.edu/mcl/classics/Dion/Rituals_Di on.html

Paul, Artemis, and the Jews in Ephesus, Volume 80
By Rick Strelan - p 92

569 'Sexually Transmitted Infections and Sexual Function in Relation to Male Fertility', NCBI, Accessed: 29th March 2015, Source: from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3604566/>

570 Sahih Bukhari 1:4:189

571 'Syphilis - Secondary', Wikipedia, Accessed:
23rd April 2015, Source: from:
<http://en.wikipedia.org/wiki/Syphilis>

572 Sahih Bukhari Volume 5, Book 59, Number 713

**LAMPIRAN HADIS YANG DIKUTIP DARI KITAB 9
IMAM, LIDWA PUSTAKA, SALNATERA**

lidwapustaka.com; app.lidwa.com
(juga tersedia melalui Google Playstore)

Sahih Bukhari 4738

صحيح البخاري ٤٧٣٨: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ وَأُدْخِلَتْ عَلَيْهِ
وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَّنَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Shahih Bukhari 4738: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah radliallahu 'anha, bahwasanya; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahinya saat ia berumur enam tahun, dan ia digauli saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama dengan beliau selama sembilan tahun.

Sahih Bukhari 4414

صحيح البخاري ٤٤١٤: حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ هِشَامٌ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَعَارُ عَلَى اللَّاتِي وَهَبَنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقُولُ أَتَهَبُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { تُرْجَى مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوَى إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ ابْتِغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ } قُلْتُ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلَّا يُسَارِعُ فِي هَوَاكَ

Shahih Bukhari 4414: Telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Yahya Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, Hisyam berkata; Telah menceritakan kepada kami dari Bapakny dari Aisyah radiallahu 'anha dia berkata; Saya selalu cemburu kepada setiap wanita yang menyerahkan dirinya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, saya berkata; Apakah seorang wanita menyerahkan dirinya? Maka ketika Allah Azza Wa Jalla menurunkan ayat: "Kamu boleh menanggihkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai maka tidak ada dosa bagimu...." (Al Ahzab: 51). Saya (Aisyah) berkata; Demi Allah, saya tidak melihat Rabbmu kecuali sangat cepat memenuhi keinginan anda.

Sahih Bukhari 2790

صحيح البخاري ٢٧٩٠: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَذَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ

مَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بَوْدَانَ وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيِّتُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذُرَارِيهِمْ قَالَ هُمْ مِنْهُمْ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ لَا جَمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعَنْ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا الصَّعْبُ فِي الذَّرَارِيِّ كَانِ عَمْرُو يُحَدِّثُنَا عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَحْبَبَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ قَالَ هُمْ مِنْهُمْ وَلَمْ يَقُلْ كَمَا قَالَ عَمْرُو هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ

Shahih Bukhari 2790: Telah bercerita kepada kami 'Ali bin 'Abdullah telah bercerita kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Az Zuhriy dari 'Ubaidullah dari Ibnu 'Abbas dari Ash-Sho'bu bin Jatsamah radiallahu 'anhum berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berjalan melewatiku di Al Abwa' atau di Waddan, Beliau ditanya tentang kaum musyrikin penduduk suatu negeri yang diserbu lalu para wanita dan anak keturunan mereka terbunuh. Beliau menjawab: "Mereka termasuk dari golongan mereka" (musyrikin yang berhak diperangi). Dan aku mendengar Beliau bersabda: "Tidak ada perlindungan kecuali milik Allah dan Rosul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam". Dan dari Az Zuhriy bahwa dia mendengar 'Ubaidullah dari Ibnu 'Abbas telah bercerita kepada kami Ash-Sho'bu tentang anak keturunan dimana 'Amru bercerita

kepada kami dari Ibnu Syihab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan kami mendengarnya dari Az Zuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah dari Ibnu 'Abbas dari Ash-Sho'bu berkata: "Mereka dari golongan mereka" dan tidak berkata seperti yang dikatakan 'Amru: Mereka dari bapak-bapak mereka".

Sahih Muslim 5035

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ ابْنِ
فُسَيْطٍ حَدَّثَهُ أَنَّ عُرْوَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدَهَا نَيْلًا قَالَتْ فَعِزْتُ عَلَيْهِ فَجَاءَ
فَرَأَى مَا أَصْنَعُ فَقَالَ مَا لَكَ يَا عَائِشَةُ أَغْرَبْتُ فَقُلْتُ وَمَا لِي لَا يَغَارُ مِنِّي
عَلَى مِثْلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَدَّ جَاءَكَ شَيْطَانُكَ قَالَتْ
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ وَمَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ وَمَعَكَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ وَلَكِنْ رَبِّي أَعَانَنِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ

Shahih Muslim 5035: Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al Aili telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab telah mengkhabarkan kepadaku Abu Shahr dari Ibnu Qusaith telah menceritakan kepadanya bahwa Urwah telah menceritakan kepadanya bahwa Aisyah, istri nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam keluar dari kediamannya pada suatu malam. Aisyah berkata: Aku merasa cemburu pada beliau lalu beliau datang dan aku melihat yang beliau lakukan. Beliau bertanya: "Kau kenapa, wahai Aisyah?" aku menjawab: Orang sepertiku mengapa tidak menyemburui orang seperti Tuan? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Apa setanmu mendatangimu?" Aisyah bertanya: Waha Rasulullah, apakah ada setan menyertai? Beliau menjawab: "Ya." Aisyah bertanya: Juga menyertai semua manusia? Beliau

menjawab: "Ya." Ia bertanya: Menyertai Tuan juga? Beliau menjawab: "Ya, hanya saja Rabbku menolongku mengalahkannya hingga ia masuk Islam."

Sahih Muslim 3518

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْأَشْعَثِيُّ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لِسَعِيدٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ
عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ

قَالَ رَجُلٌ أَيْنَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ قُتِلْتُ قَالَ فِي الْجَنَّةِ فَأَلْقَى تَمْرَاتٍ كُنَّ فِي
يَدِهِ ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ وَفِي حَدِيثِ سُوَيْدٍ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

Shahih Muslim 3518: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Amru Al Asy'atsi dan Suwaid bin Sa'id dan ini adalah lafadz Sa'id, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari 'Amru dia mendengar Jabir berkata, "Seorang laki-laki bertanya, "Dimanakah tempatku jika saya terbunuh ya Rasulullah?" beliau menjawab: "Di surga." Setelah mendengar itu, dia membuang buah kurma yang ada di tangannya kemudian maju bertempur sampai meninggal." Dan dalam Hadis Suwaid disebutkan, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada waktu perang uhud."

Sahih Bukhari 6570

صحیح البخاری ٦٥٧٠: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ

لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ أَيَّامٍ الْجَمَلِ لَمَّا بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ فَارِسًا
مَلَكُوا ابْنَةَ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Shahih Bukhari 6570: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Al Haitam telah menceritakan kepada kami 'Auf dari Al Hasan dari Abu Bakrah mengatakan; Dikala berlangsung hari-hari perang jamal, aku telah memperoleh pelajaran dari pesan baginda Nabi, tepatnya ketika beliau Shallallahu'alaihiwasallam tahu kerajaan Persia mengangkat anak perempuan Kisra sebagai raja, beliau langsung bersabda: "Tak akan baik keadaan sebuah kaum yang mengangkat wanita sebagai pemimpin urusan mereka."

Ibnu Majah 2004

سنن ابن ماجه ٢٠٠٤: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنْ بَجِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مَرَّةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُؤْذِي امْرَأَةً رَوَّجَهَا إِلَّا قَالَتْ رَوَّجْتُهُ مِنْ الْحُورِ الْعَيْنِ لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللَّهُ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ أَوْ شَكٌّ أَنْ يُفَارِقَكَ إِلَيْنَا

Sunan Ibnu Majah 2004: Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Adl Dlahhak berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Katsir bin Murrah dari Mu'adz bin bin Jabal ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang isteri menyakiti suaminya melainkan isterinya dari kalangan bidadari akan berkata, "Semoga Allah membunuhmu, janganlah engkau menyakitinya. Ia di sisimu hanyalah tamu yang setiap saat bisa meninggalkanmu untuk kami."

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْمَرَاتَيْنِ مِنْ أُرْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ لَهُمَا { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا }

فَحَجَبْتُ مَعَهُ فَعَدَلُ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِالْإِدَاوَةِ فَنَبَّرَزَ حَتَّى جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ فَتَوَضَّأَ فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ الْمَرَاتَانِ مِنْ أُرْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا }

فَقَالَ وَآ عَجَبِي لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ ثُمَّ اسْتَفْعَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوفُهُ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ وَجَارًا لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ وَهِيَ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ وَكُنَّا تَنَتَاوَبُ النَّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُنزَلُ يَوْمًا وَأَنْزَلَ يَوْمًا فَإِذَا نَزَلَتْ جِئْتُهُ مِنْ خَيْرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْأَمْرِ وَغَيْرِهِ وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَّ مِثْلَهُ وَكُنَّا مَعَشَرَ فَرِيْشٍ نَعْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الْأَنْصَارِ إِذَا هُمْ قَوْمٌ تَعْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ أَدْبِ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ فَصَحْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاغْتَنِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي فَقَالَتْ وَلِمَ تُنْكَرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ فَوَاللَّهِ إِنْ أُرْوَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُرَاجِعَنِي وَإِنْ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرَهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ فَأَفْرَعَنِي فَقُلْتُ خَابَتْ مَنْ فَعَلَ مِنْهُنَّ بَعْضُهُنَّ ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ نِيَابِي فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ أَيُّ حَفْصَةَ أَتَعَاصِبُ إِحْدَاكُنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ فَقَالَتْ نَعَمْ فَقُلْتُ خَابَتْ وَحَسِبْتُ أَفْتَأَمُنُ أَنْ يَعْصِبَ اللَّهُ لِعَصَبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهْلِكِينَ لَا تَسْتَكْثِرِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ وَلَا تَهْجُرِيهِ وَاسْأَلِيْنِي مَا بَدَأَ لَكَ وَلَا يَعْزَنُكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكَ هِيَ أَوْضًا مِنْكَ وَأَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ عَائِشَةَ وَكُنَّا تَحَدَّثْنَا أَنَّ عَسَانَ

تُنْعَلُ النَّعَالَ لِغُرُونَا فَتَنْزَلُ صَاحِبِي يَوْمَ نَوَيْتِهِ فَرَجَعَ عِشَاءً فَضَرَبَ بَابِي
ضَرْبًا شَدِيدًا وَقَالَ أَنَايِمٌ هُوَ فَفَزَعْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ وَقَالَ حَدَّثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ
قُلْتُ مَا هُوَ أَجَاءَتْ عَسَانُ قَالَ لَا بَلَّ أَعْظَمُ مِنْهُ وَأَطْوَلُ طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ قَالَ قَدْ حَابَتُ حَفْصَةَ وَخَسِرْتُ كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّ هَذَا يُوشِكُ
أَنْ يَكُونَ فَجَمَعْتُ عَلِيَّ نِيَابِي فَصَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَدَخَلَ مَشْرُبَةً لَهُ فَاعْتَزَلَ فِيهَا فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي قُلْتُ
مَا يَبْكِيكَ أَوْلَمْ أَكُنْ حَذَرْتُكَ أَطْلَقَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ
لَا أُدْرِي هُوَ دَا فِي الْمَشْرُبَةِ فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ الْمُنْبَرَّ فَإِذَا حَوْلُهُ رَهْطٌ بَيْنِي
بَعْضُهُمْ فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْمَشْرُبَةَ الَّتِي هُوَ فِيهَا
فَقُلْتُ لِغُلَامٍ لَهُ أَسْوَدُ اسْتَأْذِنَ لِعَمْرٍ فَدَخَلَ فَكَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ فَأَنْصَرَفْتُ حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ
عِنْدَ الْمُنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ فَذَكَرْتُ مِثْلَهُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ
الْمُنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ اسْتَأْذِنَ لِعَمْرٍ فَذَكَرْتُ مِثْلَهُ فَلَمَّا وَلَّيْتُ
مُنْصَرِفًا إِذَا الْغُلَامُ يَدْعُونِي قَالَ أَدْنِ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالٍ حَصِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ
قَدْ أَثَرَ الرِّمَالِ بِجَنْبِهِ مُتَكِيٌّ عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشَوَهَا لَيْفٌ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ
ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ طَلَّقْتَ نِسَاءَكَ فَرَفَعَ بَصْرَهُ إِلَيَّ فَقَالَ لَا ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ
اسْتَأْذِنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَكُنَّا مَعَشَرَ فَرِيشٍ تَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا
عَلَى قَوْمٍ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَذَكَرَهُ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ
قُلْتُ لَوْ رَأَيْتَنِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَا يَعْزُرُكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ هِيَ
أَوْضًا مِنْكَ وَأَحَبُّ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ عَائِشَةَ فَتَبَسَّمَ أُخْرَى
فَجَلَسْتُ حِينَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ ثُمَّ رَفَعْتُ بَصْرِي فِي بَيْنِهِ فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ
شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهْبَةِ ثَلَاثَةٍ فَقُلْتُ ادْعُ اللَّهُ فَلَْيُوسِعْ عَلَيَّ أُمَّتِكَ فَإِنَّ فَارِسَ
وَالرُّومَ وَسِعَ عَلَيْهِمْ وَأَعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ
أَوْفِي شَيْءٍ أَنْتِ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ أَوْلَيْكَ قَوْمٌ عَجَلَتْ لَهُمْ طَبِيبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي فَاعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَنَاهُ حَفْصَةَ إِلَى عَائِشَةَ وَكَانَ قَدْ قَالَ مَا أَنَا

بِدَاخِلِ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدْتِهِ عَلَيْهِنَّ جِئْنَ عَاتِبَهُ اللَّهُ فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعَ وَعِشْرُونَ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّا أَصْنَبْنَا لِتِسْعَ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أُعْذِمَا عَدَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ وَكَانَ ذَلِكَ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَأَنْزَلْتَ آيَةَ التَّخْيِيرِ فَبَدَأَ بِي أَوَّلَ امْرَأَةٍ فَقَالَ إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ امْرَأًا وَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكَ قَالَتْ قَدْ أَعْلِمُ أَنَّ أَبَوَيْ لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِكَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ

{ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكِ إِلَى قَوْلِهِ عَظِيمًا }

قُلْتُ أَفِي هَذَا اسْتَأْمِرُ أَبَوَيْ فَايِي أُرِيدُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالِدَارَ الْأَخْرَةَ ثُمَّ خَيْرَ نِسَاءَهُ فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ

Sahih Bukhari 2288: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata, telah menceritakan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin Abu Tsaur dari 'Abdullah bin 'Abbas radiallahu 'anhuma berkata: "Aku selalu antusias untuk bertanya kepada 'Umar tentang dua wanita diantara isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang Allah berfirman kepada keduanya: ("Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan) ...QS At-Tahrim 4). Maka aku kunjungi dia namun dia menghindar dan aku susul dia dengan membawa kantong terbuat dari kulit berisi air hingga dia datang, lalu aku tuangkan air dari kantong air tadi keatas kedua tangannya hingga dia berwudhu' lalu aku tanya:

"Wahai amirul mu'minin, siapakah dua wanita dari isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang Allah berfirman kepadanya ("Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan) ...), maka dia menjawab: "Aku heran kepadamu wahai Ibnu 'Abbas!, dia adalah 'Aisyah dan Hafshah". Kemudian 'Umar menyebutkan Hadis, katanya: "Aku dan tetanggaku dari Anshar berada di desa Banu Umayyah bin Zaid, termasuk suku kepercayaan di Madinah dan kami saling bergantian menemui Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Sehari aku yang menemui Beliau shallallahu 'alaihi wasallam, hari lain dia yang menemui Beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Jika giliranku menemui Beliau, aku menanyakan seputar wahyu yang turun hari itu dan perkara lainnya. Dan jika giliran tetanggaku itu, ia pun melakukan hal sama. Kami adalah kaum Quraisy yang bisa menundukkan para isteri, hingga ketika kami mendatangi Kaum Anshar, ternyata mereka adalah sebuah kaum yang ditundukkan oleh isteri-isteri mereka. Lalu isteri-isteri kami segera saja meniru kebiasaan wanita Anshar tersebut. Suatu hari aku nasehati isteriku tapi dia membantahku dan aku larang dia membantahku tapi dia berkata: "Kenapa kamu melarang aku membantahmu? Demi Allah, sesungguhnya hari ini isteri-isteri Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam telah

membantah Beliau bahkan seorang dari mereka tidak berbicara kepada Beliau hingga malam hari". Aku kaget mendengar itu lalu aku katakan: "Sangat celakalah diantara kalian orang yang berbuat hal seperti ini". Kemudian aku bergegas untuk menemui Hafshah lalu aku bertanya: "Wahai Hafshah, apakah salah seorang dari kalian hari ini telah membantah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga malam hari?" Dia menjawab: "Iya". Aku katakan: "Celaka dan rugilah. Apakah kalian merasa aman dari murka Allah disebabkan RasulNya shallallahu 'alaihi wasallam marah lalu kalian menjadi binasa? Janganlah kalian menuntut terlalu banyak kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan jangan kalian membantahnya tentang suatu apapun dan jangan pula kalian menghindar untuk berbicara dengan Beliau. Mintalah kepadaku apa yang menjadi keperluanmu dan jangan kamu cemburu bila ada (isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam), madu kamu, yang lebih cantik dan lebih dicintai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ". Yang dimaksudkannya adalah 'Aisyah radiallahu 'anha. Suatu hari kami membicarakan suku Ghossan sebagai tukang sepatu yang biasanya menyiapkan sepatu kami untuk perang. Maka sahabatku pergi (menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) pada hari gilirannya lalu dia kembali pada waktu 'Isya dengan mengetuk

rumahku dengan sangat keras seraya berkata: "Apakah dia sudah tidur?" Aku kaget lalu keluar menemuinya. Dia berkata: "Telah terjadi masalah besar". Aku bertanya: "Masalah apa itu? Apakah suku Ghassan sudah datang?" Dia menjawab: "Bukan, bahkan urusannya lebih penting dan lebih panjang dari masalah itu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menceraikan isteri-isteri Beliau. 'Umar berkata: "Sungguh celaka dan rugilah Hafshah. Aku mengira hal ini tidak akan terjadi. Maka aku lipat pakaianku kemudian aku shalat Shubuh bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu Beliau memasuki bilik yang tinggi dan mengasingkan diri disana. Maka aku menemui Hafshah yang ternyata sedang menangis lalu aku bertanya: "Apa yang membuatmu menangis, bukankah aku sudah peringatkan kamu? Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menceraikan kalian?" Dia menjawab: "Aku tidak tahu, sekarang Beliau berada di tempat pengasingannya". Maka aku keluar lalu mendatangi mimbar ternyata di sekelilingnya ada sejumlah orang (kurang dari sepuluh) yang sedang berkumpul diantaranya ada yang menangis. Maka aku duduk bersama mereka sebentar lalu aku sangat ingin mendatangi tempat pengasingan tempat Beliau berdiam disana. Aku katakan kepada Aswad, anak kecil pembantu Beliau: "Mintakanlah izin untuk 'Umar?" Maka dia masuk dan

berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu keluar dan berkata: "Aku sudah sampaikan tentang maksudmu namun Beliau diam saja". Maka kemudian aku kembali dan berkumpul bersama orang-orang yang berada dekat mimbar. Sesaat kemudian timbul lagi keinginanku maka aku temui anak kecil itu lalu aku sampaikan maksudku seperti tadi dan diapun menjawab seperti tadi pula. Maka aku kembali duduk bersama orang-orang yang berada dekat mimbar. Ternyata timbul lagi keinginanku, maka aku datangi lagi anak kecil itu dan aku katakan: "Mintakanlah izin untuk 'Umar?" Maka dia menjawab seperti tadi pula. Ketika aku hendak kembali, anak kecil itu memanggilkku dan berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengizinkan kamu masuk". Maka aku masuk menemui Beliau yang ketika itu Beliau sedang berbaring diatas pasir sebagai kasurnya, dan tidak ada kasur yang menengahi antara pasir dan beliau sehingga pasir itu membekas pada sisi badan Beliau, Beliau bersandar diatas bantal yang terbuat dari kulit yang isinya sabut. Aku memberi salam kepada Beliau lalu aku berkata dalam posisi tetap berdiri: "Apakah anda telah menceraikan isteri-isteri anda". Maka Beliau memandang ke arahku lalu berkata: "Tidak". Kemudian aku katakan: "Apakah anda merasa tidak enak karena melihat aku?" Kami ini adalah orang Quraisy yang biasa menundukkan isteri-

isteri. Ketika kami datang disini bertemu dengan Kaum yang mereka ditundukkan oleh isteri-isteri mereka". Maka 'Umar menceritakan. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum. Kemudian aku katakan: "Bagaimana seandainya anda melihatku menemui Hafshah dan aku katakan kepadanya: "Jangan kamu cemburu bila ada (isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam), madu kamu, yang lebih cantik dan lebih dicintai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ". Yang dimaksudkan Umar adalah 'Aisyah radiallahu 'anha. Maka Beliau tersenyum lagi. Lalu aku duduk ketika melihat Beliau tersenyum lalu aku memandang ke rumah Beliau. Demi Allah, aku tidak melihat apapun disana, karena mataku bolak balik melihat tidak kurang dari tiga kali. Lalu aku katakan: "Mintalah kepada Allah agar melapangkan dunia buat ummat anda karena bangsa Persia dan Ramawi saja dilapangkan dan diberikan dunia padahal mereka tidak menyembah Allah". Saat itu Beliau sedang berbaring lalu berkata: "Apakah kamu ragu wahai Ibnu Al Khaththob? Mereka itulah kaum yang telah disegerakan kebaikan mereka dalam kehidupan dunia ini". Aku katakan: "Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampun buatku". Ternyata disebabkan kalimatku seperti tadilah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengasingkan diri ketika Hafshah menyampaikannya kepada 'Aisyah radiallahu 'anha. Sebelumnya Beliau

telah berkata: Aku tidak akan tinggal bersama mereka selama satu bulan karena disebabkan kesalnya Beliau terhadap mereka setelah Allah menegur Beliau. Ketika telah berlalu masa selama dua puluh sembilan hari, yang pertama kali Beliau datangi adalah 'Aisyah. Maka 'Aisyah berkata, kepada Beliau: "Anda sudah bersumpah untuk tidak mendatangi kami selama satu bulan, sedangkan hari ini kita baru melewati malam kedua puluh sembilan, aku sudah menghitungnya". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Bulan ini berjumlah dua puluh sembilan hari". Pada bulan itu memang berjumlah dua puluh sembilan hari. Kemudian 'Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Maka turunlah ayat takhyiir (pilihan). Maka Beliau memulainya dari aku sebagai yang pertama dari isteri-isteri Beliau. Beliau berkata: "Sesungguhnya aku mengingatkan kamu pada suatu urusan yaitu janganlah kamu tergesa-gesa hingga kamu meminta pendapat kedua orangtuamu". 'Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Aku sudah mengetahui bahwa kedua orangtuaku tidaklah menyuruh aku untuk bercerai dari anda" Kemudian Beliau berkata: "Sesungguhnya Allah telah berfirman: ("Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu ... hingga sampai pada firmanNya ... pahala yang besar) QS Al Ahzab: 28 - 29). Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Apakah begitu kedua orangtuaku memerintahkannya? Sungguh aku

lebih memilih Allah, RasulNya dan kehidupan akhirat". Kemudian para isteri Beliau memilih hal yang sama lalu mereka berkata, seperti yang diucapkan 'Aisyah radliallahu 'anha.

Sahih Bukhari 6433

صحيح البخاري ٦٤٣٣: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أَبِي عَمْرٍو هُوَ ذَكَوَانُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَإِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحْيِي فَتَسْكُتُ قَالَ سَكَتَهَا إِذْنُهَا

Shahih Bukhari 6433: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari Abu Amru alias Dzakwan, dari Aisyah radiallahu 'anhuma mengatakan, saya berkata; 'ya Rasulullah, apakah wanita dimintai izin pada kemaluan mereka? ' Nabi menjawab: "iya." Saya bertanya; 'sungguh gadis merasa malu lantas ia memilih diam jika dimintai persetujuannya.' Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab; "jika ia diam, itulah tanda persetujuannya."

Abu Daud 4214

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ أَبُو طَالُوتَ قَالَ
شَهِدْتُ أَبَا بَرَزَةَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَحَدَّثَنِي فَلَانُ سَمَاءُ مُسْلِمٌ وَكَانَ
فِي السِّمَاطِ فَلَمَّا رَأَهُ عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ إِنَّ مُحَمَّديكُمْ هَذَا الدَّخَاخُ فَفَهِمَهَا الشَّيْخُ فَقَالَ
مَا كُنْتُ أَحْسَبُ أَتَى أَبَقَى فِي قَوْمٍ يُعَيِّرُونِي بِصُحْبَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ لَهُ عُبَيْدُ اللَّهِ إِنَّ صُحْبَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ زَيْنٌ غَيْرُ شَيْنٍ قَالَ
إِنَّمَا بَعَثْتُ إِلَيْكَ لِأَسْأَلَكَ عَنِ الْحَوْضِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَذْكُرُ فِيهِ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ أَبُو بَرَزَةَ نَعَمْ لَا مَرَّةً وَلَا ثِنْتَيْنِ وَلَا ثَلَاثًا وَلَا أَرْبَعًا وَلَا
خَمْسًا فَمَنْ كَذَبَ بِهِ فَلَا سَقَاءَ اللَّهُ مِنْهُ ثُمَّ خَرَجَ مُغْضَبًا

Abu Daud 4214: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Abdussalam bin Abu Hazim Abu Thalut ia berkata; Aku melihat Abu Barzah masuk menemui Ubaidullah bin Ziyad, lalu ada seseorang dalam sebuah rombongan bernama Muslim bercerita kepadaku. Ketika Ubaidullah melihatnya, ia berkata, "Sesungguhnya salah satu dari kelompok Muhammad adalah orang yang gemuk dan pendek."

Sahih Muslim 4194

صحيح مسلم ٤١٩٤: حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ

Shahih Muslim 4194: Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami 'Abdur Rahman bin Mahdi dari Sufyan dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari Bapaknya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang Siapa yang bermain dengan permainan Nardasyir (sejenis catur), maka seolah-olah ia telah melumuri tangannya dengan daging dan darah babi."

Sahih Bukhari 5341

صحیح البخاری ۵۳۴۱: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ
الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فِي النَّارِ

Shahih Bukhari 5341: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa menjulurkan kain sarungnya hingga dibawah mata kaki, maka tempatnya adalah neraka."

Abu Daud 61

سنن أبي داود ٦١: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى الْحَرَّانِيُّانِ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلْمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ سَلِيبِ بْنِ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعِ الْأَنْصَارِيِّ ثُمَّ الْعَدَوِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُقَالُ لَهُ إِنَّهُ يُسْتَقَى لَكَ مِنْ بئرِ بُضَاعَةَ وَهِيَ بئرٌ يُلْقَى فِيهَا لُحُومُ الْكِلَابِ وَالْمَحَايِضُ وَعَذِرُ النَّاسِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَ سَمِعْتُ فُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ قَالَ سَأَلْتُ قَيْمَ بئرِ بُضَاعَةَ عَنْ عَمَقِهَا قَالَ أَكْثَرُ مَا يَكُونُ فِيهَا الْمَاءُ إِلَى الْعَانَةِ قُلْتُ فَإِذَا نَقَصَ قَالَ دُونَ الْعَوْرَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَقَدَّرْتُ أَنَا بئرِ بُضَاعَةَ بِرِدَائِي مَدَدْتُهُ عَلَيْهَا ثُمَّ دَرَعْتُهُ فَإِذَا عَرَضَهَا سِنَّةً أَدْرُعُ وَسَأَلْتُ الَّذِي فَتَحَ لِي بَابَ الْبُسْتَانِ فَأَدْخَلَنِي إِلَيْهِ هَلْ غَيَّرَ بِئَاوُهَا عَمَّا كَانَتْ عَلَيْهِ قَالَ لَا وَرَأَيْتُ فِيهَا مَاءً مُتَغَيَّرَ اللَّوْنُ

Sunan Abu Daud 61: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Syu'aib Al Harrani dan Abdul Aziz bin Yahya Al Harrani mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Salith bin Ayyub dari Ubaidillah bin Abdurrahman bin Rafi' Al Anshari kemudian Al 'Adawi dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika dikatakan kepada beliau; bahwasanya engkau telah diberi air dari dari sumur Bidla'ah, yaitu sumur tempat pembuangan bangkai anjing, bekas kotoran haid, dan kotoran manusia, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya air itu suci, tidak ada sesuatu pun

yang dapat menjajiskannya." Abu Dawud berkata; Dan saya telah mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata; Saya pernah bertanya kepada penjaga sumur tersebut tentang kedalamannya, dia menjawab; "Dalam kondisi air yang maksimal bisa mencapai tempat tumbuhnya bulu kemaluan." Saya bertanya; "Apabila berkurang?" Dia menjawab; "Di bawah aurat." Abu Dawud berkata; Dan saya sendiri pernah mengukur sumur Bidla'ah dengan selendang saya, saya julurkan kedalam sumur kemudian saya tarik kembali, ternyata tingginya adalah enam hasta. Kemudian saya bertanya kepada orang yang membukakan pintu kebun untukku dan mengantarkanku kepadanya; "Apakah bangunan sumur ini telah dirubah dari bangunan semula?" Dia menjawab; "Tidak." Dan saya melihat kedalam sumur, terdapat air yang sudah berubah warnanya.

Darimi 436

سنن الدارمي ٤٣٦: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ عَمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنُسْخَةٍ مِنَ التَّوْرَةِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ نُسْخَةٌ مِنَ التَّوْرَةِ فَسَكَتَ فَجَعَلَ يَقْرَأُ وَوَجْهَهُ رَسُولُ اللَّهِ يَتَعَيَّرُ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ تُكَلِّمُكَ التَّوَاكِلُ مَا تَرَى مَا يَوْجُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنْظُرَ عَمْرٌ إِلَى وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ بَدَأَ لَكُمْ مُوسَى فَاتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَلْتُمْ عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ وَلَوْ كَانَ حَيًّا وَأَدْرَكَ نُبُوتِي لَأَتَّبَعَنِي

Sunan Darimi 436: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Mujalid dari 'Amir dari Jabir, bahwasanya Umar bin Al Khatthab pernah datang menemui Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam dengan membawa satu salinan dari kitab Taurat, lalu ia berkata: 'Wahai Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam?! Nabi tidak menyambutnya selain diam, Umar membacakan (Taurat) dan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam nampak berubah raut mukanya, lalu Abu Bakar berkata: 'TSAKILATKATTshallallahu 'alaihi wasallamAAKUL, apakah kamu tidak melihat perubahan wajah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam? Ketika Umar melihat perubahan wajah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: 'Aku berlindung kepada Allah subhanallahu wa ta'ala dari

kemarahan Allah subhanallahu wa ta'ala dan kemarahan RasulNya, kami rela Allah subhanallahu wa ta'ala sebagai Tuhan dan agama Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi'. Maka Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad dalam genggamannya jika Musa ada diantara kalian semua lalu kalian mengikutinya dan meninggalkan aku, niscaya kalian akan tersesat dari jalan yang lurus, dan kalau sekiranya ia (Nabi Musa 'alaihissalam) masih hidup, dan ia dapati kenabianku, niscaya ia akan mengikutiku' ".

Sahih Bukhari 13

صحیح البخاری ۱۳: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ

Shahih Bukhari 13: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maka demi Zat yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya dan anaknya".

Sunan Tirmidzi 3574

سنن الترمذي ٣٥٧٤: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغِيرَةَ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ قَالَ
مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Sunan Tirmidzi 3574: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari 'Ubaidullah bin Al Mughirah dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i dia berkata; "Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumannya selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Abu Isa berkata; "Hadis ini derajatnya hasan gharib."

Sahih Muslim 610

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنِ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا
الْلَيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ
قَالَ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ
الْقُرْآنِ فَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتِ الْمُبَارَكَاتِ الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ بِاللَّهِ السَّلَامِ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمْحٍ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ

Sahih Muslim 610: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits --lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh bin al-Muhajir telah mengabarkan kepada kami al-Laits dari Abu az-Zubair dari Sa'id bin Jubair, dan dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwasanya dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajarkan kami sebuah surat alQuran, lalu pada waktu itu beliau membaca, 'Attahiyyat al-Mubarakat ash-Shalawat ath-Thayyibat Lillah, Assalamu alaika, Ayyuha an-Nabiyyu Warahmatullahi Wabarakatuhu, Assalamu'alaina wa ala Ibadillahishshaalihin. (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan juga kebaikan bagi Allah,. Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan berkahnya. Semoga

keselamatan terlimpahkan atas kami dan hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) '. Dan dalam suatu riwayat, "Sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami al-Qur'an."

Sahih Bukhari 6080

صحيح البخاري ٦٠٨٠: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ لَوْ اسْتَشْفَعْنَا عَلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ حَاطِيبَتَهُ وَيَقُولُ انْتُوا نُوحًا أَوَّلَ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ حَاطِيبَتَهُ انْتُوا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي اتَّخَذَهُ اللَّهُ خَلِيلًا فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ حَاطِيبَتَهُ انْتُوا مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ فَيَذْكُرُ حَاطِيبَتَهُ انْتُوا عِيسَى فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ انْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ دَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَأْتُونِي فَاسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُقَالُ لِي ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلِّ تَعْطُهُ وَقُلْ يَسْمَعُ وَاشْفَعْ تُشْفَعُ فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَحْمَدُ رَبِّي بِتَحْمِيدِ يُعَلِّمُنِي ثُمَّ اشْفَعْ فَيَجِدُ لِي حَدًّا ثُمَّ أُخْرِجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ فَأَقْعُ سَاجِدًا مِثْلَهُ فِي الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ حَتَّى مَا بَقِيَ فِي النَّارِ إِلَّا مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ وَكَانَ قَتَادَةَ يَقُولُ عِنْدَ هَذَا أَيُّ وَجَبَ عَلَيْهِ الْخُلُودُ

Shahih Bukhari 6080: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qotadah dari Anas radliyallahu'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat Allah mengumpulkan seluruh manusia, mereka berujar; 'Duhai sekiranya kita meminta syafaat kepada Tuhan kita sehingga Dia bisa meringankan penderitaan kita di tempat kita ini.' Maka mereka menemui Adam dan mengutarakan hajat mereka; 'Engkaulah manusia yang Allah cipta

dengan tangan-Nya dan Dia tiupkan ruh-Nya kepadamu, dan Dia perintahkan para malaikat untuk sujud kepadamu, maka tolonglah engkau meminta syafaat kepada Tuhan kami! ' Namun Adam menjawab; 'disini bukan tempatku untuk meringankan kalian, ' Adam lalu menyebut-nyebut kesalahannya dan berujar; 'datangilah Nuh, rasul pertama-tama yang Allah utus'. Maka mereka mendatangi Nuh. Namun ternyata Nuh juga menjawab; 'disini bukan tempatku untuk memberi pertolongan, ' lantas Nuh menyebut-nyebut kesalahannya dan berujar; 'datanglah kalian kepada Ibrahim yang telah Allah jadikan sebagai kesusah-Nya.' Mereka pun mendatanginya, tetapi ia juga berujar; 'disini bukan tempatku untuk meringankan kalian, ' dan ia sebut-sebut kesalahannya seraya berujar; 'datanglah kalian kepada Musa yang Allah telah mengajaknya bicara.' Mereka pun mendatangi Musa, namun Musa juga mengatakan; 'Saya tak berhak meringankan kalian, ' dan Musa menyebut-nyebut kesalahan pribadinya, seraya berujar; 'datanglah kalian kepada Isa' Mereka pun mendatangi Isa, dan isa juga mengatakan; 'saya tak berhak meringankan kalian' sambil berujar; 'datanglah kepada Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sebab dosanya yang dahulu dan yang akan datang telah mendapat ampunan.' Mereka pun mendatangi dan aku meminta izin kepada rabbku.

Ketika aku melihat-Nya, aku langsung tersungkur sujud dan Ia meninggalkanku sekehendak Allah, lantas ada suara memanggil-manggil; 'Angkat kepalamu, mintalah, kamu akan diberi, utarakan uneg-unegmu kamu akan didengar, mintalah syafaat, kamu akan diberi!' langsung aku angkat kepalaku dan aku memuji rabbku dengan pujian yang Dia ajarkan kepadaku. Lantas aku memberi syafaat dan Dia memberiku batasan, kemudian aku keluarkan mereka dari neraka dan kumasukkan surga, kemudian aku kembali dan tersungkur sujud semisalnya pada kali ketiga, keempat hingga tak tersisa di neraka selain yang ditahan oleh Alquran. Sedang Qatadah berkata dalam hal ini dengan redaksi 'sehingga keabadian wajib baginya.'

Sahih Bukhari 241

صحيح البخاري ٢٤١: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ غَيْرَ رِجْلَيْهِ وَعَسَلَ فَرْجَهُ وَمَا أَصَابَهُ مِنَ الْأَذَى ثُمَّ أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثُمَّ نَحَى رِجْلَيْهِ فَعَسَلَهُمَا هَذِهِ غُسْلُهُ مِنَ الْجَنَابَةِ

Shahih Bukhari 241: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Kuraib dari Ibnu 'Abbas dari Maimunah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berwudlu sebagaimana wudlunya untuk shalat, kecuali kedua kakinya. Beliau lalu mencuci kemaluan dan apa yang terkena kotoran (mani), kemudian menyiramkan air ke atasnya, kemudian mengakhirinya dengan menyela dan mencuci kedua kakinya. Itulah cara beliau mandi dari janabat."

Sahih Muslim 361

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ بْنِ رَبِيعِ الْقَيْسِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ
عَبْدِ الْوَاحِدِ وَهُوَ ابْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْمُنْكَدِرِ عَنْ حُمْرَانَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ
حَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Sahih Muslim 361: Sahih Muslim Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i al-Qaisi telah menceritakan kepada kami Abu Hisyam al-Makhzumi dari Abdul Wahid -yaitu Ibnu Ziyad- telah menceritakan kepada kami Utsman bin Hakim telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Munkadir dari Humran dari Utsman bin Affan dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berwudlu, lalu membaguskan wudlunya, niscaya kesalahan-kesalahannya keluar dari badannya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya."

Abu Daud 59

سنن أبي داود ٥٩: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ
الْمُنْذِرِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَإِنَّهُ لَا يَنْجُسُ
قَالَ أَبُو دَاوُدَ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَفَقَّهُ عَنْ عَاصِمٍ

Sunan Abu Daud 59: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad telah mengabarkan kepada kami 'Ashim bin Al Mundzir dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ayahku, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila air mencapai dua qullah, maka ia tidak najis." Abu Dawud berkata; Hammad bin Zaid memauqufkannya dari 'Ashim.

Sahih Bukhari 3073

صحيح البخاري ٣٠٧٣: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ حَدَّثَنِي
عَنْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
يَقُولُ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَقَعَ الدُّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ
لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَالْأُخْرَى شِفَاءٌ

Shahih Bukhari 3073: Telah bercerita kepada kami Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal berkata; telah bercerita kepadaku Utbah bin Muslim berkata; telah mengabarkan kepadaku Ubaid bin Hunain berkata; saya mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika ada seekor lalat yang terjatuh pada minuman kalian maka tenggelamkan kemudian angkatlah, karena pada satu sayapnya penyakit dan sayap lainnya terdapat obatnya."

Sahih Muslim 351

حَدَّثَنِي بَشْرُ بْنُ الْحَكَمِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ ابْنِ
الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْزِرْ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ

Sahih Muslim 351: Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin al-Hakam al-Abdi telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz -yakni ad-Darawardi- dari Ibnu al-Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya maka hendaklah dia beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) tiga kali, karena setan bermalam di batang hidungnya."

Sahih Bukhari 5327

صحيح البخاري ٥٣٢٧: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ سَمِعْتُ سَعْدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ

Shahih Bukhari 5327: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Hasyim dia berkata; saya mendengar 'Amir bin Sa'd saya mendengar Sa'd radliallahu 'anhu berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa di pagi hari makan tujuh biji kurma 'ajwah setiap harinya, maka tidak akan membahayakan terhadap dirinya baik itu racun dan juga sihir pada hari itu."

Sahih Bukhari 5931

صحيح البخاري ٥٩٣١: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَايَةً قَالَ اللَّهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا لَا يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُوَ وَثَرٌ يُحِبُّ الْوَثَرَ

Shahih Bukhari 5931: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; Kami hafal dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah secara periwayatan, dia berkata; "Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, tidaklah seseorang menghafalnya melainkan ia akan masuk surga, dan Dia adalah wathir dan menyukai yang ganjil."

Sahih Bukhari 5408

صحيح البخاري ٥٤٠٨: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ لِيُخَفِّهَمَا
جَمِيعًا أَوْ لِيُنْعِلَهُمَا جَمِيعًا

Shahih Bukhari 5408: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abu Az Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian berjalan dengan satu sandal, hendaknya ia melepas semua atau memakai semua."

Abu Daud 3663

سنن أبي داود ٣٦٦٣: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ
عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيًّا فَذُ حُلُقٍ بَعْضُ شَعْرِهِ وَتُرِكَ بَعْضُهُ
فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ اخْلُقُوهُ كُلَّهُ أَوْ اثْرُكُوهُ كُلَّهُ

Sunan Abu Daud 3663: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat melihat anak kecil yang rambutnya dicukur sebagian dan disisakan sebagian, lalu beliau melarang hal itu. Beliau bersabda: "Cukurlah semua atau sisakan semua."

Sahih Bukhari 5823

صحيح البخاري ٥٨٢٣: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ قَزَعَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْفِطْرَةُ خَمْسُ الْخِتَانِ وَالِاسْتِحْدَادِ وَتَنْتِيفِ الْأُظْفَارِ وَالْإِبْطِ وَقَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأُظْفَارِ.

Shahih Bukhari 5823: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Qaza'ah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "(Sunah) fitrah itu ada lima, yaitu; khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, mencukur kumis dan memotong kuku."

Sahih Bukhari 380

صحیح البخاری ۳۸۰: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا
الرُّهْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا
تَسْتَدْبِرُوهَا وَلَكِنْ شَرَّفُوا أَوْ غَرَّبُوا قَالَ أَبُو أَيُّوبَ فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاجِيضَ
بُنِيَتْ قَبْلَ الْقِبْلَةِ فَنَحَرَفُ وَنَسْتَعْفِرُ اللَّهَ تَعَالَى

وَعَنْ الرَّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُتْلَهُ

Shahih Bukhari 380: Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari 'Atha' bin Yazid Al Laitsi dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendatangi masuk ke dalam WC, maka janganlah kalian menghadap ke arah kiblat dan jangan pula membelakanginya. Tetapi menghadaplah ke timurnya atau ke baratnya." Abu Ayyub berkata, "Ketika kami datang ke Syam, kami dapati WC rumah-rumah di sana dibangun menghadap kiblat. Maka kami alihkan dan kami memohon ampun kepada Allah Ta'ala." Dan dari Az Zuhri dari 'Atha berkata, aku mendengar Abu Ayyub dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti ini."

Abu Daud 5

سنن أبي داود ٥: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضِرَةٌ فَإِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْخَلَاءَ فَلْيُقِلْ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Sunan Abu Daud 5: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Marzuq telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari an Nadhr bin Anas dari Zaid bin Arqam dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya tempat buang hajat itu dihadiri oleh setan-setan, maka apabila salah seorang dari kalian mendatangi WC, hendaklah dia mengucapkan; 'Aku berlindung kepada Allah dari setan jantan dan setan betina'."

Abu Daud 28

سنن أبي داود ٢٨: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ يُوسُفَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ غُفْرَانَكَ

Sunan Abu Daud 28: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Muhammad An Naqid telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al Qasim telah menceritakan kepada kami Isra`il dari Yusuf bin Abu Burdah dari Ayahnya telah menceritakan kepada saya Aisyah radliallahu 'anha bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila keluar dari WC, beliau mengucapkan: "GHUFRAANKA (Aku mohon ampunanMu)."

Sahih Muslim 1041

صحيح مسلم ١٠٤١: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لَهُمَا قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَنْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِيَ بِرَجَالٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ بِالنَّارِ

Shahih Muslim 1041: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy (Dan diriwayatkan dari jalan lain) telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib sedangkan lafadz hadits darinya, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat yang dirasakan berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya` dan shalat subuh, sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak. Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang sehingga shalat didirikan, kemudian kusuruh seseorang dan ia mengimami manusia, lalu aku bersama beberapa orang membawa kayu bakar untuk menjumpai lai suatu kaum

yang tidak menghadiri shalat, lantas aku bakar rumah mereka."

Sahih Muslim 1042

صحيح مسلم ١٠٤٢: وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ فِتْيَانِي أَنْ يَسْتَعِدُّوا لِي بِحِزْمٍ مِنْ حَطَبٍ ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ تُحَرِّقُ بُيُوتَ عَلَى مَنْ فِيهَا وَ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبرَاهِيمَ عَنْ وَكَيْعٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ

Shahih Muslim 1042: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih katanya; ini yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, -lalu Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadis, yang diantaranya- Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh aku berkeinginan menyuruh para pemuda supaya mempersiapkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh seseorang untuk mengimami orang-orang, lalu rumah-rumah sekaligus para penghuninya (yang tidak menghadiri shalat jamaah) supaya dibakar." Dan telah menceritakan kepada

kami Zuhair bin Harb dan Abu Kuraib dan Ishaq bin Ibrahim dari Waki' dari Ja'far bin Barqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan hadits seperti di atas.

Sahih Muslim 1043

صحيح مسلم ١٠٤٣: وَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ سَمِعَهُ مِنْهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمَرَ رَجُلًا يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أَحْرَقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بِيُوتَهُمْ

Shahih Muslim 1043: Dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Yunus telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash bahwa Abu Ishaq mendengar darinya, dari Abdullah, bahwsanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada orang-orang yang ketinggalan shalat jumat; "Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang mengimami manusia, kemudian kusuruh untuk membakar rumah-rumah orang-orang yang ketinggalan (shalat) jumat."

Sahih Muslim 3775

صحيح مسلم ٣٧٧٥: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِي الْفَزَارِيَّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمَزَةَ أَخْبَرَنِي أَبُو غَطَفَانَ الْمُرِّي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِ

Shahih Muslim 3775: Telah menceritakan kepadaku 'Abdul Jabbar bin Al 'Alaa`; Telah menceritakan kepada kami Marwan yaitu Al Fazari; Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hamzah; Telah mengabarkan kepadaku Abu Ghathafan Al Murri bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian minum sambil berdiri, apabila dia lupa maka muntahkanlah."

Sahih Bukhari 5389

صحیح البخاری ۵۳۸۹: حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ حَدِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

نَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْرَبَ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهَا وَعَنْ لُبَسِ الْحَرِيرِ وَالْدِّيْبَاكِ وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ

Shahih Bukhari 5389: Telah menceritakan kepada kami Ali telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir telah menceritakan kepada kami Ayahku dia berkata; saya mendengar Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu Abu Laila dari Hudzaifah radiallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang kami minum dari tempat yang terbuat dari emas dan perak, beliau juga melarang kami makan dari tempat tersebut, memakai kain sutera dan dibaj (kain sutera campuran) serta melarang duduk di atas kain tersebut."

Sahih Bukhari 5203

صحيح البخاري ٥٢٠٣: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ
عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ
عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجْرَجُ
فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ

Shahih Bukhari 5203: Telah menceritakan kepada kami Isma'il dia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik bin Anas dari Nafi' dari Zaid bin Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Bakr As Siddik dari Ummu Salamah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang minum dari bejana yang terbuat dari perak, hanyasanya ia menuangkan neraka Jahannam ke dalam perutnya."

Sahih Bukhari 5419

صحیح البخاری ۵۴۱۹: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ يَوْمًا وَاجِدًا ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اصْطَنَعُوا الْخَوَاتِيمَ مِنْ وَرَقٍ وَلَيْسُوهَا فَطَرَخَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ فَطَرَخَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

تَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ وَزِيَادٌ وَشُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَقَالَ ابْنُ مُسَافِرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَرَى خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ

Shahih Bukhari 5419: Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Yunus dari Ibnu Syihab dia berkata; telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik radiallahu 'anhu bahwa dia pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memakai cincin perak di tangannya selama satu hari, kemudian orang-orang pun ikut membuat cincin dari perak dan memakainya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun membuang cincin tersebut dan orang-orang pun ikut membuang cincin yang mereka kenakan." Hadits ini juga diperkuat dengan riwayat Ibrahim bin Sa'd, Ziyad dan Syu'aib dari Az Zuhri. Ibnu Musafir mengatakan; dari Az Zuhri bahwa pendapatku itu adalah cincin yang terbuat dari perak."

Sahih Bukhari 5417

صحيح البخاري ٥٤١٧: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ وَجَعَلَ فِيهِ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فَاتَّخَذَ النَّاسُ مِثْلَهُ فَلَمَّا رَأَاهُمْ قَدْ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ وَقَالَ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الْفِضَّةِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَلَبَسَ الْخَاتَمَ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانُ حَتَّى وَقَعَ مِنْ عُثْمَانَ فِي بَنِي أَرَيْسَ

Shahih Bukhari 5417: Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'alaihi wasallam pernah membuat cincin dari emas atau perak, dan menghadapkan mata cincinnya di telapak tangan serta mengukirnya dengan tulisan "Muhammad Rasulullah", maka orang-orang pun membuat seperti itu juga, ketika beliau mengetahui orang-orang membuatnya, maka beliau langsung melempar cincin tersebut sambil bersabda: "Saya tidak akan memakainya selama-lamanya." Setelah itu beliau membuatnya dari perak dan orang-orang pun ikut membuat cincin dari perak, Ibnu Umar mengatakan; "Cincin itu dipakai oleh Abu Bakr setelah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian Umar dan

Utsman, sehingga Utsman menjatuhkannya di sumur Aris.

Sahih Bukhari 361

صحیح البخاری ۳۶۱: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
كَانَ قِرَامٌ لِعَائِشَةَ سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ بَيْتِهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِيطِي
عَنَّا قِرَامَكَ هَذَا فَإِنَّهُ لَا تَرَالُ تَصَاوِيرُهُ تَعْرُضُ فِي صَلَاتِي

Shahih Bukhari 361: Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar 'Abdullah bin 'Amru berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik, bahwa kain tipis milik 'Aisyah digunakan untuk gorden, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Singkirkanlah kain ini dari kita, karena gambar-bambarnya selalu menggangguku dalam shalatku."

Sahih Bukhari 5775

صحيح البخاري ٥٧٧٥: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا

Shahih Bukhari 5775: Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Abdush Shamad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Tsumamah bin Abdullah dari Anas radiallahu 'anhu bahwa; "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi salam, beliau memberi salam hingga tiga kali, dan apabila berbicara biasanya beliau mengulanginya hingga tiga kali."

pernah berzina dan mencuri." Tanyaku lagi; "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri?" beliau menjawab: "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri." Tanyaku lagi; "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri?" beliau menjawab: "Walaupun dia pernah berzina dan mencuri." -walaupun sepertinya Abu Dzar kurang puas- Apabila Abu Dzar menceritakan hal ini, maka dia akan mengatakan; "Walaupun" sepertinya Abu Dzar kurang puas. Abu Abdullah mengatakan; "Hal ini jika terjadi ketika seorang hamba itu meninggal atau sebelum dia meninggal lalu bertaubat dan menyesali perbuatannya serta mengucapkan "LAA ILAAHA ILLALLAH", maka dosa-dosanya akan terampuni."

Sahih Bukhari 3046

صحيح البخاري ٣٠٤٦: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّنَائُوبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ
فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ هَا ضَحِكَ الشَّيْطَانُ

Shahih Bukhari 3046: Telah bercerita kepada kami 'Ashim bin 'Ali telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Dza'bi dari Sa'id Al Maqbariy dari bapaknya dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menguap itu dari setan. Maka bila seorang dari kalian menguap hendaklah sedapat mungkin ditahannya karena bila seseorang dari kalian menguap dengan mengeluarkan suara haa, setan akan tertawa".

Sahih Bukhari 1076

صحیح البخاری ۱۰۷۶: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ قَالَ حَدَّثَنَا
مَنْصُورٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقِيلَ مَا زَالَ نَائِمًا حَتَّى أَصْبَحَ مَا قَامَ
إِلَى الصَّلَاةِ فَقَالَ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ

Shahih Bukhari 1076: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash berkata, telah menceritakan kepada kami Manshur dari Abu Wa'il dari 'Abdullah radliallahu 'anhu berkata: Diceritakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang seseorang yang dia terus tertidur sampai pagi hari hingga tidak mengerjakan shalat. Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Syaitan telah mengencingi orang itu pada telinganya".

Sahih Bukhari 3058

صحیح البخاری ۳۰۵۸: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهيقَ الْجَمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

Shahih Bukhari 3058: Telah bercerita kepada kami Qutaibah telah bercerita kepada kami Al Laits dari Ja'far bin Rabi'ah dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar suara kokok ayam mohonlah kepada Allah karunia-Nya karena saat itu ayam itu sedang melihat malaikat dan bila kalian mendengar ringkik suara keledai mohonlah perlindungan kepada Allah karena saat itu keledai itu sedang melihat setan".

Sahih Bukhari 976

صحيح البخاري ٩٧٦: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ
كَانَتْ الرِّيحُ الشَّدِيدَةُ إِذَا هَبَّتْ عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Shahih Bukhari 976: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata, telah mengabarkan kepadaku Humaid bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata, "Jika akan terjadi angin yang berhembus kencang, maka hal itu dapat diketahui pada wajah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."

Sahih Bukhari 6443

صحيح البخاري ٦٤٤٣: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ
هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ كَنْزُ أَحَدِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَفْرَعُ
يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ فَيَطْلُبُهُ وَيَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ قَالَ وَاللَّهِ لَنْ يَزَالَ يَطْلُبُهُ حَتَّى يَبْسُطَ
يَدَهُ فَيُلْقِمَهَا فَاهُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَا رَبُّ النِّعَمِ لَمْ يُعْطِ
حَقَّهَا نَسَلَطَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتَحْبِطُ وَجْهَهُ بِأُخْفَافِهَا

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ فِي رَجُلٍ لَهُ إِبِلٌ فَخَافَ أَنْ تَحِبَّ عَلَيْهِ الصَّدَقَةُ فَبَاعَهَا بِإِبِلٍ
مِثْلِهَا أَوْ بَعْنٍ أَوْ بَيْقَرٍ أَوْ بَدْرَاهِمَ فِرَارًا مِنَ الصَّدَقَةِ بِيَوْمٍ اِحْتِيَالًا فَلَا بَأْسَ عَلَيْهِ
وَهُوَ يَقُولُ إِنْ زَكِيَ إِبِلُهُ قَبْلَ أَنْ يَحُولَ الْحَوْلُ بِيَوْمٍ أَوْ بِسِتَّةِ جَارَتْ عَنْهُ

Shahih Bukhari 6443: Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Harta salah seorang diantara kalian (jika tidak dizakati), maka pada hari kiamat menjadi ular yang menyeramkan, pemilik harta itu berusaha menyelamatkan diri namun si ular terus memburunya sambil mengatakan; 'aku adalah hartamu, ' Demi Allah, si ular itu tiada henti memburunya hingga orang yang mempunyai harta membentangkan tangannya dan dia melahapnya." Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika pemilik unta tidak memberikan haknya, maka pada hari kiamat unta tersebut melawannya hingga menginjak-injak

wajahnya dengan kuku kakinya." - Sebagian orang mengatakan bahwa jika seseorang yang mempunyai unta lantas khawatir terkena kewajiban zakat, lalu sehari sebelum haul tiba ia menjualnya dengan unta semisal atau kambing atau sapi, atau dirham dengan niat agar tidak terkena wajib zakat, maka tak ada dosa baginya. Dan dia mengatakan; jika ia menzakati untanya sehari sebelum haul tiba, atau enam hari sebelumnya, maka juga diperbolehkan.

Sahih Bukhari 3082

صحیح البخاری ۳۰۸۲: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا الْفَزَارِيُّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

بَلَغَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ مَقْدَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَأئِلُكَ عَنْ ثَلَاثٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا نَبِيُّ قَالَ مَا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ وَمَا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزَعُ الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزَعُ إِلَى أَحْوَالِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَّرَنِي بِهِنَّ أَنفَا جِبْرِيلَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ذَلِكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرِيادَةُ كَبِدِ حُوتٍ وَأَمَّا الشَّبَهُ فِي الْوَلَدِ فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَشِيَ الْمَرْأَةُ فَسَبَقَهَا مَاؤُهُ كَانَ الشَّبَهُ لَهُ وَإِذَا سَبَقَ مَاؤُهَا كَانَ الشَّبَهُ لَهَا قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَمُّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ بُهْتُتُ إِنْ عَلِمُوا بِإِسْلَامِي قَبْلَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ بِهَتُونِي عِنْدَكَ فَجَاءَتِ الْيَهُودُ وَدَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ الْبَيْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ فِيكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ قَالُوا أَعْلَمْنَا وَابْنُ أَعْلَمْنَا وَأَخْبَرْنَا وَابْنُ أَخْبَرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ عَبْدُ اللَّهِ قَالُوا أَعَادَهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَيْهِمْ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالُوا شَرُّنَا وَابْنُ شَرُّنَا وَوَقَعُوا فِيهِ

Shahih Bukhari 3082: Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Salam telah mengabarkan kepada kami Al Fazariy dari Humaid dari Anas radiallahu 'anhu berkata; 'Abdullah bin Salam telah mendengar berita kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah maka dia menemui Beliau dan berkata; "Aku akan bertanya tiga perkata yang tidak akan dapat diketahui kecuali oleh seorang Nabi. Dia bertanya; "Apakah tanda-tanda pertama hari

qiyamat?, dan apakah makanan pertama penghuni surga dan bagaimana seorang anak bisa mirip dengan ayahnya dan bagaimana bisa mirip dengan ibunya?. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Baru saja Jibril 'alaihissalam memberitahu aku". Dia berkata; Maka 'Abdullah bin Salam berkata; "Dia (Jibril) adalah malaikat yang sangat dimusuhi orang Yahudi". Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Adapun tanda pertama hari qiyamat adalah api yang muncul dan akan menggiring manusia dari timur menuju barat. Dan adapun makanan pertama penduduk surga adalah hati ikan hiu sedangkan kemiripan seorang anak dengan bapaknya adalah apabila sang suami mendatangi istrinya, apabila air mani suami mendahului air mani istrinya berarti akan lahir anak yang mirip dengan bapaknya, sebaliknya apabila air mani istrinya mendahului air mani suaminya maka akan lahir anak yang mirip dengan ibunya". Maka 'Abdullah bin Salam berkata; "Aku bersaksi bahwa baginda adalah Rasulullah". Kemudian dia berkata lagi; "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi adalah kaum yang sedemikian pembohong (menuduh) jika mereka mengetahui kelslamanku ini. Sebelum baginda bertanya mereka, mereka juga telah mendustaiku disisimu". Lalu datanglah orang-orang Yahudi sedang 'Abdullah masuk ke dalam rumah.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Bagaimana tanggapan kalian mengenai laki-laki yang bernama 'Abdullah bin Salam di kalangan kalian?". Mereka menjawab; "Dia adalah orang 'alim kami dan putra dari 'alim kami dan orang kepercayaan kami". Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata lagi: "Bagaimana pendapat kalian jika 'Abdullah bin Salam memeluk Islam?". Mereka menjawab; "Semoga dia dilindungi Allah dari perbuatan itu". Lalu 'Abdullah bin Salam keluar seraya berkata; "Aku bersaksi tidak ada ilah yang berhaq disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah". Maka mereka berkata; "Dia ini orang yang paling buruk diantara kami dan putra dari orang yang buruk". Lalu mereka pergi.

Sahih Bukhari 4428

صحيح البخاري ٤٤٢٨ : حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ أَتَدْرِي أَيْنَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى

{وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَفْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ}.

Shahih Bukhari 4428: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Ibrahim At Taimi dari Bapaknya dari Abu Dzar radiallahu 'anhu dia berkata; Aku pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di masjid pada saat matahari mulai terbenam. Lalu beliau bertanya; Wahai Abu Dzar, tahukah kamu dimana matahari terbenam? Aku menjawab; Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari itu pergi hingga ia bersujud di bawah Arsy. Itulah yang dimaksud firman Allah Ta'ala: "dan matahari berjalan ditempat peredarannya." Beliau bersabda: "Tempat peredarannya berada dibawah Arsy, " (Yasiin: 38).

صحيح البخاري ٦٨٨٦: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هَالِلٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَطَاءٍ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ

قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا كَانَتْ صَحْوًا قُلْنَا لَا قَالَ فَإِنَّكُمْ لَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَئِذٍ إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَيْهِمَا ثُمَّ قَالَ يُنَادِي مُنَادٍ لِيَذْهَبَ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوا يَعْبُدُونَ فَيَذْهَبُ أَصْحَابُ الصَّلِيبِ مَعَ صَلِيبِهِمْ وَأَصْحَابُ الْأَوْثَانِ مَعَ أَوْثَانِهِمْ وَأَصْحَابُ كُلِّ آلِهَةٍ مَعَ آلِهَتِهِمْ حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ وَغَيْرَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ثُمَّ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ تُعْرَضُ كَأَنَّهَا سَرَابٌ فَيَقَالُ لِلْيَهُودِ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ قَالُوا كُنَّا نَعْبُدُ عَزِيرَ ابْنَ اللَّهِ فَيَقَالُ كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ فَمَا تُرِيدُونَ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ تَسْقِينَا فَيَقَالُ اشْرَبُوا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ ثُمَّ يُقَالُ لِلنَّصَارَى مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ فَيَقُولُونَ كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللَّهِ فَيَقَالُ كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ فَمَا تُرِيدُونَ فَيَقُولُونَ نُرِيدُ أَنْ تَسْقِينَا فَيَقَالُ اشْرَبُوا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ فَيَقَالُ لَهُمْ مَا يَحْسِبُكُمْ وَقَدْ ذَهَبَ النَّاسُ فَيَقُولُونَ فَارْقَنَاهُمْ وَنَحْنُ أَحْوَجُ مِنْهُ الْيَوْمَ وَإِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِيَلْحَقْ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ وَإِنَّمَا نَنْتَظِرُ رَبَّنَا قَالَ فَيَأْتِيهِمُ الْجَبَّارُ فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوْهُ فِيهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبُّنَا فَلَا يُكَلِّمُهُ إِلَّا الْأَنْبِيَاءُ فَيَقُولُ هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ تَعْرِفُونَهُ فَيَقُولُونَ السَّاقُ فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ وَبَقِيَ مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلَّهِ رِيَاءً وَسَمِعَهُ فَيَذْهَبُ كَيْمَا يَسْجُدُ فَيَعُودُ ظَهْرُهُ طَبَقًا وَاحِدًا ثُمَّ يُؤْتَى بِالْجَسْرِ فَيَجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجَسْرُ قَالَ مَحْضَةٌ مَرْلَةٌ عَلَيْهِ حَطَّاطِيفٌ وَكَلَالِيبٌ وَحَسَكَةٌ مُقْلَطَحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ عَفِيفَاءُ تَكُونُ بِنَجْدٍ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ الْمُؤْمِنُ عَلَيْهَا كَالطَّرْفِ وَالْبُرْقِ وَالرَّيْحِ وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرَّكَابِ فَتَاجٌ مُسَلَّمٌ وَتَاجٌ مَخْدُوشٌ وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَمُرَّ أَجْرُهُمْ يُسْحَبُ سَحْبًا فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ لِي مَنَاشِدَةً فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَئِذٍ لِلْجَبَّارِ وَإِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا فِي

إِحْوَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِخْرَانُنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيَعْمَلُونَ مَعَنَا
 فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ
 وَبِحَرَمِ اللَّهِ صُورَهُمْ عَلَى النَّارِ فَيَأْتُونَهُمْ وَبَعْضُهُمْ قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدَمِهِ
 وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقِيهِ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا ثُمَّ يَعُودُونَ فَيَقُولُ اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ
 فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِينَارٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا ثُمَّ يَعُودُونَ فَيَقُولُ
 اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا
 قَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُونِي فَأَقْرَأُوا

{إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يَضَاعِفْهَا}

فَيَشْفَعُ النَّبِيُّونَ وَالْمَلَائِكَةُ وَالْمُؤْمِنُونَ فَيَقُولُ الْجَبَّارُ بَعَيْتَ شَفَاعَتِي فَيَقْبِضُ قَبْضَةً
 مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ أَقْوَامًا قَدْ اِمْتَحَشُوا فَيُلْفُونَ فِي نَهْرٍ بِأَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ مَاءُ
 الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ فِي حَافَتَيْهِ كَمَا تَنْبُتُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ قَدْ رَأَيْتُمُوهَا إِلَى
 جَانِبِ الصَّخْرَةِ وَإِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَحْضَرَ وَمَا
 كَانَ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ كَانَ أَبْيَضَ فَيُخْرِجُونَ كَأَنَّهُمْ اللُّؤْلُؤُ فَيَجْعَلُ فِي رِقَابِهِمْ
 الْحَوَاتِيمَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ هُوَ لَاءِ عَقَاءِ الرَّحْمَنِ أَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ
 بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلَا حَبِيرٍ قَدَّمُوهُ فَيُقَالُ لَهُمْ لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلَهُ مَعَهُ

وَقَالَ حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَنَّهُ
 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُحْبَسُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُهْمُوا بِذَلِكَ
 فَيَقُولُونَ لَوْ اسْتَشْفَعْنَا إِلَى رَبِّنَا فَيُرِيحُنَا مِنْ مَكَانِنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ أَنْتَ آدَمُ
 أَبُو النَّاسِ خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَأَسْكَنَكَ جَنَّتَهُ وَأَسَجَدَ لَكَ مَلَائِكَتُهُ وَعَلَّمَكَ أَسْمَاءَ كُلِّ
 شَيْءٍ لَتَشْفَعُ لَنَا عِنْدَ رَبِّكَ حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا قَالَ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ قَالَ
 وَيَذْكُرُ حَاطِبِيَّتَهُ الَّتِي أَصَابَ أَكْلَهُ مِنَ الشَّجَرَةِ وَقَدْ نَهِيَ عَنْهَا وَلَكِنْ اانْتُوا نُوْحًا
 أَوَّلَ نَبِيِّ بَعَثَهُ اللَّهُ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَيَأْتُونَ نُوْحًا فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ
 حَاطِبِيَّتَهُ الَّتِي أَصَابَ سُؤَالَهُ رَبُّهُ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَكِنْ اانْتُوا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ الرَّحْمَنِ قَالَ
 فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُ إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ ثَلَاثَ كَلِمَاتٍ كَذَبَهُنَّ وَلَكِنْ اانْتُوا
 مُوسَى عَبْدًا آتَاهُ اللَّهُ النُّورَةَ وَكَلَّمَهُ وَقَرَّبَهُ نَجِيًّا قَالَ فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ إِنِّي
 لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ حَاطِبِيَّتَهُ الَّتِي أَصَابَ قَتْلَهُ النَّفْسَ وَلَكِنْ اانْتُوا عِيسَى عَبْدَ اللَّهِ

وَرَسُولُهُ وَرُوحَ اللَّهِ وَكَلِمَتَهُ قَالَ فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَلَكِنْ أَنْتُمْ
مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَأْتُونِي
فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فِي دَارِهِ فَيُؤَدِّنُ لِي عَلَيْهِ فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدْعُنِي مَا
شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعَنِي فَيَقُولُ ارْزُقْ مُحَمَّدٌ وَقُلْ يُسْمَعُ وَاشْفَعُ تُشْفَعُ وَاسَلْ تُعْطَى قَالَ
فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَتْنِي عَلَى رَبِّي بِنِئَاءٍ وَتَحْمِيدٍ يُعْلَمُنِيهِ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحْدُ لِي حَدًّا فَأَخْرُجُ
فَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ قَالَ فَتَادَهُ وَسَمِعْتُهُ أَيْضًا يَقُولُ فَأَخْرُجُ فَأَخْرَجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ
الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ الثَّانِيَةَ فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فِي دَارِهِ فَيُؤَدِّنُ لِي عَلَيْهِ فَإِذَا رَأَيْتُهُ
وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعَنِي ثُمَّ يَقُولُ ارْزُقْ مُحَمَّدٌ وَقُلْ يُسْمَعُ
وَاشْفَعُ تُشْفَعُ وَاسَلْ تُعْطَى قَالَ فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَتْنِي عَلَى رَبِّي بِنِئَاءٍ وَتَحْمِيدٍ يُعْلَمُنِيهِ
قَالَ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحْدُ لِي حَدًّا فَأَخْرُجُ فَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ قَالَ فَتَادَهُ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فَأَخْرُجُ
فَأَخْرَجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ الثَّالِثَةَ فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فِي دَارِهِ
فَيُؤَدِّنُ لِي عَلَيْهِ فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعَنِي ثُمَّ يَقُولُ
ارْزُقْ مُحَمَّدٌ وَقُلْ يُسْمَعُ وَاشْفَعُ تُشْفَعُ وَاسَلْ تُعْطَى قَالَ فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَتْنِي عَلَى
رَبِّي بِنِئَاءٍ وَتَحْمِيدٍ يُعْلَمُنِيهِ قَالَ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحْدُ لِي حَدًّا فَأَخْرُجُ فَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ قَالَ
فَتَادَهُ وَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ فَأَخْرُجُ فَأَخْرَجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ حَتَّى مَا يَبْقَى
فِي النَّارِ إِلَّا مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ أَيْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْخُلُودُ قَالَ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ

{عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا}

قَالَ وَهَذَا الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ الَّذِي وَعَدَهُ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Shahih Bukhari 6886: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Allaits bin Sa'd dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abu Hilal dari Zaid dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudzri berkata, "Kami bertanya, "Ya Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari kiamat?" Nabi balik bertanya: "Apakah kalian merasa kesulitan melihat matahari dan bulan ketika

terang benderang?" kami menjawab, "Tidak." Nabi meneruskan: "Begitulah kalian tidak kesulitan melihat melihat Tuhan kalian ketika itu, selain sebagaimana kesulitan kalian melihat keduanya." Kemudian beliau berkata: "Lantas ada seorang penyeru memanggil-manggil, "Hendaklah setiap kaum pergi menemui yang disembahnya!" Maka pemuja salib pergi bersama salib mereka, dan pemuja patung menemui patung-patung mereka, dan setiap pemuja Tuhan bersama tuhan-tuhan mereka hingga tinggal orang-orang yang menyembah Allah, entah baik atau durhaka dan ahli kitab terdahulu. Kemudian jahannam didatangkan dan dipasang, ia seolah-olah fatamorgana, lantas orang-orang yahudi ditanya, "Apa yang dahulu kalian sembah?" Mereka menjawab, "Kami dahulu menyembah Uzair anak Allah." Lalu ada suara, "Kalian dusta! Allah sama sekali tidak mempunyai isteri dan tidak pula anak." Lalu apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami ingin jika Engkau memberi kami minuman!" Lantas ada suara, "Minumlah kalian!" Lalu mereka berjatuh di neraka jahannam. Lantas orang-orang Nashara diseru, "Apa yang kalian dahulu sembah?" Mereka menjawab, "Kami dahulu menyembah Isa al Masih, anak Anak Allah." Mereka dijawab, "Kamu semua bohong! Allah sama sekali tidak mempunyai isteri atau bahkan anak, dan apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab,

"Kami ingin agar Engkau memberi kami minuman!"
Lalu dijawab, "Minumlah kalian!" Dan langsung mereka berjatuh di neraka jahannam hingga tersisa manusia yang menyembah Allah, entah yang baik atau berbuat durhaka. Mereka ditanya, "Apa yang menyebabkan kalian tertahan padahal manusia lainnya sudah pergi?" Mereka menjawab, "Kami memisahkan diri dari mereka dan kami adalah manusia yang paling membutuhkan-Nya, kami dengar ada seorang juru seru menyerukan diri, "Hendaklah setiap kaum menemui yang mereka sembah! Hanyasanya kami menunggu-nunggu Tuhan kami." Beliau melanjutkan, "Lantas Allah (Al jabbar) mendatangi mereka dengan bentuk yang belum pernah mereka lihat pertama kali, lalu Allah firmankan: 'Akulah Tuhan kalian.' Mereka menjawab, 'Engkau adalah rabb kami, dan tidak ada yang berani mengajak-Nya bicara selain para nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lantas para nabi berkata, 'Bukankah di antara kalian dan Allah ada tanda yang kalian mengenalnya?' Mereka menjawab, 'Ya, yaitu betis, ' maka Allah pun menyingkap betis-Nya sehingga setiap mukmin bersujud kepada-Nya. Lalu tersisalah orang-orang yang sujud kepada Allah karena riya dan sum'ah sehingga ia pergi sujud dan punggungnya kembali menjadi satu bagian, kemudian titian (jembatan) jahannam didatangkan dan dipasang

antara dua tepi jahannam, kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, memang jembatan jahannam tersebut misterinya apa?' Nabi menjawab: 'Jembatan itu bisa menggelincirkan, menjatuhkan, ada pengait-pengait besi, ada duri-duri yang lebar dan tajam, durinya besok yang terbuat dari kayu berduri namanya Sa'dan (kayu berduri tajam). Orang mukmin yang melewatinya sedemikian cepat, ada yang bagaikan kedipan mata, ada yang bagaikan kilat, ada yang bagaikan angin, dan ada yang bagaikan kuda pilihan. Ada yang bagaikan kuda tunggangan, ada yang selamat dengan betul-betul terselamatkan, namun ada juga yang selamat setelah tercabik-cabik oleh besi-besi pengait itu, atau terlempar karenanya di neraka jahannam, hingga manusia terakhir kali melewati dengan diseret seret, dan kalian tidak bisa sedemikian gigihnya menyumpahiku terhadap kebenaran yang jelas bagi kalian daripada terhadap seorang mukmin ketika itu kepada Allah Al Jabbar. Jika mereka melihat bahwasanya mereka telah selamat di kalangan teman-teman mereka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kawan-kawan kami mendirikan shalat bersama kami dan berpuasa bersama kami, dan beramal bersama kami!' Allah Ta'ala berfirman, 'Pergilah kalian, siapa diantara kalian dapatkan dalam hatinya masih ada seberat dinar keimanan, maka keluarkanlah dia', dan

Allah mengharamkan bentuk mereka dalam neraka. Maka mereka datangi kawan-kawan mereka sedang sebagian mereka telah terendam dalam neraka ada yang sampai telapak kakinya, setengah betisnya, sehingga mereka keluarkan siapa saja yang mereka, kemudian mereka kembali dan Allah berkata, 'Pergilah kalian sekali lagi, dan siapa yang kalian temukan dalam hatinya seberat atom keimanan, maka keluarkanlah dia.' Maka mereka keluarkan siapa saja yang mereka kenal." Rasulullah berkata: 'Jika kalian tidak mempercayaiiku, maka bacalah: '(Allah tidak menzhalimi seberat biji sawi pun, jika ada kebaikan, maka Allah melipatgandakan balasannya)' (Qs. An nisaa': 40), maka para nabi shallallahu 'alaihi wasallam, malaikat dan orang-orang yang beriman, kesemuanya memberi syafaat. Kemudian Allah Al Jabbar berkata, syafaat-Ku masih ada. Lantas Allah menggenggam segenggam dari neraka dan mengentaskan beberapa kaum yang mereka telah terbakar, lantas mereka dilempar ke sebuah sungai di pintu surga yang namanya 'Sungai kehidupan' sehingga mereka tumbuh dalam kedua tepinya sebagaimana biji-bijian tumbuh dalam genangan sungai yang kalian sering melihatnya di samping batu karang dan samping pohon, apa yang diantaranya condong kepada matahari, maka berwarna hijau, dan apa yang diantaranya condong kepada bayangan,

maka berwarna putih, lantas mereka muncul seolah-olah mutiara dan dalam tengkuk mereka terdapat cincin-cincin. Mereka kemudian masuk surga hingga penghuni surga berkata, 'Mereka adalah 'utaqa' Ar Rahman (orang-orang yang dibebaskan Arrahman), Allah memasukkan mereka bukan karena amal yang mereka lakukan, dan bukan pula karena kebaikan yang mereka persembahkan sehingga mereka memperoleh jawaban 'Bagimu yang kau lihat dan semisalnya.'" Hajjaj bin Minhal berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam bin Yahya telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas radliyallahu'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Pada hari kiamat nanti orang-orang mukmin ditahan hingga yang demikian menjadikan mereka sedih. Mereka katakan, 'Duh, sekiranya kita meminta syafaat kepada Tuhan kami sehingga Dia menjadikan kita merasa nyaman dari tempat kita ini.' Mereka pun mendatangi Adam dan berkata, 'Engkau hai Adam, Engkau adalah nenek moyang seluruh manusia, Allah menciptamu dengan tangan-Nya, menjadikan surga sebagai tempat hunianmu dan menjadikan malaikat bertunduk sujud kepadamu, Allah juga mengajarimu nama-nama segala sesuatu agar engkau bisa memberi syafaat kepada kami disisi Tuhanmu sehingga engkau bisa memberi kenyamanan di tempat kami ini. Namun

Adam hanya menjawab, 'Disini saya tak berhak memberi syafaat untuk kalian.'" Rasulullah melanjutkan: "Lantas Adam mengingatkan kesalahan yang pernah dilakukannya, yaitu memakan pohon larangan padahal telah dilarang, dan ia katakan 'Coba kalian datangi Nuh, sebab ia adalah nabi shallallahu 'alaihi wasallam pertama-tama yang Allah utus kepada penduduk bumi.' Mereka pun mendatangi Nuh, namun Nuh juga menjawab, 'Maaf, disini saya tak berhak memberi syafaat untuk kalian', dan Nuh menyebutkan kesalahan yang pernah dilakukannya, yaitu bertanya kepada Rabbnya dengan tanpa ilmu sambil ia katakan, 'Cobalah kalian datangi Ibrahim, sebab ia adalah Khalilurrahman (kekasih Arrahman).'" Rasulullah melanjutkan lagi kisahnya: "Mereka pun mendatangi Ibrahim, hanya Ibrahim juga menjawab, 'Maaf, disini saya tak berhak memberi syafaat untuk kalian', Ibrahim lantas menyebutkan kesalahannya, yaitu tiga kebohongan yang pernah dilakukannya sambil berkata, 'Cobalah kalian datangi Musa, seorang hamba yang Allah memberinya taurat, mengajaknya bicara dan mendekatkannya kepadanya sedekat-dekatnya.'" Rasulullah lanjutkan: "Mereka pun mendatangi Musa, hanya Musa juga menjawab, 'Maaf, disini saya tak berhak memberi syafaat untuk kalian', sambil Musa mengingatkan kesalahan yang pernah dilakukannya, yaitu

membunuh jiwa tanpa alasan yang dibenarkan, sambil ia katakan, 'Coba kalian datangi Isa, seorang hamba Allah dan rasul-Nya, ruh Allah dan kalimah-Nya. Merekapun mendatangi Isa, namun 'Isa juga menjawab, 'Maaf, disini saya tak berhak memberi syafaat untuk kalian', sambil ia katakan 'Cobalah kalian datangi Muhammad Shallallahu'alaihi-wasallam, seorang hamba yang Allah telah mengampuni dosanya yang terdahulu dan yang akan datang.' Lantas mereka mendatangi aku (Muhammad) dan aku meminta ijin Tuhanku di rumah-Nya dan aku diijinkan menemui-Nya, jika aku melihat-Nya, maka aku tersungkur sujud, Allah lalu membiarkan aku sekehendak Dia membiarkaku. Allah lantas berkata, 'Angkat kepalamu hai Muhammad, katakanlah, engkau didengar, mintailah syafaat, engkau diberi syafaat, mintalah, engkau diberi.' Aku lalu angkat kepalaku dan aku memuji Tuhanku dengan pujian yang Ia ajarkannya kepadaku, kemudian aku memberi syafaat dan Dia memberiku batasan. Kemudian aku keluar dan memasukkan mereka ke dalam surga." Qatadah berkata, "Dan aku juga mendengarnya menyebutkan, "Aku lalu keluar, kemudian aku keluarkan mereka dari neraka dan kumasukkan ke dalam surga. Setelah itu aku kembali untuk kali kedua dan aku meminta ijin Tuhanku di rumah-Nya dan aku diijinkan untuk menemui-Nya, jika aku melihat-Nya,

maka aku tersungkur sujud. Allah lantas membiarkanku sekehendak Allah membiarkan, kemudian Allah berkata, 'Angkatlah kepalamu hai Muhammad dan katakanlah engkau akan didengar, dan berilah syafaat engkau akan diberi syafaat, dan mintalah engkau akan diberi.' Aku lalu angkat kepalaku dan memanjatkan pujian dan pujaan terhadap tuhanku sebagaimana yang diajarkan-Nya kepadaku. Kemudian aku memberi syafaat, dan Ia memberiku batasan sehingga aku keluar dan aku masukkan mereka ke dalam surga." Qatadah berkata, "Dan aku mendengarnya menyebutkan, "Dan aku berangkat sehingga aku keluarkan mereka dari neraka, lalu mereka aku masukkan ke dalam surga." Qatadah berkata, "Dan aku mendengarnya menyebutkan, 'Maka aku berangkat dan aku keluarkan mereka dari neraka, untuk kemudian aku masukkan mereka ke dalam surga, hingga tidak tersisa dalam neraka selain yang digigitahan oleh alquran, atau maksudnya ia wajib abadi, kemudian beliau membaca ayat ini '(semoga Tuhanmu membangkitkankmu di tempat yang terpuji)' (Qs. Al Isra': 79). Nabi mengatakan, "Inilah maqam terpuji yang dijanjikan untuk nabi shallallahu 'alaihi wasallam kalian."

Sahih Muslim 3271

صحيح مسلم ٣٢٧١: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خُلَيْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Shahih Muslim 3271: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ubaidullah bin Said keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Khulaid dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap pengkhianat akan membawa bendera di belakangnya di hari Kiamat kelak."

Sahih Bukhari 6221

صحيح البخاري ٦٢٢١: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ حَدَّثَنَا
الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي غَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَّرَفٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ
حُسَيْنٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَرْجَانَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ
مِنْهُ عَضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّىٰ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ

Shahih Bukhari 6221: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim telah menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif dari Zaid bin Aslam dari Ali bin Husain dari Sa'id bin Mirjanah dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membebaskan budak muslim, Allah membebaskan setiap anggota tubuhnya karena anggota tubuh yang dibebaskannya dari neraka, hingga Allah membebaskan kemaluannya dari neraka, karena kemaluannya"

Sahih Bukhari 5993

صحيح البخاري ٥٩٩٣: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ سَمِعَ أَبَا حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

Shahih Bukhari 5993: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Bakr Al Muqaddami telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dia mendengar Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menjamin bagiku sesuatu yang berada di antara jenggotnya (mulut) dan di antara kedua kakinya (kemaluan), maka aku akan menjamin baginya surga."

Sahih Bukhari 2998

صحيح البخاري ٢٩٩٨: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ تَابَعَهُ شُعْبَةُ وَأَبُو حَمَزَةَ وَابْنُ دَاوُدَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ

Shahih Bukhari 2998: Telah bercerita kepada kami Musaddad telah bercerita kepada kami Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Abu Hazim dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu istrinya menolaknya sehingga dia melalui malam itu dalam keadaan marah, maka malaikat melaknat istrinya itu hingga shubuh". Hadits ini diikuti pula oleh Syu'bah, Abu Hamzah, Ibnu Daud dan Abu Mu'awiyah dari Al A'masy.

Sahih Bukhari 6433

صحيح البخاري ٦٤٣٣: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أَبِي عَمْرٍو هُوَ ذَكَوَانُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَإِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحْيِي فَتَسْكُتُ قَالَ سَكَتَهَا إِذْنُهَا

Shahih Bukhari 6433: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari Abu Amru alias Dzakwan, dari Aisyah radiallahu 'anhuma mengatakan, saya berkata; 'ya Rasulullah, apakah wanita dimintai izin pada kemaluan mereka? ' Nabi menjawab: "iya." Saya bertanya; 'sungguh gadis merasa malu lantas ia memilih diam jika dimintai persetujuannya.' Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab; "jika ia diam, itulah tanda persetujuannya."

Sahih Bukhari 4761

صحيح البخاري ٤٧٦١: حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ
عُرْوَةَ عَنْ
تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ
بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَّنَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Shahih Bukhari 4761: Telah menceritakan kepada kami Qabishah bin Utbah Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin Urwah dari Urwah bahwasanya; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahi Aisyah saat ia berumur enam tahun, kemudian beliau hidup bersama dengannya (menggaulinya) saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga selama sembilan tahun."

Sahih Muslim 2549

صحيح مسلم ٢٥٤٩: وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بَنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ
عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ وَرُقِيََتْ إِلَيْهِ وَهِيَ
بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ وَلُعِبُهَا مَعَهَا وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ

Shahih Muslim 2549: Telah menceritakan kepada kami Abd bin Humaid telah mengabarkan kepada kami Abdur Razzaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah; "Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahinya, ketika dia berusia enam tahun, dan dia diantar ke kamar beliau ketika berusia sembilan tahun, dan ketika itu dia sedang membawa bonekanya, sedangkan beliau wafat darinya ketika dia berusia delapan belas tahun."

Sahih Muslim 4470

صحيح مسلم ٤٤٧٠: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ وَكَانَتْ تَأْتِينِي صَوَاحِبِي فَكُنَّ يَنْقِمِعْنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِئُهُنَّ إِلَيَّ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ح وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ فِي بَيْتِهِ وَهَنَّ اللَّعْبُ

Shahih Muslim 4470: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya Telah mengabarkan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknya dari Aisyah dia berkata; bahwasanya pada suatu hari dia sedang bermain-main bersama anak-anak perempuan di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Aisyah berkata; Pada saat itu teman-teman mendatangi saya. Akan tetapi, sepertinya mereka enggan mendekati kepada saya karena malu kepada Rasulullah. Akhirnya Rasulullah pun mempersilahkan mereka untuk menemui saya." Telah menceritakannya kepada kami Abu Kuraib telah menceritakannya kepada kami Abu Usamah Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb Telah menceritakan kepada kami Jarir Demikian juga

diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr seluruhnya dari Hisyam melalui jalur ini. Di dalam Hadits Jabir di sebutkan; Aku bermain-main bersama anak perempuan di rumah beliau, dan mereka memang senang bermain-main.'

Ibnu Majah 1893

سنن ابن ماجه ١٨٩٣: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنُ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمَرْأَةَ تَنَشَّبَهُ بِالرِّجَالِ وَالرِّجُلَ يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ

Sunan Ibnu Majah 1893: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita."

Sahih Bukhari 3491

صحيح البخاري ٣٤٩١: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ

كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَاجْتَمَعَ صَوَاحِبِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ يَا أُمَّ سَلَمَةَ وَاللَّهِ إِنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَإِنَّا نُرِيدُ الْخَيْرَ كَمَا تُرِيدُهُ عَائِشَةُ فَمُرِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْمُرَ النَّاسَ أَنْ يُهْدُوا إِلَيْهِ حَيْثُ مَا كَانَ أَوْ حَيْثُ مَا دَارَ قَالَتْ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ أُمَّ سَلَمَةَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَأَعْرَضَ عَنِّي فَلَمَّا عَادَ إِلَيَّ ذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ فَأَعْرَضَ عَنِّي فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّلَاثَةِ ذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ يَا أُمَّ سَلَمَةَ لَا تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَا نَزَلَ عَلَيَّ الْوَحْيُ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُمْ غَيْرَهَا

Shahih Bukhari 3491: Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab telah bercerita kepada kami Hammad telah bercerita kepada kami Hisyam dari bapaknya berkata; "Orang-orang biasa memilih memberikan hadiah mereka (kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam) saat beliau giliran di rumah 'Aisyah radliallahu 'anha. 'Aisyah radliallahu 'anha berkata; "Maka shahabat-shahabatku (para istri Nabi yang lain) berkumpul pada Ummu Salamah dan berkata; "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya orang-orang memberikan hadiah kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau giliran di rumah 'Aisyah. Dan kami menghendaki kebaikan sebagaimana yang juga 'Aisyah radliallahu 'anha kehendaki. Maka itu mintalah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam agar beliau memerintahkan orang-orang apabila hendak

memberi hadiah kepada beliau agar memberikanya kepada beliau saat beliau berada dimana saja dari giliran beliau (di rumah istri-istrinya) ". 'Aisyah radliallahu 'anha berkata; "Maka Ummu Salamah menyampaikan hal ini kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam". Ummu Salamah berkata; "Beliau menolak berbicara denganku. Dan ketika beliau datang kembali kepadaku, aku sampaikan lagi hal itu namun beliau tetap menolak berbicara. Ketika untuk yang ketiga kalinya aku sampaikan, beliau berkata kepadaku: "Wahai Ummu Salamah, janganlah kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah. Karena demi Allah, tidak ada wahyu yang turun kepadaku saat aku dalam selimut seorang istri diantara kalian kecuali dia ('Aisyah) ".

Sahih Bukhari 2393

صحيح البخاري ٢٣٩٣: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَحِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

أَنَّ نِسَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ جَزْبِينَ فَجَزِبُ فِيهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَصَفِيَّةُ وَسَوْدَةُ وَالْجَزْبُ الْأَخْرُ أُمُّ سَلَمَةَ وَسَائِرُ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ قَدْ عَلِمُوا حُبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةَ فَإِذَا كَانَتْ عِنْدَ أَحَدِهِمْ هَدِيَّةً يُرِيدُ أَنْ يُهْدِيَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْرَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ بَعَثَ صَاحِبُ الْهَدِيَّةِ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ فَكَلَّمَ جَزْبُ أُمَّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ لَهَا كَلِمِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَيَقُولُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً فَلْيُهْدِهِ إِلَيْهِ حَيْثُ كَانَ مِنْ بَيُوتِ نِسَائِهِ فَكَلَّمَتْهُ أُمُّ سَلَمَةَ بِمَا قُلْنَ فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا فَسَأَلْنَهَا فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ لَهَا فَكَلِّمِي قَالَتْ فَكَلَّمْتُهُ حِينَ دَارَ إِلَيْهَا أَيْضًا فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا فَسَأَلْنَهَا فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ لَهَا كَلِمِي حَتَّى يُكَلِّمَكَ فَدَارَ إِلَيْهَا فَكَلَّمْتُهُ فَقَالَ لَهَا لَا تُؤَذِّبِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّ الْوَحْيَ لَمْ يَأْتِنِي وَأَنَا فِي ثَوْبِ امْرَأَةٍ إِلَّا عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَالَتْ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَدَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ثُمَّ إِنَّهُنَّ دَعَوْنَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدْنَكَ اللَّهُ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ فَكَلَّمْتُهُ فَقَالَ يَا بِنْتُ أَلَا تُجِيبِينَ مَا أَحْبَبُ قَالَتْ بَلَى فَرَجَعْتُ إِلَيْهِنَّ فَأَخْبِرْتُهُنَّ فَقُلْنَ ارْجِعِي إِلَيْهِ فَأَبْتِ أَنْ تَرْجِعَ فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ فَأَتَتْهُ فَأَغْظَتْ وَقَالَتْ إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدْنَكَ اللَّهُ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ فَرَفَعَتْ صَوْتَهَا حَتَّى تَنَازَلَتْ عَائِشَةَ وَهِيَ قَاعِدَةٌ فَسَبَّهَا حَتَّى إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَنْظُرُ إِلَى عَائِشَةَ هَلْ تَكَلَّمُ قَالَ فَتَكَلَّمَتْ عَائِشَةُ تَرُدُّ عَلَى زَيْنَبَ حَتَّى أَسْكَنْتَهَا قَالَتْ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ وَقَالَ إِنَّهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ

قَالَ الْبُخَارِيُّ الْكَلَامُ الْأَحْيَرُ قِصَّةُ فَاطِمَةَ يُذَكِّرُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ رَجُلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَقَالَ أَبُو مَرْوَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ

كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّرُونَ بِهِدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَعَنْ هِشَامٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ وَرَجُلٍ
مِنَ الْمَوَالِي عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ قَالَتْ
عَائِشَةُ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنْتُ فَاطْمَأَنَنْتُ

Shahih Bukhari 2393: Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepadaku saudaraku dari Sulaiman dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa isteri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbagi menjadi dua kubu. Kubu pertama adalah terdiri 'Aisyah, Hafshah, Shafiyyah, Sawdah. Dan kelompok kedua diikutsertai oleh Ummu Salamah dan isri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lain. Saat itu Kaum Muslimun mengetahui kalau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat mencintai 'Aisyah. Apabila salah seorang dari mereka memiliki hadiah yang akan dihadiahkan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia menanggukannya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sudah berada di rumah 'Aisyah, barulah pemilik hadiah mengirim hadiahnya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di rumah 'Aisyah radliallahu 'anha. Kebiasaan ini membuat kelompok 'Ummu Salamah memperbincangkannya. Mereka berkata, kepada Ummu Salamah; "Coba kamu bicara kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam agar beliau menyampaikan kepada orang banyak bahwa siapa yang hendak memberi hadiah kepada Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam hendaklah hadiah itu diberikan kepada beliau dimana saja saat beliau berada di rumah-rumah isteri beliau". Maka Ummu Salamah menyampaikan apa yang dikatakan oleh mereka kepada beliau namun beliau tidak berkomentar sepele katapun kepadanya. Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berkata, sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Coba berbicaralah kembali dengan beliau". Maka Ummu Salamah kembali mengajak beliau berbicara saat giliran beliau di rumahnya namun beliau tetap tidak berkata sepele katapun kepadanya. Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berbicara sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Berbicaralah dengan beliau hingga beliau mau berbicara denganmu?". Kemudian ketika giliran beliau di rumahnya, Ummu Salamah mengajak bicara beliau, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku berada dalam pakaian seorang isteri kecuali 'Aisyah". 'Aisyah berkata,; "Maka Ummu Salamah berkata,; Aku bertobat kepada Allah karena telah menyakitimu wahai Rasulullah?". Kemudian isteri-isteri Beliau memanggil Fathimah, putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk

mengutusny menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka berpesan; "Katakanlah kepada beliau, sesungguhnya isteri-isteri ayahanda mencari keadilan Allah kepada ayahanda dalam perkara putri Abu Bakar". Maka Fathimah menyampaikannya. Lalu beliau berkata,; "Wahai ananda, apakah kamu menyukai sesuatu yang aku sukai?". Fathimah menjawab; "Ya tentu". Maka Fathimah menemui mereka seraya mengabarkan kepada mereka. Maka mereka berkata,; 'Kembalilah menemui beliau". Namun Fathimah enggan untuk kembali. Akhirnya mereka mengutus Zainab binti Jahsyi. Maka Zainab menemui beliau dengan perkataan yang keras, katanya: "Sesungguhnya isteri-isteri anda mencari keadilan Allah kepada anda dalam perkara putri Ibnu Abi Quhafah". Dia mengeraskan suaranya hingga sampai kepada 'Aisyah yang saat itu dia sedang duduk lalu dia mencelanya hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandang 'Aisyah apakah 'Aisyah akan membalasnya. Maka 'Aisyah membalas apa yang ducapkan Zainab hingga membuatnya berhenti. Dia (Fathimah) berkata,; "Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memandang kepada 'Aisyah dan berkata: "Dia ini adalah putri dari Abu Bakar". Al Bukhari berkata,; "Kalimat terakhir ini adalah kisah Fathimah yang diceritakan oleh Hisyam bin 'Urwah dari seseorang dari Az Zuhriy dari

Muhammad bin 'Abdurrahman. Dan berkata, Abu Marwan dari Hisyam dari 'Urwah; "Bahwa orang-orang memilih barang yang terbaik sebagai hadiah dari mereka untuk hari pernikahan 'Aisyah". Dan dari Hisyam dari seseorang kalangan Quraisy dari seorang dari suku Al Mawaliy dari Az Zuhriy dari Muhammad bin 'Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam; 'Aisyah radliallahu 'anha berkata,; 'Aku sedang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu datang Fathimah meminta izin masuk".

Sahih Bukhari 275

صحيح البخاري ٢٧٥: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ

Shahih Bukhari 275: Telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'la bin Hammad telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah bahwa Anas bin Malik menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menggilir semua isterinya dalam satu malam, padahal saat itu isteri beliau ada sembilan orang."

Sahih Bukhari 260

صحيح البخاري ٢٦٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُورُ عَلَى نِسَائِهِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُنَّ إِحْدَى عَشْرَةَ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ أَو كَانَ يُطِيقُهُ قَالَ كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُعْطِيَ قُوَّةَ ثَلَاثِينَ

وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ إِنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ تِسْعَ نِسْوَةٍ

Shahih Bukhari 260: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam berkata, telah menceritakan kepada saya bapakku dari Qatadah berkata, telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik radiallallahu 'anhu berkata,: "Adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. mendatangi isterinya pada waktu yang sama di malam hari atau siang hari, saat itu jumlah isteri-isteri Beliau sebelas orang". Aku bertanya kepada Anas bin Malik radiallallahu 'anhu: "Apakah Beliau mampu?". Jawabnya: "Beliau diberikan kekuatan setara tiga puluh lelaki". Berkata, Sa'id dari Qatadah bahwa Anas radiallallahu 'anhu menerangkan kepada mereka bahwa jumlah isteri-isteri Beliau shallallahu 'alaihi wasallam. saat itu sembilan orang".

Sahih Bukhari 5323

صحيح البخاري ٥٣٢٣: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُيَيْنَةَ يَقُولُ
أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَنَا بِهِ ابْنُ جُرَيْجٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي آلُ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ فَسَأَلْتُ هِشَامًا
عَنْهُ فَحَدَّثَنَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُجِرَ حَتَّى كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النِّسَاءَ وَلَا
يَأْتِيهِنَّ قَالَ سَفِيَانُ وَهَذَا أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ السِّحْرِ إِذَا كَانَ كَذَا فَقَالَ يَا عَائِشَةُ
أَعْلِمْتِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَفَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي
وَالْآخَرَ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلْآخَرِ مَا بَالُ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ
وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْبِدُ بْنُ أَعْصَمٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ خَلِيفٌ لِيَهُودٍ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ
وَفِيمَ قَالَ فِي مُسْطَبٍ وَمُشَاقَّةٍ قَالَ وَأَيْنَ قَالَ فِي جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرَ تَحْتَ رَاغُوفَةٍ فِي
بَيْتِ دَرَوَانَ قَالَتْ فَآتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْزَ حَتَّى اسْتَخْرَجَهُ فَقَالَ هَذِهِ
الْبَيْزُ الَّتِي أُرِيئُهَا وَكَانَ مَاءُهَا نِفَاعُهُ الْخِنَاءُ وَكَانَ نَخْلُهَا رُغُوسُ الشَّيَاطِينِ قَالَ
فَاسْتُخْرِجَ قَالَتْ فَقُلْتُ أَفَلَا أَيْ تَنْشُرَتْ فَقَالَ أَمَا اللَّهُ فَقَدْ شَفَانِي وَأَكْرَهُ أَنْ أُثِيرَ
عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ شَرًّا

Shahih Bukhari 5323: Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad dia berkata; saya mendengar Ibnu 'Uyainah berkata; orang yang pertama kali menceritakan kepada kami adalah Ibnu Juraij, dia berkata; telah menceritakan kepadaku keluarga 'Urwah dari 'Urwah, lalu aku bertanya kepada Hisyam tentang haditsnya, maka dia menceritakannya kepada kami dari ayahnya dari 'Aisyah radiallallahu 'anha dia berkata; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah disihir hingga seakan-akan beliau telah mendatangi para isterinya, padahal beliau tidak mendatanginya, -

Sufyan mengatakan; "Bahwa keadaan seperti ini termasuk sihir yang paling berat- kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu mengetahui bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian seorang yang berada di kepalaku berkata kepada yang satunya; "Kenapa laki-laki ini?" temannya menjawab; "Terkena sihir." salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Lubid bin Al A'sham, laki-laki dari Bani Zuraiq, seorang munafik dan menjadi sekutu orang-orang Yahudi." Salah seorang darinya bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir." Salah seorang darinya bertanya; "Di manakah benda itu diletakkan?" temannya menjawab; "Di mayang kurma yang diletakkan di bawah batu dalam sumur Dzarwan." Aisyah berkata; "Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi sumur tersebut hingga beliau dapat mengeluarkan barang tersebut, lalu beliau bersabda: "Ini adalah sumur yang diperlihatkan padaku, seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai dan seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan." Abu Hisyam

berkata; "apakah beliau meminta barangnya dikeluarkan?" Aisyah berkata; Lalu aku bertanya; "Apakah anda tidak meruqyahnya?" beliau bersabda: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu."

Sahih Bukhari 6860

صحيح البخاري ٦٨٦٠: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا مُوسَى هُوَ ابْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ

فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ أَنَّهُمْ أَصَابُوا سَبَايَا فَأَرَادُوا أَنْ يَسْتَمْتِعُوا بِهِنَّ وَلَا يَحْمِلُنَّ فَسَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ فَقَالَ مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ مَنْ هُوَ خَالِقٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

وَقَالَ مُجَاهِدٌ عَنْ قَرَعَةَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ فَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ نَفْسٌ مَخْلُوقَةٌ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُهَا

Shahih Bukhari 6860: Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Musa -yaitu Ibn Uqbah- telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Ibn Muhairiz dari Abu Sa'id Al Khudzri saat perang bani Musthaliq, bahwa para sahabat mendapatkan para tawanan wanita, dan mereka ingin menikmatinya (jimak) namun tidak menginginkan para tawanan wanita itu hamil. Maka mereka bertanya kepada nabi tentang 'azl (mengeluarkan sperma di luar kenaluan wanita), maka Nabi bertanya: 'Bukan sebaiknyakah kalian tidak melakukannya, sebab Allah telah menetapkan siapa saja yang hidup hingga hari kiamat tiba? ' Sedang Mujahid berkata dari Qaza'ah aku mendengar Abu Sa'id berkata, "Nabi shallallahu

'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah manusia yang dicipta melainkan Allah lah yang menciptanya.'

Sahih Bukhari 484

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ ح قَالَ الْأَعْمَشُ وَحَدَّثَنِي مُسْلِمٌ عَنْ مَسْرُوقٍ
عَنْ عَائِشَةَ

ذُكِرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ وَالْجِمَارُ وَالْمَرْأَةُ فَقَالَتْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحُمْرِ
وَالْكَلابِ وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً فَتَبَدُّو لِي الْحَاجَةَ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِي
النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْسَلُ مِنْ عِنْدِ رَجُلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh bin 'Iyats berkata, telah menceritakan kepada kami Bapakku ia berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim dari Al Aswad dari 'Aisyah. (dalam jalur lain disebutkan) Al A'masy berkata, telah menceritakan kepadaku Muslim dari Masruq dari 'Aisyah, bahwa telah disebutkan kepadanya tentang sesuatu yang dapat memutuskan kami shalat; anjing, keledai dan wanita. Maka ia pun berkata, "Kalian telah menyamakan kami dengan keledai dan anjing! Demi Allah, aku pernah melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat sedangkan aku berbaring di atas tikar antara beliau dan arah kiblatnya. Sehingga ketika aku ada suatu keperluan dan aku tidak ingin duduk hingga menyebabkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terganggu, maka aku pun pergi diam-diam dari dekat kedua kaki beliau."

Sahih Muslim 4083

صحيح مسلم ٤٠٨٣: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلْفِ الْبَاهِلِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ الْجَرِيرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ

أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَانْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ كِلَاهُمَا عَنْ الْجَرِيرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي حَدِيثِ سَالِمِ بْنِ نُوحٍ ثَلَاثًا وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدِ الْجَرِيرِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ التَّقْفِيَّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُمْ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِهِمْ

Shahih Muslim 4083: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Khalaf Al Bahili; Telah menceritakan kepada kami 'Abdu A'la dari Sa'id Al Jurari dari Abu Al A'la bahwa 'Utsman bin Abu Al 'Ash datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu bertanya; "Ya, Rasulullah! Aku sering diganggu setan dalam shalat, sehingga bacaanku menjadi kacau karenanya. Bagaimana itu?" Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: 'Ya, yang demikian itu memang gangguan setan yang dinamakan Khanzab. Karena itu bila engkau diganggunya, maka segeralah mohon perlindungan kepada Allah dari godaannya, sesudah itu meludah ke sebelah kirimu tiga kali!' Kata

Usman; 'Setelah kulakukan yang demikian, maka dengan izin Allah godaan seperti itu hilang.' Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna; Telah menceritakan kepada kami Salim bin Nuh Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah keduanya dari Al Jurairi dari Abu Al A'la dari 'Utsman bin Abu Al 'Ash bahwa dia menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam (kemudian dia menyebutkan Hadits yang serupa). Namun di dalam Hadits Salim bin Nuh dia tidak menyebutkan 'tiga kali.' Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi'; Telah menceritakan kepada kami 'Abdur Razaq; Telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Sa'id Al Jurairi; Telah menceritakan kepada kami Yazid bin 'Abdullah bin Asy Syakhikhiri dari 'Utsman bin Abu Al 'Ash Ats Tsaqafi dia berkata; 'Aku berkata; 'Ya Rasulullah(kemudian dia menyebutkan Hadits yang serupa dengan mereka).

Sahih Muslim 3919

صحيح مسلم ٣٩١٩: وَ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاجِدٍ وَلَا تَحْتَبِ فِي إِزَارٍ وَاجِدٍ وَلَا تَأْكُلْ بِشِمَالِكَ وَلَا تَشْتَمِلِ الصَّمَاءَ وَلَا تَضَعِ إِحْدَى رِجْلَيْكَ عَلَى الْأُخْرَى إِذَا اسْتَلْقَيْتَ

Shahih Muslim 3919: Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Hatim ia berkata; Ishaq Telah mengabarkan kepada kami dan berkata Ibnu Hatim; Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakr; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij; Telah mengabarkan kepadaku Abu Az Zubair bahwasanya ia mendengar Jabir bin 'Abdullah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kamu berjalan dengan menggunakan sandal sebelah, duduk (dengan meninggikan lutut ke dada) dengan memakai satu kain, makan dengan tangan kiri, menyelimuti seluruh tubuh dengan satu kain, dan meletakkan sebelah kakimu pada kakimu yang lain ketika kamu tidur terlentang."

Sahih Muslim 3765

صحيح مسلم ٣٧٦٥: وَ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَ حَزْمَةُ قَالَ أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا
وَ قَالَ حَزْمَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ
بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ حَدَّثَهُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ وَلَا يَشْرَبَنَّ
بِهَا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا
قَالَ وَكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا وَلَا يَأْخُذُ بِهَا وَلَا يُعْطِي بِهَا وَفِي رِوَايَةِ أَبِي الطَّاهِرِ
لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ

Shahih Muslim 3765: Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir dan Harmalah, Abu Ath Thahir berkata; telah mengabarkan kepada kami; sedangkan Harmalah berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Wahb; Telah menceritakan kepadaku 'Umar bin Muhammad; Telah menceritakan kepadaku Al Qasim bin 'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Umar; Telah menceritakan kepadanya Salim dari Bapaknya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian makan dan minum dengan tangan kiri, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri pula. Perawi berkata; di dalam Hadits tersebut Nafi' menambahkan; 'Dan jangan pula mengambil dan memberi dengan tangan kiri.' Di dalam riwayat Abu At Thahir disebutkan, 'Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian....'

Sahih Bukhari 6471

صحيح البخاري ٦٤٧١: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ وَأُنْتَى عَلَيْهِ خَيْرًا لَقِيْتُهُ بِالْيَمَامَةِ عَنْ أَبِيهِ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنْ اللَّهِ وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا حَلَمَ فَلْيَتَّعِزَّ مِنْهُ وَلْيَبْصُرْ عَنْ شِمَالِهِ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ

وَعَنْ أَبِيهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Shahih Bukhari 6471: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yahya bin Abi katsir yang ia memujinya dengan baik, aku menemuinya di Yamamah dari ayahnya, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Qatadah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mimpi yang baik adalah berasal dari Allah dan mimpi buruk berasal dari setan, maka jika salah seorang diantara kalian bermimpi buruk, hendaklah meminta perlindungan kepada Allah karenanya dan meludah kesamping kirinya, sehingga mimpi buruknya tidak membahayakannya, " dan dari ayahnya, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya.

Sahih Muslim 382

صحيح مسلم ٣٨٢: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَثْمَانَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ
مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَوْفُوا
اللَّحَى

Shahih Muslim 382: Telah menceritakan kepada kami Sahal bin Utsman telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Umar bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Selisihilah kaum musyrikin, cukurlah kumis dan peliharalah jenggot."

Sahih Muslim 5312

صحيح مسلم ٥٣١٢: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَنَاطَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ فَإِنَّ
الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ

Shahih Muslim 5312: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abdulaziz dari Suhail dari Abdurrahman bin Abu Sa'id dari ayahnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Bila salah seorang dari kalian menguap hendaklah ditutupi dengan tangannya karena sesungguhnya setan masuk."

Sahih Muslim 585

صحيح مسلم ٥٨٥ : حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي الْجَرَامِيَّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْدِينَ فَإِذَا قُضِيَ التَّأْدِينَ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا تَوَبَّ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّنْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَحْطَرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ لَهُ اذْكُرْ كَذَا وَاذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَذْرِي كَمْ صَلَّى

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرِي كَيْفَ صَلَّى

Shahih Muslim 585: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami al-Mughirah yaitu al-Hizami dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila diserukan untuk shalat, maka setan berpaling, dia memiliki kentut hingga dia tidak mendengarkan suara adzan. Dan apabila adzan telah selesai, maka dia kembali hingga apabila shalat telah diiqamatkan, maka dia berpaling hingga apabila iqamah telah selesai, maka dia kembali hingga mengingatkan antara seseorang dengan dirinya, dia berkata, 'Ingat demikian, ingat demikian untuk sesuatu yang tidak dia ingat sebelumnya hingga senantiasa seorang laki-laki tidak mengetahui berapa raka'at dia shalat.'" Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami

Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan yang semisalnya hanya saja dia berkata, "Hingga seorang laki-laki senantiasa tidak tahu bagaimana dia shalat."

Sahih Muslim 4365

صحيح مسلم ٤٣٦٥: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سُهَيْلِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَاخُ الْمَوْلُودِ حِينَ يَقَعُ نَزْعُهُ مِنَ
الشَّيْطَانِ

Shahih Muslim 4365: Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh; Telah mengabarkan kepada kami Abu 'Awanah dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Teriakkan bayi ketika dia dilahirkan adalah karena dorongan jahat syetan."

Sahih Muslim 4193

صحيح مسلم ٤١٩٣: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ التَّقْفِيُّ حَدَّثَنَا أَلَيْثُ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ
يُحْسِنَ مَوْلَى مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ

بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَرَجِ إِذْ عَرَضَ شَاعِرٌ
يُنْشِدُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذُوا الشَّيْطَانَ أَوْ أَمْسِكُوا الشَّيْطَانَ
لَأَنْ يَمْتَلِي جَوْفَ رَجُلٍ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيَ شِعْرًا

Shahih Muslim 4193: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'is Ats Tsaqafi; Telah menceritakan kepada kami Laits dari Ibnu Al Had dari Yuhannas budak Mush'ab bin Az Zubair dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata; "Ketika kami sedang berjalan bersama-sama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di 'Arj, tiba-tiba datang seorang penyair bersenandung. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tangkap setan itu! Sesungguhnya perut orang yang dipenuhi muntah lebih baik daripada perut yang penuh dengan sya'ir (sajak)."

Sunan Tirmidzi 2069

سنن الترمذي ٢٠٦٩: حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا صَاحِبٌ لَنَا عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ

قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا يُعْذِي شَيْءٌ شَيْئًا فَقَالَ أَعْرَابِي يَا رَسُولَ اللَّهِ الْبَعِيرُ الْجَرْبُ الْحَشْفَةُ بِذَنْبِهِ فَتَجْرَبُ الْإِبِلُ كُلُّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنْ أَجْرَبَ الْأَوَّلَ لَا عَذْوَى وَلَا صَفَرَ خَلَقَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ وَكَتَبَ حَيَاتَهَا وَرَزَقَهَا وَمَصَابِيهَا

قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ قَالَ وَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو بْنَ صَفْوَانَ الثَّقَفِيَّ الْبَصْرِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ يَقُولُ لَوْ حَلَفْتُ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ لَحَلَفْتُ أَنِّي لَمْ أَرِ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ

Sunan Tirmidzi 2069: Telah menceritakan kepada kami Bundar; telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdi; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Umarah bin Al Qa'qa'; telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah bin 'Amr bin Jarir dia berkata; seorang sahabat kami telah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri dihadapan kami lalu bersabda: "Sesuatu tidak dapat menular kepada sesuatu yang lain." Lantas, berkatalah seorang Arab Badui, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kemaluan Unta yang berkudis melalui ekornya kemudian menjalar keseluruh Unta?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun

menjawab: "Siapakah yang menjadikan kudis pertama? Tidak ada penyakit dan cacing yang menular, Allah telah menciptakan setiap yang bernyawa dan telah mencatat hidupnya, rizkinya, dan musibah musibahnya." Abu Isa berkata; Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Anas. Dan aku telah mendengar Muhammad bin Amr bin Sufyan Ats Tsaqafi Al Bashri berkata; Aku mendengar Ali bin Al Madini berkata, "Seandainya aku bersumpah di antara rukun (Hajar Aswad) dan maqam (maqam Ibrahim) pasti aku akan bersumpah bahwa sesungguhnya aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih alim (pandai) dari Abdur Rahman bin Mahdi."

Sahih Muslim 1370

صحيح مسلم ١٣٧٠: وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ قَالَ جَمِيعًا حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَرُّوا بِصَلَاتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْنَيْ شَيْطَانٍ

Shahih Muslim 1370: Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair Telah menceritakan kepada kami bapakku dan Muhammad bin Bisyr keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Ibnu Umar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menunda-nunda shalat sehingga mengerjakannya saat matahari terbit, dan jangan pula saat terbenamnya, karena matahari itu terbit di antara dua tanduk syetan."

Sahih Muslim 5203

صحيح مسلم ٥٢٠٣: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْعَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Shahih Muslim 5203: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Abdurrahman dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi lalu kaum muslimin membunuh mereka hingga orang Yahudi bersembunyi dibalik batu dan pohon, batu atau pohon berkata, 'Hai Muslim, hai hamba Allah, ini orang Yahudi dibelakangku, kemarilah, bunuhlah dia, 'kecuali pohon gharqad, ia adalah pohon Yahudi'."

Sahih Muslim 3500

صحيح مسلم ٣٥٠٠: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ وَعَيْسَى بْنُ يُونُسَ جَمِيعًا عَنْ الْأَعْمَشِ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَاللَّفْطُ لَهُ حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ

سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ

{ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَوِّفُونَ }

قَالَ أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ أَرَوَّاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضِرَ لَهَا قَنَادِيلٌ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرُخُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اِطِّلَاعَةً فَقَالَ هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا قَالُوا أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهُي وَنَحْنُ نَسْرُخُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يَنْزِلُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُفْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تَرْكُوا

Shahih Muslim 3500: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Abu Bakar bin Abu Syaibah keduanya dari Abu Mu'awiyah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Jarir dan Isa bin Yunus semuanya dari Al A'masy. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair sedangkan lafadznya dari dia, telah menceritakan kepada kami Asbath dan Abu Mu'awiyah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy

dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Abdullah perihal ayat ini: '(Dan janganlah kalian mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu (memang) mati, akan tetapi sebenarnya mereka itu hidup di sisi Rabb mereka dan diberi rezeki (yang melimpah) ' (Qs. Ali Imran: 169) Dia berkata, "Kami dulu pernah menanyakan hal itu, dan beliau menjawab: "Ruh mereka berada di dalam rongga burung hijau yang mempunyai banyak pelita yang bergantung di 'Arsy, ia dapat keluar masuk surga sesuka hati kemudian beristirahat lagi di pelita-pelita itu, kemudian Rabb mereka menengok mereka seraya berkata: 'Apakah kalian menginginkan sesuatu? ' Mereka menjawab, 'Apa lagi yang kami inginkan kalau kami sudah dapat keluar masuk ke surga sesuka hati kami? ' Lalu Allah terus mengulangi pertanyaan itu hingga tiga kali. Ketika mereka melihat kalau mereka tidak akan ditinggalkan sebelum menjawab pertanyaan itu, maka mereka pun menjawab, 'Duhai Rabb, kami menginginkan ruh kami dikembalikan lagi ke jasad kami hingga kami dapat berperang lagi di jalan-Mu untuk kesekian kalinya.' Ketika Allah melihat kalau mereka tidak lagi membutuhkan sesuatu, akhirnya mereka ditinggal pergi."

Sahih Muslim 3486

صحیح مسلم ۳۴۸۶: حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُكَلِّمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَنْعَبُ اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرَّيْحُ رِيحُ مَسْكَ

Shahih Muslim 3486: Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak ada seorang pun yang terluka dalam perang fi sabilillah -dan Allah lebih mengetahui bagi siapa yang terluka di jalan-Nya- kecuali ia akan datang di hari kiamat kelak dengan luka yang mengucurkan darah berwarna merah dan baunya seperti bau kesturi."

Sunan Tirmidzi 3042

سنن الترمذي ٣٠٤٢: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ وَكَانَ يَكُونُ فِي بَنِي عَجَلٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ

أَقْبَلْتُ يَهُودَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَحْبَرْنَا عَنْ
الرَّعْدِ مَا هُوَ قَالَ قَالَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ
يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ فَقَالُوا فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ قَالَ
رَجْرُهُ بِالسَّحَابِ إِذَا رَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ قَالُوا صَدَقْتَ فَأَحْبَرْنَا
عَمَّا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ قَالَ اشْتَكَى عِرْقُ النَّسَاءِ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُلَاقِمُهُ
إِلَّا لُحُومَ الْإِبِلِ وَالْبَنَاتِهَا فَلِذَلِكَ حَرَّمَهَا قَالُوا صَدَقْتَ

قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Sunan Tirmidzi 3042: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengkhabarkan kepada kami Abu Nu'aim dari Abdullah bin Al Walid ia pernah tinggal bersama Bani Ijil, dari Bukair bin Syihab dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: Orang-orang yahudi mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dan berkata: Wahai Abu Al Qasim, ceritakan kepada kami apakah halilintar itu! beliau menjawab: "Itu adalah seorang malaikat yang ditugaskan (mengatur) awan, bersamanya ada angin dari api untuk menggiring awan sesuai kehendak Allah." Mereka bertanya: Lalu dari mana asal suara (halilintar) yang kita dengar itu? Beliau menjawab: "Itu adalah benturan dengan awan dan akan berhenti sesuai dengan perintah Allah."

mereka berkata: Engkau benar, lalu ceritakan kepada kami tentang yang diharamkan Isra`il terhadap dirinya sendiri. Beliau menjawab: "Ia (Ya'qub) menderita penyakit encok tetapi ia tidak mendapati sesuatu yang cocok baginya, yang ada hanyalah daging unta dan susunya, karena itulah beliau mengharamkannya." mereka berkata: Engkau benar. Abu Isa mengatakan bahwa hadits ini hasan gharib..

Musnad Ahmad 16425

مسند أحمد ١٦٤٢٥: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى أَنْبَأَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ إِسْحَاقُ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِالشَّهَادَةِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا

Musnad Ahmad 16425: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa telah memberitakan kepada kami Malik dari Abdullah bin Abu Bakar dari Bapaknya dari Abdullah bin 'Amr bin 'Utsman dari Abu Amrah Al Anshari dari Zaid bin Khalid Al Juhani jika Allah menghendaki, Ishaq berkata; sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Maukah saya kabarkan tentang sebaik-baik saksi?. Yaitu orang yang memberikan kesaksian sebelum diminta untuk untuk bersaksi."

Sahih Muslim 3855

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى
أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ وَكَانَ خَالَ وَلَدِ عَطَاءٍ قَالَ أُرْسَلْتَنِي أَسْمَاءُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عُمَرَ فَقَالَتْ بَلَعْنِي أَنَّكَ تَحْرَمُ أَشْيَاءَ ثَلَاثَةَ الْعَلَمِ فِي الثَّوْبِ وَمِيثْرَةَ
الْأَرْجَوَانِ وَصَوْمَ رَجَبٍ كُلِّهِ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ أَمَا مَا ذَكَرْتَ مِنْ رَجَبٍ فَكَيْفَ
بِمَنْ يَصُومُ الْأَبَدَ وَأَمَا مَا ذَكَرْتَ مِنَ الْعَلَمِ فِي الثَّوْبِ

فَأْتِي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَا خَلْقَ لَهُ فَخِفتُ لَهُ فَخِفتُ أَنْ يَكُونَ الْعَلَمُ مِنْهُ وَأَمَا مِيثْرَةُ
الْأَرْجَوَانِ فَهَذِهِ مِيثْرَةُ عَبْدِ اللَّهِ فَإِذَا هِيَ أَرْجَوَانٌ فَرَجَعْتُ إِلَى أَسْمَاءَ فَخَبَّرْتُهَا
فَقَالَتْ هَذِهِ جُبَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جُبَّةً طَيِّبِاسَةً
كِسْرَوَانِيَّةً لَهَا لِنْبَةُ دِيبَاجٍ وَفَرْجِيهَا مَكْفُوفِينَ بِالذِّيْبَاجِ فَقَالَتْ هَذِهِ كَانَتْ عِنْدَ
عَائِشَةَ حَتَّى فُبِضَتْ فَلَمَّا فُبِضَتْ فَبِضْتُهَا وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَلْبَسُهَا فَتَحْنُ نَعْلِيهَا لِلْمَرْضَى يُسْتَشْفَى بِهَا

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya;
Telah mengabarkan kepada kami Khalid bin 'Abdullah
dari 'Abdul Malik dari 'Abdullah -budak- dari Asma'
binti Abu Bakr dan dia juga adalah paman anaknya
'Atha, dia berkata; "Asma' binti Abu Bakar pernah
menyuruh saya untuk menemui Abdullah bin Umar
agar menyampaikan pesannya yang berbunyi, 'Telah
sampai kepada saya bahwasanya, engkau telah
mengharamkan tiga hal; pakaian yang terbuat dari
campuran sutera, pelana sutera yang berwarna merah
tua, dan berpuasa di bulan Rajab seluruhnya.'
Abdullah bin 'Umar berkata kepadaku; 'Mengenai
berpuasa di bulan Rajab yang telah kamu singgung

tadi, maka bagaimana dengan orang yang berpuasa selama-lamanya? ' Adapun mengenai campuran sutera pada pakaian, maka sebenarnya aku pernah mendengar Umar bin Khaththab berkata; 'Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya orang yang memakai kain sutera, niscaya ia tidak akan mendapat bagian di akhirat kelak.' Oleh karena itu, saya khawatir kalau-kalau sutera pada kain itu termasuk bagian darinya. Sedangkan mengenai pelana sutera yang berwarna merah tua, maka ketahuilah bahwasanya itu adalah kasur 'Abdullah yang ternyata berwarna merah tua.' Lalu sayapun kembali kepada Asma' binti Abu Bakar, untuk memberitahukan kepadanya tentang informasi yang telah saya peroleh. Tak lama kemudian ia memperlihatkan kepada saya sebuah jubah kekaisaran yang berwarna hijau dan berkerah sutera, sedangkan kedua sisinya dijahit dengan sutera seraya berkata; 'Hai Abdullah, ini adalah jubah Rasulullah.' Setelah itu, ia meneruskan ucapannya; 'Jubah ini dahulu ada pada Aisyah hingga ia meninggal dunia. Setelah ia meninggal dunia, maka aku pun mengambilnya. Dan dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sering mengenakannya. Lalu kami pun mencuci dan membersihkannya untuk orang sakit agar ia lekas sembuh dengan mengenakannya."

Sahih Bukhari 3024

صحیح البخاری ۳۰۲۴: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ

Shahih Bukhari 3024: Telah bercerita kepada kami Musaddad dari Yahya dari 'Ubaidullah berkata, telah bercerita kepadaku Nafi' dari Ibnu 'Umar radiallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Penyakit panas (demam) berasal dari didihan api jahannam maka redakanlah dengan air".

Sahih Bukhari 5277

صحيح البخاري ٥٢٧٧ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَّبَ بَطْنُ أَخِيكَ

تَابِعَهُ النَّضْرُ عَنْ شُعْبَةَ

Shahih Bukhari 5277: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abu Al Mutawakkil dari Abu Sa'id dia berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sambil berkata; "Sesungguhnya saudaraku menderitadiare." Beliau bersabda: "Minumlah madu." Lalu laki-laki itu meminuminya madu, kemudian dia berkata lagi; "Sesungguhnya aku telah meminuminya madu, ternyata sakitnya tambah parah." Maka beliau bersabda: "Maha benar Allah, dan perut saudaramulah yang berdusta." Hadits ini juga diperkuat oleh riwayat Nadlr dari Syu'bah.

Sahih Bukhari 650

صحیح البخاری ۶۵۰: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ أَوْ لَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ جِمَارٍ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ جِمَارٍ

Shahih Bukhari 650: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Muhammad bin Ziyad, "Aku mendengar Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah salah seorang dari kalian takut, atau apakah salah seorang dari kalian tidak takut, jika ia mengangkat kepalanya sebelum Imam, Allah akan menjadikan kepalanya seperti kepala keledai, atau Allah akan menjadikan rupanya seperti bentuk keledai?"

Sahih Muslim 2643

صحيح مسلم ٢٦٤٣: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَيْسَرَةَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا
يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ
عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسَ فَلَقُوا
عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا فَكَانَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّجُوا مِنْ غَشِيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَرْوَاجِهِنَّ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ

{ وَالْمُحْصَنَاتِ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ }

أَيُّ فُهْنٍ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالُوا حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ أَنَّ أَبَا عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيَّ حَدَّثَ
أَنَّ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ يَوْمَ حُنَيْنٍ
سَرِيَّةً بِمَعْنَى حَدِيثِ يَزِيدِ بْنِ زُرَيْعٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْهُنَّ
فَحَلَالٌ لَكُمْ وَلَمْ يَذْكَرْ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ وَ حَدَّثَنِيهِ يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ
الْحَارِثِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَغْنِي بْنِ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا
الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

Shahih Muslim 2643: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Umar bin Maisarah Al Qawariri telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari Shalih Abu Al Khalil dari Abu Alqamah Al Hasyimi dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa pada saat perang Hunain, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengirim ekspedisi ke wilayah Authas, kemudian

mereka bertemu dengan musuh dan terjadilah pertempuran, akhirnya mereka dapat mengalahkan musuh dan berhasil menawan musuh, di antaranya adalah tawanan wanita, seakan-akan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keberatan menggauli mereka, karena mereka memiliki suami-suami yang masih musyrik. Maka Allah menurunkan ayat mengenai hal itu "Dan di haramkan bagi kamu mengawini wanita-wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kalian miliki, (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu." (An Nisaa': 24). Maksudnya, mereka halal bagimu setelah 'iddah mereka habis. Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Al Mutsanna serta Ibnu Basysyar mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari Sa'id dari Qatadah dari Abu Khalil bahwa Abu Alqamah Al Hasyimi telah bercerita bahwa Abu Sa'id Al Khudri telah menceritakan kepada mereka, bahwa pada saat perang Hunain, Nabi yullah shallallahu 'alaihi wasallam mengirim suatu ekspedisi, dengan makna hadits Yazid bin Zurai' namun dia menyebutkan; "Kecuali budak-budak perempuan yang kalian miliki, maka mereka halal bagi kalian." Dan tidak menyebutkan; "Jika telah usai masa 'iddah mereka." Dan telah menceritakan kepadaku Yahya bin Habib Al Haritsi telah menceritakan kepada kami

Khalid yaitu Ibnu Al Harits telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dengan isnad seperti ini.

Sahih Bukhari 5435

صحيح البخاري ٥٤٣٥: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ تَابَعَهُ عَمْرُوٌّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ

Shahih Bukhari 5435: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Ghundar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas radiallahu 'anhuma dia berkata; "Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang meyerupai laki-laki." Hadits ini diperkuat juga dengan hadits 'Amru telah mengabarkan kepada kami Syu'bah.

Abu Daud 3575

سنن أبي داود ٣٥٧٥: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنْ سُلَيْمَانَ
بْنِ بِلَالٍ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ
لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Sunan Abu Daud 3575: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir dari Sulaiman bin Hilal dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki."

Sunan Tirmidzi 115

سنن الترمذي ١١٥: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ طَهُورُ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيُمْسَهُ بِشِرَّتِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ

و قَالَ مَحْمُودٌ فِي حَدِيثِهِ إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَلَمْ يُسَمِّهِ قَالَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ أَنَّ الْجُنْبَ وَالْحَائِضَ إِذَا لَمْ يَجِدَا الْمَاءَ تَيَمَّمَا وَصَلَّيَا وَيُرَوَى عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى التَّيَمُّمَ لِلْجُنْبِ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ وَيُرَوَى عَنْهُ أَنَّهُ رَجَعَ عَنْ قَوْلِهِ فَقَالَ يَتَيَمَّمُ إِذَا لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ

Sunan Tirmidzi 115: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar dan Mahmud bin Ghailan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah dari 'Amru bin Bujdan dari Abu Dzar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Debu yang baik itu alat bersucinya seorang muslim meskipun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun. Maka jika ia telah mendapatkan air, hendaklah ia mengusapkan pada kulitnya karena itu lebih baik."

Mahmud menyebutkan dalam haditsnya, "Debu yang baik itu alat bersucinya seorang muslim." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amru dan Imran bin Hushain." Abu Isa berkata; "Seperti inilah, tidak hanya satu orang yang meriwayatkan dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah, dari 'Amru bin Bujdan dari Abu Dzar." Ayyub meriwayatkan hadits ini dari Abu Qilabah dari seorang laki-laki dari bani 'Amir dari Abu Dzar, namun ia tidak menyebut namanya. Ia berkata; "Hadits ini derajatnya hasan shahih. Ini adalah perkataan mayoritas fuqaha, bahwa orang yang junub dan haid jika tidak mendapatkan air hendaklah ia bertayamum lalu shalat." Diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud, bahwasanya seorang junub tidak boleh bertayamum meskipun tidak mendapatkan air. Namun diriwayatkan darinya, bahwa ia telah mencabut pendapatnya, lalu ia berkata; "Ia tidak boleh bertayamum jika tidak mendapatkan air." Pendapat ini diambil oleh Sufyan Ats Tsauri, Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

Muwatha Malik 1094

موطأ مالك ١٠٩٤: وَ حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدِ الْمَازِنِيِّ عَنْ
الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ غَزِيَّةٍ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ

فَجَاءَهُ ابْنُ قَهْدٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ يَا أَبَا سَعِيدٍ إِنَّ عِنْدِي جَوَارِيَ لِي لَيْسَ
نِسَائِي اللَّاتِي أَكُنُّ بِأَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهُنَّ وَلَيْسَ كُلُّهُنَّ يُعْجِبُنِي أَنْ تَحْمِلَ مِنِّي أَفْأَعْزَلُ
فَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَفْتِهِ يَا حَجَّاجُ قَالَ فَقُلْتُ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ إِنَّمَا نَجِسُ عِنْدَكَ
لِنَتَعَلَّمَ مِنْكَ قَالَ أَفْتِهِ قَالَ فَقُلْتُ هُوَ حَرَّتُكَ إِنْ شِئْتَ سَقَيْتَهُ وَإِنْ شِئْتَ أَعْطَشْتَهُ
قَالَ وَكُنْتُ أَسْمَعُ ذَلِكَ مِنْ زَيْدٍ فَقَالَ زَيْدٌ صَدَقَ

Muwatha' Malik 1094: Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Dlamrah bin Sa'id Al Mazini dari Al Hajjaj bin 'Amru bin Ghaziyyah Bahwasanya ia pernah duduk-duduk di sisi Zaid bin Tsabit . Lalu Ibnu Qahd, seorang laki-laki dari Yaman, datang menemuinya dan berkata, "Wahai Abu Sa'id, aku mempunyai beberapa budak wanita. Dan isteri-isteriku tidak lebih menarik cantik dari mereka, tetapi tidak semua dari mereka yang aku inginkan hamil dariku. Maka apakah aku boleh melakukan 'azl?" Zaid bin Tsabit lalu berkata; "Wahai Hajjaj, berilah fatwa kepadanya! " Al Hajjaj bin 'Amru berkata; "Aku lalu berkata, "Semoga Allah mengampunimu. Padahal tidaklah kami duduk di sini kecuali untuk belajar darimu." Zaid bin Tsabit kembali berkata; "Berilah fatwa kepadanya! " Al Hajjaj bin 'Amru berkata; "Maka aku pun berkata, 'Itu adalah ladangmu. Jika mau, kamu bisa menyiraminya dan jika mau kamu boleh membiarkannya tandus." Al

hajaj meneruskan, "Aku dengar hal itu dari Zaid." Zaid menyahut, "Dia benar."

Sunan Tirmidzi 1080

سنن الترمذي ١٠٨٠: حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا مُلَازِمٌ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ بَدْرِ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ
كَانَتْ عَلَى التَّنُورِ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Sunan Tirmidzi 1080: Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Mulazim bin 'Amr berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Badar dari Qais bin Thalq dari Bapaknya, Thalq bin Ali berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang lelaki mengajak istrinya untuk memenuhi hasratnya, maka hendaknya dia mendatangnya, walau dia sedang berada di dapur." Abu Isa berkata; " Abu Isa berkata; "Ini adalah hadits hasan gharib."

Musnad Ahmad 16245

مسند أحمد ١٦٢٤٥: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ الْجُرَشِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُصُّ لِسَانَهُ أَوْ قَالَ شَفَتَهُ يَغْنِي الْحَسَنَ بْنِ عَلِيٍّ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَنْ يُعَدَّ بِلِسَانٍ أَوْ شَفَتَانِ مَصَّهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Musnad Ahmad 16245: Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al Qasim telah menceritakan kepada kami Hariz dari Abdurrahman bin Abu AUF Al Jarasyi dari Mu'awiyah berkata; saya pernah melihat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mengisap lidah atau mulut Al Hasan bin 'Ali dan sesungguhnya tidak akan disiksa lidah atau mulut yang telah dihisap oleh Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam.